



Menjangkau Nusantara Melayani Semua

Laporan Tahunan 2011
2011 Annual Report



PaninBank

DAFTAR ISI

Contents

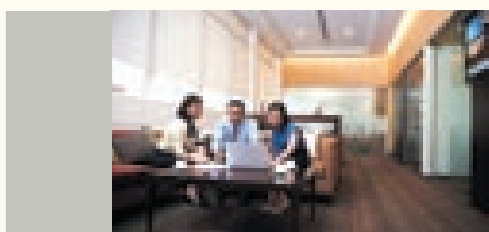
1 PEMBUKA OPENING

- 12 Sekilas PaninBank PaninBank at Glance
- 14 Visi, Misi, Strategi, Corporate Value
Vision, Mission, Strategy, Corporate Value
- 16 Tonggak Sejarah Milestones
- 18 Peristiwa Penting 2011 2011 Event Highlights
- 21 Penghargaan Awards
- 22 Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
- 24 Ikhtisar Saham Share Highlights
- 28 Jaringan Distribusi Distribution Network
- 30 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
- 36 Laporan Direksi Report of the Board of Directors



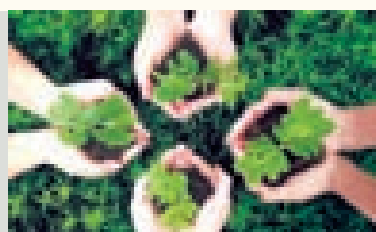
136 LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE REPORT

- 138 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance
- 215 Manajemen Risiko Risk Management



44 LAPORAN BISNIS DAN OPERASIONAL BUSINESS AND OPERATIONS REPORT

- 46 Perbankan Ritel Retail Banking
- 59 Perbankan Komersial Commercial Banking
- 64 Perbankan Korporasi Corporate Banking
- 68 Perbankan Internasional International Banking
- 73 Tresuri Treasury
- 77 Sumber Daya Manusia Human Resources
- 88 Teknologi Informasi Information Technology
- 93 Entitas Anak Subsidiaries



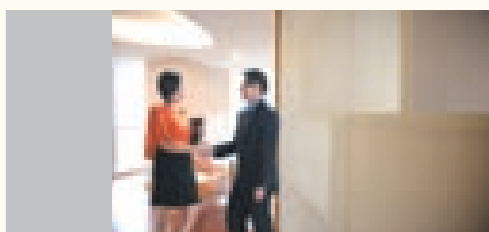
224 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 226 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

234 TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

235 DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

- 236 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 240 Profil Direksi Profile of the Board of Directors
- 251 Profil Komite-komite Profile of Committees
- 253 Profil Internal Audit & Sekretaris Perusahaan
Profile of Audit Internal & Corporate Secretary
- 254 Struktur Organisasi Organization Structure
- 255 Manajemen Management
- 256 Manajemen Senior Senior Management
- 258 Produk dan Layanan Product and Services
- 261 Jaringan Operasional Cabang
Operations and Branch Network
- 274 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Institutions and
Supporting Professions



100 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 102 Analisa Dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

275 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

MENJANGKAU NUSANTARA MELAYANI SEMUA

Perjalanan selama 40 tahun telah memberikan dasar yang kokoh bagi PaninBank kini untuk melanjutkan tradisi pertumbuhan yang konsisten ke depan.

PaninBank kini telah hadir di 29 provinsi melalui jaringan lebih dari 440 kantor cabang dari Sabang hingga Merauke, dan terus akan hadir di seluruh penjuru Indonesia.

PaninBank bertekad melanjutkan tradisi pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun dengan terus berfokus pada peningkatan kapabilitas teknologi perbankan, perluasan jaringan kantor cabang, keberagaman produk dan layanan, dan profesionalisme sumber daya manusia.

Bermodal pencapaian operasional dan keuangan yang baik di tahun 2011, PaninBank siap untuk mengolah potensi pertumbuhan yang ada di seluruh penjuru Nusantara, melayani nasabah pengguna jasa perbankan sebagai salah satu bank ritel modern terbaik di Indonesia.

PaninBank's journey over the past 40 years has now given a solid foundation to continue its consistent growth tradition in the future.

PaninBank currently has over 440 branch offices spread in 29 provinces, and will continue to expand throughout the country.

PaninBank is determined to continue its year-to-year growth by focusing on banking technology capability improvement, branch network expansion, product and service diversification, and Human Resources professionalism.

Having achieved excellent operational and financial results in 2011, PaninBank is now ready to explore and manage the existing growth potentials throughout the archipelago, to serve the customers and to become one of the best modern retail banks in Indonesia.

MEMPERLUAS BASIS NASABAH YANG SETIA DAN TERPENUHI KEBUTUHANNYA

Expanding Our Base of Loyal and Satisfied Customers



Meningkatnya jumlah nasabah setia yang merasa puas dengan kualitas produk dan jasa perbankan PaninBank akan semakin memperkuat kinerja Perusahaan dan mendorong pertumbuhan dalam meraih pangsa pasar lebih besar ke depan.

The growing number of loyal and satisfied customers enjoying PaninBank's quality banking products and services will strengthen our performance further as we strive to grow and gain more market share going forward.

01

PaninBank meluncurkan program undian berhadiah Panin Super Bonanza sebagai bentuk apresiasi terhadap para nasabah pemilik rekening Tabungan Panin.

PaninBank launched the Panin Super Bonanza prize draw program as an appreciation to loyal customers of Tabungan Panin savings product.

02

Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam dari para nasabah, PaninBank terus mengembangkan berbagai produk dan layanan baru, termasuk produk *Dealer Financing* dan produk kredit pemilikan mobil KPM Pintar.

In order to keep pace with the growing variety of customers' needs, PaninBank continued to develop new innovative products and services including Dealer Financing and KPM Pintar automobile loan.

MENGHADIRKAN KEMUDAHAN TRANSAKSI PERBANKAN MODERN

Delivering the Convenience of Modern Banking Transactions



Persaingan dalam memenangkan pangsa pasar mendorong PaninBank untuk terus mengembangkan berbagai inisiatif guna memenuhi kebutuhan nasabah akan kenyamanan dan kemudahan dalam suatu transaksi perbankan.

The heightened competition to win market share has compelled PaninBank to engage in continuous innovations in order to meet the increasing demands of customers for more convenience and comfort in banking transactions.

01

Layanan terpadu Panin One Access memudahkan nasabah bertransaksi di mana saja dan kapan saja melalui fasilitas ATM, *phone banking*, *call center*, *mobile banking*, *internet banking* (individu), dan bisnis internet Panin (Bisnet Panin).

Panin One Access integrated services provide customers with convenient transactions anywhere and any time through ATM, phone banking, call center, internet banking (individual) and internet banking for business (Bisnet Panin).

02

PaninBank mengoperasikan jaringan lebih dari 440 kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia, dan sekitar 730 ATM PaninBank di kota-kota besar yang juga didukung oleh jaringan ATM Bersama, ALTO dan Cirrus.

PaninBank operates a network of more than 440 branch offices throughout Indonesia, and around 730 ATM PaninBank in major cities, supported by ATM Bersama, ALTO and Cirrus ATM networks.

TERUS MEMPERBAIKI PROSES KERJA DALAM MELAYANI NASABAH

Improving the Way We Work and Serve Our Customers



PaninBank terus berupaya membenahi berbagai proses kerja yang ada dengan tujuan akhir untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat, lebih akurat, dan lebih berkualitas, yang mampu melebihi ekspektasi nasabah.

PaninBank continues to enhance and improve on existing work processes with the ultimated aim of providing faster, more accurate, and higher quality services that exceed the expectation of customers.

01

PaninBank telah menerapkan aplikasi *CBS Teller System* di semua kantor cabang di seluruh Indonesia, sehingga mampu mempercepat proses dan otorisasi transaksi nasabah di konter *teller*.

PaninBank has implemented the CBS Teller System application at all branches throughout Indonesia that enable faster processing and authorization of customer transactions at teller counters.

02

Proses pengajuan kredit komersial di PaninBank kini lebih cepat dan sekaligus efisien berkat telah diterapkannya *Loan Origination System* (LOS) yang terkoneksi secara *online* di semua kantor cabang.

Loan application processing for commercial loans are now faster as well as more efficient following the implementation of an online Loan Origination System (LOS) connecting all branch offices.



MENGUPAYAKAN PRAKTIK TERBAIK DALAM TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aspiring Towards Best Practice in Corporate Governance



PaninBank menyadari bahwa penerapan prinsip-prinsip universal Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sesuai standar praktik internasional terbaik merupakan faktor kunci dalam meraih pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

PaninBank realizes that the implementation of the universal principles of Good Corporate Governance in line with best standards in international practice is a key element in achieving sustainable business growth.

01

PaninBank telah melakukan *self assessment* atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai ketentuan Bank Indonesia, dengan Nilai Komposit 1,60 atau predikat 'Baik'.

PaninBank has conducted a self assessment on the implementation of GCG as regulated by Bank Indonesia, with a Composite Score of 1.60 or in the category 'Good'.

02

Manajemen risiko merupakan bagian dari penyelenggaraan usaha berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang baik, dimana profil risiko PaninBank sepanjang tahun 2011 berada pada peringkat risiko komposit 'Rendah'.

Risk management constitute part of running a business on the basis of Good Corporate Governance, and PaninBank's risk profile throughout 2011 remained at the composite risk rating of 'Low'.

MEMPERKUAT KOMITMEN TERHADAP PELESTARIAN BUMI YANG HIJAU

Strengthening Our Commitment to a Green Earth Planet



PaninBank berpartisipasi aktif dalam mendorong terciptanya lingkungan hidup yang hijau dan sehat, sebagai bagian dari tanggung jawabnya secara keseluruhan untuk tumbuh dan berkembang bersama dengan komunitas yang dilayani.

PaninBank has an active participation in efforts to create a green and healthier living environment as part of its commitment as a responsible corporate citizen towards growing and prospering together with the communities it serves.

I CARE

01

Untuk mendukung prakarsa Pemerintah dalam gerakan menanam 1 miliar pohon, PaninBank menyelenggarakan program *Reforest Indonesia*, dengan menunjuk *Green Officer* di tiap kantor cabang untuk menggalang kerja sama dengan berbagai instansi lain sebagai *Green Partner* dalam melakukan penghijauan di seluruh Indonesia.

In support of the Government's initiative with the 1 million tree planting movement, PaninBank has organized the *Reforest Indonesia* program, assigning a *Green Officer* at each branch office to work with various other parties as *Green Partners* in conducting tree-planting drives throughout Indonesia.

02

Sebanyak 62 juta bibit pohon telah dibagikan melalui program *Reforest Indonesia*, sehingga menghantarkan PaninBank memperoleh penghargaan *Indonesia Best Environmental Initiative* dari majalah *Asian Banking & Finance*.

A total of 62 million tree seedlings have been distributed through the *Reforest Indonesia* program, which led to PaninBank being recognized with the *Indonesia Best Environmental Initiative* award by *Asian Banking & Finance* magazine.

Sekilas PaninBank

PaninBank at a Glance

PaninBank merupakan salah satu bank komersial utama di Indonesia. Didirikan pada tahun 1971 di Jakarta, PaninBank merupakan hasil merger dari 3 (tiga) bank: Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri & Dagang Indonesia. Setahun kemudian, pada April 1972, PaninBank mendapatkan persetujuan menjadi bank devisa. Pada tahun 1982, PaninBank mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), sehingga merupakan bank pertama yang *go public* di Indonesia.

PaninBank is one of the major commercial banks in Indonesia. Established in 1971 in Jakarta, PaninBank is a merger of 3 (three) banks: Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia and Bank Industri & Dagang Indonesia. A year later, in April 1972, PaninBank had an approval to be a licensed foreign exchange bank. In 1982, PaninBank listed its shares on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange), making it the first bank to go public in Indonesia.



Dengan struktur permodalannya yang kuat dan rasio kecukupan modal yang tinggi, PaninBank termasuk dalam bank kategori A yang tidak harus direkapitalisasi oleh Pemerintah pasca krisis ekonomi pada tahun 1998.

Saat ini, pemegang saham PaninBank adalah PT Panin Financial (45,46%), Votrant No. 1103 Pty Ltd (38,82%), dan publik domestik maupun internasional (15,72%).

PaninBank saat ini memiliki 4 entitas anak, yakni PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Bank Panin Syariah, dan PT Verena Multi Finance Tbk.

Pada akhir tahun 2011, PaninBank memiliki jaringan usaha lebih dari 440 kantor di berbagai kota besar di Indonesia, lebih dari 700 ATM Panin, tergabung dengan jaringan 30.000 ATM Bersama, 5.000 ATM ALTO, 1,5 juta ATM Cirrus diseluruh dunia. PaninBank juga menyediakan layanan Internet Banking, Mobile Banking, dan juga Phone Banking dan Call Centre serta Debit Card yang bekerja sama dengan MasterCard, dan Maestro yang dapat diakses secara internasional.

Melalui layanan produk yang inovatif, jaringan distribusi nasional dan pengetahuan pasar yang mendalam, PaninBank siap untuk terus memperluas pangsa pasar dan berperan serta dalam meningkatkan fungsi intermediasi keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

With strong capital structure and high capital adequacy ratios, PaninBank was classified as an A-category bank that did not have to be recapitalized by the government after the economic crisis in 1998.

Currently, PaninBank's shareholders are PT Panin Financial (45.46%), Votrant No. 1103 Pty Ltd (38.82%), and domestic and international publics (15.72%).

PaninBank currently has four subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Multi Artha Guna Insurance Tbk, PT Bank Panin Syariah, and PT Verena Multi Finance Tbk.

As per the end of 2011, PaninBank had a business network of more than 440 branch offices in various cities in Indonesia, more than 700 Panin ATMs, connected with more than 30,000 ATM Bersama, 5000 ALTO ATMs, and 1.5 million Cirrus ATMs network worldwide. PaninBank also provides Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking, Call Center services, and an internationally accessible Debit Card in collaboration with MasterCard and Maestro.

Through our innovative products, national distribution network and in-depth market knowledge, PaninBank is ready to continue to expand its market shares and participate in improving the function of financial intermediation to support national economic growth.

Visi Vision

Sebagai salah satu bank papan atas di Indonesia, Panin Bank akan senantiasa menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya secara sehat, meneruskan kepeloporan dan peranannya dalam pertumbuhan industri perbankan nasional.

PaninBank will strive to maintain its financial soundness as one of the First Tier Banks in Indonesia, continue its pioneering involvement in the development of the national banking industry.

Strategi Strategy

- **Nasabah**
Fokus pada nasabah, memahami kebutuhan mereka dan memberikan *value chain services*.
- **Produk**
Mengembangkan dan menawarkan produk-produk unggulan guna mendukung bisnis nasabah
- **Saluran Distribusi**
Membangun kemampuan distribusi melalui berbagai saluran (*multi-channel distribution*) untuk menjangkau nasabah di seluruh Indonesia dan turut mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
- **Efisiensi**
Mengembangkan proses pelayanan untuk mempercepat transaksi nasabah dan memberikan biaya yang efisien dan kompetitif melalui pengembangan teknologi.
- **Sumber Daya Manusia**
Menanamkan dan meningkatkan budaya perusahaan dalam rangka menghargai sepenuhnya prestasi individu dan terus memotivasi personil untuk meningkatkan produktivitas dan pelayanan kepada nasabah
- **Pemegang Saham**
Mengkapitalisasi kekuatan bisnis dan *franchise value* yang dimiliki untuk mencapai kinerja yang unggul yang akan membawa manfaat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham.
- **Customers**
Be customer focused, understanding their needs and delivering value chain services.
- **Products**
Develop and distribute leading edge products to support our customer's business goal.
- **Distribution**
Build multi-channel distribution capabilities to reach customer nation-wide and to support regional economic growth
- **Efficiency**
Re-engineering our service processes to speed up customer's transaction and deliver on efficient and competitive pricing through technology developments
- **Staff**
Embrace and enhance corporate culture to fully recognize individual achievements and continue motivating our staff towards better customer service and higher productivity.
- **Shareholders**
Capitalizing on our core business strength and franchise values to achieve superior performance that will bring benefits to stakeholders.

Misi Mission

Mentransformasi PaninBank menjadi salah satu bank konsumen dan bisnis terkemuka di Indonesia.

To transform PaninBank into the one of Indonesia's leading consumer and business banks.

Corporate Value: ICARE

Integrity: Jujur, dapat dipercaya, beretika, terbuka dan bertindak sesuai dengan etos kerja yang baik.

Collaboration: Berlaku sebagai satu Panin, kerja sama sebagai satu tim, berbagi visi, nilai dan tujuan, agar dapat meraih bersama hasil yang terbaik.

Accountability: Berhubungan dengan rasa memiliki, tanggung jawab dan bertindak sesuai peraturan.

Respect: menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

Excellence: Performa yang baik, inovasi, belajar, hasrat, percaya diri dan berani, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik.

Corporate Value:

Integrity: Honest, accountable, ethical, open and acts according to good working ethics.

Collaboration: Acting as one organization, working as a team, sharing vision, value and purpose to achieve the best results.

Accountability: To own the team and the organization where we work, and therefore be responsible and accountable according to the rules in each and everything we do.

Respect: To respect and value other people's opinions.

Excellence: Excellent performance, innovation, learning ability, confidence and courage, as well as the desire to be the best.

TONGGAK SEJARAH

Milestones

1971



Didirikan 17 Agustus 1971. Bank hasil merger Pertama di Indonesia antara PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.

Established on August 17, 1971. The first merger Bank in Indonesia of PT Bank Kemakmuran, PT Bank Industri Djaja Indonesia, PT Bank Industri & Dagang Indonesia.

1973



Berpartisipasi dalam pembentukan 2 institusi Keuangan Non Bank

- Private Development Finance Company of Indonesia Ltd.
- Mutual International Finance Corporation Ltd.

Participated in the form of 2 Non-Bank Financial institutions

- Private Development Finance Company of Indonesia Ltd.
- Mutual International Finance Corporation Ltd.

1975

Melakukan *merger* ke empat dan ke lima dengan Bank Pembangun Ekonomi & Bank Pembangunan Sulawesi.

The fourth and fifth mergers with Bank Pembangun Ekonomi & Bank Pembangunan Sulawesi.

1981



Tahap awal komputerisasi, menandai awalnya penggunaan teknologi tinggi.

Mendirikan Asean Finance Corporation.

The early stages of computerization, marking the usage of advanced technology.

Established the Asean Finance Corporation.

1983



Setelah melepas 30% saham (1.637.500 lembar) senilai Rp 385 miliar di BEJ, PaninBank mengadakan RUPS pertama pada tanggal 18 Maret.

After the release of 30% shares (1,637,500 shares) amounted to Rp 385 billion on the JSX, PaninBank held the first GMS on March 18.

1987



Pertama kali melaksanakan *Officer Development Program* (ODP) dengan peserta yang terdiri dari lulusan terbaik universitas dalam dan luar negeri.

Implemented the first Officer Development Program (ODP) with participants of the best university graduates from local and overseas.

1990



Mendirikan Westpac Panin Bank sebagai perusahaan patungan dengan Westpac Banking Corporation Australia.

Established Westpac Panin Bank as a joint venture company with Westpac Banking Corporation Australia.



Meluncurkan ATM pertama.

Launched the first ATM.

1

FONDASI YANG KUAT MELALUI KONSOLIDASI
A STRONG FOUNDATION THROUGH CONSOLIDATION

2

ERA BARU DALAM PERBANKAN MODERN
A NEW ERA IN MODERN BANKING

Panin Bank tumbuh menjadi Bank Umum terbesar di Indonesia.

Memperoleh izin sebagai bank devisa.

Panin Bank grew to become the largest commercial banks in Indonesia.

Obtained a license as a foreign exchange bank.



1972

Merger ke tiga dengan PT Bank Lingga Harta.

The third merger with PT Bank Lingga Harta.

1974

Kantor Pusat baru Senayan Jakarta.

New Headquarter Senayan Jakarta.



1980

Bantuan teknis dengan Credit Lyonnais, Perancis.

Technical assistance with Credit Lyonnais, France.



1978

Co Branding dengan AMEX Gold Card.

Co Branding with AMEX Gold Card.



1986

Peristiwa bersejarah: Bank pertama GO PUBLIC di Indonesia.

Historical Events: The first GO PUBLIC bank in Indonesia.



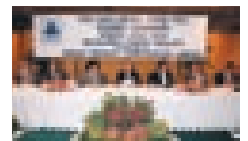
1982

Mendirikan CLIPAN Leasing bekerja sama dengan Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

Established CLIPAN Leasing in cooperation with Credit Lyonnais & Overseas Trust Bank.

Pendanaan luar negeri pertama dengan Asean Finance Corporation Limited.

The first foreign funding by Asean Finance Corporation Limited.



1989

Kantor Pusat baru

New Headquarter



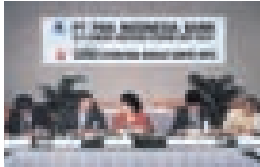
Program Komputerisasi

Computerized program



1988

1991



Dipercaya sebagai salah satu bank penyalur pinjaman Bank Dunia untuk AFP.

PaninBank menerima fasilitas kredit bergulir senilai US\$32 juta dari Singapura.

Trusted as one of the World Bank's lending banks for AFP.

PaninBank received a revolving credit facility of US\$32 million from Singapore.

1996



Panin Bank merayakan HUT Perak dan mendapat penghargaan dari: Moody's Investors Service, Standard & Poor's, Thomson BankWatch & Capital Intelligence.

Panin Bank celebrated Silver Anniversary and received an award from: Moody's Investors Service, Standard & Poor's, Thomson BankWatch and Capital Intelligence.

2001



86 ATM baru terpasang

Meluncurkan:

- Produk baru investasi ritel (Dalink).
- National Call Center dan Automated Telephone Banking.
- Promosi KPM & KPR.

Bank peringkat terbaik di industri perbankan setelah krisis dari Moody's Investor Services.

Bank Swasta Indonesia terbesar (bukan milik BPPN).

Kantor Cabang dengan tampilan baru dan modern.

Installed 86 new ATMs

Launched:

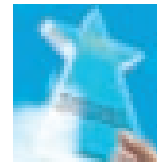
- New retail investment products (Dalink).
- National Call Center and Automated Telephone Banking.
- Autoloans & mortgages campaign.

Best ranked in the banking industry after the crisis by Moody's Investor Services.

Indonesia's largest private bank (non IBRA).

New look and modern of branch offices.

2006



Bank Terbaik untuk Forex Transaction (Asia Money).

259 Kantor Cabang

Best Bank for Forex Transaction (Asia Money).

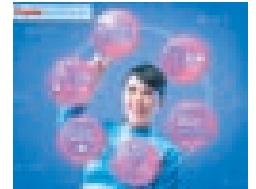
259 Branches.



Meluncurkan Panin Prioritas.

Launched Panin Prioritas.

2010



Dengan layanan PaninOne, pelanggan perorangan dan bisnis memiliki akses 24/7 di seluruh dunia untuk fasilitas perbankan melalui 18.500 ATM di Indonesia.

Meluncurkan I Care. Meluncurkan Core Banking dengan sistem Baru.

With PaninOne service, individual and corporate customers have access 24/7 through 18,500 ATMs in Indonesia for banking facilities all over the world.

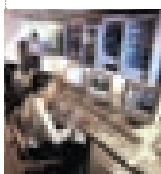
Launched I Care. Launched new Core Banking system.

3

TETAP KUAT MELEWATI KRISIS MONETER
REMAINED STRONG THROUGH THE MONETARY CRISIS

Melaksanakan Perbankan Ritel Online terpadu.

Implemented an integrated Online Retail Banking.



1995

Dalam krisis moneter, PaninBank adalah satu-satunya bank yang masuk kategori "A" diantara 10 bank swasta terbesar.

Tidak mengikuti program rekaptalisasi oleh Pemerintah.

Bank Domestik terbaik di Indonesia oleh The Global Finance Magazine.

In a monetary crisis, PaninBank was one of the banks in "A" category among the 10 largest private banks.

PaninBank did not follow the Government recapitalization program.

Best Domestic Bank in Indonesia by the Global Finance Magazine.



1998

4

LOMPATAN KEDEPAN
LEAP INTO THE FUTURE

Bank Publik terbaik (Markplus & SWA).

Best Public Bank (MarkPlus & SWA).

2003

Mencapai posisi terkemuka di perbankan konsumen dan jasa.

Achieved a leading position in consumer banking and services.



2002

389 Kantor cabang, 527 ATM.

389 branches, 527 ATMs.

2009

Meluncurkan Panin Peduli.

Peringkat 7 bank swasta terbesar di Indonesia 192 ATM, 180 kantor cabang.

Launched Panin Peduli.

Seventh largest private bank in Indonesia with 192 ATMs, 180 branches.



2004

Menghentikan kembali Indonesia.

Reforestation in Indonesia.



Implementasi CBS Teller System.

CBS Implementation Teller System.

2011

PERISTIWA PENTING 2011

2011 Event Highlights



Januari

Sales Conference

Sejumlah KCU di Jakarta mengadakan acara *Sales Conference* yang bertemakan *THE GREAT TEAM: I am great, because I work with the great people*. Acara ini berlangsung di Sol Elite Marbella, Anyer pada tanggal 28-30 Januari 2011.

Sales Conference

A number of KCU in Jakarta organized a Sales Conference themed *THE GREAT TEAM: I am great, because I work with the great people*. The event was held at the Sol Elite Marbella, Anyer on January 28-30, 2011.



Februari

Rapat Kerja PaninBank

Rapat Kerja PaninBank diadakan pada tanggal 18 Februari 2011 di Hotel Intercontinental Mid Plaza, Jakarta dihadiri seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi, *senior management* dan seluruh pemimpin KCU.

PaninBank's Work Meeting

PaninBank's Work Meeting was held on February 18, 2011 at Hotel Intercontinental Mid Plaza, Jakarta attended by Boards of Commissioners and Directors, senior management and all KCU leaders.



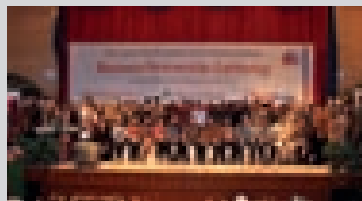
Maret

Launching Program Panin Super Bonanza Tabungan Panin

Tanggal 7 Maret 2011 bertempat di Ballroom Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta, PaninBank kembali menggelar peluncuran program undian Panin Super Bonanza. Program ini menyiapkan hadiah uang tunai total Rp 12 miliar, dengan Grand Prize senilai Rp 3 miliar.

The Launching of Program Panin Super Bonanza Savings

On March 7, 2011 PaninBank held the launching of the Panin Super Bonanza lucky draw at the Ballroom of Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta. This program will give out a total cash prize of Rp 12 billion, with a Grand Prize of Rp 3 billion.



Business Partnership Gathering Di kota Makassar

SMART KCU Makassar bekerja sama dengan Fa. Asia Raya Trading Company dan PT Rayagraha Intibuana menjadi tuan rumah untuk *Business Partnership Gathering* yang mengundang para pengusaha bahan bangunan dan kontraktor di kota Makassar. Acara tersebut diadakan pada tanggal 23 Maret 2011 bertempat di Makassar Ballroom.

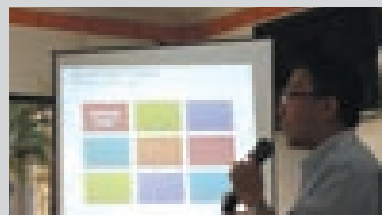
Business Partnership Gathering in Makassar

SMART KCU Makassar in collaboration with Fa. Asia Raya Trading Company and PT Rayagraha Intibuana hosted Business Partnership Gathering inviting business people engaged in building materials and contractors in Makassar. The event was held on March 23, 2011 at Makassar Ballroom.



Launching PJP Rental Kendaraan bermotor (Pinjaman Jangka Panjang Rental Kendaraan bermotor). PJP Rental adalah turunan dari pinjaman jangka panjang yang tujuan pembiayaannya adalah untuk pengadaan unit kendaraan yang akan disewakan oleh perusahaan sewa kendaraan.

The Launching of PJP Vehicle Rental (Rental Long term loan vehicles). PJP Rental is an example of long-term loans to finance the procurement of vehicles to be leased by vehicle rental companies.



Business Lunch dengan Authorized Dealer Yamaha Motor seluruh Sulawesi Tengah dalam rangka Pre Dealership Financing.

Business Lunch with Yamaha Motor Authorized Dealers of Central Sulawesi in the event of Pre dealership Financing.



Implementasi *CBS Teller System* telah selesai dilakukan di semua cabang PaninBank di seluruh Indonesia. Dengan diimplementasikan sistem ini akan mempercepat proses transaksi dan otorisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

CBS Teller System application had been completed in all PaninBank branches throughout Indonesia. The application of this system will allow faster transaction and authorization processes to better meet customers' needs.



April

Penarikan Undian Hadiah Bulanan Rp 1 miliar dari Program Panin Super Bonanza di kota Pekanbaru

Pekanbaru merupakan kota pertama dimana diadakan penyelenggaraan penarikan undian Tabungan Panin Super Bonanza Periode I. Acara diadakan di Labersa Grand Hotel & Convention Center, Pekanbaru pada tanggal 8 April 2011. Acara dimeriahkan dengan oleh sejumlah artis dari Ibukota.

Monthly Prize Drawing of Rp 1 billion of Panin Super Bonanza Program in Pekanbaru

Pekanbaru was the first to organize this Panin Super Savings Bonanza prize draw Period I. The event was held at Labersa Grand Hotel & Convention Center, Pekanbaru on April 8, 2011. The event was made more festive with performances of a number of artists from Jakarta.



Terkoneksinya sistem LOS (Loan Origination System) di semua cabang untuk proses pengajuan kredit komersial sehingga bisa lebih cepat dan efisien.

Loan Origination System (LOS) was connected to all branches to process commercial loan application more quickly and efficiently.



Penarikan Undian Exclusive Dining at May Star Restaurant with Panin Credit Card bertempat di Gandaria City, Jakarta

Credit Card PaninBank mengadakan undian *Exclusive Dining* bekerja sama dengan May Star Restaurant, berhadiah utama 1 unit mobil Grand Livina. Penarikan hadiah utama dilaksanakan di Gandaria City pada tanggal 11 Juni 2011.

Exclusive Sweepstakes Drawing Dining at May Star Restaurant with Panin Credit Card housed in Gandaria City, Jakarta

PaninBank Credit Card held Exclusive Dining drawing in collaboration with May Star Restaurant, with a grand prize of 1 unit Grand Livina car. The grand prize drawing was held at Gandaria City on June 11, 2011.



Mei

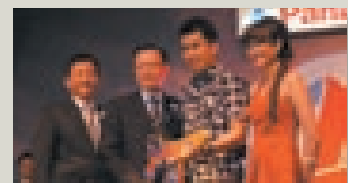
Penutupan Proyek PSAK No 50 dan 55 Tahap I pada 9 Mei 2011 antara PaninBank dengan *vendor* sistem, PT Emerio Indonesia. Hal ini turut menandai diimplementasikannya standar akuntansi tersebut oleh PaninBank dalam rangka konvergensi laporan keuangan Bank dengan standar akuntansi keuangan internasional, IFRS, yang kemudian akan dilanjutkan dengan tahap implementasi berikutnya.

The end of Projects of SFAS No. 50 and 55 Phase I on May 9, 2011 between PaninBank with its system vendor, PT Emerio Indonesia. This also showed that PaninBank has applied the new accounting standards to meet the international accounting standards, IFRS, which will then be succeeded with next application phase.



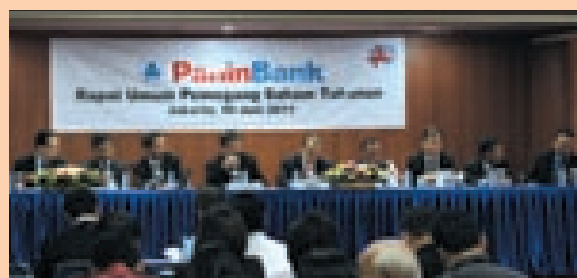
Penarikan Undian Hadiah Bulanan Rp 1 miliar dari Panin Super Bonanza di Kota Semarang

Monthly Prize Drawing of Rp 1 billion of Panin Super Bonanza in Semarang



Pontianak Customer Gathering

Pontianak Customer Gathering



Juni

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS tahun 2011 dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2011 di Lantai 4 Gedung Panin Senayan

Annual General Meeting of Shareholders

The 2011 AGM was held on June 30, 2011 at Panin Senayan Building 4th Floor

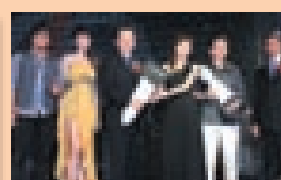


Panin Auto Show Makassar

KPM KCU Makassar kembali mengadakan acara Panin Auto Show, dan acara yang berlangsung pada tanggal 2-5 Juni 2011 di Mall Ratu Indah ini merupakan pelaksanaan kesepuluh kalinya.

Panin Auto Show Makassar

KPM KCU Makassar held a Panin Auto Show, that already held for the 10th time, which was took place on June 2-5, 2011 at Ratu Indah Mall.



Batam Customer Gathering

Batam Customer Gathering

Penarikan Undian Hadiah Bulanan Rp 1 miliar dari Panin Super Bonanza di kota Makassar

Acara penarikan Undian hadiah bulanan Panin Super Bonanza diadakan pada tanggal 10 Juni 2011 di Grand Ballroom Hotel Clarion Makassar.

Monthly Prize Drawing of Rp 1 billion of Panin Super Bonanza in Makassar

This monthly Prize-Drawing Event of Panin Super Bonanza was held on June 10, 2011 at the Grand Ballroom of Clarion Hotel Makassar.



Launching KPM Pintar Nissan, Honda dan Toyota

Pada bulan Juni, KPM Panin meluncurkan program baru KPM Pintar bekerja sama dengan ATPM PT Nissan Motor Indonesia, *Authorized Dealer* Toyota dan *Authorized Dealer* Honda.

Launching of KPM Pintar Nissan, Honda and Toyota

KPM Pintar program in cooperation with ATPM PT Nissan Motor Indonesia, and Authorized Dealers of Toyota and Honda.



PERISTIWA PENTING 2011

2011 Event Highlights



Juli

Penawaran khusus KPM Panin di Indonesian Internasional Motor Show (IIMS)

Special offers for KPM Panin at International Motor Show (IIMS)



Penarikan Undian Hadiah Bulanan Rp 1 miliar dari Panin Super Bonanza di kota Surabaya

Acara berlangsung di Empire Plaza Hotel, tanggal 8 Juli 2011

Monthly Prize Drawing of Rp 1 billion of Panin Super Bonanza in Surabaya

The event was held at the Empire Plaza Hotel, on July 8, 2011



Agustus

Program Perdana Operation Professional Program

Pada tanggal 11 Agustus 2011 diluncurkan program pelatihan baru: Operation Professional Program yang diikuti oleh 44 orang. Program ini bertujuan untuk mencetak Supervisor handal dan berlangsung selama 3,5 bulan.

The first Operation Professional Program

On August 11, 2011 PaninBank launched a new training program: Operation Professional Program, participated by 44 employees. This program held in 3.5 months is aimed at producing qualified supervisors.



September

Panin Rumah Idaman Makassar

Pameran rumah terbesar dikawasan Timur Indonesia yang ke 9 dibuka secara Resmi oleh Bapak Ir. H. Agus Arifin Numang, wakil Gubernur Sulsel mendapat sambutan meriah dari masyarakat. Berbagai lomba diadakan sepanjang pameran berlangsung antara lain lomba akustik, developer idol, lomba origami, lomba *miniature* rumah dari stik es dan lomba *cheerleader*.

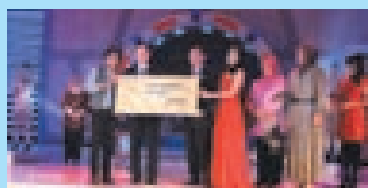
Panin Rumah Idaman Makassar

This 9th biggest Home Exhibition in East Indonesia's was opened by Mr. Ir. H. Agus Arifin Numang, the deputy governor of South Sulawesi, and obtained a warmth and enthusiastic response from the public. Various competitions were held throughout the exhibition including an acoustic contest, developer idol, origami competition, miniature house competition, and cheerleading competition.



Penarikan Undian Hadiah Bulanan Rp 1 miliar dari Panin Super Bonanza di kota Medan

Monthly Prize Drawing of Rp 1 billion of Panin Super Bonanza in Medan



Oktober

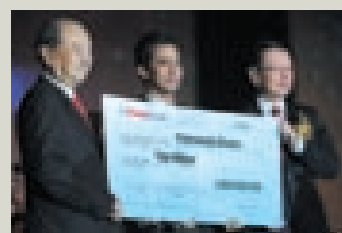
Penarikan Undian Hadiah Bulanan Rp 1 miliar dari Panin Super Bonanza di kota Bandung.

Monthly Prize Drawing of Rp 1 billion of Panin Super Bonanza in Bandung



Panin Bank berpartisipasi dalam Penjualan Obligasi Negara Ritel ORI 008 dengan tema Go Green sebagai komitmen terhadap lingkungan hidup. Di tahun 2011 ini, ORI 008 disosialisasikan di beberapa kota yaitu Jambi, Surabaya dan Banjarmasin.

Panin Bank participated in Government Bonds (ORI 008) Retail Sales themed Go Green as its commitment to the environment. In 2011, the ORI 008 was disseminated in Jambi, Surabaya and Banjarmasin.



November

Penarikan Undian Grand Prize Rp 3 miliar Panin Super Bonanza di Hotel Ritz Carlton, Jakarta

Setelah *roadshow* ke 8 kota besar di Indonesia untuk penarikan hadiah bulanan program Panin Super Bonanza, puncak penarikan hadiah utama Rp 3 miliar diadakan di Jakarta pada tanggal 18 November 2011 di The Ritz Carlton Hotel Pacific Place. Grand Prize diraih oleh nasabah dari KCU Tegal.

Panin Super Bonanza Grand Prize Drawing of Rp 3 billion at the Ritz Carlton, Jakarta

After a roadshow to eight major cities in Indonesia for monthly prize drawing of Panin Super Bonanza program, the Grand prize drawing of Rp 3 billion was held in Jakarta on November 18, 2011 at The Ritz Carlton Pacific Place Hotel. The Grand Prize was won by a KCU Tegal's Customer.



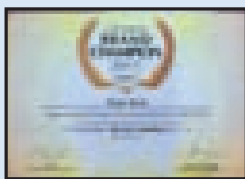
Desember

Promo Western Christmas Dining with Panin Credit Card

A Promo of Western Christmas Dining with Panin Credit Card

PENGHARGAAN

Awards

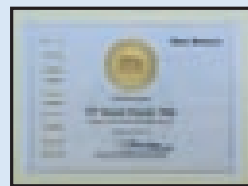


Indonesia Brand Champion Award 2011

Pemenang dengan kategori Brand Equity Champion of Conventional Banking (Aset > Rp 65 triliun)

Indonesia Brand Champion Award 2011

As the winner for the category of Brand Equity Champion of Conventional Banking (Assets over Rp 65 trillion)



Banking Efficiency Award

PaninBank sebagai Bank dengan kategori Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari Bisnis Indonesia

Banking Efficiency Award

PaninBank was categorized as licensed foreign Exchange Private National Commercial Bank by Bisnis Indonesia



InfoBank Award 2011

PaninBank sebagai bank yang berpredikat bagus atas kinerja keuangan tahun 2010 dari InfoBank

InfoBank Award 2011

PaninBank was rated Good for its financial in 2010, by InfoBank



Pelapor LLD Terbaik Kategori Bank

PaninBank sebagai Pelapor LLD Terbaik Kategori Bank dari Bank Indonesia

The Best to Report LLD in Bank Category

PaninBank as The Best to Report LLD for Bank Category in Indonesia

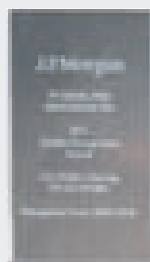


2011 STP Award for Excellence

Menerima penghargaan sebagai Highest STP rate for Euro Donominated Commercial Payments in Indonesia for 2011 dari ING Bank

2011 STP Award for Excellence

Received the Award for Highest STP rate for Euro Donominated Commercial Payments in Indonesia for 2011, from ING Bank



2011 Quality Recognition Award

Menerima penghargaan untuk US Dollar Clearing MTI03 97,88% dari JP Morgan

2011 Quality Recognition Award

Received the award for U.S. Dollar Clearing MTI03 97.88%, by JP Morgan

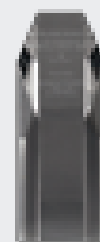


Indonesia Best Environmental Initiative Award

Pemenang Indonesia Best Environmental Initiative Award dari Asian Banker & Finance Magazine

Indonesia Best Environmental Initiative Award

As Winner of Best Environmental Initiative Award Indonesia by Asian Banker & Finance Magazine



The International Excellence in Retail Financial Services Awards

Menerima penghargaan sebagai Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region dari the Asian Banker.

The International Excellence in Retail Financial Services Awards

Received the award of Best Improved Retail Bank in Asia Pacific, Central Asia, Africa and the Gulf Region, by the Asian Banker.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia kecuali disebutkan lain.

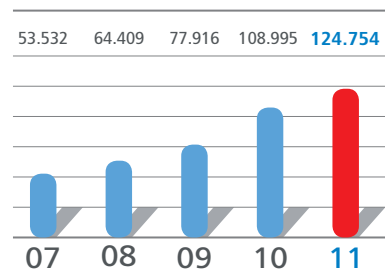
Numerical notations in all tables and graphics in this Annual Report are in Indonesian, except stated otherwise

dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain	2011	2010	2009	2008	2007	in billion Rupiah, except stated otherwise
Neraca						Balance Sheet
Aset	124.754	108.995	77.916	64.409	53.532	Assets
Kredit (bersih)	69.079	55.683	39.967	35.282	28.291	Loans (net)
Surat Berharga (bruto)	15.597	20.698	19.125	12.983	12.694	Marketable Securities
Penempatan Antar Bank	15.969	16.989	8.107	5.294	3.056	Interbank Placement
Jumlah Investasi pada Entitas Lain (bersih)	419	276	203	169	100	Investment in Other Entities (net)
Simpanan	85.749	75.280	56.234	46.044	31.321	Deposits
Pinjaman yang Diterima	2.985	3.582	1.632	3.192	2.141	Borrowed Funds
Jumlah Liabilitas	108.866	95.499	66.119	55.578	45.071	Total Liability
Ekuitas	15.888	13.497	11.797	8.831	8.461	Equity
Laba Rugi						Income Statements
Pendapatan Bunga	9.946	8.184	7.376	6.012	4.349	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	4.963	4.202	3.225	2.560	2.256	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	2.110	1.361	949	587	600	Other Operating Income
Beban Kerugian Penurunan Nilai	962	1.217	950	519	47	Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya	3.483	2.491	1.822	1.569	1.324	Other Operating Expenses
Pendapatan (Beban) Non Operasional	108	88	65	32	-49	Non Operating Income (Expenses)
Laba Bersih	2.053	1.449	1.080	761	1.021	Net Income
Pendapatan Komprehensif Lain (Beban)	-15	-155	391	-303	-18	Other Comprehensive Income (Expense)
Jumlah Laba Komprehensif	2.038	1.294	1.470	459	1.003	Total Comprehensive Income
Laba per Saham (Rp)						Earnings per Share (Rp)
- Dasar	75,99	53,66	43,03	32,80	45,60	- Basic
- Dilusian	-	-	-	30,43	42,47	- Diluted
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Marjin Bunga Bersih	4,64%	4,59%	4,76%	4,72%	5,81%	Net Interest Margin
Efisiensi Biaya	51,47%	45,97%	46,35%	47,61%	46,09%	Cost to Income
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	2,02%	1,76%	1,78%	1,75%	3,14%	Return on Average Assets
Laba terhadap Ekuitas	14,63%	11,62%	10,40%	10,16%	13,98%	Return on Equity
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan Nasabah	80,36%	74,22%	73,31%	78,93%	92,36%	Loan to Deposits
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Gross)	3,56%	4,37%	3,16%	4,34%	3,06%	Non-Performing Loan to Total Loan (Gross)
NPL terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan (Net)	0,92%	2,68%	1,60%	2,15%	1,76%	Non-Performing Loan to Total Loan (Net)
Rasio Kecukupan Modal termasuk Risiko Pasar *	17,45%	16,65%	21,53%	20,31%	21,58%	Capital Adequacy Ratio with Market Risk Charge *
Kepatuhan						Compliance
Presentase Pelanggaran BMPK	0	0	0	0	0	Percentage of LLL Violation
GWM Rupiah	8,01%	8,11%	5,02%	5,02%	7,14%	Reserve Requirements in Rupiah
PDN	0,60%	0,31%	2,90%	6,44%	0,97%	Net Open Position
Informasi Lainnya						Other Information
Jumlah Karyawan (Karyawan Tetap)	5.329	4.874	4.642	4.261	3.760	Number of Employees (permanent only)
Jumlah Kantor	445	426	389	364	302	Number of Offices
Jumlah ATM	731	583	519	459	352	Number of ATMs

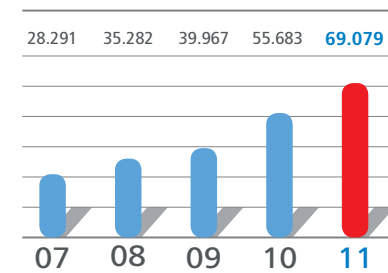
* Berdasarkan formula Bank Indonesia

* Based on Bank Indonesia Formula

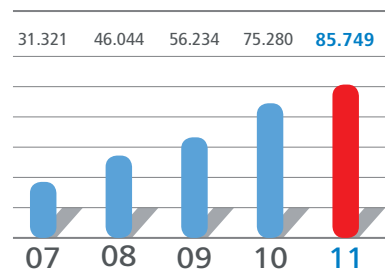
Aset (dalam miliar Rupiah)
Assets (in billion Rupiah)



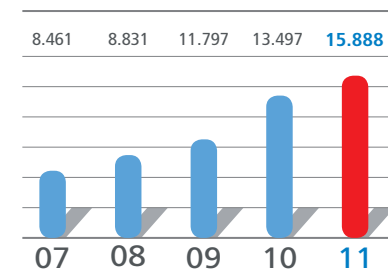
Kredit (dalam miliar Rupiah)
Loans (in billion Rupiah)



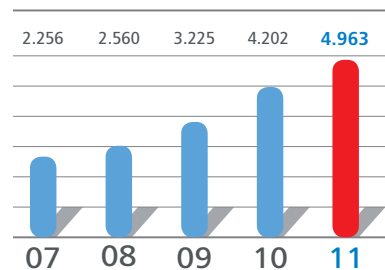
Simpanan (dalam miliar Rupiah)
Deposits (in billion Rupiah)



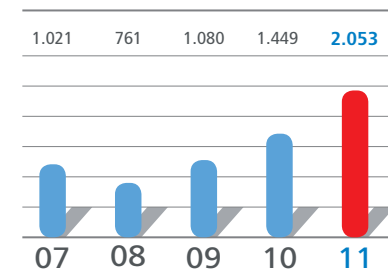
Ekuitas (dalam miliar Rupiah)
Equity (in billion Rupiah)



Pendapatan Bunga Bersih
(dalam miliar Rupiah)
Net Interest Income
(in billion Rupiah)



Laba Bersih (dalam miliar Rupiah)
Net Income (in billion Rupiah)



IKHTISAR SAHAM

Share Highlights

Kronologis Pencatatan Saham

Riwayat Pengeluaran Saham	Tahun Year	Jumlah Saham Number of Shares	History of Share Issuance
Penawaran Umum Perdana	1982	1.637.500	Initial Public Offering
Penawaran Umum Kedua	1983	3.162.500	Second IPO
Penawaran Terbatas I	1989	914.655	Rights Issue I
Penawaran Terbatas II	1990	2.614.410	Rights Issue II
Dividen Saham	1990	416.305	Share Dividend
Saham Swap	1992	24.531.000	Share Swap
Partial Listing	1992	26.450.480	Partial Listing
Partial Listing	1992	12.096.000	Partial Listing
Company Listing	1993	168.899.000	Company Listing
Penawaran Umum Terbatas III	1995	60.180.462	Rights Issue III
Pemecahan Nilai Nominal Saham	1997	300.902.312	Stock Split
Penawaran Umum Terbatas IV	1997	300.902.312	Rights Issue IV
Penawaran Umum Terbatas V	1998	702.105.395	Rights Issue V
Penawaran Umum Terbatas VI	1999	1.225.406.221	Rights Issue VI
Pelaksanaan Waran Seri I, II, dan III	1998-2000	147.764.386	Warrant Conversion
Pemecahan Nilai Nominal Saham	1999	2.977.753.764	Stock Split
Pemecahan Nilai Nominal Saham	2002	8.933.605.053	Stock Split
Dividen Saham	2004	1.176.091.818	Share Dividend
Penawaran Umum Terbatas VII	2006	4.016.358.393	Rights Issue VII
Pelaksanaan Waran Seri IV	2007	129.401.418	Warrant Conversion
Pelaksanaan Waran Seri IV	2008	124.107.002	Warrant Conversion
Pelaksanaan Waran Seri IV	2009	3.752.345.612	Warrant Conversion
Jumlah Saham		24.087.645.998	Number of Shares Issued

Saham PT Bank Pan Indonesia Tbk (Kode PNBNI) dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

The Shares of PT Bank Pan Indonesia Tbk (Trading symbol PNBNI) are listed and traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Struktur Pemegang Saham Bank

- PT Bank Panin Tbk dimiliki oleh:
PT Panin Financial Tbk, Votaint No.1103 PTY Ltd dan Publik
- PT Panin Financial Tbk dimiliki oleh:
PT Panin Insurance Tbk dan Publik
- PT Panin Insurance Tbk dimiliki oleh:
PT Panincorp, Famlee Invesco dan Publik
- PT Panincorp dimiliki oleh:
PT Panin Investment
- PT Panin Investment dimiliki oleh:
Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Tidjan Ananto dan Muljadi Koesumo
- Votaint No. 1103 PTY Ltd dimiliki oleh:
ANZ Banking Group

Bank's Shareholdings Structure

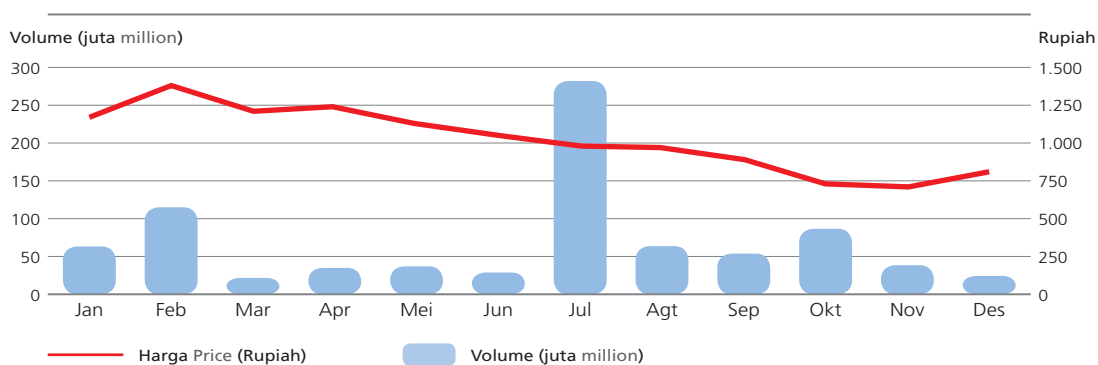
- PT Bank Panin Tbk is owned by:
PT Panin Financial Tbk, Votaint No.1103 PTY Ltd and Public
- PT Panin Financial Tbk is owned by:
PT Panin Insurance Tbk and Public
- PT Panin Insurance Tbk is owned by:
PT Panincorp, Famlee Invesco and Public
- PT Panincorp is owned by:
PT Panin Investment
- PT Panin Investment is owned by:
Gunadi Gunawan, Mu'min Ali Gunawan, Tidjan Ananto and Muljadi Koesumo
- Votaint No. 1103 PTY Ltd is owned by:
ANZ Banking Group

Komposisi Pemegang Saham
per 31 Desember 2011Shareholders' Composition
as at 31 December 2011

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Panin Financial Tbk	10.950.271.285	45,46
Votaint No 1103 Pty Limited	9.349.793.152	38,82
Lainnya (masing-masing kurang dari 5%) Others (less than 5% each)	3.787.581.561	15,72

Perdagangan Efek di BEI

Share Trading at the Indonesia Stock Exchange



Harga Saham & Volume

Share Price & Volume

Tahun Year	Triwulan Quarter	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Volume Transaksi (Ribuan Unit) Transaction Volume (Thousand Unit)
2010	I	1.070	760	990	228.688
	II	1.280	990	1.020	389.005
	III	1.220	950	1.140	147.502
	IV	1.180	1.030	1.140	348.766
2011	I	1.380	1.050	1.160	199.905
	II	1.240	910	910	100.622
	III	980	600	650	399.342
	IV	810	590	780	149.288

IKHTISAR SAHAM

Share Highlights

Penyertaan Saham

Equity Participation

Perusahaan Anak dan Perusahaan Asosiasi Subsidiary and Associate Company	Bidang Usaha Line of Business	Mulai Beroperasi Commencing Operation	Kepemilikan % Ownership
Dimiliki oleh Bank By the Bank			
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Lembaga pembiayaan Multifinance	1982	54,35%
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Asuransi Insurance	1980	13,50%
PT Panin Sekuritas Tbk	Sekuritas Securities	1989	29,00%
PT Bank ANZ Indonesia	Perbankan Banking	1973	1,00%
PT Bank Panin Syariah	Bank syariah Sharia Bank	2009	99,99%
PT Verena Multi Finance Tbk	Lembaga pembiayaan Multifinance	1994	42,87%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan Multifinance	1981	9,33%
PT First Asia Capital	Sekuritas Securities	1989	2,50%
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura Venture Capital	1997	1,04%
Dimiliki oleh Entitas Anak By Subsidiaries			
PT Laksayudha Abadi	Properti Property	2004	36,00%
PT Asuransi Maipark Indonesia	Asuransi Insurance	1989	1,69%
PT IBJ Verena Finance	Lembaga pembiayaan Multifinance	2010	20,00%

Obligasi PaninBank

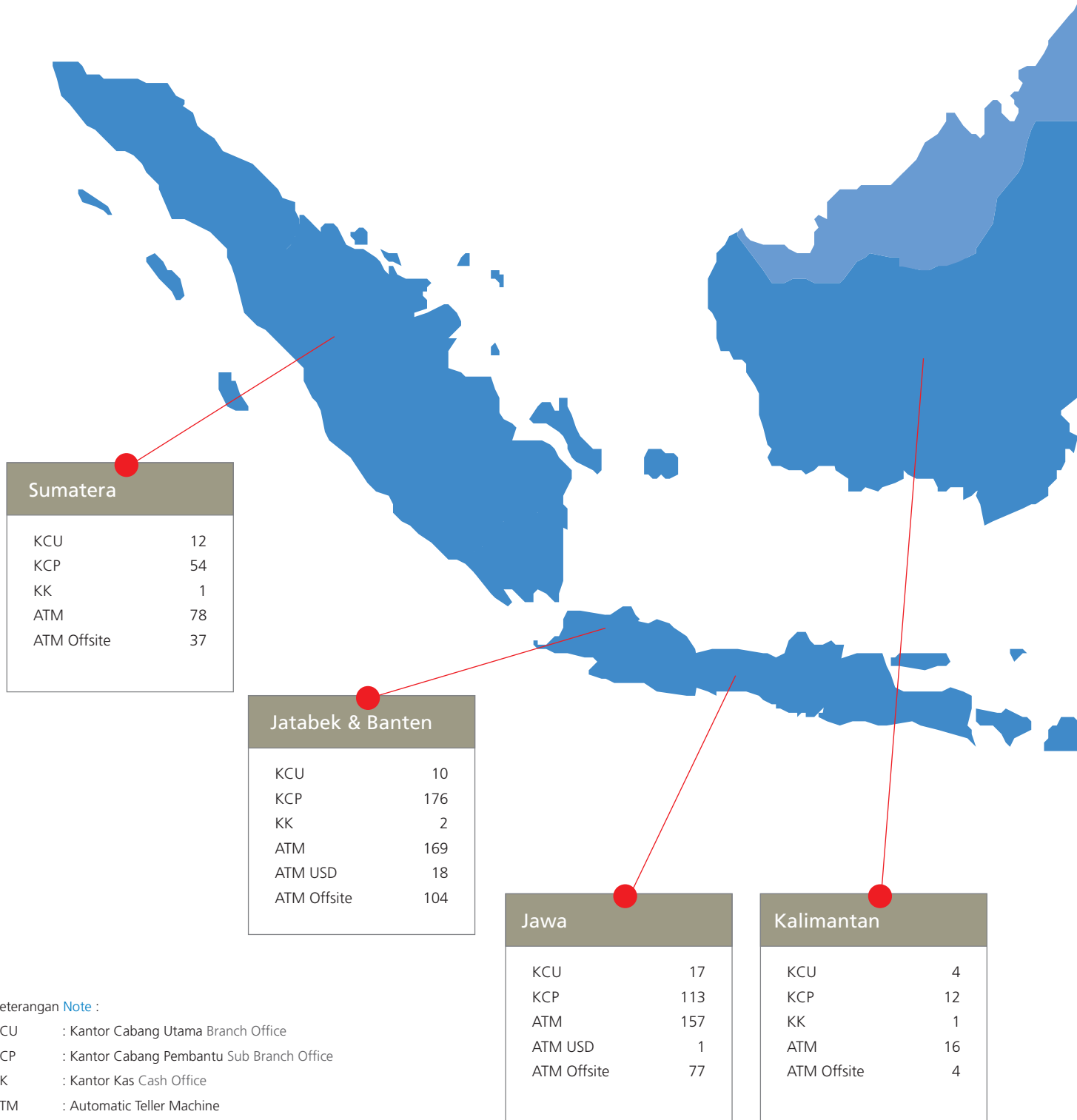
PaninBank Bonds

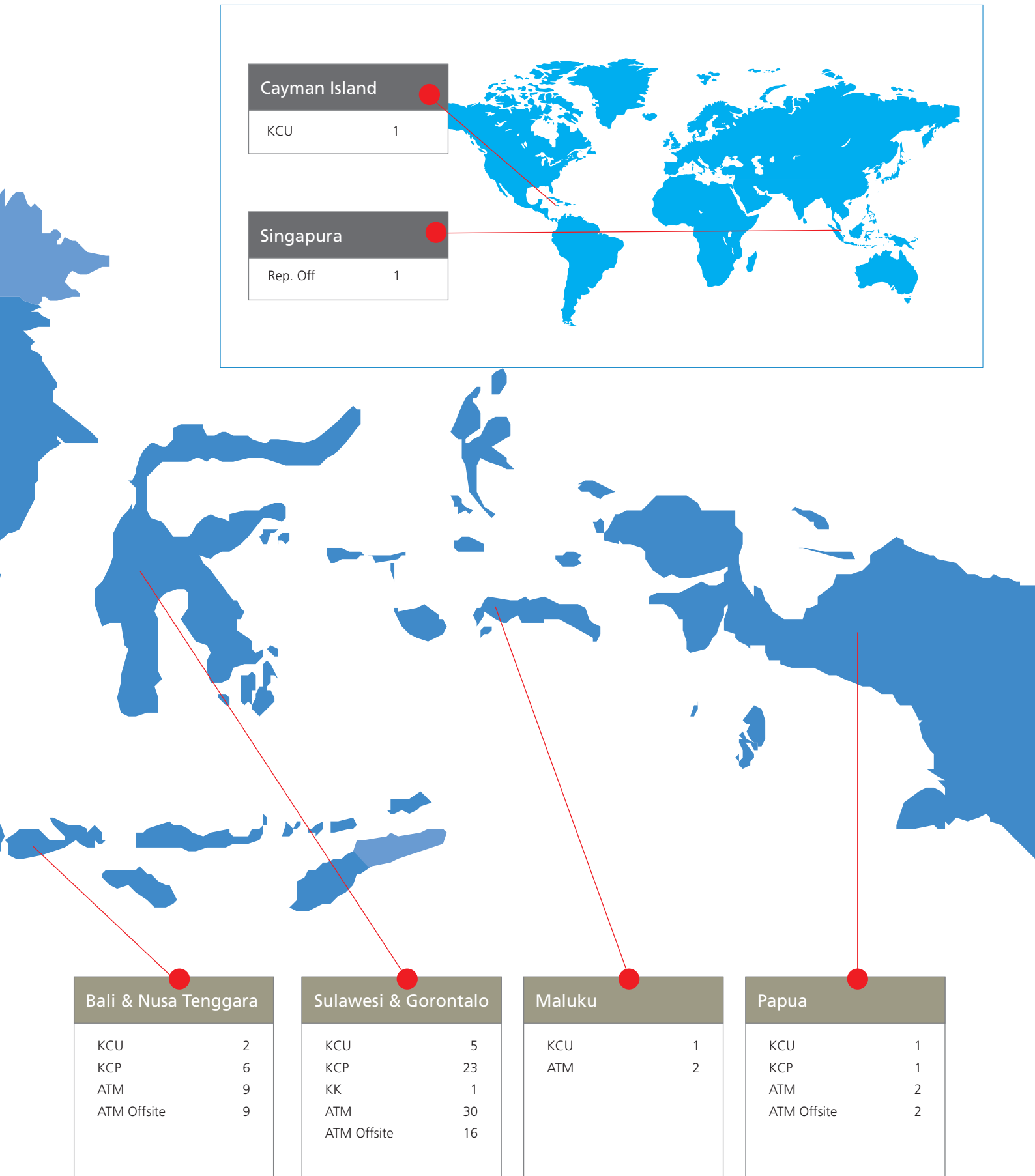
No	Nama Obligasi Bonds Total Nominal (Rp) Peringkat Ratings	Tanggal Efektif/ Effective Date Tanggal Pencatatan Listing Date	Seri Series	Jumlah (Rp) Total	Suku Bunga Tetap Kuartalan Quarterly Fixed Interest (% p.a)	Jatuh Tempo/ Maturity Opsi Call Call Option	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Use of Proceeds
1	Obligasi Bank Panin II tahun 2007 PaninBank Bonds II 2007 Rp 1.650.000.000.000 Pefindo: AA Fitch Rating: AA	07 Juni 2007 20 Juni 2007	A	50.000.000.000	9,75	19 Juni 2010	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: The proceeds were used entirely to:
			B	1.400.000.000.000	10,75	19 Juni 2012	95% pemberian kredit 95% used for credit
			C	200.000.000.000	11,00	19 Juni 2014	5% penanaman di surat-surat berharga 5% used for investment in marketable securities

No	Nama Obligasi Bonds Total Nominal (Rp) Peringkat Ratings	Tanggal Efektif/ Effective Date Tanggal Pencatatan Listing Date	Seri Series	Jumlah (Rp) Total	Suku Bunga Tetap Kuartalan Quarterly Fixed Interest (% p.a)	Jatuh Tempo/ Maturity Opsi Call Call Option	Penggunaan Dana Hasil Penerbitan Use of Proceeds
2	Obligasi Subordinasi Bank Panin II tahun 2008 PaninBank Subordinated Bonds II 2008 Rp 1.500.000.000.000 Pefindo: AA- Fitch Rating: AA-	27 Maret 2008 10 April 2008		1.500.000.000.000	11,60	9 Apr 2018 / 9 Apr 2013	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk memperkuat struktur pemodal Bank yang akan digunakan untuk penempatan aktiva produktif khususnya kredit. The proceeds were used entirely to strengthen the Bank's capital structure that will be used for the placement of earning assets particularly credit.
3	Obligasi Bank Panin III tahun 2009 PaninBank Bonds III 2009 Rp 800.000.000.000 Pefindo: AA Fitch Rating: AA	29 September 2009 07 Oktober 2009		800.000.000.000	11,50	06 Oktober 2014	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya; 5% penanaman di surat-surat berharga. The proceeds were used entirely for 95% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit; 5% used for investment in marketable securities.
4	Obligasi Subordinasi Bank Panin III tahun 2010 PaninBank Subordinated Bonds Rp 2.460.000.000.000 Pefindo: AA- Fitch Rating: A+ Obligasi Bank Panin IV tahun 2010 PaninBank Bonds IV 2010 Rp 540.000.000.000 Pefindo: AA- Fitch Rating: A+	29 Oktober 2010 10 November 2010 29 Oktober 2010 10 November 2010		2.460.000.000.000 540.000.000.000	10,50 9,00	09 November 2017 09 November 2015	Hasil penerbitan telah digunakan sepenuhnya untuk: 95% pemberian kredit, yaitu KPR, pembiayaan proyek infrastruktur dan kredit investasi lainnya. The proceeds were used entirely for 95% for loans, ie. mortgage (KPR), financing infrastructure projects and other investment credit. 5% penanaman di surat-surat berharga. 5% used for investment in marketable securities.

JARINGAN DISTRIBUSI

Distribution Network





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners



Johnny N. Wiraatmadja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri perbankan yang disikapi dengan strategi usaha yang tepat berhasil menempatkan kinerja PaninBank sesuai dengan rencana bisnis yang ditetapkan.

Responding to the growth in the economy and the banking industry with the right strategies, PaninBank successfully achieved the performance targets set in its business plan.

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Puji syukur kami panjatkan, bahwa ditengah gejolak ekonomi di zona euro dan Amerika Serikat yang belum pulih bahkan mulai berdampak ke beberapa negara, PaninBank dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan.

Selama tahun 2011, perekonomian nasional tumbuh sebesar 6,5%, meningkat dibandingkan realisasi pada tahun 2010 sebesar 6,1%. Kondisi perekonomian yang kondusif mendorong kredit perbankan secara umum mengalami kenaikan rata-rata hingga 27% pada tahun 2011. Dana Pihak Ketiga (DPK) pun mengalami peningkatan sebesar 19,55%, sementara total aset perbankan nasional tumbuh sebesar 21%.

Meskipun menghadapi tekanan berupa arus modal keluar terutama pada semester kedua akibat sentimen negatif dari krisis utang di wilayah Eropa dan Amerika Serikat, neraca pembayaran nasional di tahun 2011 masih mencatat surplus. Surplus neraca perdagangan dari Januari hingga Desember 2011 tercatat sebesar US\$ 26,7 miliar atau naik 25% (yoy). Cadangan devisa tercatat sebesar US\$ 110,1 miliar, mengalami kenaikan dibandingkan posisi 2010 yang sebesar US\$ 96,2 miliar. Rata-rata kurs Rupiah sepanjang tahun 2011 tercatat Rp 8.742 per dollar AS atau menguat 3,87% dibandingkan rata-rata kurs pada tahun 2010.

Dear esteemed shareholders,

We are very grateful indeed that amidst the continuing and as yet unresolved economic disturbances in the Euro Zone and the United States, PaninBank has been successful in achieving the growth targets as specified in its business plans for the year.

In 2011, the domestic economy managed to grow by 6.5%, higher than the growth of 6.1% achieved in 2010. The economic conditions were conducive to bank lending overall, which grew by an average of up to 27% in 2011. Third-party deposits in banks also showed an increase of 19.55%, while total assets in the domestic banking sector grew by 21%.

Despite some pressures from outgoing capital flows especially in the second half of the year due to negative market sentiments caused by the debt crises in Europe and the US, the national balance of payment in 2011 still showed a surplus. The trade balance from January to December 2011 amounts to US\$ 26.7 billion, or an increase of 25% y-o-y. Foreign exchange reserves stand at US\$ 110.1 billion, higher than the position in 2010 at US\$ 96.2 billion. The average Rupiah exchange rate throughout 2011 was recorded at Rp 8,742 per US Dollar, or appreciating by 3.87% compared with the average exchange rate in 2010.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

Kinerja Bank

Pertumbuhan PaninBank di tahun 2011 tidak terlepas dari pengaruh kondisi eksternal maupun internal. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi berdampak terhadap peningkatan permintaan kredit, dimana kredit Bank tumbuh 23% (yoy).

Penurunan suku bunga terjadi sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia melalui penurunan BI Rate dan suku bunga pasar uang terutama di paruh terakhir tahun 2011. Kondisi ini menjadi tantangan bagi Bank untuk berupaya lebih optimal dalam memanfaatkan likuiditas internal yang masih cukup besar. Di sisi lain, persaingan yang cukup ketat dalam penghimpunan DPK menyebabkan peningkatan pada beban bunga dan biaya dana.

Secara umum, pengelolaan PaninBank yang dijalankan oleh Manajemen selama tahun 2011 telah menghasilkan kinerja yang cukup baik. Bank mampu melaksanakan rencana bisnis dengan pencapaian di atas target. Hal ini tercermin dari realisasi Total Aset Bank sebesar Rp 118.262 miliar dan Total Aset Konsolidasi sebesar Rp 124.754 miliar.

Pelaksanaan Tugas Komite

Bank memiliki 3 (tiga) Komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh Komite telah melaksanakan tugas dengan baik dalam fungsinya membantu melaksanakan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat tiap triwulan, sedangkan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Pembentukan Komite dan pengangkatan ketua serta anggota Komite telah memenuhi persyaratan termasuk kriteria keahlian, independensi, jabatan rangkap dan lain-lain sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Masing-masing Komite telah melakukan tugasnya sesuai dengan Pedoman Kerja yang telah ditetapkan.

Bank Performance

External and internal developments throughout 2011 have an impact on the growth of PaninBank. The relatively high economic growth resulted in higher demand for bank loans, with PaninBank's loan portfolios increasing by 23% y-o-y.

Interest rate went down in line with the policy of Bank Indonesia through the reduction in BI Rate and money market rates, especially in the latter half of 2011. This condition presented a particular challenge for the Bank in efforts to optimize its sufficiently large internal liquidity. On the other hand, tight competition among banks in third party funding has resulted in an increase of interest rate on third party fund as well as higher cost of funds.

Overall, the management of PaninBank by the Management throughout 2011 has resulted in a satisfying performance. The Bank has been able to implement its business plans with achievement rates over the established targets. This is reflected on, among others, realized total assets of the Bank of Rp 118,262 billion and consolidated total assets of Rp 124,754 billion.

Performance of Committees

The Bank has 3 (three) committees, namely the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee. These committees have performed their tasks in assisting the duties of the Board of Commissioners. The Audit Committee and the Risk Monitoring Committee met once every quarter, while meetings of the Remuneration and Nomination Committee were scheduled as needed. The establishment of these committees, and the appointment of committees' chairman and members have been done as per regulation requirements, including the criteria for skills, independence, concurrent positions, and other requirements as regulated by Bank Indonesia. Each committee has done its tasks in accordance with its respective Charter.

Perkembangan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG) telah berjalan dengan baik dalam melaksanakan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran. Beberapa aspek dalam pelaksanaan GCG yaitu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris, penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, serta transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Hasil penilaian tingkat kesehatan Bank menunjukkan nilai gabungan (komposit) dalam peringkat 1 (satu) atau tergolong SEHAT berdasarkan penilaian atas 4 (empat) faktor yaitu Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan yang masing-masing masuk dalam peringkat 1, 2, 2, dan 1.

Prospek di Tahun 2012

Diperkirakan, perekonomian nasional di tahun 2012 akan terpengaruh oleh dampak krisis global akibat krisis utang negara maju dan masih diliputi ketidakpastian mengenai penyelesaiannya. Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia akan melemah menjadi 3,3% dari 3,8% di 2011 dan 5,2% di 2010.

Ekonomi Indonesia diprediksi akan tumbuh pada kisaran terendah 5,8% hingga 6,7%. Tekanan harga komoditas dunia menyebabkan inflasi nasional berpotensi naik menjadi 4,5% - 6%, dari realisasi di tahun 2011 yang cukup rendah yakni 3,79%. Kurs Rupiah rata-rata diprediksi akan melemah menembus Rp 9.000,- per dollar AS, kendati trennya diperkirakan akan kembali menguat di akhir tahun mengingat berbagai keunggulan fundamental ekonomi makro Indonesia menyusul telah dicapainya *level investment grade*.

Corporate Governance

The implementation of Good Corporate Governance has been carried out properly in accordance with the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. Implementation of GCG include in areas of duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors, existence and duties of committees under the Board of Commissioners, compliance, internal audit and external audit, risk management including internal control systems, funding to related parties and large funding, and disclosure items on the Bank's financial and non-financial condition.

The assessment on the Bank's financial health rating resulted in a composite rating in category 1 or Healthy, based on assessment in four areas or factors, namely Risk Profile, GCG, Profitability and Capital, which achieved ratings of category 1,2,2, and 1, respectively.

Prospects in 2012

The national economy in 2012 is predicted to be impacted with the global crisis due to the sovereign debts crisis and the uncertainties about its eventual resolution. The International Monetary Fund (IMF) has predicted that growth of the global economy will weaken further to 3.3%, from 3.8% in 2011 and 5.2% in 2010.

The Indonesian economy is predicted to grow within a range of 5.8% at least, and up to 6.7%. The pressure on global commodities prices is likely to push domestic inflation rates to 4.5%-6%, higher than realized inflation in 2011 that was quite low at 3.79%. The average Rupiah exchange rate is predicted to weaken further above Rp 9,000 per US Dollar, although it will tend to rebound and strengthen towards the end of the year, in view of the strong macro economic fundamentals in Indonesia that has been rated as investment grade.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners

Tren penurunan suku bunga dan dukungan kebijakan fiskal yang ekspansif diharapkan mampu menstimulasi aktivitas perekonomian yang pada gilirannya akan kembali meningkatkan permintaan kredit perbankan atau setidaknya mencegah dari perlambatan yang berlebihan.

Meskipun prospek bisnis perbankan nasional di tahun 2012 diperkirakan masih cukup baik, namun demikian kinerja industri perbankan akan kian tergantung pada besaran volume terutama dalam hal penyaluran kredit disamping skala usaha. Kondisi ini memberi tantangan tersendiri bagi para pelaku bisnis secara umum.

Kredit dan DPK Bank diproyeksikan terus tumbuh di tahun 2012. Disisi lain, komitmen penguatan modal terus dilanjutkan sebagai langkah kehati-hatian terhadap kemungkinan kondisi terburuk maupun untuk mengantisipasi berlakunya berbagai ketentuan internasional baru seperti *capital buffer* dan *counter-cyclical capital* dalam Basel III.

Apresiasi dan Penghargaan

Kami menghargai hasil dan kinerja Manajemen, sehingga PaninBank dapat tetap tumbuh secara berkesinambungan. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya sehingga Manajemen dapat meneruskan serta lebih meningkatkan kinerjanya ditahun-tahun mendatang.

The trend of lower interest rates and expansive fiscal policies are expected to stimulate more economic activities, which in turn will increase the demand for bank loans, or at least preventing a drastic reduction in the loan growth rates.

While overall prospects for the domestic banking sector in 2012 remain relatively encouraging, performance of the banking sector will depend even more on volume, and especially with regards to loan disbursement volume as well as scale of business. This presents its own challenge for business players.

The Bank's loans and third party funding are projected to increase in 2012. On the other hand, the Bank remains committed to strengthen its capital structure in anticipation of the worst case scenario as well as the enactment of new international regulations such as capital buffer and counter-cyclical capital as in Basel III accord.

Appreciation

We deeply appreciate the performance of the Management, which has enabled PaninBank to achieve continuing growth. We are grateful for the support of shareholders and other stakeholders, which will enable the Management to continue and improve on its performance in the years ahead.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners



Johnny N. Wiraatmadja
Presiden Komisaris
President Commissioner



Dari kiri ke kanan from left to right:

Drs. H. Bambang Winarno

Wakil Presiden Komisaris / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Johnny N. Wiraatmadja

Presiden Komisaris
President Commissioner

Drs. Riyanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Suwirjo Josowidjojo

Komisaris
Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Misi untuk menjadikan PaninBank sebagai bank ritel terbaik, memacu kami melakukan berbagai terobosan yang inovatif untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan.

Our mission to transform PaninBank into the best retail bank has motivated us to seek innovative breakthroughs in order to improve our performance in a sustainable manner.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Gejolak ekonomi global di paruh kedua 2011 akibat krisis di zona Eropa dan melemahnya ekonomi Amerika Serikat tengah berlangsung. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada tataran yang relatif stabil dan berhasil mencapai 6,5%. Lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Sektor perbankan pun mengalami pertumbuhan yang cukup baik di tahun 2011 dibanding pertumbuhan pada tahun 2010. Kredit perbankan mengalami kenaikan hingga 27%, Dana Pihak Ketiga (DPK) pun mengalami peningkatan sebesar 19,55%, sedangkan secara keseluruhan total aset perbankan nasional tumbuh sebesar 21%.

Kinerja Perseroan

Memasuki usianya yang ke-40 tahun, PaninBank dan entitas anak berhasil mempertahankan pertumbuhannya secara berkelanjutan.

Dear Esteemed Shareholders,

The global economic volatility in the second half of 2011 due to the crisis in the Euro zone as well as the weakening US economy is still ongoing. Nevertheless, Indonesia was able to maintain a relatively stable economic growth at 6.5%, which was higher than the previous year.

The banking sector also experienced a year of good growth in 2011, when compared to the growth in 2010. Total bank loans and total third party funds increased by 27% and 19.55%, respectively, while total assets in the domestic banking sector grew by 21%.

Company Performance

Entering its 40th year in existence, PaninBank and subsidiaries were able to maintain a sustainable business growth.



Drs. H. Rostian Sjamsudin
Presiden Direktur
President Director

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Total aset konsolidasi PaninBank dan anak perusahaan tercatat sebesar Rp 124,75 triliun, mengalami peningkatan sebesar Rp 15,76 triliun atau sebesar 14,5% dibandingkan jumlah aset tahun sebelumnya sebesar Rp 108,99 triliun. Total Aset PaninBank sendiri per Desember 2011 mencapai Rp 118,26 triliun atau naik 12,18% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 105,42 triliun.

Dalam periode yang sama, PaninBank berhasil meningkatkan pertumbuhan kredit yang disalurkan yakni dari sebesar Rp 55,96 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 68,80 triliun di tahun 2011, terjadi kenaikan sebesar Rp 12,84 triliun atau 22,9%. Pertumbuhan kredit ini merupakan kontribusi masing-masing yakni dari konsumen 28,4%, komersial 41,1%, dan korporasi 30,5%. Dengan demikian komposisi kredit ke segmen ritel, yaitu komersial dan konsumen mencapai 69% dari total *outstanding* kredit, sedangkan korporasi 31%.

PaninBank berhasil menghimpun simpanan dana pihak ketiga dari sebesar Rp 75,05 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 85,54 triliun di tahun 2011, mengalami kenaikan sebesar Rp 10,48 triliun atau sebesar 14%. Pertumbuhan yang pesat pada Tabungan berhasil meningkatkan porsi Tabungan dan Giro menjadi 56,1% dari total dana pihak ketiga. Pencapaian ini sejalan dengan target kami untuk memperbesar porsi pendanaan berbiaya murah (CASA).

Untuk mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan dan menghadapi diberlakukannya Basel III, PaninBank terus memperkuat struktur permodalan. Di tahun 2011,

Total consolidate assets of PaninBank and subsidiaries amounted to Rp 124.75 trillion, representing an increase of Rp 15.76 trillion, or 14.5%, compared to total consolidated assets a year previously of Rp 108.99 trillion. As at December 2011, total assets of PaninBank has reached Rp 118.26 trillion, an increase of 12.18% from the amount in 2010 of Rp 105.42 trillion.

In the same period, PaninBank succeeded in growing its loan disbursement from Rp 55.96 trillion in 2010 to Rp 68.80 trillion in 2011, which represented an increase of Rp 12.84 trillion or 22.9%. Loan growth in the consumer, commercial and corporate loan segments contributed 28.4%, 41.1% and 30.5%, respectively, to total growth in the loan portfolio. Accordingly, retail loans, namely commercial and consumer loans, accounted for 69% of total outstanding loans, while the remaining 31% is contributed by corporate loans.

Total third party deposits at PaninBank grew from Rp 75.05 trillion in 2010 to Rp 85.54 trillion in 2011, representing an increase of 14%, or Rp 10.48 trillion. A rapid growth of funds in savings accounts resulted in an increase of the portion of funds in current accounts and savings accounts (CASA) to 56.1% of total third party deposits. This achievement is in line with our target to increase the funding composition from low cost funds in CASA.

PaninBank also continued to strengthen its capital structure in order to support sustainable business development as well as in anticipation of Basel III implementation. In 2011, PaninBank's equity

modal sendiri PaninBank tercatat sebesar Rp 14,50 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp 3,67 triliun atau sebesar 33,8% dibandingkan posisi permodalan pada tahun 2010 sebesar Rp 10,84 triliun.

Sejalan dengan pertumbuhan di sisi aset dan kewajiban tersebut, rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) di akhir tahun 2011 tercatat sebesar 80,36% sementara rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 17,45%.

Akhir tahun 2011 PaninBank berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1,63 triliun, meningkat 43% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp 1,14 triliun.

Kebijakan Strategis

Pencapaian kinerja PaninBank di tahun 2011 tersebut merupakan hasil dari implementasi strategi yang fokus pada pengembangan Bank di segmen ritel dan bisnis. Kami terus meningkatkan pangsa pasar domestik yang masih sangat potensial, yang antara lain terdorong adanya peningkatan jumlah masyarakat berpenghasilan menengah.

Perluasan jaringan distribusi yang terus ditingkatkan disertai jangkauan basis nasabah yang diperluas merupakan faktor pendukung utama. Hingga akhir tahun 2011, kami telah memiliki lebih dari 440 kantor cabang di seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, pengembangan kegiatan operasional PaninBank didukung oleh tersedianya fasilitas *electronic banking*, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan.

amounted to Rp 14.50 trillion, increasing by Rp 3.67 trillion, or 33.8%, from its previous position at end of 2010 at Rp 10.84 trillion.

In line with the growth in its total assets and total liabilities, PaninBank's loan to deposit ratio (LDR) at year-end 2011 was 80.36%, while its Capital Adequacy Ratio (CAR) was 17.45%.

At the end of 2011, PaninBank successfully posted a net income of Rp 1.63 trillion, representing an increase of 43% from net income in 2010 of Rp 1.14 trillion.

Strategic Policies

The performance achievements by PaninBank in 2011 were the result of a strategy that focused on business developments in the retail and business segments. PaninBank continued to concentrate on the highly potential domestic banking market, supported among other things by the growth in the middle class population.

Business development was supported mainly by increased expansion of our distribution networks as well as the growth in our customer base. Up until year-end 2011, PaninBank has operated more than 440 branch offices throughout Indonesia. In addition, the growth in PaninBank's operational activities was supported by our electronic banking facilities that can provide more convenience for customers in their banking transactions.

LAPORAN DIREKSI

Report of the Board of Directors

Tata Kelola Perusahaan

PaninBank telah menjadi perusahaan terbuka sejak go public tahun 1982. Sebagai perusahaan publik, kami menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi dalam struktur organisasi perusahaan bagi terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

Selain itu, sebagai perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang bersama-sama lingkungan sekitar, kami juga menggalas beberapa kegiatan tanggung jawab sosial/*corporate social responsibility*, seperti kegiatan terkait dengan pendidikan, pelestarian lingkungan hidup maupun kegiatan sosial lainnya.

Prospek di Tahun 2012

Kedepan, kami akan terus memfokuskan kepada visi menjadi salah satu bank ritel dan bisnis terbaik di Indonesia. Hal ini antara lain akan dicapai melalui pertumbuhan organik dan anorganik, pengembangan kredit segmen ritel, komersial serta mikro agar terus bertumbuh sesuai target yang direncanakan. Di sisi pendanaan, produk dan fasilitas layanan yang terkait dengan peningkatan CASA akan terus dikembangkan.

Kami juga akan meningkatkan sinergi dengan ke-4 entitas anak, yakni PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Bank Panin Syariah, dan PT Verena Multi Finance Tbk.

Corporate Governance

PaninBank has been a publicly listed company since going public in 1982. As such, PaninBank implements good corporate governance practices in accordance with prevailing rules and regulations. We have established the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee in the organization to ensure the proper implementation of Good Corporate Governance.

Further, as a business entity that grows and thrives alongside its surrounding communities, PaninBank also actively engages in corporate social responsibility programs, which include activities in areas of education support, environment preservation, and other social charity activities.

Prospects for 2012

Going ahead, PaninBank will continue to focus on its vision to become one of the best retail and business banks in Indonesia. This will be achieved, among other things, through organic and inorganic growth, while promoting growth in loan disbursement to the retail, commercial and micro segments according to planned targets. In the funding side, we aim to further develop our products, service and facilities in support of CASA improvement.

We will also create more synergy with the operations of our four subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Bank Panin Syariah, and PT Verena Multi Finance Tbk.

Apresiasi

Akhirnya, perkenankan kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada para nasabah, pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya, atas segala dukungan dan kepercayaannya, sehingga Perseroan dapat mencapai pertumbuhan sesuai dengan rencana bisnis Bank.

Appreciation

In closing, we would like to convey our thanks and appreciation to our customers, shareholders, regulators and other stakeholders, for all their trust and support that have enabled PaninBank to achieve its performance and growth targets in accordance with the Bank's business plan.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Drs. H. Rostian Sjamsudin
Presiden Direktur
President Director

DIREKSI

Board of Directors





Duduk dari kiri ke kanan:
Seated from left to right:

Chandra R. Gunawan
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Roosniati Salihin
Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Drs. H. Rostian Sjamsudin
Presiden Direktur
President Director

Lionto Gunawan
Direktur
Director

Berdiri dari kiri ke kanan:
Standing from left to right:

Antonius Ketut Dwirianto
Direktur
Director

Iswanto Tjitradi
Direktur
Director

Ng Kean Yik
Direktur
Director

Gunawan Santoso
Direktur
Director

H. Ahmad Hidayat
Direktur
Director

Hendrawan Danusaputra
Direktur
Director

Edy Heryanto
Direktur
Director

I CARE



PaninBank

PT Bank Panin Tbk
PaninBank Center
Jl. Jenderal Sudirman 1, Senayan
Jakarta 10270, INDONESIA
Telp. : +62 21 2700545 (Hunting)
Fax. : +62 21 2700340
E-mail : panin@panin.co.id
www.panin.co.id





LAPORAN BISNIS DAN OPERASIONAL

Business and Operations Report

Usaha di semua segmen berkembang sesuai target, pertumbuhan aset mencapai 14,5%.

Business development in all segments went according to targets, with total assets growing by 14.5%.

PERBANKAN RITEL

Retail Banking

Pertumbuhan
Kredit Ritel
Growth of
Retail Loan

26,2%



Jumlah penduduk Indonesia yang besar merupakan pasar potensial bagi pengembangan perbankan ritel. Demi menjaga kinerja operasional tetap tumbuh secara berkelanjutan, pengembangan perbankan ritel kami lakukan secara selektif dan efisien.

Indonesia's large population represents a potential market for retail banking. The development of the retail banking business was undertaken selectively and in an efficient manner in order to maintain sustainable growth of operational performance.

Produk perbankan ritel terus dikembangkan demi menjawab kebutuhan nasabah.

Retail banking products continued to be developed to fulfill customers' needs.



Pasar perbankan ritel nasional terus tumbuh. Hal ini tercermin dari beberapa indikator di akhir tahun 2011 yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, sebagai berikut:

- Total Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 18,7% (Dana Rupiah 20%, Dana Valas 11,3%)
- Total Giro dan Tabungan (CASA) tumbuh 21,6% (CASA Rupiah 23,8%, CASA Valas 9,8%)
- Total Deposito tumbuh 15,4% (Deposito Rupiah 15,7%, Deposito Valas 13,5%)
- Kredit pemilikan rumah tumbuh sebesar 29,9%;

Dalam mendukung pertumbuhan sesuai rencana bisnis, PaninBank terus berupaya mengembangkan dan memantapkan diri guna menjadi yang terdepan dalam segmen perbankan ritel ini. Terkait hal tersebut,

The domestic retail banking market continues to grow. This is reflected in a number of indicators by year-end 2011 that were higher than the previous year, as follow:

- Total third party funds (DPK) grew by 18.7% (20% for Rupiah funds and 11.3% for Forex funds)
- Total current accounts and savings accounts (CASA) grew by 21.6% (23.8% for Rupiah CASA and 9.8% for Forex CASA)
- Total time deposits (TD) grew by 15.4% (15.7% for Rupiah TD and 13.5% for Forex TD)
- Mortgage loans grew by 29.9%

In support of growth according to the business plan, PaninBank continued to develop and strengthen its position to become the leader in the retail banking segment. Accordingly, the Bank has prepared the

PERBANKAN RITEL

Retail Banking

Bank telah menyiapkan infrastruktur terutama sistem teknologi informasi (IT System) untuk penguatan dan peningkatan kualitas bisnis internal. Pengembangan TI dimaksud meliputi *core banking system*, termasuk *teller system*.

Pengembangan sistem *core banking* dan *teller* yang diinisiasi sejak akhir tahun 2010 tersebut telah berhasil diimplementasikan di seluruh cabang di tahun 2011. Pengakuan atas keberhasilan tersebut dibuktikan dengan diperolehnya penghargaan "*Country and Regional Awards Best Improved Bank in Asia*" untuk kategori Bank Ritel dari institusi terkemuka yang terpercaya, The Asian Banker.

Upgrading sistem tersebut memberikan banyak manfaat. Diantaranya, mempercepat proses pembukaan rekening, transaksi di *teller* sampai dengan proses akhir; mengurangi potensi kesalahan perhitungan kurs; merekam *audit trail* setiap transaksi dengan baik; meningkatkan kontrol dan memperjelas pemisahan tugas *maker-checker*; meningkatkan kerahasiaan dan keamanan; serta mempermudah validasi transaksi.

Selain melakukan *upgrading* sistem, Bank juga terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan menginternalisasikan nilai-nilai budaya perusahaan. Dalam rangka memperkuat *sales force* dan *sales distribution*, Bank melanjutkan program rekrutmen tenaga penjual melalui beberapa program seperti *Account Officer Program* (AOP), *Personal Banker Development Program* (PBDP), dan *Program Customer Service become Personal Banker* sepanjang tahun 2011. Bank juga telah menyiapkan *Cash Management Executive* (CME), menambah unit-unit kerja dan saluran distribusi khusus seperti KPR Center dan KPM Center di kantor cabang.

Dengan penguatan infrastruktur dan pengembangan kualitas SDM tersebut, diharapkan bisa menjadi

necessary infrastructure, and especially its Information Technology (IT) systems, in order to strengthen and improve the quality of internal business processes. IT system development includes development of core banking system as well as teller system.

The development of the core banking and teller systems was initiated near the end of 2010, and was successfully implemented at all branch offices in 2011. This excellent achievement was recognized by an award of "Country and Regional Awards Best Improved Bank in Asia" in the Retail Bank category from a leading and credible institution, The Asian Banker.

The system upgrade has already brought many benefits. Among others, faster account opening process; faster transaction time at teller counter until the end process; reduction of the potential for errors in exchange rate calculations; improved audit trail for each transaction; improved control as well as clearer division of duties between marker-checker; increased confidentiality and security; and easier transaction validation process.

Aside from systems upgrade, the Bank also continued to improve the quality of its human resources through the internalization of its corporate core values. In order to strengthen its sales force and sales distribution capability, the Bank has continued with the recruitment of sales personnel through a number of programs such as Account Officer Program (AOP), Personal Banker Development Program (PBDP), and Customer Service become Personal Banker program, which were undertaken throughout 2011. The Bank has also prepared the Cash Management Executive (CME) and established additional work units as well as special distribution channels such as KPR Center and KPM Center at branch offices.

The strengthening and development of infrastructure and quality human resources are expected to provide

fondasi yang kokoh menuju perbaikan layanan dan peningkatan kepuasan nasabah, yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi kinerja keuangan Bank. Sejalan dengan hal tersebut, pengembangan beragam produk ritel-konsumer pun terus dilakukan dan disinergikan dengan strategi pemasaran yang efektif, termasuk melalui *cross-selling* antar produk.

Produk dan Layanan

Produk Pendanaan

PaninBank terus berupaya meningkatkan dana dari Tabungan dan Giro dalam komposisi pendanaan, namun tanpa mengesampingkan dana dari Deposito. Strategi ini dilakukan untuk mencapai komposisi yang ideal dari berbagai segmen pendanaan tersebut sehingga tercapai tingkat efisiensi yang optimal. Porsi Tabungan dan Giro dalam pendanaan terus meningkat. Di akhir tahun 2011, porsi keduanya tercatat telah mencapai separuh dari total pendanaan yang berhasil dihimpun Bank.

Terkait dengan hal tersebut, di tahun 2011, Bank meluncurkan program undian Panin Super Bonanza 2011 dengan Hadiah Utama terbesar berupa Uang Tunai Rp 3 miliar, Hadiah Bulanan Uang Tunai Rp 1 miliar, serta hadiah menarik lainnya. Program

a solid foundation towards service improvement and increased satisfaction of customers, with positive impact on the Bank's financial performance. At the same time, development of retail-consumer banking products is undertaken in synergy with effective marketing strategies, including product cross-sell.

Products and Services

Funding Products

PaninBank continued to increase the proportion of funding from Savings accounts and Current accounts, without neglecting funding from Time Deposit accounts. The strategy aims to reach an ideal composition of the different funding segments towards an optimum funding efficiency. The portion of funds in Savings and Current accounts continued to increase. As at year-end 2011, funds in Savings and Current accounts accounted for half of the total third party funds at the Bank.

Towards this end, the Bank in 2011 launched a prize draw program, the Panin Super Bonanza 2011, with a main prize of Rp 3 billion in cash, monthly prizes of Rp 1 billion in cash, as well as various other attractive prizes. The prize draw program is also part of the



PERBANKAN RITEL

Retail Banking

undian ini juga merupakan bagian dari perayaan 40 tahun kiprah Bank dalam industri perbankan Indonesia. Program tersebut merupakan wujud ungkapan terima kasih Bank terhadap kepercayaan dan loyalitas nasabah selama ini. Acara pengundian hadiah dilakukan setiap bulan di kota-kota besar dalam bentuk acara *Customer Gathering*, serta program undian lokal yang dilakukan di masing-masing cabang.

Bank juga mengembangkan beragam produk dan promo untuk berbagai segmen potensial. Produk Tabungan Junior yang diperuntukan khusus bagi anak-anak dipromosikan melalui acara lomba menyanyi, menggambar, dan menari, berkerja sama dengan berbagai institusi pendidikan seperti sekolah dan lembaga penyelenggara kursus.

Produk Tabungan Rencana yang bisa digunakan untuk perencanaan pendidikan anak, pernikahan, atau pensiun dengan tingkat suku bunga kompetitif serta dilengkapi layanan asuransi jiwa. Produk Tabungan Bisnis yang diperuntukan bagi pengusaha/wiraswasta yang memiliki fasilitas detil transaksi pada buku tabungan, serta suku bunga yang kompetitif.

Selain itu, Bank juga bergabung dalam program Tabungan Bersama dengan bank-bank lain melalui produk TabunganKu yaitu tabungan untuk perorangan dengan persyaratan yang mudah dan ringan dengan tujuan menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mata uang asing, Bank menyediakan Simpanan Pan Dollar dengan berbagai pilihan mata uang asing terlengkap serta kurs jual beli yang kompetitif.

Untuk para nasabah pebisnis, Bank menyediakan produk Giro yang menyediakan pilihan mata uang yang lengkap dan didukung transaksi *on-line* diseluruh cabang dengan aman, cepat, dan mudah.

40th anniversary celebration of PaninBank in the Indonesian banking industry. The program represents an appreciation by the Bank for the continuing trust and loyalty of customers. Prize drawing events were held each month in Indonesia's major cities during Customer Gathering events, as well as local prize drawing events at the respective branch offices.

The Bank also develops a variety of products and promo programs for potential customer segments. The Tabungan Junior product intended specifically for children was promoted through a variety of singing, painting and dancing competition events, organized in cooperation with educational institutions such as schools and courses.

The Tabungan Rencana is a saving product for future financial planning in education, wedding, or retirement, with competitive interest rates and life insurance protection. The Tabungan Bisnis meanwhile is intended for entrepreneurs or business owners, with detailed transaction report on the passbook as well as competitive interest rates.

In addition, the Bank also joined a number of other banks in the Tabungan Bersama program that offers the TabunganKu, a saving product for individuals with easy and affordable requirements, intended specifically to foster a culture of saving money towards more prosperity in society.

The Bank also offers the Pan Dollar product, available in a choice of several foreign currencies and with competitive exchange rates.

For business customers, the Bank provides a Current Account product, available in a choice of several foreign currencies and supported by secure, fast and convenient on line transaction at every branch offices.

Produk Pembiayaan

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
Kredit Pemilikan Rumah (KPR) merupakan penyumbang kredit terbesar dalam portofolio kredit konsumen Panin Bank. Untuk produk ini, Bank fokus pada segmen menengah-atas. Segmen ini tetap menarik meskipun ada kebijakan *Loan to Value* (LTV) 70% bagi pasar properti nasional di tahun 2012. Permintaan rumah di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan tren penurunan suku bunga kredit.

Untuk melayani berbagai kebutuhan nasabah, Bank memiliki produk KPR Panin, KPR X-tra, dan KPR Pinter dengan berbagai fitur menarik yang disesuaikan dengan perkembangan ekonomi terkini. KPR Panin merupakan pembiayaan kepemilikan rumah dengan jangka waktu sampai 20 tahun. KPR X-tra diperuntukan khusus bagi nasabah lama untuk dapat *me-refinancing* rumahnya. Sementara KPR Pinter merupakan produk pembiayaan rumah dimana nasabah memiliki pilihan untuk dapat mengangsur hanya bunga tanpa mengangsur pokoknya selama jangka waktu tertentu.

Demi lebih mendekatkan diri dengan nasabah, Bank membangun unit khusus pemasaran produk KPR yang dinamakan KPR Center. Di tahun 2011, Bank telah membangun 2 (dua) KPR Center baru untuk melengkapi yang sudah ada. Sampai akhir tahun, jumlah KPR Center yang sudah terbentuk sebanyak 20 KPR Center, dimana 9 (sembilan) diantaranya berada di wilayah Jakarta.

Sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap kelestarian lingkungan, Bank meluncurkan *Go Green Program* di tahun 2011 bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan pengembang yang menjadi mitra seperti Ciputra Group, Damai Putra Group, Kota Wisata, BSD City, Banjar Wijaya, Casa Jardin, dan Kenten City. Program tersebut berupa penghijauan lingkungan dengan penanaman pohon di kawasan-kawasan perumahan.

Financing Products

- Home Mortgage (KPR)
The home mortgage (KPR) product is the largest contributor to PaninBank's consumer loan portfolio. For this product, PaninBank focuses on the middle-up customer segment. The KPR business segment remains attractive despite the recent 70% Loan to Value policy for domestic property market introduced in 2012. Demands for housing in Indonesia is predicted to continue to increase in line with the downward trend in loan interest rates.

To meet the diverse of customers' needs, the Bank offers several products such as : KPR Panin, KPR X-tra, and KPR Pinter with attractive features suited to the most recent developments in the economy. KPR Panin is a housing purchase financing facility with up to 20 years tenor. KPR X-tra is dedicated to existing loyal customers who want to re-finance their homes. Meanwhile, KPR Pinter is a housing purchase financing facility where the customer has an option of installment payments of only the interest portion, and not the principal amount, for a certain period.

To get even closer to customers, the Bank established KPR Center, a dedicated unit to market its KPR products. In 2011, the Bank has added 2 (two) new KPR Center to the existing ones. Up until the end of the year, there were already 20 KPR Center in operations, with 9 (nine) of them located within the Jakarta area.

As a bank that also cares for the environment, PaninBank introduced the Go Green Program in 2011 in cooperation with a number of housing developer partners such as Ciputra Group, Damai Putra Group, Kota Wisata, BSD City, Banjar Wijaya, Casa Jardin, and Kenten City. The Go Green program encourages a green environment in residential complexes through the planting of trees.

PERBANKAN RITEL

Retail Banking

- Kredit Pemilikan Mobil

PaninBank merupakan salah satu dari sedikit bank di Indonesia yang tetap menyediakan fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) langsung bagi nasabah. Fasilitas tersebut merupakan bentuk komitmen Bank untuk terus melayani dan memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah. Selain itu, Bank juga menyalurkan KPM secara tidak langsung, baik melalui entitas anak maupun bekerja sama dengan perusahaan pembiayaan lainnya.

Produk pembiayaan mobil yang dimiliki Bank dan entitas anak, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, diberikan kepada segmen pasar yang berbeda dan saling melengkapi. KPM Panin merupakan produk pembiayaan untuk mobil baru pada segmen menengah-atas. Verena Multi Finance fokus pada pembiayaan mobil baru dan bekas, khususnya segmen menengah-bawah. Sementara Clipan Finance Indonesia fokus pada pembiayaan mobil bekas.

KPM Panin menawarkan beragam keunikan. Selain ditawarkan pada tingkat bunga yang kompetitif, Bank juga terus berupaya mempermudah pengajuan dan proses aplikasi kredit dengan tetap memperhitungkan faktor risiko. Terkait dengan hal tersebut, Bank telah membangun unit-unit khusus KPM di kantor-kantor Cabang, yakni KPM Center yang terintegrasi melalui aplikasi Aprova KPM secara *real time*. Jumlah KPM Center hingga akhir tahun 2011 telah mencapai 37 center.

Kinerja bisnis dari produk ini terus tumbuh dengan baik. Di tahun 2011, Bank tercatat telah membiayai pembelian mobil baru sebanyak 20.404 unit atau tumbuh 32,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai nominal kredit yang diberikan tercatat sebesar Rp 3,9 triliun atau naik 26,0%.

- Car Loan

PaninBank is one of only a few banks in Indonesia that still provides a car purchase financing (KPM) facility direct to its customers, in line with its continuing commitment to serve and fulfill the financing needs of customers. In addition to direct financing, the Bank also provides in-direct KPM facilities through the operations of subsidiaries or in cooperation with other multi finance companies.

The KPM products provided by the Bank and its subsidiaries, namely PT Verena Multi Finance Tbk and PT Clipan Finance Indonesia Tbk, are developed to serve different and complementary market segments. The KPM Panin is intended for the purchase of new cars in the mid-upper price segments. Verena Multi Finance focuses on financing the purchase of new and second-hand cars in the mid-lower price segments, while Clipan Finance focuses on financing for the purchase of used cars.

KPM Panin offers a variety of unique features. Aside from competitive interest rates, the Bank also provides for easier and faster loan application processing time while taking due considerations of risk factors. Accordingly, the Bank has established dedicated KPM units at branch offices, called the KPM Center, which are integrated in real-time mode through the Aprova KPM application system. Up until year-end 2011, the number of KPM Center in operations has reached 37 centers.

The KPM Panin product continued to show encouraging performance growth. In 2011, the Bank facilitated the purchase of 20,404 units of new cars, a growth of 32.5% from the previous year. The nominal value of financing extended amounted to Rp 3.9 trillion, or an increase of 26.0%.

- Credit Card & Personal Loans

Potensi pasar kartu kredit di Indonesia masih sangat besar. Jumlah kartu kredit yang beredar baru sekitar 15 juta unit, sementara rekening simpanan tercatat 102 juta unit. Penyerapan atas penerbitan kartu kredit di pasar Indonesia meningkat signifikan. Dalam lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhannya mencapai 12,61% per tahun.

PaninBank berupaya mengoptimalkan momentum pengembangan pasar kartu kredit di Indonesia. Produk kartu kredit Bank telah meramaikan alat pembayaran nasional sejak Oktober 2007. Bank memfokuskan diri pada segmen nasabah premium, yakni menengah-atas. Oleh karena itu, Bank hanya meluncurkan Kartu Kredit Panin Gold dan Platinum.

Bank terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang sempurna bagi kebutuhan dan kenyamanan nasabah. Komitmen tersebut antara lain diwujudkan dalam pemrosesan aplikasi yang cepat serta penawaran paket-paket menarik. Kerja sama dengan beberapa *merchant* terus ditingkatkan guna mengembangkan program dan fitur yang telah ada. Di tahun 2011, Bank melakukan kerja sama dengan beberapa maskapai penerbangan ternama untuk penukaran *point reward*, antara lain dengan Garuda Indonesia, Singapore Airlines, dan Cathay Pacific.

Produk *Personal Loan* yang baru diluncurkan 3 (tiga) tahun lalu, sementara ini baru diperuntukan bagi nasabah eksisting. Tingkat suku bunga yang ditawarkan untuk produk ini merupakan yang terendah di antara bank-bank lainnya, yakni sebesar 1,2% per bulan. Saat ini, limit pembiayaan produk *Personal Loan* untuk nasabah individu mencapai maksimal Rp 150 juta, sedangkan untuk nasabah bisnis mencapai maksimal Rp 500 juta.

- Credit Card & Personal Loans

The credit card market in Indonesia still possesses huge potential for growth. The number of cards in circulation is only about 15 million, while the number of bank accounts is around 102 million. Credit card issuance in Indonesia has increased significantly during the last five-year period, with an average annual growth rate of 12.61%.

PaninBank strives to optimize the growth momentum in the credit card market in Indonesia. PaninBank issued its first credit card product in October 2007 and, since then, the Bank has focused on premium customers' segment. Therefore, Bank only offers Panin Gold and Platinum credit cards.

The bank is committed to provide the best of services for the needs and convenience of customers. Among other things, this commitment is shown in the fast application process as well as attractive package offerings. Merchants cooperation continued to be improved to develop on existing programs and features. In 2011, the Bank cooperated with a number of leading airlines such as Garuda Indonesia, Singapore Airlines and Cathay Pacific, for point reward redemption.

Personal Loan product, launched only 3 (three) years ago, for the time being is intended only for existing customers. The interest rate on the product is among the lowest compared to similar products of other banks, at 1.2% per month. At present, individual customers can get Personal Loan of up to Rp 150 million, while the ceiling for business customers is Rp 500 million.

PERBANKAN RITEL

Retail Banking

Produk Lainnya

- Cash Management

PaninBank menyediakan layanan *cash management* bagi nasabah institusi dalam proses pengelolaan keuangannya. Layanan *cash management* ini juga ditujukan bagi institusi-institusi non korporasi seperti perguruan tinggi dan sekolah. Selain *fee-based income*, Bank mengharapkan individu-individu dalam institusi tersebut pada akhirnya juga bisa menjadi nasabah ritel.

Layanan *Cash Management* menawarkan kemudahan pengelolaan transaksi keuangan perusahaan. Selain itu, Bank juga menyediakan fasilitas *supplier payment* yang membantu nasabah melakukan pembayaran ke agen atau pemasok, termasuk transfer ke rekening bank lain dengan melalui sistem kliring atau *Real-Time Gross Settlement* (RTGS) dan pembayaran gaji karyawan (*payroll processing*).

Di tahun 2011, Bank telah menyediakan fasilitas *auto-collection* untuk memudahkan pembayaran setoran biaya pendidikan, khususnya bagi institusi sekolah. Ada pula layanan *virtual account* yang dapat dimanfaatkan untuk pembayaran biaya sekolah, premi asuransi, premi asuransi pembayaran sewa oleh tenant mall, dan lain-lain. Sepanjang tahun lalu, peningkatan jumlah nasabah layanan *cash management* naik secara signifikan. Demikian pula dengan kenaikan jumlah transaksinya.

Di sisi pengembangan SDM, disamping meningkatkan kualitas secara berkesinambungan, Bank juga berencana menambah personil *Technical and Client Service* dan *Cash Management Executive* (CME) di Kantor Cabang Utama (KCU).

Other Products

- Cash Management

PaninBank provides cash management services for institutional customers to help their financial management processes. Cash management services are also available for non-corporation institutions such as universities and schools. In addition to fee-based income generation, the Bank can also expect for individuals in the respective institutions to become its retail customers.

Cash Management services offer easier management of company's financial transactions. The Bank also offers a supplier payment facility to help customers with payments to agents or suppliers, including payments to accounts in other banks through clearing system or Real-Time Gross Settlement (RTGS), as well as payroll processing.

In 2011, the Bank provided an auto-collection facility for easier processing of school tuition payments for educational institutions. The Bank also provides a virtual account facility that can be used for the payment of school fees, insurance premiums, insurance premium payment for rentals by tenants in shopping malls, and others. Throughout the year, the Bank recorded a significant increase in the number of customers for cash management services as well as the frequency of transactions.

In terms of human resources development, in addition to continuous efforts to increase quality, the Bank also plans to recruit additional Technical and Client Service personnel as well as Cash Management Executive (CME) at its main branch offices (KCU).

- e-Banking

Transaksi *online* sudah menjadi gaya hidup dalam era kecanggihan teknologi seperti saat ini. Masyarakat, terutama yang tinggal di perkotaan, memerlukan layanan yang bisa memenuhi kebutuhan aksesibilitas dan portabilitas dalam transaksi keuangannya. Faktor kenyamanan dan keamanan merupakan 2 (dua) hal utama yang menjadi preferensi nasabah. Terkait hal itu, PaninBank terus berupaya mengembangkan layanan berbasis teknologi seperti e-banking dan layanan non tunai lainnya. Layanan tersebut terangkum dalam layanan terpadu Panin One Access. Dengan layanan ini, transaksi perbankan nasabah menjadi lebih mudah karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja melalui fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM), *phone banking*, *call center*, *mobile banking*, *internet banking* (untuk individu), dan bisnis internet Panin (Bisnet Panin).

Bank terus memperluas jaringan ATM yang dimilikinya. Sepanjang tahun 2011, Bank telah membuka 151 ATM baru sehingga jumlah ATM hingga akhir tahun tercatat sebanyak 730 unit. Selain itu, Bank juga tergabung dalam jaringan lokal dan internasional seperti jaringan ATM Bersama dan jaringan ALTO yang jumlahnya sampai dengan Desember 2011 mencapai 35.000 unit, dan jaringan Cirrus dengan jumlah sekitar 1,5 juta unit di seluruh dunia.

Untuk layanan lainnya, Bank telah menambahkan banyak fasilitas baru sepanjang tahun 2011, antara lain transaksi transfer antar bank (lewat jaringan ATM Bersama, ALTO, SKN dan RTGS); layanan pembelian pulsa dan pembayaran tagihan *handphone*; pembayaran tiket, air, kartu kredit, listrik (Nontaglis, Postpaid and Reload PLN Online di Indonesia), dan hiburan. Demikian pula dengan fitur di Bisnis Internet Panin yang telah dilengkapi pula dengan fasilitas *auto-collection*, *cash pooling*, *ticketing*, dan pembelian pulsa.

- e-Banking

Online transaction has become part of lifestyle in this era of modern technology. The public, and especially those who lives in big cities, has a need for services that can provide more accessibility and portability in financial transactions. Transaction security and convenience are 2 (two) main factors demanded more and more by customers. Accordingly, PaninBank continues with efforts to develop the Bank's technology-based services such as e-banking and other non-cash services. These services are provided within the Panin One Access integrated service facility. This facility allows for easier banking transactions by customers, anywhere and at anytime, through a variety of channels including Automated Teller Machine (ATM), phone banking, call center, mobile banking, internet banking (for individual), and internet business banking (Bisnet Panin).

The Bank continued to expand its ATM network. Throughout 2011, the Bank has installed an additional 151 new ATM units, making for a total of 730 ATM units by the end of the year. The Bank also connected with local and international ATM networks such as ATM Bersama and ALTO networks, which have some 35,000 ATM units as of December 2011, and also the Cirrus ATM network with some 1.5 million ATMs throughout the world.

The Bank has also added a number of new facilities and services throughout 2011, among others the inter-bank account transfer facility (through the ATM Bersama, ALTO, SKN and RTGS); cellphone's credit reload and post-paid bill payment; ticket purchases, water bills, credit card bills, electricity bills (nontaglis, post-paid and reload PLN Online in Indonesia), and entertainment. The BisNet Panin has also been provided with auto-collection facility, cash pooling, ticketing and cellphone's credit reload features.

PERBANKAN RITEL

Retail Banking

TINJAUAN OPERASI

Berkat beberapa upaya pengembangan yang telah dilakukan selama tahun 2011, kinerja segmen perbankan ritel Panin Bank mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan DPK mencapai 14,0% dari Rp 75.055 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 85.538 miliar di tahun 2011. Nilai pertumbuhan terbesar dicapai oleh produk Tabungan yakni mencapai Rp 9.374 miliar atau tumbuh sebesar 41,8% dibanding tahun sebelumnya.

Sementara Giro Rupiah mengalami pertumbuhan sebesar 34,5% atau bertambah Rp 1.638 miliar dibanding tahun sebelumnya. Kredit Ritel mengalami pertumbuhan sebesar 26,2% dari Rp 15.141 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 19.103 miliar di tahun 2011. Pertumbuhan terbesar dicapai produk KPR yakni sebesar 24,7%. Kontribusi kredit ritel terhadap keseluruhan kredit Bank adalah sebesar 27,7%.

REVIEW OF OPERATIONS

As a result of business development initiatives undertaken throughout 2011, PaninBank's performance in the retail banking segment showed good growth. Third party funds (DPK) grew by 14.0% from Rp 75,055 billion in 2010 to Rp 85,538 billion in 2011. The highest increase was shown by Saving Account products that reached Rp 9,374 billion, or a growth of 41.8% compared to the level in the previous year.

Meanwhile, Rupiah Current Accounts experienced a growth of 34.5% or an increase of Rp 1,638 billion, over the amount a year earlier. Retail loans grew by 26.2%, from Rp 15,141 billion in 2010 to Rp 19,103 billion in 2011. The largest growth was contributed by the home mortgage (KPR) products at 24.7%. Overall, retail loans contributed 27.7% to total loan portfolio at PaninBank.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)
Growth of Third party Funds (Rp billion)

Perbankan Ritel Retail Banking	2009	2010	2011	Pertumbuhan 2010 Growth in 2010		Pertumbuhan 2011 Growth in 2011	
				Jumlah Amount	%	Jumlah Amount	%
Tabungan Savings Account	13.616	22.420	31.794	8.804	64,7	9.374	41,8
Giro Rp Demand Deposits Rp	3.516	4.754	6.393	1.238	35,2	1.638	34,5
Deposito Rp Time Deposits Rp	27.423	34.198	34.653	6.776	24,7	454	1,3
PanDollar PanDollar	7.057	8.213	7.156	1.156	16,4	(1.057)	(12,9)
Giro Fcy Demand Deposits Fcy	1.546	1.802	2.675	255	16,5	874	48,5
Deposito Fcy Time Deposits Fcy	3.149	3.668	2.867	518	16,5	(801)	(21,8)
Jumlah Total	56.307	75.055	85.538	18.747	33,3	10.482	14,0

Perkembangan Kredit Ritel dan Kontribusi terhadap Total Kredit (Rp miliar)
Growth of Retail Loans and Contributions to Total Loans (Rp billion)

Kredit Loan	2009	2010	2011
KPR Mortgage Loan	8.058	11.332	14.127
KPM Car Loan (Non Channeling)	2.641	3.442	4.555
Kartu Kredit Credit Card	275	286	294
Credit Card Personal Loan	15	82	127
Total Kredit Ritel Total Retail Loan	10.989	15.141	19.103
Total Kredit Total Loan	41.285	55.859	68.900
Kontribusi Contribution (%)	26,6	27,1	27,7

PROSPEK DAN RENCANA 2012

Potensi pasar perbankan ritel di Indonesia masih sangat menjanjikan. Terkait hal itu, PaninBank akan terus mengembangkan beragam produk dengan mengutamakan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan nasabah. Dengan *upgrading* peningkatan sistem teknologi informasi, Bank terus berupaya menekan beban operasional sehingga lebih kompetitif dan tingkat keuntungan bisa optimal.

Di tahun 2012, Bank mempersiapkan berbagai rencana, antara lain:

- KPM: Bank menargetkan dapat membiayai pembelian mobil 25.000 unit dengan nilai total pinjaman Rp 5 triliun. Jaringan KPM Center akan diperluas dengan membuka 1 (satu) *center* di Pontianak dan menambah 2 (dua) *center* di Jakarta. Selain itu, Bank juga berencana melanjutkan penyelenggaraan *Auto Show* di beberapa daerah, melanjutkan kerja sama dengan *Authorized Dealers* yang sudah berjalan dengan harmonis di tahun 2011, serta menjajaki peluang pembiayaan mobil bekas dalam skala besar.
- Cash Management: Bank akan meluncurkan produk E-Tax. Produk ini merupakan pengembangan di dalam layanan BisNet Panin, Bank yang bekerja sama dengan Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak untuk memudahkan nasabah bisnis dalam melakukan pembayaran pajak.

PROSPECTS AND PLANS FOR 2012

The retail banking market in Indonesia still offers promising growth potential. Accordingly, PaninBank intends to continue developing new products that emphasis on features that suited with the customers' needs and satisfaction. Through information technology system upgrades, the Bank intends to control operational costs in order to be more competitive as well as more profitable.

In 2012, the Bank prepares new plans, such as:

- Car Loan: Bank has set a target to finance the purchase of 25,000 cars with total value of Rp 5 trillion. The KPM Center Network will be expanded by open 1 (one) new center in Pontianak and add 2 (two) more centers in Jakarta. Bank also plans to continue organizing Auto Show exhibitions in several regions, maintaining the harmonious relationship with Authorized Dealers that has been established in 2011, and exploring the opportunity to financing used car in large scale.
- Cash Management : Bank plans to launch the E-Tax facility. Developed in cooperation with Directorate General of Taxes, this facility is a service feature within the BisNet Panin's Service, and is intended to facilitate the payment of taxes by business customers through the service.

PERBANKAN RITEL

Retail Banking

- Kartu kredit: Bank berencana menerbitkan kartu Panin Gold dan Platinum MasterCard untuk melengkapi produk Panin Gold dan Platinum Visa yang sudah ada.
- Demi mendukung perkembangan bisnis dan meningkatkan kualitas layanan secara *one-stop service*, mulai pertengahan tahun 2012 kegiatan lini bisnis *personal loan* dan *credit card* akan dipusatkan di Kantor Menteng Prada, Jakarta Pusat.
- Credit Card : Bank plans to launch its Panin Gold and Platinum MasterCard cards to complement the existing Visa Cards.
- In support of business development and to improve the service quality through a one-stop service capability, the credit card and personal loans' business service will be centralized at Menteng Prada office, Jakarta, started mid of 2012.

Selain itu, Bank juga akan memperkaya fitur-fitur pada produk ritel-konsumer, baik untuk pendanaan maupun pembiayaan, sehingga akan memberikan lebih banyak keuntungan bagi nasabah lama dan dapat menarik nasabah baru.

Bank also will enrich the features of the retail-consumer funding and financing products, in order to give more benefits to the existing customers and to attract new customers.

PERBANKAN KOMERSIAL

Commercial Banking



Pertumbuhan Kredit
Komersial
Growth of
Commercial Loan

30%

PERBANKAN KOMERSIAL

Commercial Banking

Segmen usaha skala komersial semakin menjadi pilihan, mengingat segmen ini telah teruji ketahanannya dalam beberapa kali krisis ekonomi yang terjadi. Sektor perbankan pun menilai segmen ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan mengingat banyaknya jumlah usaha yang masuk kategori ini. PaninBank secara fokus mengembangkan bisnis kredit komersial sejak tahun 2005, dengan menyiapkan semua infrastrukturnya. Di tahun 2011, kredit komersial PaninBank tumbuh sekitar 30,00%.

Loans to commercial businesses have become more attractive due to the proven resilience of this sector during a number of previous economic crises. Banks also consider this segment as a highly potential market due to the huge numbers of business players in the commercial category. Since 2005, PaninBank has focused on developing its commercial loans business by preparing all the necessary infrastructure. In 2011, the commercial banking business at PaninBank recorded a growth of some 30.00%.

Bisnis kredit komersial memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.

The commercial loan business segment have a great potential for further development and growth.



Produk dan Layanan

Secara besaran, PaninBank mengelompokkan kredit komersial kedalam SME dan Komersial. Plafon kredit segmen SME sampai dengan Rp 5 miliar, sedangkan segmen kredit Komersial antara Rp 5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

Pada umumnya, kredit yang kami berikan adalah berupa kredit modal kerja, karena segmen usaha komersial perputarannya begitu cepat, sehingga mereka perlu dukungan pendanaan yang cepat pula. Porsi terbesar nasabah di segmen ini memiliki usaha di bidang trading dan distribusi. Berdasarkan lokasi, nasabah komersial 43% berada di wilayah Jakarta dan sisanya di luar wilayah Jakarta.

Product and Services

Commercial loans at PaninBank are grouped based on nominal value into SME loans and Commercial loans. SME loans have a ceiling of up to Rp 5 billion, while Commercial loans range from Rp 5 billion and up to Rp 50 billion.

Most of the commercial loans are disbursed as working capital loans, since the fast business cycle of commercial enterprises creates a need for swift and punctual funding support. The majority of customers in this segment are engaged in businesses in the trading and distribution sector. Based on location, 43% of commercial customers are located in Jakarta, with the remainders outside of Jakarta.

Di tahun 2011, PaninBank mulai memperkenalkan *Dealer Financing*, yakni kredit yang disediakan untuk mendukung modal kerja bagi para *main dealer* kendaraan bermotor. Selain itu, kami juga memiliki Kredit Mikro Panin yang sudah dikembangkan 3 (tiga) tahun lalu, diawali pengembangannya di wilayah Jawa Timur.

Strategi dan Inisiatif

Pengembangan pangsa pasar kredit komersial dilakukan melalui kegiatan aktif tatap muka dengan calon nasabah, misalnya *business partnership gathering*, *business lunch*, maupun *business dinner*. Dalam proses pemberian kreditnya, PaninBank menerapkan strategi cepat, pasti, dan fleksibel. Segmen usaha komersial sangat membutuhkan kecepatan dan kepastian kredit yang bisa diperolehnya dari bank, serta fleksibel terhadap kondisi usaha mereka.

Untuk meningkatkan penggunaan plafon kredit yang telah diperoleh, kami melakukan pendekatan personal untuk mengetahui kondisi nasabah dan memberikan solusi bagi mereka. Inisiatif peningkatan penggunaan kredit ini tetap berujung pada pencapaian kualitas aset yang baik, *"growing the quantity improving the quality"*.

Oleh karena itu, demi mempercepat proses dan menjaga kualitas kredit, sejak tahun 2011 kami menempatkan personil *reviewer* di kantor-kantor cabang. Mereka membantu proses *review* terhadap proposal kredit yang diajukan para *account officer* sebelum masuk ke komite kredit. Selain itu, untuk memperbaiki kolektibilitas kredit, setiap bulannya kami mengirimkan posisi kolektibilitas kredit ke setiap cabang. Dengan demikian kantor-kantor cabang terpacu untuk menjaga kualitas kredit yang telah diberikan. Sementara untuk membangun budaya kompetisi, kami juga mengirimkan status produktivitas ke cabang-cabang sehingga mereka terpacu untuk dapat sebaik meningkatkan produktivitas masing-masing cabang agar dapat memperoleh peringkat yang lebih baik dari kantor lainnya.

In 2011, PaninBank introduced the Dealer Financing product, a loan facility in support of working capital needs of main dealers of motor vehicles. In addition, since three years ago PaninBank has also offered Kredit Mikro Panin, initially developed to serve areas in the East Java province.

Strategy and Initiatives

Market share development in the commercial loan segment is pursued through interactive personal approach to potential customers in business partnership gatherings, business lunch or business dinner events. In loan disbursement, PaninBank emphasizes on aspects of timeliness, certainty and flexibility. Commercial businesses value swiftness and assurance of loans that they can obtain from a bank, as well as flexibility to suit their business conditions.

To increase loan utilization on approved facilities, PaninBank uses a personal approach to learn about customers' conditions and suggest solutions to them. At the same time, initiatives to increase loan utilization are also directed towards achieving and maintaining high quality loan assets. *"Growing the quantity improving the quality"*.

In order to facilitate faster loan processes as well as maintain loan quality, PaninBank in 2011 has begun to assign dedicated loan reviewer personnel in branch offices. These personnel help review the loan proposals submitted by account officers, prior to credit committee review. To improve loan collectibility, a monthly collectibility position report is sent to each branch office. This help to motivate branch offices to maintain the quality of loans that they have disbursed. Meanwhile, to nurture a culture of competition within the bank, branch offices also receive regular productivity status reports, intended to help motivate each of these branches to continue to increase their productivity and achieve a higher ranking position compared to other branches.

PERBANKAN KOMERSIAL

Commercial Banking

Kedepan, proses pemantauan terhadap status kredit dapat semakin lebih baik dengan telah diterapkannya *loan origination system* (LOS) secara *online*.

Tinjauan Operasi

Berkat strategi-strategi yang dijalankan, kinerja perbankan komersial menunjukkan hasil yang menggembirakan. Eksposur kredit secara keseluruhan meningkat sebesar 29,71% yakni dari sebesar Rp 21,84 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 28,32 triliun di tahun 2011. Pertumbuhan paling besar yakni sebesar 58,45% dicapai oleh Kredit Mikro Panin yang meningkat dari sebesar Rp 0,43 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 0,68 triliun di tahun 2011. Pertumbuhan selanjutnya dicapai oleh Kredit Usaha Kecil Menengah yang meningkat sebesar 31,31% yakni dari sebesar Rp 19,11 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 25,09 triliun di tahun 2011, kemudian Kredit Serba Guna tumbuh sebesar 11,15% yakni dari sebesar Rp 2,31 triliun pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 2,56 triliun di tahun 2011.

Going forward, loan status monitoring processes are expected to improve with the implementation of an online loan origination system (LOS).

Operating Review

The implementation of operational strategies in the commercial loan segment have shown encouraging results. Overall loan portfolio has increased 29.71% from Rp 21.84 trillion in 2010 to Rp 28.32 trillion in 2011. The highest growth, at 58.45%, was shown by Kredit Mikro Panin, which grew from Rp 0.43 trillion in 2010 to Rp 0.68 trillion in 2011. The next largest contributor to loan growth was the Small and Medium Business Loan that increased by 31.31%, from Rp 19.11 trillion in 2010 to Rp 25.09 trillion in 2011. Meanwhile, Kredit Serba Guna posted a growth of 11.15%, from Rp 2.31 trillion in 2010 to Rp 2.56 trillion in 2011.



Berdasarkan porsinya, sebanyak 68% masuk kategori kredit komersial sementara sisanya masuk kategori kredit SME. Sedangkan *share* terhadap keseluruhan kredit PaninBank, segmen perbankan komersial menyumbangkan 40%.

Prospek 2012

Krisis ekonomi di negara-negara Eropa dan Amerika Serikat yang masih berlangsung harus menjadi perhatian di tahun 2012. Demi menjaga kualitas aset tetap baik, salah satu pilihan adalah dengan memperketat kriteria pemberian kredit.

Di tahun 2012, kami akan memaksimalkan *dealer financing* mengingat bisnis kendaraan bermotor memiliki potensi pertumbuhan yang bagus. Selain itu, kredit mikro akan dikembangkan ke wilayah di luar Jawa Timur, diantaranya ke Bandung, Makassar, dan Bogor. Sementara untuk memacu semangat cabang dalam mengembangkan perbankan komersial dengan kualitas aset yang baik, program insentif akan terus dijalankan.

Based on loan portion, some 68% were commercial loans while the remainders were SME loans. In terms of contribution to total loans at PaninBank, the commercial banking segment accounted for 40% of total loans.

Prospects in 2012

The ongoing economic crises in the European countries and the United States continue to be of concern in 2012. In order to maintain loan quality, an option is to apply more strict criteria on loan applications.

In 2012, PaninBank intends to push its dealer financing business, in view of the bright prospects for growth in the motor vehicles business. In addition, micro loans will be expanded to areas outside of East Java, including to Bandung, Makassar, and Bogor. Meanwhile, to further inspire branch offices in the development of commercial banking segment with good loan asset quality, PaninBank will continue with its incentive program.

PERBANKAN KORPORASI

Corporate Banking

Pertumbuhan
Kredit Korporasi
Growth of
Corporate Loan
16,87%



Potensi pengembangan perbankan korporasi di Indonesia relatif terbuka lebar, mengingat sebagai negara sedang berkembang banyak proyek yang memerlukan dukungan dana dalam jumlah besar. Mengingat risiko yang melekat juga besar, maka secara umum segmen ini berkembang secara konservatif. Di tahun 2011, pertumbuhan perbankan korporasi PaninBank tercatat sebesar 16,87%.

Potentials in the corporate banking segment in a developing country like Indonesia remains wide open, as there are many projects that need funding support in large amounts. Considering the substantial risks inherent in this business, however, growth in the corporate banking segment is relatively conservative. In 2011, PaninBank's corporate banking business recorded growth of 16.87%.

Kredit diberikan secara selektif,
untuk menjaga pertumbuhan
aset.

Selective loan disbursement to
maintain asset growth.



Produk dan Layanan

Produk perbankan korporasi adalah kredit kepada perusahaan-perusahaan besar dengan minimal Rp 50 miliar. Secara besaran, kredit korporasi kami dikategorikan kepada 2 (dua) kelompok besar yakni kredit kepada perusahaan non lembaga keuangan dan kredit kepada lembaga keuangan.

Kredit korporasi yang kami diberikan hingga saat ini sebagian disalurkan kepada perusahaan-perusahaan besar di sektor infrastruktur termasuk pembangunan pembangkit listrik dan jalan tol yang amat vital bagi kelanjutan pembangunan nasional.

Products and Services

Corporate banking provides loans of Rp 50 billion minimum to large corporations. In terms of value, corporate loans are grouped into 2 (two) broad categories, namely loans to non-financial institution corporations and loans to financial institutions.

At present, some of PaninBank's corporate loans are disbursed to large corporations in the infrastructure sector, including projects in the construction of power plants and toll roads vitally needed to sustain national development.

PERBANKAN KORPORASI

Corporate Banking

Strategi dan Inisiatif

Pengembangan bisnis perbankan korporasi dijaga pada tingkat yang mampu mengimbangi perkembangan bisnis perbankan ritel dan perbankan komersial. Memperoleh informasi terkini dan memperkuat jaringan merupakan hal-hal utama yang terus kami dilakukan, sebagai dasar pengembangan bisnis perbankan korporasi.

Tinjauan Operasi

Kredit Lembaga Keuangan adalah berupa pinjaman yang antara lain diberikan kepada perusahaan *multi-finance* dan perbankan. Sementara kredit lainnya adalah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan non lembaga keuangan. Di tahun 2011, kredit kepada lembaga keuangan bertumbuh sebesar 27,94% sementara kredit lainnya tumbuh sebesar 12,21% dibanding posisi pada tahun 2010.

Strategies and Initiatives

Business development in the corporate banking segment is maintained at a level comparable to expansion in the retail and commercial banking segments. Obtaining up to date market information as well as building extensive business network continued to be pursued as a foundation for business expansion in the corporate banking segment.

Operational Review

Loans to financial institutions comprise of loans to multifinance companies as well as commercial banks. Other loans comprise loans to non-financial institution corporations. In 2011, loans to financial institutions grew by 27.94%, while other loans increased by 12.21%, compared to their respective positions at end of 2010.

Pertumbuhan Kredit Korporasi Berdasarkan Jenis Lembaga (Rp miliar)
Growth of Corporate Loan by Type of Institution (Rp billion)

Kredit Korporasi Corporate Loan	2010	2011	Pertumbuhan Growth	
			Jumlah Amount	%
Kredit Lembaga Keuangan Financial Institution Loan	5.315	6.800	1.485	27,94
Kredit Lainnya Other Loan	12.649	14.194	1.545	12,21
Jumlah Total	17.964	20.994	3.030	16,87

Selain itu, kredit kepada industri pengolahan; listrik, gas, dan air; perdagangan besar dan eceran; Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum; serta *real estate*, usaha persewaan, dan jasa perusahaan masih mendominasi porsi penyaluran kredit korporasi di tahun 2011.

In addition, loans to the manufacturing; electricity, gas and water; wholesale and retail trading; food & beverage; property, rental and business services sectors still account for a large portion of corporate loan disbursement in 2011.

Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Sektor Industri (Rp miliar)
Growth of Loan by Industry (Rp billion)

Sektor Industry	2010	2011	Pertumbuhan Growth (%)
Pertanian, perburuan, dan kehutanan Agriculture and Forestry	813	1.348	65,80
Pertambangan dan penggalian Mining and Extraction	958	693	-27,65
Industri pengolahan Manufacturing	3.187	2.628	-17,52
Listrik, gas, dan air Electricity, Gas and Water	1.129	1.534	35,85
Konstruksi Construction	98	524	433,06
Perdagangan besar dan eceran Wholesaler and retail	1.214	1.241	2,21
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation and Food Beverages	588	1.339	127,63
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, warehousing, and communication	308	630	104,24
Perantara keuangan Financial services	5.315	6.800	27,94
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan Real estate, rental and corporate services	3.923	3.598	-8,28
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health services and social activity	191	255	33,40
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Social, social culture, entertainment and other individual services	240	405	68,47
Total	17.964	20.994	16,87

Prospek 2012

Perekonomian dalam negeri diperkirakan masih akan tumbuh diatas 6%, sehingga proyek-proyek besar yang membutuhkan dana besar pun masih relatif tinggi. Sektor-sektor dengan risiko terukur masih akan menjadi target pengembangan perbankan korporasi PaninBank.

Prospects in 2012

The domestic economy is predicted to continue growing at above 6% growth, with many large projects fueling demands for large-scale funding. Business development in PaninBank's corporate banking segment will continue to focus on sectors with measurable risk factors.

PERBANKAN INTERNASIONAL

International Banking



Perkembangan yang terjadi di zona euro maupun Amerika Serikat, terutama pada paruh kedua tahun 2011, telah memberi pengaruh bagi pertumbuhan segmen perbankan internasional. Ditambah lagi dengan kebijaksanaan CAFTA serta ekspansi yang terus dilakukan oleh bank-bank devisa. Persaingan antar bank devisa terutama terjadi dalam hal kurs valas, *fee & charges*, *interest*, serta kemudahan pemberian fasilitas *trade finance*. Di tengah ketatnya persaingan ini, segmen perbankan internasional PaninBank dapat mencapai pertumbuhan yang baik.

Developments in the Euro zone as well as the United States, and especially in the later half of 2011, have impacted on the growth of International Banking at PaninBank. Other affecting factors were the CAFTA policies and the continuing expansion of foreign exchange-licensed banks. Competition among foreign exchange-licensed banks mainly involved currency exchange rates, fees and charges, interest rates, as well as in facilities for trade finance. Amidst tight competition in the international banking segment, PaninBank succeeded in delivering satisfactory growth.

Potensi ekspor-impor merupakan peluang bagi bisnis perbankan internasional.

The potential in export-import transactions provides opportunities for international banking business.



Produk/layanan perbankan internasional:

- *Outgoing remittance*: Melayani kebutuhan nasabah untuk pengiriman valuta asing ke berbagai negara dan dalam berbagai *currency* yang dibutuhkan nasabah. Tahun 2011 telah diaktifkan pengiriman uang untuk penerima di China yang menginginkan dana diterima dalam valuta RMB (Renmimbi)/CNY (Chinese Yuan).

International banking product and services:

- *Outgoing Remittance*: serving customers for currency remittances to various destination countries and in a variety of foreign currencies. In 2011, PaninBank launched a remittance service to China where the beneficiary can receive the funds in the local currency (Renmimbi/RMB or Chinese Yuan/CNY)

PERBANKAN INTERNASIONAL

International Banking

- *Incoming Remittance*: dengan jaringan bank koresponden yang tersebar di berbagai negara, PaninBank telah dipercaya nasabah untuk menerima dana dari mitra nasabah di luar negeri. Dana yang diterima segera dikreditkan ke rekening nasabah.
- *Trade Finance*: Selain produk-produk standar yang ada (impor dan ekspor), PaninBank juga mengembangkan *structured trade finance* sesuai kebutuhan nasabah.

Beberapa produk/layanan yang aktif dilaksanakan pada tahun 2011:

1. Diskonto Wesel Ekspor/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Berjangka (*usance*) atas dasar akseptasi issuing bank.
 2. Pembukaan *Usance Payable L/C* (UPAS L/C)
 3. Menjadi *confirming bank* bagi L/C yang diterbitkan oleh bank-bank devisa baru
 4. Menerbitkan *Standby L/C* (SBLC) dan juga ikut mereview SBLC yang diterima dari bank koresponden untuk dijadikan jaminan kredit.
- Pelaporan Lalu Lintas Devisa (LLD)
Tahun 2011 ada ketentuan baru dari Bank Indonesia untuk mencantumkan/melampirkan data-data terkait sehubungan dengan penerimaan valas yang merupakan Devisa Hasil Ekspor (DHE).

Untuk itu, kami telah melaksanakan sosialisasi ke kantor-kantor cabang, baik berupa kunjungan untuk mengadakan training di beberapa kantor cabang, maupun secara intensif memberikan pengarahan kepada petugas-petugas terkait di cabang melalui E-mail dan telepon.

Strategi dan Inisiatif

Dalam menjaga pertumbuhan usaha, Divisi *International Banking* bekerja sama dengan kantor-kantor cabang untuk mendapatkan nasabah baru dengan memberikan penjelasan tentang produk *trade finance*. Di beberapa kesempatan, kami juga ikut

- *Incoming Remittance*: with an expansive correspondent bank network throughout the world, PaninBank can receive funds remitted by customers' partner overseas, to be directly credited to the respective customer accounts at the Bank.
- *Trade Finance*: in addition to standard products (imports and exports), PaninBank also developed trade finance structured product to suit the needs of customers.

In 2011, PaninBank was active in the following products and services:

1. Discounted Export L/C and Usance Domestic L/C on the basis of acceptance from issuing banks.
2. Opening of Usance Payable L/C.
3. Acting as confirming bank for L/C issued by new foreign exchange banks.
4. Issuing Standby L/C (SBLC) and also reviewing SBLCs from correspondent banks to be used as loan collaterals.

- Foreign Exchange Reporting (LLD)

In 2011, Bank Indonesia issued a new regulation that requires the attachment of a number of relevant data related to the receipt of foreign currency-denominated funds as a result of export activities.

PaninBank has socialized the new regulation to branch offices through visits to conduct training sessions at a number of branch offices, as well as intensive briefings to the respective personnel in branch offices via e-mail and telephone.

Strategy and Initiatives

To maintain business development and growth, International Banking division cooperated with branch offices in customer acquisition through the provision of trade finance product knowledge. On some occasion,

mendampingi *Account Officer* ketika mengunjungi calon nasabah maupun nasabah yang sudah ada, yang memerlukan tambahan penjelasan tentang produk *trade finance*.

Negosiasi dengan bank koresponden terus diupayakan agar mereka memberikan tarif yang lebih murah, sehingga Bank juga bisa menawarkan produk dan jasa yang kompetitif kepada nasabah. Selain itu, dilakukan pula penyesuaian-penyesuaian *fee* dan tingkat suku bunga produk-produk perbankan internasional.

Secara umum, nasabah perbankan internasional tidak dibatasi pada sektor industri atau bidang usaha tertentu. PaninBank lebih melihat kepada bonafiditas nasabah atau perusahaannya, serta mengacu kepada peraturan-peraturan yang berlaku.

Tinjauan Operasi

Semua transaksi perbankan internasional di tahun 2011 mengalami peningkatan. Baik dari segi *volume, items, dan fee based income*, dimana secara keseluruhan transaksi meningkat sebesar 13% dibandingkan tahun 2010. Untuk transaksi *trade finance*, terjadi peningkatan *interest income* sebesar 55,46% dibanding posisi pada tahun 2010.

International Banking accompanied the respective Account Officer in visits to potential or existing customers in order to provide additional details on trade finance products.

PaninBank continued to negotiate with correspondent banks towards lower rates, so as to allow the Bank to offer more competitively-priced products and services to its customers. In addition, Paninbank continued to adjust the fees and interest rates of international banking products.

Customers of the International Banking segment are not limited to certain industries or economic sectors. The primary criteria is customer credibility as well as compliance with prevailing regulations.

Operational Review

International banking transactions in 2011 continued to grow in terms of volume, product items, as well as fee based income. Overall, transactions increased by 13% compared to 2010. Interest income from trade finance transactions increased by 55.46% compared to the achievement in 2010.

Pertumbuhan Perbankan Internasional Growth of International Banking

Jenis Produk & Layanan Type of Product & Services	Pertumbuhan Volume (%) Growth of Volume (%)	Pertumbuhan Fee Based Income (%) Growth of Fee Based Income (%)
<i>Incoming Remittance</i>	65,0	22,0
<i>Outgoing Remittance</i>	17,0	2,0
Impor Import	26,0	30,0
Ekspor Export	40,0	22,0

PERBANKAN INTERNASIONAL

International Banking

Prospek 2012

Kondisi di tahun 2012 diperkirakan semakin penuh tantangan, sehubungan dengan krisis di Eropa dan Amerika Serikat yang belum pulih. Namun, kondisinya masih memungkinkan bagi segmen perbankan internasional untuk meningkatkan transaksi, dengan mengoptimalkan kerja sama dengan kantor-kantor cabang.

Untuk mengembangkan perbankan internasional, di tahun 2012 kami akan melakukan beberapa inisiatif diantaranya:

- Melakukan promosi dan pemasaran produk-produk yang ada supaya lebih dikenal oleh nasabah dan calon nasabah;
- Memberikan kemudahan dalam pemberian fasilitas *trade finance*, bekerja sama dengan tim perbankan komersial;
- Mereview *fee, charges*, dan *interest* agar lebih kompetitif; dan
- Menjajaki kebutuhan nasabah atas transaksi *remittance* dan *trade* dalam mata uang RMB/CNY (Renmimbi/Chinese Yuan).

Prospects in 2012

The year 2012 is predicted to present a more challenging condition due to the unresolved crises in Europe and the United States. Nevertheless, International banking still have an opportunity to increase transaction volumes by optimizing cooperation with branch offices.

Business development in the International Banking segment in 2012 will include the following initiatives:

- More intensive promotion and marketing of existing products to both existing as well as potential customers.
- Providing more convenience in trade finance facilities in cooperation with Commercial Banking teams.
- Reviewing fees, charges and interest rates to become more competitive, and
- Pursuing opportunities related to customers' needs for remittance and trade finance facilities in RMB/CNY (Renmimbi/Chinese Yuan) currency.

TRESURI

Treasury



TRESURI

Treasury

Menjaga posisi aset dan kewajiban sehingga kondisi likuiditas Bank tetap terjaga dengan efisien sesuai toleransi risiko bank merupakan salah satu tugas utama Tresuri. Di tahun 2011, posisi likuiditas dapat dikelola dengan baik oleh PaninBank. Bahkan Tresuri mampu memanfaatkan peluang pasar yang ada untuk meningkatkan keuntungan Bank melalui kegiatan pasar uang antar bank.

Di tahun 2011, semua target di bidang pengelolaan posisi likuiditas, *capital market*, maupun transaksi *foreign exchange* dapat tercapai sesuai target yang ditetapkan.

One of the primary tasks of Treasury is to maintain the balance of assets and liabilities to ensure efficient liquidity for the Bank in line with acceptable risk tolerances. PaninBank maintained adequate liquidity positions throughout 2011. Treasury has also been able to optimize on market opportunities to generate profits through activities in the inter-bank money market.

In 2011, all pertinent targets in areas of liquidity management, capital market and foreign exchange transactions have been successfully achieved as planned.

Tersedia beragam mata uang, baik mata uang utama maupun mata uang lainnya.

Dealing in a variety of currencies, comprising major world currencies as well as other currencies.



Produk dan Layanan

Selain menjaga posisi likuiditas sesuai dengan level yang dikehendaki, Tresuri juga mengelola perdagangan surat berharga dan mata uang, baik untuk keperluan nasabah maupun menjaga kebutuhan Bank.

Di sepanjang tahun 2011, surat berharga yang dikelola Tresuri PaninBank diantaranya adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Korporasi, dan berbagai Surat Berharga Negara (SBN) atau Obligasi Pemerintah.

Products and Services

In addition to maintaining liquidity positions at the desired levels, Treasury is also tasked with securities and currency trading, both on behalf of the customers as well as for the Bank's own needs.

Throughout 2011, PaninBank's Treasury managed a marketable securities portfolio consisting of Bank Indonesia Certificates (SBI), corporate bonds, and a variety of State Treasury Bills or Government Bonds.

Sementara mata uang yang dikelola posisinya dan untuk memenuhi kebutuhan nasabah tidak hanya mata uang utama seperti USD, EUR, YEN, GBP, AUD, CAD dan CHF, tetapi juga untuk mata uang lainnya seperti SGD, NZD, MYR, HKD, RMB, hingga PHP dan THB.

Salah satu produk mata uang yang gencar diperdagangkan di tahun 2011 adalah transaksi V2 (*valas to valas*). Nasabah bisa langsung melakukan transaksi antara berbagai mata uang asing dengan USD, tanpa harus dikonversi ke mata uang Rupiah terlebih dahulu. Produk yang mulai dikembangkan di tahun 2010 ini berkembang pesat di tahun 2011, karena sangat efisien dan menguntungkan bagi nasabah.

Strategi dan Inisiatif

Hal terpenting dalam kegiatan Tresuri adalah ketepatan dalam mengambil posisi, dan manajemen risiko secara disiplin, selain tetap berupaya mengeluarkan produk-produk yang menarik bagi nasabah.

Demi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan *Dealer Forex (foreign exchange)* di Cabang-cabang, di tahun 2011 para *dealer* diikutsertakan dalam berbagai pelatihan baik internal maupun eksternal. Semua *dealer* cabang diundang ke Kantor Pusat untuk mengikuti pelatihan khusus. Di dalam training, peserta diberikan penjelasan tentang risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan mata uang, kebijakan dan strategi perdagangan valuta asing Bank, serta teknik menjual valuta asing kepada nasabah.

Sistem teknologi yang digunakan Tresuri terus dikembangkan, sehingga kelancaran transaksi maupun kebutuhan *monitoring* dan pemantauan *limit* risiko benar-benar sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki.

Treasury also maintained the Bank's foreign exchange positions, including to meet customers' needs, involving not only the major currencies such as USD, EUR, YEN, GBP, AUD, CAD and CHF, but also other currencies as SGD, NZD, MYR, HKD, RMB, hingga PHP and THB.

A popular foreign exchange product in 2011 is the V2 transaction, whereby customers can conduct transactions between the USD currency and a variety of other currencies directly, without having to convert the amounts first into Rupiah. The product was initially developed in 2010, and experienced significant growth in 2011 as it was very efficient and also advantageous to customers.

Strategy and Initiatives

Successful Treasury activities depend on the ability to take the right positions, to manage risks in a disciplined manner, and to create innovative products to attract customers.

In order to improve their knowledge and work capacity, PaninBank continued to provide foreign exchange dealers in branch offices with internal as well as external training in 2011. These dealers attend special training sessions at the head office, where they learn about the various risks related to foreign exchange management, the Bank's policies and strategies in foreign exchange trading, and also techniques in selling foreign exchange products to customers.

Treasury also continued to enhance the information technology systems in use, in order to ensure smooth transactions as well as adequate capability in risk limit monitoring and review according to operational needs.

TRESURI

Treasury

Prospek 2012

Volatilitas pasar di tahun 2012 diperkirakan akan lebih tinggi dibanding yang terjadi di tahun 2011, baik nilai tukar valuta asing maupun harga surat-surat berharga. Kondisi ini juga merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan volume transaksi dan bila PaninBank mampu mengambil posisi yang tepat dapat mendatangkan keuntungan.

Untuk meningkatkan volume *transaksi* valas ke depan, PaninBank akan mengembangkan aplikasi berbasis teknologi yang semakin memudahkan nasabah melakukan transaksi valuta asing dengan Bank. Beberapa produk *capital market* pun akan diluncurkan, diantaranya produk Reksadana Panin, *Bancassurance* dan jasa *capital market* lainnya. Obligasi Ritel yang perdagangannya dilakukan melalui cabang-cabang sudah dimulai pada tahun 2011, akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan.

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, kemampuan personil untuk menganalisa pasar, pengetahuan tentang produk jasa tresuri serta manajemen risiko tresuri akan semakin ditingkatkan, baik secara internal maupun eksternal.

Prospects in 2012

Market volatility in 2012 is predicted to be higher than those in 2011, in terms of foreign currency exchange rates as well as prices of marketable securities. Such a condition creates opportunities to increase transaction volumes, as well as the prospect of profits for PaninBank through its ability in position taking.

In support of growing volumes of foreign exchange transactions going forward, PaninBank will develop technology-based applications that will facilitate customers in their foreign exchange transactions with the Bank. PaninBank will also launch a number of capital market products, including Panin mutual fund products, bancassurance and other capital market-related services. Trading in Government Retail Bonds through branch offices that has been initiated in 2011 will be further expanded.

In terms of human capital development, Treasury will continue with increased internal and external training to equip its personnel with market analysis capability, product knowledge, and treasury risk management.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) handal dengan kompetensi yang baik merupakan motor penggerak perusahaan yang dapat mendukung pengembangan dan tujuan strategis organisasi. Untuk meningkatkan kualitas SDM dan organisasi secara keseluruhan, Bagian HRD sebagai *partner* unit bisnis menyusun strategi jangka panjang yang selama tahun 2011 diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan melalui program rekrutmen, pendidikan dan pelatihan karyawan, pengembangan organisasi, serta pengukuran kinerja karyawan.

Rekrutmen & Komposisi SDM

Sebagai organisasi yang terus berkembang, PaninBank secara aktif merekrut SDM berkualitas baik tenaga kerja *fresh graduate* maupun berpengalaman. Memanfaatkan jaringan kantor PaninBank yang tersebar luas di berbagai provinsi, aktivitas rekrutmen dilaksanakan menggunakan pendekatan desentralisasi terpadu di seluruh wilayah Indonesia.

Seiring tingginya kebutuhan tenaga kerja profesional dengan kemampuan yang handal di lini bisnis maupun *support*, kegiatan rekrutmen difokuskan bagi peserta *Panin Professional Program* yang ditargetkan menjadi ujung tombak dan memberikan kontribusi optimal dalam mencapai misi dan visi perusahaan. Untuk mendapatkan kandidat program, selain dilakukan secara internal juga dilakukan melalui 16 *Campus Hiring* dan 17 *Job Fairs* di universitas-universitas unggulan.

Sementara itu, untuk mendukung ekspansi jaringan kantor dan perkembangan Bank melalui pengendalian dan pengawasan yang lebih efektif, pengendalian dan mitigasi risiko, serta penerapan rentang kendali, telah dilakukan rekrutmen 240 orang staf *Internal Control Unit* yang ditempatkan di cabang-cabang.

Good and Reliable Human Resources (HR) is one of the Company's engines relied on to support organizational development and strategic objectives. To improve the quality of human resources and the Company as a whole, the HRD as a business partner unit had formulated a long-term strategy for 2011 that was then consistently and continuously executed through programs of recruitment, employee training and education, organizational development, and employee performance appraisals.

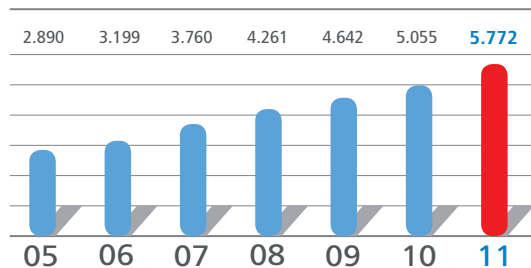
HR Recruitment & Composition

As a growing organization, PaninBank actively recruits competent human resources whether experienced staffs or fresh graduates. Utilizing its network of offices widely spread in many provinces, PaninBank continually carries out recruitments by employing a decentralized and integrated approach throughout Indonesia.

As demands for reliable professional workers both in business lines and supports keep increasing, recruitments have been focused on the participants of Panin Professional Program to prepare key personnel capable of optimally achieving the Company's vision and mission. Candidates for the program are selected internally and through 16 campus Hires and 17 Job Fairs held at prominent universities.

In the meantime, 240 staffs of the Internal Control Unit have been stationed in branch offices to support the Bank's network expansion through more effective oversights, risk mitigation and control, and span of control application.

Perkembangan SDM PT BANK PANIN Tbk. Growth of PT BANK PANIN Tbk. Human Resources

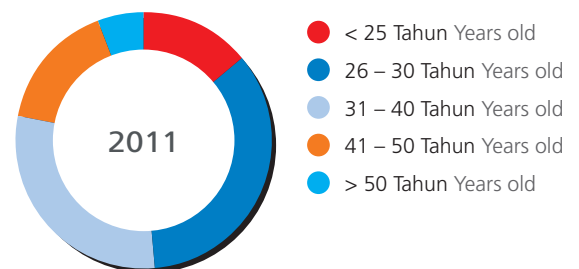


Secara keseluruhan, di tahun 2011 telah terjadi pertumbuhan karyawan tetap sebanyak 14,18% (*year-on-year*) yang tersebar di berbagai area, level, dan fungsi. Mayoritas karyawan Bank sebanyak 64,05% atau 3.697 orang berada pada usia produktif antara 26 tahun hingga 40 tahun, serta 75,05% atau 4.332 orang telah memiliki tingkat pendidikan setara S1 atau di atasnya.

Overall, the number of permanent employees grew 14.18% (*year-on-year*) in 2011 in different work areas, levels, and functions. 64.05% or 3,697 bank employees are currently at their productive ages between 26 and to 40 while 75.05% or 4,332 employees have undergraduate level of education or above.

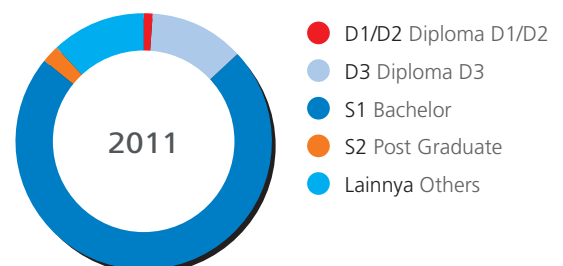
Komposisi Karyawan berdasarkan Usia Employee Composition by Age

Usia Age	2010	2011
< 25 Tahun Years old	642	815
26 – 30 Tahun Years old	1.752	1.993
31 – 40 Tahun Years old	1.481	1.704
41 – 50 Tahun Years old	880	932
> 50 Tahun Years old	300	328
Grand Total	5.055	5.772



Komposisi Karyawan berdasarkan Pendidikan Employee Composition by Education

Pendidikan Education	2010	2011
D1/D2 Diploma D1/D2	86	69
D3 Diploma D3	636	694
S1 Bachelor	3.531	4.202
S2 Post Graduate	104	130
Lainnya Others	698	677
Grand Total	5.055	5.772

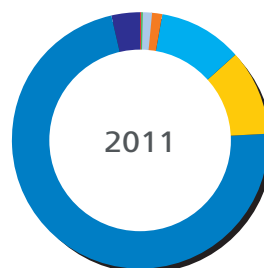


SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Komposisi Karyawan berdasarkan Posisi Employee Composition by Level

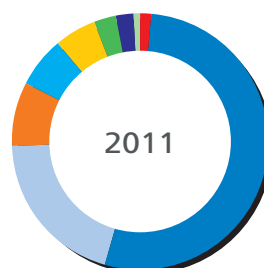
Posisi Level	2010	2011
Dewan Komisaris BOC	4	4
Direksi BOD	11	11
Pejabat Eksekutif Executive Officers	63	78
Kabid Division Head	88	78
Kabag Section Head	525	613
Kasie Supervisor	531	612
Staf Staff	3.630	4.183
Non Staf Non Staff	203	193
Grand Total	5.055	5.772



- Dewan Komisaris BOC
- Direksi BOD
- Pejabat Eksekutif
Executive Officers
- Kabid Division Head
- Kabag Section Head
- Kasie Supervisor
- Staf Staff
- Non Staf Non Staff

Komposisi Karyawan berdasarkan Masa Kerja Employee Composition by Years of Service

Posisi Level	2010	2011
> 1 Tahun 1 Year	129	89
1 - 5 Tahun 1 - 5 Years	2.595	3.068
6 - 10 Tahun 6 - 10 Years	879	1.148
11 - 15 Tahun 11 - 15 Years	520	463
16 - 20 Tahun 16 - 20 Years	401	372
21 - 25 Tahun 21 - 25 Years	202	309
26 - 30 Tahun 26 - 30 Years	190	157
31 - 35 Tahun 31 - 35 Years	108	119
> 35 Tahun 35 Years	31	47
Grand Total	5.055	5.772



- > 1 Tahun 1 Year
- 1 - 5 Tahun 1 - 5 Years
- 6 - 10 Tahun 6 - 10 Years
- 11 - 15 Tahun 11 - 15 Years
- 16 - 20 Tahun 16 - 20 Years
- 21 - 25 Tahun 21 - 25 Years
- 26 - 30 Tahun 26 - 30 Years
- 31 - 35 Tahun 31 - 35 Years
- > 35 Tahun 35 Years

Program Pendidikan dan Pelatihan

Dasar pengembangan SDM PaninBank dibangun melalui pemahaman, penghayatan, dan pelaksanaan nilai-nilai dasar perusahaan I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, dan Excellence*), yang dilaksanakan melalui *Panin Professional Program* (PPP), Program Orientasi Karyawan Baru, serta melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilaksanakan di seluruh cabang.

Sejalan dengan bertumbuhnya usaha serta meningkatnya jumlah karyawan, pengembangan SDM juga diarahkan melalui pelatihan-pelatihan yang bersifat teknis-fungsional yang difokuskan pada

Education and Training Programs

PaninBank's HR development is built on understanding, appreciation, and through the implementation of the core values of the company, which is I-CARE (*Integrity, Collaboration, Accountability, Respect, and Excellence*) implemented in Panin Professional Program (PPP), in New Employee Orientation Program, and in employee's training and development program run throughout all branches.

As both its business and number of employees grow, the Bank directed human resource development through technical and functional trainings, which focus on competence improvement in internal

peningkatan kompetensi dalam bidang pengendalian internal, pemahaman dan mitigasi risiko, peningkatan penguasaan sistem dan prosedur operasi, serta peningkatan layanan terhadap pelanggan.

Pengembangan SDM untuk level manajerial diarahkan pada peningkatan kompetensi kepemimpinan dan operasional di cabang. Program sertifikasi bagi para pejabat Bank dilakukan guna memenuhi standar kompetensi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Kemudian, untuk mengimbangi tingginya pertumbuhan Kantor Cabang, peningkatan jumlah karyawan dengan lingkup geografis yang semakin luas, diperlukan pengembangan SDM yang lebih efektif dan efisien melalui pelatihan yang sifatnya desentralisasi. Untuk itu, dilakukan pelatihan peningkatan kompetensi dan kualitas tenaga *trainer* Kantor Cabang untuk mencetak sebanyak mungkin tenaga *trainer* internal yang berkualitas, yang nantinya membawakan materi-materi operasional dan pelatihan di masing-masing cabang.

Dikarenakan tingkat kompleksitas yang tinggi dalam industri perbankan, PaninBank juga mengirimkan karyawan mengikuti pelatihan eksternal yang spesifik bagi unit tertentu. Pelatihan tersebut antara lain adalah:

- A Fiserv Client Conference, oleh Fiserv Company
- Auditing Treasury in Financial Institutions, oleh Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)
- Identifikasi Pengukuran Risk-Based Bank Rating.
- Akuntansi dan Audit Forensik serta Manajemen Risiko dalam Rangka Mendeteksi Fraud.
- Advanced Corporate Credit Analysis, oleh Moody's Analytics.
- IT Audit Based on ISO 19011 and COP ISO 17799.
- Kejahatan Perbankan: Modus, Pencegahan Deteksi Dini, dan Penanganannya.
- Funds Transfer Pricing, Risk Adjusted Return on Capital & Optimal Loan and Deposit Pricing.
- International Payment and Trade Service Seminar

control, risk understanding and mitigation, system and operating procedure mastering, and customer service improvement.

HR Development at managerial level is directed at improving managerial and operational competences at branches. Bank officials' certification programs are run to meet the competence standards required by Bank Indonesia and Bapepam-LK.

To offset the strong growth of branch office and cope with the increasing the number of employees within a wider geographical scope, required are more effective and efficient HR developments through decentralized trainings. Therefore, trainings to improve trainers' quality and competence are held to prepare as many qualified internal trainer personnel as possible, who are then ready to deliver training materials to each branch.

Recognizing high complexity in the banking industry, PaninBank also sends employees of certain units to more specific external trainings. Such trainings include:

- A Fiserv Client Conference, by Fiserv Company.
- Auditing the Treasury in Financial Institutions, held by the Institute of Internal Auditors Bank (IAIB).
- Identification of Risk-Based Measurement of Bank Rating.
- Forensic Accounting and Audit and Risk Management to Detect Frauds.
- Advanced Corporate Credit Analysis, held by Moody's Analytics.
- IT Audit Based on ISO 19011 and ISO 17799 COP.
- Banking Crimes: Modus, Prevention, Early Detection and Handling.
- Funds Transfer Pricing, Risk Adjusted Return on Capital and Optimal Loan and Deposit Pricing.
- International Payment and Trade Service Seminar

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

- The 6th Asian Bond Markets Summit.
- Public Hearing Exposure Draft: PSAK 26, 55, ISAK 26, PPSAK 9.
- Financial & Credit Analysis.
- Pengembangan Pelaporan Proyeksi Arus Kas, oleh Bank Indonesia.
- Tindak Kejahatan di Sektor Keuangan dan Dampaknya terhadap Risiko Operasional, Hukum, dan Reputasi.

Secara *bankwide*, Perusahaan telah memberikan pelatihan kepada 19910 *trainee* melalui program pelatihan internal maupun eksternal yang terbagi atas kategori:

- **Company Introduction & Corporate Value Implementation** bertujuan membangun sumber daya manusia PaninBank yang memahami budaya Panin dan etika kerja yang profesional, sehingga dalam jangka panjang terbentuk budaya kerja yang selaras di seluruh jajaran organisasi.
- **Operational & Service Program**, program untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek *hard skill* berupa pemahaman, pengertian serta kemampuan mengimplementasikan proses-proses kerja yang ada di PaninBank serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan secara lebih efektif.
- **People and Organization Development Program** disusun untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek *soft skill* seperti meningkatkan kemampuan para karyawan dari sisi ketrampilan dalam membina hubungan, supervisi, manajerial dan kepemimpinan, yang dapat berguna dalam menunjang kelancaran proses kerja selama berinteraksi dengan sesama karyawan, atasan, dan bawahan, maupun dengan customer, termasuk kemampuan dalam mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada dalam organisasi karena eksekusi strategi perusahaan.
- **Panin Professional Program**, program untuk menyiapkan tenaga-tenaga kompeten seperti tenaga penjual baik bisnis commercial maupun

- The 6th Asian Bond Markets Summit.
- Public Hearing Exposure Draft: SFAS 26, 55, ISAK 26, PPSAK 9.
- Financial & Credit Analysis.
- Development of Projected Cash Flow Reporting, held by Bank Indonesia.
- Crimes in the Financial Sector and Its Impact on Operational, Legal, and Reputation Risks.

The Company has bank-widely provided trainings to 19,910 trainees through internal and external training programs classified into the following categories:

- **Company Introduction & Implementation of Corporate Value**, aimed at developing human resources that will have good understanding on PaninBank's culture and professional work ethics, allowing harmonious work culture throughout the organization in the long run.
- **Operational and Service Program**, which is a program to improve hard skill capabilities and understanding to apply work processes within PaninBank and effectively improve service to customers.
- **People and Organization Development Program**, designed to enhance employees' soft skill capabilities in terms of relationships, supervisory, managerial and leadership that will help them adapt to working process and interact properly with their fellow employees, superiors and subordinates as well as with customers, including the ability to anticipate expected changes within the organization when corporate strategies are executed.
- **Panin Professional Program**, which is a program to prepare qualified personnel such as sales force both in commercial business and retail business,

bisnis retail, tenaga operasional serta tenaga auditor sesuai bidang kerja masing-masing, melalui program pendidikan yang intensif selama beberapa bulan dengan metode pengajaran dalam kelas maupun On The Job training.

Selama tahun 2011, Panin Professional Program yang terbagi atas *Account Officer Program Commercial*, *Account Officer Program KPR*, *Personal Banker Development Program*, *Credit Analyst/Reviewer Development Program*, *Internal Audit Officer Program*, dan *Operational Professional Program* telah diikuti oleh 731 peserta.

- **Certification Program** meningkatkan kemampuan para karyawan dalam ketrampilan perbankan sebagaimana disyaratkan oleh Bank Indonesia maupun lembaga-lembaga terkait, dan
- **Train the Trainers** bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas instruktur internal, dari sisi pengetahuan teknis, keterampilan, sikap mental yang dibutuhkan tenaga *trainer* internal (kantor cabang) agar mampu membawakan materi-materi operasional dengan cara mengajar di kelas (*off the job*) maupun ditempat kerja (*on the job*).

operating staffs, and auditors according to their respective areas of work through intensive education programs usually conducted in months, which employ in-class teaching method as well as On The Job Training.

During 2011, Panin Professional Programs were separately run in programs for Commercial Account Officer, Mortgage Account Officer, Personal Banker Development, Credit Analyst / Reviewer Development, Internal Audit Officer, and Operational Professional, which all were attended by 731 participants.

- **Certification Program**, to enhance the employees capability in banking skills as required by Bank Indonesia and relevant institutions, and
- **Train the Trainers**, a program aimed at improving the competence and quality of internal instructors in terms of technical knowledge, skills, and mental attitude required for internal trainers (in branch offices) in order to be able to deliver operational materials when teaching in classrooms (*off the job*) or in the workplace (*on the job*).

Program Pelatihan Training Program	Total Trainee
<i>Company Introduction & Corporate Value Implementation</i>	2.673
<i>Operational & Service Program</i>	12.681
<i>People and Organization Development Program</i>	1.826
<i>Business Professional Program</i>	731
<i>Certification Program</i>	778
<i>Train the Trainers</i>	52
Lain-lain Others	1.169
Total	19.910

Untuk mendukung terlaksananya semua program pelatihan dan pengembangan secara efektif, PaninBank telah mempersiapkan 3 (tiga) buah *training center* di Menteng Prada, Palmerah, dan Sangaji, dengan total 21 ruang pelatihan yang dilengkapi dengan akomodasi mess untuk para peserta *Professional Program* (di *Training Center* Palmerah).

To support effective training and development programs, PaninBank has prepared 3 (three) training centers in Menteng Prada, Palmerah, and Sangaji, with a total of 21 training rooms equipped with dormitory for the participants of Professional Program (Training Center in Palmerah).

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan kualitas dan kompetensi SDM di 2011 mencapai Rp 39,708 miliar, mengalami peningkatan 24,38% dibandingkan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2010. Ini merupakan bukti komitmen yang kuat dari PaninBank untuk membangun kualitas SDMnya.

HR development of quality and competence in 2011 spent Rp 39.708 billion, or an increase of 24.38% compared to the costs incurred in 2010. This strongly portrays PaninBank's commitment to keep building its HR Quality.

(Rp Juta million)		
Biaya Pelatihan Training Cost	2010	2011
Total	31.925	39.708

Performance Management

Selain melalui kegiatan pelatihan, pengembangan karyawan juga dilakukan dengan melakukan program *performance management* secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana untuk mendorong setiap karyawan mengembangkan kapabilitas kerja dengan optimal, membangun budaya kerja yang unggul, serta memotivasi karyawan mencapai produktivitas lebih dari ekspektasi.

Performance Management

Besides through training, employee development is also done through continuous performance management programs. These activities are intended as means to encourage every employee to optimally develop work capabilities, build a winning culture, and to motivate employees to achieve better-than-expected productivity.

Upaya performance management akan terus dikembangkan dan dilakukan perbaikan untuk dapat mendukung tercapainya Visi dan Misi PaninBank. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mendorong individu karyawan mengembangkan kapabilitas kerja dengan optimal, membangun budaya kerja yang unggul, serta memotivasi karyawan mencapai produktivitas lebih dari ekspektasi. Beberapa program *performance management* yang dilaksanakan di tahun 2011 diantaranya:

Performance management efforts will be continuously developed and improved to support the achievement of PaninBank's Vision and Mission. These activities are intended as means to encourage every employee to optimally develop work capabilities, build a winning culture, and to motivate employees to achieve better-than-expected productivity. Performance management programs implemented in 2011 included:

- Implementasi penyusunan KPI untuk seluruh karyawan PaninBank, baik untuk Kantor Cabang maupun Kantor Pusat.
- Monitoring* pencapaian secara berkala dalam upaya mendukung pencapaian target PaninBank melalui implementasi proses *coaching*, terutama bagi karyawan yang berkinerja kurang baik.

- Preparation of KPI implementation for all employees, both at the Branch Office and Head Office.
- Periodically and supportively monitoring PaninBank's target achievements through coaching, especially for underperforming employees.

- c. Pelaksanaan penilaian kinerja karyawan tahunan secara lebih terukur dan obyektif sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan *reward* maupun kebijakan pengembangan karyawan lainnya, diantaranya adalah implementasi *talent management system* seperti inventarisasi *talent pool* dan penentuan pengembangan karir (*career path*) untuk setiap karyawan.

Hubungan Industrial

Hubungan industrial dapat diartikan sebagai hubungan manajemen dengan karyawan. Prinsip hubungan industrial didasarkan pada persamaan kepentingan atas keberhasilan dan kelangsungan Perusahaan.

Untuk mendukung situasi dan kondisi tersebut, Bank berupaya menciptakan ketenangan bekerja dan meningkatkan kesejahteraan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya berdampak pada kinerja Perusahaan.

Selain itu, Bank juga senantiasa mengikuti perkembangan dan melaksanakan aspek-aspek hubungan industrial lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan hubungan industrial yang baik dimaksudkan akan menciptakan harmoni kerja yang bisa meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan Perusahaan.

Pengembangan SDM di Tahun 2012

Pengembangan SDM di tahun 2012 akan difokuskan pada peningkatan kualitas dan kuantitas personil, terutama di bidang pengawasan dan pemantauan. Disamping itu, fokus lainnya adalah dalam hal pemahaman dan mitigasi risiko, peningkatan penguasaan sistem dan prosedur operasional, serta peningkatan layanan terhadap nasabah.

Pengembangan dan peningkatan kualitas SDM akan dijalankan dengan tahapan program sebagai berikut:

- c. More measurable and more objective implementation of the annual employee performance appraisals, which will yield results to be used as basis for determining employee reward policy and those of others, including the implementation of talent management systems like talent pool data keeping and employee career path.

Industrial Relations

Industrial relations can be defined as management relationship with employees. Principles of industrial relations are based on equality and continuity in the best interest of the success of the Company.

In support of this, the Bank seeks to create conducive work places and improve employee welfares thus increasing labor productivity, which in turn will positively impact the Company's performances.

In addition, the Bank constantly keeps abreast of and implement aspects of industrial relations in accordance with prevailing laws and regulations. Implementation of good industrial relations is intended to create work harmony that can improve the Company's growth and development.

Human Resource Development in 2012

Human resource development in 2012 will be focused on improving the quality and quantity of personnel, especially in the areas of oversight and monitoring. In addition, another focus will be on competence improvement in internal control, risk understanding and mitigation, system and operating procedure mastering, and customer service improvement.

HR Quality development and improvement will be conducted through the following program phases:

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

1. Pendidikan dan Pemberdayaan Personil (Investing and Empowering People)

a. Pengembangan Organisasi (*Organization Development*)

Bank melakukan *review* dan pemantauan terhadap implementasi struktur organisasi, *job descriptions*, dan pengisian posisi-posisi strategis, terutama di Kantor Cabang.

b. Rekrutmen

Proses rekrutmen dilaksanakan melalui:

- Pencarian kandidat atau calon karyawan.
Bank akan mencari calon karyawan melalui perguruan tinggi, acara-acara seperti bursa kerja, *sponsorship* seminar dan kegiatan lain, pencarian potensi melalui beasiswa Karya Salemba Empat (KSE), iklan di media massa, dan lainnya.

• Proses Seleksi dan Rekrutmen

Proses seleksi dan rekrutmen akan dilaksanakan melalui beberapa program diantaranya: *Panin Professional Program*. Termasuk dalam program ini adalah *Account Officer Program–Commercial/KPR/KPM (AOP)*, *Credit Analyst/Reviewer Development Program (CADP)*, *Internal Audit Officer Program (IAOP) Development Program*, *Relationship Management Program (RMP)*, dan *Operation Profesional Program (OPP)*.

c. Pelatihan dan Pengembangan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang akan dilaksanakan terbagi atas:

- Pengenalan Perusahaan dan Implementasi Nilai-nilai Perusahaan. Aspek ini akan dilaksanakan melalui Program Orientasi Karyawan Baru (NEOP) serta mencakup *Mindset Training* dan *Reinforcement Program*.
- Program Pelayanan dan Operasional.
- Program Pengembangan Personil dan Organisasi. Didalamnya mencakup *Champion Program* atau pelatihan kepemimpinan bagi kepala cabang.

1. Personnel Education and Empowerment (Investing and Empowering People)

a. Organization Development

The Bank conducted review and monitoring of the implementation of the organizational structure, job descriptions, and filling strategic positions, especially in branch offices.

b. Recruitment

The recruitment process is carried out through:

- Search for candidates or prospective employees

The Bank will search for employee candidates in colleges, events such as job fairs, sponsorship of seminars and other activities, and through searches for potential employee through Karya Salemba Empat (KSE) scholarships, advertising in mass media, and others.

- Recruitment and Selection Processes
Selection and recruitment processes will be implemented through several programs including: *Panin Professional Program*. Included in this program are *Commercial/KPR/KPM Account Officer Program (AOP)*, *Credit Analyst / Reviewer Development Program (CADP)*, *Internal Audit Officer Program (IAOP)*, *Development Program*, *Relationship Management Program (RMP)*, and *Operation Professional Programs (OPP)*.

c. Training and Development

Education and training activities are carried out consisting of:

- Introduction and Implementation of the Company Values. These aspects will be implemented through the New Employee Orientation Program (NEOP) that includes *Mindset Training* and *Reinforcement Program*.
- Operational and Services Program
- Personnel and Organizational Development Program. This program contains *Champion Program* or leadership training program for branch managers.

- Program Profesional Panin. Didalamnya termasuk AOP, CADP, IAOP, RMP, dan OPP.
- Program Sertifikasi. Bank terus melanjutkan program sertifikasi karyawan dan manajemen misalnya melalui sertifikasi manajemen risiko, Wakil Agen Penjual Efek Reksadana (WAPERD), Agen Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), dan lain-lain.
- Pelatihan Para Trainer Bidang Operasional.

d. Pengembangan Karir

Aspek ini diimplementasikan melalui perencanaan dan pengembangan karir bagi karyawan khususnya di Cabang, pembentukan *talent pool* per Cabang dan lainnya.

2. Peningkatan Prosedur, Sistem dan Organisasi

Bank terus mengembangkan *Human Resource Information System* (HRIS) serta pembuatan kebijakan terkait sistem dan prosedur SDM dimana saat ini sistem tersebut telah mampu menyimpan, mengelola, dan menyajikan data karyawan dalam skala nasional secara terpusat. Sistem tersebut membantu penyusunan kebijakan yang terkait dengan sistem dan prosedur SDM.

3. Sistem Manajemen Kinerja

Setelah diimplementasikan di tahun 2011, *Performance Management System* akan terus dikembangkan diantaranya melalui:

- a. Penentuan panduan dan parameter dalam rangka penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) khususnya untuk posisi-posisi tertentu di Kantor Cabang.
- b. Pemantauan pencapaian kinerja secara berkala dan proses *coaching* bagi karyawan yang berkinerja di bawah target.
- c. Pemberian *reward* dan *punishment*, inventarisasi *talent pool*, dan penentuan pengembangan karir untuk setiap karyawan.
- d. Sosialisasi berkelanjutan.

- Professional Program Panin. It includes AOP, CADP, IAOP, RMP, and the OPP.
- Certification Program. The Bank continues employee certification program and management i.e. through risk management certification, Reksadana Sales Agent (WAPERD), Indonesian's Life Insurance Agent (AAJI), and others.
- Training for Field Operations Trainers.

d. Career Development

This aspect is implemented through employee career planning and development especially in branches, the establishment of branch's talent pools and others.

2. Improved Procedures, Systems and Organizations

The Bank continues to develop Human Resource Information System (HRIS) and make policies related to system and HR procedures where the current system is capable of storing, managing, and providing centralized and national-scale employee data. The system helps the policy formulations that are related to human resources systems and procedures.

3. Performance Management System

After its implementation in 2011, Performance Management System will be continuously developed including through:

- a. Establishment of the guidelines and parameters to prepare Key Performance Indicator (KPI) especially for certain positions at Branch Offices.
- b. Periodic monitoring of performance and coaching for underperforming employees.
- c. Giving reward and punishment, talent pool data keeping, and the determination of career development for every employee.
- d. Continuous socialization.

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



Kebutuhan akan teknologi informasi terkini telah menjadi keniscayaan dalam insitusi perbankan, termasuk bagi PaninBank. Jumlah nasabah yang kian bertambah dan lokasinya yang kian tersebar menuntut kemudahan dan kenyamanan yang sama dalam melakukan transaksi perbankan. Pengembangan teknologi informasi juga dilakukan untuk membantu kelancaran menyelesaikan pekerjaan secara efisien.

Sejalan dengan perkembangan Bank, maka kebutuhan terhadap teknologi informasi pun terus meningkat. Oleh karenanya, perlu dilakukan proses penyesuaian antara pengembangan teknologi informasi dengan kebutuhan bisnis. Untuk itu, dilakukan edukasi atas pemahaman teknologi informasi terkait kebutuhan bisnis dan melakukan *review* terhadap rencana kerja bisnis secara akurat dan terarah, sehingga dapat diformulasikan spesifikasi teknis kebutuhan bisnisnya secara benar.

Salah satu capaian penting Bank sepanjang tahun 2011 adalah selesainya implementasi *core banking and teller system* di seluruh cabang. Implementasi yang diinisiasi sejak akhir tahun 2010 tersebut meliputi penggunaan dua sistem yakni Signature versi 9 yang merupakan sistem komputerisasi perbankan yang terancang saat ini, menggantikan *Integrated Core Banking System (ICBS)* versi 9501. Di samping itu, juga diterapkan *CBS Teller* menggantikan *PS Teller* yang sudah dipakai sejak 1995. *Signature v9* diimplementasikan sekaligus secara *bank-wide* (strategi *big bang*), adapun *CBS Teller* melalui strategi *roll out* per Kantor Cabang Utama atau per Wilayah.

Implementasi sistem baru dilakukan secara cepat, kurang dari setahun, dengan peningkatan kualitatif yang sangat signifikan tersebut menjadi dasar Bank berhasil memperoleh *Country and Regional Awards Best Improved Bank in Asia* dalam ajang *The Asian Banker Awards* untuk kategori bank ritel. Beberapa keunggulan *core banking system* yang baru tersebut adalah:

- Pembukaan rekening menjadi lebih cepat.
- Tidak terdapat masalah perhitungan kurs manual sehingga menghindari kesalahan perhitungan.
- Konsep *maker-checker* lebih sesuai dengan regulasi BI.

The need for the latest information technology has become a necessity in banking institutions, including in PaninBank. The increasing number of customers in more dispersed locations has required the same ease and convenience in banking transactions. Information technology development is also intended to help employees perform more efficiently.

In line with progresses made by the Bank, the need for information technology continues to increase. Therefore, adjustment process between IT developments with business needs has become necessary. For that reason, the Company has provided education that help employees comprehend information technology in respect to business needs and conducted accurate and focused reviews of business plans to allow technical specifications to be formulated as the right business needs.

One of the Bank's important achievements during 2011 was the completion of the applications of core banking and teller systems at all branch offices. Initiated since the end of 2010, these applications include the use of two systems one of which is Signature version 9, which is the most sophisticated computerized banking to replace the Integrated Core Banking System (ICBS) 9501 version. In addition, PaninBank has also adopted CBS Teller to replace PS Teller used since 1995. Signature v9 has been bank-widely applied (big bang strategy), while CBS Teller is applied through roll out strategy that is based on the needs of Main Branch offices or on regions.

The applications of the new systems took less than one year yet with very significant qualitative improvement that has made the Bank win Country and Regional Awards Best Improved Bank in Asia in the event of The Asian Banker Award for retail banks. The following are some of the benefits of the core banking system:

- Opening an account can be done faster
- There will not be miscalculations as manual calculation is no longer an issue.
- Maker-checker concept is more in line with BI regulation.

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

- *Audit trail* terekam dengan baik dalam setiap transaksi.
- Proses transaksi di *teller* menjadi lebih cepat.
- Tampilan menu yang lebih sederhana (*windows based*) sehingga mempermudah pengoperasian oleh karyawan terkait.
- *Signature Verification System* (SVS) terintegrasi dengan *core banking* pada satu *workstation* sehingga mempercepat kerja *teller*.
- *Process override supervisor* tidak berulang.
- Dibutuhkan cukup satu *user ID*.
- Proses akhir hari lebih cepat.
- Verifikasi transaksi lebih mudah dilakukan dengan adanya cetakan validasi transaksi di tempat yang tersedia pada formulir.
- Meningkatkan level kontrol dimana terdapat *user* yang terintegrasi antara *CBS Teller* dan *Signature v9*. Dengan demikian, proses penggantian *password* secara periodik menjadi bersifat *mandatory* sehingga tingkat kerahasiaan dan keamanan *password* menjadi semakin baik.

CBS Teller sendiri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sistem lama yaitu:

- Memungkinkan pengembangan sistem lebih lanjut di masa datang untuk memenuhi keinginan nasabah akan transaksi yang cepat dan akurat.
- Peningkatan *built-in control* dengan penerapan konsep *single user* (baik untuk *Signature v9* maupun *CBS Teller*).
- Otorisasi cukup dilaksanakan sekali sehingga mempercepat proses transaksi.
- *Teller system* terintegrasi dengan SVS setelah diimplementasikan di semua kantor.

Secara umum, kegiatan utama dalam bidang teknologi informasi sepanjang tahun 2011 diarahkan pada peningkatan kapasitas jaringan dan infrastruktur untuk menunjang pertumbuhan jaringan kantor dan penambahan penggunaan aplikasi. Selain itu, dilakukan penambahan fungsi kontrol pada aplikasi dan *version control* untuk pemeliharaan dan penerapan aplikasi baru sehingga memenuhi standar industri dalam *system development life cycle*.

- Audit trail is well in every transaction.
- Faster transaction process transactions at tellers.
- Simpler Menu Display (windows based), thus providing easier operations to user employees.
- Signature Verification System (SVS) is integrated with the core banking on a single workstation to speed up teller work.
- Supervisor override Process will not be repeated.
- The system only takes one user ID.
- Faster end-of-day process.
- Transaction Verifications are made easier by transaction validation printings on a space provided on the form.
- The system Increases control level where there is an integrated user control between CBS Teller and Signature v9. Thus, the process of replacing passwords has become periodically mandatory, generating higher confidentiality and security of passwords.

CBS Teller has several advantages over the old system, which are:

- It allows further system development in the future to meet customers' needs for faster and more accurate transactions.
- Improved built-in control through the application of the concept of single user (both for Signature v9 and CBS Teller).
- Only one authorization is required thus allowing quicker transaction process.
- Teller system is automatically integrated with the SVS once implemented in all offices.

In general, main activities carried out in information technology throughout the year 2011 were aimed at improving network and infrastructure capacities to support office network growth and the extended use system applications. Furthermore, the addition of control function to the applications and version control were made in order to maintain and implement the new applications so as to meet industry standards in the system development life cycle.

Otomatisasi fungsi-fungsi rutin guna meningkatkan efisiensi kerja juga ditingkatkan. Untuk pelayanan kepada nasabah, telah dilakukan penambahan jenis-jenis fasilitas pembayaran yang dapat memudahkan nasabah melakukan pembayaran kewajiban rutin, pembelian tiket perjalanan, serta fasilitas *entertainment*. Secara lebih rinci, beberapa realisasi program di bidang teknologi informasi di sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Di bidang *core system*, Bank mengimplementasikan CRM (*Customer Relationship Management*) Workflow dari Aperio dan mengadopsi paket perangkat lunak (*software package*) untuk *internet banking*.
2. Dalam aspek *security management and compliance*, diterapkan teknologi IDM (*Identified Management*) and *Single Sign On* dan penggunaan SDLC (*System Development Life Cycle*) tool melalui pemakaian *software package* dari Oracle IDM dan Aldon/Arcad.
3. Pada *corporate systems*, Bank mengadopsi perangkat lunak *General Ledger (GL) Bankwide*, perangkat lunak *Loan Originating System (LOS)*–UKM dan meningkatkan kualitas teknologi *bank trade* untuk aktivitas segmen *international banking*.
4. Meng-*upgrade internet banking*.
5. Pengadaan aplikasi kartu kredit.
6. Peningkatan fasilitas atau fitur-fitur dalam *payment system*.
7. Pengembangan sistem *dealer financing*.
8. Menyelesaikan *database upgrade* untuk sistem treasury Guava.
9. Peningkatan aplikasi *custody*.
10. Pengembangan aplikasi untuk *wealth management*.
11. Implementasi *Loans Origination System (LOS)* untuk kredit mikro.
12. Penerapan *e-procurement* untuk pengadaan aktiva tetap.
13. Penerapan *ID management*, dan
14. Pengembangan *network access control* melalui *review* solusi Microsoft dan Cisco.

Pengembangan teknologi informasi tersebut bagi operasional Bank telah membantu meningkatkan fungsi kontrol atas transaksi dan pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna. Sedangkan terhadap pelayanan nasabah adalah terjadinya peningkatan kuantitas dan kualitas

The automations of regular functions to improve the working efficiency are also improved. For customer servicing, more payment facilities have been added to add more convenience to customers in paying utility bills, buying travel tickets, and purchasing entertainment facilities. In more details, the following are some of IT programs exercised during 2011:

1. In the area of core system, the Bank has implemented CRM (*Customer Relationship Management*) Workflow of Aperio and adopted a software package for internet banking.
2. In security management and compliance, the Bank has applied IDM technology and Single Sign On and used the SDLC (*System Development Life Cycle*) tools through the applications of the software package from Oracle IDM and Aldon / Arcad.
3. In corporate systems, the Bank has adopted software such as Bankwide General Ledger (GL), Loan Originating Systems (LOS)-UKM, and improved its bank trade technology in international banking activities.
4. Internet banking Upgrades.
5. Provision of credit card applications.
6. Improved facilities or features in payment system.
7. Dealer financing system development.
8. Completed the database upgrade for Guava treasury system.
9. Increased the application of custody.
10. Developed applications for wealth management.
11. Loan Origination System (LOS) Application for micro credit.
12. e-procurement application for procurements of fixed assets.
13. The application of ID management, and
14. Network access control development through reviews of Microsoft and Cisco solutions.

Information technology development for the Bank's operations has helped improve transaction functions and control of work performed by users. In customer servicing, this has improved service quantity and quality. PaninBank allocated a budget of Rp 40 billion for IT development in

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

layanan. Untuk pengembangan teknologi informasi di tahun 2011, PaninBank melakukan investasi sebesar Rp 40 miliar terutama untuk pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak penunjang operasional transaksi Kantor Cabang dan Kantor Pusat.

SDM Teknologi Informasi

Pengembangan sumber daya manusia di Biro Teknologi Informasi secara konsisten dilakukan melalui pendidikan tentang teknologi atau bidang-bidang baru, melaksanakan rekrutmen tenaga-tenaga ahli di bidangnya secara berkesinambungan, serta mempersiapkan proses regenerasi yang diperlukan dalam mengantisipasi pertumbuhan bisnis Bank.

Rencana Pengembangan 2012

Ke depan, teknologi informasi akan terus melakukan pembaharuan dan pengembangan, dengan mengacu kepada rencana kerja dan kebutuhan bisnis Bank, sehingga dapat berjalan sinergis dengan pertumbuhan bisnis Bank. Penerapan teknologi informasi akan dilakukan pada berbagai aktivitas seperti pelaporan dan akuntansi, perkreditan, *treasury*, pelayanan nasabah, produk, sumber daya manusia, dan prosedur. Pengembangan dalam bidang produk dan pelayanan nasabah bertujuan untuk mendukung bisnis guna meningkatkan kualitas layanan, memelihara nasabah, mengembangkan produk baru untuk meningkatkan jumlah nasabah dan rekeningnya, serta mencapai efisiensi usaha secara umum.

Beberapa program yang disiapkan antara lain melanjutkan peningkatan kapasitas *server-server* utama dan jaringan, otomatisasi proses kerja dan prosedur kerja, penerapan sistem *Account Servicing* dan *Customer Relationship*, perluasan penerapan *Loans Originating System* pada produk-produk kredit lain, pengembangan sistem yang mendukung pembiayaan seperti DFS (*Dealer Financing System*), *Value Chain*, dan *Asset Based Finance*, pengembangan aplikasi *Forex Dealing System* secara terintegrasi, peningkatan kapasitas aplikasi *trade finance*. Selain itu, pengadaan aplikasi dan sistem kartu kredit, pembaharuan aplikasi *e-channel* dan *e-banking*, otomatisasi prosedur di unit kerja Sumber Daya Manusia dan di lingkungan Teknologi Informasi.

2011, largely spent to purchase hardware and software that are supportive of operational transactions both at Branch offices and Head Office.

IT Human Resource

Human resource development in Information Technology Bureau has been consistently done through educations on technology or new fields, and by continuously hiring experts in the strategic positions, while also preparing regeneration process to sustainably support the Bank's business growth.

Development Plan for 2012

In the future, IT will continue to improve and develop based on the Bank's work plan and business needs to allow us to run in synergy with the Bank's business growth. IT will be applied in a variety of activities such as reporting and accounting, financing, treasury, customer servicing, products, human resources, and procedures. Product and customer service developments are aimed at improving service quality, maintaining customers, developing new products to increase the number of customers while enlarging the account sizes, as well as efficiency in general, which will at the end support the Bank's business.

Programs being prepared include efforts to continue increasing the capacities of main servers and networks, work processes and procedures automations, applications of Customer Relationship and Account Servicing, extending the application of Loans Originating System to other financing products, developing systems that are supportive of financing such DFS (*Dealer Financing System*), *Value Chain*, and *Asset Based Finance*, integrated *Forex Dealing System* application development, and trade finance application capacity improvement. In addition, planned also are the provision of credit card application and systems, improvements in the applications of *e-channel* and *e-banking*, automated procedures in HRD and IT work units.

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

Dalam upaya memberi pelayanan di bidang jasa keuangan secara lengkap, Paninbank memiliki penyertaan di beberapa Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi. Entitas Anak tersebut adalah PT Clipan Finance Indonesia Tbk., PT Bank Panin Syariah, dan PT Verena Multi Finance Tbk. dengan kepemilikan sampai dengan akhir Desember 2011 masing-masing 54,35%; 99,997%; dan 42,87%. Paninbank juga mengendalikan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk. dengan kepemilikan sebesar 13,5% serta sebesar 30,13% oleh PT Panin Insurance dan 14,68% oleh Dana Pensiun karyawan Paninbank.

Adapun penyertaan minoritas pada beberapa Perusahaan Asosiasi di antaranya di PT Panin Sekuritas Tbk. (29%), PT Bank ANZ Indonesia (1%), PT Sarana Bersama Pembiayaan (9,33%), PT First Asia Capital (2,5%), dan PT Sarana Kalsel Ventura (1,04%).

Strategi pengembangan Entitas Anak dan Perusahaan Asosiasi tersebut diarahkan pada perusahaan-perusahaan yang dinilai masih prospektif demi terciptanya sinergi positif bagi kinerja Paninbank secara konsolidasi. Komitmen pengembangan tersebut antara lain ditunjukkan melalui peningkatan penyertaan selama tahun 2011 di Clipan Finance, Bank Panin Syariah dan Asuransi Multi Artha Guna sebesar lebih dari Rp 500 miliar.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Berdiri pada tahun 1982 dengan nama PT Clipan Leasing Corporation, Clipan Finance merupakan salah satu perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia. Entitas Anak terbesar milik Paninbank ini per 31 Desember 2011 memiliki jumlah aset mencapai Rp 4.785 miliar atau tumbuh signifikan 77,6% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan di tahun 2010 sebesar 52,1%. Jumlah Pendapatan Clipan Finance tahun 2011 tumbuh 74% menjadi Rp 700 miliar dan dalam 5 (lima) tahun terakhir rata-rata tumbuh 34% per

In its efforts to provide full financial services, Paninbank has placed investments in several subsidiaries and associates. The subsidiaries are PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah, and PT Verena Multi Finance Tbk with ownership up to end of December 2011 were 54.35%, 99.997% and 42.87% respectively. Paninbank also has control on PT Multi Artha Guna Insurance Corporation with ownership of 13.5% and through 30.13% by PT Panin Insurance and 14.68% by PaninBank's employee pension fund.

Minority investments have also been made in several Associate Companies including in PT Panin Sekuritas Tbk (29%), PT Bank ANZ Indonesia (1%), PT Sarana Bersama Pembiayaan (9.33%), PT First Asia Capital (2.5%), and PT Sarana Kalsel Ventura (1.04%).

Development strategies for subsidiaries and Associates are focused on companies considered prospective to help create positive synergies for PaninBank's consolidated performances. Commitments in these developments are demonstrated by the Bank's increasing shares during 2011 in PT Clipan Finance, PT Bank Panin Syariah and Asuransi Multi Artha Guna totaling more than Rp 500 billion.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Established in 1982 under the name PT Clipan Leasing Corporation, Clipan Finance is one of the oldest finance companies in Indonesia. This biggest subsidiary of Paninbank as per December 31, 2011 had total assets of Rp 4.785 billion or significantly growing by 77.6% (yoy), higher than the growth in 2010 at 52.1%. Clipan Finance's Revenue grew 74% in 2011 to Rp 700 billion and in 5 (five) years it indicated an annual growth average of 34%. Clipan Finance's Net Income upped 38% to Rp 276 billion and within the

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

tahun. Laba Bersih Clipan Finance naik 38% menjadi Rp 276 miliar atau meningkat rata-rata sekitar 40% per tahun dalam 5 tahun terakhir. Jumlah ekuitas meningkat sebesar 46% pada tahun 2011.

Clipan Finance pada tahun 2011 sukses menggelar peningkatan modal disetor melalui penerbitan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*rights issue*) yang kelima senilai Rp 469 miliar dan emisi Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 sebesar Rp 1 triliun guna memperkuat likuiditas dan/atau permodalan Perseroan. Saham Perseroan ini sudah tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sejak Agustus 1990 dan dikuasai secara mayoritas oleh Paninbank sejak 1997.

last five years it indicated an annual average growth of about 40%. Total equity increased by 46% in 2011.

In 2011, Clipan Finance successfully increased paid-in capital through the issuance of its fifth new shares with pre-emptive rights (*rights issue*) worth Rp 469 billion, and Bonds III emissions in the amount of Rp 1 trillion to strengthen the Company's liquidity and/or capital. The Company's shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange) since August 1990 with majority shares owned by PaninBank since 1997.

Perkembangan Kinerja Keuangan Clipan Finance (Rp miliar) Growth of Clipan Finance Financial Performance (Rp billion)

Item	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan Revenue	218	323	329	403	700
Pertumbuhan (%) Growth (%)	48,17	1,86	22,49	73,70	37,55
Laba Bersih Net Income	75	113	150	201	276
Pertumbuhan (%) Growth (%)	50,67	32,74	34,00	37,31	40,94
Aktiva Assets	1.674	1.607	1.771	2.694	4.786
Pertumbuhan (%) Growth (%)	(4,00)	10,21	52,12	77,65	50,17
Piutang Pembiayaan Financing Receivables	1.373	1.480	1.684	2.632	4.523
Pertumbuhan (%) Growth (%)	7,79	13,78	56,29	71,85	47,72

Clipan Finance menjalankan tiga lini bisnis utama, yakni pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan serta anjak piutang, melalui 8 (delapan) cabang (Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Makassar, Pekanbaru, Bogor dan Lampung) serta 15 kantor perwakilan di kota-kota besar di Indonesia.

Clipan Finance runs three main businesses namely consumer finance, lease finance and factoring, through 8 (eight) branches (Bandung, Surabaya, Medan, Palembang, Makassar, Pekanbaru, Bogor and Lampung) and 15 representative offices in major cities in Indonesia.

Pengakuan publik terhadap kinerja Clipan Finance tercermin dari puluhan penghargaan yang telah diterima antara lain:

- The Best Listed Company in Multifinance Sector dalam bentuk Investor Award pada tahun 2000, 2001, 2002 dan 2004 dari Majalah Investor, FEUI dan Prasetio Utomo. Pada tahun 2003 tidak ada penilaian terhadap sektor *multifinance*.

Public recognition of Clipan Finance's performances has been reflected by dozens of awards it has received, including:

- The Best Listed Company in Multi Finance Sector in the event of Investor Award in 2000, 2001, 2002 and 2004 held by Investor Magazine, FEUI, and Prasetio Utomo. In 2003, no multi-finance sector was contested.

- Perusahaan *multifinance* terbaik versi Majalah Info Bank pada tahun 2005.
- Perusahaan *multifinance* dengan kategori sangat bagus berturut-turut pada tahun 2006 dan 2007 dari Majalah Info Bank.
- Perusahaan penerbit obligasi terbaik dari Majalah Investor pada tahun 2007.
- Ranking tertinggi di sektor pembiayaan diantara perusahaan publik lainnya pada tahun 2007 dan 2008 (versi Majalah Investor).
- Perusahaan *Multifinance* dengan predikat sangat bagus selama 5 tahun berturut-turut versi Majalah Info Bank pada tahun 2009.
- Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh penghargaan dari:
 - Majalah Info Bank sebagai Perusahaan Multifinance dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2010.
 - Majalah Info Bank sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat "sangat bagus 5 tahun berturut-turut" pada tahun 2010
 - Majalah Investor sebagai "Multifinance Terbaik tahun 2010" untuk kategori aset Rp 1 Triliun - Rp 2 Triliun.
 - APPI sebagai "Juara III Perusahaan Multifinance Terbaik 2010" untuk kategori aset diatas Rp 500 miliar.
- Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh penghargaan dari:
 - Majalah Info Bank sebagai Perusahaan Multifinance dengan predikat "Sangat Bagus" pada tahun 2011.
 - Majalah Info Bank sebagai perusahaan *multifinance* dengan predikat "sangat bagus 5 tahun berturut-turut" pada tahun 2011
 - Majalah Investor sebagai salah satu "Multifinance Terbaik tahun 2011".
 - APPI sebagai "Perusahaan Multifinance Terbaik 2011" untuk kategori aset diatas Rp 500 miliar.
 - Forbes Indonesia: BEST of THE BEST AWARD 2011: "The A List " The 40 Top Performing Small and Midsized Companies.
- The best multifinance company by Info Bank magazine in 2005.
- Multifinance company rated "very good" consecutively in 2006 and 2007 by Info Bank magazine.
- The best Bond Issuer Company by Investor magazine in 2007.
- Earned the highest rank among other companies in finance sector in 2007 and 2008 (Investor Magazine).
- Multifinance Company rated "very good" for 5 consecutive years by Info Bank Magazine in 2009.
- In 2010, the Company received awards from:
 - Info Bank Magazine, as Multifinance Bank rated "Very Good" in 2010.
 - Info Bank Magazine, as a multifinance company rated "very good" for 5 consecutive years" in 2010
 - Investor Magazine, as "Best Multifinance in 2010 " by assets of Rp 1 trillion to Rp 2 trillion.
 - APPI, as "Third Best Multifinance Company 2010" by assets over Rp 500 billion.
- In 2011, the Company received awards from:
 - Info Bank Magazine, as Multifinance Company rated "Very Good" in 2011.
 - Info Bank Magazine, as a company with rated "very good" for 5 consecutive years
 - Investor magazine, as one of "Best Multifinances in 2011".
 - APPI, as "Best Multifinance Company in 2011" by assets over Rp 500 billion.
 - Forbes Indonesia: BEST of THE BEST AWARD 2011: "The A List" The 40 Top Performing Small and Midsized Companies.

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Pada tahun 2011, Asuransi MAG membukukan Pendapatan Premi *Underwriting* sebesar Rp 311 miliar atau tumbuh 26% dibandingkan tahun 2010. Sehingga, rata-rata pertumbuhannya dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar 15% per tahun. Sementara itu, Laba Bersih terealisasi sebesar Rp 91 miliar atau naik 53%. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan tahunan laba bersih sepanjang periode yang sama tersebut sebesar 41%.

Mencatatkan sahamnya di bursa sejak 2005, MAG pada tahun 2011 berhasil melaksanakan *rights issue* yang pertama senilai Rp 216 miliar sehingga meningkatkan ekuitas Perseroan sebesar 80% menjadi Rp 632 miliar di akhir tahun. Investasi tumbuh 65% menjadi Rp 1.006 miliar (Rp 1 triliun) dan Total Aset naik 61% menjadi Rp 1.062 miliar.

Didirikan di Surabaya pada tahun 1980, MAG sampai dengan tahun 2011 telah memiliki 8 (delapan) cabang dan 15 kantor perwakilan di Indonesia. MAG pada tahun 2009 memperoleh predikat *Good Insurance* untuk kategori Perusahaan Asuransi Umum dengan modal Rp 100 miliar - 250 miliar oleh Majalah Media Asuransi.

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

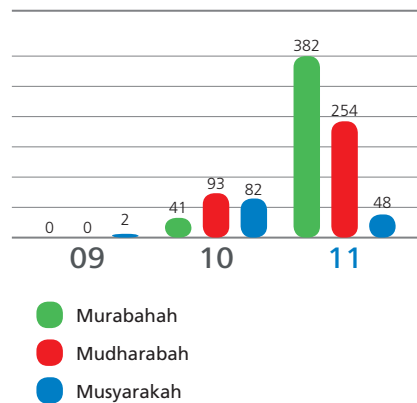
In 2011, Asuransi MAG recorded a Premium Underwriting Income of Rp 311 billion or an increase of 26% compared to 2010. Thus, the annual average growth in the 5 (five) years has been 15%. Meanwhile, net profit reached Rp 91 billion, or up 53%. Thus the average annual growth in net profit during the same period is 41%.

Having listed its shares on the stock exchange since 2005, MAG in 2011 succeeded in conducting the first rights issue worth Rp 216 billion, thereby increasing the Company's equity by 80% to Rp 632 billion at the end of the year. Investments grew 65% to Rp 1,006 billion (Rp 1 trillion) and total assets rose 61% to Rp 1,062 billion.

Established in Surabaya in 1980, as per the end of 2011 MAG had 8 (eight) branches and 15 representative offices in Indonesia. MAG in 2009 earned Good Insurance Predicate in the category of General Insurance Company with a capital of Rp 100 billion - 250 billion assessed by Media Asuransi Magazine.

Perkembangan Kinerja Keuangan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Rp miliar) Growth of PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk Financial Performance (Rp billion)

Item	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan Premi Underwriting Revenue from Underwriting	180	207	218	246	311
Pertumbuhan (%) Growth (%)	15	15	5	13	26
Laba Bersih Net Income	19	30	49	59	91
Pertumbuhan (%) Growth (%)	12	55	65	21	53
Investasi Investments	313	396	463	610	1.006
Pertumbuhan (%) Growth (%)	11	27	17	32	65
Total Aset Total Assets	365	437	506	654	1.052
Pertumbuhan (%) Growth (%)	15	20	16	29	61



PT Bank Panin Syariah

Strategi untuk masuk ke dalam jasa perbankan syariah direalisasikan dengan mengkonversi PT Bank Harfa menjadi bank umum syariah seiring dilakukannya penambahan modal bank tersebut oleh Paninbank sebesar Rp 50 miliar pada Agustus 2009. Pada tahun ketiga, Bank Panin Syariah telah berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 9,23 miliar sepanjang 2011 atau naik sekitar 229% dibandingkan rugi bersih Rp 7,17 miliar di tahun 2010. Hal tersebut didukung oleh pendapatan bonus, margin dan bagi hasil yang juga tumbuh 229% menjadi Rp 70,26 miliar.

Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat Rp 420 miliar atau tumbuh sekitar 35%. Piutang (murabahah) dan Pembiayaan (mudharabah dan musyarakah) yang berhasil disalurkan sebesar Rp 684 miliar atau meningkat 217%. Sebagai wujud komitmen terhadap pengembangan lini bisnis syariah ini, Paninbank menambah modal Bank Panin Syariah senilai Rp 300 miliar sehingga meningkat ekuitas Entitas Anak tersebut sebesar 217% menjadi Rp 453 miliar. Dengan demikian, hingga akhir Desember 2011, total aset Bank Panin Syariah sudah mencapai Rp 1.017 miliar (Rp 1,02 triliun) atau tumbuh 122%.

PT Bank Panin Syariah

PaninBank's strategy to enter Sharia banking services was realized by converting PT Bank Harfa into a Sharia Bank as PaninBank increased the bank's capital by Rp 50 billion in August 2009. In the third year, which is 2011, Panin Bank Syariah booked a net profit of Rp 9.23 billion, or increasing approximately 229% compared to a net loss of Rp 7.17 billion in 2010. This was supported by the bonus income, margins and profit sharing that also grew 229% to Rp 70.26 billion.

In the meantime, Third Party Funds (DPK) reached Rp 420 billion or showing an increase of about 35%. Receivables (murabahah) and Financing (mudharabah and musyarakah) in the amount of Rp 684 billion were successfully channeled, showing an increase of 217%. To realize its commitment to the Sharia business development, Panin Bank raised Panin Bank Syariah's capital by Rp 300 billion, which increased the subsidiary's equity by 217% to Rp 453 billion. Thus, as per the end of December 2011, total assets of Bank Panin Syariah had reached Rp 1,017 billion (Rp 1.02 trillion), or growing by 122%.

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

Perkembangan Penyaluran Dana (Rp miliar) Growth of Financing Disbursement (Rp billion)

Piutang & Pembiayaan Receivables & Financing	2009	2010	2011
Murabahah	-	41	382
Mudharabah	-	93	254
Musyarakah	2	82	48

Ikhtisar Pos-pos Keuangan Utama (Rp miliar) Financial Highlights (Rp billion)

No.	Keterangan Items	2009	2010	2011
1	Piutang & Pembiayaan Receivables & Financing	2	216	684
	a. Murabahah	-	41	382
	b. Mudharabah	-	93	254
	c. Musyarakah	2	82	48
2	Aset Assets	162	459	1.017
3	DPK	4	310	420
	a. Giro (Wadiah) Current Account	-	15	20
	b. Tabungan Savings Account	-	4	8
	c. Deposito Time Deposits	-	291	393
4	ATMR	61	258	748
5	Modal Capital	151	141	451
6	CAR (%)	245,87	54,81	61,98
7	Pendapatan Bonus, Margin & Bagi Hasil Bonus, Margin & Profit Sharing Revenues	1,22	21,38	70,23
8	Laba Bersih Net Income	(1,71)	(7,17)	9,23

PT Verena Multi Finance Tbk

Perusahaan yang sebelumnya bernama PT Verena Oto Finance ini pada akhir tahun 2011 membukukan pendapatan sebesar Rp 245 miliar atau tumbuh 25,57% dibandingkan tahun 2010. Laba Bersih tercatat Rp 24,65 miliar, turun tipis dari tahun 2010 disebabkan bertambahnya beban bunga. Meski demikian, dalam 7 (tujuh) tahun terakhir, laba bersih Verena Multi Finance tumbuh rata-rata 51% per tahun dan pendapatan usahanya meningkat rata-rata 32% per tahun.

Aktiva produktif terbesar yakni Piutang Pembiayaan Konsumen tumbuh 45% menjadi Rp 1.216 miliar pada akhir tahun 2011. Pada tahun tersebut, Perseroan menerbitkan Obligasi Verena Multi Finance I Tahun

PT Verena Multi Finance Tbk

Previously known as PT Verena Oto Finance, this subsidiary at the end of 2011 posted revenue of Rp 245 billion or an increase of 25.57% compared to 2010. Net profit was recorded at Rp 24.65 billion, down slightly from 2010 due to increased interest expense. However, within the last 7 (seven) years, Verena Multi Finance's net profit was growing by an annual average growth rate of 51% while its revenues were increasing by an annual average growth rate of 32%.

The largest earning assets, which are Consumer Finance Receivables, grew 45% to Rp 1,216 billion at the end of 2011. Within the year, the Company issued its Verena Multi Finance Obligation I Year 2011 valued

2011 senilai Rp 500 miliar dan MTN I Verena Multi Finance Tahun 2011 senilai Rp 200 miliar. Total Aset perusahaan yang berdiri pada tahun 1993 tersebut tercatat sebesar Rp 1.521 miliar.

Verena hingga tahun 2011 telah beroperasi melalui 28 kantor cabang di Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dengan fokus usaha pada pembiayaan mobil, barang penunjang usaha dan alat berat. Penghargaan yang pernah diperoleh adalah Investor Award kategori *Best Listed Companies* sebagai Emiten Terbaik Sektor Multifinance dari Majalah Investor di tahun 2010, Multifinance Terbaik Tahun 2010 versi Bisnis Indonesia, Multifinance Sangat Bagus Tahun 2010 dari Majalah Info Bank, Termasuk emiten yang tergabung dalam Pefindo 25 di Tahun 2010 dan predikat Sangat Bagus untuk kategori perusahaan Multifinance dari Majalah Info Bank pada tahun 2009.

at Rp 500 billion and MTN I Verena Multi Finance in 2011 valued at Rp 200 billion. The total Assets of this company, which was established in 1993, stood at Rp 1,521 billion.

Up to 2011 Verena has been operating through 28 branches in Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi, with focuses on car financing, supporting goods and heavy equipment businesses. Award received included the Investor Awards in the category of Best Listed Companies as the Best Issuer in Multifinance sector from Investor Magazine in 2010, as Best Multifinance Business by Bisnis Indonesia, rated as "Very Good" Multifinance in 2010 from Info Bank magazine, including as one of the Pefindo 25 issuers considered "Very Good" in 2010 for Multifinance company by Info Bank Magazine in 2009.

Perkembangan Kinerja Keuangan Verena Multi Finance (Rp miliar kecuali disebutkan lain)
Growth of Verena Multi Finance Financial Performance (Rp billion except stated otherwise)

Item	2007	2008	2009	2010	2011
Pendapatan usaha Revenue	88	146	155	195	245
Pertumbuhan (%) Growth (%)	37	65	6	26	26
Laba Bersih Net Income	6	12	16	26	25
Pertumbuhan (%) Growth (%)	240	84	36	60	(5)
Piutang Pembiayaan (net) Financing Receivables (Net)	376	527	590	841	1.216
Pertumbuhan (%) Growth (%)	356	40	12	43	45
Total Aset Total Assets	422	596	643	961	1.521
Pertumbuhan (%) Growth (%)	225	41	8	49	58

Penghargaan yang diterima Verena selama Tahun 2011:

- Dari Majalah Info Bank: Infobank Multifinance Awards 2011, Perusahaan Multifinance dengan predikat Sangat Bagus.
- Dari Majalah Ivestor: Best Listed Companies 2011 sebagai Emiten Terbaik Sektor Multifinance.

Verena received the following awards during 2011:

- From Info Bank Magazine: 2011 Infobank Multifinance Awards as the multifinance Company that is rated "Very Good".
- From Investor Magazine: 2011 Best Companies Listed as Best Issuer in Multifinance sector.



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Kinerja keuangan dikelola dengan baik, usaha tumbuh berkesinambungan.

Proper management of financial performance leads to sustainable business growth.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Lingkungan Eksternal

Perekonomian global yang belum membaik masih membayangi ekonomi Indonesia. Imbas krisis subprime mortgage AS di tahun 2008 yang masih tersisa kini diikuti timbulnya krisis ekonomi di zona Eropa memasuki semester kedua 2011. Krisis utang yang awalnya hanya melanda wilayah PIIGS (Portugal, Italia, Irlandia, Yunani/Greece, dan Spanyol) mulai berdampak kepada stabilitas perekonomian Eropa secara keseluruhan. Penyelesaian utang yang belum juga menemui titik terang tersebut berpotensi besar mendorong ke arah resesi global. Belum lagi potensi gejolak harga minyak akibat instabilitas politik di Jazirah Arab.

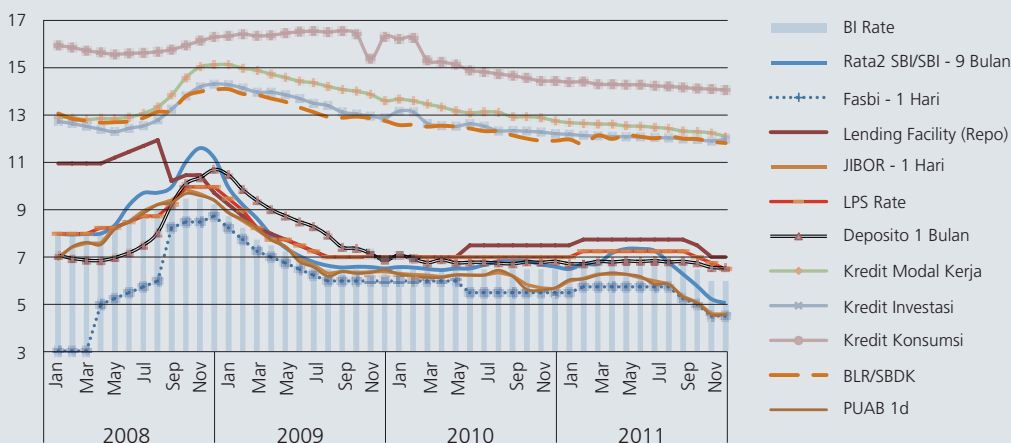
Meski demikian, perekonomian nasional masih mampu tumbuh 6,5% di sepanjang tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 6,1%. Secara sektoral, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi yang mencapai 10,7%; disusul sektor Perdagangan, Hotel

Review of External Conditions

Developments in Indonesia's economy were overshadowed by global economy conditions that have yet to see recovery. The remaining vestiges of the US subprime mortgage crisis in 2008 were followed by the economic crisis in the Euro zone entering the second half of 2011. The sovereign debt crisis that initially afflicted only the PIIGS (Portugal, Italy, Ireland, Greece, Spain) countries soon began to affect the overall stability of the entire European economies. The unresolved debt crisis generated concerns about a global recession, and was made worse by the volatility of world crude prices due to political instability in the Arabian Peninsula countries.

Notwithstanding these background conditions, Indonesia's economy managed to grow by 6.5% in 2011, exceeding the previous year's growth at 6.1%. By economic sectors, the largest growth was contributed by the Transportation and Communications sector at 10.7%, followed by the Trading, Hotel and Restaurant

Perkembangan Berbagai Suku Bunga Domestik Growth of Domestic Interest Rate



Sumber: BI/diolah

dan Restoran 9,2%; serta sektor Keuangan, Real Estate, dan Jasa Perusahaan 6,8%. Sektor Jasa-jasa dan sektor Konstruksi masing-masing tumbuh 6,7%; Manufaktur 6,2%; Listrik, Gas dan Air Bersih 4,8%; Pertanian 3%; serta Pertambangan dan Penggalian 1,4%.

Kebijakan moneter nasional dan global yang cenderung longgar mendukung tersedianya likuiditas domestik yang cukup melimpah. Ekses likuiditas dan jumlah uang beredar yang cukup besar serta inflasi nasional yang relatif rendah sebesar 3,79% (yoy) memberi ruang bagi penurunan BI Rate ke level 6%, mengiringi tren penurunan suku bunga di pasar uang.

Didukung oleh kondisi fiskal yang sehat, fundamental ekonomi nasional yang positif telah menarik masuknya dana asing dalam jumlah besar sepanjang tahun 2011. Kendati mengalami tekanan di akhir tahun, neraca pembayaran masih mampu membukukan surplus US\$11,9 miliar. Transaksi berjalan (*current account*) menyumbang surplus US\$2,1 miliar. Hal ini ditopang oleh neraca perdagangan nasional. Nilai ekspor tercatat naik 29% (yoy) menjadi sebesar US\$203,62 miliar, sedangkan impor sebesar US\$177,3 miliar atau naik 30% (yoy). Surplus perdagangan mencapai US\$26,7 miliar, naik 25% (yoy).

Sementara itu, transaksi modal memberikan kontribusi surplus sebesar US\$14 miliar yang ditopang oleh arus masuk investasi langsung asing (Penanaman Modal Asing/PMA) dan penarikan utang luar negeri sektor swasta. Jumlah cadangan devisa pun bertambah dari US\$96,2 miliar pada akhir tahun 2010 menjadi US\$110,1 miliar di akhir tahun 2011.

sector at 9.2%, and the Financial, Property, and Business Services sector at 6.8%. Growth was also recorded by the Services and Construction sectors each by 6.7%, Manufacturing by 6.2%, Electricity, Gas and Water by 4.8%, Agriculture 3%, and Mining and Extractive sector by 1.4%.

Relatively liberal national and international monetary policies encouraged the availability of domestic liquidity at more than sufficient amounts. Excess liquidity, money in circulation, and the relatively low domestic inflation growth rate at 3.79% y-o-y, provided sufficient room for the Central Bank to reduce its benchmark rate (BI Rate) to 6%, in line with the declining trend of interest rates in the money market.

With a sound financial condition, the potentials of the nation's basic economic fundamentals have attracted large capital inflows throughout 2011. Despite some pressures towards the end of the year, the payment account balance posted a surplus of US\$ 11.9 billion. The current account contributed a surplus of US 2.1 billion. This was supported by the national trade account balance, with exports increasing 29% y-o-y to US\$ 203.62 billion and imports growing by 30% y-o-y to US\$ 177.3 billion, leaving a trading surplus of US\$ 26.7 billion, or an increase of 25% y-o-y.

Meanwhile, capital transactions contributed a surplus of US\$ 14 billion on the strength of Foreign Direct Investment (FDI) and withdrawals of overseas loans by the private sector. Foreign exchange reserves therefore increased from US\$ 96.2 billion at year-end 2010 to US\$ 110.1 billion at year-end 2011.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Rupiah di akhir tahun 2011 ditutup di level Rp 9.110 per dollar AS atau melemah 1,1% dibandingkan penutupan pada akhir tahun 2010 sebagai dampak sentimen negatif krisis Eropa dan AS di penghujung tahun. Namun, *capital inflow* yang cukup besar pada semester pertama membuat rata-rata nilai tukar Rupiah sepanjang tahun 2011 berada pada level Rp 8.742 atau 3,87% lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar Rp 9.080 per dollar AS.

Meski diwarnai gejolak akibat risiko eksternal, pasar modal Indonesia juga relatif kuat dan membukukan kinerja yang positif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat mencapai rekor tertinggi 4.193 pada Agustus 2011. IHSG di akhir tahun 2011 ditutup pada level 3.822 atau menguat 3,2% (yoy). Cukup besarnya likuiditas yang mengalir ke pasar surat utang menyebabkan tren penurunan suku bunga. Imbal hasil (yield) surat berharga negara (SBN) sepanjang tahun 2011 turun untuk seluruh *tenor* sebesar rata-rata 146 bps menjadi 5,88%, dibandingkan pada tahun 2010 yang tercatat 7,3%.

The Rupiah was closed at the end of 2011 at Rp 9,110 to the US Dollar, depreciating by 1.1% compared to the position at year-end 2010 due to negative sentiments over the crises in Europe and the US near the end of 2011. However, large amounts of capital inflows in the first semester of the year supported an average Rupiah exchange rate during the year at Rp 8,742, or stronger by 3.87% compared with the average exchange rate of Rp 9,080 in the previous corresponding period.

In spite of volatilities due to concerns over external risks, Indonesia's capital market remained relatively solid and posted a positive performance. The Jakarta Composite Index (JCI) touched a record high to date at 4,193 in August 2011, before closing the year at 3,822 or a growth of 3.2% y-o-y. Large liquidity flows to the debt market tended to depress interest rates on bonds. The yield rate for State Treasury Bills throughout 2011 for all tenors declined by an average of 146 bps to 5.88%, compared to the average yield in 2010 at 7.3%.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Keterangan Items	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)			Pertumbuhan (% yoy) Growth (% yoy)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Laporan Laba Rugi Income Statement						
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	3.225	4.202	4.963	25,99	30,31	18,09
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya Total Other Operating Income	949	1.361	2.110	61,58	43,5	55,03
Beban Umum & Administrasi General & Administration Expenses	967	1.381	2.079	12,9	42,86	50,49
Beban Tenaga Kerja Personnel Expenses	534	705	875	18,21	32,12	24,04
Beban Lainnya Other Expenses	322	405	529	23,3	25,86	30,62
Jumlah Beban Operasional Lainnya Total Other Operating Expenses	1.822	2.491	3.483	16,16	36,72	39,82
Provisi Provision	950	1.217	962	83,2	28,07	(20,94)
Pendapatan Operasional Income from Operations	1.401	1.856	2.628	32,28	32,43	41,61
Pendapatan (Beban) Non Operasional Non Operating Income (Expense)	65	88	108	105,17	35,03	23,16
Pendapatan Sebelum Pajak Income Before Tax	1.467	1.944	2.736	34,4	32,54	40,77
Pendapatan Bersih Net Income	1.080	1.449	2.053	41,81	34,18	41,68
Neraca Balance Sheet						
Total Aset Total Assets	77.916	108.995	124.754	20,97	39,89	14,46
Total Kredit Total Loans	39.967	55.683	69.079	13,28	39,32	24,06
Total Simpanan Total Deposits	56.234	75.280	85.749	22,13	33,87	13,91
- Giro Demand Deposits	12.084	14.769	16.108	38,05	22,21	9,07
- Tabungan Savings Account	13.616	22.424	31.801	68,76	64,69	41,82
- Deposito Time Deposits	30.534	38.087	37.839	4,49	24,74	(0,65)
Total Liabilitas Total Liabilities	66.119	95.499	108.866	18,97	44,43	14,00
Total Ekuitas Total Equity	11.797	13.497	15.888	33,58	14,41	17,72

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Kondisi perekonomian yang positif tersebut mendukung kinerja perbankan nasional. Tingginya kebutuhan Kredit/Pembiayaan mendorong Kredit mencapai Rp 2.201 triliun atau tumbuh 25%. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar Rp 2.785 triliun atau naik 19% sehingga *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mencapai 78.77% atau lebih tinggi dari tahun 2010 yang sebesar 75.21%. Total Aset perbankan nasional meningkat 21% menjadi Rp 3.653 triliun. Likuiditas perbankan masih besar sebagaimana tercermin dari aset likuid yang mencapai sekitar Rp 1.000 triliun dalam bentuk Surat Berharga, Penempatan pada Bank Indonesia maupun pasar uang antarbank.

Profitabilitas terus meningkat. Laba bersih perbankan nasional menembus Rp 75 triliun atau tumbuh 31% dibandingkan periode sebelumnya. *Return on Asset* (ROA) tercatat sebesar 3,07% dan *Net Interest Margin* (NIM) 5,91%. Efisiensi terus ditingkatkan yang tercermin dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 85,42%, lebih rendah dari tahun 2010 yang sebesar 86,14%. Ekspansi kredit menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedikit tersesuaikan namun masih berada di level yang kuat sebesar 16,61% disebabkan langkah penguatan modal inti ataupun modal pelengkap. Kualitas aktiva cukup terjaga dengan baik di mana *Non-performing Loans* (NPL) Gross relatif stabil sebesar 3% (2010 = 2,9%) dan NPL Net 1,1% (2010 = 0,7%).

PEMBAHASAN KINERJA KEUANGAN

Laba-Rugi

PaninBank berupaya memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi di tahun 2011 yang masih tinggi untuk meningkatkan kinerja secara optimal. Laba Bersih konsolidasi tumbuh 41,7% menjadi Rp 2.053 miliar, lebih tinggi dari capaian pada tahun 2010 yang sebesar Rp 1.449 miliar atau tumbuh 34,18%. Kenaikan Laba Bersih ini disebabkan

Positive developments in the economy had positive impact on the performance of the domestic banking industry. High demand for loans and financing facilities pushed bank loans to grow by 25% to Rp 2,201 trillion. On the other hand, Third Party Deposits (DPK) amounted to Rp 2,785 trillion, a growth of 19%, and resulting in a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 78.77%, or higher than the previous year at 75.21%. Total assets in the domestic banking sector grew by 21% to reach Rp 3,653 trillion. Liquidity in the banking system was sufficiently large, with liquid assets amounting to around Rp 1,000 trillion in the form of marketable securities, placements with Bank Indonesia and placements in the inter-bank money market.

Profitability also continued to rise. Net income in the domestic banking sector reached Rp 75 trillion, or increased by 31% over those in the previous period. Return on Assets (ROA) was 3.07% while Net Interest Margin (NIM) was 5.91%. Efficiency also improved with the ratio of Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO) at 85.42%, lower than in 2010 at 86.14%. Capital Adequacy Ratio (CAR) underwent a slight downward adjustment due to loan expansion, but was still relatively strong at 16.61% on the strengthening of Tier I and Tier II capital base in banks. Asset quality remained positive with a relatively stable Non Performing Loan (NPL) gross level of 3% (2010 = 2.9%) and NPL net of 1.1% (2010 = 0.7%).

DISCUSSIONS OF FINANCIAL PERFORMANCE

Income Statements

PaninBank strives to take optimum advantage of the relatively strong growth momentum of Indonesia's economy in 2011 to improve its performance. Consolidated Net Income grew by 41.7% to Rp 2,053 billion, higher than the achievement in 2010 of Rp 1,449 billion. The increase in Net Income was the result of an increase of Rp 760 billion, or 18.09%,

oleh naiknya Pendapatan Bunga Bersih sebesar Rp 760 miliar atau tumbuh 18,09% dan Pendapatan Operasional Lainnya sebesar Rp 749 miliar atau tumbuh 55%. Sedangkan Beban Kerugian Penurunan Nilai mengalami penurunan sebesar 21,00% menjadi Rp 962 miliar.

Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga mencapai Rp 9.946 miliar atau meningkat 21,53% terutama dari hasil penyaluran Kredit dan penempatan pada Surat Berharga. Pendapatan bunga dari Kredit mengalami kenaikan karena Kredit tumbuh 24% menjadi Rp 69 triliun. Pendapatan Bunga Kredit mengalami kenaikan Rp 1.085 miliar atau 19%, yakni dari Rp 5.632 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 6.717 miliar di tahun 2011. Meskipun demikian, tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah mengalami penurunan sebesar 88 bps menjadi 11,79% dibandingkan posisi tahun 2010 yang sebesar 12,67%. Sementara tingkat bunga untuk Kredit dalam valuta asing turun 33 bps, yakni dari 6,06% pada tahun 2010 menjadi 5,73% di tahun 2011. Pendapatan Bunga yang diperoleh dari Surat Berharga menyumbang sebesar 17% terhadap total pendapatan bunga, naik Rp 295 miliar menjadi Rp 2.038 miliar di tahun 2011. Di tengah tren penurunan suku bunga, rata-rata imbal hasil Aktiva Produktif Bank sebesar 9,10%, sedikit di bawah tahun 2010 yang sebesar 9,11%.

Aktivitas bisnis entitas anak memberikan kontribusi pada Pendapatan Bunga konsolidasi, yakni dari bisnis pembiayaan sebesar Rp 803 miliar (8,1%) dan asuransi Rp 14 miliar (0,1%). Khusus untuk provisi dan komisi kredit di tahun 2011 tercatat tumbuh 53% menjadi Rp 335 miliar.

in Net Interest Income, as well as the increase of Rp 749 billion, or 55%, in Other Operating Revenues. Meanwhile, Provision for Impairment of Value of Financial Earning Assets declined by 21% to Rp 962 billion.

Interest Income

Interest Income amounted to Rp 9,946 billion, or increasing by 21.53%, contributed mainly by Loans and Placements in Marketable Securities. Interest income from Loans increased in line with a 24% growth in the loan portfolio to Rp 69 trillion. Interest income from loans grew by Rp 1,085 billion, or 19%, from Rp 5,632 billion in 2010 to Rp 6,717 billion in 2011. However, average effective interest rate per annum for Rupiah-denominated loans declined by 88 bps to 11.79%, compared to 12.67% in 2010. Average interest rate for foreign currency loans declined by 33 bps from 6.06% in 2010 to 5.73% in 2011. Interest income from marketable securities contributed 17% to total interest income, and increased by Rp 295 billion to Rp 2,038 billion in 2011. Amidst the declining trend in interest rates, average yield on the Bank's earning assets was 9.10%, slightly lower than in 2010 at 9.11%.

Business activities of subsidiaries also contributed to consolidated interest revenues, with Rp 803 billion (8.1%) from financing business and Rp 14 billion (0.1%) from insurance business. Provision and commission income on loans grew by 53% to Rp 335 billion in 2011.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Laporan Laba Rugi: Aspek Utama Income Statement: Key Features

Keterangan Items	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)				Pertumbuhan (% yoy) Growth (% yoy)		
	2008	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Pendapatan Bunga Interest Income	6.012	7.376	8.184	9.946	22,69	10,96	21,53
Beban Bunga Interest Expense	3.452	4.151	3.981	4.983	20,24	(4,08)	25,15
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	2.560	3.225	4.202	4.963	25,99	30,31	18,09
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	587	949	1.361	2.110	61,58	43,5	55
Pendapatan Operasional (Gross) Gross Operating Income	3.147	4.174	5.564	7.073	32,63	33,31	27,12
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	1.569	1.822	2.491	3.483	16,16	36,72	39,8
Pendapatan Operasional Sebelum Penyisihan Kerugian (Bersih) Operating Income Before Provision (Net)	1.578	2.351	3.072	3.590	49,01	30,67	16,84
Provisi Provision	519	950	1.217	962	83,2	28,07	(20,94)
Pendapatan (Beban) Non Operasional Non-Operating Income (Expense)	32	65	88	108	105,17	35,03	23,16
Pajak Tax	330	387	495	683	17,28	27,97	38,06
Pendapatan Bersih Net Income	761	1.080	1.449	2.053	41,81	34,18	41,7
Pendapatan Komprehensif Comprehensive Income	459	1.470	1.294	2.038	220,48	(12,03)	57,58

Beban Bunga

Di sisi lain, Beban Bunga naik 25,15% menjadi Rp 4.983 miliar. Kenaikan Beban Bunga disebabkan oleh kenaikan biaya Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 15% dan kenaikan biaya bunga untuk surat berharga yang diterbitkan Bank sebesar 69%. Biaya dana naik menjadi Rp 3.260 miliar dan merupakan komponen terbesar dalam Beban Bunga dengan porsi mencapai 69%. Biaya Bunga Surat Berharga sebesar Rp 808 miliar. Pendapatan Bunga Bersih tercatat sebesar Rp 4.963 miliar atau naik 18,09%.

Interest Expenses

On the other hand, interest expenses rose 25.15% to Rp 4,983 billion. The increase in interest expenses was attributable to increased cost of funds of Third Party Funds (DPK) by 15% as well as an increase of 69% in the interest paid on debt securities issued by the Bank. Cost of funds increased to Rp 3,260 billion and constituted the largest component, or 69%, of total interest expenses. Interest expenses on marketable securities issued amounted to Rp 808 billion. Net interest income therefore amounted to Rp 4,963 billion, or a growth of 18.09%.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya naik 55% menjadi Rp 2.110 miliar. Bank tidak ikut serta dalam penambahan modal PT ANZ Panin Bank (sekarang PT Bank ANZ Indonesia) sehingga kepemilikannya terdilusi menjadi 1%. Atas kondisi tersebut, Bank menerima dana tunai dari ANZ Banking Group sebesar Rp 400 miliar sebagai kompensasi atas peran serta Bank dalam mendukung perkembangan ANZ Panin Bank selama ini.

Di samping itu, sejumlah 18% dari Pendapatan Operasional Lainnya tersebut diperoleh dari hasil Penerimaan Kembali Kredit yang Dihapusbuku, selebihnya dari Pendapatan Transaksi Valuta Asing (bersih) dan Pendapatan Jasa Administrasi masing-masing 14%, pendapatan Underwriting 13%, serta komponen Lainnya yang masing-masing dibawah 10%.

Beban Kerugian Penurunan Nilai/Penyisihan Penghapusan

Beban Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Non-Produktif tercatat sebesar Rp 962 miliar atau turun 21% jika dibandingkan dengan tahun 2010. Implementasi standar akuntansi baru, PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006) dengan metode kerugian penurunan nilai (*impairment*), menghasilkan beban cadangan yang lebih kecil (terutama untuk Kredit) dibandingkan penggunaan metode sebelumnya yang berlaku sampai dengan tahun 2010.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya naik sebesar 40% menjadi Rp 3.483 miliar yang mana 60%-nya merupakan Beban Umum dan Administrasi yang tercatat meningkat 50% menjadi Rp 2.079 miliar. Berbagai program advertising yang dilakukan dalam rangka pemasaran produk kepada masyarakat membawa konsekuensi pada kenaikan Beban Iklan hingga 150% menjadi Rp 875 miliar. Komponen Beban Umum dan Administrasi terbesar berikutnya adalah Beban Penyusutan dan Amortisasi dengan porsi sebesar

Other Operating Revenues

Other operating revenues increased by 55% to Rp 2,110 billion. The Bank did not contribute additional capital infusion to PT ANZ Panin Bank (currently PT Bank ANZ Indonesia) resulting in a dilution of its shareholdings to 1%. On that account, the Bank received a cash compensation amounting to Rp 400 billion from ANZ banking Group in recognition of the Bank's active role in support of ANZ Panin Bank throughout the years.

Some 18% of Other Operating Revenues was derived from recovery of previously written-off loans, while the remainder was contributed by net gain in foreign exchange transactions and administration fee income of 14% each, underwriting income (13%), and Others with less than 10% contributions.

Provision for Value Impairment/Assets Write-Off

Provision for Impairment on Value of Financial Earning Assets and Provision for Non-Earning Assets Write-Off amounted to Rp 962 billion, or declining by 21% compared to the amount in 2010. The implementation of new accounting standards (SFAS 50 and 55 - Revision 2006) using the value impairment method has resulted in a lower level of loss provisioning (especially for loans) compared with the previous method in use up until 2010.

Other Operating Expenses

Other operating expenses rose 40% to Rp 3,483 billion, with 60% of that amount contributed by general and administrative expenses that increased by 50% to Rp 2,079 billion. Intensive advertising campaigns to market products to the general public resulted in an increase of 150% in Advertising Expenses to Rp 875 billion. The next largest component of general and administrative expenses was Depreciation and Amortization expenses that accounted for 13%, followed by Employee Expenses (25%), Retirement

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

13%. Selebihnya berasal dari Beban Tenaga Kerja sebesar 25%, Beban Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya 3%, dan komponen lainnya 12%.

Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain

Unsur Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain berupa kerugian nilai buku berdasarkan pasar (*marked to market*) atas penurunan nilai Surat Berharga terutama Obligasi dalam kelompok yang tersedia untuk dijual. Nilai kerugian yang belum terealisasi (*unrealized loss* tersebut) tersebut berkurang 90,45% dari Rp 155 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 15 miliar di akhir tahun 2011. Dengan demikian, Laba Komprehensif di tahun 2011 tercatat sebesar Rp 2.038 miliar atau naik 57,58% jika dibandingkan dengan tahun 2010.

NERACA

Aset

Sepanjang tahun 2011, jumlah Aset tercatat sebesar Rp 124.754 miliar, bertambah Rp 15.759 miliar atau naik 14,46% dibandingkan posisi pada akhir tahun 2010. Kenaikan tersebut terutama didorong oleh kenaikan Kredit sebesar Rp 13.397 miliar atau 24,06%. Sekitar 90% dari Total Aset tersebut merupakan Aset/Aktiva Produktif. Kredit merupakan komponen terbesar dengan porsi 55% dari Aset, disusul Efek-efek serta Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia (BI) masing-masing 13%, kemudian Giro pada BI 6%, dan komponen lainnya masing-masing di bawah 5%.

Komposisi Aset Assets Composition

Keterangan Items	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)			Kontribusi terhadap Total Share to Total (% yoy)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Kredit Loans	39.967	55.683	69.079	51,29	51,09	55,37
Surat Berharga Marketable Securities	12.458	16.233	11.559	15,99	14,89	9,27
Obligasi Pemerintah GOI Bonds	6.628	4.455	3.978	8,51	4,09	3,19
Kas Cash	3.382	6.480	8.882	4,34	5,95	7,12
Aset Tetap Fixed Assets	1.703	1.763	1.805	2,19	1,62	1,45
Lainnya Others	13.777	24.382	29.449	17,68	22,37	23,61
Jumlah Aktiva Total Assets	77.916	108.995	124.754	100,00	100,00	100,00

and Other Post-service expenses (3%), and Others (12%).

Other Comprehensive Revenues (Expenses)

The component of other comprehensive revenues (expenses) is attributable to losses due to marked to market of the value of marketable securities portfolio, and especially on bonds in the available for sale category. These unrealized losses declined by 90.45% from Rp 155 billion in 2010 to Rp 15 billion in 2011. Accordingly, comprehensive net income for the year 2011 amounted to Rp 2,038 billion, or an increase of 57.58% compared to 2010.

BALANCE SHEETS

Assets

In 2011, total assets amounted to Rp 124,754 billion, representing an increase of Rp 15,759 billion, or 14.46%, from the position at year-end 2010. The growth in total assets was mainly driven by an increase of Rp 13,397 billion, or 24.06%, in the loan portfolio. Approximately 90% of total assets represent earning assets. Loans represent the largest component contributing 55% to total assets, followed by marketable securities and placements with Bank Indonesia (BI) and with other banks at 13% each, current accounts with BI at 6%, and other components at less than 5% each.

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada BI naik 39% menjadi Rp 7.490 miliar sejalan dengan kebijakan Bank Sentral pada akhir tahun 2010 hingga 2011 yang menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah Primer dari 5% menjadi 8% dan GWM Valas dari 1% menjadi 8%.

Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank Lain meningkat 36% menjadi Rp 1.185 miliar guna mengoptimalkan penggunaan eksekusi likuiditas Valas terutama dalam bentuk dolar AS.

Penempatan pada Bank Lain dan BI

Penempatan pada Bank Lain dan BI tercatat Rp 15.969 miliar atau turun 6% dibandingkan tahun 2010. Penempatan pada instrumen-instrumen intervensi moneter BI turun 22% menjadi Rp 8.809 miliar sejalan dengan penurunan suku bunga instrumen BI terutama *term deposit* (dahulu bernama Fine-Tuning-Kontraksi/FTK). Penempatan Valas juga turun 48% menjadi Rp 2.272 miliar. Di sisi lain, penempatan Rupiah pada *call money* naik dari Rp 880 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 3.880 miliar di tahun 2011 karena dinilai paling likuid diantara instrumen lain dalam kelompok aset ini.

Efek-efek

Tren penurunan imbal hasil (*yield*) di pasar menyebabkan Efek atau Surat Berharga yang dimiliki Bank turun 25% menjadi Rp 15.538 miliar. Menurut tujuan investasinya, sebanyak 86% dari Efek tersebut dimiliki hingga jatuh tempo, bergeser dari kecenderungan pada tahun sebelumnya yang lebih banyak tersedia untuk dijual. Berdasarkan jenisnya, 47% efek tersebut berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), 26% Surat Berharga Negara atau Obligasi Pemerintah Indonesia, 17% Obligasi Korporasi, dan sisanya antara lain *medium-term notes* (MTN), efek beragun aset, wesel tagih, obligasi subordinasi, efek beragun aset, saham, dan reksadana.

Current Accounts with Bank Indonesia

Current accounts with BI rose 39% to Rp 7,490 billion in line with the policies of the Central Bank during 2010 and 2011 that increased the level of Rupiah Primary Mandatory Reserves from 5% to 8%, and Foreign Currency mandatory Reserves from 1% to 8%.

Current Accounts with Other Banks

Current accounts with other banks grew 36% to Rp 1,185 billion primarily to optimize the Bank's excess liquidity in foreign currency and especially in US Dollar.

Placements with Other Banks and with BI

Placements with other banks and with BI amounted to Rp15,969 billion, declining by 6% from those in 2010. Placements in BI's monetary intervention instruments declined 22% to Rp 8,809 billion in line with the decline in BI's interest rates, especially its term deposit instrument (previously known as Fine-Tuning-Contraction/FTK). Placements in foreign currencies also declined 48% to Rp 2,272 billion. On the other hand, Rupiah placements in call money rose from Rp 880 billion in 2010 to Rp 3,880 billion in 2011, as it is perceived as the most liquid among other instruments in this asset class.

Marketable Securities

The trend of declining yields in the market impacted on a 25% decline in the Bank's marketable securities portfolio to Rp 15,538 billion. Based on its investment purpose, some 86% of these represent securities held to maturity, a marked shift from the previous year that was dominated by available for sale securities. Based on types, 47% of marketable securities is in the form of Bank Indonesia Certificate (SBI), 26% in State Treasury Bills or Government Bonds, 17% in corporate bonds, and the remaining in medium term notes, asset-backed securities, receivables notes, subordinated bonds, stocks and mutual funds.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Portofolio Surat Berharga/Obligasi berdasarkan Tujuan Investasi Securities/Bonds Portfolio by Investment Purpose

Portofolio Surat Berharga/ Obligasi Securities/Bonds Portfolio	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)				Kontribusi terhadap Total Share to Total (% yoy)			
	2008	2009	2010	2011	2008	2009	2010	2011
Dimiliki hingga jatuh tempo Held to Maturity	12.633	4.816	8.016	13.410	97,30	25,18	38,73	85,98
Tersedia untuk Dijual Available for Sale	277	14.281	12.580	1.616	2,13	74,67	60,78	10,36
Diperdagangkan Trading	73	29	102	571	0,56	0,15	0,49	3,66
Total	12.983	19.125	20.698	15.597	100,00	100,00	100,00	100,00

Kredit

Kredit tumbuh 24,06% menjadi Rp 69.079 miliar yang mana 87% disalurkan dalam bentuk Rupiah dan sisanya dalam Valas. Menurut jenis penggunaannya, 48% dari total Kredit merupakan Kredit Modal Kerja, 28% merupakan Kredit Investasi, dan 23% merupakan Kredit Konsumsi.

Loans

Loans grew by 24.06% to Rp 69,079 billion, composed of 87% in Rupiah-denominated loans and the remainder in foreign currency loans. By types of use, 48% of total loans were disbursed as working capital loans, 28% as investment loans, and 23% as consumer loans.

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi (%) Loans by Economic Sector (%)

Sektor Sector	2009	2010	2011
Perdagangan Trading	23	29	23
Jasa Services	22	21	25
Industri Industry	13	13	15
Konstruksi Construction	3	10	11
Lainnya Others	39	27	26

Berdasarkan lapangan usaha, sektor Perdagangan Besar dan Eceran masih menjadi sektor yang menerima Kredit terbesar, yakni sekitar 23% dari total Kredit Bank, diikuti sektor Rumah Tangga sebesar 22,23% dan Perantara Keuangan 13%. Dari jenis debiturnya, penyaluran kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terealisasi sebesar 38% dari total kredit.

Based on economic sectors, the wholesale and retail trading sector accounted for the largest portion of the Bank's loan disbursement, at approximately 23% of total loans, followed by the household sector at 22.23% and the financial intermediary sector at 13%. By types of debtors, loans to the Micro, Small and Medium-scale businesses (MSME) accounted for 38% of total loans.

Komposisi Kredit– Bank Saja dan Tidak Termasuk Pinjaman Antarbank (Rp miliar) Credit Composition – Bank Only and Excluding Interbank Loans (Rp billion)

Segmen Segment	2009	2010	2011
Komersial Commercial	15.970	21.830	28.229
Korporasi Corporate	13.653	17.917	20.998
Konsumer Consumer	11.657	15.959	19.506
Total	41.280	55.705	68.733

Berdasarkan segmennya, Kredit Bank didominasi oleh Kredit Komersial. Di tahun 2011, Kredit pada segmen ini menyumbang 41% dari total pinjaman yang disalurkan dengan pertumbuhan sebesar 29%. Segmen terbesar berikutnya adalah Kredit Korporasi dengan porsi 31% atau tumbuh 17%. Kredit Konsumer tumbuh 22% dengan kontribusi 28% dari total Kredit.

Berdasarkan jenis produknya, pinjaman *Small Medium Business* (SMB) mendominasi dengan porsi sekitar 35% dari total Kredit yang mana hampir seluruhnya tersalurkan dalam Rupiah. Kredit ke segmen *Financial Institution* (FI) memberi kontribusi 17% yang mana 60%-nya dalam bentuk Valas. Produk Kredit Korporasi (di luar FI) menyumbang 16% dan 35% diantaranya dalam bentuk Valas.

Selanjutnya, produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Pemilikan Mobil (KPM) masing-masing memberi kontribusi sebesar 20% dan 7% dari total kredit. Selebihnya dari berbagai produk seperti Kredit Serba Guna (KSG), Kredit Pemilikan Sepeda Motor (KSPM), Kredit Express Panin (KEP), Kredit Mikro Panin (KMP), Kredit Siap Pakai (KSP), Kartu Kredit, dan lainnya yang porsinya masing-masing dibawah 5%.

Kewajiban

Total kewajiban per tanggal 31 Desember 2011 mencapai Rp 108.866 miliar, bertambah Rp 13.367 miliar atau naik 14% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Semua komponen kewajiban mengalami kenaikan, kecuali Efek Yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali-Pihak Ketiga, Liabilitas Derivatif-Pihak Ketiga, dan Pinjaman Yang Diterima. Utang Pajak membukukan persentase kenaikan terbesar dengan 97% disebabkan kenaikan realisasi Laba Bersih pada triwulan terakhir tahun 2011.

Based on loan segments, commercial loans dominated the Bank's loan disbursement. In 2011, commercial loans accounted for 41% of total loans disbursed, with a growth rate of 29%. The next largest segment was corporate loans with a portion of 31% and growth of 17%, while consumer loans grew by 22% and contributed 28% to the total loan portfolio.

Based on loan products, small medium business (SMB) loans dominated with approximately 35% of total loans, almost entirely disbursed in Rupiah. Loans to Financial Institution (FI) contributed 17%, of which some 60% were foreign currency-denominated loans. Corporate loans (other than FI loans) accounted for 16%, with 35% of those in the form of foreign currency-denominated loans.

Mortgage loans (KPR) and car loans (KPM) contributed 20% and 7%, respectively, to total loans. The remainder was spread among loan products such as multi-purpose loans (KSG), motorcycle loans (KSPM), Panin Express Loan (KEP), Panin Micro Loan (KMP), Ready to Use Loan (KSP), credit cards, and other loan products, each with portions of less than 5%.

Liabilities

Total liabilities as at December 31, 2011 amounted to Rp 108,866 billion, an increase of Rp 13,367 billion, or 14%, from the position a year previously. All of the liability components recorded growth, with the exception of repo securities - third party, derivative liability - third party, and borrowings. Tax liability recorded the highest increase by 97% due to the significant increase in net income in the last quarter of 2011.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pendanaan Funding

Komposisi Pendanaan Funding Mix	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)			Kontribusi terhadap Total Share to Total (% yoy)		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
Giro Demand Deposits	12.084	14.769	16.108	19,36	17,33	16,33
Tabungan Savings Account	13.616	22.424	31.801	21,81	26,31	32,24
Deposito Time Deposits	30.534	38.087	37.839	48,91	44,69	38,36
Total Simpanan Total Deposits	56.234	75.280	85.749	90,08	88,34	86,93
Penempatan Antar Bank Interbank Placement	2.260	3.567	5.315	3,62	4,19	5,39
Pendanaan Jangka Panjang Lainnya Other Long term Funding	3.936	6.372	7.577	6,30	7,48	7,68
Total Pendanaan Total Funding	62.430	85.219	98.641	100,00	100,00	100,00

Dana Pihak Ketiga

DPK per 31 Desember 2011 mencapai Rp 85.749 miliar, meningkat 13,91% dibandingkan akhir tahun 2010 yang sebesar Rp 75.280 miliar. Peningkatan terbesar diperoleh dari Tabungan yang tumbuh hingga 41,82% menjadi Rp 31.801 miliar. Peluncuran produk Tabungan Bisnis Combo berpengaruh signifikan terhadap kenaikan dana Tabungan. Kontribusinya mencapai 82,94% dari total pertambahan dana Tabungan yang mencapai Rp 9.377 miliar dalam tahun tersebut.

Komposisi komponen dana pihak ketiga, yakni Giro, Tabungan, dan Deposito masing-masing sebesar 18,79%, 37,09%, dan 44,13% dari total DPK di akhir tahun 2011. Giro tercatat sebesar Rp 16.108 miliar atau meningkat sebesar 9,07%. Meski masih mendominasi, jumlah Deposito mengalami penurunan sebesar 0,65% menjadi Rp 37.839 miliar.

Komposisi DPK dalam denominasi Rupiah dan Valas masing-masing sebesar 85,21% dan 14,79% di akhir tahun 2011. DPK berdenominasi Rupiah tumbuh 19% menjadi sebesar Rp 73.069 miliar. DPK berdenominasi

Third Party Funds (DPK)

As at 31 December 2011, DPK amounted to Rp 85,749 billion, an increase of 13.91% from Rp 75,280 billion at year-end 2010. The largest increase was derived from Savings Account that grew by 41.82% to Rp 31,801 billion. The launch of the Combo Business Savings product was instrumental to the increase in savings account funds. The product contributed 82.94% to the growth in Savings Account funds of Rp 9,377 billion during the year.

The composition of third party funds from Current Accounts, Savings Accounts and Time Deposits was 18.79%, 37.09% and 44.13%, respectively, at year-end 2011. Current Accounts funds amounted to Rp 16,108 billion, or an increase of 9.17%. While still forming the largest contributor, Time Deposits funds recorded a decline of 0.65% to Rp 37,839 billion.

The composition of third party funds in Rupiah and in foreign currency was 85.21% and 14.79%, respectively, as at year-end 2011. Rupiah-denominated DPK grew by 19% to Rp 73,069 billion. Foreign currency-

Valas terealisasi sebesar ekuivalen Rp 12.679 miliar atau turun 7% dibandingkan dengan posisi pada 31 Desember 2010. Rasio Current Assets Saving Assets (CASA) terhadap total DPK menjadi 55,87% di tahun 2011, lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2010 yang sebesar 49,41%.

Pendanaan Jangka Panjang

Komponen utama pendanaan jangka panjang adalah Surat Berharga dan Pinjaman yang Diterima. Posisi Surat Berharga yang Diterbitkan per 31 Desember 2011 sebesar Rp 4.592 miliar atau meningkat 64,59% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Kenaikan ini berasal dari penerbitan surat utang baru yang dilakukan oleh entitas anak. Tujuannya adalah untuk mendukung ekspansi usaha.

Di tahun 2011, Clipan Finance menerbitkan Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 dengan nilai nominal Rp 1.000 miliar. Sedangkan PT Verena Multi Finance Tbk menerbitkan 2 (dua) surat utang, yakni Medium Term Notes I VMF tahun 2011 dan Obligasi Verena Multifinance I tahun 2011.

Sementara itu, Pinjaman yang Diterima per 31 Desember 2011 tercatat sebesar Rp 2.985 miliar atau turun 16,7% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan kehati-hatian Bank dari sisi tingkat *leverage* sekaligus prioritas dalam pemanfaatan likuiditas internal yang masih cukup besar.

Ekuitas

Di tahun 2011, Total Ekuitas naik 17,7% menjadi Rp 15.888 miliar. Kenaikan tersebut terutama bersumber dari Total Saldo Laba yang meningkat 27,7% sebagai hasil dari pertumbuhan Laba Bersih sebesar 42%. Tidak terdapat perubahan Modal Saham maupun Agio Saham selama tahun tersebut.

denominated DPK amounted to Rp 12,679 billion in Rupiah-equivalent, or a decline of 7% compared with the previous position on December 31, 2010. The ratio of Current Accounts Savings Accounts (CASA) funds to total DPK was 55.87% in 2011, higher than the corresponding ratio in 2010 at 49.41%.

Long Term Funding

The primary components of long term funding are Marketable Securities Issued and Borrowings. As at December 31, 2011, marketable securities issued amounted to Rp 4,592 billion, increasing by 64.59% from its position a year previously. The increase was attributable to the issuance of new debt securities by subsidiaries for purposes of business expansion.

In 2011, Clipan Finance issued Clipan Finance Bonds III Year 2011 with nominal value of Rp 1,000 billion. Meanwhile, PT Verena Multi Finance Tbk issued 2 (two) debt securities, namely VMF I Medium Term Notes Year 2011 and Verena Multifinance Bonds I Year 2011.

Meanwhile, borrowings as at December 31, 2011 amounted to Rp2,985 billion, or a decline of 16.7% from its position a year earlier. This was evidence of the Bank's prudence policies in terms of leverage as well as its priority on maximizing the utilization of liquidity from internal cash flows.

Total Equity

In 2011, total equity grew by 17.7% to reach Rp 15,888 billion. The increase was attributable to the growth in retained earnings that rose by 27.7%, as a result of the 42% increase in net income in 2011. There were no changes in the authorized capital as well as in the additional paid-in capital accounts during the year.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Komponen Ekuitas Equity Component

Keterangan Items	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)		Perubahan (Rp Juta) Change (Rp million)
	2010	2011	
Modal Saham Capital Stock	2.409	2.409	0
Agio (Tambahan Modal Disetor) - Bersih Additional Paid-in Capital - Net	3.444	3.444	0
Komponen Lain Other Component	(33)	(47)	(14)
Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya Appropriated Retained Earnings	100	120	20
Saldo Laba yang Tidak Ditentukan Penggunaannya Unappropriated Retained Earnings	6.505	8.316	1.810
Kepentingan Non-pengendali Non Controlling Interest	1.072	1.647	(575)
Jumlah Ekuitas Total Equity	13.497	15.888	2.391

ARUS KAS

Bank berupaya memanfaatkan aset likuid, terutama Kas dan Setara Kas guna mengoptimalkan tingkat pengembalian (*return*) aktiva yang dimiliki. Kas dan Setara Kas di akhir tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 8.189 miliar dibandingkan pada akhir tahun 2010, terutama karena Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional sebesar Rp 9.553 miliar.

Penggunaan atau arus kas keluar (bersih) dari aktivitas operasi tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan aset operasi sebesar Rp 24 triliun, antara lain dari penyaluran Kredit sebesar Rp 14.090 triliun, Efek-efek sebesar Rp 2.997 miliar, Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali sebesar Rp 2.796 miliar, dan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp 1.806 miliar. Selain itu, pengeluaran kas tersebut juga disebabkan oleh adanya pembayaran bunga, hadiah, provisi, dan komisi dana sebesar Rp 4.970 miliar, serta pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp 3.290 miliar.

Penambahan atau arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari kenaikan liabilitas operasi sebesar Rp 12 triliun, antara lain dari Simpanan (DPK) sebesar Rp 10.469 miliar dan Simpanan dari Bank Lain sebesar Rp 1.748 miliar. Selain itu, terdapat penerimaan hasil

CASH FLOWS

The Bank strives to optimize returns on its assets through its liquid assets, and especially its cash and cash equivalents. Cash and cash equivalents at year-end 2011 recorded a decline of Rp 8,189 billion compared to the position at year-end 2010, mainly due to net cash used in operational activities of Rp 9,553 billion.

Cash outflows (net) for operational activities in the above amount was attributable an increase of Rp 24 trillion in operational assets, including Rp 14,090 billion in loan disbursement, Rp 2,997 billion in marketable securities, Rp 2,796 billion in repo marketable securities, and Rp 1,806 billion in placements with Bank Indonesia and with other banks. In addition, cash outflows were also used for payment of interests, prizes, provision and commissions to the amount of Rp 4,970 billion, and payment of other operating expenses of Rp 3,290 billion.

Cash inflows from operational activities meanwhile were derived primarily from the increase in operating liabilities of Rp 12 trillion, comprising Rp 10,469 billion in third party funds (DPK) and placements by other banks of Rp 1,748 billion. In addition, receipt of interest income and provision and commission on

bunga, provisi, dan komisi kredit sebesar Rp 9.839 miliar, serta penerimaan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 1.711 miliar.

Sementara itu, ada arus kas masuk (bersih) yang berasal dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 1.606 miliar pendapatan kas dari aktivitas pendanaan tersebut dan pengeluaran kas (bersih) dari aktivitas investasi Rp 242 miliar. Adanya penambahan kas (bersih) dari aktivitas pendanaan tersebut terutama berasal dari hasil penerbitan Surat Berharga sebesar Rp 1.785 miliar. Selain itu, ada penambahan setoran modal dari entitas non-pengendali sebesar Rp 400 miliar.

Dengan pengurangan kas (bersih) sepanjang tahun 2011 sebesar Rp 8.189 miliar, posisi Kas dan Setara Kas di akhir tahun 2011 masih besar, yakni senilai Rp 28.162 miliar.

loans amounted to Rp 9,839 billion, while receipt of other operating revenues amounted to Rp 1,711 billion.

Net cash inflows from funding activities amounted to Rp 1,606 billion, while net cash outflows used in investment activities amounted to Rp 242 billion. Cash inflows from funding activities were mainly derived from the proceeds of Rp 1,785 billion from issuance of marketable securities. In addition, there was additional equity participation from non-controlling entities of Rp 400 billion.

With a net decline in cash flows of Rp 8,189 billion throughout 2011, cash and cash equivalents as at year-end 2011 remained sufficient at Rp 28,162 billion.

Komponen Arus Kas Cash Flow Component

Keterangan Items	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
	2010	2011	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional Cash Flows from Operating Activities	11.655	(9.553)	(181,96)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(319)	(242)	(24,14)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	4.826	1.606	(66,72)
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih Net Increase (Decrease) in Cash	16.162	(8.189)	(150,67)
Posisi Kas dan Setara Kas di Awal Periode Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	20.188	36.350	80,06
Posisi Kas dan Setara Kas di Akhir Periode Cash and Cash Equivalents at End of Year	36.350	28.162	(22,53)

KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/atau kewajiban selama periode tertentu. Sedangkan kontinjensi adalah aset dan/atau kewajiban yang kemungkinan dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan Kredit dan Transaksi Akseptasi di Bank. Sepanjang tahun 2011, Komitmen dan

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Commitments refer to commitment for financial instrument financing facilities that resulted in the recognition of assets and/or liabilities during a certain period. Contingencies meanwhile refer to assets and/or liabilities that may arise due to circumstances related to loans and acceptance transactions by the Bank. Throughout 2011, commitments and contingencies

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Kontinjensi tercatat naik sekitar 40% sejalan dengan upaya Bank dalam meningkatkan penyaluran Kredit. Di tengah realisasi pertumbuhan kredit yang mencapai 24%, fasilitas kredit yang belum digunakan naik 41%.

increased by approximately 40% in line with efforts of the Bank in loan expansion. While realized loan increase was 24%, unused credit facilities rose by 41%.

Komponen Komitmen dan Kontinjensi Commitment and Contingency Component

Keterangan Items	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)		Kenaikan (Penurunan) Increase (Decrease) (%)
	2010	2011	
Komitmen Commitment			
Kewajiban Komitmen. terdiri dari: Commitment Liabilities consist of:			
- Fasilitas Kredit yang Belum Digunakan Unused Loan Facility	12.463	17.605	41.26
- Irrevocable L/C yang masih berjalan Outstanding Irrevocable L/C	573	476	(16.93)
Kewajiban Komitmen Bersih Commitment Liabilities (Net)	13.036	18.081	38.70
Kontinjensi Contingency			
Tagihan Kontinjensi. terdiri dari: Contingency Receivables consist of:			
- Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian Interest receivable on Non Performing Assets	152	390	156.58
Kewajiban Kontinjensi. terdiri dari: Contingency Payables consist of:			
- Bank Garansi yg Diterbitkan Guarantee Bank Issued	506	634	25.30
- Standby L/C	8	4	(50.00)
Kewajiban kontinjensi bersih Contingency Payables (Net)	-362	-247	(31.77)

RASIO KEUANGAN BANK

FINANCIAL RATIOS

SOLVABILITAS DAN KOLEKTIBILITAS

SOLVENCY AND COLLECTIBILITY

Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Utama Lainnya Capital Adequacy Ratio and Other Key Ratio

Keterangan Items	2009	2010	2011
Tier 1 Capital (Rp miliar Rp billion)	9.016	9.892	11.700
Tier 2 Capital (Rp miliar Rp billion)	1.678	1.667	4.110
NIM (%)	4,43	4,59	4,64
ROA (%)	1,75	1,76	2,02
ROE (%)	11,03	11,62	14,63
LDR (%)	73,28	74,22	80,36
CAR (%)	21,53	16,65	17,45

Rasio kecukupan modal (CAR) mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama karena peningkatan pada Modal Pelengkap, yakni dari hasil penerbitan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 yang diperhitungkan untuk menjadi komponen modal, disertai juga oleh kenaikan dari Aktiva Produktif, yakni fasilitas Kredit yang Diberikan yang mengalami kenaikan 24%. Rasio CAR Bank yang mencapai 17,45% menunjukkan posisi permodalan yang sehat dan kuat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) improved slightly compared to the previous year. This was mainly due to the increase in Tier II capital, from the proceeds of the issuance of Bank Panin Subordinated Bonds III Year 2010 that was included as a capital component, as well as from the increase in earning assets, namely Loans that increased by 24%. The Bank's CAR of 17.45% reflected a strong and healthy capital position.

Rasio Kredit Bermasalah dan Manajemen Kolektibilitas

Rasio NPL bruto Bank turun dari 4,36% pada akhir tahun 2010 menjadi 3,56% di akhir 2011. Walaupun secara presentase NPL mengalami penurunan, total kredit bermasalah mengalami kenaikan yaitu dari Rp 2.429 miliar pada akhir 2010 menjadi Rp 2.444 miliar di akhir 2011. Penurunan presentase tersebut dikarenakan pertumbuhan kredit yang cukup tinggi sebesar 24% atau Rp 13.396 miliar. Persentase NPL Bank masih berada dalam batas normal yang ditentukan oleh BI, yakni di bawah limit maksimum 5%.

Non Performing Loan and Collection Management

The Bank's non performing loan (NPL) ratio - gross declined from 4.36% at year-end 2010 to 3.56% at year-end 2011. While the percentage ratio declined, total amount of non performing loans increased from Rp 2,429 billion at year-end 2010 to Rp 2,444 billion at year-end 2011. The decline in NPL percentage was due to the rapid growth of 24% in total loans, or Rp 13,396 billion. The Bank's NPL percentage is still within the normal range as stipulated by BI, which stipulated a maximum limit of 5%.

Kualitas Aktiva Produktif – NPL (%)
Loan Quality - NPL (%)

Keterangan Items	2008	2009	2010	2011
NPL Gross	4,34	3,16	4,36	3,56
NPL Net	2,15	1,60	2,68	0,92
Write-offs to Total Loans	0,61	2,82	0,81	0,52

Jumlah Kredit Bermasalah diupayakan terus ditekan melalui sistem dan prosedur penanganan Kredit Bermasalah, termasuk prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit serta pembentukan Satuan Kerja di Kantor Cabang dan Kantor Pusat yang secara khusus bertugas menangani dan mencari solusi atas penyelesaian Kredit Bermasalah.

The level of non performing loans is being controlled through a variety of systems and procedures in the management of non performing loans, including the procedure for loan restructuring as well as the establishment of special task forces at the Head Office and branch office level charged with the management and settlement of non performing loans.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Rincian kolektibilitas Kredit Bank adalah sebagai berikut:

Detail of Bank's Loan collectibility are as follows:

Kolektibilitas Collectibility	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)		Perubahan Change (%)
	2010	2011	
Lancar Current	64.439	64.439	25,19
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	1.851	1.851	2,66
Kurang Lancar Substandard	109	109	(82,78)
Diragukan Doubtful	97	97	(92,02)
Macet Loss	2.238	2.238	285,86
Total Kredit (di luar Kredit pada Bank) Total Loans (excluding Loans to the Bank)	55.705	68.734	23,39
Kredit Bermasalah (3, 4, & 5) Non Performing Loan (3, 4, & 5)	2.429	2.444	0,62
NPL Gross (%) Gross NPL (%)	4,36	3,56	(18,46)

LIKUIDITAS

Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)

Rasio ini mengalami peningkatan 6% dari tahun sebelumnya karena kenaikan Kredit 24% dan pertumbuhan DPK 14%. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas internal yang memadai namun dengan tingkat penyaluran dana cukup optimal. Tingkat LDR tersebut juga sudah memenuhi ketentuan BI minimal 78%.

LIQUIDITY

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR increased by 6% over the level in the previous year in line with the growth of 24% in loans and 14% in third party funds. This reflects an adequate level of internal liquidity with a sufficiently optimum level of fund disbursement. The LDR level is also above the minimum level as required by BI of 78%.

RENTABILITAS

Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Rasio ini mengalami sedikit peningkatan dari 4,59% pada akhir tahun 2010 menjadi 4,64% di akhir 2011. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan penyaluran Kredit sehingga mampu memberikan hasil bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun lalu.

PROFITABILITY

Net Interest Margin (NIM)

The Bank's NIM increased slightly from 4.59% at year-end 2010 to 4.64% at year-end 2011. The increase was driven by the growth in loan disbursement resulting in higher amounts of interest income compared to the previous year.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini menurun dibandingkan tahun lalu, yakni dari 83,49% pada akhir tahun 2010 menjadi 80,26% di akhir tahun 2011. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi Bank meningkat dengan menekan dan mengoptimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

Ratio of Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)

BOPO registered a decline from 83,49% at year-end 2010 to 80,26% at year-end 2011. This reflected an improved level of efficiency at the Bank from cost efficiency measures while also optimizing results.

Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA)

Rasio ini meningkat menjadi 2,02% di tahun 2011 dari 1,76% pada tahun 2010. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan Laba (Sebelum Pajak) Bank yang tinggi yakni 42% di tahun 2011.

Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE)

Rasio ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni dari 11,62% menjadi 14,63% di tahun 2011. Kenaikan ini terutama karena kenaikan Laba Bersih sebesar 43% di tahun 2011.

Return on Assets (ROA)

ROA increased to 2.02% in 2011, from 1.76% in 2010. The increase was due to the increase in Net Income (Before Tax) which is 42% higher in 2011.

Return on Equity (ROE)

ROE increased to 14.63% in 2011, from 11.62% in the previous year. The increase was attributable mainly to the 43% increase in net income in 2011.

PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**Struktur Modal**

Struktur modal Bank untuk tahun 2011 mengalami peningkatan karena adanya kenaikan pada modal pelengkap, yakni dari Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 dengan nominal sebesar Rp 2.460 miliar. Peningkatan modal tersebut diproyeksikan akan menguatkan struktur modal serta bisa digunakan sebagai pembiayaan ekspansi bisnis.

OTHER DISCLOSURES**Capital Structure**

The Bank's capital structure in 2011 was improved by the increase in Tier II capital from the proceeds of Bank Panin Subordinated Bonds III Year 2010 with a nominal value of Rp 2,460 billion. The additional capital is expected to strengthen the capital structure and can be used also for business expansion purposes.

Belanja Barang Modal dan Komitmen Material yang Terkait

Sepanjang tahun 2011, Bank mengeluarkan belanja modal senilai Rp 261,8 miliar atau turun 29% dibandingkan pengeluaran sejenis pada tahun sebelumnya. Belanja modal tersebut sebagian besar digunakan untuk pembukaan kantor baru. Jumlah kantor baru yang dibuka di tahun 2011 tercatat sebanyak 19 kantor, turun dibandingkan tahun 2010 yang sebanyak 37 kantor. Di sisi lain, pembukaan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) di tahun 2011 sebanyak 151 unit, lebih banyak dari pembukaan pada tahun 2010 yang tercatat 65 unit.

Capital Expenditures and Related Material Commitments

Throughout 2011, capital expenditures by the Bank amounted to Rp 261.8 billion, or a decline of 29% from capital expenditures in the previous year. Most of the capital expenditures were related to the opening of new branch offices. In 2011, the Bank established 19 new branch offices, less than in 2010 with 37 new branch offices. On the other hand, installation of new ATM in 2011 reached 151 units, higher than 65 new ATM units installed in 2010.

Tidak ada komitmen material signifikan yang terkait dengan belanja barang modal tersebut. Hampir seluruh belanja barang modal dibayar dengan tunai sebagaimana tercermin dari arus kas keluar (*cash outflow*) untuk pembelian Aset Tetap yang nilainya hampir sama dengan nilai belanja barang modal.

There were no material commitments related to those capital expenditures. Almost all of the capital expenditures made were paid in cash as reflected in the cash outflow for the purchase of fixed assets, which was approximately the same as the amount of capital expenditures.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Kolektibilitas Collectibility	Nominal (Rp miliar) Amount (Rp billion)		Perubahan Change (%)
	2010	2011	
Tanah Land	38.315	19.226	(49,82)
Bangunan Buildings	138.864	104.834	(24,51)
Inventaris Kantor Office Equipment	127.971	88.626	(30,75)
Kendaraan Vehicles	62.154	45.143	(27,37)
Jumlah Belanja Modal Total Capital Expenditures	367.304	261.803	(28,72)
Arus Kas Keluar untuk Belanja Modal Cash Outflow for Capex	367.304	261.803	(28,72)

Dampak Perubahan Suku Bunga terhadap Pendapatan dan Laba Perseroan

Sepanjang tahun 2011, tren suku bunga pasar relatif stabil dengan kecenderungan turun di tengah eksesi likuiditas perbankan yang cenderung meningkat. Inflasi yang terus terkendali mendorong suku bunga acuan, BI Rate turun signifikan terutama di akhir tahun. Setelah bertahan di level 6,75% sejak Februari 2011 hingga September 2011. BI Rate turun dua kali ke posisi 6,00% pada November 2011. Sejalan dengan hal tersebut, suku bunga Penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pun turun dari level 7,25% sejak Februari 2011 - September 2011 menjadi 6,50% di Desember 2011.

Kondisi tersebut sedikit banyak turut berpengaruh terhadap biaya pendanaan Bank. Suku bunga efektif rata-rata yang dibayarkan untuk simpanan (DPK) Rupiah tercatat turun dari 5,69% pada akhir tahun 2010 menjadi 5,06% di akhir tahun 2011. Demikian pula dengan suku bunga efektif rata-rata DPK Valas yang turun dari 0,59% menjadi 0,33%. Disamping karena tren penurunan suku bunga pasar uang acuan, penurunan tingkat bunga efektif rata-rata untuk DPK tersebut juga dipengaruhi oleh kenaikan porsi CASA (Giro dan Tabungan) terhadap total DPK dari 43% pada akhir tahun 2010 menjadi 52,5% di tahun 2011.

Impact of Changes in Interest Rates to the Bank's Revenues and Profits

Throughout 2011, market interest rates were relatively stable with a downward trend amidst the increasing trend of excess liquidity in the banking system. Controlled inflation was a factor behind the significant reduction in BI Rate at the end of the year. While the BI Rate was stable at 6.75% from February 2011 to September 2011, the BI Rate was lowered twice during November 2011 to 6.00%. At the same time, the guarantee interest rate by the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS Rate) was also reduced from 7.25% in February 2011 - September 2011 to 6.50% in December 2011.

These developments impacted more or less on the Bank's cost of funds. The average effective interest rates paid on Rupiah third party deposits declined from 5.69% at year-end 2010 to 5.06% at year-end 2011. Likewise with the average effective interest rates paid on foreign currency deposits that declined from 0.59% to 0.33%, in the same period. In addition to the impact of downward trend of the benchmark market interest rates, the reduction in average effective interest rate paid on the Bank's third party deposits was also attributable to the increase in the proportion of CASA (current account savings account) to total third party funds from 43% at year-end 2010 to 52.5% at year-end 2011.

Namun demikian, pertumbuhan DPK sebesar 14% menyebabkan biaya bunga atas Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 15% menjadi Rp 3.260 miliar. Begitu pula kenaikan outstanding Surat Berharga yang Diterbitkan sebesar 65% menyebabkan biaya bunga untuk Surat Berharga yang Diterbitkan Bank meningkat 69% menjadi Rp 808 miliar.

Di sisi lain, suku bunga efektif rata-rata untuk Kredit dalam mata uang Rupiah turun sebesar 88 bps menjadi 11,79% di tahun 2011 dari 12,67% pada tahun 2010. Penurunan suku bunga Kredit terutama terjadi pada produk-produk kredit konsumen khususnya Kredit Pemilikan Rumah dan Kendaraan Bermotor. Sedangkan, suku bunga efektif rata-rata untuk kredit dalam Valas turun 33 bps menjadi 5,73% dari 6,06% pada tahun 2010. Tetapi, Pendapatan Bunga Kredit naik 19% menjadi Rp 6.717 miliar sejalan dengan pertumbuhan Kredit yang Diberikan sebesar 24%. Dengan demikian, Pendapatan Bunga Bersih tercatat tumbuh 18% menjadi sebesar Rp 4.963 miliar. Laba Bersih tumbuh 41,7% menjadi Rp 2.053 miliar.

Kemampuan Membayar Hutang

Selama tahun 2011, Bank memiliki tingkat likuiditas yang baik yang terlihat dari rasio likuiditas yang berada di atas ketentuan BI. Aset likuid yang dimiliki Bank dan Entitas Anak per Desember 2011 cukup besar, yakni sekitar Rp 40 triliun yang terbagi dalam berbagai bentuk seperti Kas, Giro, dan Penempatan pada Bank Lain, Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia, serta Surat Berharga terutama yang tersedia untuk dijual dan yang diperdagangkan. Berdasarkan profil jatuh temponya, Aset dengan maturitas dibawah jangka waktu satu tahun hampir mencapai Rp 70 triliun atau 56% dari total Aset Konsolidasi.

Dari aspek solvabilitas, rasio kecukupan modal Bank masih relatif tinggi sebesar 17,45%. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan seperti pembayaran bunga, pokok pinjaman, dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

However, the growth of 14% in third party funds resulted in an increase of 15% in interest expenses to Rp 3,260 billion. Likewise with the increase of 65% in marketable securities issued that resulted in an increase of 69% in interest paid on the marketable securities issued by the Bank to Rp 808 billion.

On the other hand, average effective interest rates on Rupiah loans declined by 88 bps to 11.79% in 2011, from 12.67% in 2010. The decline in loan interest rates was mainly in consumer loan products and especially on mortgage loans (KPR) and car loans (KPM). Meanwhile, average effective interest rates on foreign currency loans declined 33 bps to 5.73%, from 6.06% in 2010. However, interest income from loans went up 19% to Rp 6,717 billion in line with the 24% growth in the loan portfolio. As such, net interest income grew by 18% to Rp 4,963 billion, while net income increased by 41.7% to Rp 2,053 billion.

Debt Payment Capability

Throughout 2011, the Bank maintained sufficient liquidity levels as shown by the liquidity ratio that was above the BI requirement. Liquid assets of the Bank and its subsidiaries as at December 2011 amounted to around Rp 40 trillion, in the form of cash, current account and other placements with other banks, current account and other placements with Bank Indonesia, and marketable securities portfolio especially those that are available for sale and for trading. Based on their maturity profiles, assets with maturities less than one year amounted to almost Rp 70 trillion, or 56% of total consolidated assets.

In terms of solvency, the Bank's CAR was relatively high at 17.45%. The bank has complied with all mandatory covenants related to the payment of interest and principal as well as settlement of debts according to the respective agreements. As at

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pinjaman yang Diterima per 31 Desember 2011 turun 16,7% menjadi Rp 2.985 miliar sejalan dengan prinsip kehati-hatian Bank dari sisi tingkat *leverage* sekaligus prioritas dalam pemanfaatan likuiditas internal yang masih cukup besar.

Transaksi Keuangan yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Transaksi keuangan yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi sepanjang tahun 2011 adalah transaksi keuangan sehubungan dengan kepemilikan Panin Bank di PT Bank ANZ Indonesia (dahulu PT ANZ Panin Bank). Bank memutuskan untuk tidak berpartisipasi dalam penambahan modal disetor PT ANZ Panin Bank sehingga saham Panin Bank yang sebesar 15% terdilusi.

Dalam hal ini, ANZ Banking Group memberikan dana sebesar Rp 400 miliar kepada Bank sebagai kompensasi atas peran sertanya dalam mendukung perkembangan ANZ Panin Bank selama ini. Sementara itu, untuk mempertahankan status PT ANZ Panin Bank sebagai bank campuran, Bank menjaga kepemilikan sahamnya sebesar minimal 1%. Karena itu, Bank menambah setoran modal dari Rp 7,5 miliar menjadi Rp 16,5 miliar pada PT Bank ANZ Indonesia di bulan Juli 2011. Penerimaan tunai sebesar Rp 400 miliar tersebut dimasukkan sebagai Pendapatan Operasional Lain. Tambahan setoran modal sebesar Rp 9 miliar diakui sebagai Penyertaan Bank.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi dan/atau Restrukturisasi Utang/Modal

Bank di tahun 2011 meningkatkan investasi berupa penyertaan modal pada entitas anak, yakni PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah, dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk sebesar lebih dari Rp 500 miliar dalam rangka penguatan bisnis entitas-entitas anak tersebut. Dana investasi tersebut dibiayai dari sumber internal.

31 December 2011, total borrowings declined by 16.7% to Rp 2,985 billion, reflecting the Bank's prudent policies with regards to leverage as well as its priority on the utilization of its ample internal liquidity.

Extraordinary Transaction Items

Extraordinary transaction item in 2011 was the financial transaction related to the Bank's ownership in PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank). The Bank decided not to participate in the additional paid in capital at PT ANZ Panin Bank, resulting in a dilution of its ownership to 1%.

Related to this development, the ANZ Banking Group offered a compensation of Rp 400 billion in cash in recognition of the Bank's support to ANZ Panin Bank throughout these years. Meanwhile, to maintain the status of PT ANZ Panin Bank as a joint venture bank, the Bank kept its shareholding at a minimum of 1%. Accordingly, the Bank increased its capital equity participation at PT Bank ANZ Indonesia from Rp 7.5 billion to Rp 16.5 billion in July 2011. The cash receipt of Rp 400 billion is booked as Other Operating Revenues, while the additional capital infusion of Rp 9 billion is recognized as Equity Participation by the Bank.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition and/or Debt/Capital Restructuring

The Bank in 2011 increased its investment in the form of equity participation in subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Panin Syariah, and PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk in the amount of more than Rp 500 billion in total, in order to strengthen the respective businesses of those subsidiaries. The funds for the investment were sourced from internal cash flows.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Bank dan entitas anak di tahun 2011 melakukan transaksi dengan pihak terafiliasi antara lain berupa:

1. Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penerimaan bunga.
2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga kepada debitur yang merupakan pihak terafiliasi.
3. Melakukan investasi dalam efek-efek dan penyertaan dalam bentuk saham ke perusahaan yang merupakan pihak terafiliasi.
4. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga.
5. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya, dan PT Terminal Builders.
6. PT Panin Insurance Tbk dan PT Panin Financial Tbk menyewa ruang kantor.
7. Asuransi atas Aset Tetap Bank dan entitas anak Bank, cash-in-transit, dan cash-in-safe pada PT Panin Insurance Tbk.

Transaksi afiliasi tersebut masih dalam ukuran wajar yang mana porsinya terhadap total Aset Bank hanya 0,32%. Rincian dari nilai tersebut adalah Giro pada bank lain sebesar 0,06%, Efek-efek 0,05%, Kredit 0,01%, dan Penyertaan saham 0,20%. Pengaruhnya terhadap kewajiban Bank sebesar 0,40% yang terdiri atas Simpanan 0,39% dan Simpanan dari Bank Lain 0,01%. Persentase Pendapatan Bunga, Beban Bunga maupun Beban Sewa dan Asuransi yang timbul juga wajar, yakni sekitar 2,79%. Porsi terhadap total Pendapatan Bunga sebesar 0,0001%, Beban Bunga 0,58%, dan Beban Sewa dan Asuransi 2,21%.

Material Information on Transactions with Conflict of Interest and/or Transactions with Related Party

The Bank and its subsidiaries made a number of transactions with related parties throughout 2011, as follow:

1. Current account with other banks, placements with other banks, and receipt of interest income.
2. Loan to related party debtors and receipt of interest income.
3. Investment in marketable securities and equity participation in companies that are related parties.
4. Fund placements at the Bank from related parties, deposit from other banks and payment of interest.
5. Building rent from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya, and PT Terminal Builders.
6. Rental of office space by PT Panin Insurance Tbk and PT Panin Financial Tbk.
7. Insurance coverage of fixed assets of the Bank and its subsidiaries, cash-in-transit, and cash-in-safe with PT Panin Insurance Tbk.

All transactions with related parties were still in acceptable amounts, totaling to only 0.32% of the Bank's total assets, consisting of current accounts with other banks (0.06%), marketable securities (0.05%), loans (0.01%) and equity participation (0.20%). The impact on the Bank's liabilities was 0.40% consisting of deposits (0.39%) and deposits from other banks (0.01%). The percentage of interest income, interest expenses as well as rent and insurance expenses arising from those transactions was approximately 2.79%. Contributions to total interest income were 0.0001%, interest expenses 0.58%, and rent and insurance expenses 2.21%.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasinya adalah sebagai berikut:

- PT ANZ Indonesia (d/h PT ANZ Panin Bank) merupakan perusahaan yang 1% sahamnya dimiliki oleh Bank.
- PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) merupakan pemegang saham Bank.
- PT Panin Insurance Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.
- PT Amana Jaya, PT Terminal Builders, PT Dana Pensiun Karyawan Panin Bank, dan PT Multi Amana Gemilang merupakan pihak-pihak yang berelasi.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi maupun fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Kebijakan Dividen

Dengan memperhatikan rencana kerja Perseroan untuk pengembangan usaha, dan sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Tahunan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 65 Tanggal 30 Juni 2011 dari Notaris Benny Kristianto, SH., Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2010 dan menetapkan sebesar Rp 20 miliar sebagai dana cadangan wajib.

Perubahan Peraturan dan Dampaknya terhadap Kinerja Bank

Beberapa peraturan yang dikeluarkan di tahun 2011 dan dampaknya terhadap Bank adalah sebagai berikut:

The related parties and the nature of their affiliation with the Bank are as follow:

- PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank) is a company in which the Bank has 1% share ownership
- PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is a shareholder of the Bank
- PT Panin Insurance Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk
- PT Amana Jaya, PT Terminal Builders, PT Dana Pensiun Karyawan Panin Bank and PT Multi Amana Gemilang are related parties of the Bank

Subsequent Events

There were no subsequent events of materiality following the date of the auditor's report.

Dividend Policy

With a view towards the Bank's business expansion plans, and in accordance with the decision of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders as documented in the Deed of General Meeting of Shareholders No. 65 dated 30 June 2011 by Benny Kristianto SH, Notary, the Shareholders of the Bank has approved to not distribute any dividends out of the net income in fiscal 2010, and to set aside Rp 20 billion of such net income as mandatory reserve funds.

Changes in Regulations and its Impact on the Bank's Performance

A number of regulations issued in 2011 have impacted on the Bank, as described below:

No	Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impacts on PaninBank
1	PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum PBI No 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 regarding Commercial Banks and SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding Assessments of Commercial Banks	Penilaian tingkat kesehatan Bank tidak lagi menggunakan pendekatan CAMELS, melainkan dengan pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBRR) yang meliputi parameter Profil Risiko, Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas, dan Permodalan. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan yaitu 5 Januari 2011. Assessments of Banks' soundness no longer use CAMELS approach, but using Risk-Based Bank Rating (RBRR) approach, which includes risk profile parameter, Good Corporate Governance (GCG), Profitability, and Capital. These regulations came into effect since the date of issuance, which was on January 5, 2011.	Melalui ketentuan ini, Bank melakukan penilaian tingkat kesehatan baik secara individu maupun konsolidasi berdasarkan pendekatan RBRR. Penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan akan lebih komprehensif karena menggunakan berbagai macam data kuantitatif dan kualitatif. Bank juga harus melakukan investasi sistem untuk penggunaan tools terkait perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank. This provision requires the Bank to assess its soundness both separately and consolidated based on RBRR approach. Assessment of the Bank's soundness will be more comprehensive for it processes a variety of quantitative and qualitative data. The Bank also has to make investments in systems to acquire necessary tools for such assessment.
2	SE BI No. 13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit SE BI No 13/5/DPNP dated February 8, 2011 on Transparency of Information Basic Loan Interest Rate	Bank diwajibkan untuk mempublikasikan transparansi informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) di setiap kantor dan situs website serta di surat kabar. Laporan perhitungan SBDK disampaikan kepada Bank Indonesia secara triwulanan bersamaan dengan penyampaian Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan. Surat Edaran ini Mulai Berlaku pada tanggal 31 Maret 2011. Banks are required to publish information transparency of Basic Loan Interest Rate (SBDK) at every office, in Web site and in newspapers. SBDK calculation report is to be submitted to Bank Indonesia on a quarterly basis in conjunction with the submission of Quarterly Financial Report. This Circular Letter was effective on March 31, 2011.	Dengan terbitnya ketentuan ini, Bank melakukan perhitungan menggunakan 3 (tiga) komponen yaitu (1) Harga Pokok Dana untuk Kredit atau HPDK; (2) Biaya overhead yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan (3) Margin Keuntungan (<i>profit margin</i>) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Bank belum memperhitungkan komponen premi risiko individual nasabah Bank. Bagi bank dengan total aset Rp 10 triliun (sepuluh triliun rupiah) atau lebih, kewajiban publikasi informasi SBDK dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) publikasi informasi SBDK melalui papan pengumuman di setiap kantor Bank dan halaman utama <i>website</i> Bank (dalam hal Bank memiliki <i>website</i>), dan (2) publikasi informasi SBDK melalui surat kabar. The issuance of this provision requires the Bank to make calculations using 3 (three) components, namely (1) Cost of Credit Funds or HPDK (2) overhead costs incurred in the process of lending, and (3) predetermined Profit margin in lending activities. The Bank has not included its customers' individual risk premium component. Banks with total assets of Rp 10 trillion (ten trillion rupiahs) or more are obliged to publish information about SBDK through: (1) publication of SBDK information on notice boards at each of the Bank's offices and website main page (if the Bank has a website), and (2) publication of SBDK information in newspaper.

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

No	Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impacts on PaninBank
3	PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing PBI No 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 on Amendments to PBI No 12/19/PBI/2010 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiahs and Foreign Currencies	Perubahan aturan Giro Wajib Minimum (GWM) dalam valuta asing dinaikkan dari 1% menjadi 5% mulai 1 Maret 2011 dan naik menjadi 8% mulai 1 Juni 2011. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan yaitu 9 Februari 2011. Statutory Reserves (GWM) in foreign currency was increased from 1% to 5% starting March 1, 2011 and to 8% starting June 1, 2011. This regulation came into effect on February 9, 2011.	Sesuai dengan ketentuan ini, GWM Valas meningkat yang artinya dana Valas Bank yang menganggur akan meningkat. The issuance of this provision has increased the amount of the Bank's unproductive forex reserves.
4	SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas SE BI No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum SE BI No 13/23/DPNP dated October 25, 2011, regarding Amendments in SE BI no 5/21/DPNP regarding Risk Management Application for Commercial Banks	Bank diwajibkan melakukan penyempurnaan pedoman Manajemen Risiko Bank. Terdapat perubahan Format Laporan Profil Risiko dan Format Analisis Risiko, penambahan Format Laporan Profil Maturitas dan penegasan Pelaporan yang wajib disampaikan oleh Bank. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 25 Oktober 2011. Banks are required to make improvements in Bank Risk Management guidelines. Changes were made in risk profile report format and Risk Analysis Format, and additions were made to Maturity Profile report format while reporting that must be submitted by Banks was asserted. This Circular Letter was effective on October 25, 2011.	Dengan keluarnya ketentuan ini, Bank melakukan penyempurnaan terhadap pedoman Manajemen Risiko Bank serta melakukan penilaian atas risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko atas 8 (delapan) risiko bank secara efektif. The issuance of this provision requires the Bank to improve risk management guidelines and to assess inherent risks and the quality of risk management for the 8 (eight) bank risks more effectively.
5	SE BI No. 13/8/DPNP tanggal 28 Maret 2011 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan SE BI No. 13/26/DPNP tanggal 30 November 2011 perihal Perubahan atas SE BI No. 13/8/DPNP tanggal 28 Maret 2011 perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) SE BI No 13/8/DPNP dated March 28, 2011 regarding Fit and Proper Test and SE BI No 13/26/DPNP dated November 30, 2011 regarding Amendments in SE BI No 13/8/DPNP dated March 28, 2011 regarding fit and proper test	Penyempurnaan cakupan pihak-pihak, persyaratan dan dokumen administratif dan tatacara uji kemampuan dan kepatutan, serta penjelasan pengenaan jangka waktu sanksi. Penambahan cakupan tindakan yang termasuk dalam pelanggaran prinsip kehati-hatian di bidang perbankan dan/atau asas-asas perbankan yang sehat dan memperjelas pengertian "Pelaku". Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan yaitu 28 Maret 2011. Improvement on the descriptions of incumbents, administrative document requirements, fit and proper test procedures, and an explanation of the imposition of sanction period. Additions to the range of actions that may violate the principles of prudence banking and/or sound banking and clarifications of the definition of "actors". This Circular Letter came into effect starting from the date of enactment, which was March 28, 2011	Melalui ketentuan ini, Pemegang Saham Pengendali, Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif Bank wajib mengikuti uji kemampuan dan kepatutan sesuai ketentuan BI. Through this provision, controlling shareholders, the Board of Commissioners, Directors and executive officers of Bank must comply with fit and proper test in accordance with BI regulations.

No	Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impacts on PaninBank
6	SE BI No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum BI SE No 13/28/DPNP dated December 9, 2011 regarding the Application of Anti-Fraud Strategy for Commercial Banks	Bank diwajibkan untuk memiliki dan menerapkan strategi anti fraud, kewajiban untuk memiliki unit atau fungsi yang bertugas menangani penerapan strategi anti fraud dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 9 Desember 2011. Banks are required to have and implement anti-fraud strategies, and obliged to establish a function or unit in charge of the implementation of anti-fraud strategy, which reports directly President Director. This Circular Letter was effective on December 9, 2011.	Bank akan menyusun pedoman anti fraud serta membentuk tim penanganan anti fraud guna mengantisipasi timbulnya fraud. The Bank shall draft anti-fraud guidelines and establish anti-fraud management team in order to anticipate frauds.
7	SE BI No. 13/29/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum yang Melakukan Layanan Nasabah Prima SE BI No 13/29/DPNP dated December 9, 2011 regarding Risk Management Application in Commercial Banks that provide Prime Customer Service	Bank wajib memiliki kebijakan tertulis dalam pelaksanaan Layanan Nasabah Prima, menerapkan Manajemen Risiko pada aspek-aspek tertentu serta melakukan gap analysis bagi bank yang sudah melaksanakan Layanan Nasabah Prima sebelum berlakunya ketentuan ini. Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal 9 Desember 2011. Banks are required to have a written policy for Prime Customer Service management, implement Risk Management in certain aspects and conduct gap analysis in cases when such banks had previously provided Prime Customer Service prior to the issuance of this regulation This Circular Letter was effective on December 9, 2011.	Bank akan menyusun kebijakan dan prosedur yang komprehensif dan memperhatikan penerapan Manajemen Risiko dalam pelaksanaan layanan nasabah prima. The Bank shall develop comprehensive policies and procedures and pay close attention to Risk Management in managing Prime Customer Service.
8	PBI No. 13/25/PBI/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Prinsip Kehati-Hatian bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain PBI no 13/25/PBI/2011 dated December 9, 2011 regarding Prudential Principles for Commercial Banks that Transfer Work to Other Parties	Bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melakukan alih daya. Bank hanya dapat melakukan Alih Daya atas pekerjaan penunjang pada alur kegiatan usaha Bank dan pada alur kegiatan pendukung usaha Bank. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 9 Desember 2011. Banks are required to apply prudent principle and risk management in outsourcing. Banks are allowed to outsource only supporting tasks within its both business activities and business-supporting activities. This regulation was effective on December 9, 2011.	Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik dalam melakukan penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain. Dampaknya bank harus melakukan: • Penilaian dan pengelompokan kembali mengenai jenis pekerjaan yang dapat dialihdayakan • Membuat kebijakan dan prosedur tertulis mengenai penerimaan karyawan • Melakukan penyesuaian perjanjian (kontrak) dengan perusahaan penyedia jasa Bank shall apply prudent principles and sound risk management prior to outsourcings. The Bank should accordingly: • Assess and re-classify types of works that can be outsourced • Make written policies and establish procedures for recruitments • Make necessary adjustments to the agreements (contracts) with existing service providers

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

No	Peraturan Regulation	Keterangan Description	Pengaruh terhadap PaninBank Impacts on PaninBank
9	PBI No. 13/ 27 /PBI/2011 tentang Perubahan Atas PBI No. 11/1/ PBI/2009 tentang Bank Umum PBI No 13/27 / PBI/2011 regarding Amendments in PBI No 11/1/ PBI/2009 regarding Commercial Banks	Penyempurnaan meliputi kewajiban pelaporan Pejabat Eksekutif dan tindak lanjut atas pengangkatan pejabat Eksekutif yang tidak memenuhi persyaratan, proses perizinan dan pelaporan atas pengembangan/perubahan jaringan kantor. Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal 28 Desember 2011. Improvements in this include the obligations to report Executive Officer appointment and follow-up actions when such appointments do not meet requirements, and to report licensing and reporting processes for office network changes/development. This regulation came into effect on December 28, 2011.	Dengan diterbitkannya peraturan ini, Bank diwajibkan meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup antara lain: • Lebih <i>accountable</i> dalam penyampaian informasi ke Bank Indonesia • menerapkan manajemen risiko terkait dengan kepengurusan Bank, Pejabat Eksekutif, dan pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan kantor Bank. • Pelaporan pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Pejabat Eksekutif, dan pembukaan, perubahan status, pemindahan alamat dan/atau penutupan kantor Bank dilaporkan kepada Bank Indonesia This new regulation requires the Bank to improve its good corporate governance, which includes: • The Bank shall be more accountable in conveying information to Bank Indonesia • The Bank has to implement risk management related to the Bank's management, Executive Officers, and that regarding opening, status change, change address change and/or closing of offices of the Bank. • The Bank has to report the appointment, dismissal, or replacement of Executive Officers, and the opening, status change, address change and/or closing of offices of the Bank to Bank Indonesia

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah melakukan perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasinya yang berlaku di Indonesia. Perubahan tersebut mengacu pada *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Sebagai entitas usaha yang beroperasi di Indonesia, Bank mematuhi kewajiban untuk mengadopsi dan menerapkan PSAK tersebut. Beberapa perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan sudah diadopsi untuk laporan keuangan Bank tahun 2011 adalah sebagai berikut:

DEVELOPMENTS IN ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Accountant Association (IAI) has made some changes to the Standard of Financial Accounting Statements (SFAS) and its interpretations applicable in Indonesia. The changes refer to the International Financial Reporting Standard (IFRS). As a business entity operating in Indonesia, the Bank has accordingly adopted and implemented those SFAS. A number of changes that are effective as of 1 January 2011 and have been adopted in the Bank's financial statements for fiscal 2011 are as follow:

Daftar SAK List of SAK	Deskripsi Description
PSAK 1 (Revisi 2009)	Penyajian Laporan Keuangan Financial Statement Reporting
PSAK 2 (Revisi 2009)	Laporan Arus Kas Cash Flow Report
PSAK 3 (Revisi 2010)	Laporan Keuangan Interim Interim Financial Statement Reporting
PSAK 4 (Revisi 2009)	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri Consolidated Financial Statements and separate Financial Statements Reporting
PSAK 5 (Revisi 2009)	Segmen Operasi Operational Segment
PSAK 7 (Revisi 2010)	Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi Disclosures of Related Party
PSAK 8 (Revisi 2010)	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Events after the Reporting Date
PSAK 12 (Revisi 2009)	Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Participation on Joint Venture
PSAK 15 (Revisi 2009)	Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associates
PSAK 19 (Revisi 2010)	Aset Tak Berwujud Intangible Assets
PSAK 22 (Revisi 2010)	Kombinasi Bisnis Business Combination
PSAK 23 (Revisi 2010)	Pendapatan Revenues
PSAK 25 (Revisi 2009)	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Defaults
PSAK 48 (Revisi 2009)	Penurunan Nilai Aset Impairment of Assets
PSAK 57 (Revisi 2009)	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi Provision, Contingencies Liability, and Contingencies Asset
PSAK 58 (Revisi 2009)	Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
ISAK 7 (Revisi 2009)	Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus Consolidation of Special Entities
ISAK 9	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa Changes on Post Activity Operational Liability, Restoration, and Similar Liability
ISAK 10	Program Loyalitas Pelanggan Customer Loyalty Program
ISAK 11	Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik Distribution of Non-Cash Assets to Owners
ISAK 12	Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non moneter oleh Venturer Shared Management with Entity: Non-Monetary Contribution by Ventures
ISAK 14	Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web Intangible Asset – Web site Expenses
ISAK 17	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai Interim Financial Statements Reporting – Value Degradation

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Penerapan perubahan PSAK dan interpretasinya telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasi Bank.

Beberapa perubahan yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2011 memiliki pengaruh signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi, sementara lainnya tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi sedikit banyak mempengaruhi proses akuntansi untuk transaksi masa depan.

Perubahan standar yang memiliki pengaruh signifikan antara lain PSAK 1 (Revisi 2009), PSAK 7 (Revisi 2010), dan PSAK 22 (Revisi 2010). Pengaruh tersebut antara lain sebagai berikut:

1. PSAK 1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan
 - Bank dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.
 - Kepentingan non pengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya hak minoritas disajikan antara liabilitas dan ekuitas.
 - Pengungkapan tambahan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.
2. PSAK 7 (Revisi 2010) tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
 - Memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi.
 - Kewajiban terhadap pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci.
3. PSAK 22 (Revisi 2010) tentang Kombinasi Bisnis
 - Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas), baik pada nilai wajar ataupun

The implementation of the revised SFAS and its interpretation have resulted in changes in accounting policies at the Bank and its subsidiaries, with corresponding impact on the presentation and disclosure of the Bank's consolidated financial statements.

Some of the changes that were effective as of January 1, 2011 have significant impact on the amounts reported in the consolidated financial statements, while the other changes, while having no significant impact, have their impact on the accounting processes for future transactions.

The changes in accounting standards with significant impact include SFAS 1 (Revision 2009), SFAS 7 (Revision 2010), and SFAS 22 (Revision 2010). Their impact are as follows:

1. SFAS 1 (Revision 2009) on Presentation of Financial Statements:
 - The Bank and its subsidiaries presented all changes to equity ownerships in the consolidated changes in equity report.
 - Non-controlling interest is presented as part of equity. Previously, minority interest is presented between liability and equity.
 - Additional disclosure related to capital management, critical assessment in the implementation of accounting policies, and major sources of the uncertainty of estimates.
2. SFAS 7 (Revision 2010) on Disclosure of Related Parties:
 - Expanded definition of related party and disclosure of the nature of affiliation of related party.
 - Mandatory disclosure of overall compensation and each category of compensation given to key management personnel.
3. SFAS 22 (Revision 2010) on Business Combination:
 - The Bank is allowed to choose the basis for each transaction in measuring non-controlling interest (previously known as minority interest), either by fair value or by proportion

pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

- Kewajiban memisahkan perhitungan biaya-biaya yang terkait akuisisi dari kombinasi bisnisnya.
- Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009).

of ownership by non-controlling interest on the net identified assets of the acquired party.

- Mandatory separation of the calculation of costs related to the acquisition of business combination.
- To terminate the amortization of goodwill recognized in the previous year and to test the impairment on the value of goodwill in accordance with SFAS 48 (Revision 2009).

Perubahan Standar Akuntansi yang Berlaku Efektif Sejak 1 Januari 2011.

Changes in Accounting Standards is effective since January 1, 2011.

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
1.	PSAK 1 (revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan Financial Statement Reporting	1. Bank dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Banks and their subsidiaries shall include changes in ownerships in their consolidated report of equity changes 2. Kepentingan non pengendali disajikan sebagai bagian dari ekuitas dimana sebelumnya hak minoritas disajikan antara liabilitas dan ekuitas. Non-controlling shares are presented as part of equity whereas minority rights were previously recorded as either liability or equity 3. Pengungkapan tambahan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi. dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi. Additional disclosures regarding capital management, assessment in implementing accounting policy and what majorly causes estimation uncertainties.
2.	PSAK 2 (revisi 2009) - Laporan Arus Kas Cash Flow Report	1. Pengaturan mengenai arus kas dari pos luar biasa dihilangkan. Regulating that cash flow from extraordinary post may be deleted 2. Pelepasan sebagian investasi pada entitas anak yang menyebabkan hilangnya pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi. Release of a portion of investments in a subsidiary that causes lost of control is classified as cash flow from investment activity 3. Pelepasan sebagian investasi pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan. Release of a portion of investments in a subsidiary that does not cause lost of control is classified as cash flow from funding activity
3.	PSAK 3 (revisi 2010) - Laporan Keuangan Interim Interim Financial Statement Reporting	1. Penyajian komparatif laporan keuangan interim. Interim Financial Statements Comparative Reporting
4.	PSAK 4 (revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Consolidated Financial Statements and separate Financial Statements Reporting	1. Mempertimbangkan hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian. Considers potential votes in assessing existing control. 2. Kepentingan non pengendali bisa bersaldo negatif. Non-controlling interest may have a negative balance.
5.	PSAK 5 (revisi 2009) - Segmen Operasi Operational Segment	1. Pengidentifikasian segmen operasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank dan entitas anak yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional. Identification of operating segments based on internal reports of components of the Bank and its subsidiaries regularly reviewed by operational decision makers. 2. Pelaporan segmen dengan menggunakan syarat kualitatif dan kuantitatif Segment reporting using qualitative and quantitative approaches

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
6.	PSAK 7 (revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi Disclosures of Related Party	- Memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi. Clarifies (broadens) descriptions of related parties and describes their relations with the Bank. - Pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan. Disclosure of a comprehensive compensation in which compensations for all key management personnel also needs to be disclosed.
7.	PSAK 8 (revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan	Pengungkapan mengenai tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. Disclosure of the date of authorized financial statements for publication purpose including parties that are responsible to authorize financial statement reporting.
8.	PSAK 12 (revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama Participation in Joint Venture	- Pencatatan bagian partisipasi dalam ventura bersama menggunakan metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional. Participation in a joint venture is recorded using equity method or proportionate consolidation method. - Mengatur mengenai Pengendalian Bersama Entitas yaitu ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Regulates management of joint entities, which are joint ventures that involve an establishment of a limited liability company, a partnership or another business entity in which each participating party has shares.
9.	PSAK 15 (revisi 2009) - Investasi pada Entitas Asosiasi Investments in Associates	- Penilaian atas hak suara potensial (waran, opsi beli saham, instrumen hutang/ekuitas yang dapat dikonversi) dalam mempertimbangkan pengaruh signifikan. Assessment of potential voting rights (waran, stock purchase options, convertible Debt/equity instruments) when observing significant effects. - Tidak mengatur mengenai investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode <i>Fair value option</i> Does not regulate investments in associates that are recorded using Fair value option method. - Pencatatan investasi pada entitas asosiasi hanya dengan menggunakan metode ekuitas Investments in associated are recorded using only equity method.
10.	PSAK 19 (revisi 2010) - Aset Tak Berwujud Intangible Assets	- Pengaturan secara spesifik untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dari akuisisi akibat kombinasi bisnis dan hibah pemerintah. Specific setting for acquired intangible assets from an acquisition and emerges as a result of business combination and government grants. - Penggunaan Model Biaya Perolehan (<i>Historical Cost Model</i>) atau Model Revaluasi (<i>Revaluation Model</i>) dalam pencatatan Aset Tak Berwujud. The application of Historical Cost Model or Revaluation Model for entries of Intangible Assets.
11.	PSAK 22 (revisi 2010) - Kombinasi Bisnis Business Combination	- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi Allows Banks to choose the base of each transaction to measure non-controlling interests (previously referred to as minority interest) either at fair value or at proportion of non-controlling ownership interest against net identifiable assets of the acquired party - Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis. Requires that costs associated with acquisitions be accounted separately from business combination. - Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai. Discontinues goodwill amortization recognized during the previous year and conducts goodwill impairment test in accordance with PSAK 48 (revised 2009) – Value Impairment.

No.	Standar Akuntansi Accounting Standard	Perubahan Signifikan dari Standar Sebelumnya Significant Change to Previous Standard
12.	PSAK 23 (revisi 2010) - Pendapatan Revenues	1. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif sesuai PSAK 55 (revisi 2006) - Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Interest income is recognized using effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement.
13.	PSAK 25 (revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi. Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates, and Defaults	1. Pengaturan dalam pemilihan kebijakan akuntansi ketika tidak diatur secara khusus dalam suatu Standar Akuntansi Keuangan. Regulates how to select accounting policies when not specifically regulated in Financial Accounting Standards. 2. Tidak mengatur mengenai laba atau rugi bersih untuk periode berjalan. Does not regulate net profit or loss during reporting period.
14.	PSAK 48 (revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset Impairment of Assets	1. Pengujian penurunan nilai secara tahunan terhadap aset-aset berikut yaitu : Impairment testing on an annual basis of the following assets: a. Aset tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas Intangible assets with unlimited useful life b. Aset tak berwujud yang belum tersedia untuk digunakan Intangible assets still not available for use c. <i>Goodwill</i> yang diperoleh dalam kombinasi bisnis. Goodwill acquired in business combinations. 2. Alokasi <i>goodwill</i> ke unit penghasil kas yaitu pada tanggal akuisisi ke unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari sinergi kombinasi bisnis. Allocation of goodwill to cash-generating unit, which is on the date of acquisition, and to cash-generating unit or group expected to benefit from business combination synergies. 3. Rugi penurunan nilai atas <i>goodwill</i> tidak dapat dibalik pada periode berikutnya. Impairment loss on goodwill cannot be reversed in subsequent periods.
15.	PSAK 57 (revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi Provision, Contingencies Liability, and Contingencies Asset	1. Mengatur pengakuan provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta pengungkapan informasi yang memadai dalam catatan atas laporan keuangan. Regulates the recognition of provisions, contingent liabilities and contingent assets and adequate disclosures written as notes to financial statements
16.	PSAK 58 (revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations	1. Mengatur tentang aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual yang diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Regulates non-current asset (or removable groups) classified as held for sale that is measured at the lower between its carrying amount and its fair value after deducting cost of sale.

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report

Pertumbuhan Bank secara efisien dan efektif bertumpu pada penerapan tata kelola usaha yang terus berkembang.

To grow efficiently and effectively, the Bank relies on a continuously growing implementation of corporate governance.





TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam industri perbankan, tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan dan keyakinan pemegang saham dan nasabah. Tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan. Dengan mengedepankan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan pengelolaan risiko yang baik, Bank diharapkan dapat terhindar dari dampak buruk krisis perekonomian global.

Dalam setiap pengambilan keputusan bisnis memiliki unsur ketidakpastian dan juga menimbulkan risiko. Untuk menyikapi hal tersebut PaninBank senantiasa mengelola risiko melalui pengawasan yang efektif dan pengendalian internal sebagai bagian dari prinsip-prinsip GCG. Struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif dapat meminimalkan dampak tersebut. Aktualisasi GCG sebagai bagian yang dilakukan proses intern senantiasa melibatkan pemangku kepentingan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior, pimpinan dan seluruh karyawan. Interaksi tersebut membentuk budaya kerja yang positif dan memberikan keunggulan bersaing PaninBank.

Dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*, PaninBank senantiasa berpedoman pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang prinsip-prinsip GCG. Prinsip yang dianut adalah tata kelola perusahaan harus dijalankan dengan standar tertinggi dalam rangka mendukung tujuan bisnis Bank yaitu pertumbuhan, profitabilitas dan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan. Hal ini merupakan kunci utama yang mendukung keberlangsungan PaninBank.

PaninBank menetapkan pertumbuhan usaha sesuai dengan Rencana Bisnis Tahunan yang mengacu pada "prinsip kehati-hatian" (*prudential banking*)

STATEMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

In banking industry, corporate governance is an important factor in maintaining the trust and confidence of shareholders and customers. Good corporate governance is increasingly important with the increasing business risks and challenges faced by the banking industry. By promoting good corporate governance and good risk management, Bank is expected to avoid the adverse impact of the global economic crisis.

Every business decision includes uncertainty and risks. On a matter of such importance, PaninBank always manages risk through effective oversight and internal controls as part of good corporate governance principles. Integrated and comprehensive internal control structure can minimize these impacts. Actualization of CGG as part of internal processes always involves all stakeholders namely the Board of Commissioners, Directors, Senior Officers, leaders and all employees. This interaction forms a positive work culture and gives a competitive advantage to PaninBank.

In implementing Good Corporate Governance, PaninBank is always guided by the provisions stipulated in the Regulation of Bank Indonesia concerning the Good Corporate Governance principles. The principle adopted is that corporate governance should be upheld with the highest standards in order to support PaninBank's business objectives, namely growth, profitability and added value to all stakeholders. This is key to support the sustainability of PaninBank.

PaninBank set the business growth according to the Annual Business Plan which refers to principles of prudential banking and as well as the strict

“Aktualisasi GCG PaninBank sebagai bagian yang dilakukan proses intern senantiasa melibatkan semua pemangku kepentingan yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior, pimpinan dan seluruh karyawan. Interaksi tersebut membentuk budaya kerja yang positif dan memberikan keunggulan bersaing PaninBank.”

“Actualization of CGG in PaninBank, as part of internal processes, always involves all stakeholders namely the Board of Commissioners, Directors, Senior Officers, leaders and all employees. This interaction forms a positive work culture and gives a competitive advantage to PaninBank.”

dan penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan sebaik-baiknya. Penerapan prinsip GCG tersebut berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*).

Manajemen PaninBank menyadari penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sangat diperlukan dalam setiap aspek pengelolaan kegiatan usaha Bank. Oleh sebab itu Dewan Komisaris dan Direksi membuat komitmen bersama untuk melaksanakan *Good Corporate Governance* di PaninBank. Upaya/kegiatan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, antara lain sebagai berikut:

i. **Public Expose**

Kegiatan ini untuk memenuhi ketentuan pasar modal dalam rangka memaparkan kinerja perusahaan kepada pemegang saham, investor, analis, dan media.

ii. **Road Show**

Untuk meningkatkan reputasi dan citra Bank kepada para investor serta bank-bank koresponden internasional. *Road Show* dilakukan secara berkala baik secara bilateral ataupun ikut serta bersama perusahaan-perusahaan sekuritas.

implementation of best practice in Good Corporate Governance (GCG). The aforementioned implementation of GCG principles is based on the 5 (five) basic universal GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

Management of PaninBank realized that applying the principles of good corporate governance is indispensable in every aspect of the management of the Bank's business activities. Therefore, the Board of Commissioners and Directors made a joint commitment to implement Good Corporate Governance in PaninBank. The efforts/activities undertaken in order to implement good corporate governance principles are, among others, as follows:

i. **Public Expose**

The activity is intended to meet the requirement of the capital markets in order to expose the company's performance to shareholders, investors, analysts, and media.

ii. **Road Show**

To enhance its reputation and image before the investors and international correspondent banks, Road Shows are conducted on a regular basis either bilaterally or in participation with securities companies.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

iii. Kepatuhan (*Compliance*)

Penyampaian laporan sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) yang meliputi Laporan Bank Umum, Laporan Berkala Bank Umum, laporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) yang meliputi *Cash Transaction Report* (CTR) dan *Suspicious Transaction Report* (STR), laporan kepada BAPEPAM-LK yang meliputi Laporan keuangan Triwulanan, serta publikasi Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik secara berkala.

iv. Paparan Rencana Bisnis dan hasil kinerja kepada Bank Indonesia

Rencana Bisnis Bank Panin selalu dibuat secara realistis dan memperhatikan kondisi pasar. Hasil laporan pengawasan rencana bisnis secara berkala dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank.

v. *Rating Agencies*

Menunjuk Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/31/DPNP tentang lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui Bank Indonesia terhadap aspek kuantitas maupun kualitas, PaninBank telah dinilai oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia secara berkala.

iii. Compliance

In compliance with the requirements of Bank Indonesia (BI), submission of reports which includes Commercial Bank Report, Commercial Bank Periodic Reports, reports to the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (PPATK), which includes Cash Transaction Report (CTR) and Suspicious Transaction Report (STR), reports to Bapepam-LK covering quarterly financial statements and publication of Annual Report and Financial Statements, audited by public accountant periodically.

iv. Disclosure of Business Plan and performance results to Bank Indonesia

PaninBank's Business Plan has always been established in realistic manner taking into account the market conditions. The business plan monitoring reports are regularly reported to Bank Indonesia as stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 12/21/PBI/2010 on Business Plans of Commercial Banks.

v. Rating Agencies

With reference to Circular Letter of Bank Indonesia Number 13/31/DPNP on rating agencies and ratings acknowledged by Bank Indonesia on the quantity and quality aspects, PaninBank has been assessed by rating agencies recognized by Bank Indonesia on a regular basis.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is Company Apparatus holding the authority that is not delegated to the Board of Directors (BOD) and Board of Commissioners (BOC) within the limits as set forth in prevailing laws and/or the Bank's Articles of Association.

Amongst the authority held by the GMS are:

- Appointment and dismissal of members of the BOC and BOD;
- Determining the remuneration for the BOC and BOD;

- c. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2011

Sepanjang Tahun 2011, PaninBank telah melaksanakan Satu (1) kali Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2011 di Jakarta. Selama tahun 2011 tidak dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan ("RUPST"), telah diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2011, bertempat di Panin Bank Building Lantai 4, Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta yang dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili 23.426.097.292 saham atau 97,254% dari sejumlah 24.087.645.998 saham yang telah dikeluarkan Perusahaan. RUPS Tahunan telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. - Menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai kegiatan usaha serta Pengesahan Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun buku 2010.
 - Memberikan pembebasan tanggung jawab para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku 2010.
2. Menyetujui penetapan penggunaan laba untuk tahun buku 2010 sebagai berikut:
 - Dari laba bersih tahun buku 2010 Perseroan tidak membayar Dividen.
 - Sejumlah Rp 20.000.000.000,- akan dicatat sebagai dana cadangan.
 - Sejumlah Rp 1.237.920.730.393,- akan dicatat sebagai laba yang ditahan.
3. Menetapkan jumlah uang jasa/honorarium Dewan Komisaris untuk tahun 2011 sebesar Rp2.062.244.000,- dan memberikan kuasa kepada PT Panin Financial Tbk untuk melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.

- c. Evaluating the performance of the BOC and BOD.

2011 General Meeting of Shareholders

Throughout 2011, PaninBank conducted one (1) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which was held on June 30, 2011 in Jakarta. No Extraordinary General Meeting of Shareholders was held in 2011.

Annual General Meeting of Shareholders

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company was held in June 30, 2011, at Panin Bank Building 4th Floor, Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta, attended by shareholders and/or their proxies representing 23,426,097,292 shares or 97.254% from 24,087,645,998 outstanding shares of the Bank. The AGMS has approved the following:

1. - Approve the BOD's report on business activities and accept the financial statement for the financial year of 2010.
 - Grant full discharge and release to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners from the management and from the supervisory actions they carried out in the financial year 2010.
2. Approve and determine the use of the income of the financial year 2010 as follow:
 - Not to distribute dividend from the net income of financial year 2010.
 - A sum of Rp 20,000,000,000,- will be used as reserved funds.
 - Asum of Rp 1,237,920,730,393,- is determined as the Retained Earnings.
3. Determined the honorarium for the Board of Commissioners for 2011 amounted to Rp 2,062,244,000,- and granting power to PT Panin Financial Tbk to take any action they deem necessary for the aforementioned purposes without any exception.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

4. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris:
 - Untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi.
 - Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.
5. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik mengaudit buku Perseroan tahun 2011.

Proses Pengumuman dan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Proses pelaksanaan RUPS telah dilakukan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut

1. Laporan rencana RUPS telah disampaikan kepada regulator dan lembaga pasar modal 7 hari sebelum pemberitahuan RUPS diiklankan dalam surat kabar;
2. Daftar Pemegang Saham untuk menetapkan nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam RUPS ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya pemanggilan untuk RUPS.
3. RUPS dilakukan di wilayah Republik Indonesia, di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat Perseroan melakukan kegiatan usaha utama atau di tempat kedudukan Bursa Efek di Indonesia dimana saham Perseroan dicatatkan.
4. Sebelum pemanggilan RUPS dilakukan wajib didahului dengan pengumuman mengenai akan diadakan pemanggilan RUPS yang harus dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal pengumuman dan tanggal pemanggilan RUPS.
5. RUPS dilangsungkan dengan melakukan pemanggilan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
6. RUPS akan dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

4. To grant power and authority to the Board of Commissioners:
 - To determine the salary and allowance for the Directors.
 - To take any and all action they deem necessary for the aforementioned purposes without any exception.
5. Granting power to the Company's Board of Commissioners to appoint a Registered Public Accountants Office for the 2011 Financial Year.

Announcement and Invitation for The General Meeting of Shareholders (AGMS)

The General Meeting of Shareholders has been conducted in accordance with applicable legislation as follows:

1. The AGMS plan report has been submitted to regulators and capital market institutions 7 days prior to the AGM notification is advertised in newspaper;
2. List of shareholders entitled to attend the AGMS is closed on the last working day of the Indonesia Stock Exchange prior to the advertised invitation to the AGMS.
3. The AGMS is conducted in the Republic of Indonesia, at the domicile of the Company or where the Company's primary business activities are conducted or in the position of the Indonesia Stock Exchange where the Company's shares are listed.
4. Before the invitation for AGMS was made, it shall be preceded by the announcement that the AGMS Invitation will be made at least 14 (fourteen) days prior to the AGMS, not counting the date of the announcement and the date of invitation for AGMS.
5. AGMS was held by inviting at least 14 (fourteen) days before it was held, not counting the date of posting the invitation and the date of the AGMS.
6. AGMS will be chaired by a Commissioner who was appointed by the Board of Commissioners.

Jenis RUPS Type of GMS	Pemberitahuan Notification		Pencatatan Daftar Pemegang Saham Shareholders' Recording Date	Pemanggilan Invitation	Hasil Result
RUPST AGMS	Surat Pemberitahuan ke Bapepam-LK dan lembaga pasar modal pada tanggal 20 Mei 2011 sesuai Surat No. 080/DIR/EXT/11 Notification Letter to Bapepam-LK and capital market institutions on 20 May 2011 with Letter No. 080/DIR/EXT/11	Pengumuman di Harian Ekonomi Neraca dan Investor Daily tanggal 31 Mei 2011 Announcement in the Harian Ekonomi Neraca and Investor Daily May 31, 2011	Tanggal 14 Juni 2011 June 14, 2011	Pemanggilan melalui iklan di harian Ekonomi Neraca dan harian Investor Daily tanggal 15 Juni 2011 Invitation through advertisements in Harian Ekonomi Neraca and Investor Daily on June 15, 2011	Tanggal 4 Juli 2011 dilaporkan ke Bapepam dan Lembaga Pasar Modal Dated July 4, 2011 was reported to Bapepam and Capital Market Institutions
					Tanggal 4 Juli 2011 RUPS-T diumumkan melalui iklan di Harian Ekonomi Neraca dan Harian Investor Daily On July 4, 2011 the AGMS is announced through advertisements in Harian Ekonomi Neraca and Investor Daily

Rapat Umum Pemegang Saham yang dilaksanakan setelah akhir tahun buku 2011

Setelah berakhirnya tahun buku 2011, dan dalam proses penyusunan Laporan Tahunan ini, Perseroan tidak melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa.

General Meeting of Shareholders held after the end of fiscal year 2011

After the end of fiscal year 2011, and during the preparation of this Annual Report, the Company did not held Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders

Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Dewan Komisaris PaninBank memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Direksi dan Dewan Komisaris serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Direksi dan Dewan Komisaris. Pedoman dan tata tertib dimaksud tertuang sebagaimana dalam Anggaran Dasar Perseroan

Relationship Between the Board of Commissioners and Directors

Board of Directors and Board of Commissioners of PaninBank abided by the guidelines and work procedures, which binding in nature for every member of the Boards which include, among others, responsibilities, obligations, authority, rights, ethics of the Directors and Commissioners, and also meeting arrangements and working relationship between Board of Directors and Board of Commissioners. The

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

maupun dalam bentuk Keputusan yang ditetapkan dalam RUPS.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan dan memberikan saran terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab itu, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen.

Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan Bank Indonesia mengenai Good Corporate Governance (GCG) menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Paling kurang satu orang anggota Dewan Komisaris harus berdomisili di Indonesia dan paling kurang 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Tenaga Kerja Asing, 50% atau lebih dari anggota Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia.

PaninBank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tersebut, dari 4 orang Dewan Komisaris yang ada, kesemuanya berdomisili di Indonesia dan 2 orang merupakan Komisaris Independen. Selain itu 100% dari anggota Dewan Komisaris adalah warganegara Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris sampai dengan 31 Desember 2011 adalah:

aforementioned guidelines and work procedures are stipulated in the Articles of Association or in the resolutions set by GMS.

Board of Commissioners

Board of Commissioners shall exercise supervision duty and provide advice on implementation of tasks and responsibilities of the Board of Directors. In discharging its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must act independently.

Composition and the Criteria of Board Members

Bank Indonesia regulation on Good Corporate Governance (GCG) states that the number of Board of Commissioners shall be no less than 3 persons and no more than the number of Directors. At least one member of the Board of Commissioners must be domiciled in Indonesia and at least 50% of the Board of Commissioners membership must be Independent Commissioner.

According to Bank Indonesia regulation on foreign workers, 50% or more of the members of the Board of Commissioners must be Indonesian citizens.

PaninBank has complied with Bank Indonesia regulation, of the existing four member of the Board of Commissioners, all of whom reside in Indonesia, and two of them are independent commissioners. In addition 100% of the members of the Board of Commissioners are Indonesian citizens.

Composition of the Board of Commissioners, as of December 31, 2011:

Presiden Komisaris	President Commissioner	Drs. Johnny N. Wiraatmadja
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	Vice President Commissioner (Independent)	Drs. H. Bambang Winarno
Komisaris (Independen)	Commissioner (Independent)	Drs. Riyanto
Komisaris	Commissioner	Suwirjo Josowidjojo

Dewan Komisaris mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan fungsi pengawasan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh Manajemen Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris PaninBank telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 (UUPT) pasal 110, Peraturan Bank Indonesia nomor 13/27/PBI/2011 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum pasal 27, Peraturan Bank Indonesia nomor 12/ 23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), dan Peraturan Bapepam No. IX.I.6 merupakan lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-45/PM/2004 tentang Direksi dan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik.

Independensi Dewan Komisaris

Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris PaninBank sebagai Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif pada bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam PBI Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum. Untuk menghindari benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris PaninBank yang menjabat tidak ada yang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris lain dan/atau anggota Direksi.

Hubungan Keluarga dan Hubungan Keuangan secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Board of Commissioners plays important role in conducting oversight function and evaluating the performance of Bank's management in discharging their duties and responsibilities.

All members of the Board of Commissioners of PaninBank met the requirements as member of the Board of Commissioners as stipulated in the Law of No. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies (Company Law) Article 110, Bank Indonesia Regulation No. 13/27/PBI/2011 concerning the amendments to the Regulation of Bank Indonesia No. 11/1/PBI/2009 of article 27 concerning Commercial Bank, Bank Indonesia Regulation No. 12/23/PBI/2010 on the fit and proper test), and Bapepam Regulation No. IX.I.6 decision attachment of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-45/PM/2004 regarding Issuers of the Directors and Commissioners and Public Companies.

Independence of the Board of Commissioners

No member of the Board of Commissioners of PaninBank hold concurrent position as Commissioner, Director, or Executive Officer in other bank or financial institution, except as permitted in the PBI No. 8/14/PBI/2006 on Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for commercial banks. To avoid conflicts of interest, none of the serving members of the Board of Commissioners of PaninBank has a family relationship to each other to the second degree with the fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.

Details of family and financial relations can be found in the table below.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relation with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relation with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya No	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya No	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Drs Johnny N Wiraatmaja		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Drs. H. Bambang Winarno		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Drs. Riyanto		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Suwirjo Josowidjojo		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki jabatan rangkap pada anak perusahaan PaninBank. Jabatan rangkap Dewan Komisaris di luar PaninBank dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No member of the Board of Commissioners holds concurrent position in the subsidiaries of PaninBank. Concurrent position as Commissioners outside PaninBank BOC can be found in the table below.

Nama Name	Posisi di Position in PaninBank	Posisi di perusahaan lain Position in other companies	Perusahaan/ Badan Organisasi Company/ Institution	Bidang Usaha Line of Business
Drs. Johnny N. Wiratatmadja	Presiden Komisaris President Commissioner	-	-	-
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Komisaris Commissioner	PT Kelola Jasa Artha	Cash Management
Drs. Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	-	-	-
Suwirjo Josowidjojo	Komisaris Commissioner	Presiden Direktur President Director	PT Panin Insurance	Asuransi Kerugian
		Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	PT Panin Life	Asuransi Jiwa

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris PaninBank mengawasi dan memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG selalu diterapkan dalam setiap kegiatan usaha bank pada berbagai tingkatan dan jenjang organisasi sebagaimana ketentuan yang berlaku.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

- a. PaninBank's Board of Commissioners oversees and ensures that the principles of good corporate governance is always applied in each bank's business activities at various levels and stages of the organization, as per applicable regulations.

- b. Dewan Komisaris melaksanakan *review* terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara periodik. *Monitoring* dilaksanakan antara lain melalui rapat bulanan Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh SKAI, Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.
 - c. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, antara lain penyusunan dan evaluasi terhadap *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (RBB) serta evaluasi berkala.
 - d. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait atau pemberian kredit melebihi batas jumlah tertentu serta hal-hal lain yang ditetapkan dalam anggaran dasar Bank dan/atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan.
 - e. Berkoordinasi dengan Komite Audit dan Satuan Kerja Kepatuhan, Dewan Komisaris memastikan bahwa anggota Direksi terkait telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang disampaikan oleh SKAI, Auditor Ekstern, serta Laporan Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya. Tindak lanjut dimaksud dilakukan melalui upaya perbaikan sesuai *action plan* yang dilaksanakan sebagaimana komitmen yang dibuat dengan pengawas/pemeriksa.
 - f. Untuk membantu pelaksanaan tugasnya dan memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum, Dewan Komisaris telah membentuk:
 - 1. Komite Audit
 - 2. Komite Pemantau Risiko
 - 3. Komite Remunerasi dan NominasiPengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris.
- b. The Board of Commissioners conducts a review of the performance of duties and responsibilities of the Directors periodically. Monitoring carried out, among others, through monthly meetings of the Board of Commissioners with the Directors or through reports submitted by the Internal Audit Work Unit, Audit Committee and Director of Compliance.
 - c. The Board of Commissioners directs, monitors and evaluates the implementation of the strategic policy of the Bank, including the preparation and evaluation of the Corporate Plan and Bank Business Plan (RBB) and periodic evaluation.
 - d. The Board of Commissioners shall not involved in decision making of operations of the Bank, except in terms of providing funds to related parties or the grant of loan greater than a certain amount and other matters as set forth in the articles of association of the Bank and/or existing laws and regulations in order to discharge the supervision duties and functions.
 - e. The Board of Commissioners coordinates with the Audit and Compliance Unit. The Board of Commissioners ensures that relevant members of the Board of Directors have followed up audit findings and recommendations made by Internal Audit, External Auditors and the Report of Inspection of Bank Indonesia and/or the results of supervision of other authorities. The said follow up is done through efforts to make improvement according to the action plans implemented as a commitment made by the supervisor/auditor.
 - f. To help the performance of its duties and meet the Bank Indonesia Regulation Number 8/14/PBI/2006 on Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 on Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks, the Board of Commissioners has established:
 - 1. Audit Committee
 - 2. Risk Monitoring Committee
 - 3. Remuneration and Nomination CommitteeAppointment of Committee members is made by the Directors based on the decision of the Meeting of Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- g. Rapat Dewan Komisaris dilakukan dalam satu bulan sekali, dan rapat tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
- h. Selama tahun 2011, sesuai yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia tidak dijumpai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- i. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang memadai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, serta berperan aktif dalam penyusunan buku pedoman operasional unit kerja internal Bank dengan memberikan persetujuan/pengesahannya.

Kewenangan Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berwenang untuk melakukan hal sebagai berikut

1. Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam jangka waktu terbatas.
2. Dewan Komisaris berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris berhak memberhentikan untuk sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan pasal 106 ayat (1) UUPT, yaitu anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.

Untuk selanjutnya, mengacu pada pasal 106 ayat (4) yaitu: dalam jangka waktu paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara harus diselenggarakan RUPS, dan sesuai pasal 106 ayat (6), RUPS mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut.

3. Dalam hal Dewan Komisaris melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu, berlaku ketentuan Pasal 118 ayat (2) UUPT yaitu: Dewan Komisaris yang dalam keadaan tertentu untuk

- g. Meeting of the Board of Commissioners is conducted once a month, and the meeting was attended by all members of the Board of Commissioners.
- h. Throughout 2011, according to the regulation set by Bank Indonesia no conflict of interest transaction was found.
- i. The Board of Commissioners has provided sufficient time to carry out the duties and responsibilities in an optimal way and takes an active role in drafting the manual for operation of the internal working units of the Bank by granting its approval/ratification.

Authority of the Board of Commissioners

In discharging their duties, the Board of Commissioners has the authority to perform the following:

1. In discharging their duties, the Board of Commissioners the Board of Commissioners is entitled to obtain expert assistance for a limited period.
2. Based on Article 106 paragraph (1) of the Limited Liability Company Law (UUPT), the Board of Commissioners has the right to temporarily discharge a member of the Directors, that is, a Director may be temporarily discharged by the Board of Commissioners provided that the Board of Commissioners states the grounds for the discharge.

Further, subject to article 106 paragraph (4) of the UUPT: a GMS should be held no later than thirty (30) days from the date of the temporary discharge, and subject to Article 106 Paragraph (6) of the UUPT that the GMS shall revoke or make permanent the discharge.

3. In the event that the Board of Commissioners takes a management action regarding the Company during a certain situation and for a certain period of time, Article 118 Paragraph (2) of the UUPT applies: the Board of Commissioners, by taking

jangka waktu tertentu melakukan tindakan pengurusan, berlaku semua ketentuan mengenai hak, wewenang, dan kewajiban Direksi terhadap Perusahaan dan pihak ketiga.

4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris karena anggota lainnya berhalangan, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris lainnya dalam Anggaran Dasar berlaku pula baginya.
5. Dewan Komisaris berwenang untuk menyetujui beberapa kebijakan Perusahaan, mengacu pada ketentuan Otoritas yang berwenang.
6. Dewan Komisaris berwenang dan bertanggung jawab dalam manajemen risiko Perusahaan sekurang-kurangnya mencakup:
 - a. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko;
 - b. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan dan nasihat Dewan Komisaris disampaikan baik melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi dan dipresentasikan serta dibahas pada rapat Dewan Komisaris.

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris PaninBank telah menerbitkan 4 (empat) Surat Rekomendasi sebagai berikut:

a management action during a certain situation and for a certain period, shall be subject to all regulations concerning the rights, authorities and responsibilities of the Directors to the Company and third parties.

4. In the event that there is only one member of the Board of Commissioners due to the absence of the other members, he/she shall also performs and exercises all the duties and authorities of the President Commissioner or other members of the Board as described in the Company Articles of Association.
5. The Board of Commissioners has the authority to give approval for a number of company policies subject to applicable regulations stipulated by the authorities.
6. The Board of Commissioners has the authority in and responsibility over Company risk management in:
 - a. Giving approval and evaluating risk management policy;
 - b. Evaluating Directors' responsibilities on risk management policy implementation.

Recommendation of the Board of Commissioners

Supervision and advice of the Board of Commissioners are delivered either through the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee and presented and discussed at the meeting of the Board of Commissioners.

During 2011, the Board of Commissioners of PaninBank has issued 4 (four) Recommendation Letters as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No. Memorandum	Tanggal Date	Rekomendasi Tentang Recommendation On	Kepada For
003/DKM/DIR/11	6 Mei 2011 6 May 2011	Rekomendasi untuk Pengangkatan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko atas nama Saudara Susanto Sorip. Recommendation on the Appointment of member of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee, Susanto Sorip.	Direksi BOD
04/DKM/EXT/11	11 Mei 2011 11 May 2011	Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik Recommendation on the designation of Public Accountant	PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk)
05/DKM/DIR/11	12 Mei 2011 12 May 2011	Rekomendasi Pengusulan Pengangkatan Sdr. Januar Hardi menjadi Anggota Direksi Recommendation on the Appointment of Januar Hardi as member of the BOD	Direksi BOD
007/DKM/DIR/11	22 Juni 2011 22 June 2011	Rekomendasi Penunjukan Kantor Akuntan Publik. Recommendation on the designation of Public Accountant	Direksi BOD

Rapat Dewan Komisaris

Selama 2011, telah dilakukan rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 11 (sebelas) kali dan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 11 (sebelas) kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Board of Commissioners Meeting

During 2011, the Board of Commissioners conducted 11 (eleven) joint meetings with the Board of Directors and 11 (eleven) internal meeting, with detail of attendance as follow:

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Joint Meeting BOC and BOD		Rapat Dewan Komisaris BOC Internal Meeting	
	Jumlah Kehadiran Attendance	%	Jumlah Kehadiran Attendance	%
Drs. Johnny N. Wiraatmadja	7	64	7	64
Drs. H. Bambang Winarno	11	100	11	100
Drs. Riyanto	11	100	11	100
Suwirjo Josowidjojo	8	73	8	73

Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun 2011, Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan sebagai berikut:

BOC Training

In 2011, the Board of Commissioners attended the following trainings:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/ Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu (Hari dan tanggal)	Tempat Venue
Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Presiden Komisaris President Commissioner	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training, pembicara Bp. Kalpin Sinaga Inhouse training, speaker Bp. Kalpin Sinaga	22 Juni 2011 June 22, 2011	KCU Senayan LT 4
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris (independen) Vice President Commissioner (Independent)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training, pembicara Bp. Kalpin Sinaga Inhouse training, speaker Bp. Kalpin Sinaga	27 Juli 2011 July 27, 2011	KCU Senayan LT 4
Drs. Riyanto	Komisaris (independen) Commissioner (Independent)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training, pembicara Bp. Kalpin Sinaga Inhouse training, speaker Bp. Kalpin Sinaga	14 Juli 2011 July 14, 2011	KCU Senayan LT 4
Suwirjo Josowidjojo	Komisaris Commissioner	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training, pembicara Bp. Kalpin Sinaga Inhouse training, speaker Bp. Kalpin Sinaga	14 Juli 2011 July 14, 2011	KCU Senayan LT 4

Masa Jabatan Dewan Komisaris**Terms of Office of BOC**

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Terms of Office		
		RUPS	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Berlaku Period
Drs. Johnny N. Wiraatmadja	Presiden Komisaris President Commissioner	10 Juni 2010	10 Juni 2010	2010-2012
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	10 Juni 2010	10 Juni 2010	2010-2012
Drs. Riyanto	Komisaris (Independen) Commissioner (Independent)	10 Juni 2010	10 Juni 2010	2010-2012
Suwirjo Josowidjojo	Komisaris Commissioner	10 Juni 2010	10 Juni 2010	2010-2012

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris.

Posisi 31 Desember 2011, seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham pada PaninBank.

BOC Shares Ownership

As of 31 December 2011, all members of BOC has no shares ownership in PaninBank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Kepemilikan Saham Mencapai 5%/atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada PaninBank. Adapun kepemilikan saham di perusahaan lain maupun lembaga keuangan lainnya sebagai berikut:

Share Ownership That Reach 5% or More than the paid-up capital in Other Company

There were no Board of Commissioners members who own 5% or more in PaninBank. While their shares ownership in other companies or financial institution are as follow:

Nama Name	PaninBank	Bank Lainnya Other Bank	Perusahaan Lainnya Other Company	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Istitution	Keterangan Note
Drs. Johnny N. Wiraatmadja	-	(PT Bank Windu Kentjana International Tbk)	-	-	50,33%
Drs. H. Bambang Winarno	-	-	-	-	
Drs. Riyanto	-	-	-	-	
Suwirjo Josowidjojo	-	-	-	-	

Komite-komite Di bawah Dewan Komisaris

1. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sebagaimana Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Pembentukan Komite Audit PT Bank Panin Tbk No. 002/SK-DK/007 untuk membantu Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaan fungsi Direksi dalam pengelolaan Perusahaan sesuai dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Pembentukan Komite Audit juga dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Committees Under the Board of Commissioners

1. Audit Committee

PaninBank's Audit Committee was established by the Board of Commissioners as stipulated in the BOC Decision Letter concerning the Establishment of Audit Committee of PT Bank Panin Tbk No. 002/SK-DK/007 to assist the BOC in discharging its supervisory duty on the execution of the BOD function in managing the Company in accordance with the Good Corporate Governance (GCG). The establishment of Audit Committee also conducted to conform to the regulation from Bank Indonesia and Bapepam-LK.

Susunan Komite Audit

Susunan Komite Audit ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk No. 01/SK/DIR/11 dengan rincian susunan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Drs. Riyanto
Ketua (Komisaris Independen)
2. Lukman Abdullah
Anggota (Pihak Independen)

Composition of the Audit Committee

The composition of the Audit Committee was established pursuant to the Board of Directors' Decree concerning the Appointment of Audit Committee Member of PT Bank Panin Tbk No. 01/SK/DIR/11 with details of the composition in the year 2011 are as follows:

1. Drs. Riyanto
Chairman (Independent Commissioner)
2. Lukman Abdullah
Member (Independent)

3. Dra. Adriana Mulianto
Anggota (Pihak Independen)
4. Susanto Sorip
Anggota (Pihak Independen)

Sdr. Susanto Sorip sebagai Anggota Komite Audit efektif sejak 1 Juni 2011 sebagaimana SK Direksi nomor 01/SK-DIR/11 tanggal 30 Mei 2011 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk.

Keanggotaan, komposisi, maupun independensi anggota Komite Audit tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Dalam ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK tentang GCG dan Komite Audit, anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian bidang keuangan atau akuntansi dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite.

Independensi Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit PaninBank berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi independensi anggota komite. Komisaris Independen bertindak sebagai Ketua Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, antara lain, yaitu:

1. Mengkaji Laporan Keuangan Bank
2. Mengkaji efektivitas sistem pengendalian intern bank

3. Dra. Adriana Mulianto
Member (Independent)
4. Susanto Sorip
Member (Independent).

Susanto Sorip was appointed as Member of Audit Committee effective from June 1, 2011 as stipulated in Board of Directors Decree No. 01/SK-DIR/11 dated May 30, 2011 On the Appointment of Audit Committee Member of PT Bank Panin Tbk.

Membership, composition, and independence of Audit Committee members mentioned above have been complied with Bank Indonesia and Bapepam-LK regulation. In Bank Indonesia and Bapepam-LK regulation on GCG and Audit Committee, member of the Audit Committee consist of at least one Independent Commissioner as Chairman of the Committee, an independent party with expertise in finance or accounting and an Independent Party with expertise in law or banking. Independent Commissioner and Independent Parties that are members of the Audit Committee shall at least 51% of the total members of the Committee.

Independence of the Audit Committee Members

All members of the PaninBank's Audit Committee are independent parties without any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The main duties of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out supervision functions, among others:

1. To assess the Financial Statements of the Bank;
2. To assess the effectiveness of the bank's internal control system;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

3. Memastikan kualitas pelaksanaan audit internal
4. Memberikan pendapat independen dan profesional tentang laporan-laporan dan informasi lainnya yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris
5. Mengidentifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian dari Dewan Komisaris

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris, yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit 2011

Program kerja Komite Audit yang telah dilakukan sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Komite melakukan kajian atas penyusunan Rencana Bisnis Bank 2011-2013 dan menyusun Laporan Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis secara periodik.
2. Sepanjang tahun 2011 Komite Audit memantau Laporan Keuangan Triwulanan, Laporan Semesteran dan Laporan Tahunan Bank.
3. Mengkaji Laporan Keuangan Bank selama tahun buku 2011 dibandingkan dengan target/rencana bisnis bank.

Rapat Komite Audit

Selama tahun 2011, Komite Audit melangsungkan 4 kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan lain-lain.

Data kehadiran dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

3. To ensure the quality of the implementation of internal audits;
4. To provide independent and professional opinions about the reports and other information submitted by the Directors to the Board of Commissioners;
5. To identify other matters that requires the attention of the Board of Commissioners.

The Audit Committee performs its duties, responsibilities and authorities based on a decision the Board of Commissioners, as outlined in the Decree of the Board of Commissioners.

Report on the Implementation of Audit Committee Activities in 2011

Audit Committee's work program that has been done during 2011 are as follows:

1. The Committee conducted a study on the preparation of the Business Plan 2011-2013 and prepare the Bank's Business Plan Realization Monitoring Report periodically.
2. Throughout the year 2011 the Audit Committee monitored the Quarterly Financial Statement, Semi Annual Report and Annual Report of the Bank.
3. Assessing the Bank's Financial Statements for fiscal year 2011 compared with the target / bank's business plan.

Audit Committee Meeting

In 2011, the Audit Committee hold 4 meetings including discussions on minutes of meetings and its ratification, other matters from the previous meeting that need follow up, and others.

Attendance of each of the members are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan dalam Komite Audit Positions in the Audit Committee	Kehadiran dalam Rapat Komite Audit (kali dan %) Attendance at the Audit Committee Meeting (time and %)
Riyanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Komite Chairman of the Committee	4 x atau 100% 4 x or 100%
Lukman Abdullah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	4 x atau 100% 4 x or 100%
Adriana Mulianto	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	4 x atau 100% 4 x or 100%
Syamsuar Halim	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	2 x atau 50% 2 x or 50%
Susanto Sorip *)	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	2 x atau 50% 2 x or 50%

*) Sdr Susanto Sorip sebagai anggota Komite Audit menggantikan Sdr. Syamsuar Halim efektif sejak 1 Juni 2011.

Mr. Susanto Sorip replaced Mr. Syamsuar Halim as member of the Audit Committee effective since June 1, 2011.

Adapun pokok pembahasan Rapat Komite Audit diantaranya:

1. Pemantauan Pelaksanaan Pengawasan & Pemeriksaan.
2. Pokok-pokok hasil audit Triwulan IV/2010.
3. Pemantauan Pelaksanaan Tindak Lanjut Audit Triwulan I/2011.
4. Pokok-pokok hasil audit Triwulan II/2011
5. Pokok-pokok hasil audit Triwulan III/2011.
6. Kepatuhan dan Kesehatan Bank.

Dalam setiap rapat senantiasa dibuat suatu notulen atau risalah rapat yang dilengkapi dengan daftar hadir peserta rapat.

Secara berkala Komite Audit melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sebagaimana Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko PT Bank Panin Tbk No. 003/SK-DK/007 untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan risiko sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan Bank Indonesia.

The subject matter of the Audit Committee Meeting are:

1. Monitoring of Implementation of Supervision & Inspection.
2. Principles of audit results of Quarter IV/2010
3. Monitoring of Implementation of Audit follow up on Quarter I/2011.
4. Principles of audit results of Quarter II/2011.
5. Principles of audit results of Quarter III/2011 Quarterly.
6. Bank Compliance and Soundness

In every meeting, it is always drawn up a minutes of meeting including the attendance list.

Audit Committee regularly reports its activities and recommendations to the Board of Commissioners.

2. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee was established by the Board of Commissioners as stipulated in the BOC Decision Letter concerning the Establishment of Risk Monitoring Committee of PT Bank Panin Tbk No. 003/SK-DK/007 to assist the Board of Commissioners in discharging its supervisory duty on the risk management in accordance with the Company's Articles of Association and regulation from Bank Indonesia

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko ditetapkan berdasar Surat Keputusan Direksi tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Panin Tbk No. 02/SK-DIR-11 dengan rincian susunan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Drs. Riyanto
Ketua (Komisaris Independen)
2. Sdr. Lukman Abdullah
Anggota (Pihak Independen)
3. Dra. Adriana Mulianto
Anggota (Pihak Independen)
4. Sdr. Susanto Sorip
Anggota (Pihak Independen)

Sdr. Susanto Sorip sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko efektif sejak 1 Juni 2011 sebagaimana SK Direksi nomor 02/SK-DIR/11 tanggal 30 Mei 2011 Tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Panin Tbk.

Keanggotaan, komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Dalam ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Pemantau Risiko harus sekurang-kurangnya terdiri dari satu orang Komisaris Independen yang bertindak sebagai ketua, satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan satu orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite paling kurang 51% dari jumlah anggota Komite.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko PaninBank berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi independensi anggota komite.

Structure of the Risk Monitoring Committee

Structure of Risk Monitoring Committee was established by the Decree of BOD concerning the Appointment of Risk Monitoring Committee of PT Bank Panin Tbk No. 02/SK-DIR-11 with details of the structure in 2011 as follows:

1. Drs. Riyanto
Chairman (Independent Commissioner)
2. Lukman Abdullah
Member (Independent)
3. Dra. Adriana Mulianto
Member (Independent)
4. Susanto Sorip
Member (Independent)

Susanto Sorip was appointed as Member of Risk Monitoring Committee effective from June 1, 2011 as stipulated in Board of Directors Decree No. 02/SK-DIR/11 dated May 30, 2011 On the Appointment of Risk Monitoring Committee Member of PT Bank Panin Tbk.

Membership, composition, and independence of Risk Monitoring Committee members mentioned above have been complied with Bank Indonesia and Baepem- LK. In Bank Indonesia and Baepem-LK regulation on GCG, members of the Risk Monitoring Committee consist of at least one Independent Commissioner as Chairman of the Committee, an independent party with expertise in finance and an Independent Party with expertise in risk management. Independent Commissioner and Independent Parties that are members of the Risk Monitoring Committee shall at least 51% of the total members of the Committee.

Independence of the Risk Monitoring Committee Members

All members of the PaninBank's Risk Monitoring Committee are independent parties without any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang manajemen risiko oleh manajemen dengan lingkup tugas, yaitu:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko dan melakukan langkah antisipasi risiko;
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan intern;
3. Melakukan evaluasi dan kaji ulang serta memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko yang diterapkan Direksi;
4. *Memonitor* risiko-risiko utama yang dihadapi Bank dan memastikan bahwa Direksi telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko;
5. Mengevaluasi, *memonitor* serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap rencana bisnis Bank, rencana jangka panjang, rencana kerja dan anggaran Bank.

Komite Pemantau Risiko terus berupaya meningkatkan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Fokus utama yang dilakukan selama tahun 2011 antara lain melakukan evaluasi atas pengelolaan risiko termasuk mengevaluasi laporan-laporan internal dari Direksi, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Laporan hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
3. Memberikan saran dan atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
4. Wajib menyusun Pedoman dan Tata-tertib Kerja.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee which was established by the Board of Commissioners is responsible for evaluating the formulation and implementation of policies in risk management with the scope of duties including:

1. To provide input to the Board of Commissioners on risk management issues and to take measures to anticipate the risks;
2. To evaluate the risk management systems and internal controls;
3. To evaluate and review and provide opinions to the Board of Commissioners regarding risk management policies implemented by the Directors;
4. To monitor the key risks faced by the Bank and ensure that the Directors have taken necessary steps to identify, measure, monitor, and control the risks;
5. To evaluate, monitor and provide input to the Board of Commissioners on the Bank's business plan, long-term plan, work plan and budget of the Bank.

The Risk Monitoring Committee continues to make efforts to improve the implementation of its functions, duties and responsibilities. The main focus carried out during 2011 includes an evaluation of risk management, including evaluation of internal reports of the Directors, Risk Management Work Unit and Report of Results of Bank Indonesia Inspection.

Risk Monitoring Committee carries out their duties as follows:

1. To evaluate the conformity of the risk management policies and the implementation of those policies.
2. To carry out monitoring and evaluation of the performance of the duties of Risk Management Committee and Risk Management Work Unit.
3. To provide advices and or recommendations to the Board of Commissioners.
4. To establish Guidelines and Work Codes of Conduct.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko 2011

Komite Pemantau Risiko melaksanakan pemantauan dan evaluasi atas kebijakan, strategi dan pelaksanaan manajemen risiko Bank serta pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dilakukan melalui rapat koordinasi yang dilakukan secara periodik. Hasil evaluasi tersebut sebagai alat pemantau kinerja manajemen dan sebagai dasar rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai langkah-langkah yang diperlukan dalam melakukan tugasnya.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2011, Komite Pemantau Risiko melangsungkan 4 kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan lain-lain.

Data kehadiran dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Report on the Implementation of the Risk Monitoring Committee Activities in 2011

On regular basis, the Risk Monitoring Committee carries out monitoring and evaluation on the Bank's policies, strategies and implementation of risk management and performance of duties of Risk Management Committee and Risk Management Unit conducted through coordination meetings. The results of these evaluations used as a means of monitoring management performance and as a basis for recommendation to the BOC about the steps required in performing their duties.

Risk Monitoring Committee Meeting

In 2011, the Risk Monitoring Committee hold 4 meetings including discussions on minutes of meetings and its ratification, other matters from the previous meeting that need follow up, and others.

Attendance of each of the members are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan dalam Komite Pemantau Risiko Positions in the Risk Monitoring Committee	Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko (kali dan %) Attendance at the Risk Monitoring Committee Meeting (time and %)
Riyanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	Ketua Komite Chairman of the Committee	4 x atau 100% 4 x or 100%
Lukman Abdullah	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	4 x atau 100% 4 x or 100%
Adriana Mulianto	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	4 x atau 100% 4 x or 100%
Syamsuar Halim	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	2 x atau 50% 2 x or 50%
Susanto Sorip *)	Pihak Independen Independent Party	Anggota Member	2 x atau 50% 2 x or 50%

*) Sdr Susanto Sorip sebagai anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Sdr. Syamsuar Halim efektif sejak 1 Juni 2011.
Mr. Susanto Sorip replaced Mr. Syamsuar Halim as member of the Risk Monitoring Committee effective since June 1, 2011.

Adapun pokok pembahasan Rapat Komite Pemantau Risiko diantaranya:

1. Pemantauan Pelaksanaan Manajemen Risiko.
2. Profil Risiko Triwulan IV/2010.

The subject matter of the Risk Monitoring Committee Meeting are:

1. Monitoring of implementation of Risk Management.
2. Risk Profile of Q IV/2010.

3. Profil Risiko Triwulan I/2011.
4. Profil Risiko Triwulan II/2011.
5. Profil Risiko Triwulan III/2011.

Dalam setiap rapat senantiasa dibuat suatu notulen atau risalah rapat yang dilengkapi dengan daftar hadir peserta rapat.

Secara berkala Komite Pemantau Risiko melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sebagaimana Surat Keputusan Dewan Komisaris tentang Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Panin Tbk No. 001/SK-DK/007 untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijaksanaan Nominasi dan Remunerasi Direksi dan kepegawaian Bank sesuai dengan akta pendirian dan peraturan Bank Indonesia.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan berdasar Surat Keputusan Direksi tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Panin Tbk No. 001/SK-DIR/07 dengan rincian susunan selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Drs. H. Bambang Winarno
Ketua (Wakil Presiden Komisaris - Independen)
2. Drs. Riyanto
Anggota (Komisaris Independen)
3. Suwirjo Josowidjojo
Anggota (Komisaris)
4. Yusak Zefanya
Anggota (Kepala Biro Umum & Personalia)

3. Risk Profile of Q I/2011.
4. Risk Profile of Q II/2011.
5. Risk Profile of Q III/2011.

In every meeting, it is always drawn up a minutes of meeting including the attendance list.

Risk Monitoring Committee regularly reports its activities and recommendations to the Board of Commissioners.

3. Remuneration and Nomination Committee

PaninBank's Remuneration and Nomination Committee was established by the Board of Commissioners as stipulated in the BOC Decision Letter concerning the Establishment of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Panin Tbk No. 001/SK-DK/007 to assist the BOC in discharging its supervisory duty on the implementation of the policy of the Remuneration and Nomination for the BOD and employee in accordance with the Bank's Articles of Association and regulation from Bank Indonesia and Bapepam-LK.

Composition of the Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Remuneration and Nomination Committee was established pursuant to the Board of Directors' Decree concerning the Appointment of Remuneration and Nomination Committee Member of PT Bank Panin Tbk No. 001/SK-DIR/07 with details of the composition in the year 2011 are as follows:

1. Drs. H. Bambang Winarno
Chairman (Vice President Commissioner - Independent)
2. Drs. Riyanto
Member (Independent Commissioner)
3. Suwirjo Josowidjojo
Member (Commissioner)
4. Yusak Zefanya
Member (Head of General Affairs and Personnel Bureau)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Keanggotaan, komposisi, maupun independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut di atas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, jumlah Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau wakil dari karyawan. Jumlah anggota paling kurang 3 orang. Apabila anggota Komite lebih dari 3 orang, maka jumlah anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 orang. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi harus dijabat oleh Komisaris Independen.

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PaninBank berasal dari pihak independen dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi independensi anggota komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi Bank;
2. Membuat kriteria dan prosedur nominasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS, serta kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif.

Membership, composition, and independence of Remuneration and Nomination Committee members mentioned above have been complied with Bank Indonesia regulation. In Bank Indonesia regulation on GCG and Audit Committee, member of Remuneration and Nomination Committee consist of at least one Independent Commissioner, a Commissioner, and an executive officer overseeing human resource department or representative of the employee. Consist of at least three members. In the event that member of the Committee is more than three, than at least two of them are Independent Commissioner.

Remuneration and Nomination Committee discharges its duties and responsibilities professionally and independently, without interference from any party that does not comply with statutory regulations.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

All members of the PaninBank's Remuneration and Nomination Committee are independent parties without any financial, management and family ties and/or share ownership with the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relations with the Bank which may interfere with the ability to act independently.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has authorities, among others:

1. To evaluate the Bank's remuneration policy;
2. To establish the criteria and nomination procedures for members of the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers;
3. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for The Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted in the GMS, as well as the remuneration policy for Executive Officers

Komite ini bertugas merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta menominasikan calon/kandidat pengurus Bank.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi 2011

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan usulan paket remunerasi anggota Direksi dan Komisaris kepada Dewan Komisaris serta memberikan masukan mengenai remunerasi calon Anggota Direksi pada Dewan Komisaris untuk diputuskan dalam RUPS.
2. Menyusun pedoman remunerasi dan nominasi Bank.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2011, Komite Remunerasi dan Nominasi melangsungkan 3 kali rapat termasuk pembahasan mengenai risalah rapat dan pengesahannya, hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dari rapat sebelumnya dan lain-lain.

Data kehadiran dari masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

The Committee has duties of designing and evaluating the remuneration for the Board of Commissioners, Directors and Executive Officers as well as nominate the candidates of Bank management.

Report on the Implementation of Remuneration and Nomination Committee Activities in 2011

The Remuneration and Nomination Committee's work program that has been done during 2011 are as follows:

1. Submitting a proposal for the remuneration package for the Directors and Commissioners to the Board of Commissioners and provide input on the remuneration of the candidate for member of the Board of Directors to be decided in the AGM.
2. Develop guidelines for the Bank's remuneration and nomination.

Meetings of Remuneration and Nomination Committee

In 2011, the Remuneration and Nomination Committee holds 3 meetings including discussions on minutes of meetings and its ratification, other matters from the previous meeting that need follow up, and others.

Attendance of each of the members are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan dalam Komite Remunerasi dan Nominasi Position in the Committee for Remuneration and Nomination	Kehadiran dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi (kali dan %) Attendance at Committee for Remuneration and Nomination Meeting (time and%)
Drs. H. Bambang Winarno	Wakil Presiden Komisaris - Independen Vice President Commissioner - Independent	Ketua Komite Chairman of the Committee	3 x atau 100% 3 x or 100%
Drs. Riyanto	Komisaris Independen Commissioner Independent	Anggota Member	3 x atau 100% 3 x or 100%
Suwirjo Josowidjojo	Komisaris Commissioner	Anggota Member	3 x atau 100% 3 x or 100%
Yusak Zefanya	Kepala Biro Umum & Personalia Head of General Affairs and Personnel Bureau	Anggota Member	3 x atau 100% 3 x or 100%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Adapun pokok pembahasan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diantaranya:

1. Kebijakan Remunerasi 2011
2. Pengangkatan Sdr. Susanto Sorip sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko menggantikan Sdr. Syamsuar Halim.
3. Pengusulan pengangkatan Sdr. Januar Hardi menjadi Anggota Direksi.

Dalam setiap rapat senantiasa dibuat suatu notulen atau risalah rapat yang dilengkapi dengan daftar hadir peserta rapat.

Secara berkala Komite Remunerasi dan Nominasi melaporkan aktivitas dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris

Direksi

Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Direksi Perseroan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku. Direksi Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dan menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal dan hasil pengawasan Bank Indonesia.

Anggota Direksi PaninBank sampai dengan 31 Desember 2011 berjumlah 11 orang terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 2 (dua) Wakil Presiden Direktur dan 8 (delapan) Direktur yang 1 (satu) diantaranya merupakan Direktur Kepatuhan. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Susunan anggota Direksi PaninBank pada 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The subject matters of the Remuneration and Nomination Committee Meeting are:

1. 2011 Remuneration Policy.
2. The appointment of Susanto Sorip as member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee as replacement of Syamsuar Halim.
3. Proposal of the appointment of Januar Hardi as member of BOD.

In every meeting, it is always drawn up a minutes of meeting including the attendance list.

Audit Committee regularly reports its activities and recommendations to the Board of Commissioners.

Board of Directors

Composition and Criteria of the Directors

The Board of Directors of the Company are fully responsible for the implementation of the management of the Company in accordance with the authority and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations. The Board of Directors of the Company implement the principles of good corporate governance in each Company's business activities at all levels of the organization and follow up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Work Unit (SKAI), external auditors and the results of supervision of Bank Indonesia.

PaninBank's Directors until December 31, 2011 consist of a total of 11 persons, they are one (1) President Director, two (2) Vice President Directors and 8 (eight) Directors. All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.

The composition of the Board of Directors of PaninBank by December 31, 2011 is as follows:

Presiden Direktur	President Director	Drs. H. Rostian Sjamsudin
Wakil Presiden Direktur	Vice President Director	Chandra R Gunawan
Wakil Presiden Direktur	Vice President Director	Roosniati Salihin
Direktur	Director	Ng Kean Yik
Direktur	Director	Edy Heryanto
Direktur	Director	Lionto Gunawan
Direktur	Director	Hendrawan Danusaputra
Direktur	Director	Gunawan Santoso
Direktur	Director	Iswanto Tjitradi
Direktur	Director	Ahmad Hidayat
Direktur Kepatuhan	Compliance Director	Antonius Ketut Dwirianto

Seluruh anggota Direksi Perseroan memiliki integritas yang tinggi, kompetensi, reputasi dan pengalaman, serta berbagai keahlian, dimana semuanya telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengangkatan/penggantian anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Peraturan Bank Indonesia yang mengatur tentang uji kemampuan dan kepatutan. Seluruh Anggota Direksi yang menjabat telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang Perbankan sebagai Pejabat Eksekutif Bank dan telah memiliki Sertifikasi di bidang Manajemen Risiko.

Independensi Direksi

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Komisaris lainnya, anggota Direksi tidak berwenang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Hubungan Keluarga dan Hubungan Keuangan secara detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

All members of the Board of Directors have high integrity, competence, reputation and experience, as well as a variety of skills, in which they have all passed the fit and proper test as stipulated in Bank Indonesia Regulation. The appointment/replacement of members of the Board of Directors has observed the recommendation of the Committee for Remuneration and Nomination, as well as Bank Indonesia Regulation governing the assessment and appropriateness. All Members of the Board of Directors have had more than 5 (five) years experience in Banking as Executive Officers of Banks and have obtained certification in Risk Management.

Independence of the Directors

The majority of members of the Board of Directors have no family relationship with fellow members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners. The Directors are not authorized to give a general power to others which resulted in the transfer of duties and functions of the Directors.

Family relations and financial relations in detail can be seen in the table below.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family Relation With						Hubungan Keuangan Dengan Financial Relation With					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham lainnya Other Share-holders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Other Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Direksi												
Drs. H. Rostian Sjamsudin	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Chandra R Gunawan	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Roosniati Salihin	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ng Kean Yik	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Edy Heryanto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Lionto Gunawan	-	✓	✓	-	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Hendrawan Danusaputra	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Gunawan Santoso	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Iswanto Tjitradi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Ahmad Hidayat	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓
Antonius Ketut Dwirianto	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓

Direksi tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga keuangan lain, kecuali untuk jabatan lain sebagaimana diperkenankan oleh PBI Nomor 8/14/PBI/2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* bagi bank umum.

All members of the Board of Directors do not hold concurrent positions as members of BOC, BOD or Executive Officer of other banks, companies or institutions, except for other position as stipulated in the Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 on the Amendment To Regulation Of Bank Indonesia Number 8/4/PBI/2006 Regarding the Implementation of Good Corporate Governance principles for commercial bank.

Nama Name	Posisi di PaninBank Position in PaninBank	Posisi di Perusahaan Lain Position in other companies	Perusahaan/Badan Organisasi Company/ Institution	Bidang Usaha Line of Business
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	-	-	-
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	-	-	-
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Komisaris Commissioner	PT Clipan Finance	Multifinance

Nama Name	Posisi di PaninBank Position in PaninBank	Posisi di Perusahaan Lain Position in other companies	Perusahaan/Badan Organisasi Company/ Institution	Bidang Usaha Line of Business
Ng Kean Yik	Direktur Director	-	-	-
Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-
Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	-	-	-
Gunawan Santoso	Direktur Director	Komisaris Commissioner	PT Verena Multi Finance	Multifinance
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	-	-	-
Ahmad Hidayat	Direktur Director	-	-	-
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Seluruh anggota Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko bank dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, meningkatkan *shareholder value* serta berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Menetapkan strategi usaha dan memantau serta memastikan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dengan memperhatikan prinsip-prinsip kehati-hatian serta kepatuhan pada Peraturan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku, sesuai dengan visi/misi yang ditetapkan.
- Menyusun Rencana Bisnis dan/atau revisinya, melakukan supervisi dan sosialisasi kepada pejabat-pejabat unit kerja terkait, menyampaikannya ke Bank Indonesia dan selanjutnya memantau pelaksanaannya dari waktu ke waktu.
- Menyelenggarakan Rapat Kerja Tahunan untuk mengevaluasi dan menetapkan Program Kerja.
- Menetapkan struktur organisasi perusahaan, beserta uraian tugas dan wewenang sesuai pembedaan masing-masing.
- Mengelola Sumber Daya Perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, meneliti setiap hal yang terkait dengan efisiensi usaha, mengambil keputusan, membuat kebijakan, melaksanakan pengawasan serta verifikasi yang dianggap perlu.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

- All members of the Board of Directors are fully responsible for the business development and risk management of banks by promoting the principle of prudential banking, increasing shareholder value and referring to applicable laws and regulations.
- The Directors establish and monitor business strategies and ensure the implementation of Good Corporate Governance by observing the prudential banking principles and adherence to Bank Indonesia Regulation and other applicable statutory provisions, in accordance with the vision/mission set.
- The Directors develop Business Plan and/or the revision, performs supervision and socialization to the officials of relevant work units, delivers to Bank Indonesia and then monitors the implementation from time to time.
- The Directors holds Annual Meeting to evaluate and set the Work Program.
- The Directors establish the organizational structure of the company, along with the appropriate job and authority descriptions according to each division.
- The Directors manages the Resources of the Company to optimize the performance of the company, studies everything related to business efficiency, make decisions, develop policies, carry out monitoring and verification as deemed necessary.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- g. Melakukan supervisi kepada jajaran manajemen untuk memastikan ketepatan dan kualitas laporan serta menyetujui data keuangan yang disajikan kepada publik dan pemegang saham.
- h. Menyelenggarakan rapat Direksi sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan untuk membahas perkembangan usaha, masalah yang dihadapi dan memastikan terlaksananya manajemen risiko.
- i. Menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit intern Bank dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit intern Bank sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan Dewan Komisaris.
- j. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
- k. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus.
- l. Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan PaninBank.

- g. The Directors supervise the management boards to ensure the accuracy and quality of the report and approve the financial data presented to public and shareholders.
- h. The Directors hold meetings at least once a month to discuss business development problems encountered and ensure the implementation of risk management.
- i. The Directors establish internal control structure, ensure the implementation of Bank's internal audit function in each level of management and follow up the findings of internal audit in accordance with Bank policy or directive of the Board of Commissioners.
- j. The Directors shall be accountable for the performance of its duties to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
- k. The Directors do not employ personal advisor and/or professional services as a consultant, except for specific projects.
- l. The Directors observe the reasonable interests of the stakeholders of Bank Panin.

Pembagian Bidang dan Sektor Tugas Direksi

- I. **Presiden Direktur (DRS. H. Rostian Sjamsudin)**
 - 1. Menetapkan kebijakan dan strategi Bank yang telah dikonsolidasikan dan dituangkan dalam Rencana Bisnis. Mensosialisasikannya kepada semua anggota Direksi/Divisi/Biro terkait sebelum dikirim ke Bank Indonesia serta mereview implementasinya setiap akhir bulan/akhir triwulan/akhir tahun
 - 2. Memimpin pengelolaan seluruh kegiatan Bank yang dijalankan oleh para anggota Direksi.
 - 3. Membawahi Biro Hukum (Legal), Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP), Biro Pengawasan & Pemeriksaan (Internal Audit) dan *Corporate Secretary*.
 - 4. Memastikan:
 - a. Pelaksanaan kepatuhan (*Compliance*) dan Penerapan Manajemen Risiko (*Risk Management*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Division of Duties of the BOD

- I. **President Director (Drs. H. Rostian Sjamsudin)**
 - 1. Establishing consolidated the Bank's policies and strategies and set forth in the Business Plan. Socializing it to all members of the Board of Directors/ related Division/Bureau before submission to Bank Indonesia, as well as reviewing their implementation at each end of the month /quarter/year.
 - 2. Leading the management of all Bank's activities undertaken by members of the Board of Directors.
 - 3. Oversees the Legal Bureau, Headquarters Special Task Force, Supervision & Inspection Bureau (Internal Audit) and Corporate Secretary.
 - 4. Ensuring:
 - a. Implementation of compliance and the Application of Risk Management in accordance with applicable regulations.

b. Efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dan langkah perbaikan atas hasil temuan audit dari SKAI dan audit ekstern.

5. Memimpin Rapat gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris dan Rapat ALCO sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

II. Wakil Presiden Direktur I (Chandra R. Gunawan)

Selaku koordinator Business Group meliputi Bidang Perkreditan, *Consumer Banking*, Bidang Tresuri dan Bidang Teknologi Informasi:

1. Bersama-sama Direktur Bidang/Unit Kerja terkait, menetapkan kebijakan dan strategi usaha:
 - a. Perencanaan dan pengembangan *Business Group*
 - b. Kegiatan Teknologi Informasi
2. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya pelaksanaan koordinasi dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
 - b. Perkembangan bisnis yang kompetitif dan mencapai target
 - c. Teknologi *update* yang menunjang bisnis.
3. Melakukan konsolidasi semua bidang dalam Rencana Bisnis yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia serta melakukan sosialisasi kepada seluruh pejabat unit kerja terkait.
4. Berkoordinasi dengan Direktur lain mengevaluasi pelaksanaan Rencana Bisnis secara triwulanan dan menyarankan revisinya apabila dipandang perlu.

III. Wakil Presiden Direktur II (Roosniati Salihin)

Selaku Koordinator *Support Group* meliputi Bidang *International Banking*, Bidang Umum dan Sumber Daya Manusia, Bidang Administrasi Keuangan dan *Branch Network & Operation Group*.

b. Effectiveness of the implementation of Internal Control System and of corrective measures on the audit findings from the Internal Audit and External Audit.

5. Leading joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors, and ALCO Meeting as scheduled.

II. Vice President Director I (Chandra R. Gunawan)

As coordinator of business Group including Credit, Consumer Banking, Treasury and Information Technology:

1. Together with the related Director/Units, establishing business policies and strategies:
 - a. Business Group planning and development
 - b. Information Technology Activities
2. Ensuring:
 - a. Well implemented coordination in accordance with the prudent principles.
 - b. Competitive business development and target achievement
 - c. Technology updates to support the business.
3. Conduct consolidation in all the fields in the Business Plan as submitted to Bank Indonesia as well as conduct socialization to all relevant officer of the units.
4. Coordinate with other Directors to evaluate the implementation of the Business Plan on a quarterly basis and recommend revisions if deemed necessary.

III. Vice President Director II (Roosniati Salihin)

As the coordinator of Support Group including International Banking, General Affairs and Human Resources, Financial Administration and Branch Network & Operation Group.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

1. Bersama-sama Direktur Bidang terkait, mengarahkan kebijakan dan strategi:
 - a. Operasional *Support Group* serta memastikan terselenggaranya koordinasi pelaksanaannya dengan baik.
 - b. Mengkoordinasi pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha Kantor Perwakilan di Luar Negeri.
2. Menyetujui dan memutus hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Bidang *International Banking* dan Rencana Bisnis.
3. Memastikan pengembangan dan pengendalian kegiatan Unit Kerja di bawah koordinasinya terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan intern maupun ekstern.
4. Membina hubungan baik dengan Bank Koresponden, Investor Asing, Lembaga Keuangan, Otoritas Moneter dalam dan luar negeri.

IV. Direktur I (Ng Kean Yik)

Selaku Direktur bidang *Consumer Banking* dan Pengembangan Produk:

1. Mengembangkan strategi bisnis PaninBank.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
 - a. Perencanaan, pengembangan dan pengelolaan bidang perkreditan *Consumer banking* seluruh Kantor Cabang untuk meningkatkan kualitas *portfolio* kredit secara terpadu.
 - b. Perencanaan dan pengembangan produk-produk bank, baik pengumpulan dana (*funding*), maupun penyaluran dana (kredit) serta memastikan terselenggaranya kegiatan tersebut sesuai target bisnis.
 - c. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.
3. Bersama Direktur Bidang terkait memutuskan produk jasa yang akan dipasarkan termasuk *Public Relation* yang diperlukan.
4. Meningkatkan citra perusahaan melalui pengembangan produk jasa yang tepat.

1. Together with the related Director, directing the policies and strategies:
 - a. *Support Group* Operational and ensuring that the implementation coordination went well.
 - b. Coordinating the training and business development activities for the oversea representative offices
2. Approve and decide on matters relating to the activities of the *International Banking* and the Business Plan.
3. Ensuring the development and control of activities of the units under her coordination went well and in accordance with internal and external regulations.
4. Fostering good relationship with the Bank Correspondent, Foreign Investors, Financial Institutions, Monetary Authority in and abroad.

IV. Director I (Ng Kean Yik)

As the Director of *Consumer Banking* and Product Development:

1. Developing business strategy for PaninBank.
2. Establishing policies and strategies:
 - a. For the planning, development, and management of *Consumer banking* throughout the branch offices in order to increase the credit portfolio quality in an integrated manner.
 - b. For the planning and development of banking products, including funding, credit disbursement and ensuring that all those activities meet the business target.
 - c. Management and allocation of business target to the branches according to market share and local market potential.
3. Together with related Director determining the services to be marketed including its *Public Relation* activities.
4. Building company image through appropriate product development.

V. Direktur II (Edy Heryanto)

Selaku Direktur Bidang Kredit Komersial meliputi *Small Medium Business* (SMB):

1. Menyusun Rencana Bisnis Divisi kredit Komersial.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
 - a. Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit Komersial.
 - b. Pengelolaan dan pengalokasian target bisnis kepada Cabang sesuai pangsa pasar dan potensial pasar setempat.
3. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya kegiatan di bawah koordinasinya sesuai target bisnis.
 - b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
4. Pelatihan dan Pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif.

VI. Direktur III (Lionto Gunawan)

Selaku Direktur Bidang umum & Sumber Daya Manusia (SDM):

1. Menyusun Rencana Bisnis Biro Umum & Personalia serta Biro Pengembangan & Pelatihan.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
 - a. Perencanaan dan pengembangan SDM meliputi rekrutmen, penempatan & pengangkatan karyawan, sistem remunerasi, kepangkatan, jejang karier, pendidikan dan pelatihan karyawan.
 - b. Pengadaan, pengelolaan dan pengawasan inventaris serta aset (non komersial)
3. Memastikan:
 - a. Koordinasi antar Unit Kerja berjalan efektif
 - b. Kebijakan Umum & Personalia serta pengembangan & Pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - c. Aset bank (non finansial) dikelola dan dioperasikan secara efisien dan sesuai kebijakan yang ditentukan.

V. Director II (Edy Heryanto)

As the Director of Commercial Credit including Small Medium Business (SMB):

1. Formulating business plan for Commercial Credit Division.
2. Establishing policies and strategies:
 - a. Planning and development of Commercial Credit.
 - b. Management and allocation of business target to the branches according to market share and local market potential.
3. Ensuring:
 - a. The activities under his coordination meet the business target.
 - b. Appropriate implementation of policies and strategies as planned and in accordance with the prudent principles.
4. Training and Development for effective product marketing in order to be more dynamic and competitive.

VI. Director III (Lionto Gunawan)

As the Director of General Affairs & Human Resources:

1. Formulating business plan for General Affairs & Personnel Bureau and Development & Training Bureau.
2. Establishing policies and strategy for:
 - a. HR plan and development including recruitment, placement & appointment of employee, remuneration system, rank, career, education and training for employee.
 - b. Inventory and non commercial assets procurement, management and supervisory.
3. Ensuring:
 - a. An effective coordination between working units
 - b. That general and personnel policies along with its development & training are conducted in accordance with prevailing laws.
 - c. That Bank's assets (non financial) are managed and operated efficiently in accordance with the set policies.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

VII. Direktur IV (Hendrawan Danusaputra)

Selaku Direktur Bidang Internasional (*International Banking*):

1. Menyusun Rencana Bisnis Bidang Internasional
2. Menetapkan:
 - a. Kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi Bidang Internasional
 - b. Pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha kantor Perwakilan di Luar Negeri.
3. Memastikan:
 - a. Kebijakan, perencanaan, pengembangan dan strategi unit Kerjanya terlaksana dengan baik.
 - b. Pembinaan dan pengembangan hubungan baik dengan Bank Koresponden dan Investor Asing terselenggara dengan efektif.

VIII. Direktur V (Gunawan Santoso)

Selaku Direktur Bidang Tresuri

1. Menyusun Rencana Bisnis Bidang Tresuri
2. Menetapkan kebijakan, strategi bidang Tresuri dan investasi di Pasar Modal serta memastikan terselenggaranya kegiatan dimaksud dengan baik dan lancar.
3. Memastikan:
Pengelolaan likuiditas dan pendanaan Bank secara operasional dalam kondisi sehat sesuai kebijakan dan peraturan yang berlaku.

IX. Direktur VI (Iswanto Tjitradi)

Selaku Direktur Bidang Korporasi:

1. Menyusun Rencana Bisnis Divisi Kredit Korporasi.
2. Menetapkan kebijakan dan strategi:
Perencanaan dan pengembangan bidang Kredit korporasi dan kualitas aktiva.
3. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya kegiatan dibawah koordinasinya sesuai target bisnis
 - b. Kebijakan dan strategi yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

VII. Director IV (Hendrawan Danusaputra)

As the Director of International Banking:

1. Formulating business plan for International Banking Division.
2. Establishing:
 - a. Policy, planning, development and strategy for International Banking Division.
 - b. Development of business activities for oversea representative offices
3. Ensuring:
 - a. The well implementation of the unit's policy, plan, development and strategy.
 - b. Effective development of good relations with the Correspondent Bank and Foreign Investors.

VIII. Director V (Gunawan Santoso)

As the Director of Treasury:

1. Establishing business plan for Treasury Division
2. Establishing policies and strategies for treasury and investment in Capital Markets and ensuring that the implementation of those activities went well and smoothly.
3. Ensuring:
Sound management of liquidity and funding according to the policies and applicable regulations

IX. Director VI (Iswanto Tjitradi)

As Corporate Banking Director:

1. Developing business plan for Corporate Credit Division.
2. Establishing policies and strategies:
Planning and development of corporate credit and asset quality.
3. Ensuring:
 - a. Activities under his coordination meet the business target.
 - b. The well implementation of policy and strategy plan, in accordance with the prudent principles.

- c. Membawahi unit Kerja *Special Asset Management* (SAM) dan memastikan pelaksanaannya sesuai kebijakan yang ditentukan
- d. Menjalin hubungan dengan perusahaan korporasi dan memastikan layanan yang kompetitif.
- e. Pelatihan dan pembinaan untuk pemasaran produk yang efektif agar lebih dinamis dan kompetitif.

X. Direktur VII (Antonius Ketut D.)

Selaku Direktur kepatuhan dan Manajemen Risiko:

1. Menetapkan arah kebijakan dan strategi kegiatan Kepatuhan (*Compliance*) dan Manajemen Risiko (*Risk Management*) dalam rangka penetapan *Good Corporate Governance*.
2. Menjaga:
 - a. Agar risiko bank teridentifikasi, terukur, dapat dikelola secara baik dan dikendalikan sesuai visi, misi, strategi dan *risk appetite*.
 - b. Kepatuhan Bank terhadap komitmen dan kewajiban yang diberikan kepada Bank Indonesia.
 - c. Kepatuhan Bank terhadap komitmen untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.
3. Memberikan opini atas usulan atau rancangan keputusan dari anggota Direksi lainnya yang akan melakukan kegiatan yang dinilai mengandung risiko tinggi dan/atau menyimpang dari peraturan yang berlaku. Opini dimaksud selain dari sisi penerapan Manajemen Risiko dalam proses *credit assessment* juga sisi Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Memastikan:
 - a. Bank telah memenuhi seluruh peraturan perusahaan, peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian melalui kegiatan kaji ulang atas rancangan keputusan/kegiatan yang disampaikan oleh anggota Direksi lainnya.

- c. Overseeing the Special Asset Management (SAM) unit and ensuring that it has been implemented accordingly.
- d. Building relationships with other companies and ensuring a competitive service.
- e. Training and coaching for effective products marketing in order to be more dynamic and competitive.

X. Director VII (Antonius Ketut D.)

As Director of Compliance and Risk Management:

1. Establishing the policy and strategy of compliance activities and Risk Management within the framework of good corporate governance.
2. Maintaining:
 - a. That the bank's risk is always identified, measured, properly managed and controlled according to the Bank's vision, mission, strategy and risk appetite.
 - b. The Bank's adherence to its commitments and obligation to Bank Indonesia.
 - c. The Bank's compliance to its commitment to implement Good Corporate Governance.
3. Providing opinions on the proposal or draft of decision from other member of the Board of Directors who will engage in activities considered high risk and/or deviate from the regulations. Those opinions, beside from the application of risk management in the credit assessment process, also from the Bank's adherence to the applicable provisions.
4. Ensuring that:
 - a. The Bank has fulfilled all company rules, Bank Indonesia regulations and the applicable law, in the framework of the implementation of the prudent banking principles by reviewing the draft of decisions / activities delivered by other members of the Board of Directors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- b. Bahwa Direksi Bank baik secara sendiri atau secara kesatuan tidak melakukan kebijakan dan/atau mengambil keputusan yang menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau melakukan transaksi-transaksi yang dinilai dapat merugikan atau dapat membahayakan Bank, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - c. Unit Kerja terkait di bawah koordinasinya mengingatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
 - d. Bank telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer-KYC*).
 - e. Kegiatan Unit Kerja terkait di bawah koordinasinya dikelola dengan efektif sehingga Bank memiliki kebijakan, prosedur dan metode kerja yang tepat dalam penerapan Manajemen Risiko dan Kepatuhan secara terpadu.
5. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala/ sesuai ketentuan kepada:
- a. Bank Indonesia mengenai:
 - Pokok-pokok tugas Direktur Kepatuhan atau berbentuk laporan khusus apabila Direksi lainnya tetap menjalankan kebijakan dan/atau keputusan yang menurut opini Direktur Kepatuhan menyimpang dari Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
 - Laporan Profil Risiko Triwulanan.
 - b. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mengenai Transaksi Keuangan Tunai (CTR) dan Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR).
6. Menyampaikan laporan lainnya secara berkala kepada Presiden Direktur tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko.
7. Bersama Presiden Direktur mengefektifkan kegiatan Komite Manajemen Risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia.
- b. The Board of Directors either individually or collectively do not make policy and/or make decisions that deviate from Bank Indonesia Regulation and applicable laws and/or conduct transactions considered to be detrimental to or endanger the Bank, both short and long term.
 - c. The working units under his coordination improving the efficiency and accuracy in performing their duties and responsibilities.
 - d. The Bank has implemented Know Your Customer Principles.
 - e. Activities of the working units under his coordination are managed efficiently, effectively and accurately, so that Bank has appropriate policies, procedures and working methods in the application of risk management and compliance in an integrated manner.
5. Submit written regulatory reports in accordance with the terms to:
- a. Bank Indonesia regarding:
 - the main duties of Compliance Director or special reports in the event that other member of BOD insist on making policies and/or decisions against the opinion of the Compliance Director that such policies/decisions are aberrant to Bank Indonesia Regulations or other applicable law.
 - Risk Profile Quarterly Report.
 - b. Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) concerning Cash.
6. Submit other reports to the President Director on matters relating to the activities of the Compliance and Risk Management on regular basis.
7. Together with the President Director streamline the activities of the Risk Management Committee accordance with Bank Indonesia Regulation.

XI. Direktur VIII (H. Ahmad Hidayat)

Selaku Direktur Bidang Administrasi Keuangan:

1. Mengkoordinasi penyusunan Rencana Bisnis
2. Menetapkan arah kebijakan dan strategi Bidang Administrasi Keuangan
3. Memastikan:
 - a. Terselenggaranya pelaksanaan administrasi keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan PSAK.
 - b. Kebenaran, akurasi dan ketepatan waktu laporan-laporan yang wajib disampaikan kepada Bank Indonesia, Bapepam, BEI dan LPS.
 - c. Konsolidasi Rencana Bisnis beserta revisi (bila ada) disampaikan ke Bank Indonesia tepat waktu.

Kewenangan Direksi

1. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan bahwa persetujuan tertulis dari dan atau surat-surat yang berkenan harus ditandatangani oleh 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris dimana satu diantara mereka harus Presiden Komisaris atau Wakil Presiden Komisaris.
2. Melakukan perbuatan hukum untuk mengalihkan kekayaan perseroan atau menjadinya jaminan utang kekayaan perseroan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih perseroan dalam satu transaksi atau lebih baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak, harus disetujui oleh RUPS.
3. Melakukan perbuatan hukum dimana terdapat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis perseroan, disyaratkan persetujuan RUPS.

XI. Director VIII (H. Ahmad Hidayat)

As Director of Financial Administration:

1. Coordinate the preparation of Business Plan
2. Establish the policy and strategy of Financial Administration
3. Ensure:
 - a. The implementation of financial administration according to the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) and GAAP.
 - b. Truth, accuracy and timeliness of reports shall be submitted to Bank Indonesia, Bapepam, IDX and LPS.
 - c. Consolidation of the Business Plan and its revision (if any) submitted to Bank Indonesia on time.

Authority of the Board of Directors

1. The Board of Directors may represent the Company, both outside and inside a Court of Justice, in all matters and in all events between the Company and other party(s), and other party(s) with the Company, as well as take necessary actions related to management and ownership, provided that BOD gained written approval from and/or any letter signed by 3 (three) members of BOC, appointed in the BOC meeting, and one of them is President or Vice President Commissioner.
2. The Board of Directors must obtain approval from the General Meeting of Shareholders to utilize more than 50% of Company's assets to be pledged as collateral, in one transaction or more, whether related to one another or not.
3. To perform transactions considered as a conflict of interest between the private economic interest of members of the Board of Directors, Board of Commissioners or major shareholders of the Company and that of economic interest of the company requires the consent of the Annual General Meeting of Shareholders.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

4. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa khusus.

4. The Board of Directors may assign authority in writing to 1 (one) or more employee(s) of the Company or to other person(s) to act on behalf of the Company for a particular legal action specified in the proxy.

Rapat Direksi

Selama 2011, telah dilakukan rapat Direksi sebanyak 11 (sebelas) kali dengan rincian sebagai berikut:

Meeting of the BOD

During 2011, BOD conducted 11 (eleven) meetings with the following details:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi BOD Meeting		Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris BOD - BOC Meeting	
		Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % of Attendance
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	10	91	10	91
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	9	82	9	82
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	8	73	8	73
Ng Kean Yik	Direktur Director	10	91	10	91
Edy Heryanto	Direktur Director	9	82	9	82
Lionto Gunawan	Direktur Director	10	91	10	91
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	9	82	9	82
Gunawan Santoso	Direktur Director	10	91	10	91
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	9	82	9	82
Ahmad Hidayat	Direktur Director	10	91	10	91
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	11	100	11	100

Masa Jabatan Direksi

The Tenure of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Tenure		
		RUPS GMS	Tanggal Efektif Effective Date	Masa Berlaku Valid Until
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Ng Kean Yik	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Edy Heryanto	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Lionto Gunawan	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Gunawan Santoso	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Ahmad Hidayat	Direktur Director	30 Juni 2009	30 Juni 2009	2012
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	08 September 2009	08 September 2009	2012

Pelatihan Direksi

Selama tahun 2011, Direksi telah mengikuti *training* sebagai berikut:

Training for the Board of Directors

During 2011, the Directors attended the following training:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/ Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu (Hari dan tanggal)	Tempat Venue
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	<i>Inhouse training</i>	22 Juni 2011 June 22, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	<i>Inhouse training</i>	27 Juli 2011 July 27, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	<i>Best Employers In Indonesia 2011</i>	Eksternal (Globe Asia)	20 Juni 2011 June 20, 2011	Midplaza Hotel Jakarta
		Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	<i>Inhouse training</i>	14 Juli 2011 July 14, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/ Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu (Hari dan tanggal)	Tempat Venue
Ng Kean Yik	Direktur Director	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	27 Juli 2011 July 27, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
Edy Heryanto	Direktur Director	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	22 Juni 2011 June 22, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
Lionto Gunawan	Direktur Director	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	27 Juli 2011 July 27, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	Menyongsong <i>Private Credit Bureau</i> Di Indonesia Towards Private Credit Bureau in Indonesia	Eksternal (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko) External (Risk Management Certification Body)	9 Maret 2011 March 9, 2011	Sari Pan Pasific Hotel Jakarta
		Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	14 Juli 2011 July 14, 2011	KCU Senayan Lt 4 KCU Senayan Fl. 4
Gunawan Santoso	Direktur Director	Menyongsong <i>Private Credit Bureau</i> Di Indonesia Towards Private Credit Bureau in Indonesia	Eksternal (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko) External (Risk Management Certification Body)	9 Maret 2011 March 9, 2011	Sari Pan Pasific Hotel Jakarta
		Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	27 Juli 2011 July 27, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	14 Juli 2011 July 14, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
		<i>Funds Transfer Pricing (Ftp), Risk Adjusted Return On Capital (Raroc) & Optimal Loan and Deposit Pricing</i>	Eksternal (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko) External (Risk Management Certification Body)	16 Oktober 2011 October 16, 2011	Hotel Nikko Jakarta

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/ Training/ Seminar	Penyelenggara Organizer	Waktu (Hari dan tanggal)	Tempat Venue
Ahmad Hidayat	Direktur Director	Workshop Pembukuan Cabang Workshop on Branch Accounting	Biro Administrasi Keuangan Bureau of Financial Administration	24 Maret 2011 March 24, 2011	Hotel Ciputra Jakarta
		Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	22 Juni 2011 June 22, 2011	KCU Senayan Lt 4 KCU Senayan Fl. 4
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Directors	Seminar & Pertemuan Fkdkp Seminars & Conferences Fkdkp	Eksternal (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan – BI) External (Communication Forum of Banking Compliance Director - BI)	24 Februari 2011 February 24, 2011	Hotel Novotel Solo
		Menyongsong Private Credit Bureau Di Indonesia Towards Private Credit Bureau in Indonesia	Eksternal (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko) External (Risk Management Certification Body)	9 Maret 2011 March 9, 2011	Sari Pan Pasific Hotel Jakarta
		Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (Pelatihan) Risk-Based Bank Rating (training)	Inhouse training	22 Juni 2011 June 22, 2011	KCU Senayan LT 4 KCU Senayan Fl. 4
		Tindak Kejahatan Di Sektor Keuangan dan Dampaknya Terhadap Risiko Operasional, Hukum, dan Reputasi (Pembicara) Crimes In The Financial Sector and Its Impact on Operational Risk, Legal, and Reputation (Speaker)	Eksternal (PT Metrobiz Indoswara)	23 September 2011	Hotel Novotel Batam
		Asesor Uji Kompetensi Bidang Manajemen Risiko Assessor for Risk Management Competency Test	Eksternal (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan) External (Banking Professional Certification Institute)	7 Desember 2011 December 7 2011	Jakarta

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Kepemilikan Saham Direksi

Posisi 31 Desember 2011, seluruh anggota Direksi tidak memiliki saham pada PaninBank yang secara detail adalah sebagai berikut:

Company Share Ownership by Members of the Board of Directors

As of 31 December 2011, no member of BOD has a share ownership in PaninBank, with the detail as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Kepemilikan Saham Share Ownership	%
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	Tidak ada None	-
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Tidak ada None	-
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Tidak ada None	-
Lionto Gunawan	Direktur Director	Tidak ada None	-
Edy Heryanto	Direktur Director	Tidak ada None	-
Ng Kean Yik	Direktur Director	Tidak ada None	-
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	Tidak ada None	-
Gunawan Santoso	Direktur Director	Tidak ada None	-
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	Tidak ada None	-
Ahmad Hidayat	Direktur Director	Tidak ada None	-
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	Tidak ada None	-

Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain

Menurut ketentuan Bank Indonesia, anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Ketentuan ini dapat dipenuhi Perusahaan.

Share Ownership at Other Companies

According to Bank Indonesia regulation, each member of the Directors both individually or jointly are/is prohibited from owning shares of more than 25% of the paid in capital of another company. The Company has complied to this regulation.

Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau Lebih dari Modal Disetor pada Perusahaan Lain

Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada PaninBank. Adapun kepemilikan saham di perusahaan lain maupun lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Share Ownership of the Directors of up to 5% or more of Paid Capital of Other Companies

There were no Board of Directors members who own 5% or more in PaninBank. While their shares ownership in other companies or financial institution are as follow:

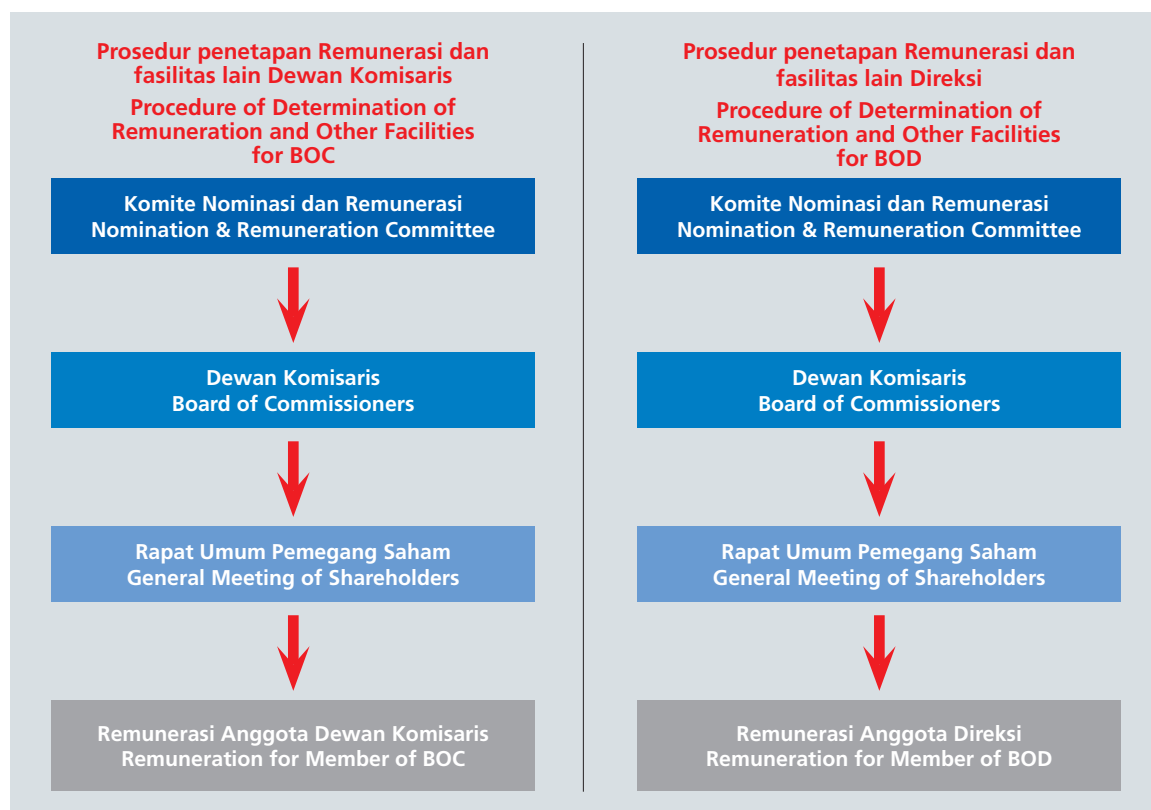
Nama Name	Jabatan Position	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lainnya Other Bank	Lembaga Keuangan Lainnya Other Financial Institution	Keterangan Note
Drs. H. Rostian Sjamsudin	Presiden Direktur President Director	-	-	-	Tidak ada None
Chandra R Gunawan	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	-	-	-	Tidak ada None
Roosniati Salihin	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	-	-	-	Tidak ada None
Lionto Gunawan	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Edy Heryanto	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Ng Kean Yik	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Iswanto Tjitradi	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Gunawan Santoso	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Hendrawan Danusaputra	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Ahmad Hidayat	Direktur Director	-	-	-	Tidak ada None
Antonius Ketut Dwirianto	Direktur Kepatuhan Compliance Director	-	-	-	Tidak ada None

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration and Other Facilities for the BOC and the BOD



Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Sedangkan ketentuan tentang besarnya gaji atau remunerasi dan/ atau tunjangan bagi anggota Direksi disetujui oleh RUPS. Dalam hal penetapan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi dilimpahkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS, maka hal tersebut ditetapkan dalam RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Remunerasi yang diterima oleh Direksi yang menjabat sebagai Dewan Komisaris pada Anak Perusahaan bukan bank yang dikendalikan oleh Perusahaan, wajib diserahkan kepada Perusahaan.

The amount of salaries or fees or remuneration and/or benefits for members of the Board of Commissioners are to be resolved in a GMS taking into account recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee.

While the amount of salaries or fees or remuneration and/or benefits for members of the Directors are to be resolved in GMS. In the event the Board of Commissioners assigns the GMS to determine the salaries and benefits of the Directors, these will be decided in a GMS meeting based on the recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee.

Any remuneration received by the Directors for their services as Commissioners in non-bank Company subsidiaries controlled by the Company shall be surrendered to the Company.

Untuk tahun 2011, maka total paket Remunerasi dan Fasilitas lain yang diterima sebagai berikut:

- Dewan Komisaris 4 (Empat) orang sebesar Rp 2.687 juta belum termasuk fasilitas lain dalam bentuk natura sebesar Rp 147 juta.
- Direksi 11 (sebelas) orang sebesar Rp 31.489 juta belum termasuk fasilitas lain dalam bentuk natura sebesar Rp 4.679 juta yang tidak dapat dimiliki.

In 2011, total remuneration and other benefits package are as follow:

- 4 (four) member of the Board of Commissioners, amounting to Rp 2,687 million, not include other facilities in kind amounting to Rp 147 million.
- 11 (eleven) members of the Board of Directors, amounting to Rp 31,489 million, not include other facilities in kind amounting to Rp 4,679 million which can not be owned.

Jumlah remunerasi dan fasilitas lain yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama 2011 adalah sbb:

Total amount of remuneration and other facilities for BOC and BOD 2011 is as follows:

Jenis Remunerasi & Fasilitas Lain Type of Remuneration & Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah	Orang Persons	Jutaan Rupiah Million Rupiah
Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, routine allowance, tantiem, and other facilities received in cash)	4	2.687	11	31.489
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: kesehatan, dan sebagainya) yang: Other facilities in form of in-kind (housing, transportation, health insurance, etc.) receivable in cash *):				
a. Dapat dimiliki Can be owned				
b. Tidak dapat dimiliki Cannot be owned	1	147	11	4.679
- Perumahan Housing				
- Transportasi Transportation				
- Asuransi Kesehatan Health insurance				
Jumlah Total	5	2.834	22	36.168

Jenis Remunerasi per orang dalam 1 tahun Type of Remuneration per person in 1 year	Jumlah Dewan Komisaris Number of Board of Commissioners	Jumlah Direksi Number of Board of Directors
Di atas Rp 2 miliar Above Rp 2 billion	-	11
Di atas Rp 1 miliar – Rp 2 miliar Above Rp 1 billion - Rp 2 billion	1	-
Di atas Rp 500 juta – Rp 1 miliar Above Rp 500 million - Rp 1 billion	1	-
Rp 500 juta ke bawah Below Rp 500 million	2	-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Rasio gaji tertinggi dan terendah di PaninBank sesuai grade maksimum masing-masing pegawai tercatat sebagai berikut:

The following table illustrates highest salary and lowest salary ratios of PaninBank employees.

a.	rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah adalah	The highest and the lowest ratio of employee's salary	39 : 1
b.	rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah	The highest and the lowest ratio of Directors' salary	2 : 1
c.	rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah	The highest and the lowest ratio of the Board of Commissioners' salary	3,4 : 1
d.	rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi adalah	The highest ratio of the Directors' salary and the highest ratio of employee's salary	2,6 : 1

Komite-Komite Eksekutif Direksi

1. Asset & Liabilities Committee (ALCO)

Struktur dan Keanggotaan

Dibentuk berdasarkan kebijakan ALMA yang disusun pada tahun 2004. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola aset dan *liabilities* bank, Komite ini mengacu kepada ketentuan PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI No.11/25/PBI/2009, Surat Edaran BI No.11/6/DPNP tanggal 6 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas dan Surat Edaran BI Nomor 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Susunan Komite ALCO sampai dengan akhir bulan Desember 2011 terdiri dari:

1. Direksi (Pemimpin rapat ALCO: Presiden Direktur)
2. Kepala Divisi Tresuri
3. Kepala Biro Administrasi Keuangan
4. Kepala Divisi *International Banking*
5. Kepala *Commercial & Small Lending*
6. Kepala *Corporate Banking*
7. Kepala *Consumer Banking*
8. Kepala Manajemen Risiko (*Observer*)
9. Unit ALCO Support

Executive Committees of BOD

1. Asset & Liabilities Committee (ALCO)

Structure and Membership

Formed under the ALMA policy drawn up in 2004. In discharging its duties and responsibilities in managing the assets and liabilities of banks, the Committee refers to the provisions of PBI No.5/8/PBI/2003 on the Application of Risk for Commercial Banks as amended by PBI No.11/25/PBI/2009, Circular Letter of BI No.11/6/DPNP dated July 6, 2009 on the Application of Risk Management for Liquidity Risk and Circular Letter of BI No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, as amended by PBI No.13/23/DPNP dated October 25, 2011v on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

Composition of ALCO Committee as of end of December 2011 are:

1. Board of Directors (ALCO meeting leader: President Director)
2. Head of Treasury Division
3. Head of Financial Administration
4. Head of International Banking Division
5. Head of Commercial & Small Lending
6. Head of Corporate Banking
7. Head of Consumer Banking
8. Head of Risk Management (Observer)
9. ALCO Support Unit

Kepala Divisi/Biro/Group lainnya dan Pemimpin Cabang/Manajer Senior akan diundang jika ada permasalahan-permasalahan spesifik yang membutuhkan pendapat mereka.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengubah, mengkaji dan mengembangkan strategi ALMA
2. Mengevaluasi berbagai indikator makro ekonomi
3. Mengkaji penetapan harga (*Pricing*) aktiva/pasiva Bank
4. Mengkaji anggaran (rencana bisnis) dibandingkan dengan pencapaiannya

Program kerja dan Realisasi kerja 2011

Selama tahun 2011 rapat ALCO telah diadakan sebanyak 12 (dua belas) kali dan dalam setiap rapat telah dilakukan pembahasan terutama yang berkaitan dengan:

1. Proyeksi perekonomian secara nasional dan regional, termasuk proyeksi tingkat suku bunga
2. Struktur dan posisi modal (CAR)
3. Pertumbuhan kredit, aset dan DPK sesuai dengan rencana bisnis bank
4. Laporan portofolio investasi dan aktivitas pinjaman
5. Rasio Keuangan Bank
6. Penilaian kinerja Bank dibandingkan dengan periode sebelumnya
7. Posisi terkini, proyeksi risiko pasar dan risiko likuiditas
8. Strategi manajemen aktiva-pasiva yang direkomendasikan untuk perubahan pada tingkat suku bunga, penyesuaian kembali portofolio, kombinasi simpanan dan sebagainya.

2. Komite Pengarah Teknologi Informasi/ *Information Technology Steering Committee* (ITSC)

Struktur dan Keanggotaan

Dibentuk berdasarkan SK Direksi 003/SK-DIR/08 tanggal 18 Januari 2008 yang terakhir diubah dengan SK Direksi No.001/SK-DIR/10, dengan tugas dan tanggungjawab mengacu kepada ketentuan PBI

Head of Division / Bureau / other Group and Branch Manager / Senior Manager will be invited if there any specific issues require their opinions.

Duties and Responsibilities

1. Change, assess and develop strategies for ALMA
2. Evaluate various macroeconomic indicators
3. Reviewing pricing on assets / liabilities of the Bank
4. Reviewing the budget (business plan) compared with attainment.

2011 Work Program and the Realization

During the year 2011 ALCO meetings have been held 12 (twelve) times and in every meetings topic of discussion mainly related to:

1. Projections of national and regional economy, including projections of interest rates
2. Capital structure and position (CAR)
3. Credit, assets and deposits growth in accordance with bank business plan.
4. Investment portfolio and loan activity report.
5. Bank Financial Ratios
6. Bank performance ratings compared to the previous period
7. Current position, the projection of market risk and liquidity risk
8. Asset-liability management strategies, as recommended for changes in interest rates, portfolio readjustment, combination of savings and many more.

2. Information Technology Steering Committee (ITSC)

Structure and Membership

Formed by the Board of Directors Decree No. 003/SK-DIR/08 dated January 18, 2008 last amended by the Board of Directors Decree No. 001/SK-DIR/10, with duties and responsibilities refer to the provisions of

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No.9/15/PBI/2007 tentang Implementasi Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi pada Bank Umum, dan peraturan lainnya mengenai teknologi dan informasi yang berhubungan dengan produk dan layanan bank, serta aktivitas bank.

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi sampai dengan akhir bulan Desember 2011 terdiri dari:

Ketua : Wakil Presiden Direktur I
Wakil Ketua : Kepala Biro Teknologi Informasi
Sekretaris : Direktur Bidang Manajemen Risiko
Anggota : Direktur Bidang *Consumer Banking*

Tugas dan Tanggung Jawab

Bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan:

- Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);
- kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank;
- efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
- upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

PBI No.9/15/PBI/2007 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology in Commercial Bank, and other regulations concerning information technology and related products and services banks and bank activity.

Composition of ITSC as of end of December 2011 are:

Chairman : Vice President Director I
Vice Chairman : Head of Bureau of Information Technology
Secretary : Director of Risk Management
Member : Director of Consumer Banking

Duties and Responsibilities

Responsible for providing recommendations to the Board of Directors of the least related to:

- Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities;
- Suitability of the projects approved by the Information Technology Strategic Plan for Information Technology;
- Conformity between the implementation of Information Technology projects with the agreed project plan (project charter);
- Conformity between the Information Technology with the needs for management information system and business of the Bank;
- Effectiveness of measures to minimize the risks of Bank's investment in the Information Technology sector so that the investment can contribute to the achievement of business objectives of the Bank;
- Monitoring the performance of information technology and improvement efforts;
- The effort in resolving the various issues related to Information Technology, which can not be resolved by the user and the provider unit, effectively, efficiently and timely.

3. Komite Manajemen Risiko/*Risk Management Committee (RMC)*

Struktur dan Keanggotaan

Dibentuk berdasarkan SK Direksi 001/SK-DIR/2008 tanggal 15 Januari 2008 yang diubah dengan 056/DIR/Int/2010 tanggal 5 Maret 2010, dengan tugas dan tanggungjawab mengacu kepada ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, serta Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Susunan Komite Manajemen Risiko sampai dengan akhir bulan Desember 2011 terdiri dari:

- a. Anggota Tetap (Mayoritas Direksi):
 1. Presiden Direktur
 2. Wakil Presiden Direktur I (Koordinator *Business Group*)
 3. Wakil Presiden Direktur II (Koordinator *Support Group*)
 4. Direktur Bidang Kredit Konsumer dan Pengembangan Produk
 5. Direktur Bidang *International Banking*
 6. Direktur Bidang Tresuri
 7. Direktur Bidang Kredit Komersial
 8. Direktur Bidang Kredit Korporasi
 9. Direktur Bidang Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- b. Anggota tidak tetap (Pejabat Eksekutif Terkait):
 1. Kepala Divisi *International Banking*
 2. Kepala Divisi Tresuri
 3. Kepala Divisi/Head Bidang Perkreditan (Konsumer, Komersial dan Korporasi)
 4. Kepala Biro Manajemen Risiko
 5. Kepala Biro Pengawasan dan Pemeriksaan

3. Risk Management Committee (RMC)

Structure and Membership

Established based on Directors Decree No. 001/SK-DIR/2008 dated January 15, 2008, as amended by 056/DIR/Int/2010 dated March 5, 2010, with duties and responsibilities refer to the provisions in Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as well as the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company.

Composition of RMC as of end of December 2011 are:

- a. Permanent Member (Majorities of BOD):
 1. President Director
 2. Vice President Director I (Coordinator of Business Group)
 3. Vice President Director II (Coordinator of Support Group)
 4. Director of Consumer Credit and Product Development
 5. Director of International Banking
 6. Director of Treasury
 7. Director of Commercial Credit
 8. Director of Corporate Credit
 9. Director of Compliance and Risk Management
- b. Non-Permanent Member (Related Executive Officer):
 1. Head of International Banking Division
 2. Head of Treasury Division
 3. Head of Credit Division (Consumer, Commercial and Corporate)
 4. Head of Risk Management Bureau
 5. Head of Supervision and Inspection Bureau

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Risiko berwenang dan bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal terjadi. Penyusunan dimaksud dilakukan bersama-sama dengan pimpinan Satuan Kerja Operasional dan pimpinan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
2. Perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
3. Penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

Penerapan Fungsi Kepatuhan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, khususnya Pasal 5, Pasal 12 huruf a dan Pasal 14 angka (1) perihal Laporan Tugas Direktur Kepatuhan, disebutkan bahwa Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Bank Indonesia secara periodik per-semester.

Dalam melaksanakan tugas fungsi kepatuhan bank, satuan kerja kepatuhan yang bertanggung jawab langsung terhadap Direktur Kepatuhan senantiasa

Duties and Responsibilities

Risk Management Committee is authorized and responsible for providing recommendations to the President Director on the following matters:

1. Develop risk management policies and amendments thereto, including the risk management strategy and contingency plan if the external conditions are not normal. The preparation is carried out jointly with the leadership and the leadership of Task Force Operational Risk Management Unit.
2. Repair or improvement of the implementation of Risk Management, conducted on regular basis or incidental as a result of a change in the external and internal conditions which affect the Bank's capital adequacy and risk profile of the Bank and the evaluation of the effectiveness of such implementation.
3. Determination (justification) for matters related to business decisions that deviate from normal procedures (irregularities), such as making a significant overshooting of expansion compared with the Bank's business plan which has been previously established or taking positions / exposures that exceed the limit has been set.

Application of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

Compliance Function

Based on Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Internal Audit Function Standards of Implementation for Commercial Bank, particularly Article 5, Article 12 Letter a, and Article 14 number (1) concerning the Compliance Director Report which stipulates that Compliance Director shall report the performance of duties to Bank Indonesia periodically every semester.

In discharging the duties of bank compliance function, the compliance unit reports directly to Compliance Director, with due observance of provisions and

berpedoman terhadap ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Satuan kerja kepatuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memastikan penerapan dan pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan di setiap tingkatan organisasi agar dapat terlaksana secara maksimal guna mendukung terciptanya budaya kepatuhan (*compliance culture*) serta memperkecil kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator.

Dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan dan memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sepanjang tahun 2011 Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan langkah kerja sebagai berikut:

- a. melakukan proses pengkinian atas profil data/dokumen terhadap nasabah individual dan nasabah berbadan hukum/badan usaha di seluruh kantor cabang secara berkala.
- b. Melakukan *monitoring* dan sosialisasi atas terbitnya ketentuan dan peraturan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan yang terbaru dan/atau perubahannya kepada seluruh jajaran manajemen dan kantor cabang.
- c. Memonitor penyampaian laporan rutin oleh Divisi/Biro/Group kepada Bank Indonesia dan pihak eksternal lainnya.
- d. Melakukan pengkinian terhadap Kebijakan/Buku Pedoman Satuan Kerja Kepatuhan dan Buku Pedoman Pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) yang menjadi acuan dalam melaksanakan kepatuhan bank agar sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Terlibat dalam melakukan analisa dan identifikasi serta opini kepatuhan bank terhadap rencana penerbitan produk dan pelaksanaan aktivitas baru beserta pengembangannya agar tetap mengacu dan sejalan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

regulations issued by Bank Indonesia as well as prevailing laws and regulations. The Compliance Unit has the duty and responsibility in ensuring the implementation and execution of compliance functions at all levels of the organization in order to ensure an up to support the creation of compliance culture as well as to minimize the possibility of violation to the set provisions from the Regulator.

In order to implement the compliance function and to ensure that the Bank has complied with the provisions of Bank Indonesia and the prevailing laws during the year 2011, the Compliance Unit has made the following:

- a. Updating the profile data/documents of individual customers and corporate clients in all branches on a regular basis.
- b. Monitoring and socializing the issuance of rules and regulations from Bank Indonesia and the latest legislation and/or amendments to all management and branch offices.
- c. Monitoring the submission of regulatory reports from the Division/Bureau/Group to Bank Indonesia and other external parties.
- d. Updating the Policy/Guidelines for the Compliance Unit and Guidelines for Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU & PPT) which used as reference for Bank's compliance in line with Bank Indonesia regulations and prevailing rules.
- e. Involving in analyzing and identifying as well as providing opinion of the Bank's compliance regarding the plan for launching new products and new activities, along with the development, in order to keep it comply with the provisions and prevailing regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Satuan Kerja Kepatuhan senantiasa terlibat dalam memberikan arahan/pelatihan terkait penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta penerapan budaya kepatuhan kepada karyawan khususnya kepada karyawan baru.

Seiring dengan penerbitan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang diberlakukan efektif tanggal 1 September 2011, Peraturan Bank Indonesia tersebut mempengaruhi fungsi, tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan menjadi lebih kompleks karena PBI tersebut mewajibkan penerapan Budaya Kepatuhan dan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.

Agar pelaksanaan fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan maksimal, satuan kerja kepatuhan secara berkesinambungan memberikan pengarahan/pembinaan kepada seluruh unit kerja dan seluruh kantor cabang akan pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan, sistem dan prosedur yang telah ditetapkan. Kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja bank, guna mencegah timbulnya risiko yang dapat berdampak buruk dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank, menanamkan budaya kepatuhan serta guna melindungi kepentingan seluruh *stakeholders*.

Satuan kerja kepatuhan melakukan tindak lanjut dan perbaikan terhadap setiap risiko kepatuhan yang timbul atas ketidakpatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku dan senantiasa berkoordinasi dengan Biro Manajemen Risiko dalam mengolah, mengukur dan menganalisa risiko kepatuhan bank secara berkala. Satuan kerja kepatuhan juga berfungsi dalam memonitor dan mengawasi setiap pemenuhan seluruh komitmen bank dalam melakukan perbaikan dan tindak lanjut dari segi sistem, prosedur, kebijakan internal bank dan seluruh aktivitas operasional bank agar sejalan dengan dengan peraturan/ketentuan yang berlaku.

Compliance Unit always involves in providing guidance/training program regarding the implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention, and the implementation of a culture of compliance to employees, especially to new employees.

Along with the issuance of Bank Indonesia Regulation No. 13/2/2011 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank, effective since September 1, 2011, that regulation affects the functions, duties and responsibilities of the Compliance Unit to become more complex as the regulation requiring the adoption of Compliance Culture and the implementation of the Compliance Function at all levels of the organization and business activities.

To maximize the implementation of the compliance function, the Compliance Unit shall provide guidance and training to all Work Units, and to all branches of the importance of adherence to set policies, systems and procedures. Bank's adherence to the rules and regulations is a very important factor in improving the Bank's, in order to prevent the risks from occurring and adversely affecting the execution of banking operations, compliance culture, and to protect the interests of all stakeholders.

Compliance Unit follows up and restore any risk occurring from the failure of complying the prevailing rules, and to always coordinate with the Bureau of Risk Management in managing, measuring and analyzing the Bank's compliance risk periodically. Compliance Unit also serves to monitor and to oversee the fulfillment of the Bank's commitments to make improvements and follow-up in terms of systems, procedures, internal policies and operations in line with the prevailing rules/regulations.

Dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan bank dan pelaksanaan fungsi kepatuhan bank dapat berjalan secara menyeluruh, Satuan kerja kepatuhan menyusun metode kerja dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- Pengelolaan risiko kepatuhan lebih difokuskan dalam upaya meningkatkan budaya kepatuhan diseluruh kegiatan usaha bank dan disetiap tingkatan organisasi.
- Meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan/peraturan eksternal seiring dengan perkembangan kegiatan usaha bank.
- Meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan prosedur dalam melakukan kegiatan usaha bank agar sejalan dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

PaninBank telah menyampaikan Laporan Kepatuhan periode semester I dan semester II tahun 2011 kepada Bank Indonesia sesuai jadwal dan secara garis besar melaporkan pelaksanaan ketentuan kehati-hatian, yang mencakup antara lain:

1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM atau CAR PaninBank selama 5 (lima) tahun terakhir diatas batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebesar 8%. Perkembangan rasio KPMM sebagaimana tabel berikut:

Rasio Per Desember Ratio as of December	2007	2008	2009	2010	2011
Rasio KPMM atau CAR (%)	21,58 %	20,31%	21,53%	16,65%	17,45%

2. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Umum mengatur maksimum pemberian kredit/pembiayaan kepada Pihak Terkait sebesar 10% dari Modal dan pemberian kredit/pembiayaan kepada Pihak Tidak Terkait sebesar 20% dan 25% dari Modal. Dalam periode 2007 sampai dengan 2011, tidak terdapat pelanggaran BMPK baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.

To support the creation of compliance culture and the comprehensive implementation of bank's compliance function, Compliance Unit develop working methods by taking the following steps:

- Managing risk compliance with focus on the effort on increasing compliance culture in all of the Bank's business activities and in every level of the organization.
- Improving the Bank's compliance to the external provisions/regulations along with the development of the Bank's business activities.
- Increasing supervision and monitoring on the implementation of procedures in conducting banking operations in line with the prevailing policies and regulations.

PaninBank has submitted Compliance Report for semester I and semester II of 2011 to Bank Indonesia on schedule containing the outline of the implementation of prudential provisions, which include among others:

1. Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)

PaninBank's Capital Adequacy Ratio or CAR for the last 5 (five) years was above the minimum limits required by Bank Indonesia at 8%. The trend of the Capital Adequacy Ratio can be seen in the following table:

2. Legal Lending Limits

Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 on Amendments of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 on Legal Lending Limits for Commercial Bank stipulates the loan/financing limits for Related Parties borrowers is 10% of the Bank's capital the loan/financing limits for Third Parties is 20% and 25% of capital. During the period 2007 until 2011, no violation of Legal Lending Limit for Related Parties or Third Parties occurred.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Tahun Year	2007	2008	2009	2010	2011
Batas Maksimum Pemberian Kredit Legal Lending Limit	Nihil	√*)	Nihil	Nihil	Nihil

*) Pada tahun 2008 terjadi pelanggaran BMPK terhadap 1 Debitur namun telah dapat diselesaikan.
In 2008, there was a violation of Legal Lending Limit for 1 Debtor that has been settled.

3. Non Performing Loan (NPL)

Perkembangan NPL Gross dan NPL Netto dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

Rasio Per Desember Ratio Per December	2007	2008	2009	2010	2011
NPL Gross (%)	3,06%	4,34%	3,16%	4,37%	3,56%
NPL Netto (%)	1,76%	2,15%	1,60%	2,68%	0,92%

3. Non Performing Loan (NPL)

The trend of the Gross NPL and Nett NPL in the last 5 (five) years:

4. Posisi Devisa Netto (PDN)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, Posisi Devisa Netto PaninBank berada dibawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 20% dari Modal. Hal ini tercermin dari perkembangan PDN dalam 5 (lima) tahun terakhir sebagai berikut:

4. Net Open Position

Based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 on the Third Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 on Net Open Position for Commercial Bank, Net Open Position of PaninBank was below the maximum requirement from Bank Indonesia which was 20% of Capital. It was reflected in the trend of Net Open Position in the last 5 (five) years:

Rasio Per Desember Ratio Per December	2007	2008	2009	2010	2011
Rasio PDN (%) Net Open Position Ratio (%)	0,97%	6,44%	2,90%	0,31%	0,60%

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Salah satu fungsi yang melekat di Satuan Kerja Kepatuhan adalah pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang diwajibkan oleh Bank Indonesia. Selama 2011, Perusahaan telah melakukan berbagai aktivitas dalam memenuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yaitu sebagai berikut:

Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention

One of the functions of the Compliance Unit is the implementation of the Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention as required by Bank Indonesia. In 2011, the Bank has undertaken various activities in meeting the rules and regulations related to Anti-Money Laundering (AML) and Terrorism Financing Prevention (TFP) as follow:

- Melaksanakan program pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT kepada 641 peserta yang terdiri dari:
 - a. Pelatihan dasar, diberikan kepada karyawan baru baik pada unit bisnis maupun *support* serta calon karyawan pimpinan
 - b. Pelatihan teknis, diberikan kepada tim KYC lokal dan *frontliners*. Dalam pelatihan teknis ini, peserta memperoleh pengenalan dan keterampilan penerapan APU dan PPT serta pelatihan penggunaan aplikasi AML Solution.
- Melakukan aktivitas pelaporan dan tindak lanjut permintaan otoritas serta bank koresponden dengan penjelasan sebagai berikut:

Aktivitas Activities	Periode 2011
Melaporkan Transaksi Keuangan Tunai (CTR) sebanyak Reported Cash Transactions	29.525 transaksi transaction
Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR) sebanyak Reported Suspicious Financial Transaction	43 laporan reports
Menindaklanjuti permintaan data dan informasi rekening/keuangan dari: Followed up action on requests for account/financial data and information:	
- PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan) - Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center	24 laporan reports
- KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) - Anti Corruption Commission	47 laporan reports
Permintaan <i>due diligence</i> AML/CFT dari Bank Koresponden. AMT/CFT due diligence requests from Correspondent Banks	9 permintaan requests

Pengendalian Intern

Pengendalian Intern di seluruh Kantor Cabang menjadi perhatian PaninBank dalam pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada tahun 2011. Fokus pelaksanaan pengendalian intern tersebut antara lain harus meyakinkan:

1. Risiko telah teridentifikasi dan dikelola secara tepat.
2. Informasi penting dalam hal keuangan, manajerial dan operasional telah disajikan secara akurat, handal dan tepat waktu.
3. Seluruh aktivitas PaninBank telah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur serta peraturan dan/atau undang-undang yang berlaku.
4. Kualitas dan perbaikan yang berkesinambungan selalu terpelihara dengan tetap memperhatikan aspek pengendalian intern.

Internal Control

Internal Control across Branches became PaninBank's concern in the implementation of the principles of good corporate governance in 2011. The focus of the implementation of internal control, among others, are to ensure that:

1. Risks are identified and managed appropriately.
2. Important information related to financial, managerial and operational has been presented in an accurate, reliable and timely manner.
3. All PaninBank's activities are in compliance with policies, standards, procedures and regulations and/or prevailing legislation.
4. Quality and continuous improvement are always maintained with due regard to the aspects of internal control.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Fungsi Audit Intern

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan bagian dari struktur pengendalian intern di PaninBank dan bertugas untuk memastikan bahwa proses-proses terkait pengelolaan risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan telah berjalan dengan memadai dan berfungsi secara efektif.

SKAI merupakan unit kerja independen dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, serta dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris/Komite Audit untuk menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan audit. SKAI dipimpin oleh seorang Kepala SKAI yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, serta dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Sampai dengan Desember 2011, posisi Kepala SKAI dijabat oleh Herbert J.S. Sibuea. Profil singkat, kualifikasi profesional serta pengalaman kerja Herbert J.S. Sibuea disajikan terpisah di bagian Data Perusahaan.

SKAI didukung oleh total 214 personil per akhir tahun 2011. Personil internal auditor maupun pejabat struktural di SKAI seluruhnya memiliki kualifikasi profesional antara lain telah mengikuti Internal Audit Officer (IAO) Program dan Sertifikasi Manajemen Risiko level 2 sampai 4.

Posisi, kewenangan, tanggung jawab profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI mengacu pada Standar Fungsi Audit Internal (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Review kepatuhan SKAI terhadap standar Pemeriksaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Peraturan No. 1/6/PBI/1999 telah dilakukan untuk periode bulan Juli 2008

Internal Audit Function

The Internal Audit Unit (SKAI) is part of the internal control structure at PaninBank, and is tasked with ensuring the adequacy and effective functioning of the various processes related to risk management, internal control and corporate governance.

SKAI is an independent unit reporting directly to the President Director, and have a direct communication line to the Board of Commissioners/Audit Committee to inform on audit-related issues. The SKAI is led by a Head of SKAI, which is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, and reported to Bank Indonesia.

Up until December 2011, the Head of SKAI is served by Herbert J.S. Sibuea. Brief profile, professional qualifications and work experiences of Herbert J.S. Sibuea are presented in the Corporate Data section.

SKAI is supported by a total of 214 personnel as of year-end 2011. All internal auditor personnel and structural officers at SKAI have professional qualifications that include attendance of the Internal Audit Office (IAO) Program and Risk Management Certification level 2 to 4.

The position, authority, responsibilities, professionalism, organization, and scope of duties of SKAI refers to the Internal Audit Standards Function (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated September 20, 1999 on the Assignment of Compliance Director and Application of Standards of Internal Audit Function of Commercial Banks.

SKAI's compliance review using the standard of examination for Internal Audit Function set by Bank Indonesia as stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 has been conducted for the period of

sampai dengan bulan Juni 2011. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan Laporan *Review Ekstern* – Weddie Andriyanto & Rekan No. 006/AUP-WR/RBPP-BP/XII/11 tanggal 21 Desember 2011, dapat digarisbawahi bahwa selama periode pemeriksaan tersebut, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PaninBank telah mematuhi semua hal yang material dalam ketentuan-ketentuan Standar Pemeriksaan Fungsi Audit Intern Bank, Laporan tersebut telah disampaikan kepada Bank Indonesia.

Dalam melaksanakan tugasnya, SKAI berpedoman pada Piagam Audit Intern sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direksi tanggal 30 Maret 2009 yang disusun untuk menegaskan visi dan misi, fungsi dan ruang lingkup kerja, tanggung jawab, kewenangan, akuntabilitas, independensi, ketidakberpihakan dan kode etik dari Audit Intern.

SKAI mendukung operasional Bank untuk melakukan pengawasan dan pemeriksaan dalam pendekatan yang sistematis dan disiplin termasuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern, agar Bank memenuhi prinsip *Good Corporate Governance*. SKAI melakukan audit terhadap seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Cabang untuk melihat pelaksanaan kerja sesuai dengan *System Operation Procedure* (SOP). Dalam menjalankan tugasnya, Audit Internal diberi wewenang sesuai penugasan dan pedoman yang ditetapkan untuk mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

Sepanjang tahun 2011, Internal Audit telah melakukan pemeriksaan di:

1. Empat (4) Divisi/ Biro/ Group di Kantor Pusat termasuk entitas unit kerja di dalamnya pada pemeriksaan Aktivitas Treasury (Divisi *Treasury*, Divisi *Financial Institution* dan Unit *Settlement & Control*), pemeriksaan Aktivitas *Priority Banking* (*Retail Banking Group*), pemeriksaan Aktivitas Teknologi Informasi terkait *Security & Aplikasi Corebanking* (Biro Teknologi Informasi).

July 2008 until June 2011. Based on the examination result and the Report of External Review– Weddie Andriyanto & Rekan No. 006/AUP-WR/RBPP-BP/XII/11 dated 21 December 2011, it can be underlined that during the examination period, Internal Audit Unit (SKAI) has complied with the provision set in the standard of examination for Internal Audit Function and it has been reported to Bank Indonesia.

SKAI discharges its duties based on the Internal Audit Charter as stipulated in the BOD Decree dated 30 March 2009, which was established to strengthen the vision and mission, functions and scope of work, responsibilities, authority, accountability, independence, impartiality and ethical codes of Internal Audit.

SKAI supports the operations of the Bank to conduct supervision and inspection in a systematic and disciplined approach that covers evaluation and improvement on the effectiveness of risk management, internal control, so that the Bank complies with the principles of Good Corporate Governance. Internal Audit performs audit on all Work Units in the Head Office and Branch Offices to ensure that the implementation of the work have been in accordance with the System Operation Procedure (SOP). In discharging its duties, Internal Audit is granted the authority according to the set assignment and guidelines to access all functions, records, property and employees without restriction from any party.

In 2011, Internal Audit has performed audit in:

1. Four (4) Divisions/Bureaus/Groups in the Head Office, including its Work Units, on examination of Treasury Activities (Treasury Division, Financial Institution Division and Settlement & Control Unit), on examination of Priority Banking Activities (Retail Banking Group), on examination of Information Technology Activities related to Security & Core Banking Application (Information Technology Bureau).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

2. Empat Puluh Lima (45) Kantor Cabang, termasuk sampling Kantor Cabang Pembantu di bawahnya yang dilakukan oleh IA di Kantor Pusat dan IA di Kantor Cabang

2. Forty five (45) Branches, including sampling in Sub-Branches conducted by IA of the Head Office and IA of the Branches.

Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Bank senantiasa meningkatkan pelaksanaan atas kebijakan dan prosedur penanganan fraud guna meminimalisir terjadinya risiko operasional. Tabel di bawah ini mengungkapkan dan penjelasannya terkait penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus atau pegawai tetap atau tidak tetap (honorer dan *outsourcing*) dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100 juta.

Internal Fraud

The Bank continues to develop policies and procedures for the handling of fraud as part of operating risk management. The following table exposes and explains the irregularities/fraud committed by management, permanent and Non-Permanent employees (honorary and outsourcing) with the work processes and operating activities of the Bank of which the impact is greater than Rp 100 million.

	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011
Total <i>Fraud</i>	-	-	3	1	-	-
Telah diselesaikan Settled	-	-	2	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank In the process of settlement in internal bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya No settlement effort	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up with legal proceedings	-	-	1	1	-	-

Atas hasil audit tersebut, dikarenakan terdapat beberapa penyimpangan maka selama tahun 2011 telah diberikan sanksi kepada karyawan yang melakukan penyimpangan, dengan perincian sebagai berikut:

Based on the audit results, due to some irregularities occurred during the year 2011, sanctions were given to employees who perform aberration, with the following details:

No.	Jenis Sanksi	Sanction	Jumlah
1	Surat Teguran	Reprimand Letter	-
2	Surat Peringatan I	Warning Letter I	3
3	Surat Peringatan II	Warning Letter II	-
4	Surat Peringatan III	Warning Letter III	-
5	Pemberhentian Dengan Tidak Hormat	Dishonorable Termination	1
JUMLAH TOTAL			4

Pada tahun 2011, SKAI telah menindaklanjuti kejadian *fraud* yang terjadi pada Kantor Cabang.

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan atas tindak kejadian *fraud* tersebut diatas, SKAI telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan koordinasi dengan Direksi Bidang dan Biro/Divisi/Group terkait di Kantor Pusat, dalam mengungkap secara komprehensif atas penyimpangan dalam operasional bank serta menyusun langkah preventif dan rekomendasi atas pengkianan ketentuan dan pedoman operasional bank yang telah ada agar penyimpangan yang sama tidak terjadi lagi.
- Melakukan sosialisasi seluruh staf SKAI di Biro Pengawasan Pemeriksaan dan Cabang-cabang atas penyimpangan yang terjadi serta senantiasa meng-*update* teknik dan prosedur pemeriksaan agar sesuai perkembangan operasional bank sebagai langkah mitigasi risiko sehingga kejadian yang sama dapat segera *dimonitor* dan diminimalisir.
- Mereview dan memastikan peningkatan sistem pengendalian (*risk control system*) pada proses dan aktivitas operasional di KCU dan KCP yang ada sesuai dengan prosedur dan *internal control* yang telah digariskan dalam prosedur Bank serta terselenggaranya pelatihan dan sosialisasi budaya *control* dan *internal control* disemua unit kerja.

Fungsi Audit Ekstern

Hubungan antara PaninBank, Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Bank Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Berdasar hasil RUPS tanggal 30 Juni 2011, telah memberi kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Akuntan Publik mengaudit buku Perseroan tahun 2011. Dengan memperhatikan pemberitahuan hasil RUPS tanggal 4 Juli 2011 serta surat rekomendasi Dewan Komisaris tanggal 11 Mei 2011, Direksi

In 2011, Internal Audit has followed up the incidence of fraud occurred at the Branch Offices.

In following up the aforementioned fraud, SKAI has taken the following steps:

- To coordinate with the related Directors and Bureau/Division/Group in the Head Office, in comprehensively uncovering the irregularities in the bank's operations and to develop preventive measures and recommendations on updating the existing rules and operational guidelines to avoid the reoccurrence of same violation.
- To conduct socialization to the entire Internal Audit staff in the Inspection and Supervision Bureau and in Branches upon the occurred violation and to constantly update the inspection techniques and procedures to conform to the development of the bank operational as risk mitigation measures, to monitor and minimize the same event to reoccur.
- Reviewing and ensuring the improvement of risk control system in all Branch and Sub Branch Offices operational process and activities in accordance with the set procedures and internal control stipulated in the Bank's procedures, and the implementation of training and socialization program on control and internal control culture in all units.

External Audit Function

The relationship between PaninBank, Public Accounting Firm, Certified Public Accountants, the Sharia Supervisory Board and Bank Indonesia has complied with applicable regulations, namely Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 regarding Transparency of Bank's Financial Condition.

Based on the decision of the GMS on June 30, 2011, the Board of Directors is authorized to appoint a Public Accountant to audit the Bank's books for the year 2011. By considering the notice of the GMS dated July 4, 2011 and the recommendation letter of the Board of Commissioners dated May 11, 2011, the Board of

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

menetapkan penunjukan Osman Bing Satrio and Partners, anggota Deloitte Touche Tohmatsu sebagai auditor independen PaninBank tahun 2011. Penunjukan ini telah diumumkan di media cetak yakni pada tanggal 4 Juli 2011.

Auditor Independen yang ditunjuk telah menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan dalam tugas auditnya. Selama tahun 2011 KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada PaninBank selain jasa audit, sehingga tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses audit.

Penunjukan Auditor Independen telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu tidak lebih dari 5 tahun berturut-turut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, penunjukkan KAP yang sama hanya bisa dilakukan selama lima tahun berturut-turut kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan dilaksanakan atas persetujuan Bank Indonesia.

Berikut adalah Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit Laporan Keuangan PaninBank selama 6 tahun terakhir:

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	Nama Akuntan (Perorangan) Name of Public Accountant
2011	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Basar Alhuenius SE
2010	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Basar Alhuenius SE
2009	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Basar Alhuenius SE
2008	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Muhammad Irfan
2007	Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte)	Muhammad Irfan
2006	Osman Ramli Satrio & Rekan	Merliyana Syamsul, SE

Dalam melaksanakan Fungsi Audit Ekstern, KAP mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Independensi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan tahun buku 2011 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Directors appointed Osman Bing Satrio and Partners, member of Deloitte Touche Tohmatsu as independent auditor for PaninBank in 2011. This appointment has been announced in the print media on July 4, 2011.

The independent auditor appointed has declared that no conflict of interest in the audit assignment. During the year 2011, the independent auditor provided no other service besides audit services to PaninBank, and therefore no conflict of interest is occurred in the implementation of the audit process.

The appointment of Independent Auditors is in accordance with the applicable regulations, namely not more than 5 consecutive years. This is in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 jo. No. 3/22/PBI/2001 regarding Transparency of Bank's Financial Condition, re-appointment of the same public accountant can be done only for 5 consecutive years except when fulfilling certain conditions and obtaining Bank Indonesia approval.

Following is the Public Accounting Firm (KAP) that has audited PaninBank's Financial Statements for the last 6 years:

In implementing the External Audit Function, KAP has been able to work independently, meet professional standards of public accounting and employment agreements as well as the scope of the audit set. The independence of public accountants in auditing the financial statements 2011 has been in compliance with the Auditing Standards established by Indonesian Association of Accountants.

Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik telah memenuhi aspek-aspek di bawah ini:

- Kapasitas Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk;
- Legalitas perjanjian kerja;
- Ruang lingkup audit;
- Standar profesional akuntan publik, dan
- Komunikasi Bank Indonesia dengan Kantor Akuntan Publik dimaksud.

Total biaya Audit Umum Laporan Audit Umum Laporan Keuangan PaninBank tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 2.850.000.000,- yang meliputi audit atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas serta Laporan Arus Kas untuk tahun buku yang berakhir per tanggal tersebut, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran penyajian posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

PROSES TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rencana Strategis Bank

Bank menyusun Rencana Bisnis Bank tahun 2011-2013 secara komprehensif, memperhatikan prinsip kehati-hatian, dan responsif terhadap kondisi internal maupun eksternal. Penyusunan juga didasarkan pada visi dan misi yang telah ditetapkan bank, yaitu:

- Menjadikan PaninBank sebagai Bank terkemuka dalam Perbankan Ritel dan Bisnis di Indonesia, dan
- Meningkatkan nilai perusahaan bagi kepentingan seluruh *stakeholders*, melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko secara efektif agar tercapai hasil kinerja Bank yang berkesinambungan.

Dengan Rencana Bisnis yang terukur diharapkan Bank mampu menerapkan manajemen risiko khususnya mitigasi terhadap risiko strategis yang efektif terutama pada tahap implementasi Rencana Bisnis tersebut.

The assignment of audit to Public Accountant and Public Accountant Firm has met the following requirements:

- The capacity of the designated Public Accounting Firm;
- Legality of employment agreements;
- The scope of the audit;
- Professional standards of public accountants, and
- Communication of Bank Indonesia with the Public Accountant Firm in question.

Total amount of Audit Fee for PaninBank's financial statement for the fiscal year ended 31 December 2011 was Rp 2,850,000,000,- which covered auditing the Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity and Cash Flow Statement for the year ended that date, to express an opinion about the fairness of presentation of financial position, business results, changes in equity and cash flows of the Bank, in all material respects, in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PROCESS

Strategic Plan

The Bank formulates the 2011-2013 Bank Business Plan in such a comprehensive manner, taking into consideration the prudent principles and in respond to the internal and external condition. The formulation also considers the vision and mission of the Bank, namely:

- Making PaninBank to be the prominent Bank in Indonesian Retail and business banking.
- Increasing the corporate values for the interest of all stakeholders, by implementing effective GCG and risk management in order to create a continuous growth.

With such a measurable Business Plan, the Bank is expected to implement risk, in particular effective mitigation on strategic risks, on the implementation stages of that Business Plan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sesuai ketentuan yang berlaku Rencana Bisnis Bank Tahunan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui presentasi oleh Direksi dan pelaksanaannya dilaporkan secara bulanan, triwulanan dan tahunan yang menjelaskan pencapaian atau deviasi serta langkah-langkah strategis yang dilakukan Bank. Sosialisasi Rencana Bisnis Bank ke seluruh jenjang organisasi dilakukan melalui Rapat Kerja Tahunan.

Rencana Jangka Pendek tahun 2011 sampai 2012

1. Meningkatkan rasio kecukupan modal (CAR) menjadi 26,12% pada akhir tahun 2011
2. Pertumbuhan aset sekitar 20%
3. Memperoleh pendanaan jangka panjang melalui Pinjaman Luar Negeri
4. Mendorong pertumbuhan Giro dan Tabungan sebesar 15%
5. Meningkatkan profitabilitas dan mencapai tingkat kembalian aset (*Return on Asset/ROA*) sebesar 2,00%
6. Melengkapi jaringan kantor Bank sehingga mencakup seluruh provinsi di Indonesia, diikuti dengan penambahan SDM beserta program-program pelatihan dan pengembangannya
7. Peningkatan peran manajemen risiko yang efektif termasuk peningkatan fungsi pengawasan internal guna terus mengurangi risiko dan kecurangan (*fraud*).

Rencana Jangka Menengah tahun 2011 s.d 2014

1. Peningkatan Aset dengan Mendorong *Commercial Banking*
2. Peningkatan Peran Anak Perusahaan
3. Optimalisasi Fungsi Teknologi Informasi
4. Peningkatan Kualitas *Good Corporate Governance* (GCG)

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

PaninBank selalu berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam hal penyediaan dana khususnya mengenai ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama tahun 2011 tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan terhadap BMPK

In accordance with the prevailing rules, the Bank's Annual Business Plan shall be submitted to Bank Indonesia through BOD presentation and its implementation shall be reported in monthly, quarterly, and annually basis explaining the achievement and deviation, and the strategic measures taken. Socialization of the Bank's Business Plan is conducted to all level of organization in the Annual Meeting.

Short Terms Plan 2011 to 2012

1. Increasing Capital Adequacy Ratio (CAR) to 26.12% by the end of 2011
2. Assets growth of around 20%
3. Obtaining long terms financing through Overseas Loan.
4. Promoting Current and Saving Account growth of 15%
5. Increasing profitability and Return on Asset (ROA) of 2.00%
6. Expanding the office network to cover the whole provinces in Indonesia, along with growing number of human resource and its training and development programs.
7. Increasing effective risk management role, including increasing internal control function to mitigate risks and frauds.

Mid Terms Plan 2011 to 2014

1. Increasing Asset by promoting Commercial Banking
2. Increasing Subsidiaries role
3. Optimizing Information Technology function
4. Increasing the Good Corporate Governance (GCG) quality.

Credit Granted to Related Parties and Large Exposures;

PaninBank always adheres to the prevailing regulations regarding credit granting, especially legal lending limits. In 2011, no excess or violation of the

atas penyediaan dana baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait PT Bank Panin, Tbk.

Legal Lending Limit (LLL) was found, regarding credit granted to related or non-related parties.

Per 30 Desember 2011 • (Jutaan Rupiah)

Penyediaan Dana Credit Granted	2010		2011	
	Debitur Debtor	Nominal Amount	Debitur Debtor	Nominal Amount
Kepada Pihak Terkait To Related Party	72	943.479,00	80	871.035,00
Kepada Debitur Inti: To Core Debtor				
- Individual	60	10.947.683,00	72	12.710.670,00
- Grup Group	45	12.992.331,00	45	14.856.031,00

Per 30 Desember 2011 • (Million Rupiah)

Permasalahan Hukum

Berkaitan dengan karakter industri perbankan, dari waktu ke waktu PaninBank harus menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan kredit maupun permasalahan hukum lainnya. Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi PaninBank berkaitan dengan kegiatan operasional dan telah diajukan ke Pengadilan selama periode tahun 2011 dan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Litigation Case

Related to the character of banking industry, from time to time PaninBank must face the risk of fault or any other litigation cases. The lawsuits faced by PaninBank related to its operational activities and have been submitted to the legal proceeding process in 2011 and 2010 are as follow:

Permasalahan Hukum Litigation Cases	2010		2011	
	Perdata Civil Lawsuits	Pidana Criminal Lawsuits	Perdata Civil lawsuits	Pidana criminal Lawsuits
Telah selesai	14	2	16	0
Dalam proses penyelesaian	117	2	201	2
TOTAL	131	4	217	2

Perkara Penting yang dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat

Selama 2011 tidak ada gugatan dan tuntutan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris PaninBank.

Important cases faced by members of the Directors and Board of Commissioners

During 2010 there was no claim/suit addressed to any members of the Board of the Directors nor members of the Board of Commissioners of PaninBank.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2011 tidak terdapat laporan mengenai terjadinya transaksi oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif yang mengandung benturan kepentingan.

Transactions with Conflict of Interest

During 2011 there was no report on conflict of interest transaction conducted by the Board of Commissioners, the Board of Directors, nor Executive Officers.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Shares Option

Pada tahun 2011 PaninBank tidak memberikan opsi saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan.

Buy-Back Saham dan Buy Back Obligasi Bank

Selama periode tahun 2011 tidak terdapat transaksi *Buy Back Saham*.

Rating dari Lembaga Pemeringkat

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) memberikan peringkat dengan rating idAA kepada PT Bank Panin untuk periode tanggal 5 Agustus 2011 sampai 1 Agustus 2012, dengan *stable outlook* sebagaimana surat PT Pefindo nomor 1028/PEF-Dir/VIII/2011 tanggal 8 Agustus 2011.

Begitu juga dengan Fitch yang memberikan peringkat dengan rating AA (idn) kepada PT Bank Panin untuk periode tanggal 20 Juni 2011, dengan *stable outlook* sebagaimana *Press Release* dari *website* Fitch Ratings (www.fitchratings.com)

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Pada tahun 2011, PT Bank Panin Tbk. mengadakan kegiatan sosial yang menjadi fokus CSR yaitu Forestasi Indonesia - dengan menanam bibit unggul pohon trembesi yang dibagikan ke masyarakat luas dan cabang PT Bank Panin Tbk. Total dana yang dikeluarkan adalah Rp 881.475.700,-. Pembahasan program kegiatan sosial kemasyarakatan dapat dilihat pada bab *Corporate Social Responsibility* di buku Laporan Tahunan ini.

Kode Etik

Sebagai salah satu Bank Swasta terkemuka di Indonesia dan untuk menjunjung tinggi salah satu nilai perusahaan yaitu Integritas, PaninBank memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tata cara perilaku yaitu Kode Etik.

Shares Option

In 2011 PaninBank gave no shares option for Commissioners, Directors, and Employee alike.

Buy-Back Shares and Bond

During 2011 there was no Shares Buy Back transaction.

Rating from Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) gave a rating of idAA to PT Bank Panin for the period of August 5, 2011 until August 1, 2012, with *stable outlook* as stipulated in PT Pefindo Letter No. 1028/PEF-Dir/VIII/2011 dated 8 August 2011.

While Fitch gave a rating of AA (idn) to PT Bank Panin for the period of 20 June 2011, with *stable outlook* as written in the Press Release in the Fitch Ratings website (www.fitchratings.com)

Donations for Social and Political Activities

In 2011, PT Bank Panin Tbk held a social activity program that becomes the focus of its CSR, namely Forestation of Indonesia - by planting Trembesi trees involving the community and branch offices of PT Bank Panin Tbk, with a total fund of Rp 881,475,700. The social activities program is reported in the special section on Corporate Social Responsibility in this Annual Report.

Code of Ethics

As one of the prominent private banks in Indonesia and to uphold one of the corporate values, namely Integrity, PaninBank implements Code of Ethics as the standard guidelines of behavior.

Tujuan Kebijakan Kode Etik

Tujuan dari Kebijakan Kode Etik ini adalah untuk menjunjung tinggi standar etika dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan Bank.

Isi Kode Etik

1. Kejujuran, transparansi dan keterbukaan dalam menjalankan semua tugas;
2. Menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan karyawan atau Bank pada benturan kepentingan;
3. Tidak terlibat dalam praktik-praktik usaha yang terlarang, trading untuk kepentingan pribadi, penggunaan informasi 'insider' untuk kepentingan trading, atau berbagai aktivitas yang melanggar peraturan;
4. Integritas dalam penggunaan seluruh sumber daya Bank; dan
5. Tanggung jawab dan akuntabilitas dalam seluruh keputusan yang dibuat.

Di samping Kode Etik yang disebutkan di atas, seluruh karyawan Bank berperilaku sesuai dengan ketentuan yang tertera di dalam Kode Etik Bankir Indonesia sebagai berikut:

1. Seorang bankir patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
2. Seorang bankir melakukan pencatatan yang benar mengenai segala transaksi yang bertalian dengan kegiatan bank.
3. Seorang bankir menghindarkan diri dari persaingan yang tidak sehat.
4. Seorang bankir tidak menyalahgunakan wewenangnya untuk kepentingan pribadi.
5. Seorang bankir menghindarkan diri dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan dalam hal terdapat pertentangan kepentingan.
6. Seorang bankir menjaga kerahasiaan nasabah dan banknya.
7. Seorang bankir memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan banknya terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan.

The Objectives of the Code of Ethics Policy

The objective of the implementation of Code of Ethics policy is to uphold a high standard of ethics in discharging duties and responsibilities of every employee of the Bank.

Contents of the Code of Ethics

1. Honesty, transparency and openness in discharging all duties;
2. Avoiding situations that might put employee or Bank in a conflict of interest situation;
3. Avoiding any involvement in unlawful business practices, trading for personal interest, using insider information for trading purposes, or many other unlawful conducts;
4. Integrity in the utilization of all Bank's resources: and
5. Responsibility and accountability in all decisions made.

In addition to the aforementioned Code of Ethics, all employee shall behave in conform to the provision stipulated in the Indonesian Banker Code of Ethic:

1. A banker shall obey and abide by the prevailing rules and regulation.
2. A banker should correctly record all related transactions and activities of the bank.
3. A banker should avoid unhealthy competition.
4. A banker should not abuse the given authority for personal purposes.
5. A banker should avoid conflict of personal interests in decision making.
6. A banker should safe guard the confidentiality of the customers and the bank.
7. A banker should take into considerations the disadvantages to the economy, social, and environment when establishing the policy of the bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

8. Seorang bankir tidak menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi maupun keluarganya.
9. Seorang bankir tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

Upaya Penegakan Kode Etik

1. Dengan mensosialisasikan kepada seluruh tingkat dan jenjang organisasi
2. Pemberian sanksi apabila terdapat pelanggaran/ penyimpangan

Perlindungan Nasabah

Sebagai bentuk perlindungan terhadap nasabah, Perusahaan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK. Pemberian informasi kepada nasabah disampaikan dengan sebaik-baiknya melalui brosur fitur produk, stiker keikutsertaan Perusahaan dalam program penjaminan LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), papan tariff, dan kurs mata uang di kantor Perusahaan. Tenaga penjual Perusahaan dibekali dengan pengetahuan perbankan dan produk Perusahaan yang memadai serta memiliki mutu standar pelayanan yang baik. Untuk pemasaran produk reksa dana dan asuransi dimana Perusahaan menjadi agen penjual, tenaga penjual memiliki sertifikasi yang disyaratkan untuk agen penjual dari Bapepam LK dan AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia). Perusahaan menjaga rahasia data nasabah dari pihak lain.

Dalam kegiatan penawaran produk kepada nasabah, bank senantiasa menginformasikan secara transparan mengenai produk Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

Pengaduan Nasabah

Nasabah yang menyampaikan pengaduan tertulis baik melalui media (cetak, elektronik, media sosial), maupun jalur komunikasi lain seluruhnya telah ditanggapi tertulis oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai pengaduan nasabah, Perusahaan memiliki unit khusus yang menangani pengaduan nasabah. Dalam beberapa kasus, Perusahaan juga

8. A banker should not accept gift nor compensation to enrich one self or the family.
9. A banker should not engage in misconduct which may effect disadvantageously to the image of the profession

Code of Ethics Enforcement Efforts

1. By disseminating to all levels of the organization.
2. Imposition of sanctions in the events of violations/ deviations occurred.

Customer Protection

As a form of protection to customers, the Company complies with the provisions stipulated by Bank Indonesia and Bapepam-LK. Disclosure of information for customers was conducted through product brochures, stickers of the Company's participation in the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) guarantee program, tariff board, and foreign exchange rates at the Company's office. Salespeople are provided with adequate banking knowledge and product and have excellent standards of service. To market mutual funds and insurance products, of which the Company became selling agent, the salespeople is certified with the required certification from Bapepam-LK and AAJI (Life Insurance Association of Indonesia). The Company safeguards the confidentiality of the customers from other party.

In offering its products to customers, the Bank always informed transparently about its products in accordance with the provisions from the Bank Indonesia on the transparency of the Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

Customer Complaint

All customers who submit a written complaint, either through the media (print, electronic, social media), or other communication lines, have been addressed in writing by the Company. In accordance with Bank Indonesia Regulation concerning customer complaints, the Company has a special unit to handle customer complaint. In some cases, the Company uses the

menggunakan Mediasi Perbankan yang difasilitasi oleh Bank Indonesia untuk menyelesaikan persoalan finansial. Setiap kuartal Perusahaan melaporkan perkembangan pengaduan nasabah yang terkait persoalan finansial ke Bank Indonesia.

Banking Mediation facilitated by Bank Indonesia to resolve financial problems. Each quarter the Company reported the latest development of customer complaints related to financial issues to Bank Indonesia.

Sepanjang 2010 dan 2011 Data Pengaduan Nasabah adalah sebagai berikut:

Throughout 2010 and 2011 Customer Complaint Data are as follows:

Pengaduan Nasabah Customer Complaint	Jumlah Pengaduan Nasabah Number of Customer Complaint		Diselesaikan pada Tahun yang Sama**) Settled in the Same Year	
	2010	2011	2010	2011
Pengaduan Nasabah*) Customer Complaint	540	612	540	612

*) Seluruh pengaduan tersebut dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 20 hari sesuai ketentuan yang berlaku.
All complaints have been settled in less than 20 days according to applicable regulations.

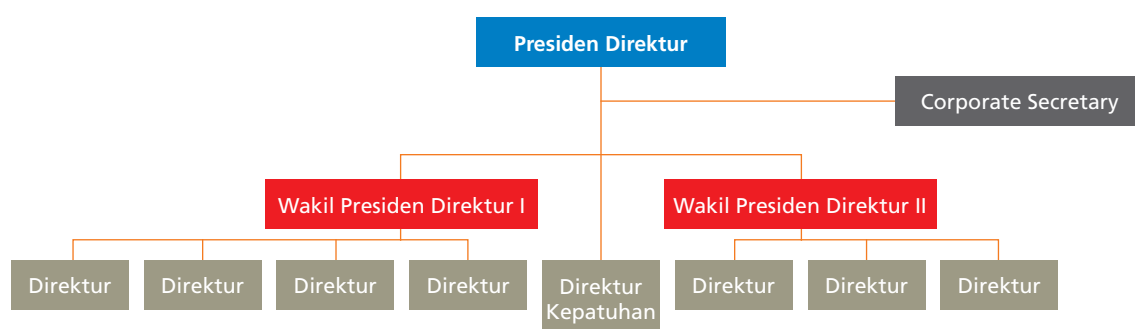
**) Untuk jenis Pengaduan Nasabah, tidak dikelompokkan terkait Keuangan dan Non Keuangan
For type of complaints not classified as Financial Related and Non-Financial Related

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Jasman Ginting. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat di bagian Data Perusahaan pada Buku Laporan Tahunan ini. Struktur Organisasi *Corporate Secretary* adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary

The position of Corporate Secretary was held by Jasman Ginting. Profile of the Corporate Secretary can be found in the Corporate Data in this Annual Report. The Structure Organization of Corporate Secretary is as follow:



Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyampaian informasi mengenai kinerja Perusahaan kepada segenap *stakeholders* dan tugas-tugas lain yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Mengorganisasi rapat Direksi dan Dewan Komisaris, mencatat notulen rapat, melakukan tindak lanjut atas isu yang diangkat dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk ditindaklanjuti.

Corporate Secretary is responsible for the submission of information regarding the Company's performance to all stakeholders and other tasks that include the following:

- To organize the BOD and BOC meeting, to make minutes of meeting, to follow up the issues of discussion and distribute to relevant parties to be followed up.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- Mengumumkan serta menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham dan mempublikasikan hasil keputusan rapat.
- Menjaga hubungan baik dengan otoritas Pasar Modal dan mempersiapkan laporan-laporan keterbukaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku
- Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan-tindakan korporasi
- Menunjang dan melaksanakan *corporate events*, *public expose*, *analysts meeting*, dan pelayanan informasi kepada media massa, investor dan masyarakat luas.
- Mengkoordinir penyelesaian dan mengadministrasikan pengaduan nasabah serta pelaporan kepada manajemen dan otoritas.
- Mengelola dan menerapkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Aspek Informasi

Perusahaan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial & perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.panin.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Panin 500 678 atau melalui Handphone ke 60 678 atau email ke panin@panin.co.id. Bagi investor dapat langsung menghubungi *Investor Relations* Perusahaan dengan mengirim email ke alamat tersebut di atas atau telepon ke 021-2700545.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.net.id).

Hubungan Investor & Media

PaninBank senantiasa membangun citra yang baik melalui pengembangan hubungan dengan investor/ analis baik secara interaktif maupun penyampaian

- To announce and to organize GMS and to publish the resolutions.
- To maintain good relationship with the authority of Capital Market and prepare information disclosure and in accordance with the prevailing rules and regulations.
- To coordinate and administer share registrar and corporate actions.
- To support and to organize corporate events, public expose, analysts meeting, and provide information for mass media, investor and community at large.
- To coordinate the settlement and to administer customer complaint and report to the Management and authority.
- To manage and to implement Corporate Social Responsibility Program.

Aspects of Information

The Company always provides stakeholders with convenience to access financial and corporate information, publications (*press release*), product and corporate action through www.panin.co.id website.

For further information, customers can contact Call Panin 500 678 or by cellular to 60 678 or email to panin@panin.co.id. Investors can directly contact our *Investor Relations* by sending an email to the address above or phone 021-2700545.

The Company has always submitted letter of report on any material information and facts to Bapepam- LK and through *Electronic Reporting* to the Indonesia Stock Exchange (www.idx.net.id).

Investor & Media Relations

PaninBank maintains a good image by developing interactive relationship with investors/analysts or by submitting information on a regular basis, primarily

informasi secara berkala, terutama terkait kinerja dan prospek Perusahaan.

Penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan pemberian pelayanan kepada *analyst* dan pemegang saham yang melakukan kunjungan (*visit*) ke kantor bank, *analyst meeting*, *road show*, partisipasi dalam *investor conference*, *conference call*, dan media komunikasi lainnya.

related to the performance and prospects of the Company.

Submission of information through the provision of services is given to analysts and shareholders who pay a visit to the bank, during analyst meetings, road shows, participation in the investor conference, conference calls and other communications media.

Kegiatan Activities	Jumlah selama Total Number	
	2010	2011
Konferensi Pers Press conference	4	6
Pertemuan Analis analyst meeting	12	10
Laporan Keuangan Kuartalan Quarter Financial Statement	4	5
Laporan Tahunan Public Response	1	1
Paparan Publik Public Response	2	1
Forum Investor/Konferensi/ <i>Non Deal Roadshow</i> Investor Forum /Conference/ <i>Non Deal Road show</i>	6	8
Siaran Pers Press Release	8	20
Papan Reklame Billboard	12 <i>billboard</i> tersebar di 2 kota di Indonesia dengan 4 <i>billboard</i> terletak di halaman cabang PaninBank, dan 8 <i>billboard</i> terletak di area publik.	60 <i>billboard</i> tersebar di 3 kota di Indonesia dengan 5 <i>billboard</i> terletak di halaman cabang PaninBank, dan 55 <i>billboard</i> terletak di area publik.
	12 billboards spread in 2 cities in Indonesia, 4 of them in PaninBank Branches, and the remaining 8 billboards in public area.	60 billboard spread in 3 cities in Indonesia, 5 of them in PaninBank Branches, and the remaining 55 billboards in public area.
Pertemuan dengan media Media Gathering	4	4
Perjalanan dengan Media ke kantor cabang PaninBank Indonesia Roadshow with media to PaninBank branches	3	7
Pertemuan-pertemuan khusus dengan para investor, analis, kantor sekuritas, bank-bank koresponden Special meetings with investors, annalist, securities companies, correspondent bank	>100	>100
RUPS Tahunan AGMS	1	1
RUPS Luar Biasa Extra Ordinary GMS	1	-
Penerbitan prospektus terkait aksi korporasi Publishing of prospectus related to corporate action	1	-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, PaninBank senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan akses informasi kepada para analis dan investor.

Promosi di Media Massa

Perusahaan melakukan kegiatan periklanan melalui televisi, media cetak, radio dan media *online*, baik untuk komunikasi korporasi maupun produk.

Di tahun 2011, Perusahaan mengkomunikasikan Brand Positioning-nya, PaninBank, Selalu Untuk Anda, melalui media cetak, media *online* dan kegiatan *branding*. Perusahaan juga beriklan melalui media cetak dan radio untuk Tabungan Panin dan SMART Panin. Sedangkan untuk produk-produk lain menggunakan media cetak sebagai media utama dalam beriklan.

Selain produk, Perusahaan juga mengkomunikasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), khususnya di bidang konservasi lingkungan hidup dengan program "*Reforest Indonesia*" dan kegiatan Donor Darah melalui media cetak dan Media *online*.

Website

PaninBank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan keterbukaan informasi kepada khalayak eksternal, sebagaimana disebutkan PBI No.7/50/PBI/2005 jo. PBI No. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dan SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 jo. SE BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 jo. SE BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Kepatuhan terhadap hal ini, khususnya dalam penyampaian sejumlah laporan dan informasi penting lainnya yang harus dimuat dalam *website*, PaninBank mengelola website www.panin.co.id.

In line with the implementation of good corporate governance, PaninBank always make the effort to improve the quality and access of information for analysts and investors.

Promotion at the Mass Media

The Company doing advertising through television, print media, radio and online media, for both corporate and product communications.

In 2011, the Company communicates its Brand Positioning, PaninBank, Always For You, through print media, online media and branding activities. The Company also advertises Tabungan Panin and SMART Panin through print and radio. Whereas for other products using print media as the main advertising media.

In addition to products, the Company also communicates the activities of Corporate Social Responsibility (CSR), particularly in the field of environmental conservation with the program "*Reforest Indonesia*" and the Blood Donor activities through print and online media.

Website

PaninBank has always ensured the Bank compliance with the disclosure of information to public pursuant to PBI No.7/50/PBI/2005 jo. PBI. 3/22/PBI/2001 on the Bank Transparency of Financial Condition and SE BI No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 jo. No BI SE. 7/10/DPNP dated March 31, 2005 jo. SE BI No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 on Quarterly and Monthly Financial Statement Publication for Commercial Bank and Certain Reports Submitted to Bank Indonesia.

As compliance with this, especially in the delivery of a number of reports and other important information that should be contained in the website, PaninBank manages www.panin.co.id website.

Adapun laporan yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Triwulan
- Laporan Tahunan
- Laporan GCG (versi Bahasa dan English)
- USA Patriot Act of 2001 Certification

The report submitted is as follows:

- Quarterly Financial Statements
- Annual Report
- GCG Report (Bahasa and English versions)
- USA Patriot Act of 2001 Certification

Sepanjang tahun 2011, halaman Website PaninBank rata-rata dilihat sebanyak 11.000 kali dalam sebulan oleh pengunjung.

Throughout 2011, PaninBank Website has been viewed at an average of 11,000 times a month.

Siaran Pers

Berikut adalah daftar siaran pers yang disampaikan PaninBank kepada media massa sepanjang tahun 2011.

Press Release

Following is the list of press releases delivered to mass media during the year 2011.

Tanggal Date	Materi Material
26/01/2011	PaninBank Peroleh Pinjaman USD 25 Juta dari Proparco-Prancis PaninBank has secured loan from Proparco (France), amounted USD 25 million
3/03/2011	Kerja sama PaninBank dengan Universitas Indonesia "Reforest Indonesia" PaninBank cooperation with the University of Indonesia "Reforest Indonesia"
07/03/2011	Launching Panin Super Bonanza 2011
26/03/2011	Kerja sama PaninBank dengan Lions Club Indonesia "Reforest Indonesia" PaninBank cooperation with the Lions Club Indonesia "Reforest Indonesia"
30/03/2011	Kinerja Kwartal IV 2010 Quarter IV - 2010 Performance
08/04/2011	Undian Panin Super Bonanza Pekanbaru Drawing Panin Super Bonanza Pekanbaru
28/04/2011	Kinerja Kwartal I 2011 Quarter I - 2011 Performance
29/04/2011	Funding Customer Gathering Palembang
06/05/2011	Undian Panin Super Bonanza Semarang Drawing Panin Super Bonanza Semarang
09/05/2011	Closing Ceremony of PSAK 50/55 Project
20/05/2011	Funding Customer Gathering Pontianak
10/06/2011	Undian Panin Super Bonanza Makasar Drawing Panin Super Bonanza Makassar
24/06/2011	Funding Customer Gathering Batam
30/06/2011	RUPS Tahunan PaninBank 2011 2011 AGMS PaninBank
29/07/2011	Kinerja Kwartal II 2011 Quarter II - 2011 Performance
09/09/2011	Undian Panin Super Bonanza Medan Drawing Panin Super Bonanza Medan
07/10/2011	Undian Panin Super Bonanza Bandung Drawing Panin Super Bonanza Bandung
07/10/2011	Sosialisasi ORI VII Jambi Dissemination ORI VII Jambi
10/10/2011	Sosialisasi ORI VII Surabaya Dissemination ORI VII Surabaya
12/10/2011	Sosialisasi ORI VII Banjarmasin Dissemination ORI VII Banjarmasin
28/10/2011	Kinerja Kwartal III 2011 Quarter III - 2011 Performance
12/11/2011	Grand Prize Super Bonanza 2011 Grand Prize Drawing Super Bonanza 2011

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Korespondensi Bursa Efek

Selama 2011 Perusahaan mengirimkan 39 surat ke Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 20 surat rutin dan 19 surat non rutin.

Correspondence with the Stock Exchange

During 2011 the Company sent 39 letters to the Indonesia Stock Exchange consists of 20 regulatory letters and 19 letters of non-routine letter.

Daftar Korespondensi Rutin ke Bursa Efek Indonesia 2011

List of Routine Correspondence to the Indonesia Stock Exchange in 2011

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject
1	3 Januari 2011	001/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
2	1 Pebruari 2011	002/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
3	1 Maret 2011	004/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
4	31 Maret 2011	045/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan Audited per 31 Desember 2010 dan 2009 Annual Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (audited) per 31 December 2010 and 2009
5	1 April 2011	006/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
6	29 April 2011	061/DIR/EXT/11	Penyampaian Laporan Tahunan 2010 Submission of 2010 Annual Report
7	29 April 2011	067/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Triwulan I PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan (Tidak Diaudit) First Quarter Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited)
8	4 Mei 2011	009/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
9	1 Juni 2011	011/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
10	1 Juli 2011	018/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
11	29 Juli 2011	237/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Semester I PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan (tidak Diaudit) First Semester Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited)
12	1 Agustus 2011	021/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
13	7 September 2011	023/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
14	3 Oktober 2011	024/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
15	28 Oktober 2011	287/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Triwulan III PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan (Tidak Diaudit) Third Quarter Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited)
16	1 Nopember 2011	026/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar

Daftar Korespondensi Rutin ke Bursa Efek Indonesia 2011

List of Routine Correspondence to the Indonesia Stock Exchange in 2011

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject
17	1 Desember 2011	031/CSE/EXT/11	Laporan Bulanan Registrasi Efek Monthly Reporting of Share Registrar
18	1 Desember 2011	300/DIR/EXT/11	Pemberitahuan Rencana Public Expose 2011 Plans for 2011 Public Expose
19	19 Desember 2011	032/CSE/EXT/11	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> Submission of Public Expose Materials
20	27 Desember 2011	034/CSE/EXT/11	Laporan <i>Public Expose</i> Report on Public Expose

Daftar Korespondensi Non Rutin ke Bursa Efek Indonesia 2011

List of Non Routine Correspondences to Indonesia Stock Exchange in 2011

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject
1	18 Februari 2011	018/DIR/EXT/11	Permintaan Penjelasan atas Volatilitas Transaksi Efek Request for Explanation Regarding Volatility of Securities Transactions
2	23 Maret 2011	032/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
3	31 Maret 2011	041/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan Audited per 31 Desember 2010 dan 2009 Annual Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (audited) per 31 December 2010 and 2009
4	29 April 2011	063/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Triwulan I PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan (Tidak Diaudit) First Quarter Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited)
5	30 Mei 2011	093/DIR/EXT/11	Pemberitahuan RUPS Tahunan 2011 Notification of 2011 Annual GMS
6	31 Mei 2011	098/DIR/EXT/11	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan 2011 Notification of Evidence of Advertising on 2011 Annual GMS
7	14 Juni 2011	102/DIR/EXT/11	Panggilan RUPS Tahunan 2011 Invitation to 2011 Annual General Meeting of Shareholders.
8	14 Juni 2011	104/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
9	15 Juni 2011	108/DIR/EXT/11	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan 2011 Notification of Evidence of Advertising on Invitation to 2011 AGMS
10	20 Juni 2011	111/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
11	4 Juli 2011	120/DIR/EXT/11	Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan 2011 dan Bukti Notification of 2011 AGMS Results and Proof
12	7 Juli 2012	225/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
13	29 Juli 2011	233/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Semester I PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan (Tidak Diaudit) First Semester Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited)

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Daftar Korespondensi Rutin ke Bursa Efek Indonesia 2011

List of Routine Correspondence to the Indonesia Stock Exchange in 2011

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject
14	18 Agustus 2011	250/DIR/EXT/11	Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Masa Conformation from Stock Exchange concerning the News in Mass Media
15	19 September	259/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
16	6 Oktober 2011	269/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
17	26 Oktober 2011	282/DIR/EXT/11	Konfirmasi Tentang Pemberitaan Media Massa Conformation concerning the News in Mass Media
18	28 Oktober 2011	283/DIR/EXT/11	Laporan Keuangan Triwulan III PT Bank Panin Tbk dan Anak Perusahaan (Tidak Diaudit) Third Quarter Financial Statement of PT Bank Panin Tbk and Subsidiaries (Unaudited)
19	29 Desember 2011	313/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007

Daftar Korespondensi Ke Bapepam – LK tahun 2011

List of Correspondences to Bapepam – LK in 2011

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject
1	8 Pebruari 2011	014/DIR/EXT/11	Klarifikasi mengenai Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi PaninBank IV Tahun 2010 dan Obligasi Subordinasi PaninBank III Tahun 2010, per 31 Desember 2010 Clarification on Report of Realization of the Use of Proceeds from the Public Offering of PaninBank Bonds IV year 2010 and PaninBank Subordinated Bonds III year 2010, as of December 31, 2010
2	23 Maret 2011	032/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of PaninBank Bonds II Year 2007
3	29 April 2011	060/DIR/EXT/11	Penyampaian laporan tahunan 2010 Submission of 2010 Annual Report
4	20 Mei 2011	080/DIR/EXT/11	Pemberitahuan RUPS Tahunan 2011 Notification of 2010 AGMS
5	31 Mei 2011	097/DIR/EXT/11	Penyampaian bukti iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan 2011 Notification of Evidence of Advertising on Invitation to 2011 AGMS
6	14 Juni 2011	104/DIR/EXT/11	Panggilan RUPS Tahunan 2011 Invitation to 2011 AGMS
7	15 Juni 2011	107/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of Bonds PaninBank II Year 2007
8	20 Juni 2011	111/DIR/EXT/11	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan 2011 Notification of Evidence of Advertising on Invitation to 2011 AGMS
9	27 Juni 2011	116/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of Bonds PaninBank II Year 2007
10	4 Juli 2011	119/DIR/EXT/11	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Report on Information Disclosure of Certain Shareholders
11	7 Juli 2011	225/DIR/EXT/11	Pemberitahuan Hasil RUPS Tahunan 2011 dan Bukti Notification of 2011 AGMS Result and Proof
12	19 September	259/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of Bonds PaninBank II Year 2007

Daftar Korespondensi Rutin ke Bursa Efek Indonesia 2011
List of Routine Correspondence to the Indonesia Stock Exchange in 2011

No.	Tanggal Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject
13	4 Oktober 2011	268/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of Bonds PaninBank II Year 2007
14	6 Oktober 2011	269/DIR/EXT/11	Penelaahan atas Laporan Tahunan 2010 Review on 2010 Annual Report
15	29 Desember 2011	313/DIR/EXT/11	Laporan Pembelian Kembali Obligasi PaninBank II tahun 2007 Report on Repurchase of Bonds PaninBank II Year 2007

Komunikasi Intern

PaninBank senantiasa berupaya menjaga komunikasi yang efektif dengan seluruh karyawan, baik itu terkait dengan pengembangan bisnis PaninBank, kemajuan yang telah dicapai, sampai pada peraturan dan kebijakan PaninBank yang khususnya berpengaruh kepada karyawan.

Penyelenggaraan komunikasi internal dilakukan dengan prinsip

1. Terbuka dan transparan,
2. Komunikasi yang berlangsung dua arah,
3. Penuh tanggung jawab,
4. Tepat waktu,
5. Akurat dan sederhana.

PaninBank menggunakan berbagai sarana atau jalur untuk memelihara komunikasi yang efektif dengan para karyawannya, antara lain melalui:

- Majalah/*newsletter*
- Kunjungan Direksi ke karyawan
- *Event* Ulang Tahun
- *Event* Olah raga antar karyawan
- *Employee Gathering*
- dan lain-lain

Internal Communication

PaninBank constantly strives to maintain effective communication with all employees, whether related to business development, progress that has been made, or the rules and regulations specifically that affect PaninBank to employees.

The internal communication is conducted based on the following principles:

1. Open and transparent,
2. Two-way communication,
3. Full responsibility,
4. Timely,
5. Accurate and simple.

PaninBank using different means to maintain effective communication with its employees, including through:

- Magazine / *newsletter*
- Board of Directors visit to the employees
- Birthday Event
- Sports Event among employees
- Employee Gathering
- And others

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Selama periode 2011, program komunikasi internal yang telah dilakukan oleh perusahaan adalah

During the period of 2011, the internal communication program conducted by the Company is

No	Kegiatan Activities	Waktu/periode Time/Period	Jumlah Total
1	Penerbitan Buletin Internal Internal Bulletin Publishment	Quarterly	4 edisi
2	Pertandingan olah raga antar karyawan Inter-Employee Sport Event	HUT PaninBank	1
3	Employee Gathering	HUT PaninBank	1
4	Kunjungan Direksi ke Cabang Directors Visit to Branch Offices	Event Cabang	26
5	Surat Edaran <i>Update</i> Informasi ke cabang Circular of Information Update to Branch Offices		2
6	Penyebaran Press Release ke cabang Dissemination of Press Release to Branch Offices	Event Kantor Pusat	14

Self-Assessment Penerapan GCG

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 jo. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 perihal: Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG. Berkaitan dengan hal tersebut, PaninBank telah melakukan *self assessment* GCG, dengan hasil sebagai berikut.

Self-Assessment on the Implementation of GCG

Based on Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 jo. Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning: the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, Bank shall conducted self assessment on the implementation of GCG. Accordingly, PaninBank has conducted a self assessment on its GCG implementation, with the result as follow.

No	Aspek Yang Dinilai Aspects Measured	Bobot (A)	Peringkat Ranking (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan Note *)
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Implementation of Commissioners Tasks and Responsibilities	10,00%	2	0,200	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan The Number, Composition, Integrity and Competence of the Board of Commissioners is in Accordance with the Provisions
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Implementation of Directors Tasks and Responsibilities	20,00%	2	0,400	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ketentuan The Number, Composition, Integrity and Competence of Board of Directors is in Accordance with the Provisions

No	Aspek Yang Dinilai Aspects Measured	Bobot (A)	Peringkat Ranking (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan Note *)
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite The inclusiveness and effective implementation of duties borne by the Committees	10,00%	2	0,200	Komposisi dan Kompetensi anggota Komite sesuai dengan ketentuan. The Composition and Competence of the Member of Committee is in accordance with the provisions.
4	Penanganan Benturan Kepentingan Handling of conflict of interest	10,00%	1	0,100	Bank telah memiliki kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank. The Bank has possessed the Policy on Handling of Conflict of Interest in Accordance with the Articles of Association.
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Bank Compliance	5,00%	1	0,050	Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif dan sesuai ketentuan. Implementation of the Roles and the Independency of the Compliance Director has been carried out Effectively and in Accordance with the Rules.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern Implementation of Internal Audit	5,00%	2	0,100	Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan. Internal Audit Function has been Conducted.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern Implementation of External Audit	5,00 %	1	0,050	Pelaksanaan audit oleh KAP yang terdaftar. Registered KAP has Conducted Audit
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Implementation of Risk Management and Internal Control	7,50%	2	0,150	Efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko Bank. Effective identification and control of Bank risk.
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>). Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure	7,50%	2	0,150	Telah memiliki kebijakan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait atau debitur inti. Tidak ada pelanggaran BMPK. Has owned policies on funding for Related Parties and Core Debtor. No violation to Legal Lending Limit was found.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Aspek Yang Dinilai Aspects Measured	Bobot (A)	Peringkat Ranking (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan Note *)
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan PRINSIP GCG dan Laporan Internal Transparency of Financial and Non Financial condition, GCG Implementation and Internal Reporting	15,00%	1	0,150	Transparan dalam menyampaikan info keuangan atau non keuangan kepada publik. Has been Conducted a Transparent Disclosure of Financial and Non Financial Information for Public
11	Rencana Strategis Bank Corporate strategic plan	5,00%	1	0,050	<i>Business plan</i> dan <i>Corporate plan</i> sejalan dengan visi serta misi yang ditetapkan. Business plan and Corporate plan were in line with the vision and mission
Nilai Komposit		100,00%		1,600	Baik

Nilai Komposit = NK
 < 1,5 = Sangat baik
 1,5 ≤ NK ≤ 2,5 = Baik
 2,5 ≤ NK ≤ 3,5 = Cukup Baik
 3,5 ≤ NK ≤ 4,5 = Kurang Baik
 4,5 ≤ NK ≤ 5 = Tidak Baik

Composite Score = NK
 < 1,5 = Very Good
 1,5 ≤ NK ≤ 2,5 = Good
 2,5 ≤ NK ≤ 3,5 = Fair
 3,5 ≤ NK ≤ 4,5 = Unfavourable
 4,5 ≤ NK ≤ 5 = Poor

Berdasarkan hasil *self-assessment* yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai komposit atas pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) PaninBank untuk periode pelaporan Desember 2011 adalah 1.600 atau berpredikat Baik (peringkat 2)".

Based on the self-assessment, it can be concluded that the composite value for the implementation of Good Corporate Governance (GCG) for the reporting period of December 2011 is 1,600 or Good (rank 2) ".

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Manajemen risiko Perusahaan diterapkan dengan memastikan prinsip kehati-hatian yang diterapkan secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Proses konsolidasi dilakukan dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik usaha Perusahaan Anak dengan Bank sehingga parameter-parameter pengukuran risiko tertentu dan atau kebijakan dan prosedur disesuaikan dengan tetap mengacu pada prinsip tata kelola manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan. Pengelolaan risiko Perusahaan Anak menjadi fokus perhatian khusus dari manajemen Perusahaan karena berperan penting dalam menunjang rencana strategis Perusahaan.

Penerapan Manajemen Risiko

- A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara pro-aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank.

Dewan komisaris terlibat aktif dalam kebijakan sebagai berikut:

- Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko melalui pengesahan buku-buku pedoman dan revisi/pengkiniannya.
- Mengevaluasi tugas dan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko melalui evaluasi terhadap laporan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- Mengevaluasi dan memberikan keputusan terhadap proposal Direksi yang terkait dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan terhadap Profil Risiko Individu (Bank) dan Profil Risiko Konsolidasi (Perusahaan Anak).

The Bank's risk management is implemented by ensuring that the prudent principles are applied in a consolidated manner with subsidiaries. The consolidation process takes into consideration the differences in the characteristics of the businesses of subsidiaries and those of the Bank, requiring adjustments of certain risk measuring parameters and or policies and procedures, while still adhering to the overall principles of the Bank's risk management. The Bank's management pays special attention to risk management at subsidiaries as a key element in ensuring success of the Bank's strategic plans.

Implementation of Risk Management

- A. Active Supervision by the Board of Commissioners and Directors
The Board of Commissioners engages in pro-active supervision of the implementation of the Bank's risk management policies and strategies.

The Board of Commissioners is actively involved in policies through:

- Approval and evaluation of risk management policies by ratification of guidelines/manuals and their revision/updates.
- Evaluation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in the implementation of risk management through evaluation of the reports by Risk Management Task Force and Risk Management Committee.
- Evaluation and decision on the proposals submitted by Directors related to transactions needing the approval of the Board of Commissioners.
- Monitoring the Individual Risk Profile (bank) and the Consolidated Risk Profile (Subsidiaries).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Direksi wajib untuk:

- Melakukan pengawasan terhadap target pemenuhan Rencana Bisnis/Rencana Kerja Bank.
- Mengkaji ulang terhadap penilaian risiko, ketepatan kebijakan manajemen risiko. Kecukupan implementasi MIS.
- Memberikan penilaian terhadap Risiko Produk dan Aktivitas Baru.
- Menyediakan sumber daya yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang dilakukan antara lain melalui:
 - a. Pembentukan Divisi Manajemen Risiko serta penempatan dan pengembangan SDM yang berdedikasi untuk mengelola risiko Bank.
 - b. Regenerasi/kaderisasi SDM di bidang Manajemen Risiko.
 - c. Pengiriman SDM untuk pelatihan dan seminar.
- Mengembangkan metodologi dan perangkat Manajemen Risiko antara lain LGD, PD.

Pengawasan aktif Direksi tersebut dilakukan melalui unit kerja masing-masing Direktur bidang.

B. Kecukupan Kebijakan Prosedur dan Penetapan Limit

Bank memiliki kebijakan manajemen risiko sesuai ukuran dan kompleksitas serta risiko usaha. Prosedur berbasis risiko telah mencakup semua produk/aktivitas yang mengandung risiko. Limit risiko telah ditetapkan oleh masing-masing Direktur bidang dan dievaluasi sesuai kebutuhan.

C. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.

Bank melakukan identifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko Bank terhadap aktivitas dan produk baru yang akan diluncurkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan regulator lainnya.

The Board of Directors is obligated to:

- Supervise the targets of the Bank's Business/Work Plans.
- Review the risk assessment, the accuracy of risk management policies, and the adequacy of MIS implementation.
- Assess the risks on new products or new activities.
- Make available the needed resources in the right quality to perform duties in risk management by, among others:
 - a. The establishment of Risk Management Division and the assignment and development of dedicated personnel to manage risks in the Bank.
 - b. Regeneration of human resources in Risk Management.
 - c. Training and seminars for human resources in Risk Management.
- Development of risk management methodologies and tools, among other things, the LGD, PD.

Active supervision by the Directors is undertaken through the work units of the respective Director.

B. Adequacy of Policies on Procedures and Limits Establishment

The Bank has a risk management policy suited to the scale and complexity of business and its risks. Risk-based procedures involve all risk-carrying products/activities. Risk limits are determined by the respective Director in charge and evaluated as needed.

C. Adequate risk identification, measurement, monitoring and mitigating processes as well as risk management information system.

The Bank undertakes to identify, measure, monitor and mitigate risks related to the bank's new products and activities in accordance with regulations of Bank Indonesia and other regulatory bodies.

D. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memiliki pedoman sistem pengendalian intern yang mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, Divisi/Biro/Group dan unit kerja terkait, dimana masing-masing maupun fungsi kontrol utamanya melekat pada masing-masing pejabat (*risk owner*) secara berjenjang.

Risiko Kredit

Untuk melakukan mitigasi risiko kredit, Bank Panin telah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- Melakukan analisa yang baik terhadap setiap proposal kredit yang masuk, baik analisa kelayakan pemberian kredit maupun analisa terhadap tingkat risiko kredit yang terkandung didalamnya.
- Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit dan konsentrasi kredit.
- Pembentukan agunan yang diatur pada ketentuan internal sesuai dengan tujuannya.
- Pembentukan pencadangan untuk alokasi terhadap kerugian akibat gagal bayar *counterparty*.
- Menerapkan manajemen *recovery* kredit yaitu dengan restrukturisasi kredit terhadap debitur bermasalah namun masih dianggap mampu melunasi kreditnya.
- Melakukan monitoring terhadap portofolio Bank Panin yang dapat dijadikan sebagai early warning. Bentuk pemantauan yang telah dilakukan antara lain pemantauan terhadap *total loan* berdasarkan Segmen, Mata uang, Geografis dan Industri serta perkembangan terhadap kualitas kredit, mapping terhadap 100 debitur terbesar serta skenario *stress testing*.

Risiko Pasar

Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian maupun bulanan. Untuk menunjang pemantauan eksposur risiko secara cepat dan tepat Bank telah efektif menggunakan *Guava Treasury System*. Sistem ini memudahkan Bank untuk memantau limit-limit yang telah dibuat seperti limit *dealer*, limit *counterparty*, limit *daily turnover*, dan limit mata uang. Selain itu dengan adanya Guava penentuan harga pasar untuk proses *mark to market* (MTM) telah

D. Internal Control System

The Bank already has guidelines for internal control system involving active supervision by the Board of commissioners, Directors, and the relevant division/bureau/group and work units, with each primary control function being held by the respective risk owner in the hierarchy.

Credit Risk

To mitigate credit risk, PaninBank engages in the following measures:

- Conducting proper analysis of each loan proposal received, involving feasibility analysis of loan as well as analysis on the credit risk inherent in the loan.
- Loan disbursement with due consideration of Legal lending Limit, loan limits and loan concentration.
- Determination of collateral in accordance with internal stipulations and loan collateral purposes.
- Provision of allowance for losses due to possible default of counterparties.
- The implementation of loan recovery management through loan restructuring of non performing debtors having adequate prospects of settling their debts.
- Conducting monitoring of the loan portfolio as a form of early warning procedure. This involves among others monitoring on total loans based on segment, currency, geographic locations and economic sectors, development of loan quality, mapping of the 100 largest debtors, and stress testing scenarios.

Market Risk

The routine and periodic monitoring of market risk is undertaken daily and monthly. In support of fast and accurate risk exposure monitoring, the Bank has adopted the effective Guava Treasury System. The system facilitates efforts by the Bank in monitoring the determined limits such as dealer limits, counterparty limits, daily turnover limits, and currency limits. In addition, the Guava system allows the determination of market pricing in the marked to market process to

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

dilakukan oleh BMR sebagai unit independen sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Di sisi risiko nilai tukar dapat dikatakan bahwa Bank tidak terekspos secara signifikan, terlihat dari Posisi Devisa Neto atau NOP Bank sepanjang tahun 2011 baik NOP akhir hari maupun NOP 30 menit tidak pernah melampaui ketentuan BI (20% dari modal).

Sedangkan untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan, Bank tetap menjaga rasio aktiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity asset*) terhadap pasiva yang sensitif terhadap suku bunga (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%, sehingga apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan kewajiban Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar.

Selain itu Bank senantiasa memantau *repricing profile* setiap *time bucket* untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank. Selain itu Bank juga melakukan pemantauan terhadap *mark to market* (MTM) surat-surat berharga secara bulanan dan mengingatkan Divisi Treasury apabila hasil perhitungan MTM menunjukkan potensi kerugian yang cukup besar.

Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank sudah dilakukan dengan baik, yaitu melalui pemantauan dan pelaporan internal berupa pemantauan cadangan (*buffer*) likuiditas secara mingguan, pemetaan aset dan kewajiban sesuai jatuh tempo baik secara kontraktual maupun *behavioral*, dan memantau profil risiko likuiditas Bank.

Sepanjang tahun 2011 telah dilakukan upaya untuk mitigasi risiko likuiditas di antaranya Bank terus berusaha untuk meningkatkan *buffer* likuiditasnya dengan menjaga ketersediaan aset likuid berupa *interbank placements* dan surat-surat berharga likuid seperti SBI, SUN, dan ORI dalam jumlah yang memadai guna melindungi bank dari potensi risiko likuiditas. Pada akhir tahun 2011 terpantau *buffer* likuiditas

be undertaken by the BMR as an independent unit in accordance with the stipulations of Bank Indonesia.

In terms of currency exchange risk, the Bank does not have a significant exposure, as shown by its Net Open Position throughout 2011, involving end-of-day positions as well as 30-minute NOP, that stay below the limit required by Bank Indonesia (20% of capital).

To reduce the impact of changes in interest rates to its revenues, the Bank maintains the balance or ratio between its rate-sensitive assets to its rate-sensitive liabilities of around 100%, therefore preventing large exposures to interest rate risks in the event of changes in interest rates affecting the Bank's assets and liabilities in parallel.

In addition, the Bank monitors the repricing profile of each time bucket to ascertain the impact of interest rates to the Bank's Net Interest Income. The Bank also conducts monthly mark to market (MTM) exercises on its marketable securities portfolio, and reminds the Treasury division should the MTM exercise showed a loss potential of considerable size.

Liquidity Risk

The Bank has adequate liquidity management practices involving the internal monitoring and reporting of weekly liquidity buffer, mapping of maturing assets and liabilities in terms of contractual and behavioral, and monitoring of the Bank's liquidity risk profiles.

Throughout 2011, the Bank continued with efforts in liquidity risk mitigation, including efforts in increasing the amounts of liquidity buffer by maintaining the availability of liquid assets such as interbank placements and liquid marketable securities such as Bank Indonesia Securities, State Treasury Bills, and Government Retail Bonds in adequate amounts to protect the Bank against potential liquidity risks. At year-end 2011, the liquidity

untuk IDR berada di kisaran 1,58 kali, sedangkan untuk USD sebesar 1,42 kali.

Bank juga telah mengupayakan komposisi simpanan utama sedikitnya 60% dari total dana pihak ketiga (DPK). Rasio kredit terhadap DPK yaitu LDR gabungan terpantau stabil di kisaran 10% - 80% sesuai ketentuan BI dan konsentrasi 100 Deposan Inti terhadap total DPK sepanjang 2011 terjaga dengan baik yaitu dibawah 10%. Dalam hal pemetaan aset dan kewajiban, pada tahun 2011 *gap* antara total aset dan kewajiban terpantau senantiasa memiliki *gap* positif. Profil risiko likuiditas sepanjang tahun 2011 terpantau *Low* untuk inheren dan *Strong* untuk RCS.

Dalam kaitannya dengan risiko likuiditas, Bank akan mereview dan mengkinikan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) secara berkala untuk memastikan efektivitas CFP tersebut.

Risiko Operasional dan Risiko Lainnya

Mitigasi risiko operasional difokuskan pada:

- a. Sumber Daya Manusia
 - Menyelesaikan pembentukan *Internal Control Unit* (ICU) dengan melakukan rekrutmen karyawan ICU Cabang dan memberikan pelatihan kepada Supervisor/Kepala/Staf ICU mengenai tugas dan wewenang ICU Cabang.
 - Menambah staf SKAI melalui rekrutmen *Internal Audit Officer* (IAO) Program.
 - Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui pelatihan internal dan eksternal baik *hard skill* maupun *soft skill*.
 - Menerapkan kebijakan *reward* dan *punishment* bagi karyawan (SDM) secara konsisten.
- b. Proses Internal
 - Menerbitkan Surat Edaran Direksi bagi seluruh Kantor cabang utama untuk meningkatkan operational *risk awarness* dan penegasan dilarangnya *non-banking practises* dalam operasional cabang, sebagai mitigasi risiko operasional khususnya di bidang pelayanan nasabah.

buffer in IDR amounted to a range of 1.58 times, while for USD amounts were 1.42 times.

The Bank also strives to maintain primary deposit of at least 60% of the total third party funds (DPK). The loan to total DPK ratio or consolidated LDR was kept stable in the range of 10% - 80% as stipulated by Bank Indonesia, while deposits of the 100 core depositors to total DPK throughout 2011 were maintained at less than 10%. In assets and liabilities mapping, the gap between total assets and total liabilities throughout 2011 were always positive. The liquidity risk profile throughout 2011 was Low for inherent risks and Strong for RCS.

In terms of liquidity risk, the Bank will conduct a review and update of its Contingency Funding Plan (CFP) periodically to ensure the effectiveness of the CFP at all times.

Operational Risk and Other Risks

Mitigation of operational risk are focused on:

- a. Human resources
 - Completing the establishment of the Internal Control Unit (ICU) through employee recruitment of Branch ICUs and training to ICU Supervisors/Heads/Staff about the duties and authorities of Branch ICU.
 - Increasing the number of SKAI staff through Internal Audit Officer recruitment program.
 - Improving the quality of human resources through internal and external training in hard skills as well as soft skills.
 - Implementing a reward and punishment system for employees in a consistent manner.
- b. Internal Processes
 - Issuing a Circular Letter of the Directors to all main branch offices in order to improve the awareness of operational risks and to emphasize on the prohibition of non-banking practices in branch operations as a measure to mitigate operational risk especially in customer services.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- Melakukan sosialisasi atas temuan penyimpangan kepada seluruh internal auditor bank (SKAI Kantor Pusat dan Cabang) dan mengkinikan teknik dan prosedur audit agar dapat mendeteksi dan memitigasi adanya pelanggaran terhadap operasional Bank dengan segera.
- Melakukan analisis, identifikasi dan validasi *risk event* pada aktivitas *Priority Banking* dan *Internal Control Unit* (ICU), melakukan penilaian risiko (*Risk & Control Self Assessment/ RCSA*) terhadap aktivitas *Priority Banking* dan *Internal Control Unit* (ICU).
- Memperluas cakupan pelaksanaan RCSA, selain unit kerja yang ada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Utama, juga dengan menyertakan seluruh unit kerja yang ada di Kantor Cabang Pembantu.

c. Sistem

- Untuk meminimalisir dampak dari gangguan sistem aplikasi, Bank melakukan pengadaan *server backup*, terutama terhadap aplikasi-aplikasi kritikal. *Server backup* ini tersedia pada dua lokasi yaitu: *offsite* dan *onsite*, dan telah melalui tahap pengujian dan dipastikan siap untuk digunakan saat terjadi bencana.
- Pemeriksaan terkait *IT Security Awareness*.
- Melakukan penilaian risiko (*self assessment*) terhadap seluruh aplikasi TI yang berperan secara signifikan dalam penyelesaian transaksi dan pelayanan nasabah dalam bentuk *Risk Register* aplikasi IT.
- Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.

- To socialize findings of frauds to all internal auditors (SKAI at Head Office and at Branch Offices) as well as an update of the audit methodology and procedures in order to detect and mitigate any violation on the Bank's operational procedures in a prompt manner.
- To conduct analysis, identification and validation of risk events in Priority Banking and Internal Control Unit (ICU), as well as risk and control self assessment (RCSA) to activities in Priority banking and Internal Control Unit (ICU).
- To enlarge the coverage of RCSA, other that work units at the Head Office and Main Branch Offices, to also include work units at Sub-Branch Offices.

c. System

- To minimize the impact of disruptions to application systems, the Bank installed a backup servers especially for critical applications. Backup servers are installed in two locations, offsite and onsite, and have underwent testing procedures to ensure that they are ready in times of disasters.
- investigations related to IT Security Awareness.
- Conducted a risk self assessment of all the IT applications that have significant impact on transaction settlement and customer service in the form of IT Application Risk Register.
- Ensuring the availability of Disaster Recovery Plan (DRP) that is tested periodically in anticipation of disruptions in IT systems.

Profil Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, berkewajiban untuk menyampaikan laporan profil risiko secara rutin kepada Bank Indonesia. Laporan tersebut meliputi laporan pengelolaan risiko

Risk Profile

The Risk Management Task Force, in accordance with Regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on Amendment of PBI No. 5/8/PBI/2003 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, is obligated to submit periodic risk profile report to Bank Indonesia. The reports comprise report on the risk management of the Bank as

Bank secara individu maupun konsolidasi. Risiko yang dilaporkan mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Penilaian profil risiko menggunakan *rating* risiko utama yang ditentukan oleh Perusahaan sehingga penilaian dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai profil risiko Perusahaan dan tindak lanjut yang tepat atas risiko tersebut.

Berdasarkan *self-assessment* Perusahaan, profil risiko secara keseluruhan pada tahun 2011 memiliki peringkat Low yang menunjukkan bahwa Perusahaan dapat mengelola risiko secara memadai dengan tingkat kemungkinan kerugian yang dihadapi Perusahaan tergolong rendah selama periode waktu tertentu di masa *rating*. Risiko utama yang menjadi perhatian pada tahun 2011 adalah risiko operasional dan risiko strategis. Bank telah menyusun langkah mitigasi risiko yang diperlukan sehingga risiko tersebut dapat dikelola dengan baik. Selain itu, Perusahaan juga telah memiliki perumusan tingkat risiko yang diambil, dan toleransi risiko yang memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis bank secara keseluruhan. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki *awareness* dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko serta terlibat secara langsung dalam proses manajemen risiko.

individual and as a consolidated entity. The risk profile reported includes credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk, and strategic risk. Assessment of risk profile uses a rating of primary risks determined by the Bank so as to provide comprehensive information of the Bank's risk profiles and suitable follow up actions on those risks factors.

Based on the Bank's risk self assessment, the overall risk profile throughout 2011 remained in the Low category, an indication that the Bank is able to manage risks with a low probability of loss during the period covered in the rating period. The primary risk factors in 2011 are operational risk and strategic risks. The Bank has developed the necessary risk mitigation measures to manage these risks in a proper manner. In addition, the Bank has also formulated policies on allowable risk appetite as well as risk tolerance, in accordance with the Bank's strategic objectives and overall business strategies. The Board of Commissioners and Board of Directors have adequate awareness and understanding of risk management, and are actively involved in risk management processes.

Jenis Risiko Type of Risk	Q1/2011	Q2/2011	Q3/2011	Q4/2011
Kredit Credit	Low	Low	Low	Low
Pasar Market	Low	Low	Low	Low
Likuiditas Liquidity	Low	Low	Low	Low
Operasional Operational	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate	Low To Moderate
Kepatuhan Compliance	Low	Low	Low	Low
Hukum Legal	Low	Low	Low	Low
Reputasi Reputation	Low	Low	Low	Low
Strategik Strategic	Low To Moderate	Moderate	Moderate to high	Moderate
Peringkat Risiko Komposit Composite Risk Rating	Low	Low	Low	Low

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Profil Risiko Konsolidasi

Selain Pelaporan Profil Risiko Individual, Bank juga telah melaporkan Profil Risiko Konsolidasi yang mencakup perusahaan anak seperti PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Verena Multi Finance Tbk, dan PT Bank Panin Syariah guna memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/ PBI/2006. Dalam laporan tersebut juga disampaikan secara terpisah laporan Profil Risiko PT Multi Artha Guna Tbk yang merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Consolidated Risk Profile

In addition to Individual Risk Profile Reporting, the Bank has also reported its Consolidated Risk Profile Report involving activities of subsidiaries, namely PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Verena Multi Finance Tbk, and PT Bank Panin Syariah, in conformity to PBI No. 8/6/ PBI/2006. Those reports also include a separate report on the risk profile of PT Multi Artha Guna Tbk, a subsidiary in the insurance business.

Perhitungan Laporan Profil Risiko Triwulan IV sebagai berikut:

Calculations in the Risk Profile Report for Quarter IV are as follow:

Jenis Risiko Type of Risk	Hasil Result
Agregat Risiko Inheren Aggregate Inherent Risk	1,66 (<i>Low</i>)
Agregat Sistem Pengendalian Intern Aggregate Internal Control Risk	1,79 (<i>Satisfactory</i>)
Peringkat Risiko Komposit Composite Risk Rating	<i>Low</i>

Laporan Profil Risiko Konsolidasi Triwulan IV 2011:

Report of the Consolidated Risk Profile for Quarter IV 2011:

COMPOSITE RISK		Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (RCS)				
		Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Risiko Inheren	Low	Low	Low	Low to Moderate	Moderate	Moderate
	Low to Moderate	Low	Low to Moderate	Low to Moderate	Moderate	Moderate to High
	Moderate	Low to Moderate	Low to Moderate	Moderate	Moderate to High	Moderate to High
	Moderate to High	Low to Moderate	Moderate	Moderate to High	Moderate to High	High
	High	Moderate	Moderate	Moderate to High	High	High

Sertifikasi Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, hingga akhir tahun 2011, telah lulus 951 karyawan ujian tingkat 1 (satu), 360 karyawan ujian tingkat 2 (dua), 110 karyawan ujian tingkat 3 (tiga), 30 karyawan ujian tingkat 4 (empat) dan 15 anggota Dewan Komisaris dan Direksi seluruhnya telah mengikuti program sertifikasi eksekutif.

Risk Management Certification

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/19/PBI/2009 on Risk Management Certification for Bank Management and Officers, up until year-end 2011, there were 951 employees with grade 1 certification, 360 employees with grade 2, 110 employees with grade 3, and 30 employees with grade 4 certification. Meanwhile, 15 members of Commissioners and Directors have attended the executive certification program.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Sebagai bentuk ungkapan rasa tanggung jawab sosial dan terimakasih kepada segenap pemangku kepentingan serta seluruh masyarakat yang telah mendukung keberadaan PaninBank di Indonesia, melalui program tanggung jawab sosial perusahaan PaninBank mendukung pengembangan komunitas yang berada di lokasi operasional cabang-cabang Bank di seluruh Indonesia. Aktivitas tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) PaninBank difokuskan pada program pelestarian lingkungan, pendidikan dan seni, kesejahteraan masyarakat, tanggap darurat dan bantuan bencana alam.

As an expression of social responsibility and gratitude to all stakeholders and the entire community that have supported its existence, PaninBank through CSR program supports community development in societies surrounding its branch offices throughout the nation. Social responsibility activities, known as PaninBank Corporate Social Responsibility (CSR) programs have focused on environmental preservation, education and arts, public welfare, disaster emergency response and relief.

“PaninBank melaksanakan kegiatan CSR sebagai sebuah aktivitas yang tak terpisahkan dan dilaksanakan secara transparan, akuntabel, berkesinambungan, sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap aspek kegiatan PaninBank”

“PaninBank implements CSR activities in an incorporated, transparent, accountable, and sustainable manner in line with the implementation of good corporate governance enforced in every business aspect ”



Program CSR PaninBank dilaksanakan tidak hanya sekedar bersifat “charity” semata. PaninBank melaksanakan kegiatan CSR sebagai sebuah aktivitas yang tak terpisahkan dan dilaksanakan secara transparan, akuntabel, berkesinambungan, sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada setiap aspek kegiatan PaninBank.

Prinsip pengelolaan dari kegiatan dan program CSR PaninBank merujuk kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku diantaranya adalah Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi komitmen PaninBank untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

PaninBank never sees CSR programs as mere charity. On the contrary, PaninBank implements CSR activities in an incorporated, transparent, accountable, and sustainable manner in line with the implementation of good corporate governance enforced in every business aspect .

The principles of management of PaninBank CSR activities and programs have referred to prevailing rules and regulations including the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies in which social and environmental responsibility shall become PaninBank’s commitment through participations in sustainable economic development.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Program Nasional Pelestarian Lingkungan Hidup

Program *Reforest* Indonesia ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian lingkungan khususnya di Indonesia dan sebagai bentuk dukungan dari gerakan penanaman 1 miliar pohon yang telah dicanangkan oleh Bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan cara membagikan bibit pohon trembesi atau sengan, *polybag*, program pelatihan serta buku panduan secara gratis.

Saat ini program *Reforest* Indonesia telah dilakukan secara serentak di seluruh cabang di Indonesia, di setiap cabang PaninBank memiliki *Green Officer* yang tugasnya bekerja sama dengan instansi-instansi yang akan berpartisipasi dalam rangka penghijauan Indonesia. 1.928 *Green Partner* telah bergabung dalam rangka penghijauan ini, antara lain: Lions Clubs Indonesia, Universitas Indonesia, Chevron, TNI, LSM, lebih dari 50 *developer* perumahan, operator jalan tol, sekolah, pemerintahan RT, RW, desa, kelurahan dan masih banyak lagi.

Para *Green Officer* dibekali dengan *training* mengenai latar belakang *global warming*, perlunya penghijauan dan bagaimana mengajak masyarakat untuk bergabung dalam program ini. Selain itu mereka diajarkan bagaimana membuat persemaian di cabang-cabang mereka sehingga dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar yang ingin menanam langsung pohon trembesi atau sengan di lingkungan mereka.

Program *Reforest* Indonesia ini telah memberikan 62 juta bibit pohon trembesi dan sengan diseluruh Indonesia. Atas kegiatan *Reforest* Indonesia ini, Panin memperoleh penghargaan *Indonesia Best Environmental Initiative* dari Asian Banking & Finance. Program ini masih terus berlanjut dan terus mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi *Green Partner* melalui www.panin.co.id.

National Program for Environmental Preservation

Indonesia *Reforest* program is run as a form of environmental concern especially in Indonesia one of which was manifested in support of planting 1 billion trees initially endorsed by President Susilo Bambang Yudhoyono through the distributions of sengan or rain tree seedlings, polybags, training programs and free guide books.

Indonesia *Reforest* program has been run simultaneously in all branches in Indonesia where Green Officers have been appointed to collaborate with relevant authorities participating in the greening activities. 1,928 Green Partners have signed up for participations in this reforestation, including: Lions Clubs Indonesia, University of Indonesia, Chevron, the Indonesia military, NGOs, more than 50 residential developers, toll road operators, schools, RT, RW, villages and many more.

These Green Officers were given training around the issues of global warming, on why we need reforestation, and how to invite people to join this program. In addition, they were taught how to raise seedling in their branches that will expectedly attract the locals who want to plant their own sengan or rain trees in their neighborhood.

Indonesia *Reforest* Program has given away 62 million rain tree and sengan tree seedlings throughout Indonesia. PaninBank was awarded the Best Environmental Initiative from Asian Banking & Finance for this activity. This program has been continued and can be observed in www.panin.co.id, inviting people to become Green Partners.

Pendidikan dan Seni

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemajuan perkembangan suatu bangsa, ditentukan dari kualitas pendidikan. Sejalan dengan pendidikan, peradaban suatu bangsa dapat dicermati dari adanya majunya seni dan budaya, serta upaya pelestarian terhadap kegiatan seni dan budaya.

Karenanya, di tahun 2011, PaninBank mengalokasikan anggaran CSR yang signifikan. Sejumlah kegiatan CSR yang ditujukan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pelestarian kesenian yang dilakukan di sepanjang tahun 2011, antara lain:

1. Bekerja sama dengan Titian Foundation:
 - Menyediakan buku-buku ilmu pengetahuan untuk *Community Learning Centre* di Padang Pariaman, Sumatera Barat, sebesar Rp 25 juta

Education and Arts

Education plays an important role in the Nations' intellectual life. A nation's progressive development relies heavily on the quality of education. Besides education, a nation's civilization can also be witnessed in its rapid advancement of arts and culture, as well as through the preservation of cultural and art activities.

Therefore, PaninBank in 2011 allocated a significant CSR budget. A number of CSR activities aimed at improving the quality of education and preservation of art carried out in 2011 included:

1. Collaboration with Titian Foundation:
 - Provided science books for Community Learning Centre (CLC) in Padang Pariaman, West Sumatra, worth Rp 25 million

Buku Batik – Warisan leluhur Bekal Masa Depan Batik Book – An Ancestral Heritage, A Resource for better Future



Sebuah buku yang kaya akan berbagai informasi seputar batik dengan bangga dipersembahkan oleh Panin Bank, yang ditulis oleh pengamat batik Ir. Sri Soedewi Samsi bertajuk Teknik Ragam Hias Batik Yogya dan Solo.

Buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada generasi muda agar bisa mempelajari dan melestarikan batik sebagai warisan leluhur. Buku ini juga mengulas teknik dan corak-corak batik klasik Yogya dan Solo yang saat ini sudah jarang ditemukan dan jarang dibuat karena keterbatasan para pengrajin dalam menemukan gambar pola batik klasik.

PaninBank proudly presented a book full of information about batik written by an observer of batik Ir. Sri Soedewi Samsi titled "Teknik Ragam Hias Batik Yogya and Solo".

This book is expected to provide more knowledge to the younger generation in order to learn and preserve the heritage of batik. In this book reviewed are the techniques and motifs of classical Yogya and Solo Batiks, which are now rarely found and made due to the limitations of the craftsmen in finding the traditional patterns of classical batiks.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

- Mendirikan *Community Learning Centre* (CLC) di Desa Beluk, Kecamatan Bayat, Klaten – Jawa Tengah, sebesar Rp 300 juta, dengan program terdiri dari: Meningkatkan fungsi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi CLC, Menyediakan Furniture dan perlengkapan lainnya agar fungsi CLC menjadi maksimal dan serta menyediakan buku-buku serta perlengkapan *audio visual* untuk belajar mengajar.
 - Mendukung Penerbitan Buku “Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo” untuk disumbangkan kepada Perpustakaan dan sekolah-sekolah batik di seluruh Indonesia, dengan total biaya sebesar Rp 150 juta.
2. Mendukung Pengumpulan dana untuk Pembinaan Anak Cacat bersama YPAC (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) yang mana PaninBank berpartisipasi untuk kegiatan tersebut.
 3. Pemberian Beasiswa kepada Mahasiswa yang kurang mampu di 10 Universitas Negeri di Indonesia, terus dilanjutkan bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat. Aktivitas pemberian beasiswa ini, perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp 100 juta di tahun 2011
 4. Berbagai aktivitas yang terkait dengan pendidikan dan seni lainnya.

PaninBank bekerja sama dengan Binus Internasional University dengan mendukung Binus Internasional *Computer Championship* (BITMAP 2011). Acara perlombaan komputer bagi siswa SMA ini dilakukan untuk menjaring siswa-siswa yang berprestasi di bidang komputer. Ajang kompetisi ini diikuti oleh 80 *team* yang terdiri dari 171 peserta.

Sebagai bentuk kepedulian PaninBank dalam pemerataan kesempatan pendidikan adalah program beasiswa bagi mahasiswa perguruan tinggi negeri (PTN) dengan bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) selaku pengelola. Dalam

- Established *Community Learning Centre* (CLC) in the Village of Beluk, the District of Bayat, Klaten – Central Java, spending a total budget of Rp 300 million, with programs consisting of: Progressing PAUD (Early Childhood Education) into CLC, providing Furniture and other equipments for optimized CLC functions as well as providing books and audio visual equipments for teaching and learning activities.
 - Supported the Publication of “Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo” book to be donated to school libraries and Batik schools in Indonesia, with an allocated budget of Rp 150 million.
2. Supported fund raising for the Fostering Children with Disabilities YPAC (Institute for physically and mentally handicapped children) in which PaninBank participated.
 3. Gave scholarships to underprivileged students in 10 State Universities in Indonesia, and carried it on in collaboration with Yayasan Karya Salemba Empat. In 2011, The Company allocated a budget of Rp 100 million for this activity.
 4. Various other activities in and related to education and arts.

PaninBank collaborated with Binus International University to support the Binus International *Computer Championship* (BITMAP 2011). This computer competition event for high school students was conducted to select students with remarkable capabilities in computer field. This event was participated by 80 teams consisting of 171 participants.

PaninBank’s awareness of equal opportunity in education is manifested in scholarship program for students of State Universities (PTN) that involves Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) as the coordinator. In the implementation of this scholarship program, PaninBank

pelaksanaan program beasiswa ini, PaninBank ikut mewawancarai para calon penerima beasiswa. Di tahun 2011 telah dilakukan wawancara di Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran dan Institut Teknologi Bandung.

Kesejahteraan Masyarakat

PaninBank mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui sejumlah kegiatan sosial kemasyarakatan termasuk diantaranya mendukung pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Ditahun 2011, PaninBank mengalokasikan anggaran untuk sejumlah kegiatan CSR yang ditujukan untuk kegiatan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat, antara lain

1. Program Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang, bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dan Universitas Diponegoro sebagai konsultan program. Pada program tersebut Bank mengalokasikan anggaran sebesar Rp 100 juta, yang antara lain digunakan untuk penghijauan kota.
2. Mendukung Penghimpunan dana untuk meningkatkan kualitas Rumah singgah bagi anak-anak penderita kanker di Jakarta. Adapun kontribusi PaninBank terkait kegiatan ini adalah sebesar Rp 10 juta.
3. Bantuan untuk pembangunan masyarakat perkotaan di Solo, Jawa Tengah bekerjasama dengan Pemerintah daerah Solo, sebesar Rp 10 juta.

Salah satu program CSR yang lain di tahun 2011 ini adalah kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah ini dilakukan berkat kerja sama PaninBank dengan Palang merah Indonesia. Kegiatan yang bertemakan "Setetes Kasih Sejuta Harapan" ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan darah, mengingat darah adalah komoditi yang paling sulit

takes participation by interviewing the candidates for the scholarship. In 2011, interviews were conducted at the University of Indonesia, Universitas Padjadjaran and Institut Teknologi Bandung.

Social Welfare

PaninBank supports community development through a number of social activities including supports to public health services.

In 2011, PaninBank allocated fund for a number of CSR activities aimed at empowering the public welfare activities, which included:

1. Poverty Reduction Program in the city of Semarang, in collaboration with local governments and Universitas Diponegoro as a program consultant. The Bank allocated fund of Rp 100 million, spent for the city's greening activities.
2. Supports for fund raising to improve the quality of shelter home for children with cancer in Jakarta. PaninBank contributed to this activity with an allocation of fund to the amount of Rp 10 million.
3. Assistance for urban development in Solo, Central Java, in collaboration with the local government, with an allocated budget of Rp 10 million.

Another CSR program in 2011 was blood donor. PaninBank held Blood donor in cooperation with Red Cross Indonesia. These activities themed "Setetes Kasih Sejuta Harapan" were carried out to help people in need of blood since blood is the scarcest commodity that is needed every day. Indonesia Red Cross has called on people to actively donor blood due to the fact that

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

didapat dan dibutuhkan setiap harinya. Palang Merah Indonesia telah menghimbau masyarakat untuk aktif mendonorkan darah, karena jumlah penduduk yang meningkat tetapi jumlah pendonor tetap masih sangat kecil.

Kegiatan kerja sama ini dilaksanakan secara serentak di 40 kota di seluruh Indonesia selama 2 minggu. Kegiatan ini disambut positif oleh masyarakat luas yang mana tidak hanya staf PaninBank saja, tapi juga berbagai orang dari latar belakang yang berbeda, dan dari kegiatan ini berhasil dikumpulkan sebanyak 21.593 kantong darah.

Program ini mengajak seluruh masyarakat untuk ikut serta menyumbangkan darahnya dengan berbagai media komunikasi yang disebar di setiap kantor cabang, antara lain poster, *banner*, spanduk maupun *flyer*. Untuk selanjutnya, program ini direncanakan akan menjadi program tahunan PaninBank.

Tanggap Darurat dan Program Bantuan Bagi Korban Bencana Alam

Bank juga peduli untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang tertimpa bencana alam maupun upaya pemulihannya dengan melanjutkan program bantuan bagi korban bencana alam. Selama tahun 2011, kegiatan CSR yang dilakukan berupa pemberdayaan kembali korban bencana alam yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya; antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas operasional Radio Komunikasi Lintas Merapi, agar dapat memberikan peringatan dini dan melakukan edukasi bahaya merapi kepada masyarakat sekitar Gunung Merapi Yogyakarta sebesar Rp 50 juta.
2. Bantuan bagi korban banjir di Medan Labuan, Medan sebesar Rp 29,8 juta.
3. Dan berbagai kegiatan bantuan terkait dengan penanggulangan bencana lainnya.

the number of people who would donor their bloods is still small relative to the rapidly increasing population.

For 2 weeks, this communal activity was carried out simultaneously in 40 cities across Indonesia. Besides PaninBank's staffs, the community and people with various backgrounds were responded well to this activity in which 21,593 bags of blood were collected.

This program invites the entire community to participate in blood donor through a variety of communication media distributed in each branch office, including posters, banners, and flyers. From now on, this program is planned as PaninBank's annual program.

Emergency Response and Assistance Program for Victims of Natural Disasters

The Bank realized its concerns towards victims of natural disasters by providing assistance and subsequent recovery efforts to the affected communities. During 2011, CSR activities were undertaken to re-empower victims of natural disasters that had struck in previous years, including:

1. Operational capacity improvement in Lintas Merapi Radio Communications in order to provide early warning and to educate the public about the dangers of Mount Merapi Yogyakarta, with a budget of Rp 50 million.
2. Assistance for flood victims in Medan Labuan, Medan, with Rp 29.8 million.
3. And other various activities related to disaster relief.

Perencanaan Program CSR 2012

Di tahun 2012, PaninBank akan mengalokasikan anggaran dan senantiasa melakukan peningkatan kualitas terhadap program CSR yang diterapkan, untuk memastikan program CSR yang PaninBank lakukan tepat sasaran dan tepat manfaat. Program *Reforest Indonesia* dibidang pelestarian lingkungan hidup, akan dilanjutkan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan multinasional dan lokal untuk menjangkau lebih banyak lagi pihak yang terlibat.

Planning for 2012 CSR Program

In 2012, PaninBank will keep allocating budgets and consistently improve the implementation quality of its CSR programs, and ensure that PaninBank CSR program are well targeted to provide most-needed benefits. Indonesia Reforest program, a program in the field of environmental preservation will prolong and involve cooperation with more multinational companies and local to facilitate more participating parties.

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

Responsibility for Annual Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut Laporan Keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

This Annual Report and the accompanying Financial Statements and related financial information, are the responsibility of the Company and have been approved by all member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Johnny N. Wiraatmadja

Presiden Komisaris
President Commissioner



Drs. H. Bambang Winarno

Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Suwirjo Josowidjojo

Komisaris
Commissioner



Drs. Riyanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



Drs. H. Rostian Sjamsudin

Presiden Direktur
President Director



Chandra R. Gunawan

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Roosniati Salihin

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



Ng Kean Yik

Direktur
Director



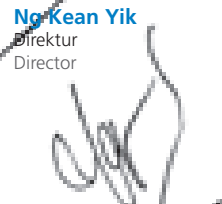
Edy Heryanto

Direktur
Director



Hendrawan Danusaputra

Direktur
Director



Gunawan Santoso

Direktur
Director



Iswanto Tjitradi

Direktur
Director



H. Ahmad Hidayat

Direktur
Director



Lionto Gunawan

Direktur
Director



Antonius Ketut Dwirianto

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners



01 **JOHNNY N. WIRAATMADJA**

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
Menjabat sebagai Presiden Komisaris
PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun
1979, dengan posisi sebagai Asisten
Manajer. Sebelumnya, beliau adalah
Direktur Tresuri sejak 28 Juni 1991 hingga
2007.

Lulus dari Akademi Bank Nasional Jurusan
Ilmu Keuangan Perbankan tahun 1976
dan meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan
Manajemen dari Universitas Indonesia pada
tahun 1984.

President Commissioner

Indonesian citizen, 58 years old. He has
served as President Commissioner of
PaninBank since June 28, 2007.

He joined PaninBank in 1979 as
an Assistant Manager. He was Director of
Treasury since June 28, 1991 to 2007.

Graduated from Akademi Bank Nasional
majoring in Financial Banking Study in 1976
and earned a Bachelor of Economics degree
from Universitas Indonesia in 1984.



02 Drs. H. BAMBANG WINARNO

Wakil Presiden Komisaris/
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 74 tahun.
Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris
Independen PaninBank sejak 29 Juni 2001.

Sebelumnya, beliau adalah anggota
Komisaris sejak 30 Juni 2000 hingga 2001.
Bergabung dengan PaninBank sejak tahun
1977, dengan posisi terakhir sebelumnya
adalah sebagai Kepala Biro Kredit Khusus.
Dikukuhkan sebagai Anggota Ahli Senior
Honoris IBI pada tahun 1988. Pernah
bekerja di Bank Dagang Negara dari tahun
1960 hingga 1976 dengan posisi terakhir
sebagai Kepala Bagian Konsorsium dan
Sindikasi Kredit.

Lulus Diploma Jurusan Perbankan dan
Keuangan dari Perguruan Tinggi Ilmu
Keuangan dan Perbankan, Jakarta tahun
1967 dan juga meraih gelar Sarjana
Jurusan Administrasi Negara dari Fakultas
Ketatanegaraan dan Ketataniagaan, Jakarta
pada tahun 1976.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Vice President Commissioner/
Independent Commissioner

Indonesian citizen, 74 years old. He has
served Vice President Commissioner/
Independent Commissioner of PaninBank
since June 29, 2001.

Previously, he was a Commissioner since
June 30, 2000 to 2001. Joined PaninBank in
1977, with last position as Head of Special
Credit Bureau. He was appointed as Senior
Expert Member Honoris of IBI in 1988.
Worked at Bank Dagang Negara from
1960 to 1976 with last position as Head of
Consortium and Credit Syndication.

He holds a Diploma in Banking and Finance
from Perguruan Tinggi Ilmu Keuangan
dan Perbankan, Jakarta in 1967 and also
holds a Bachelor degree in Administration
from Fakultas Ketatanegaraan dan
Ketataniagaan, Jakarta in 1976.

Special Assignment:

Chairman of the Remuneration and
Nomination Committee.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of the Board of Commissioners



03 SUWIRJO JOSOWIDJOJO

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris PaninBank
sejak 30 Juni 1994.

Mengawali karir di bank sejak tahun 1982, sebagai Trainee di Bank of California, Amerika Serikat. Kemudian pada tahun yang sama bergabung ke PaninBank sebagai EDP, *Customer Service Office*. Beliau berkarir di PT Panin Insurance sejak tahun 1983, sampai akhirnya pada tahun 2000 mulai menjabat sebagai Presiden Direktur. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Panin Life Tbk sejak tahun 2003. Sebelumnya beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris PT Panin Overseas Finance periode 1994 – 1998.

Memiliki gelar Bachelor of Science – Finance dari University of San Fransisco, Amerika Serikat, lulus pada tahun 1981.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Commissioner

Indonesian citizen, 51 years old. He has served as a Commissioner of PaninBank since June 30, 1994.

Began his banking career since 1982, as a trainee at the Bank of California, USA. Later at the same year, he joined PaninBank as an EDP, *Customer Service Office*. He started his career at PT Panin Insurance in 1983, and has served as President Director since 2000. Currently, he also serves as Vice President Commissioner of PT Panin Life Tbk since 2003. Previously, he also served as Commissioner of PT Panin Overseas Finance from 1994 to 1998.

Earned a Bachelor of Science - Finance degree from the University of San Fransisco, USA, in 1981.

Special Assignment:

Member of the Remuneration and Nomination Committee



04 **Drs. RIYANTO** Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 66 tahun.
Menjabat sebagai Komisaris PaninBank
sejak 28 Mei 2004.

Sebelum bergabung dengan PaninBank,
beliau pernah menjadi Pemeriksa di
Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan
Negara Departemen Keuangan periode
1973 – 1976, Kepala Internal Audit di
PT Petro Kimia Gresik periode 1975 – 1978,
dan Pemeriksa Bank Eksekutif di Bank
Indonesia dari 1978 hingga 2001, dan
Komisaris di PT Bank Mitra Niaga dari tahun
2001 hingga 2007.

Lulus sebagai Sarjana Ekonomi Jurusan
Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta pada tahun 1971.

Penugasan Khusus:

- Ketua Komite Audit
- Ketua Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Remunerasi dan
Nominasi

Independent Commissioner

Indonesian citizen, 66 years old. He has
been Independent Commissioner of
PaninBank since May 28, 2004.

Prior to joining PaninBank, he was a
supervisor at the Directorate General of
the State Financial Supervisory Agency,
Department of Finance, 1973 - 1976,
Head of Internal Audit in PT Petro Kimia
Gresik, 1975 - 1978, and Executive Bank
Supervisory at Bank Indonesia from 1978 to
2001, and Commissioner of PT Bank Mitra
Niaga from 2001 to 2007.

Earned Bachelor of Economics degree in
Accounting from Universitas Gadjah Mada,
Yogyakarta in 1971.

Special Assignments:

- Chairman of the Audit Committee
- Chairman of the Risk Monitoring
Committee
- Member of the Remuneration and
Nomination Committee

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



01 **Drs. H. ROSTIAN SJAMSUDIN** Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Menjabat sebagai Presiden Direktur
PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Bergabung dengan PaninBank sejak
tahun 1978. Posisi terakhir sebelum
menjabat sebagai Presiden Direktur adalah
sebagai Senior Executive Vice President di
PaninBank, periode 1986 - 1994.

Lulus dari Jurusan *Public Relations*
Universitas Padjadjaran pada tahun 1965.

Penugasan Khusus:
Ketua Komite ALCO

President Director

Indonesian citizen, 71 years old. He has
served as President Director of PaninBank
since June 30, 1994.

Joined PaninBank since 1978. The last
position before serving as President Director
is a Senior Executive Vice President of
PaninBank, from 1986 to 1994.

Graduated in Public Relations from
Universitas Padjadjaran in 1965.

Special Assignment:
Chairman of the ALCO Committee



02 CHANDRA R. GUNAWAN

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.
Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur
PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Beliau memulai karir perbankan di
Crocker National Bank, San Francisco,
Amerika Serikat pada tahun 1980, dan
pernah menjabat sebagai Vice President
pada Chase Manhattan Bank pada periode
1985-1989, dan di beberapa Bank swasta
lainnya sampai akhirnya bergabung dengan
PaninBank pada 26 Juni 1993 sebagai
Direktur.

Lulus dari jurusan Business Administration,
University of San Fransisco, Amerika Serikat
pada tahun 1979.

Penugasan Khusus:

Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi
(ITSC)

Vice President Director

Indonesian citizen, 53 years old. He
has served as Vice President Director of
PaninBank since June 30, 1994.

He started his banking career at Crocker
National Bank, San Francisco, USA in 1980,
and has served as Vice President at Chase
Manhattan Bank, 1985-1989, and in several
other private banks. Joined PaninBank on
June 26, 1993 as Director.

Graduated in Business Administration, from
University of San Francisco, USA in 1979.

Special Assignment:

Chairman of the Information Technology
Steering Committee (ITSC)

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



03 ROOSNIATI SALIHIN

Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.
Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur
PaninBank sejak 9 Juni 1997.

Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1971. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Clipan Finance Indonesia sejak tahun 2007. Pernah menjadi Komisaris di ANZ PaninBank, Schrodgers Investment Mangement Indonesia, DKB Panin Finance dan Westpac Panin Bank. Beliau merupakan anggota Board of Supervisors University of Washington untuk Pasific Rim Banker Program, dan anggota pengurus Perbanas dan IBI's Management. Diangkat sebagai Direktur sejak 28 Juni 1991.

Lulus dari Jurusan Bahasa Jepang, di Kokkuso Gakkuyukai, Tokyo pada tahun 1965; jurusan English Literature dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1968; jurusan English Literature dari Sofia University, Tokyo pada tahun 1970, dan jurusan Management di Tokyo Business School pada tahun 1971.

Vice President Director

Indonesian citizen, 64 years old. She has served as Vice President Director of PaninBank since June 9, 1997.

Joined PaninBank since 1971. Currently, she also serves as Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia, which she has held since 2007. She had served as Commissioner of ANZ PaninBank, Schrodgers Investment Management Indonesia, DKB Panin Finance and Westpac Panin Bank. She is also a member of the Board of Supervisors University of Washington for the Pacific Rim Bankers Program, and member of Perbanas and IBI's Management. Appointed as Director since June 28, 1991.

Graduated with a major in Japanese Language from Kokkuso Gakkuyukai, Tokyo in 1965; she graduated from the University of California, Los Angeles, USA, majoring in English Literature in 1968, from Sofia University, Tokyo in 1970 majoring in English Literature, and from Tokyo Business School majoring in Management in 1971.



04 **H. AHMAD HIDAYAT** Direktur Administrasi dan Keuangan

Warga Negara Indonesia, 74 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Administrasi dan
Keuangan PaninBank sejak 30 Juni 1994.

Beliau pernah berkarir di beberapa bank
lainnya seperti: Bank of America, Bank
Danamon, Westpac PaninBank dan Bank
Orient. Sebelumnya beliau pernah menjabat
sebagai Komisaris dari tahun 1992 hingga
1994.

Lulus dari Akademi Akuntansi pada tahun
1961 dan memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas
Padjadjaran pada tahun 1963.

Director of Administration and Finance

Indonesian citizen, 74 years old. He
has served Director of Finance and
Administration of PaninBank since
June 30, 1994.

He developed his career in some other
banks such as Bank of America, Bank
Danamon, Westpac PaninBank and Bank
Orient. Before appointed as Director, he
served as Commissioner from 1992 to
1994.

Graduated from Academy of Accounting in
1961 and earned his degree in Economics
from Universitas Padjadjaran majoring in
Accounting in 1963.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



05 ISWANTO TJITRADI

Direktur Perbankan Korporasi

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi PaninBank sejak 8 September 2009, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak 9 Juni 1997.

Pernah berkarir di luar PaninBank sejak tahun 1980 hingga 1996, yakni menjadi Senior Vice President di LippoBank, Assistant Vice President di Citibank, Senior Manager di Multicor, dan Direktur di Poniman Group dan Gunung Sewu Group.

Lulus dari San Fransisco State University Jurusan Business Administration pada tahun 1980.

Director of Corporate Banking

Indonesian citizen, 64 years old. He has served as Director of Corporate Banking of PaninBank since September 8, 2009, previously served as Director of Compliance and Risk Management since June 9, 1997.

His previous career in 1980 to 1996 prior to joining PaninBank included : Senior Vice President of LippoBank, Assistant Vice President of Citibank, Senior Manager of Multicor, and Director of Poniman Group and Gunung Sewu Group.

Graduated from San Francisco State University, majoring in Business Administration in 1980.



06 **LIONTO GUNAWAN** Direktur Umum dan SDM

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Umum dan SDM
PaninBank sejak 9 Juni 1997.

Sebelumnya, beliau adalah Direktur di
ANZ PaninBank periode 1993 - 1997 dan
Manager di Westpac PaninBank periode
1991 – 1993 sebelum akhirnya bergabung
dengan PaninBank pada tahun 1997.

Lulusan San Fransisco State University,
Amerika Serikat Jurusan Finance tahun
1990.

Director of General Affairs and Human Resources

Indonesian citizen, 44 years old. He has
served as Director of General Affairs and
Human Resources of PaninBank since
June 9, 1997.

Previously, he held positions as Director of
the ANZ PaninBank from 1993 - 1997 and
Manager in Westpac PaninBank from
1991 – 1993 before joining PaninBank in
1997.

Graduated from San Fransisco State
University, Department of Finance, United
States, in 1990.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



07 **EDY HERYANTO** Direktur Perbankan Komersial

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Perbankan
Komersial PaninBank sejak 28 Mei 2004.

Bergabung dengan PaninBank sejak
tahun 1990, beliau sebelumnya menjabat
sebagai Pemimpin KCU Jakarta Palmerah
pada periode 1994 sampai dengan 2004.
Pengalaman perbankan beliau dimulai sejak
tahun 1988 di Bank Universal sebagai *Credit
Analyst*.

Lulus dari Akademi Keuangan dan
Perbankan Pembangunan, Padang tahun
1986 dan Lembaga Pendidikan Perbankan
Indonesia, Jakarta tahun 1988.

Director of Commercial Banking

Indonesian citizen, 49 years old. He has
served as Director of Commercial Banking
of PaninBank since May 28, 2004.

Joined PaninBank since 1990. Previously,
he served as Branch Manager of Jakarta
Palmerah Branch from 1994 to 2004.
Started his banking career from 1988 at
Universal Bank as a Credit Analyst.

Graduated from Akademi Keuangan dan
Perbankan Pembangunan, Padang in
1986 and Lembaga Pendidikan Perbankan
Indonesia, Jakarta in 1988.



08 **GUNAWAN SANTOSO**

Direktur Tresuri

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.
Menjabat Sebagai Direktur Tresuri
PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Bergabung dengan PaninBank sejak
tahun 1989. Saat ini, beliau juga menjadi
Komisaris di PT Verena Multi Finance sejak
tahun 2011. Sebelumnya pernah menjadi
Komisaris di PT Clipan Finance Tbk dari
tahun 2000 hingga 2007.

Lulus dari Fakultas Teknik dari Universitas
Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 1989.

Director of Treasury

Indonesian citizen, 44 years old. He has
served as Director of Treasury of PaninBank
since June 28, 2007.

Joined PaninBank since 1989. Currently, he
is also a Commissioner of PT Verena Multi
Finance since 2011. Previously, he was
Commissioner of PT Clipan Finance from
2000 to 2007.

Graduated from the Faculty of Engineering
from Universitas Gadjah Mada University,
Yogyakarta in 1989.

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



09 HENDRAWAN DANUSAPUTRA Direktur Perbankan Internasional

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Perbankan
Internasional PaninBank sejak 28 Juni 2007.

Sebelumnya, beliau adalah Vice President
Divisi Internasional dari tahun 1996 hingga
2007. Pernah menjadi Komisaris PT Clipan
Finance Tbk, Direktur Correspondent
Banking di American Express Bank, Jakarta
dan di Sumitomo Niaga, Jakarta.

Lulus dari University of Technology, Sydney,
Australia Jurusan Computer Science pada
tahun 1988.

Director of International Banking

Indonesian citizen, 47 years old. He has
served as Director of International Banking
of PaninBank since June 28, 2007.

Previously, he was Vice President of
International Division from 1996 to 2007.
Prior to that, he was Commissioner of
PT Clipan Finance, Director of Correspondent
Banking in American Express Bank, Jakarta
and the Sumitomo Niaga, Jakarta.

Graduated from the University of Technology,
Sydney, Australia, majoring in Computer
Science in 1988.



10 **NG KEAN YIK** Direktur Perbankan Ritel

Warga Negara Australia, 56 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Perbankan Ritel
PaninBank sejak 30 Juni 2008.

Sebelum diangkat menjadi Direktur, beliau pernah menjabat di PaninBank sebagai Group Manager Retail Banking, Consumer Banking Head. Pengalaman pekerjaan sebelumnya adalah pernah bekerja di ANZ Bank di Melbourne, Australia dan London, Inggris dari tahun 1985 hingga 2000 dengan posisi antara lain sebagai Senior Manager Portfolio, Executive Group Strategy, Chief Manager Strategy, dan Chief Auditor Related Financial Services.

Lulusan University of Melbourne, Australia, Jurusan Commerce tahun 1977 dan Master Business Administration dari universitas yang sama tahun 1993.

Penugasan Khusus:

Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC)

Director of Retail Banking

Australian citizen, 56 years old. He has served as Director of Retail Banking of PaninBank since June 30, 2008.

Prior to his appointment, he was the Group Manager Retail Banking, Consumer Banking Head of PaninBank. His previous experiences included working for ANZ Bank in Melbourne, Australia and London, England from 1985 to 2000 with the positions such as Senior Manager Portfolio, Strategy Group Executive, Chief Manager of Strategy, Chief Auditor and Related Financial Services.

Graduated from the University of Melbourne, Australia, majoring in Commerce in 1977 and earned Master of Business Administration from the same university in 1993.

Special Assignment:

Member of the Information Technology Steering Committee (ITSC).

PROFIL DIREKSI

Profile of the Board of Directors



11 ANTONIUS KETUT DWIRIANTO

Direktur Kepatuhan dan
Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan
Manajemen Risiko PaninBank sejak
8 September 2009.

Sebelumnya, beliau adalah Kepala
Biro Compliance periode 2001 - 2009.
Pernah bekerja di Bank CIC sejak tahun
1992 hingga 1999 sebagai *Account Officer*
hingga *Branch Manager*.

Lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE),
Yogyakarta tahun 1990, dan Lembaga
Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI)
tahun 1992. Mengikuti training di bidang
Credit Analysis of Agricultural Trade
Finance Training dari Iowa State University,
Amerika Serikat tahun 1999. Beliau juga
memperoleh gelar Sarjana Hukum dari
Universitas Sebelas Maret, Surakarta tahun
2000 kemudian meraih Master bidang
Hukum dari Universitas Pelita Harapan
tahun 2008.

Director of Compliance and Risk
Management

Indonesian citizen, 43 years old. He has
served as Director of Compliance and Risk
Management of PaninBank since
September 8, 2009.

During 2001 to 2009, he was Head of
Compliance. Had worked with CIC Bank
from 1992 to 1999 as an Account Officer
up to Branch Manager.

Graduated from Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi (STIE), Yogyakarta in 1990, and
Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia
(LPPI) in 1992. Admitted in the training for
Credit Analysis of Agricultural Trade Finance
from Iowa State University, USA in 1999.
He also earned a Law degree from
Universitas Sebelas Maret, Surakarta in
2000, and a Master degree in Law from the
Universitas Pelita Harapan in 2008.

PROFIL KOMITE-KOMITE

Profile of Committees

Komite Audit

Ryanto

Ketua

Lihat Profil Dewan Komisaris

Lukman Abdullah

Anggota

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Menjadi Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2009. Saat ini beliau adalah Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk (sejak 2009) dan Komisaris Independen PT Panin Insurance Tbk. (sejak 2010). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana, Tbk. (2004-2008), Partner Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002), Manager di Kantor Akuntan Publik Drs. Capelle Tuanakotta (1979-1990) dan Supervisor Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo Mulia & Co. (1973-1979).

Lulusan dari Universitas Indonesia, Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 1984.

Adriana Mulianto

Anggota

Warga Negara Indonesia, 34 tahun. Menjadi Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2007. Sebelumnya beliau terlibat dalam bidang keuangan dan akunting di PT Pacific Republic International, anggota dari PT Angelson Internusa. Pernah menjadi auditor eksternal di salah satu kantor akuntan lokal pada tahun 2001 hingga 2002. Lulusan dari Universitas Katolik Atmajaya Jakarta Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi pada tahun 2002.

Susanto Sorip

Anggota

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjadi Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2011. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Rural Bank PT BPR Kredit Mandiri (2007-2010), Direktur Kredit dan Marketing di PT Permata Finance Indonesia (2003-2006), Direktur Marketing di PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (1999-2003), Manajer Senior Regional di PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (1998-2003), Senior Manager Risiko Kredit di Bank Credit Lyonnais Indonesia (1996-1997), Manajer Cabang Medan di PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (1991-1995), Staff Kredit dan Marketing di Bangkok Bank Ltd (1990-1991). Lulusan Diploma jurusan Akunting dari Randwick Technical College pada tahun 1988.

Audit Committee

Ryanto

Chairman

See Profile of the Board of Commissioners

Lukman Abdullah

Member

Indonesian citizen, 62 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2009. Currently, he is an Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk (since 2009) and Independent Commissioner of PT Panin Insurance Tbk. (since 2010). Previously, he served as Member of the Audit Committee of PT Asuransi Ramayana, Tbk. (2004-2008), Partner of Public Accountant Firm, Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa (1991-2002), Manager at Public Accountant Firm, Drs. Capelle Tuanakotta (1979-1990) and Supervisor of Public Accountant Firm, Drs. Utomo Noble & Co. (1973-1979).

Graduated from Universitas Indonesia, Faculty of Economics majoring in Accounting in 1984.

Adriana Mulianto

Member

Indonesian citizen, 34 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2007. Previously, she was in finance and accounting field at PT Pacific Republic International, a member of PT Angelson Internusa. External auditor in one of the local accountant firm in 2001 until 2002. Graduated from the Catholic University, Atmajaya, Faculty of Economics majoring in Accounting in 2002.

Susanto Sorip

Member

Indonesian citizen, 48 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2011. Previously, he served as President Director of Rural Bank, PT BPR Kredit Mandiri (2007-2010), Director of Credit and Marketing of PT Permata Finance Indonesia (2003-2006), Director of Marketing of PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (1999-2003), Senior Manager Regional of PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (1998-2003), Senior Manager of Credit Risk in Bank Credit Lyonnais Indonesia (1996-1997), Branch Manager of PT Clipan Finance Indonesia, Tbk (1991-1995), Credit and Marketing Staff of Bangkok Bank Ltd. (1990-1991). Graduated in Accounting from Randwick Technical College in 1988.

PROFIL KOMITE-KOMITE

Profile of Committees

Komite Remunerasi dan Nominasi

Drs. H. Bambang Winarno

Ketua

Drs. Riyanto

Anggota

Suwirjo Josowidjojo

Anggota

Lihat Profil Dewan Komisaris

Yusak Zefanya

Anggota

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjadi anggota komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 2007. Bergabung dengan PaninBank sejak tahun 1982, saat ini beliau juga menjabat sebagai Kepala Biro Umum dan Personalia sejak tahun 2005 hingga sekarang. Lulusan dari Harvest Leadership Institute, Karawaci pada tahun 2003, beliau juga memperoleh gelar Master of Arts di bidang Leadership pada tahun 2007 dari STT International Harvest, Karawaci, Tangerang.

Remuneration and Nomination Committee

Drs. H. Bambang Winarno

Chairman

Drs. Riyanto

Member

Suwirjo Josowidjojo

Member

See Profile of the Board of Commissioners

Yusak Zefanya

Member

Indonesian citizen, 49 years old. Member of the Remuneration and Nomination Committee since 2007. Joined PaninBank since 1982, currently he also serves as Head of General Affair and Personnel Bureau from 2005 to present. Graduated from Harvest Leadership Institute, Karawaci in 2003, he also earned a Master of Arts in Leadership in 2007 from STT International Harvest, Karawaci, Tangerang.

Komite Pemantau Risiko

Ryanto

Ketua

Lihat Profil Dewan Komisaris

Adriana Mulianto

Anggota

Susanto Sorip

Anggota

Lihat Profil Komite Audit

Risk Monitoring Committee

Ryanto

Chairman

See Profile of the Board of Commissioners

Adriana Mulianto

Member

See Profile of the Audit Committee

Susanto Sorip

Member

PROFIL INTERNAL AUDIT & SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profile of Audit Internal & Corporate Secretary

Internal Audit

Herbert J.S. Sibuea

Kepala Internal Audit

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Kepala Internal Audit sebagaimana Surat Penunjukan Direksi PT Bank Panin Tbk. No.008/DIR/JAP/SJ/08 tanggal 24 Desember 2008, dan persetujuan dari Dewan Komisaris tanggal 24 Desember 2008 serta telah dilaporkan kepada Bank Indonesia dengan surat No.344/DIR/KBI/08 tanggal 24 Desember 2008 dan No.012/DIR/KBI/09 tanggal 13 Januari 2009.

Berkarir di Bank Panin sejak 1997. Dimulai dari mengikuti Program Pendidikan SKAI Bank Panin Angkatan 1, menjadi Koordinator SKAI Cabang Palmerah dan Batam, team member mewakili IA dalam tim Business Process Reengineering (BPR), sebagai Operation Manager di KC Serang dan Centralized Processing Head di KC Palmerah, dan menjabat sebagai Kepala Biro Pengawasan & Pemeriksaan sejak Januari 2009. Memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko - Level 4.

Audit Internal

Herbert J.S. Sibuea

Head of Audit Internal

Indonesian citizen, 39 years old. Head of Internal Audit as stipulated in the Board of Directors Letter of Appointment of PT Bank Panin Tbk. No.008/DIR/JAP/SJ/08 dated December 24, 2008, and approval of the Board of Commissioners dated December 24, 2008 and has been reported to Bank Indonesia by letter No.344/DIR/KBI/08 dated December 24, 2008 and No.012 / DIR/KBI/09 dated January 13, 2009.

He started his career with PaninBank since 1997. After joining the First Batch of PaninBank's Internal Audit Program, later he served as Branch Coordinator of Internal Audit of Palmerah and Batam branches, became team member that representing of IA Business Process Reengineering (BPR), he was Operation Manager at Serang branch and also Centralized Processing Head in Palmerah Branch, and served as Head of Supervision & Inspection Bureau since January 2009. Certified Risk Management - Level 4.

Sekretaris Perusahaan

Jasman Ginting

Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 1997. Komisaris PT Bank Panin Syariah sejak 2009. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1991 dengan posisi terakhir di Divisi Treasury.

Lulusan dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1989 dan sedang menyelesaikan Magister Management di Universitas Indonesia, Jakarta.

Corporate Secretary

Jasman Ginting

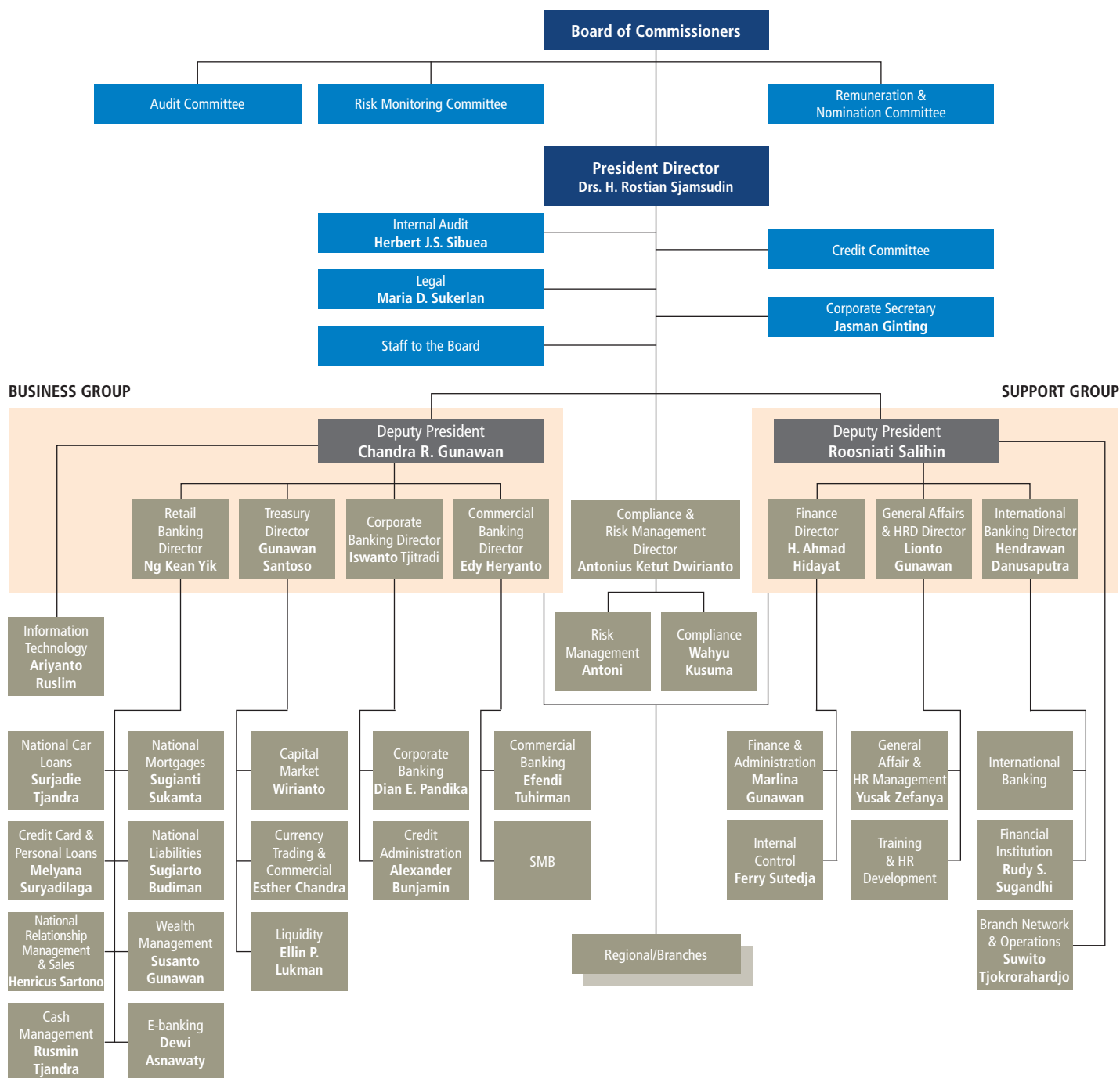
Corporate Secretary

Indonesian citizen, 46 years old. Has served as Corporate Secretary since 1997. Commissioner of PT Bank Panin Sharia since 2009. Joined the Company in 1991 with the last position in Treasury Division.

He graduated from Universitas Padjadjaran Bandung in 1989 and is now working on his Master Degree at Universitas Indonesia, Jakarta, majoring in Management.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



MANAJEMEN

Management

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris

Drs. Johny N. Wiraatmadja

Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)

Drs. H. Bambang Winarno

Komisaris

Suwirjo Josowidjojo

Komisaris Independen

Drs. Riyanto

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur

Drs. H. Rostian Sjamsudin

Wakil Presiden Direktur

Chandra R. Gunawan
Roosniati Salihin

Direktur

H. Ahmad Hidayat
Iswanto Tjitradi
Lionto Gunawan
Edy Heryanto
Gunawan Santoso
Hendrawan Danusaputra
Ng Kean Yik

Direktur Kepatuhan

Antonius Ketut Dwirianto

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY

Jasman Ginting

MANAJEMEN SENIOR SENIOR MANAGEMENT

Information Technology

Ariyanto Ruslim

National Head of Car Loans

Surjadie Tjandra

National Head of Mortgages

Sugianti Sukamta

Head of Credit Card & Personal Loans

Melyana Suryadilaga

National Head of Liabilities

Sugiarto Budiman

National Head of Relationship Management & Sales

Henricus Sartono

Wealth Management

Susanto Gunawan

Cash Management

Rusmin Tjandra

E-Banking

Dewi Asnawaty

Capital Market

Wirianto

Currency Trading & Commercial

Esther Chandra

Liquidity

Ellin P. Lukman

Corporate Banking

Dian E. Pandika

Credit Administration

Alexander Bunjamin

Commercial Banking

Efendi Tuhirman

Finance & Administration

Marlina Gunawan

Internal Control

Ferry Sutedja

Internal Audit & Supervision

Herbert J.S. Sibuea

Legal

Maria D. Sukerlan

General Affairs & Human Resource Management

Yusak Zefanya

International Banking

Dedi Sandra * (alm)

Financial Institutions

Rudy S. Sugandhi

Branch Network & Operations

Suwito Tjokrorahardjo

Risk Management

Antoni

Compliance

Wahyu Kusuma

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Ketua

Drs. Riyanto

Anggota

Lukman Abdullah
Adriana Mulianto
Susanto Sorip

KOMITE PEMANTAU RISIKO RISK MONITORING COMMITTEE

Ketua

Drs. Riyanto

Anggota

Lukman Abdullah
Adriana Mulianto
Susanto Sorip

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Ketua

Drs. H. Bambang Winarno

Anggota

Drs. Riyanto
Suwirjo Josowidjojo
Yusak Zefanya

MANAJEMEN SENIOR

Senior Management



kiri ke kanan *from left to right*

Wahyu Kusuma • Surjadie Tjandra • Dewi Asnawaty • Susanto Gunawan • Herbert Sibuea •
Henricus Sartono • Melyana Suryadilaga • Ariyanto Ruslim • Sugianti Sukamta
• Suwito Tjokrorahardjo • Alexander Bunyamin • Rusmin Tjandra • Ester Chandra



kiri ke kanan *from left to right*

Marlina Gunawan • Yusak Zefanya • Ellin P. Lukman • Efendi Tuhirman •
Ferry Sutedja • Sugiarto Budiman • Dian Pandika • Jasman Ginting •
Wirianto • Antoni • Maria Sukerlan • Rudy S. Sugandhi

PRODUK DAN LAYANAN

Product and Services

PRODUK SIMPANAN - SAVINGS PRODUCTS

Tabungan Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan banyak keuntungan seperti program undian berhadiah, <i>reward</i> , dan akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings product in Rupiah for individuals with a variety of offerings including prize drawing, rewards, and complete access to our banking transactions
Tabungan Junior	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk anak-anak mulai umur 0 sampai 18 tahun, yang memberikan keuntungan seperti bebas biaya administrasi setiap bulan dan juga dilengkapi kartu ATM dengan desain yang menarik	Savings account in Rupiah for kids and teenagers under 18, which offers benefits such as free administration fees and attractive ATM Card's designs.
Tabunganku	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dengan keunggulan bebas biaya administrasi bulanan serta setoran awal yang ringan. TabunganKu adalah produk bersama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.	Savings account in Rupiah for individual customers with free monthly administration fee, and low minimum initial deposit. TabunganKu is a saving program organized jointly by the several banks in Indonesia
Tabungan Bisnis	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan suku bunga yang kompetitif, detail transaksi yang lengkap pada buku tabungan dan akses transaksi perbankan yang komplit	Savings product in Rupiah for individual business customer or corporates that offers competitive interest rate, savings book with detailed transactions' description, and complete access to banking services.
Tabungan Rencana	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan dalam perencanaan dana di waktu yang akan datang (pendidikan, pernikahan, pensiun) dengan berbagai keuntungan seperti suku bunga yang kompetitif, gratis perlindungan asuransi jiwa, setoran bulanan tetap yang terjangkau.	Savings account in Rupiah for individuals designed with plans for future monetary funds (education expenses' plan, wedding's expenses, and retirement plan.) and many other benefits such as competitive interest rate, free life insurance, affordable compulsory monthly deposit.
Simpanan Pan Dollar	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dengan pilihan berbagai macam mata uang asing yang lengkap, serta keuntungan lainnya seperti kurs jual beli valuta asing yang kompetitif, fasilitas setor/tarik <i>Bank notes</i> USD tanpa biaya, akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings product in variety of Foreign Currencies, with other additional benefits : competitive exchange rate, free USD Banknotes deposit/withdraw facility's fee, complete access to banking services.
Tabanas Panin	Tabungan dalam mata uang Rupiah untuk nasabah perorangan yang memberikan suku bunga yang kompetitif serta akses transaksi perbankan yang komplit.	Savings account in Rupiah for individual customers that gives competitive interest rate and complete access to banking services
Giro	Rekening simpanan untuk nasabah perorangan dan perusahaan dalam berbagai pilihan mata uang, yang dilengkapi dengan akses transaksi perbankan yang lengkap, kurs jual beli yang bersaing yang dapat membantu kelancaran bisnis nasabah.	Current account for individual and corporate customers in various currencies, complete with full access of Bank's banking services, interesting exchange rate that will give more benefits to customers' business transactions.
Deposito	Simpanan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang kompetitif untuk nasabah perorangan maupun perusahaan.	Time deposits in Rupiah or other foreign currencies with certain time period with competitive interest rates for individual or corporate customer.

PRODUK PINJAMAN - LOANS PRODUCT

Kredit Express Panin	Kredit tanpa jaminan yang prosesnya sangat mudah dan cepat, dengan angsuran fleksibel selama 36 bulan, bunga yang kompetitif.	Personal loan without collateral, featuring easy and quick process with flexible instalments up to 36 months and competitive interest rate.
Kredit Pemilikan Rumah	Fasilitas Kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian/renovasi rumah, ruko, villa, atau apartemen.	Loan facility for individual to purchase/renovate house, shophouse, villa, or apartment.
Kredit Pemilikan Mobil	Fasilitas Kredit untuk nasabah perorangan yang digunakan khusus untuk pembelian mobil baru maupun bekas.	Credit facility for individual customer to purchase new or used cars.
Kredit Serba Guna	Kredit yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan dengan persyaratan mudah, dengan pilihan 2 (dua) jenis pinjaman : Rekening Koran atau Angsuran.	Multi purpose loan with simple requirements, that can be chosen from 2 (two) formats : Overdraft Facility or Instalment Loan.
SMART Panin	Small Medium and Retail Trade Panin, pinjaman/ pembiayaan bagi usaha kecil dan menengah yang tersedia dalam berbagai pilihan: Pinjaman Modal Kerja, Pinjaman Investasi, SMART Trade Finance Import dan Export, SMART Trade Service dan Bank Garansi.	Panin's Small Medium and Retail Trade, loan/ financing facility for small and medium businesses that available in these formats: Working Capital Loan, Investment Loan, SMART Trade Finance Import and Export, SMART Trade Service and Bank Guarantee.
Kredit Mikro	Fasilitas pinjaman untuk pengembangan usaha kecil atau <i>home industry</i> dengan nominal pinjaman tertentu.	Loan facility for small businesses or home industries with a certain nominal plafond.
Credit Card	Kartu kredit PaninBank untuk memudahkan nasabah individual untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di seluruh dunia yang dilengkapi berbagai penawaran dan fasilitas menarik.	PaninBank's Credit card, tailored to give convenience to individual customer with worldwide banking transactions that come with many interesting offers and facilities.
Kredit Korporasi	Fasilitas pinjaman berupa <i>cash</i> maupun <i>non cash loan</i> dan layanan perbankan lainnya untuk kebutuhan modal kerja atau investasi usaha.	Cash or non cash loan facility with other banking services for working capital or investment purposes.
Kredit Sindikasi	Pelayanan pengaturan pembiayaan bersama dengan beberapa bank lain untuk badan usaha berskala besar.	Organizer service together with other banks to help financing a large-scale business.

PERBANKAN ELEKTRONIK - ELECTRONIC BANKING

ATM	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi tunai dan non tunai dengan menggunakan Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	24-hour Electronic cash and non-cash banking services and transactions through Automated Teller Machine.
Call Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui IVR (<i>Interactive Voice Recorded</i>) dengan menggunakan pesawat telpon.	24 hours electronic banking service via telephone through IVR (Interactive Voice Recorded).
Mobile Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui sms (<i>Short Message Service</i>) dengan menggunakan handphone.	Electronic banking service through SMS (Short Message Service) on mobile phone that available 24 hours.
Internet Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui internet dengan menggunakan komputer.	Electronic banking services that can be accessed using a computer via the Internet for 24 hours a day, 7 days a week.
Biznet Panin	Layanan perbankan selama 24 jam melalui jaringan elektronik untuk transaksi non tunai melalui internet khusus nasabah pebisnis perorangan maupun perusahaan dengan menggunakan komputer.	24 hours electronic banking service through internet connection only for non cash transaction, dedicated to business individual or corporate customer.

PRODUK DAN LAYANAN

Product and Services

LAYANAN LAINNYA - OTHER SERVICES

Cash Management	Pelayanan untuk pengelolaan transaksi keuangan yang memudahkan nasabah bisnis dan perusahaan, seperti : fasilitas <i>supplier payment</i> , <i>auto collection</i> , dan <i>payroll processing</i> .	Services for cash transactions management for businesses or corporations, such as: supplier payment, auto collection, and payroll processing facilities.
Panin Remittance	Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia yang cepat dan aman dengan pilihan berbagai macam mata uang asing serta kurs yang kompetitif.	Money transfer facility that safe and quick in foreign currencies to all over the world with competitive exchange rates.
Panin Prioritas	Layanan perbankan untuk nasabah-nasabah tertentu yang dilengkapi dengan ruang tunggu dan <i>teller</i> khusus.	Banking services for prime customers that offers ease and facilities such as private lounge and dedicated tellers.
SDB Panin	Layanan penyewaan kotak simpanan untuk surat-surat penting atau barang berharga lainnya pada tempat yang aman dan terlindung.	Safe deposit boxes rental service to keep customer's valuable documents or goods in safe and secured place.

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

JAWA

DKI JAKARTA

Jakarta Senayan *

Gedung Panin Senayan Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman-Senayan
Jakarta 10270
Tel. : (021) 2700787 (11 lines)
Fax. : (021) 7201015

Jatinegara

Panin Life Building
Jl. Jatinegara Barat 54E,
Blok B. 3-4 Jakarta
Tel. : (021) 8516815
Fax. : (021) 8578752

Tanah Abang

Jl. Fachrudin 47-49
Jakarta 10250
Tel. : (021) 3151002
Fax. : (021) 2301237

Pondok Indah

Jl. Metro Duta I/UA-17,
Komp. Pertokoan Pondok Indah
Jakarta 12310
Tel. : (021) 7650890
Fax. : (021) 7501458

Grand Wijaya

Wijaya Grand Centre
Jl. Darmawangsa III Blok D/15
Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Tel. : (021) 7206785
Fax. : (021) 7209755

Fatmawati

Jl. R.S. Fatmawati Komp. DEPLU
Sektor V/1, Jakarta 12150
Tel. : (021) 7662012
Fax. : (021) 7503416

Kalimalang

Komp. Billy & Moons Blok M
I BZ No. 2, SEB/2E, Jakarta
13450
Tel. : (021) 8643630
Fax. : (021) 8642153

Jatiwaringin

Jl. Jalan Raya Jatiwaringin
No. 335 Pondok Gede,
Bekasi 17411
Tel. : (021) 84993224,
84993223
Fax. : (021) 84993225

Bekasi

Jl. Cut Meutia 3 Bekasi 17113
Tel. : (021) 8802299, 8803486
Fax. : (021) 8800966

J I S (Jakarta International School)

Jl. Terogong Raya 33, Cilandak
Jakarta 12430
Tel. : (021) 7692555
ext 10425
Fax. : (021) 7691808

TB Simatupang

Perkantoran Hijau Arcadia,
Menara E Ground Floor Suite
102, Jl. TB. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520
Tel. : (021) 78838407
Fax. : (021) 78838632

Kantor Kas Psr. Jatinegara

Kantor Kas Pasar Jatinegara
Jl. Jatinegara Barat 41,
Jakarta 13310
Tel. : (021) 2800501
Fax. : (021) 2800903

Permata Hijau

Jl. Permata Hijau Blok D. 17-18
Jakarta 12210
Tel. : (021) 5331972, 5359279
Fax. : (021) 5359248

Margajaya

Kompleks Ruko Bekasi Mas
Kav. D.2.B
Jl. Jend. A. Yani, Bekasi 17144
Tel. : (021) 88960668-70
Fax. : (021) 88960667

Bursa Efek Jkt

Gedung Bursa Efek Jakarta
Tower I Suite 107 B
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12920
Tel. : (021) 5154875,
5154112 - 3
Fax. : (021) 5150838

Sungai Sambas

Jl. Sungai Sambas VI No. 189 H
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7230973, 7231011
Fax. : (021) 7231015

Kemang

Jl. Kemang Raya 112 A
Jakarta 12730
Tel. : (021) 7198020, 7197880
Fax. : (021) 7198050

Cipete

Jl. Fatmawati 63 A-B-C, Cipete
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 72799951
Fax. : (021) 72799953

Cikarang

Cikarang Plaza Unit B 15
Cikarang, Bekasi
Tel. : (021) 89111551,
89111819
Fax. : (021) 89108100

Simprug Teras

Jl. Teuku Nyak Arief 10
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7235880, 7393959
Fax. : (021) 7231583

Radio Dalam

Jl. Radio Dalam Raya 52 A
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7223468
Fax. : (021) 7399655

Permata Senayan

Kompleks Ruko Permata
Senayan Unit E 62 - 63
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta
Selatan
Tel. : (021) 57940960
Fax. : (021) 57940962

Tamini Square

Tamini Square GF Unit GB/3
Jl. Taman Mini Raya,
Jakarta Timur
Tel. : (021) 87785855
Fax. : (021) 87785859

Cilandak

Jl Cilandak (KKO) No. 9 Ruko D
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7827860
Fax. : (021) 7828338

Tanah Abang Bukit

Proyek Tanah Abang Bukit
Blok A No. 14
Jl. Fachrudin No. 36
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3140566
Fax. : (021) 3140231

Sultan Iskandar Muda

Komplek Sentra Arteri Mas
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. 10
D - E, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7290227, 7290255
Fax. : (021) 7290216

Taman Harapan Indah

Ruko Sentra Niaga I
Jl. Boulevard Hijau Blok A No. 9
Taman Harapan Indah,
Bekasi Barat
Tel. : (021) 88774861,
8874689
Fax. : (021) 8874956

Sudirman Park

Sudirman Park, Rukan Hook
Blok A No. 1
Jl. K. H. Mansyur Kav. 35, Karet
Tengsin, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 57943868,
57943788
Fax. : (021) 57943789

Radio Dalam II

Jl. Radio Dalam Raya Blok B II A
No. 39 Gandaria Utrasa,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7265763, 7265760
Fax. : (021) 7265785

Dewi Sartika

Jl. Dewi Sartika No. 210 Cawang
Jakarta Timur
Tel. : (021) 80876271-72
Fax. : (021) 80876127

Pondok Gede

Plaza Pondok Gede Blok A
No. 16-17
Jl. Raya Pondok Gede,
Jatiwaringin Bekasi
Tel. : (021) 84938018,
84938017
Fax. : (021) 84938015

Grand Wisata

Celebration Boulevard
Blok AA 15 No. 47
Kelurahan Mustika Jaya, Bekasi
Tel. : (021) 82616211
Fax. : (021) 82615843

Cinere

Jl. Raya Cinere Blok A No. 40
Limo - Depok
Tel. : (021) 7535585, 7535583
Fax. : (021) 7535586

Matraman

Ruko Mitra Matraman
Jl. Raya Matraman Blok A 1
Kav No. 3 Jakarta Timur
Tel. : (021) 85918018
Fax. : (021) 85918019

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

Bekasi Square

Bekasi Square Ruko Unit 57-58
Kios UG 182 – 183
Jl. Ahmad Yani, Pekayon, Bekasi
Jawa Barat
Tel. : (021) 82434751
Fax. : (021) 82434752

Jababeka

Rukan Metro Boulevard - 2
Unit No. B - 18
Jl. Niaga Raya, Bekasi,
Jawa Barat
Tel. : (021) 89833315
Fax. : (021) 89833018

Buaran

Jl. Perumnas Blok I/9
Duren Sawit, Jakarta Timur
Tel. : (021) 86605989,
86606570
Fax. : (021) 86606147

Kramat Jati

Pasar Induk Kramat Jati
Blok D2 No. 7, 8, 9,
Jakarta Timur
Tel. : (021) 87788252,
87788251
Fax. : (021) 87788253

Rawamangun

Jl. Balai Pustaka Timur Blok B
No. 17, Rawamangun,
Pulo Gadung
Jakarta Timur
Tel. : (021) 47885208,
47885207
Fax. : (021) 47885209

Duta Mas Fatmawati

Kompleks Pertokoan Duta Mas
Blok B 2 No. 27
Jl. RS Fatmawati Cipete Utara,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 72796545,
72796956
Fax. : (021) 72796609

Grand Mall Bekasi

Grand Mall Bekasi Ruko
Lt. Dasar I, II Blok B No. 60 dan
Lt. Dasar dan Kios Lt. Dasar
Blok B No. 40
Jl. Jend. Sudirman,
Harapan Mulya, Bekasi
Tel. : (021) 88855829,
88855828
Fax. : (021) 88855830

Karawang Resinda

Karawang Resinda Blok F No. 23
Purwadana, Karawang,
Jawa Barat
Tel. : (0267) 8604176
Fax. : (0267) 8604178

Panin Plaza

Jl. Teuku Nyak Arief (dh Jl. Arteri
Permata Hijau) Blok CC Persil 6
No. 5,6,7, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 53664636,
53664635
Fax. : (021) 53664637

Fatmawati II

Jl. RS Fatmawati No. 37 D
RT. 005/RW 03 Cilandak Barat
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7665860, 7509123
Fax. : (021) 7695577

Karawang Plaza

Karawang Plaza No. 32
Jl. Tuparev, Nagasari, Karawang
Jawa Barat
Tel. : (0267) 8452379,
8452375
Fax. : (0267) 8452349

Cut Meutiah II

Jl. Cut Meutiah Kav No. A II - 5A
Margahayu Bekasi Timur,
Jawa Barat
Tel. : (021) 88343479,
88343409
Fax. : (021) 88343469

Kalimas

Kompleks Ruko Kalimas
Kav. No. A - 26, Margahayu
Bekasi Timur, Jawa Barat
Tel. : (021) 88345156,
88345155
Fax. : (021) 88345163

Pasar Tanah Abang Blok B

Pasar Tanah Abang
Blok B Lt. 5 No. 7 & 8
Jl. K.H. Fachrudin No. 78-80-82
Tanah Abang, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 23573109,
23573108
Fax. : (021) 23573110

Jakarta Palmerah *

Plaza Bank Panin
Jl. Palmerah Utara 52,
Kemanggisan - Palmerah,
Jakarta 11480
Tel. : (021) 5342728(10 lines),
5309148 (9 lines)
Fax. : (021) 5482888

Kebon Jeruk

Ruko Intercon Plaza
Blok E 21-22, Kebon Jeruk
Srengseng - Kembangan
Jakarta Barat 11630
Tel. : (021) 5872378
Fax. : (021) 5863677, 5872377

Puri Indah

Jl. Puri Indah Raya Blok I/12 A
Komplek Perumahan Puri Indah
Kembangan,
Jakarta Barat 11610
Tel. : (021) 5818882
Fax. : (021) 5811676, 5821537

Sentra Puri Niaga PI

Kompleks Sentra Niaga Puri
Indah Raya, Blok T3 No.17-18-
18A Kembangan, Jakarta Barat
Tel. : (021) 58303057
Fax. : (021) 58303056

Green Garden

Kompleks Green Garden
Blok I. 9 No. 36 Kedoya Utara
Jakarta Barat
Tel. : (021) 58303188
Fax. : (021) 58303185

Green Ville

Kompleks Green Ville Blok AW
55, Duri Kepa, Kebon Jeruk,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 5645729
Fax. : (021) 5635534

Daan Mogot

Jl. Jimbaran Blok B 2 - 3,
Perumahan Daan Mogot Baru,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 5443088
Fax. : (021) 5443089

Joglo

Ruko Intercon Megah
Perumahan Taman Kebon Jeruk
Blok W IV/31
Jakarta Barat
Tel. : (021) 5867508
Fax. : (021) 5867509

Taman Palem Lestari

Taman Palem Lestari Blok C
1/ 19
Cengkareng, Jakarta Barat
Tel. : (021) 55956265
Fax. : (021) 55956264

Mutiara Taman Palem

Ruko Mutiara Taman Palem
Blok D 1 No. 17 Cengkareng
Jakarta Barat
Tel. : (021) 54355918
Fax. : (021) 54355919

Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya No. 15 B
Tanjung Duren Selatan, Grogol
Petamburan, Jakarta Barat
Tel. : (021) 56959123
Fax. : (021) 56959122

Peta Selatan

Jl. Peta Selatan No. 6 P, Kalideres
Jakarta Barat
Tel. : (021) 54366418
Fax. : (021) 54366419

Kencana Niaga

Rukan Kencana Niaga
Blok D 1 No. 2 - I
Jl. Taman Aries, Meruya Utara
Kembangan, Jakarta Barat
Tel. : (021) 58906068
Fax. : (021) 58906067

Taman Ratu

Jl. Surya Wijaya No. 33 A
Sunrise Garden, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Tel. : (021) 56940587
Fax. : (021) 56964896

Kedoya

Jl. Kedoya Pesing No. 27 F
Kompleks Cosmos, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Tel. : (021) 56962223
Fax. : (021) 56961985

Mediterrania Garden

Apartemen Mediterania Garden
Residences I, Blok Dahlia
Ground Floor
Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5 - 9
Jakarta Barat
Tel. : (021) 56981338
Fax. : (021) 56981339

Kedoya Elok

Komplek Kedoya Elok Plaza
Blok DB Kav. 30 Jakarta Barat
Tel. : (021) 5806663
Fax. : (021) 5801639

Green Garden 2

Komplek Perumahan Green
Garden Blok Z 4 No. 8
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Tel. : (021) 58358466
Fax. : (021) 58358465

Graha Kencana

Komplek Graha Kencana
Jl. Perjuangan No. 88 C. J
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Tel. : (021) 53660680
Fax. : (021) 5325893

Kedoya Angsana

Jl. Kedoya Angsana Blok II
No. 46, Jakarta Barat
Tel. : (021) 58385831
Fax. : (021) 58358532

Puri Tirta

Kompl. Puri Kencana
Blok L 6 No. 88 M, N, O
Kembangan Selatan,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 58358558
Fax. : (021) 58358557

Citra Niaga

Jl. Utan Jati, Kompleks Rukan
Citra Niaga Blok A No. 33
Pegadungan, Kalideres,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 54377118
Fax. : (021) 54377116

Taman Semanan

Kompleks Perumahan Taman
Semanan
Jl. Dharma Kencana Blok D
No. 16-18
Duri Kosambi, Jakarta Barat
Tel. : (021) 5445598
Fax. : (021) 5445697

Dian Kasih

Dian Kasih International School,
Kompleks Citra 5
Citra Garden City Blok H No.1,
Kalideres, Jakarta Barat
Tel. : (021) 55951711
Fax. : (021) 55951776

Citra Dua

Kompleks Perumahan Citra 2
Extension Blok BG - 3 B
Persil a. 29 - 30, Citra Garden
City, Kalideres, Jakarta Barat
Tel. : (021) 54390882
Fax. : (021) 54390892

Botanic Junction

Rukan Botanic Junction Mega
Kebon Jeruk Blok H 9 No. 15,
Puri Botanical Garden, Joglo,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 58907417
Fax. : (021) 58907419

Pesanggrahan

Jl. Pesanggrahan No. 3 A
Meruya Utara, Kembangan
Jakarta Barat
Tel. : (021) 58908061
Fax. : (021) 58908062

Bojong Indah

Jl. Pakis Raya, Kompl.
Perumahan Bojong Indah
No. 88 O
Rawa Buaya, Cengkareng
Jakarta Barat
Tel. : (021) 58304538
Fax. : (021) 58304537

Maisonette

Maisonette Regency
Kebon Jeruk
Kav. No. 30, Joglo, Jakarta Barat
Tel. : (021) 58900109
Fax. : (021) 58900112

Arcadia Daan Mogot

Jl. Daan Mogot Km 21
Blok E 1 No. 26
Batu Ceper, Tangerang, Banten
Tel. : (021) 5532599
Fax. : (021) 5532569

Permata Buana

Kompleks Perumahan Permata
Buana
Jl. Pulau Bira Blok D1 Kav No. 21
Jakarta Barat
Tel. : (021) 58357739
Fax. : (021) 58357740

Garden City

Garden Shopping Arcade
Unit B/08/EA-EB, Podomoro City
Jl. Letjend. S. Parman Kav. 28
Jakarta Barat
Tel. : (021) 56985238
Fax. : (021) 56985239

Mutiara Palem Ring Road

Jl. Lingkar Luar Kamal Raya,
Perum Perumnas Blok A/2
No. 20 Cengkareng,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 29020152
Fax. : (021) 29020153

City Resort

Jl. City Resort Residences
Boulevard (Hawaiian)
Kompleks City Resort Residences
Blok B No. 28, Cengkareng
Jakarta Barat
Tel. : (021) 29020548
Fax. : (021) 29020547

Raden Saleh

Jl. Raden Saleh Raya, Blok R
1/12
Karang Mulya, Karang Tengah,
Tangerang, Banten
Tel. : (021) 7315556
Fax. : (021) 7301881

Ciledug

Jl. HOS Cokroaminoto
(d/h Jl. Raya Ciledug) No.18 B
Sudimara Timur, Ciledug,
Tangerang Banten
Tel. : (021) 7313380
Fax. : (021) 7313389

Menara Imperium *

Menara Imperium LG, LF, M
Metropolitan Kuningan
Superblok Kav. 1
Jl. H.R. Rasuna Said
Jakarta 12980
Tel. : (021) 8351189
Fax. : (021) 8351172

Tebet

Jl. Tebet Timur Dalam Raya 2
Jakarta 12820
Tel. : (021) 8309371, 8354646
Fax. : (021) 8309372

Plaza Mutiara

Plaza Mutiara Jl. Lingkar Mega
Kuningan Kav. E.I.2 No. 1 & 2
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
Tel. : (021) 5761596 - 98
Fax. : (021) 5761595

Menteng Prada

Komplek Pertokoan Prada,
Blok 7 E Lt. I
Jl. Pegangsaan Timur 15 A
Jakarta 10320
Tel. : (021) 3929058 - 59
Fax. : (021) 3161130

Mampang

Kompleks Rukan Buncit Mas
Blok BB 7-8
Jl. Mampang Prapatan Raya
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 79186201, 02
Fax. : (021) 79186203

Johar

Jl. Johar 3, Gondangdia
Menteng, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 31901189,
3158728
Fax. : (021) 31900620

Pasar Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu No. 19
B - C
Kalibata, Pancoran,
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7943639
Fax. : (021) 7943615

Mampang II

Jl. Mampang Prapatan Raya
No. 56 C, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 7994606
Fax. : (021) 7994901

Saharjo

Jl. Dr. Saharjo No. 244 C
Menteng Dalam, Tebet
Jakarta Selatan
Tel. : (021) 83702081
Fax. : (021) 83702077

CBD Pluit *

CBD Pluit Boutique Office
Blok S No. 9
Jl. Pluit Selatan Raya,
Penjaringan, Jakarta Utara
Tel. : (021) 66672781,
66672787
Fax. : (021) 66672785

Muara Karang

Jl. Pluit Karang Timur Blok O VIII
Timur 51 - 52 Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
Tel. : (021) 6602400
Fax. : (021) 6602405, 6602415

Muara Indah

Apartemen Muara Indah
Menara IA Lt. 1 No. 6-7
Jl. Pluit Karang Barat
Jakarta Utara 14450
Tel. : (021) 66604761,
66604763
Fax. : (021) 66604753

Muara Karang Jelita

Jl. Pluit Karang Jelita I, Muara
Karang Blok Z8 - 10 & 12, Pluit,
Penjaringan
Jakarta Utara 14450
Tel. : (021) 66695455
Fax. : (021) 66695451

Kantor Kas Bandara Sukarno Hatta

PT Unex Inti Indonesia
Bandara Internasional Sukarno-
Hatta Terminal III Hall D,
Tangerang
Tel. : (021) 55911125
Fax. : (021) 55911122

Pluit Sakti

Kompleks Ruko Pluit Sakti
Jl. Pluit Sakti Blok A Kav No. 1
Jakarta Utara 14450
Tel. : (021) 66606058 -
66606059
Fax. : (021) 66600211

Mega Mall Pluit

Mega Mall Pluit Blok R
No. 25 - 26
Jl. Pluit Permai Raya,
Jakarta Utara
Tel. : (021) 6684086
Fax. : (021) 6683643

Taman Grisenda

Taman Grisenda Blok GE
No. 42-43
Kapuk Muara, Penjaringan
Jakarta Utara 11720
Tel. : (021) 55966410,
55965559
Fax. : (021) 55966433

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

Duta Mas

Komp. Duta Mas A - 3 No. 29
Grogol, Jakarta Barat
Tel. : (021) 56980191,
56980192
Fax. : (021) 5645038

P I K Manyar

Komp. Rukan Manyar No. A. 16
- 18, Jl. Manyar Permai
Bukit Golf Mediterania, Pantai
Indah Kapuk,
Jakarta Utara 14460
Tel. : (021) 56947350
Fax. : (021) 56947345

P I K Cordoba

Ruko Cordoba Blok B No. 1, 2, 3
Bukit Golf Mediterania Pantai
Indah Kapuk,
Jakarta Utara 14470
Tel. : (021) 56983338
Fax. : (021) 56983339

Niaga Mediterania

Taman Resor Mediterania
Blok X - 3 Kav. No. C No. E81
Jl. Galeri Niaga I,
Jakarta Utara 14450
Tel. : (021) 55964913
Fax. : (021) 55964914

Teluk Gong

Kompleks Duta Harapan Indah
Blok L No 1 & 2, Kapuk Muara
Penjaringan,
Jakarta Utara 11720
Tel. : (021) 66600345,
66600540
Fax. : (021) 66600115

Pluit Selatan Satu

Jl. Pluit Selatan I No. 75 Blok D
Kav. No. 13, Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara 14450
Tel. : (021) 6629930
Fax. : (021) 6629684

Dadap

Kompleks Ruko Villa Taman
Bandara Blok N 10 No. 33,
Dadap Tangerang
Banten
Tel. : (021) 55962886,
55962769
Fax. : (021) 55962887

Pecenongan *

Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat 10120
Tel. : (021) 3456750
Fax. : (021) 3456756

Krekot

Jl. Krekot Bunder 7, Pasar Baru
Sawah Besar, Jakarta 10710
Tel. : (021) 3853837
Fax. : (021) 3457049

Pintu Besar

Jl. Pintu Besar Selatan 52,
Pinangsia
Jakarta 11110
Tel. : (021) 6902778, 6912588
Fax. : (021) 6902780/83

Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wirjopranoto No. 2. R
Sawah Besar, Gambir
Jakarta Pusat 10120
Tel. : (021) 3854978
Fax. : (021) 3500502, 3854701

Pintu Besar Selatan

Jl. Pintu Besar Selatan 62
Jakarta Barat
Tel. : (021) 62441678
Fax. : (021) 6245037

Gunung Sahari

Jl. Gunung Sahari 60 - 63
Blok B 4 - B5,
Jakarta Pusat 12920
Tel. : (021) 4214243
Fax. : (021) 4213709

Juanda

Jl. Ir. Juanda III/16, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3457131
Fax. : (021) 3457009

Lindeteves

Lindeteves Centre Ground Floor
No. RB 55,56 & 57
Jl. Hayam Wuruk No. 127
Jakarta Barat
Tel. : (021) 62200919
Fax. : (021) 62200922

Karang Anyar

Ruko Karang Anyar Permai
Blok A No- 21
Jl. Karang Anyar 55,
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 62200018
Fax. : (021) 62200020

Pinangsia

Kompleks Ruko Glodok Plaza
Blok F No. 3
Jl. Pinangsia, Jakarta Barat
Tel. : (021) 62200038,
6495833
Fax. : (021) 6597016

Pangeran Jayakarta

Jl. Pangeran Jayakarta No.24/4
Mangga Besar Selatan,
Sawah Besar
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 62201508
Fax. : (021) 62201509

Garuda

Jl. Garuda 26 - 26A
Kemayoran, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 4227686, 4258828
Fax. : (021) 4227687

Senen

Ruko Atrium Segitiga Senen
Blok F No. 32, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3441453
Fax. : (021) 3441412

Kem Tower

Kem Tower Lantai 1 Unit A,
Jl. Landasan Pacu Barat Blok B
No. 10 Kav. No. 2,
Gunung Sahari Selatan
Kemayoran, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 65703891
Fax. : (021) 65703892

Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 2 K,
Kebon Kelapa, Gambir
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3801035
Fax. : (021) 3802862

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar Raya No. 90,
Taman Sari, Jakarta Barat
Tel. : (021) 6242158
Fax. : (021) 6242157

Lau Tze

Jl. Lau Tze No. 109,
Karang Anyar
Sawah Besar, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 6247050
Fax. : (021) 6247048

Kartini

Jl. Kartini Raya No. 55 E
RT 001/03
Sawah Besar, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 6008875
Fax. : (021) 6251151

Kopi *

Jl. Kopi 52, Jakarta Barat 11230
Tel. : (021) 6911901
Fax. : (021) 6904103-04

Ancol

Jl.R.E Martadinata 1 B-C
Ancol - Pademangan
Jakarta Utara 14430
Tel. : (021) 6910491
Fax. : (021) 6902214

Mangga Dua

Komplek Harco Elektronik
Mangga Dua Blok I 5A & 5B
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat 10730
Tel. : (021) 6123628
Fax. : (021) 6123619-20

Mal Mangga Dua

Ruko Mangga Dua Mal
Blok R No. 20
Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 62303998
Fax. : (021) 62303660 - 61

Bandengan Selatan

Komplek Puri Deltamas Blok I/9
Jl. Bandengan Selatan No. 43
Jakarta Utara
Tel. : (021) 66606505
Fax. : (021) 66606509

Jembatan Dua

Ruko Robinson No. 82
Jl. Jembatan Dua, Jakarta Utara
Tel. : (021) 66606601
Fax. : (021) 66606589

Jembatan Tiga

Jl. Jembatan Tiga Blok FQ
No. 36
Jakarta Utara
Tel. : (021) 66606501
Fax. : (021) 6614909

Bandengan Indah

Rukan Bandengan Indah
Jl. Bandengan Utara No. 80
Blok A 38
Jakarta Utara
Tel. : (021) 66696559
Fax. : (021) 6615206

Jembatan Dua II

Jl. Jembatan Dua Raya No. 2 Q
Pejagalan, Penjaringan,
Jakarta Utara
Tel. : (021) 66607239
Fax. : (021) 66607243

Grand Boutique Mangga Dua

Grand Boutique
Mangga Dua Center
Jl. Mangga Dua Raya Blok C
Kav. 2
Jakarta Utara
Tel. : (021) 62203081
Fax. : (021) 6220385

Permata Kota

Komp. Permata Kota
Blok I No. 20 - 21
Jl. Tubagus Angke 170,
Pejagalan
Jakarta Barat
Tel. : (021) 66674232
Fax. : (021) 66674238

Wisma Eka Jiwa

Wisma Eka Jiwa Unit B No. 10
Jl. Mangga Dua Raya,
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 62301511
Fax. : (021) 62301803

Jelambar

Jl. Jelambar Baru Raya No. 37 B
Kav. No. 1 SEB, Jakarta Barat
Tel. : (021) 56981071
Fax. : (021) 56981072

Lodan

Jl. Lodan No. B3, B4, B5 dan B6
Ancol, Pademangan,
Jakarta Utara
Tel. : (021) 6918211
Fax. : (021) 6930134

Mitra Bahari

Kompleks Mitra Bahari, Jl. Pakin
Blok A Kav No. 5, Penjaringan,
Jakarta Utara
Tel. : (021) 66607161
Fax. : (021) 66607162

Seasons City

Seasons City Blok B No. 29 & 30
Jl. Jembatan Besi No. 33
Tambora - Jakarta
Tel. : (021) 20971207
Fax. : (021) 20971206

Sangaji *

Jl. AM. Sangaji No. 15 - 17
Petojo Utara, Gambir,
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 63851711
Fax. : (021) 63851709

Harmoni

Jl. Suryopranoto No. 81
Petojo Selatan, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 3515949, 3442937
Fax. : (021) 3442926

Jembatan Lima

Jl. KH. M. Mansyur No. 150-152
Jembatan Lima, Jakarta Barat
Tel. : (021) 63852069
Fax. : (021) 63852652

Jembatan Lima II

Jl. K.H. Moch. Mansyur
No. 183 C
Tambora, Jakarta Barat
Tel. : (021) 63851889,
63852375
Fax. : (021) 63853371

Duta Merlin

Kompleks Duta Merlin
Jl. Gajahmada 3- 5, Blok B 19
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 63867609,
63867610
Fax. : (021) 6334148

Cideng

Jl. Cideng Timur No. 80 B
Petojo Selatan - Gambir
Jakarta Pusat 10160
Tel. : (021) 3523588
Fax. : (021) 3523589

Roxy Mas

Roxy Mas Blok E.2 No. 1-2
Jl. K.H. Hasyim Ashari Pusat
Niaga Roxy Mas, Cideng,
Jakarta 10150
Tel. : (021) 6327718
Fax. : (021) 6327911

Tomang

Wisma Lumbini Lantai Dasar
Jl. Tomang Raya No. 53,
Jakarta 11440
Tel. : (021) 5658333
Fax. : (021) 5658334

Gajah Mada

Jl. Gajah Mada No. 93,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 63858060
Fax. : (021) 63858062

Hasyim Ashari

Jl. K. H. Hasyim Ashari No. 15 A
Petojo Utara, Gambir,
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 63861627
Fax. : (021) 63861632

Muwardi

Jl. Dr. Muwardi I No. 35 C,
Grogol
Grogol Petamburan,
Jakarta Barat
Tel. : (021) 56985880
Fax. : (021) 56985879

Plaza Pasifik *

Kompleks Plaza Pasifik
Blok B4 No. 83-85-87
Jl. Raya Boulevard Barat
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel. : (021) 45842215
Fax. : (021) 45842213

Ujung Menteng

Kompleks Pusat Perdagangan
Ujung Menteng Blok A No. 22
Jl. Bekasi Raya Km. 25 Cakung
Jakarta Timur
Tel. : (021) 46802236,
46802235
Fax. : (021) 46802237

Cempaka Mas

Ruko Niaga Grosir Cempaka
Mas Blok A No. 3
Jl. Letjend. Suprpto,
Kemayoran, Jakarta Pusat
Tel. : (021) 4260617
Fax. : (021) 42884063

Pulogadung Trade Center

Jl. Bekasi Raya Blok B - H Kav.
No. 1, Cakung, Jakarta Timur
Tel. : (021) 46800230,
46830347
Fax. : (021) 46830407

Graha Cempaka Mas

Graha Cempaka Mas
Jl. Letjend Suprpto dan
Jl. Yos Sudarso No. C/26
Sumur Batu, Kemayoran.
Jakarta Pusat
Tel. : (021) 4213550, 4213549
Fax. : (021) 4213578

Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat LC-7 No. 61
Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara 14240
Tel. : (021) 45840308
Fax. : (021) 45840305,
4514328

Sunter

Jl. Sunter Paradise Raya II
Blok C 17 - 18, Jakarta Utara
Tel. : (021) 65832368
Fax. : (021) 65832362

Kelapa Gading Timur

Jl. Kelapa Gading Boulevar
Blok CN - 2, Kav No. 1
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tel. : (021) 4532488
Fax. : (021) 4532489

Gading Kirana

Perumahan Gading Kirana Blok
B - 10 Kav. No 31, Jakarta Utara
Tel. : (021) 45840988
Fax. : (021) 45845202

Danau Sunter

Jl. Danau Sunter Utara
Blok F 21 No. 3, Sunter Agung
Jakarta Utara
Tel. : (021) 65835018
Fax. : (021) 65835007

Enggano

Ruko Enggano Megah
Blok B No. 9 E - F
Jl. Enggano, Tanjung Priok
Jakarta Utara
Tel. : (021) 43925198
Fax. : (021) 4374155

Royal Sunter

Kompleks Royal Sunter
Jl. Danau Sunter Selatan
Blok F Kav. 55, Sunter Jaya
Tanjung Priok, Jakarta Utara
Tel. : (021) 65838019
Fax. : (021) 65838020

Danau Sunter Utara

Jl. Danau Sunter Utara
Blok B. Kav. No. 12, Papanggo
Jakarta Utara
Tel. : (021) 6511664
Fax. : (021) 658331357

Metro Kencana

Jl. Metro Kencana VII
Blok Q Kav. No. 12 dan 12 A
Papanggo, Tanjung Priok
Jakarta Utara
Tel. : (021) 65302650
Fax. : (021) 65302651

Mall of Indonesia

Mall of Indonesia Ground Floor
No. E - 09, Jl. Boulevard Barat
Raya No. 1, Kelapa Gading,
Jakarta Utara
Tel. : (021) 45867994

JAWA BARAT

Bandung *

Jl. Banceuy 8 - 10,
Bandung 40111
Tel. : (022) 4233100 (9 lines)
Fax. : (022) 4216363

Sudirman

Jl. Jend. Sudirman 462
Bandung 40182
Tel. : (022) 6032081, 6030362
Fax. : (022) 6040539

Otista

Jl. Otto Iskandardinata 233
Bandung 40251
Tel. : (022) 4230927
Fax. : (022) 4207824

Metro Trade Centre

Kompleks Ruko MTC Blok D
No.17
Jl. Soekarno Hatta,
Bandung 40283
Tel. : (022) 7535655
Fax. : (022) 7535622

Kiaracondong

Jl. Kiaracondong 175
Bandung 40274
Tel. : (022) 7213296 - 97
Fax. : (022) 7211664

Surya Sumantri

Jl. Prof. Drg. Surya Sumantri 6 A
Bandung 40163
Tel. : (022) 2001068, 2017304
Fax. : (022) 2001076

Gardujati

Jl. Gardujati 66 C,
Bandung 40181
Tel. : (022) 4224720,-22
Fax. : (022) 4236756

Dago

Jl. Ir. Juanda 110,
Bandung 40132
Tel. : (022) 2506853,
70790290
Fax. : (022) 2506854

Asia Afrika

Jl. Asia Afrika 166-170
Bandung 40261
Tel. : (022) 4233200
Fax. : (022) 4235345

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

Kopo

Ruko Kopo Mas Blok N
No. 1 - A
Jl. Kopo - Cirangrang,
Bandung 40225
Tel. : (022) 5436861, 5430710
Fax. : (022) 5436863

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 167 A
Bandung 40153
Tel. : (022) 2007844
Fax. : (022) 2018705

IBCC

Komplek IBCC
Blok A I No. 3A - 5 - 6 - 7
Jl. A. Yani, Bandung 40271
Tel. : (022) 7238170
Fax. : (022) 7238188

Buah Batu

Jl. Buah Batu 238, Bandung
40262
Tel. : (022) 7304244
Fax. : (022) 7304114

Taman Kopo Indah

Jl. Arteri Komplek Taman Kopo
Indah II
Ruko 1 B No. 23, Desa Rahayu
Bandung 40218
Tel. : (022) 5413399
Fax. : (022) 5414830

Abdurahman Saleh

Jl. Abdurahman Saleh No. 37
Husen Sastranegara, Bandung
40174
Tel. : (022) 6025059
Fax. : (022) 6025057

Festival Citylink

Gedung Festival Citylink
Ground Floor No. 27
Jl. Peta No. 241,
Bandung 40233
Tel. : (022) 6128711
Fax. : (022) 6128715

Cirebon *

Jl. Yos Sudarso 17,
Cirebon 45111
Tel. : (0231) 205588 (5 lines)
Fax. : (0231) 207209

Jatibarang

Jl. Mayor Dasuki 102
Jatibarang 45273
Tel. : (0234) 352584, 351387
Fax. : (0234) 351388

Plered

Jl. Raya Plered 88, Plered
Cirebon 45154
Tel. : (0231) 321067, 321161
Fax. : (0231) 322021

Pulasaren

Jl. Pulasaren 93, Cirebon 45116
Tel. : (0231) 207476, 207493,
Fax. : (0231) 209573

Ciledug

Jl. Merdeka Barat 38 Ciledug
Cirebon 45188
Tel. : (0231) 661310, 661424
Fax. : (0231) 661287

Kuningan

Jl. Siliwangi 91, Kuningan 45511
Tel. : (0232) 871159, 871589
Fax. : (0232) 871459

Jatiwangi

Jl. Kol.S.Sukani 27, Jatiwangi
45454
Tel. : (0233) 881458, 882574
Fax. : (0233) 881378

Kadipaten

Jl. Raya Kadipaten 27
Kadipaten 45452
Tel. : (0233) 661262, 662257
Fax. : (0233) 661261

Tuparev

Jl. Tujuh Pahlawan Revolusi 34
Cirebon 45153
Tel. : (0231) 201165
Fax. : (0231) 205669

Losari

Jl. Raya Losari 138, Losari 45192
Tel. : (0231) 831231, 831232
Fax. : (0231) 831215

Indramayu

Jl. Jend. Sudirman, Indramayu
Tel. : (0234) 271048, 271248
Fax. : (0234) 271359

Cherbon Grand Center

Komplek Cherbon Grand Center
Blok D 15, Jl. Karanggetas,
Cirebon
Tel. : (0231) 211900
Fax. : (0231) 211902, 200766

Bogor *

Jl. Pakuan 14, Bogor 16143
Tel. : (0251) 8321333
Fax. : (0251) 8314334

Parung

Ruko Bintang Parung Blok A1
No. 4, Jl. Raya Parung No. 88,
Bogor 16330
Tel. : (0251) 8616888,
8610867
Fax. : (0251) 8619333

Lawang Seketeng

Jl. Lawang Seketeng 96,
Bogor 16123
Tel. : (0251) 8355050
Fax. : (0251) 8359141

Tajur

Jl. Raya Tajur No. 67 C Bogor
Tel. : (0251) 8345007
Fax. : (0251) 8345020

Depok

Depok Mall Blok B 1 No. 49
Jl. Margonda Raya No. 88
Depok
Tel. : (021) 77204788
Fax. : (021) 77204789

Pasar Anyar

Jl. Dewi Sartika Kav. No. 7,
Bogor
Tel. : (0251) 8316161
Fax. : (0251) 8333383

Kedung Jaya

Komp. Ruko 24 No. 2 R - S
Jl. K. H. Soleh Iskandar,
Tanah Sareal
Kedung Jaya, Bogor
Tel. : (0251) 8316066
Fax. : (0251) 8310263

Cibubur

Kompleks Pertokoan Modern
Jl. Raya Alternatif Cibubur 79
Jatikarya - Bekasi 17435
Tel. : (021) 84596468 - 69,
84592233
Fax. : (021) 84596778

Detos

Depok Town Square Ground
Floor Blok GE No. 1
Jl. Raya Mergonda, Depok
Tel. : (021) 78870388
Fax. : (021) 78870298

Warung Jambu

Ruko Warung Jambu No. 12 A
Jl. Raya Pajajaran, Bantarjati
Bogor, Jawa Barat
Tel. : (0251) 8345533
Fax. : (0251) 8311650

Sukabumi *

Jl. Jenderal Sudirman 102,
Cikole
Sukabumi 43132, Jawa Barat
Tel. : (0266) 223623
Fax. : (0266) 224487

Cicurug

Jl. Siliwangi 259, Cicurug
Sukabumi 43359, Jawa Barat
Tel. : (0266) 736688
Fax. : (0266) 736689

Pasar Pelita

Komplek Pasar Pelita Blok L1
No.3-5
Jl. Kapten Harun Kabir
Sukabumi 43111, Jawa Barat
Tel. : (0266) 223625
Fax. : (0266) 231555

Palabuhan Ratu

Jl. Siliwangi No. 87
Palabuhanratu, Sukabumi 43311
Tel. : (0266) 435270
Fax. : (0266) 435271

Garut *

Jl. Ciledug 113, Garut 44114
Tel. : (0262) 231191,
231451-54
Fax. : (0262) 231192

Sumedang *

Jl. Mayor Abdulrachman 180,
Sumedang 40382
Tel. : (0261) 201625, 201706,
201727
Fax. : (0261) 201707

Tasikmalaya *

Jl. K H Z Mustofa 372,
Tasikmalaya
Tel. : (0265) 310005
Fax. : (0265) 313709

JAWA TENGAH

Semarang *

Gedung Panin Bank Lt. Dasar
Jl. Pandanaran No. 6-8
Semarang 50134
Tel. : (024) 8415888
Fax. : (024) 8419209

Tanah Mas

Ruko Telaga Mas Blok A No.
18B-19B, Jl. Telaga Mas Raya,
Panggung Lor
Semarang 50177
Tel. : (024) 3513829
Fax. : (024) 3549988

Salatiga

Jl. Diponegoro 49 Salatiga
50714
Tel. : (0298) 327110, 321379,
321434
Fax. : (0298) 321131

Kaligawe

Jl. Industri Raya Timur Kav. 3,
LIK, Kaligawe,
Semarang 50111
Tel. : (024) 6585205, 6583806
Fax. : (024) 6583807

Weleri

Jl. Raya Weleri 222
Weleri 51355
Tel. : (0294) 641347, 641355,
641008
Fax. : (0294) 641439

Temanggung

Jl. Letjend. Suprpto 5
Temanggung 56214
Tel. : (0293) 491266, 492434
Fax. : (0293) 493492

Ungaran

Jl. Diponegoro 772 A
Ungaran 50511
Tel. : (024) 6921309, 6928143
Fax. : (024) 6921691

Purwodadi

Jl. Letjend. Suprpto No. 31-33
Purwodadi 58111
Tel. : (0292) 421537, 426591
Fax. : (0292) 421538

Majapahit

Jl. Majapahit 225 A
Semarang 50167
Tel. : (024) 6723435,
76725834
Fax. : (024) 6723304

Parakan

Jl. Diponegoro 91
Parakan 56212
Tel. : (0293) 596434, 596891
Fax. : (0293) 596892

A. Yani

Jl. A. Yani 195 B
Semarang 50241
Tel. : (024) 8318706-07,
8448208
Fax. : (024) 8413790

Dargo

Komplek Ruko Dargo Plaza
Indah
Jl. Dargo No. A.10-11
Semarang 50123
Tel. : (024) 3589155,
3568663, 3583806
Fax. : (024) 3589156

Suari

Jl. Suari No. 27 Semarang 50137
Tel. : (024) 3545552
Fax. : (024) 3516771

Sultan Agung

Jl. Sultan Agung 55 E - F
Semarang 50234
Tel. : (024) 8506446
Fax. : (024) 8501518

Magelang

Kompleks Ruko Rejotumoto II
No. 10
Jl. Tidar, Magelang 50126
Tel. : (0293) 311750
Fax. : (0293) 311753

Kudus

Komp. Ruko A. Yani
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 7
Kudus 59318
Tel. : (0291) 446357- 58,
438995 - 996
Fax. : (0291) 446356

Gg Besen

Jl. Gang Besen 92
Semarang 50137
Tel. : (024) 3566761, 3566764
Fax. : (024) 3545019

Pekalongan

Jl. K.H.Mas Mansyur
No.30. C - D
Pekalongan 51119, Jawa Tengah
Tel. : (0285) 423288, 427221,
424494, 425922,
427675
Fax. : (0285) 425920

Blora

Jl. Gatot Subroto No. 7 - 8, Jetis
Blora 58214, Jawa Tengah
Tel. : (0296) 532842
Fax. : (0296) 531966

Gatot Subroto

Kawasan Industri Candi
Jl. Gatot Subroto Blok F 1 No. 6
Purwoyoso, Ngalian,
Semarang 50184
Tel. : (024) 76633174,
76633370
Fax. : (024) 7626970

Pati

Jl. Kolonel Sunandar, Komplek
Ruko Plaza Puri Blok A No. 16-
17, Pati 59113, Jawa Tengah
Tel. : (0295) 385929, 386166,
386409
Fax. : (0295) 385914

Solo *

Jl. Gatot Subroto 91 F, Solo
Tel. : (0271) 656890
Fax. : (0271) 646101

Kartasura

Ruko Blok D - 04 Jl. A.Yani 136
A, Kartasura, Sukoharjo,
Solo 57167
Tel. : (0271) 780834
Fax. : (0271) 780519

Boyolali

Jl. Pandanaran 82
Boyolali 57311
Tel. : (0276) 321294
Fax. : (0271) 323023

Wonogiri

Jl. Raya Wonogiri 187
Wonogiri 57612
Tel. : (0273) 321436
Fax. : (0273) 325988

Klaten

Jl. Pemuda Utara 19, Barend Lor
Ketandan - Klaten 57414
Tel. : (0272) 323006
Fax. : (0272) 321116

Mayor Kusmanto

Jl. Mayor Kusmanto 7,
Solo 57113
Tel. : (0271) 651500
Fax. : (0271) 651532

Palur

Jalan Raya Palur Km. 5
Karanganyar 57771
Tel. : (0271) 821741
Fax. : (0271) 821743

Pasar Legi

Jl. S. Parman 89, Kestalan,
Banjarsasi
Solo 57133
Tel. : (0271) 661489
Fax. : (0271) 642060

Solo Baru

Jl. Raya Solo Baru Sektor 3
Ruko HH - 14, Madegendo,
Grogol
Sukoharjo, Jawa Tengah
Tel. : (0271) 621252
Fax. : (0271) 621201

Tegal *

Jl. A. Yani No 78-80, Mintaragen
Tegal, Jawa Tengah
Tel. : (0283) 324500, 324502
Fax. : (0283) 351260, 324505

Adiwerna

Jl. Raya Adiwerna No. 15
RT 20/03
Kalimati, Adiwerna,
Jawa Tengah
Tel. : (0283) 442233
Fax. : (0283) 442424

Brebes

Jl.Jenderal Sudirman No.94
RT 01, RW 21, Brebes, Jawa
Tengah
Brebes, Jawa Tengah
Tel. : (0283) 6177533
Fax. : (0283) 6177549

Purwokerto *

Ruko Nusantara
Jl. Jenderal Sudirman 786
Kranji, Purwokerto
Tel. : (0281) 642565
Fax. : (0281) 642121

Purbalingga

Jl. Jend. Sudirman No. 45,
Purbalingga
Tel. : (0281) 894711
Fax. : (0281) 894712

Yogyakarta *

Jl. Affandi (dh. Gejayan)
CT X/ No. 10
Catur Tunggal Depok,
Yogyakarta
Tel. : (0274) 541777
Fax. : (0274) 5413333

Jogjatronik

Mal Jogjatronik
Jl. Brigjen Katamso 75 - 77
Yogyakarta
Tel. : (0274) 420333
Fax. : (0274) 420020

Terban

Jl. C.Simanjuntak 75 Yogyakarta
Tel. : (0274) 550555
Fax. : (0274) 550222

Godean

Jl.Godean KM.4, Desa
Ngestihardjo, Bantul
Tel. : (0274) 622113
Fax. : (0274) 622213

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

JAWA TIMUR

Surabaya Coklat *

Jl. Coklat 16, Surabaya 60161
Tel. : (031) 3552141 (11 lines),
3535700 (7 lines)
Fax. : (031) 3571329,
3537073, 3532743

Tunjungan

Jl. Tunjungan 92
Surabaya 60275
Tel. : (031) 5345231
Fax. : (031) 5323887

Darmo

Jl. Raya Darmo 139
Surabaya 60241
Tel. : (031) 5676514, 5676515
Fax. : (031) 5686931

Kusuma Bangsa

Jl. Kusuma Bangsa 39
Surabaya 60272
Tel. : (031) 5323737
Fax. : (031) 5323846

Dharmahasada

Jl. Dharmahasada 121 A - B
Surabaya 60132
Tel. : (031) 5948300
Fax. : (031) 5942353

Kutisari

Jl. Kutisari No. 58 A
Surabaya 60291
Tel. : (031) 8413777
Fax. : (031) 8472103

Demak

Jl. Demak 167 Surabaya 60173
Tel. : (031) 5311844
Fax. : (031) 5326547

Arief Rahman Hakim

Jl. Arief Rahman Hakim 55-55 A
Surabaya 60117
Tel. : (031) 5940955
Fax. : (031) 5940950

Jl. Semarang

Jl. Semarang No. 108-D,
Blok A - 12 Surabaya
Tel. : (031) 5479757
Fax. : (031) 5458535

Tanjung Perak

Jl. Tanjung Perak Timur 242
Surabaya
Tel. : (031) 3299369
Fax. : (031) 3297578

Ngagel

Komplek Pertokoan Ruko Taman
Graha Asri Blok K1 - K2
Jl. Raya Ngagel No. 179-183
Surabaya 60245
Tel. : (031) 5037572
Fax. : (031) 5038689

M. Sungkono

Jl. Mayjen Sungkono No. 100
Surabaya
Tel. : (031) 5674410
Fax. : (031) 5673913

Mulyosari

Kompleks Pertokoan Mulyosari
Jl. Raya Mulyosari No.362
Blok Z No. 51/52 Sukorejo,
Sukokilo
Surabaya
Tel. : (031) 5929978
Fax. : (031) 5920832

Galaxy

Kompleks Ruko Galaxy Bumi
Permai Blok I - 1 No. 1 - 2
Jl. Sukosemolo 142 - 144,
Sukolilo
Surabaya
Tel. : (031) 5921247
Fax. : (031) 5952352

R M I (Rungkut Megah Indah)

Kompleks Rungkut Megah Indah
Blok B 5 & B 7
Jl. Ngagel Raya Selatan, Gubeng
Surabaya
Tel. : (031) 5055900
Fax. : (031) 5021436

Pucang Anom

Jl. Pucang Anom 35 A Surabaya
Tel. : (031) 5017522
Fax. : (031) 5017526

Sukomanunggal

Jl. Raya Sukomanunggal Ruko
Satelite Town Blok A7-A8,
Surabaya
Tel. : (031) 7326755
Fax. : (031) 7349411

Kapas Kerampung

Jl. Kapas Kerampung 30,
Surabaya
Tel. : (031) 5017798
Fax. : (031) 5017969

ITC Surabaya

ITC Mega Grosir Ground Floor
Blok H2 Stand No. 10-11-12
Jl. Gembong 20 - 30, Surabaya
Tel. : (031) 3743777
Fax. : (031) 3743465

H.R. Muhammad

Jl. H. R. Muhammad
Blok C 19 - 20 & 29 - 30
Surabaya
Tel. : (031) 7311515
Fax. : (031) 7310011

Darmo Indah

Jl. Darmo Indah Timur SS 34
Tandes Kidul, Surabaya
Tel. : (031) 7348500
Fax. : (031) 7349300

G Walk

Ruko Sentra Taman Gapura
Blok J 3 & J 5 (Citriland) Lontar
Laskarsantri, Surabaya
Tel. : (031) 7451018
Fax. : (031) 7451015

Pasar Atum

Pasar Atum Mal Stand Lantai II
Blok BA 20 Jl. Bunguran 45,
Surabaya
Tel. : (031) 3553838
Fax. : (031) 3557783

Surabaya Cendana *

Jl. Kombes Pol. M. Duryat 25
Surabaya 60262
Tel. : (031) 5465409 -
5465412, 5473109,
5473110
Fax. : (031) 5318391,
5318393, 5351411

Gresik

Jl. R.A.Kartini 218 Gresik 61122
Tel. : (031) 3981557
Fax. : (031) 3982562

Sidoarjo

Jl. K.H. Mukmin 11/B-4
Sidoarjo, Jawa Timur
Tel. : (031) 8968612
Fax. : (031) 8968618

Tambak Langon

Jl. Tambak Langon 15
Surabaya 60184
Tel. : (031) 74923008,
7492300
Fax. : (031) 7492301

Mojokerto

Jl. HOS Cokroaminoto 60
Surabaya 60184
Tel. : (0321) 323681 - 323685
Fax. : (0321) 323366

Ahmad Yani

Jl. Jend. Ahmad Yani 40
Sidoarjo 61212
Tel. : (031) 8958161 -
8958164
Fax. : (031) 8958160

Tuban

Jl. Panglima Sudirman 146
Tuban 62319, Jawa Timur
Tel. : (0356) 333999
Fax. : (0356) 333988

Wiyung

Ruko Taman Pondok Indah
Jl. Raya Menganti A - 40,
Wiyung, Surabaya
Tel. : (031) 7665577, 7669647
Fax. : (031) 7663589

Lamongan

Jl. Basuki Rahmat 40, Sukorejo
Lamongan, Jawa Timur
Tel. : (0322) 317789
Fax. : (0322) 324054

Mikro Center Tropodo

Jl. Raya Tropodo 29 B, Tropodo,
Waru, Surabaya, Jawa Timur
Tel. : (031) 8690363, 8690374
Fax. : (031) 8690383

Jombang

Jl. KH Wahid Hasyim No. 195
Jombang, Jawa Timur
Tel. : (0321) 879184, 879345
Fax. : (0321) 879293

Mikro Center Mojosari

Jl. Airlangga No. 107, Mojosari
Mojokerto, Jawa Timur
Tel. : (0321) 594898, 549903
Fax. : (0321) 594892

Krian

Jl. Raya Imam Bonjol No. 94,
Krian, Jawa Timur
Tel. : (031) 8982028, 8982033
Fax. : (031) 8982036

Malang *

Jl. Sultan Agung 14,
Malang 65111
Tel. : (0341) 365270, 326541
Fax. : (0341) 365397

Pasar Besar

Kompleks Pasar Besar KT No. 01
Jl. Kyai Tamin, Malang 65117
Tel. : (0341) 364340, 364374,
Fax. : (0341) 323821

Blimbing

Jl. Terusan Borobudur/Blimbing
No.47 A, Lowokwaru, Malang
Tel. : (0341) 480900, 480901
Fax. : (0341) 480902

Lawang

Jl. Thamrin 190 D, Lawang,
Malang
Tel. : (0341) 423420 -21
Fax. : (0341) 426735

Kepanjen

Jl. Kawi No. 37/B - 3,
Cepokomulyo
Kepanjen, Malang, Jawa Timur
Tel. : (0341) 391740 - 391741
Fax. : (0341) 391742

Pandaan

Ruko Sentral Niaga Pandaan
Blok B - 01
Jl. Raya A. Yani 321, Petungasri,
Pandaan, Pasuruan
Tel. : (0343) 635115, 635225
Fax. : (0343) 633605

Batu

Jl. Dewi Sartika No. 4, Teras
Batu - Malang
Tel. : (0341) 593921, 593922
Fax. : (0341) 592127

Bojonegoro *

Jl. Patimura No 46 A Bojonegoro
Tel. : (0353) 881166, 882205,
882281, 882157
Fax. : (0353) 882130

Babat

Jl. Raya No. 108 Babat 62271
Tel. : (0322) 451353, 452000
Fax. : (0322) 452342

Kediri *

Jl. Brawijaya No. 50, Pocanan
Kota Kediri, Kediri 64123,
Jawa Timur
Tel. : (0354) 699988
Fax. : (0354) 694567

Madiun

Jl. Letjend. S. Parman No 64,
Oro-oro Ombo, Kartoharjo
Madiun
Tel. : (0351) 495233
Fax. : (0351) 495311

BANTEN**Serang ***

Pertokoan Serang Plaza
Blok II No. 1
Jl. Maulana Hasanuddin
Serang 42112
Tel. : (0254) 216100
Fax. : (0254) 216300, 216600

Cilegon

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa No. 7
Jombang, Cilegon, Banten
Tel. : (0254) 376222
Fax. : (0254) 375222

Bitung

Kompleks Citra Raya Sektor I
Blok L - 01/9 R - 10 R
Jl. MH. Thamrin, Cikupa,
Tangerang
Tel. : (021) 5969588
Fax. : (021) 5962911

Gading Serpong *

Ruko Fifth Avenue Blok A No.
1 - 3, Paramount Serpong
Tel.: (021) 54217336, 54217399
Fax. : (021) 54217400

Tangerang

Jl. Raya Merdeka 140, Cimone
Tangerang 15113
Tel. : (021) 5525132, 5525152
Fax. : (021) 5525112

Pamulang

Ruko Pamulang Permai Blok SH
18/4, Jl. Pamulang Raya
Pamulang - Tangerang 15417
Tel. : (021) 74701575
Fax. : (021) 74701576

Bintaro

Jl. Kompleks Ruko Bintaro
Jaya, Blok C No. 6 & 7, Bintaro
Sektor 9
Pondok Aren, Tangerang 15229
Tel. : (021) 7452250, 7450349
Fax. : (021) 7452249

W T C Serpong

Jl. Raya Serpong 5883, Pondok
Jagung, Serpong, Tangerang
Tel. : (021) 53155570 - 71
Fax. : (021) 53155572

BSD City

Kompleks Ruko Malibu BSD City
Sektor VII Blok B No. 15 - 16
Jl. Raya Pahlawan Seribu,
Serpong, Tangerang
Tel. : (021) 53162445,
53161940
Fax. : (021) 53162443

Lippo Karawaci

Karawaci Office Park, Kompleks
Ruko Pinangia Blok I
No. 38 - 39
Karawaci, Tangerang
Tel. : (021) 55798889
Fax. : (021) 55799980

Golden Boulevard

Rukan Golden Boulevard
Blok M No. 3 & 5
Bumi Serpong Damai, Tangerang
Tel. : (021) 5379866
Fax. : (021) 5379235

Golden Madrid

Rukan Golden Madrid Blok E
No. 3 - 7
Bumi Serpong Damai, Tangerang
Tel. : (021) 53160537,
53160536
Fax. : (021) 53160538

Metropolis Town Square

Ruko Metropolis Town Square
Ruko Blok GM - 6 No. 6 - 7 &
GA - 5
No. 11 - 12, Kelapa Indah,
Tangerang
Tel. : (021) 55780291,
55780306, 23.06.2008
Fax. : (021) 55780307

Duta Garden

Kompleks Duta Garden Square
Blok C No. 53 & 55, Rt.04/04
Kel.Jurumudi Kec.Benda
Tangerang 15124
Tel. : (021) 54371542,
54371543
Fax. : (021) 54371543

Cikokol

Jl.M.H.Thamrin Raya A 7,
RT 001/08
Cikokol, Tangerang, Banten
Tel. : (021) 55774500,
55774479
Fax. : (021) 55774480

Atrium Bintaro

Ruko Atrium Bintaro Blok B 1
Bintaro Jaya Sektor 3A
Kecamatan Pondok Aren,
Tangerang
Tel. : (021) 73889123
Fax. : (021) 73881205

Sutera Niaga

Jl. Sutera Niaga II No. 26.
Pakulonon, Serpong, Tangerang
Tel. : (021) 5396565,
5397248, 5397249
Fax. : (021) 5396566

Tangerang City

Ruko Business Park Tangerang
City Blok B 8 dan 9,
Jl. Jenderal Sudirman, Cikokol,
Tangerang
Tel. : (021) 55782502,
55782504
Fax. : (021) 55782503

Alam Sutera

Ruko Jalur Sutera, Jalur Sutera
Kav. 29 A No. 1 Alam Sutetra,
Serpong, Tangerang
Tel. : (021) 53140450,
53140453, 53140454
Fax. : (021) 53140451

Royal Poin

Ruko Royal Poin
Jl. Majapahit Timur No. 4
Cipondoh, Tangerang
Tel. : (021) 55701122
Fax. : (021) 55701123

BALI**KUTA - BALI ***

Jl. Legian 80-X,
Kuta-Denpasar 80361
Tel. : (0361) 751076 (3 lines),
757666
Fax. : (0361) 752815

Denpasar

Jl. Diponegoro 150 A1/3-5
Denpasar 80114
Tel. : (0361) 244500
Fax. : (0361) 262764

Nusa Dua

Shopping Centre Nusa Dua
Blok E/28
Denpasar 80361
Tel. : (0361) 771711
Fax. : (0361) 771712

Sanur

Jl. Danau Tamblingan 67 A,
Sanur, Bali
Tel. : (0361) 282100
Fax. : (0361) 282354

Imam Bonjol

Jl. Imam Bonjol 338 C,
Denpasar, Bali
Tel. : (0361) 484909
Fax. : (0361) 484911

Gatot Subroto

Jl. Gatot Subroto Tengah 279
Denpasar
Tel. : (0361) 429399
Fax. : (0361) 416399

Dewi Sartika

Kompleks Pertokoan Duta
Permai Blok I/ D - E,
Jl. Dewi Sartika, Denpasar
Tel. : (0361) 231155
Fax. : (0361) 233347

Gatot Subroto Timur

Jl. Gatot Subroto Timur No. 209
Tonja, Denpasar Timur - Bali
Tel. : (0361) 424747
Fax. : (0361) 427322

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

NUSA TENGGARA

Mataram *

Kompleks Pertokoan Sweta Indah
Jl. Sandubaya No. 18-21
Cakranegara, Mataram 83323
Tel. : (0370) 671616
Fax. : (0370) 671010

SUMATERA

NANGGROE ACEH DARUSSALAM

Banda Aceh *

Jl. Muh. Jam No. 1 G - H
Kelurahan Kampung Baru
Kecamatan Baiturrahman,
Banda Aceh
Tel. : (0651) 27999
Fax. : (0651) 26777

Lhokseumawe *

Jl. Samudera No. 8 & 9
Kampung Jawa, Lhokseumawe
Nanggroe Aceh Darussalam
Tel. : (0645) 48400
Fax. : (0645) 44448

SUMATERA UTARA

Medan *

Jl. Pemuda No. 16 - 22, Medan
Tel. : (061) 4538165, 4537953
Fax. : (061) 4538093, 4565382

Sutomo

Jl. Sutomo No. 32 Medan 20212
Tel. : (061) 4571262
Fax. : (061) 4557801

Gatot Subroto

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 196
Medan 20112
Tel. : (061) 4577460, 4566608
Fax. : (061) 4577450

Setia Budi

Komplek Taman Setia Budi Indah
Blok UU No. 47 Medan 20132
Tel. : (061) 8200982
Fax. : (061) 8218442

Kantor Kas Budi murni

Jl Timor No. 34, Medan 20235
Tel. : (061) 4521882
Fax. : (061) 4579256

Tanjung Morawa

Jl. Pahlawan No. 17-C
Tanjung Morawa 20362
Sumatera Utara
Tel. : (061) 7945260, 7945268
Fax. : (061) 7945593, 7945509

Jl. Bandung

Jl. Bandung 38, Medan
Tel. : (061) 4570675, 4578064
Fax. : (061) 4573875

Jl. Krakatau

Jl. Krakatau 14 B, Medan
Tel. : (061) 6641327, 6641328
Fax. : (061) 6621079

Jl. Zainul Arifin

Jl. Zainul Arifin 63, Medan
Tel. : (061) 4513070-71
Fax. : (061) 4510638

Jl. Yos Sudarso

Jl. Yos Sudarso 197 D, Medan
Tel. : (061) 6642642, -43
Fax. : (061) 6634920

Pasar Petisah

Jl. Kota Baru III No. 46, Medan
Tel. : (061) 4146776, 4147221
Fax. : (061) 4159693

Asia

Jl. Asia 115 C, Medan
Tel. : (061) 7341782, 7341635
Fax. : (061) 7326109

Zein Hamid

Jl. Brigjen Zein Hamid No. 809
B - C
Medan
Tel. : (061) 7883458, 7883490
Fax. : (061) 7883243

Iskandar Muda

Jl. Iskandar Muda
No. 99 B - C - D
Medan
Tel. : (061) 4160004, 4160050
Fax. : (061) 4160189

Pulau Pinang

Jl. Pulau Pinang No.6 Medan
Tel. : (061) 4538460
Fax. : (061) 4538482

Sutomo 2

Jl. Sutomo Simpang 190/566
Medan
Tel. : (061) 4517901
Fax. : (061) 4517905

Binjai

Jl. Jenderal Sudirman No. 382
Pekan Binjai, Sumatera Utara
Tel. : (061) 8830200
Fax. : (061) 8829700

Pematang Siantar *

Jl. Merdeka 69-71
Pematang Siantar 21118
Tel. : (0622) 21466, 21728,
21733, 21734, 433844
Fax. : (0622) 21465

Perdagangan

Jl. Sisingamangaraja No. 551
Perdagangan,
Kab. Simalungun 21184
Tel. : (0622) 96230
Fax. : (0622) 96025

Soa Sio

Jl Soa Sio No. 22 A-B
Pematang Siantar
Sumatera Utara 21132
Tel. : (0622) 434888, 435496
Fax. : (0622) 435498

Tebing Tinggi

Jl. Jenderal A. Yani 119
Tebing Tinggi 20627
Tel. : (0621) 329200, 329202
Fax. : (0621) 329203

Kisaran

Jl. Imam Bonjol No.28,
Kisaran Kota
Kota Kisaran Barat, Asahan
Sumatera Utara
Tel. : (0623) 348484, 348597
Fax. : (0623) 348474

SUMATERA BARAT

Padang *

Jl. Belakang Olo 61 Padang
Sumatera Barat
Tel. : (0751) 841130
Fax. : (0751) 841133

Pondok

Jl. Pondok 92, Padang
Sumatera Barat
Tel. : (0751) 841515
Fax. : (0751) 25826

Pasar Sentral

Pasar Sentral Raya Blok A1 No.
01-03, A2 No.09-12,15-16, A11
No. 01-03, 05-06
Jl. M. Yamin, Padang,
Sumatera Barat
Tel. : (0751) 25195
Fax. : (0751) 25277

RIAU

Pekanbaru *

Jl. Jend. Sudirman 335
Pekanbaru 28112
Sumahilang, Pekanbaru Kota
Tel. : (0761) 31605
Fax. : (0761) 33494

Nangka

Jl. Tuanku Tambusai
(Nangka) No. 425
Pekanbaru 28282, Riau
Tel. : (0765) 571940
Fax. : (0761) 571741

Duri

Jl. Jend. Sudirman No. 62
Duri Kec. Mandau
Kab. Bengkalis
Riau 28712
Tel. : (0765) 91008
Fax. : (0765) 91508

Rengat

Jl. Bupati Tulus No. 32, Rengat
Indragiri Hulu, Riau 29319
Tel. : (0769) 21166
Fax. : (0769) 22323

Selat Panjang

Jl. Teuku Umar No. 8 D
Selat Panjang, Bengkalis,
Riau 28753
Tel. : (0763) 434299, 434098
Fax. : (0763) 434523

Kas Air Molek

Jl. Jend. Sudirman 2, Air Molek
Pasir Penyu Kab. Indragiri Hulu
Riau 29352
Tel. : (0769) 41155
Fax. : (0769) 418578

Jl. Riau

Jl. Riau, Kompleks Riau Business
Centre Blok B 4, Pekanbaru
Tel. : (0761) 8688025 - 27
Fax. : (0761) 8688024

Jl. Harapan Raya

Jl. H. Imam Munandar (Harapan
Raya) No. 247 E, Pekanbaru,
Riau
Tel. : (0761) 839301
Fax. : (0761) 22304

Sudirman Atas

Jl Jenderal Sudirman 415
Pekanbaru
Tel. : (0761) 862171 - 73
Fax. : (0761) 862174

Tembilahan

Jl. M. Boya 64 A - B, Tembilahan
Indragiri Hilir, Riau
Tel. : (0768) 325190, 324917
Fax. : (0768) 23964

Bagan Batu

Jl. Jenderal Sudirman 171
Bagan Batu Bagan Senembah,
Rokan Hilir, Riau
Tel. : (0765) 551880 - 83
Fax. : (0765) 551866

Sudirman

Jl. Jenderal Sudirman 145
Kota Tinggi, Pekanbaru Kota,
Pekanbaru
Tel. : (0761) 28080
Fax. : (0761) 29511

H. R. Subrantas

Jl. H. R. Subrantas Raya Kav 19,
No. 13-14, Delima, Tampan,
Pekanbaru
Tel. : (0761) 587777
Fax. : (0761) 587699

Ujung Batu

Jl. Jenderal Sudirman,
Ujung Batu, Riau
Tel. : (0762) 7363210
Fax. : (0762) 7363215

JAMBI

Jambi *

Jl. Hayam Wuruk 143 BCD,
Jelutung
Jambi 36133
Tel. : (0741) 34001 (Hunting),
34921
Fax. : (0741) 7551766, 34727

Muara Bungo

Komplek Wiltop Plaza
Jl Prof. M. Yamin B 36 - 37
Muara Bungo, Jambi 37212
Tel. : (0747) 323457, 322859
Fax. : (0747) 323458

Wiltop

Jl. Sultan Thaha Blok A 32 - 33,
Kodya Jambi, Jambi 36113
Tel. : (0741) 7837150,
7837152
Fax. : (0741) 7837151

Sarolangun

Jl. Lintas Sumatera KM 1,
Komplek Central Bisnis Ceria
Sarolangun
Blok C No. 7 - 8, Sarolangun,
Jambi
Tel. : (0745) 91999, 91995
Fax. : (0745) 91998

Talang Banjar

Jl. Orang Kayo Pingai No. 171
RT.02 RW 01 Talang Banjar,
Jambi
Tel. : (0741) 32770, 32840
Fax. : (0741) 32866

SUMATERA SELATAN

Palembang *

Jl. M. P. Mangkunegara 1
Palembang 30114
Tel. : (0711) 810100
Fax. : (0711) 815797, 825760

Mesjid Lama

Jl. Mesjid Lama No. 97-99
Palembang 30125
Tel. : (0711) 322626, 322727
Fax. : (0711) 316631

Rajawali

Jl. Rajawali Blok B 11-12,
Palembang
Tel. : (0711) 369900
Fax. : (0711) 377008

Kolonel Atmo

Jl. Kolonel Atmo No. 863
Palembang 30125
Tel. : (0711) 372828, 362772
Fax. : (0711) 362771

Prabumulih

Jl. Jenderal Sudirman No. 48
Karang Raja Prabumulih
Sumatera Selatan
Tel. : (0713) 323158
Fax. : (0713) 322368

Betung

Jl. Raya Palembang Km. 12
Sukarami, Palembang
Tel. : (0711) 7433113
Fax. : (0711) 7433396

Lubuklinggau

Jl. Yos Sudarso No. 5 A-B
Taba Jemeh Lubuklinggau
Sumatera Selatan
Tel. : (0733) 320100
Fax. : (0733) 320414

Batubara

Jl. Mayor Salim Batubara,
Kel. 20 Ilir
Palembang
Tel. : (0711) 364775, 364764
Fax. : (0711) 358274

BENGKULU

Bengkulu *

Jl. Letjend. Suprpto No. 30
Bengkulu
Tel. : (0736) 344350
Fax. : (0736) 346939, 346979

LAMPUNG

Bandar Lampung *

Jl. R.A. Kartini 97 - 99
Bandar Lampung 35116
Tel. : (0721) 241252, 241255
Fax. : (0721) 241256

Teluk Betung

Jl. Ikan Lemuru 12 A,
Teluk Betung
Bandar Lampung 35223
Tel. : (0721) 486755
Fax. : (0721) 486075

Bandar Jaya

Jl. Proklamator Raya No. 18 -19,
Bandar Jaya Terbangi Besar
Bandar Lampung 34162
Tel. : (0725) 25700
Fax. : (0725) 25722

Metro

Jl. Mayjend. Ryamizard Ryacudu
No. 10 A - B, Metro
Bandar Lampung 34111
Tel. : (0725) 43888, 41640
Fax. : (0725) 41099

KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Pangkal Pinang *

Ruko Harmony City
Blok C 9 - 11
Jl. Soekarno Hatta,
Pangkal Pinang
Bangka Belitung
Tel. : (0717) 434205
Fax. : (0717) 422171

Sungailiat

Jl. Muhidin Raya No. 168 A
Sungailiat, Bangka
Kepulauan Bangka Belitung
Tel. : (0717) 96140
Fax. : (0717) 96142

KEPULAUAN RIAU

Batam *

Komplek Lumbung Rezeki
Blok A No. 1-4, Nagoya
Jl. Sultan Abdul Rachman
Batam 29432
Tel. : (0778) 450222
Fax. : (0778) 425865, 421817

Tanjung Balai Karimun

Jl. Setiabudi No. 307
Tanjung Balai Karimun,
Riau 29161
Tel. : (0777) 21053
Fax. : (0777) 328586

Kompleks Penuin

Kompleks Penuin Blok K No. 1
Batam, Riau
Tel. : (0778) 422700
Fax. : (0778) 433394

Tanjung Pinang

Jl. Merdeka No. 1 - 2 - 3
Tanjung Pinang, Kepulauan Riau
Tel. : (0771) 24888
Fax. : (0771) 26555

Nagoya

Komplek Nagoya Business
Center
Blok V 28 Lubuk Baja Kota
Lubuk Baja, Batam
Tel. : (0778) 426300
Fax. : (0778) 424414

Batam Centre

Komplek Ruko Palm Spring
Blok B 2 No. 9 Taman Baloi,
Batam
Tel. : (0778) 461561
Fax. : (0778) 461622

Tanjung Uncang

Komplek Pertokoan Perumnas
Fanindo Blok D No. 08-09
Tanjung Uncang, Batu Aji,
Batam
Tel. : (0778) 3581155
Fax. : (0778) 3581133

JARINGAN OPERASIONAL CABANG

Operations and Branch Network

KALIMANTAN

KALIMANTAN BARAT

Pontianak *

Jl. Imam Bonjol 44,
Pontianak 78122
Tel. : (0561) 733133
Fax. : (0561) 740709

Kas Sultan Muhammad

Jl. Sultan Muhammad 71-73
Pontianak 78117
Tel. : (0561) 732922 - 26
Fax. : (0561) 732924

Sidas

Jl. Sidas No 3, Pontianak 78117
Tel. : (0561) 740708
Fax. : (0561) 743947

A Yani Megamall

Kompleks Ahmad Yani
Megamall Blok B No. 21-22
Jl. Jenderal Ahmad Yani
Pontianak 78122
Tel. : (0561) 766400
Fax. : (0561) 766436

Singawang

Jl. Yos Sudarso No. 88
Singawang 79123
Kalimantan Barat
Tel. : (0562) 639063
Fax. : (0562) 639115

Sintang

Jl. MT. Haryono No. 88,
Sintang 78614
Kalimantan Barat
Tel. : (0565) 2025522
Fax. : (0565) 2025525

KALIMANTAN SELATAN

Banjarmasin *

Jl. Anang Adenansi No. 1,
Banjarmasin 70111
Tel. : (0511) 3364335 - 9
Fax. : (0511) 4366214,
3353202

A. Yani

Jl. Jend. A. Yani KM 4.5, No. 31
Kec. Banjar Timur, Banjarmasin
Tel. : (0511) 3273223,
3268068
Fax. : (0511) 3274080

Pasar Baru Indah

Jl. Pasar Baru Indah Blok B IV
Kertak Baru Ilir,
Banjarmasin 70113
Tel. : (0511) 3364660,
3364662-8
Fax. : (0511) 3358890

Kuripan

Jl. Kuripan Gg. IV No.17
Banjarmasin 70236
Tel. : (0511) 3273755,
3273457-9
Fax. : (0511) 3272712

Banjarmaru

Jl. A. Yani KM 33.5, No. 11
Loktabat Utara, Banjarbaru
Tel. : (0511) 478551 -5
Fax. : (0511) 4787548

Barabai

Jl. Kramat Muka No. 38-39
Hulu Sungai Tengah, Barabai
Tel. : (0517) 42166, 42224
Fax. : (0517) 42855

KALIMANTAN TIMUR

Samarinda *

Jl. Jenderal Sudirman 35
Samarinda, Kalimantan Timur
Tel. : (0541) 738388
Fax. : (0541) 749263

Lembuswana

Kompleks Ruko Mall
Lembuswana Blok D No. 1-2
Jl. Letjen S. Parman, Samarinda
Tel. : (0541) 206622
Fax. : (0541) 206621

Balikpapan *

Panin Tower, Kompleks Grand
Sudirman, Jl. Jend. Sudirman
No. 7
Balikpapan
Tel. : (0542) 7219999
Fax. : (0542) 7581000

Plaza Kebun Sayur

Plaza Kebun Sayur No.T. 15
Jl. Letjen Suprpto Balikpapan
Tel. : (0542) 748040
Fax. : (0542) 741721

A.Yani

Jl. Jenderal Ahmad Yani 3
Balikpapan, Kalimantan Timur
Tel. : (0542) 733123
Fax. : (0542) 732449

SULAWESI

SULAWESI UTARA

Manado *

Kompleks ITC Marina Plasa
Blok Bunaken No. 24 - 26
Jl. Pierre Tendean - Boulevard,
Manado
Tel. : (0431) 8881515,
8880460,
8880461, 8880462
Fax. : (0431) 8880009

Dotulolong Lasut

Jl. Dotulolong Lasut No. 7
Manado 95111
Tel. : (0431) 853055
Fax. : (0431) 853142

Bahu

Kompleks Bahu Mall Blok S
No. 11
Jl. Wolter Monginsidi, Bahu,
Manado
Tel. : (0431) 864738
Fax. : (0431) 864733

SULAWESI TENGAH

Palu *

Jl. Sam Ratulangi 82 Palu 94111
Sulawesi Tengah
Tel. : (0451) 457457
Fax. : (0451) 457678

Luwuk

Luwuk Trade Center Petak
12 - 13
Jl. DR Soetomo, Luwuk, Banggai
Sulawesi Tengah
Tel. : (0461) 22299
Fax. : (0461) 22355

Parigi

Kompleks Ruko Bantaya
No. 4 - 5
Jl. Trans Sulawesi, Bantaya,
Parigi Moutong,
Sulawesi Tengah
Tel. : (0450) 21999
Fax. : (0450) 21997

SULAWESI SELATAN

Makassar *

Jl. Dr. Sam Ratulangi 20
Makassar 90125
Tel. : (0411) 852081 (8 lines)
Fax. : (0411) 852915

Veteran

Jl. Veteran Utara 78
Makassar 90157
Tel. : (0411) 315123, 325660
Fax. : (0411) 310824

Makassar

Komp. Ruko Pasar Mirah
Jl. Pengayoman Blok D/9
Panakukang Mas, Makassar
Tel. : (0411) 457388, 457389
Fax. : (0411) 425361

Permatasari

Kompleks Ruko Permatasari
No. 2
Jl. Sultan Alauddin,
Makassar 90221
Tel. : (0411) 868062, 886575
Fax. : (0411) 886575

Tentara Pelajar

Jl. Tentara Pelajar 157 A
Makassar 90172
Tel. : (0411) 322748 ,330891
Fax. : (0411) 330891

Tello

Kompleks Ruko Puri
Kencana Sari
Blok D No. 9 - 10
Jl. Perintis Kemerdekaan
Tamanlanrea Indah, Makassar
Tel. : (0411) 591223-4
Fax. : (0411) 591221

Sulawesi

Jl. Sulawesi No.151 Pattunuang
Makassar
Tel. : (0411) 315608, 312627
Fax. : (0411) 318754

Sungai Saddang

Jl. Sungai Saddang Baru B 2,
Balla Parang, Makassar
Tel. : (0411) 420058, 420028
Fax. : (0411) 420026

Pare - Pare

Jl. Andi Makkasau 59 E, Soreang
Pare - Pare, Sulawesi Selatan
Tel. : (0421) 21273, 22155
Fax. : (0421) 26877

Palopo

Jl. Kelapa 11. D, Tompotika
Wara
Palopo, Sulawesi Selatan
Tel. : (0471) 23798, 23799
Fax. : (0471) 23789

Gowa

Jl. K.H.Wahid Hasyim 185
Gowa, Sulawesi Selatan
Tel. : (0411) 867538, 867553
Fax. : (0471) 864155

Cendrawasih

Komp. Cendrawasih Square
Blok A - 7
Jl. Cendrawasih, Mamajang,
Makassar
Tel. : (0411) 855550
Fax. : (0411) 8115556

Mamuju

Jl. H. Abdul Syukur Blok B 5 - 6
Mamuju, Sulawesi Barat
Tel. : (0426) 21016
Fax. : (0426) 21419

Latimojong

Ruko Metro Square Latimojong
Jl. Gunung Latimojong Blok A/3,
Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. : (0411) 321500
Fax. : (0411) 314711

Tanjung Bunga

Jl. Metro Tanjung Bunga 27
Tanjung Merdeka, Tamalate
Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. : (0411) 8113895
Fax. : (0411) 811340

Bone

Jl. Makmur 37, Kel.
Watampone,
Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone
Sulawesi Selatan
Tel. : (0481) 23678
Fax. : (0481) 24224

Kantor Kas MTC Karebosi

Mall MTC Kios Ground Floor A
9 - 10
Jl. A. Yani Makassar
Tel. : (0411) 3652027
Fax. : (0411) 3652023

Wajo

Jl. Andi Ninnong No. 35 - 37
Teddaopu, Tempe, Wajo
Sulawesi Selatan
Tel. : (0485) 323221
Fax. : (0485) 324257

Veteran Selatan

Jl. Veteran Selatan No. 215A,
Makassar, Sulawesi Selatan
Tel. : (0411) 858358
Fax. : (0411) 858334

SULAWESI TENGGARA

Kendari *

Jl. Ahmad Yani 30 E
Kendari, Sulawesi Tenggara
Tel. : (0401) 3125999
Fax. : (0401) 3127555

Bau - Bau

Jl. Batara Guru No. 60
Bau - Bau, Sulawesi Tenggara
Tel. : (0402) 2825300
Fax. : (0402) 2825111

Kolaka

Jl. Chairil Anwar No. 2-4,
Lamokato
Kolaka, Sulawesi Tenggara
Tel. : (0405) 2322777
Fax. : (0405) 2322275

Gorontalo *

Jl. Nani Wartabone No. 32D
Gorontalo 96112
Tel. : (0435) 831155
Fax. : (0435) 826322

MALUKU

Ambon *

Jl. Diponegoro No. 20,
Ambon 97127
Tel. : (0911) 321515
Fax. : (0911) 321518

PAPUA

Jayapura *

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1
Desa Gurabesi, Jayapura
Tel. : (0967) 522300
Fax. : (0967) 522311

Abepura

Jl. Raya Abepura, Waimhorock
Abepura, Jayapura
Tel. : (0967) 581500/582800
Fax. : (0967) 583222

SINGAPORE

REPRESENTATIVE OFFICE

Rochor Road #04-04,
Singapore

CAYMAN ISLAND

BRANCH OFFICE

C/O IBI Schroder Bank & Trust Company
P.O. Box 1040 West Wind Building Grand
Cayman, Cayman Island British West Indies

ENTITAS ANAK

SUBSIDIARIES

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Wisma Slipi Lt. 6
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12
Jakarta Barat 11480
Tel. : (021) 5308005
Fax. : (021) 5308026 –
5308027
Email: cs@clipan.co.id

PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk

PaninBank Center Lt.8
Jl. Jend. Sudirman 1, Senayan
Jakarta Pusat 10270
Tel. : (021) 270 0590 / 600 (hunting)
Fax. : (021) 725 0223, 720 5714
Email: magline@mag.co.id
Hotline : (021) 2929-9999

PT Verena Multi Finance Tbk

Gedung Bank Panin Lt. 3
Jl. Pecenongan Raya 84
Jakarta Pusat 10120
Tel. : (021) 3504890
Fax. : (021) 3504891

PT Bank Panin Syariah

PaninLife Center Lt. 3
Jl. S.Parman Kav 91, Slipi
Jakarta Barat 11420
Tel. : (021) 5695 6100
Fax. : (021) 5695 6105
Email: pbs@paninbanksyariah.co.id

* Kantor Cabang Utama (KCU)
Branch Office

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Capital Market Institutions and Supporting Professions

Nama Perusahaan **Name of Company**

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Pendirian Perusahaan **Establishment**

17 Agustus 1971

Komposisi Pemegang Saham **The Ownership Composition**

(per 31 Desember 2011)

(As of December 31, 2011)

PT Panin Financial Tbk: 45,46%

Votrant No. 1103 Pty. Ltd: 38,82%

Publik (masing-masing kurang dari 5%): 15,72%

Pencatatan Saham **Listing**

Bursa Efek Indonesia

Bidang Usaha **Line of Business**

Perbankan

Kode Saham **Ticker Code**

PNBN

Akuntan Publik **Public Accountant**

Deloitte

Osman Bing Satrio & Rekan

The Plaza Office Tower 32nd

Floor Jl. M.H. Thamrin

Kav 28-30 Jakarta 10350

Indonesia

Tel. : +62 21 2992 3100

Fax. : +62 21 2992 8200/8300

Biro Administrasi Efek **Share Registrar**

PT Blue Chip Mulia

Gedung Bina Mulia I, Lt. 4

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 10

Jakarta 12950, Indonesia

Tel. : +62 21 5221983

Perusahaan Pemeringkat **Rating Companies**

PT Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower 20th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav 79 Jakarta

Selatan 12910 Jakarta

Tel. : +62 21 5795 7755

Fax. : +62 21 5795 7750

PEFINDO Credit Rating Indonesia

PT Pemeringkat Efek Indonesia

Panin Tower Senayan City,

17th Floor

Jl. Asia Afrika Lot. 19,

Jakarta 10270 Indonesia

Tel. : +62 21 7278 2380

Fax. : +62 21 7278 2370

Hubungan Investor **Investor Relations**

Susanto A. H

PaninBank Center

Jl. Jendral Sudirman, Senayan

Jakarta 10270, INDONESIA

Tel. : +62 21 2700545 (Hunting)

Fax. : +62 21 2700340

E-mail : panin@panin.co.id

www.panin.co.id

PT Bank Pan Indonesia Tbk dan Entitas Anak *and its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
dan Informasi Tambahan
*Consolidated Financial Statements
and Supplementary Information*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2011, 2010 dan 2009
dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008
*For the Years ended December 31, 2011, 2010, 2009
and January 1, 2009/December 31, 2008*

dan Laporan Auditor Independen
and Independent Auditor's Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009
SERTA 1 JANUARI 2009/31 DESEMBER 2008
PT BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009
AND JANUARY 1, 2009/DECEMBER 31, 2008
PT BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

1. Nama/ Name	:	Drs. H. Rostian Sjamsudin
Alamat kantor/Office address	:	Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 2700545
Jabatan/Position	:	Presiden Direktur/President Director
2. Nama/Name	:	Ahmad Hidayat
Alamat kantor/Office address	:	Bank Panin Pusat Jl. Jend. Sudirman – Senayan Jakarta 10270
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Jakarta
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 2700545
Jabatan/ Position	:	Direktur/Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret / March 15, 2012

Presiden Direktur/ President Director

Drs. H. Rostian Sjamsudin



Direktur/Director

Ahmad Hidayat

Laporan Auditor Independen

No. GA112 0089 PIB BA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Panin Sekuritas Tbk dan PT Laksayudha Abadi, entitas asosiasi, yang investasinya disajikan dengan metode ekuitas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 dan seluruh laporan keuangan entitas asosiasi, yang investasinya disajikan dengan metode ekuitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009. Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi tersebut masing-masing mencerminkan 0,23%, 0,23%, 0,26% dan 0,26% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dan bagian laba bersih entitas asosiasi yang termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar 3,13%, 5,56% dan 4,75% dari jumlah laba bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Kami juga tidak mengaudit laporan posisi keuangan PT Verena Multi Finance Tbk, entitas anak, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar 0,92% dari jumlah aset konsolidasian dan seluruh entitas asosiasi yang investasinya disajikan dengan metode ekuitas tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008. Laporan keuangan entitas asosiasi dan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah untuk entitas asosiasi dan entitas anak tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0089 PIB BA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009. These consolidated financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Panin Sekuritas Tbk and PT Laksayudha Abadi, associated companies, which investments are accounted for using the equity method for the years ended December 31, 2011 and 2010 and the financial statements for all associated companies, which investments are accounted for using the equity method for the year ended December 31, 2009. The carrying amount of such investments in associated companies constituted 0.23%, 0.23%, 0.26% and 0.26% of the consolidated total assets as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively, and the equity in net income of associated companies included in the consolidated statements of comprehensive income was 3.13%, 5.56% and 4.75%, respectively, of the consolidated net income for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009. We also did not audit the statements of financial position of PT Verena Multi Finance Tbk, a subsidiary, which financial statements reflect total assets constituted 0.92% of the consolidated total assets and the statements of financial position for all associated companies which investments are accounted for using the equity method, as of January 1, 2009/December 31, 2008. The financial statements of such associated companies and subsidiary were audited by other independent auditors whose reports thereon, with unqualified opinion, have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such associated companies and subsidiary, is based solely upon the reports of such other independent auditors.

Osman Bing Satrio & Rekan

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Pan Indonesia Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan secara individu serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Bank. Informasi tambahan tersebut telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian, dan, menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3s dan 56 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011 Bank mengubah kebijakan akuntansi atas penyisihan penghapusan aset nonproduktif dan transaksi rekening administratif. Oleh karena itu, Bank menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya.

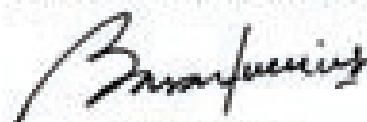
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Pan Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information is presented for the purpose of additional analysis of the consolidated financial statements rather than to present the financial position, results or operations, and cash flows of the individual company, and is not a required part of the consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Bank's management. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects when considered, in relation to the consolidated financial statements taken as a whole.

As disclosed in Notes 3s and 56 to the consolidated financial statements, the Bank has changed the accounting policies for allowance for losses on non-earning assets and administrative account transactions in 2011. Accordingly, the Bank restated the prior years' consolidated financial statements.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Basar Alhuenius, SE

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0557

15 Maret/March 15, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position and consolidated results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

		31 Desember/December 31,			1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31, 2008 *)
	Catatan/ Notes	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 *) Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million	2008 *) Rp Juta/ Rp Million
ASET					
KAS	3b,3g,5	1.392.325	1.076.074	900.900	928.108
GIRO PADA BANK INDONESIA	3g,3m,6	7.490.081	5.403.656	2.480.939	1.921.074
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 8.655 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 14.112 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3g,3m,3s,7				
Pihak berelasi	3f,45	79.389	78.740	35.738	70.605
Pihak ketiga		1.105.833	790.014	821.398	1.293.917
Jumlah		1.185.222	868.754	857.136	1.364.522
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 500 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 600 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 78.280 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 40.249 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					
Pihak berelasi	3f,45	-	180.200	485.100	49.500
Pihak ketiga		15.968.557	16.808.876	7.621.983	5.244.061
Jumlah		15.968.557	16.989.076	8.107.083	5.293.561
EFEK-EFEK					
Pihak berelasi	3g,3o,3s,9 3f,45				
Dimiliki hingga jatuh tempo		30.000	30.000	30.000	-
Tersedia untuk dijual		9.893	9.613	10.000	-
Diperdagangkan		18.631	2.039	-	-
Pihak ketiga					
Dimiliki hingga jatuh tempo		13.379.925	7.985.894	4.785.688	12.632.637
Tersedia untuk dijual		1.605.757	12.570.626	14.270.535	277.214
Diperdagangkan		552.320	100.147	28.564	73.441
Jumlah		15.596.526	20.698.319	19.124.787	12.983.292
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai		(58.751)	(10.618)	(38.316)	(34.798)
Bersih		15.537.775	20.687.701	19.086.471	12.948.494
TAGIHAN DERIVATIF - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 32 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 1.114 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					
	3g,3p,3s,10	3.316	4.936	3.122	110.268
KREDIT - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.000.491 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 1.563.457 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 1.154.324 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 1.244.127 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					
Pihak berelasi	3g,3q,3r,3s,11 3f,45	14.398	14.058	13.023	12.621
Pihak ketiga		69.064.913	55.668.504	39.954.075	35.269.835
Jumlah		69.079.311	55.682.562	39.967.098	35.282.456
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 330 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 2.121 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 15.237 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 6.667 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					
	3g,3s,3cc	1.078.015	567.094	270.345	258.590
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan Rp 596 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					
	3g,3s,3gg,12	2.798.161	-	8.000	127.010

ASSETS	
CASH	
DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA	
DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of Rp 2 million as of December 31, 2011 and 2010, Rp 8,655 million as of December 31, 2009 and Rp 14,112 million as of January 1, 2009/December 31, 2008	
Related parties	
Third parties	
Total	
PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of Rp 500 million as of December 31, 2011, Rp 600 million as of December 31, 2010, Rp 78,280 million as of December 31, 2009 and Rp 40,249 million as of January 1, 2009/December 31, 2008	
Related parties	
Third parties	
Total	
SECURITIES	
Related parties	
Held-to-maturity	
Available-for-sale	
Trading	
Third parties	
Held-to-maturity	
Available-for-sale	
Trading	
Total	
Deduction:	
Allowance for impairment losses	
Net	
DERIVATIVE RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2011 and 2010, Rp 32 million as of December 2009 and Rp 1,114 million as of January 1, 2009/December 31, 2008	
LOANS - net of allowance for impairment losses of Rp 2,000,491 million as of December 31, 2011, Rp 1,563,457 million as of December 31, 2010, Rp 1,154,324 million as of December 31, 2009 and Rp 1,244,127 million as of January 1, 2009/December 31, 2008	
Related parties	
Third parties	
Total	
FACTORING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 330 million as of December 31, 2011, Rp 2,121 million as of December 31, 2010, Rp 15,237 million as of December 31, 2009 and Rp 6,667 million as of January 1, 2009/December 31, 2008	
SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31 2011, 2010 and 2009 and Rp 596 million as of January 1, 2009/December 31, 2008	

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

*) As restated (Note 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31, 2008 *)
		2011	2010 *)	2009 *)	2008 *)
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.054 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 15.006 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 28.074 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 30.747 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3g,3s,3u,13	1.152.711	926.382	864.914	878.882
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 42.594 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 28.565 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 24.273 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 17.565 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3g,3s,3v,14	3.533.672	1.949.424	1.084.829	821.096
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 5.169 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 39.200 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3g,3s,3t,15	848.825	503.849	511.736	682.967
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 625 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 11.796 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 10.064 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3f,3g,3s,3w 16,45	419.529	276.925	203.627	169.068
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.672.164 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 1.462.250 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 1.229.296 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 949.138 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3x,3z,17	1.805.408	1.763.280	1.702.829	1.671.786
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	3mm,41	43.485	53.157	77.293	79.740
ASET LAIN-LAIN	3s,18				
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	3aa	523.581	507.941	429.974	409.416
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 96.300 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 135.734 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 120.081 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 90.750 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3bb	227.913	378.237	375.721	369.214
Lainnya	3d,3g,3y,3ii	1.666.292	1.356.286	983.700	1.092.823
Jumlah		2.417.786	2.242.464	1.789.395	1.871.453
JUMLAH ASET		124.754.179	108.995.334	77.915.717	64.409.075
NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES - net of allowance for impairment losses of Rp 4,054 million as of December 31, 2011, Rp 15,006 million as of December 31, 2010, Rp 28,074 million as of December 31, 2009 and Rp 30,747 million as of January 1, 2009/December 31, 2008					
CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of Rp 42,594 million as of December 31, 2011, Rp 28,565 million as of December 31, 2010, Rp 24,273 million as of December 31, 2009 and Rp 17,565 million as of January 1, 2009/December 31, 2008					
ACCEPTANCES RECEIVABLE - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2011 and 2010, Rp 5,169 million as of December 31, 2009 and Rp 39,200 million as of January 1, 2009/December 31, 2008					
INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK - net of allowance for impairment losses of Rp 625 million as of December 31, 2011 and 2010, Rp 11,796 million as of December 31, 2009 and Rp 10,064 million as of January 1, 2009/December 31, 2008					
PREMISES AND EQUIPMENT - net of accumulated depreciation of Rp 1,672,164 million as of December 31, 2011, Rp 1,462,250 million as of December 31, 2010, Rp 1,229,296 million as of December 31, 2009 and Rp 949,138 million as of January 1, 2009/December 31, 2008					
DEFERRED TAX ASSETS - NET					
OTHER ASSETS					
Unused premises and equipment					
Foreclosed properties - net of allowance for impairment losses of Rp 96,300 million as of December 31, 2011, Rp 135,734 million as of December 31, 2010, Rp 120,081 million as of December 31, 2009 and Rp 90,750 million as of January 1, 2009/December 31, 2008					
Others					
Total					
TOTAL ASSETS					

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

*) As restated (Note 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31, 2008 *)
		2011	2010 *)	2009 *)	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA		255.962	138.272	164.729	286.231
SIMPANAN	3h,3dd,19				DEPOSITS
Pihak berelasi	3f,45	424.923	379.438	288.374	Related parties
Pihak ketiga		85.323.609	74.900.282	55.946.113	Third parties
Jumlah		85.748.532	75.279.720	56.234.487	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	3h,3ee,20				DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	3f,45	10.155	30.000	30.864	Related parties
Pihak ketiga		5.305.074	3.537.326	2.228.936	Third parties
Jumlah		5.315.229	3.567.326	2.259.800	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	3h,3hh,21	3.665.163	4.653.892	503.887	-
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	3h,3p,10	2.951	7.216	5.295	94.549
LIABILITAS AKSEPTASI	3h,3t,15				ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	3f,45	4.139	-	-	42.042
Pihak ketiga		845.855	503.849	516.905	648.397
Jumlah		849.994	503.849	516.905	690.439
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	3h,3ff,22	4.591.701	2.789.842	2.303.760	1.623.516
PINJAMAN YANG DITERIMA	3h,23				BORROWINGS
Pihak berelasi	3f,45	-	-	-	545.000
Pihak ketiga		2.985.155	3.582.389	1.631.918	2.646.603
Jumlah		2.985.155	3.582.389	1.631.918	3.191.603
UTANG PAJAK	3mm,24,41	268.626	136.305	227.052	94.822
LIABILITAS LAIN-LAIN	3h,3jj,3ll,25	1.291.121	953.658	779.304	728.945
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3h,3ff,26	3.891.614	3.886.111	1.491.856	1.489.350
JUMLAH LIABILITAS		108.866.048	95.498.580	66.118.993	55.577.712

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 56)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		31 Desember/December 31,			1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31,
Catatan/ Notes		2011	2010 *)	2009 *)	2008 *)
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
EKUITAS					
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham					
		Modal dasar - 96.000.000.000 saham pada tanggal			
		31 Desember 2011 dan 2010, 59.000.000.000			
		saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan			
		1 Januari 2009/31 Desember 2008			
		Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
		24.087.645.998 saham pada tanggal			
		31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta			
		20.335.300.386 saham pada tanggal			
		1 Januari 2009/31 Desember 2008			
	27	2.408.765	2.408.765	2.408.765	2.033.530
AGIO SAHAM					
	2ff,27	3.444.330	3.444.330	3.444.330	2.318.626
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA					
	3o,3w,28	(47.613)	(33.380)	126.731	(263.749)
SALDO LABA					
		120.000	100.000	100.000	100.000
		8.315.575	6.505.244	4.812.285	3.851.679
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
		14.241.057	12.424.959	10.892.111	8.040.086
KEPENTINGAN NON PENGENDALI					
	3c,29	1.647.074	1.071.795	904.613	791.277
JUMLAH EKUITAS					
		15.888.131	13.496.754	11.796.724	8.831.363
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS					
		124.754.179	108.995.334	77.915.717	64.409.075
EQUITY					
CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share					
		Authorized - 96,000,000,000 shares as of			
		December 31, 2011 and 2010, 59,000,000,000			
		shares as of December 31, 2009 and			
		January 1, 2009/December 31, 2008			
		Issued and paid-up - 24,087,645,998 shares			
		as of December 31, 2011, 2010 and 2009			
		and 20,335,300,386 shares as of January 1, 2009/			
		December 31, 2008			
ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL					
OTHER COMPONENTS OF EQUITY					
RETAINED EARNINGS					
		Appropriated			
		Unappropriated			
Equity attributable to owners of the parent entity					
NON CONTROLLING INTEREST					
TOTAL EQUITY					
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY					

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

*) As restated (Note 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements
which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 *) Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga	3f,3gg,3ii,3jj				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	31,45	9.611.181	7.965.031	7.158.372	Interest earned
Provisi dan komisi kredit		334.469	218.936	217.295	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga		9.945.650	8.183.967	7.375.667	Total Interest Revenues
Beban Bunga	3f,3ff,3hh,3ii,3jj				Interest Expenses
Bunga	32,45	4.708.193	3.843.861	4.029.752	Interest expense
Hadiah		67.261	12.907	11.193	Prizes
Provisi dan komisi yang dibayar		207.455	124.725	109.732	Commissions and fees paid
Jumlah Beban Bunga		4.982.909	3.981.493	4.150.677	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih		4.962.741	4.202.474	3.224.990	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya					Other Operating Revenues
Keuntungan bersih penjualan efek	3o,9,33	185.714	325.393	223.227	Net gain on sale of securities
Pendapatan underwriting	3jj,34	278.231	245.602	216.937	Underwriting income
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	3kk,35	36.340	52.482	53.528	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	3e	287.348	217.266	174.287	Gain on foreign exchange transactions - net
Kenaikan nilai efek yang diperdagangkan	3o,9	49.851	1.913	4.697	Increase in value of trading securities
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3w,16	58.569	69.986	43.511	Equity in net income of associates
Lainnya	36	1.214.238	448.822	232.543	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		2.110.291	1.361.464	948.730	Total Other Operating Revenues
Beban (pemulihan) kerugian penurunan nilai					Provision (reversal of provision) for impairment losses
Aset produktif	3g,3s,7,8,9,10,11,12	998.356	1.198.296	914.031	Earning assets
Aset non produktif	13,14,15,16,37	(36.489)	18.294	35.897	Non-earning assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	3s,18,37	961.867	1.216.590	949.928	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya					Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	3f,38,45	2.078.973	1.381.499	967.017	General and administrative
Tenaga kerja	39	874.835	705.290	533.832	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	3ll,43	120.818	83.877	66.462	Pension and other employee benefits
Lainnya	40	408.476	320.793	255.050	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		3.483.102	2.491.459	1.822.361	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih		(2.334.678)	(2.346.585)	(1.823.559)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL		2.628.063	1.855.889	1.401.431	INCOME FROM OPERATIONS

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

*) As restated (Note 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 *) Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL					NON-OPERATING REVENUES (EXPENSE)
Hasil sewa		12.649	12.164	11.885	Rental revenues
Amortisasi goodwill	18	-	(7.935)	(7.935)	Goodwill amortization
Lainnya - bersih		95.654	83.708	61.174	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH		108.303	87.937	65.124	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.736.366	1.943.826	1.466.555	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	3mm,41				TAX EXPENSE
Pajak kini		(673.579)	(470.753)	(385.155)	Current tax
Pajak tangguhan		(9.672)	(24.136)	(1.567)	Deferred tax
Jumlah		(683.251)	(494.889)	(386.722)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.053.115	1.448.937	1.079.833	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (kerugian) atas aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	3o,9	(14.846)	(155.434)	390.526	Gain (loss) of available for sale financial assets - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2.038.269	1.293.503	1.470.359	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.830.331	1.292.586	960.606	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	3c,29	222.784	156.351	119.227	Non-controlling interest
LABA BERSIH		2.053.115	1.448.937	1.079.833	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.823.770	1.137.510	1.351.086	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		214.499	155.993	119.273	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif		2.038.269	1.293.503	1.470.359	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)	3nn,42				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar		75,99	53,66	43,03	Basic

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

*) As restated (Note 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component									
	Modal saham/ Capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Laba (rugi) belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available-for- sale securities		Saldo Laba/Retained Earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik Equity attributable to owners of the parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
3s,56	2.033.530	2.318.626	(3.747)	(260.002)	100.000	3.747.271	7.935.678	791.277	8.726.955	Balance as of January 1, 2009
	-	-	-	-	-	104.408	104.408	-	104.408	Adjustment due to changes in accounting policies
	2.033.530	2.318.626	(3.747)	(260.002)	100.000	3.851.679	8.040.086	791.277	8.831.363	Balance as of January 1, 2009 after adjustment due to changes in accounting policies
1c,3ff	375.235	1.125.704	-	-	-	-	1.500.939	-	1.500.939	Conversion warrant into stock
	-	-	-	-	-	960.606	960.606	119.227	1.079.833	Net income for the year
3o,28	-	-	-	390.480	-	-	390.480	46	390.526	Net unrealized gain on available-for-sale securities
	-	-	-	390.480	-	960.606	1.351.086	119.273	1.470.359	Total comprehensive income
3c	-	-	-	-	-	-	-	(5.937)	(5.937)	Net assets of subsidiaries attributable to non-controlling interest
	2.408.765	3.444.330	(3.747)	130.478	100.000	4.812.285	10.892.111	904.613	11.796.724	Balance as of December 31, 2009 *)
2b	2.408.765	3.444.330	(3.747)	130.478	100.000	4.812.285	10.892.111	904.613	11.796.724	Balance as of January 1, 2010
	-	-	-	-	-	400.373	400.373	-	400.373	Adjustment due to initial adoption of PSAK No. 55 (revised 2006)
	2.408.765	3.444.330	(3.747)	130.478	100.000	5.212.658	11.292.484	904.613	12.197.097	Balance as of January 1, 2010 after adjustment due to initial adoption of PSAK No. 55 (revised 2006)
3w,28	-	-	(5.035)	-	-	-	(5.035)	-	(5.035)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
	-	-	-	-	-	1.292.586	1.292.586	156.351	1.448.937	Net income for the year
3o,28	-	-	-	(155.076)	-	-	(155.076)	(358)	(155.434)	Unrealized loss on available-for-sale securities
	-	-	-	(155.076)	-	1.292.586	1.137.510	155.993	1.293.503	Total comprehensive income
3c	-	-	-	-	-	-	-	11.189	11.189	Net assets of subsidiaries attributable to non-controlling interest
	2.408.765	3.444.330	(8.782)	(24.598)	100.000	6.505.244	12.424.959	1.071.795	13.496.754	Balance as of December 31, 2010 *)
3w,28	-	-	(7.672)	-	-	-	(7.672)	-	(7.672)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
	-	-	-	-	-	1.830.331	1.830.331	222.784	2.053.115	Net income for the year
3o,28	-	-	-	(6.561)	-	-	(6.561)	(8.285)	(14.846)	Unrealized loss on available-for-sale securities
	-	-	-	(6.561)	-	1.830.331	1.823.770	214.499	2.038.269	Total comprehensive income
30	-	-	-	(6.561)	-	(20.000)	-	-	-	Appropriations for general reserve
3c	-	-	-	-	-	-	-	360.780	360.780	Net assets of subsidiaries attributable to non-controlling interest
	2.408.765	3.444.330	(16.454)	(31.159)	120.000	8.315.575	14.241.057	1.647.074	15.888.131	Balance as of December 31, 2011

*) Disajikan kembali (Catatan 56)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 56)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	9.838.995	8.276.058	7.430.638	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(4.970.718)	(3.922.923)	(4.189.457)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.711.481	915.876	734.809	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(3.289.986)	(2.397.040)	(1.564.457)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	286.501	122.510	88.959	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbukan	-	228.374	250.778	Recoveries of loans previously written off
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	135.233	92.596	78.786	Non-operating income received - net
Pembayaran beban pajak	(549.520)	(566.388)	(237.860)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	3.161.986	2.749.063	2.592.196	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(1.805.623)	-	(1.578.314)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(2.996.897)	616.151	788.392	Securities
Kredit	(14.089.603)	(14.831.890)	(5.705.797)	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.798.161)	8.000	119.927	Securities purchased with agreements to resell
Investasi neto sewa pembiayaan	(221.059)	(50.870)	9.100	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	(1.624.952)	(884.818)	(287.564)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(509.129)	(283.634)	(20.325)	Factoring receivables
Aset lain-lain	(123.485)	(250.252)	(12.098)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	117.672	(26.326)	(121.688)	Liabilities payable immediately
Simpanan	10.468.812	19.045.835	10.195.957	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.747.903	1.306.922	920.072	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	1.170	-	31.728	Acceptances receivable
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(988.728)	4.150.005	503.887	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas lain-lain	107.074	106.303	59.249	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(9.553.020)	11.654.489	7.494.722	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan penyertaan entitas anak	-	-	3.284	Proceeds from sale of subsidiary
Hasil penjualan aset tetap	9.770	38.533	10.220	Proceeds from sale of premises and equipment
Penerimaan dividen	19.745	12.722	5.308	Dividends received
Perolehan aset tetap	(261.803)	(367.304)	(295.990)	Acquisitions of premises and equipment
Penyertaan pada entitas asosiasi	(9.000)	(20.000)	-	Investment in associate company
Hasil penjualan entitas asosiasi	-	17.420	-	Proceeds from sale of associate company
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(241.288)	(318.629)	(277.178)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan surat berharga yang diterbitkan	1.785.000	540.000	800.000	Issuance of securities
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	-	(50.000)	-	Redemption of securities
Biaya emisi obligasi yang diterbitkan	(15.231)	(5.227)	(9.539)	Bonds issuance cost
Obligasi yang dibeli kembali	79.905	(42.905)	(43.900)	Treasury bond
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	(597.234)	1.950.471	(1.559.685)	Received (payments) of borrowings
Penambahan modal disetor	-	-	1.500.939	Paid-in capital
Setoran modal dari entitas non-pengendali	400.323	21.790	-	Additional paid-in capital to non controlling interest
Biaya emisi saham	(16.960)	-	-	Share issuance cost
Pembayaran dividen tunai	(30.255)	(17.959)	(5.949)	Payments of cash dividends
Biaya emisi obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	(29.828)	-	Subordinated bonds issuance cost
Obligasi subordinasi yang diterbitkan	-	2.460.000	-	Subordinated bonds issued
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.605.548	4.826.342	681.866	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.188.760)	16.162.202	7.899.410	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	36.350.362	20.188.160	12.288.750	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28.161.602	36.350.362	20.188.160	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.392.325	1.076.074	900.900	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	7.490.081	5.403.656	2.480.939	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.185.224	868.756	865.791	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	14.163.434	16.989.676	6.268.910	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	3.930.538	12.012.200	9.671.620	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	<u>28.161.602</u>	<u>36.350.362</u>	<u>20.188.160</u>	Total
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas:				Non-cash activities:
Kenaikan (penurunan) tagihan dan liabilitas akseptasi	346.146	(13.056)	205.262	Increase (decrease) in acceptances receivable and payable
Kenaikan (penurunan) efek tersedia untuk dijual yang berasal dari perubahan nilai wajar	(14.071)	(155.399)	390.527	Increase (decrease) in available-for-sale securities arising from changes in fair value
Peningkatan aset tetap yang berasal dari revaluasi aset tetap	-	-	2.137	Increase in premises and equipment from revaluation of premises and equipment

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (selanjutnya disebut "Bank") didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta No. 9 tanggal 9 Juli 2010 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal dasar Bank dari Rp 5.900 miliar menjadi Rp 9.600 miliar, terbagi menjadi 96.000 juta saham. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46590.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan 52 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rata-rata jumlah karyawan Bank masing-masing 5.329, 4.874 dan 4.642 karyawan.

Sesuai dengan anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya di dalam maupun di luar negeri.

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971. Sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk (the "Bank") was established based on Deed No. 85 dated August 17, 1971 of notary Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. J.A.5/81/24 dated April 19, 1972 and was published in Supplement No. 210 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 45 dated June 6, 1972. The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 9 dated July 9, 2010 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase in the Bank's authorized capital stock from Rp 5,900 billion to Rp 9,600 billion, divided into 96,000 million shares. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-46590.AH.01.02. Year 2010 dated October 1, 2010.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 52 main branch offices in Indonesia, 1 branch office in Cayman Islands and 1 representative office in Singapore. The Bank's head office is located at Panin Centre Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. As of Desember 31, 2011, 2010 and 2009 the Bank had average total number of employees of 5,329, 4,874 and 4,642 respectively.

In accordance with the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general banking both in Indonesia and overseas.

The Bank started commercial operations on August 18, 1971 when it obtained its business license based on the Decision Letter No. KEP-205/DDK/II/8/1971 dated August 18, 1971 from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. In accordance with Bank Indonesia's Decision Letter No. 5/2-Kep.Dir. dated April 21, 1972, the Bank was authorized to be a foreign exchange bank.

Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Group. Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Bank is part of Panin Group. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Bank's management and audit committee consisted of the following:

		31 Desember/December 31,			
		2011 dan/and 2010	2009		
Dewan Komisaris				Board of Commissioners	
Presiden Komisaris	Drs. Johnny		Drs. Johnny	President Commissioner	
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Bambang Winarno		Drs. H. Bambang Winarno	Vice President Commissioner and Independent Commissioner	
Komisaris	Suwirjo Josowidjojo		Suwirjo Josowidjojo	Commissioner	
Komisaris Independen	Drs. Riyanto		Drs. Riyanto	Independent Commissioner	
Direksi				Directors	
Presiden Direktur	Drs. H. Rostian Sjamsudin		Drs. H. Rostian Sjamsudin	President Director	
Wakil Presiden Direktur	Chandra Rahardja Gunawan		Chandra Rahardja Gunawan	Vice President Director	
Wakil Presiden Direktur	Roosniati Salihin		Roosniati Salihin	Vice President Director	
Direktur Kredit Konsumer	Ng Kean Yik		Ng Kean Yik	Consumer Credit Director	
Direktur Kredit Komersial	Edy Heryanto		Edy Heryanto	Commercial Credit Director	
Direktur Kredit Korporasi	Iswanto Tjitradi		Iswanto Tjitradi	Corporate Credit Director	
				General Affair and Human Resources Director	
Direktur Umum dan Personalia	Lionto Gunawan		Lionto Gunawan	International Banking Director	
Direktur Perbankan International	Hendrawan Danusaputra		Hendrawan Danusaputra	Treasury Director	
Direktur Treasury	Gunawan Santoso		Gunawan Santoso	Compliance Director	
Direktur Kepatuhan	Antonius Ketut Dwirianto		Antonius Ketut Dwirianto	Finance Director	
Direktur Keuangan	H. Ahmad Hidayat		H. Ahmad Hidayat		
Komite Audit				Audit Committee	
Ketua	Drs. Riyanto		Drs. Riyanto	Chairman	
Anggota	Syamsuar Halim		Syamsuar Halim	Members	
	Adriana Mulianto		Adriana Mulianto		
	Lukman Abdullah				

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

The establishment of the Audit Committee is based on Rule No. IX.I.5 "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee" which is in the Attachment of Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. KEP-29/PM/2004 dated September 24, 2004.

b. Entitas Anak

Bank merupakan pemegang saham terbesar dibandingkan dengan kepemilikan pihak lain serta memiliki pengaruh signifikan atas manajemen entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Bank is the majority stockholder compared with other shareholders and has significant control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
						31 Desember/December 31,		
		2011	2010	2009		2011	2010	2009
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan)	Lembaga pembiayaan/ Financing	54,35%	54,35%	54,35%	1982	4.785.504	2.693.910	1.771.267
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG)	Asuransi/Insurance	13,50%	13,50%	15,92%	1980	1.051.935	654.357	506.324
PT Bank Panin Syariah (dahulu/formerly PT Bank Harfa) (BPS)	Bank Syariah/ Sharia Banking	99,997%	99,997%	99,997%	2009	1.016.879	458.713	161.649
PT Verena Multi Finance Tbk (VMF) (dahulu/formerly PT Verena Oto Finance Tbk)	Lembaga pembiayaan/ Financing	42,87%	42,87%	42,87%	1994	1.521.029	961.244	643.465

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Bank menambah investasi modal pada Bank Harfa sebesar Rp 50 miliar dalam rangka konversi Bank Harfa menjadi Bank Panin Syariah. Tambahan investasi ini telah disetujui melalui Akta No.1 tanggal 3 Agustus 2009, Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta.

Bank Harfa berubah menjadi Bank Panin Syariah (BPS) yang menjalankan usaha perbankan berbasis syariah pada tanggal 1 Desember 2009 setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dengan surat No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009.

Pada tanggal 6 April 2011 dan 10 Juni 2011, Bank menambah investasi modal pada BPS masing-masing sebesar Rp 28.480 juta dan Rp 271.517 juta. Tambahan investasi ini telah disetujui melalui Akta No. 387 tanggal 28 April 2011 dari Aulis Taufani, S.H., notaris di Jakarta dan No. 36 tanggal 27 Juni 2011 dari Erni Rohaini, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 23 September 2011, PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan) memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10363/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum terbatas V sebesar 1.171.488.567 saham disertai waran sebanyak 911.157.774 waran. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2011. Bank membeli 636.647.978 saham Clipan disertai dengan 495.170.649 waran dengan harga penawaran Rp 400, sehingga persentase kepemilikan Bank terhadap Clipan tidak berubah.

Pada tanggal 26 September 2011, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) memperoleh pernyataan efektif dari ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-10485/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sebesar 1.436.644.880 saham disertai waran sebanyak 478.881.626 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2011. Bank membeli 194.000.000 saham AMAG disertai dengan 64.666.666 waran dengan harga penawaran Rp 150, sehingga persentase kepemilikan Bank terhadap AMAG tidak berubah.

On August 3, 2009, the Bank made additional capital investment in Bank Harfa amounting to Rp 50 billion in connection with the process of converting Bank Harfa into Bank Panin Syariah. The additional investment was approved as stated in Deed No.1 dated August 3, 2009 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta.

On December 1, 2009, Bank Harfa changed its name to Bank Panin Syariah (BPS) which is engaged in sharia banking, after receiving approval from Bank Indonesia through its letter No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dated October 6, 2009.

On April 6, 2011 and June 10, 2011, the Bank made additional capital investment in BPS amounting to Rp 28,480 million and Rp 271,517 million, respectively. The additional investment was approved as stated in Deed No. 387 dated April 28, 2011 of Aulis Taufani, S.H., notary in Jakarta and Deed No. 36 dated June 27, 2011 of Erni Rohaini, S.H., notary in Jakarta.

On September 23, 2011, PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Clipan) obtained effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-10363/BL/2011 for its limited offering of 1,171,488,567 shares through Right Issue V with warrants of 911,157,774 shares. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on October 7, 2011. The Bank acquired 636,647,978 shares of Clipan with warrant of 495,170,649 shares with an issue price of Rp 400, so that the Bank's percentage of ownership in Clipan not change.

On September 26, 2011, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) obtained effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his Letter No. S-10485/BL/2011 for its limited offering of 1,436,644,880 shares through Rights Issues I with Pre-emptive Rights to stockholders with warrants of 478,881,626 shares which were given free as incentive. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on October 26, 2011. The Bank acquired 194,000,000 shares at AMAG with warrants of 64,666,666 shares with an issue price of Rp 150, so that the Bank's percentage of ownership in AMAG does not change.

c. Penawaran Umum Efek Bank

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 28 Oktober 1982, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI-014/PM/E/1982 untuk melakukan penawaran umum atas 1.637.500 saham Bank kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Jumlah Saham/ Number of Shares	Nilai nominal per saham/ Par value per share Rp	Harga penawaran per saham/ Offering price per share Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ Number and date of Bapepam's notice of effectivity
1982	Penawaran Umum Perdana/ Initial Public Offering	1.637.500	1.000	3.475	SI-014/PM/E/1982 28 Oktober 1982/ SI-014/PM/E/1982 October 28, 1982
1983	Penawaran Umum Kedua/ Second Public Offering	3.162.500	1.000	3.550	SI-017/PM/E/1983 18 Mei 1983/ SI-017/PM/E/1983 May 18, 1983
1989	Penawaran Umum Terbatas I/ Limited Public Offering I	3.200.000	1.000	4.500	S-467/PM/1989 31 Oktober 1989/ S-467/PM/1989 October 31, 1989
1990	Penawaran Umum Terbatas II/ Limited Public Offering II	3.830.931	1.000	13.000	21 April 1990/April 21, 1990
1995	Penawaran Umum Terbatas III/ Limited Public Offering III	60.180.462	1.000	1.900	S-725/PM/1995 8 Juni 1995/ S-725/PM/1995 June 8, 1995
1997	Penawaran Umum Terbatas IV/ Limited Public Offering IV	300.902.312	500	1.200	S-1212/PM/1997 10 Juni 1997/ S-1212/PM/1997 June 10, 1997
1998	Penawaran Umum Terbatas V/ Limited Public Offering V	702.105.395	500	500	S-1268/PM/1998 19 Juni 1998/ S-1268/PM/1998 June 19, 1998
1999	Penawaran Umum Terbatas VI/ Limited Public Offering VI	1.225.406.221	250	1.100	S-1180/PM/1999 29 Juni 1999/ S-1180/PM/1999 June 29, 1999
2006	Penawaran Umum Terbatas VII/ Limited Public Offering VII	4.016.358.393	100	350	S-791/BL/2006 28 Juni 2006/ S-791/BL/2006 June 28, 2006

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa I para pemegang saham yang tercantum dalam Akta Berita Acara No. 52 tanggal 28 Mei 2004 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta, disetujui pembagian saham bonus yang berasal dari saldo laba dengan jumlah maksimum 1.176.093.346 saham. Jumlah saham bonus yang dibagikan menjadi sejumlah 1.176.091.818 saham karena adanya pembulatan. Nilai nominal Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 28 Juni 2004.

Pada tanggal 31 Desember 2011, sejumlah 23.837.645.998 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dan sejumlah 250.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

c. Public Offering of the Bank's Securities

Public Offering of Shares

On October 28, 1982, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. SI-014/PM/E/1982 for the Bank's public offering of 1,637,500 shares.

The initial public offering and limited public offerings conducted by the Bank are as follows:

Based on the Extraordinary Meeting I of Stockholders as stated in Minutes of Meeting Deed No. 52 dated May 28, 2004 of Veronica Lily Dharma, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to distribute bonus shares from retained earnings at a maximum of 1,176,093,346 shares. The actual number of shares distributed amounted to 1,176,091,818 due to rounding. Par value is Rp 100 per share. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 28, 2004.

As of December 31, 2011, the Bank's outstanding shares totaling 23,837,645,998 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges (formerly the Jakarta Stock Exchange), while the founder shares totaling 250,000,000 shares are not listed on the stock exchanges.

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin IV Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 540 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 29 September 2009, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-8699/BL/2009 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin III Tahun 2009 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 800 miliar. Pada tanggal 7 Oktober 2009, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 7 Juni 2007, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-2708/BL/2007 untuk melakukan penawaran obligasi Bank Panin II Tahun 2007 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.650 miliar. Pada tanggal 20 Juni 2007, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Surabaya).

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-9803/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 2.460 miliar. Pada tanggal 5 Nopember 2010, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Maret 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1767/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1,5 triliun. Pada tanggal 10 April 2008, seluruh obligasi subordinasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Public Offering of Bonds

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Bank Panin IV Year 2010 Bonds with a nominal value of Rp 540 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On September 29, 2009, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-8699/BL/2009 for the Bank's public offering of Bank Panin III Year 2009 Bonds with a nominal value of Rp 800 billion. On October 7, 2009, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 7, 2007, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-2708/BL/2007 for the Bank's public offering of Bank Panin II Year 2007 Bonds with a nominal value of Rp 1,650 billion. On June 20, 2007, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange).

Public Offering of Subordinated Bonds

On October 29, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-9803/BL/2010 for the Bank's public offering of Bank Panin III Year 2010 Subordinated Bonds with a nominal value of Rp 2,460 billion. On November 5, 2010, all of the bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On March 27, 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam in his letter No. S-1767/BL/2008 for the Bank's public offering of Bank Panin II Year 2008 Subordinated Bonds amounting to Rp 1.5 trillion. On April 10, 2008, all of the subordinated bonds have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Bank dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Sebagai tambahan, standar revisi mengharuskan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2009 karena perubahan klasifikasi kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Bank and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Bank and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Bank and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2009 because of the change in classification of non-controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Bank dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Jika Bank memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, konsekuensinya adalah goodwill yang diakui sehubungan dengan akuisisi mencerminkan pengaruh dari perbedaan antara nilai wajar dari kepentingan nonpengendali dan proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi;
- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya perolehan akuisisi;

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Bank and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combinations for which the acquisition date is on or after January 1, 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interests (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree. If the Bank has elected to measure the non-controlling interests at fair value at the date of acquisition, consequently, the goodwill recognized in respect of that acquisition reflects the impact of the difference between the fair value of the non-controlling interests and their share of the fair value of the identifiable net assets of the acquiree;
- To require that acquisition-related costs be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition;

- Menghentikan amortisasi goodwill yang diakui pada tahun sebelumnya dan melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009);
- Menghentikan pengakuan nilai tercatat dari negatif goodwill pada tanggal 1 Januari 2011 dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

- To discontinue the amortization of all previously recognized goodwill and test such goodwill for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009);
- To derecognize the carrying amount of negative goodwill as at January 1, 2011, with a corresponding adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the year.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers

- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar yang berlaku efektif pada tahun 2010

Pada tahun 2010, Bank dan entitas anak menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Bank dan entitas anak dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.

Pada penerapan awal PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006), perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Sebagaimana diijinkan dalam surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan 55 (revisi 2006) pada tahun 2010, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards effective in 2010

In 2010, the Bank and its subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Bank and its subsidiaries measure the impairment loss on financial assets depending on the classification of the financial instrument.

On initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006), effective interest rate calculation for financial instruments measured at amortized cost which were obtained previously and still have outstanding upon the initial adoption of PSAK 55 (revised 2006) is determined based on the future cash flow obtained from initial adoption of PSAK 55 (revised 2006) until the maturity date of such financial instruments.

As allowed under Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for the initial adoption of PSAK 50 (revised 2006) and 55 (revised 2006) in 2010, the Bank applied the transitional rule on impairment of loans assessed collectively, using estimates based on the provisions of the prevailing Bank Indonesia regulation on Asset Quality Ratings for Commercial Banks.

Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009, kecuali Rp 400.373 juta dari kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibebankan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), dengan rincian sebagai berikut:

Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009, except for Rp 400,373 million of impairment losses on financial assets which is charged to retained earnings in accordance with Technical Bulletin No. 4, Transition Guidance on the Initial Adoption of PSAK 50 (revised 2006) and PSAK 55 (revised 2006), with details as follows:

	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)/ Adjustment on initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)			Penyisihan awal setelah penyesuaian/ Initial Provisions after Adjustment	
	Penyisihan awal/ Initial Provisions Rp Juta/ Rp Million				
Aset Produktif					Earning Assets
Giro pada bank lain (Catatan 7)	8.655	8.649	6		Demand deposits with other banks (Note 7)
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	78.280	58.565	19.715		Placement with other banks (Note 8)
Efek-efek (Catatan 9)	38.316	27.698	10.618		Securities (Note 9)
Tagihan derivatif (Catatan 10)	32	32	-		Derivative Receivables (Note 10)
Kredit (Catatan 11)	1.154.324	289.089	865.235		Loans (Note 11)
Tagihan akseptasi (Catatan 15)	5.169	5.169	-		Acceptable Receivables (Note 15)
Penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 16)	11.796	11.171	625		Investment in shares of stock (Note 16)
Jumlah	1.296.572	400.373	896.199	Total	

c. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi

c. Standards and interpretations in issue not yet adopted

i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts

• PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa • PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba • PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan • PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian • PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran • PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham • PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan • PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah • PSAK 62, Kontrak Asuransi • PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral • ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri • ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya • ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi • ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi • ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi • ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya • ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan • ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif • ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa • ISAK 25, Hak Atas Tanah • ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.	• PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract • PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-Profit Organization • PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes • PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation • PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments • PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement • PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share • PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures • PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance • PSAK 62, Insurance Contract • PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources • ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations • ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction • ISAK 16, Service Concession Arrangements • ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities • ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies • ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders • ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures • ISAK 23, Operating Leases – Incentives • ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease • ISAK 25, Land Rights • ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate and PSAK 38 (revised 2012), Business Combination under Common Control.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, dan perubahannya Salinan Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Perbankan".

Perlakuan akuntansi untuk laporan keuangan tahun 2010 disesuaikan dengan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. PAPI 2008 berlaku untuk bank umum konvensional.

Perlakuan akuntansi untuk laporan keuangan tahun 2009 disusun sesuai dengan PSAK 31 (revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2000.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and in conformity with Regulation No. VIII.G.7 "Guidelines for the Preparation of Financial Statements" as stated in the Attachment of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000, which was amended by the Copy of Decision of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institutions No. KEP-554/BL/2010 dated December 30, 2010 and SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 regarding "Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Publicly Owned Companies in the Banking Industry". *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

The accounting treatment for the 2010 financial statement is adjusted for PSAK 50 and 55 (revised 2006) and Guidance for Indonesian Bank Accounting (PAPI) 2008. PAPI 2008 is applicable for conventional banks.

The accounting treatment for the 2009 financial statement has been prepared using PSAK 31 (revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2000.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan keuangan entitas anak yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah disusun berdasarkan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah".

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Bank mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Bank.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The financial statements of a subsidiary company engaged in sharia banking have been prepared in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 101 regarding "Presentation of Sharia Financial Statements".

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and entities controlled by the Bank (its subsidiaries). Control is achieved where the Bank has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Bank.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Bank telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Bank and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Bank and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

The Bank has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Bank mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Bank dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Bank acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Bank and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Bank memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Bank obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank, kecuali untuk cabang Cayman Islands, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kegiatan cabang Cayman Islands merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Bank. Dengan demikian pembukuan cabang tersebut yang diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Bank.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Bank, except for the Cayman Islands branch, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rate at 4:00 P.M. Western Indonesia Time. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The Cayman Islands branch's operating activities are an integral part of the Bank's activities, hence, the books of accounts of this branch are maintained in U.S. Dollars which are translated into Rupiah using the same procedures as those of the Bank.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to maturity
- Available-for-sale
- Loans and receivable

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank dan entitas anak, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial asset forms part of a group of financial assets, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank and its subsidiaries' documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in statements of comprehensive income. The net gain or loss recognized in statements of comprehensive income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank dan entitas anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laporan laba rugi komprehensif.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Held to maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank and its subsidiaries have the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya *incremental* yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment losses. Interest is recognized by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan entitas anak harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank and its subsidiaries must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).

- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Apabila pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung atau dengan menyesuaikan cadangan kerugian penurunan nilai. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif dalam periode yang bersangkutan.

- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets less allowance for impairment losses reserved. If in the next period the amount of any impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to events occurring after impairment loss is recognized, then the impairment loss previously recognized must be reversed, either directly or by adjusting the amount of allowance for impairment loss. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to statements of comprehensive income in the related period.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

Aset keuangan yang tidak dinilai secara individual, dievaluasi secara kolektif.

Sebagaimana diijinkan dalam surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk tahun 2010 Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in statements of comprehensive income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Financial assets that are not assessed individually are evaluated collectively.

As allowed in Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for 2010, the Bank applied the transition rule for credit impairment collectively by using estimates based on Bank Indonesia Regulation No.7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and amendments thereto, Bank Indonesia Regulations No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks.

Derecognition of financial assets

The Bank and its subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank and its subsidiaries recognises their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Bank and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank and its subsidiaries continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika liabilitas keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Bank and its subsidiaries' financial liabilities are classified as follows:

- Fair value through profit or loss
- Measured at amortized cost

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL where the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchase in the near future; or
- it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Bank and its subsidiaries manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is neither designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok liabilitas keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank dan entitas anak, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui pada nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pengukuran berikutnya dinilai pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial liabilities, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank and its subsidiaries' documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 (revised 2006) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value through profit and loss, are recognized at fair value less transaction costs recognized in the statements of comprehensive income. Subsequently, these financial liabilities are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are recognized in earnings.

Financial liabilities measured at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Derecognition of financial liabilities

The Bank and its subsidiaries derecognize financial liabilities when and only when, the Bank and its subsidiaries' obligations are discharged or cancelled or expire.

i. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang diskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

j. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Bank dan entitas anak hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

i. Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

j. Reclassifications of Financial Assets

The Bank and its subsidiaries are not allowed to perform reclassification of financial assets from or to a group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables. The Bank and its subsidiaries are only permitted to reclassify financial assets from available-for-sale to held-to-maturity (or vice versa). For financial assets held-to-maturity, if the reclassification is in a greater than insignificant amount, then the remaining held-to-maturity investments must be reclassified as available-for-sale (*tainting rule*). If there is reclassification from held-to-maturity to available-for sale, the financial assets will be measured at fair value and the difference between fair value and carrying amount should be recorded in equity.

k. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dan giro pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo giro dan giro pada bank lain disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dan penempatan pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3g).

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Bank and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statements of financial position, where they:

- currently have a legal enforceable right to set-off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Since January 1, 2010, demand deposits with Bank Indonesia are stated at amortized costs using effective interest rate and demand deposits with other banks stated at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (Note 3g).

Prior to January 1, 2010, demand deposits with Bank Indonesia are stated at outstanding balance and demand deposits with other banks are stated at outstanding balance net of allowance for losses.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Since January 1, 2010, placements with Bank Indonesia are stated at amortized costs using effective interest rate and placements with other banks are stated at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (Note 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga diterima di muka yang belum diamortisasi dan penempatan pada bank lain disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

o. Efek-efek

Sejak 1 Januari 2010

Efek-efek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan efek-efek, dan selanjutnya pengukuran dilakukan berdasarkan klasifikasi efek-efek ke dalam kelompok aset keuangan tertentu dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010

Efek-efek diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- (i) Investasi efek diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.
- (ii) Investasi efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat laba atau rugi tersebut direalisasi.
- (iii) Efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum direalisasi.

Prior to January 1, 2010, placements with Bank Indonesia are stated at outstanding balance net of unamortized interest. Placements with other banks are stated at outstanding balance net of allowance for losses.

o. Securities

Since January 1, 2010

At initial recognition, securities are measured at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of securities and subsequent measurement is done based on classification of securities into groups of certain financial assets net of impairment losses (Note 3g).

Prior to January 1, 2010

Securities are classified based on management's intention at acquisition, as follows:

- (i) Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in current operations.
- (ii) Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recorded as other comprehensive income and recognized as income or expenses of the period when realized.
- (iii) Investments in held-to-maturity securities are stated at cost, adjusted for unamortized premium or discount.

Untuk surat-surat berharga yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal pelaporan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk merealisasi aset tersebut. Untuk surat-surat berharga yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat berharga ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang memiliki substansi yang sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat berharga tersebut. Dalam hal nilai pasar tidak tersedia, maka penilaian efek-efek ditentukan antara lain dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow*.

Investasi dalam unit penyertaan di reksadana dinilai berdasarkan Nilai Aset Bersih (*Net Asset Value*) pada tanggal pelaporan.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari diperdagangkan dicatat sebesar nilai wajarnya, yang dianggap sebagai biaya perolehan dari efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok tersedia untuk dijual dari dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya secara terpisah.

Untuk efek yang dipindahkan dari diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus.

Efek-efek disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

For securities which are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market prices at the stock exchanges at the close of business on the reporting date, adjusted for transaction costs necessary to realize the asset. For securities where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected future cash flows of such securities. If no market value is available, the valuation of securities is determined using, among others, the Discounted Cash Flow method.

Investments in mutual funds are valued at Net Asset Values as of reporting dates.

Transfer of available-for-sale securities to held-to-maturity securities is recorded at fair value. The unrealized gain or loss continues to be recorded as other comprehensive income and is amortized using the straight-line method over the remaining life of the securities.

Transfer of trading securities to held-to-maturity securities is recorded at fair value, which is considered as the cost of the securities.

Transfer of held-to-maturity securities to available-for-sale securities is recorded at fair value. Unrealized gains or losses at the date of the transfer are recorded as other comprehensive income in a separate line.

For securities transferred from the trading category, unrealized gains or losses on the date of the transfer have already been recorded as income and therefore no further recognition is required.

Securities are stated in the consolidated statements of financial position net of allowance for losses.

Untuk efek individual dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo atau kelompok tersedia untuk dijual, bila terjadi penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan efek individual harus diturunkan sebesar nilai wajarnya, dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan investasi efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang, sedangkan biaya perolehan efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

p. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Sejak 1 Januari 2010

Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif dengan tujuan bukan untuk lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal pelaporan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan (Catatan 3g dan 3h).

Sebelum 1 Januari 2010

Perlakuan akuntansi untuk tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 55 (revisi 1999) tentang Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak derivatif untuk tujuan *trading*. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dengan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal pelaporan dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

For held-to-maturity or available-for-sale securities, the carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in fair value of individual investments (including unamortized premium and discount). Any such write down is charged directly to current operations.

For the computation of realized gain or loss, cost of equity securities is determined using the weighted average method, while the cost of debt securities held-to-maturity is based on the specific identification method.

p. Derivative Receivables and Payables

Since January 1, 2010

Derivative receivables and payables are stated at the amount of unrealized gains or losses arising from derivative contracts with purposes not to hedge. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between the contract value and fair value of derivative instruments at the reporting date. The fair value is determined based on market price, pricing models or quoted prices for instruments with similar characteristics. Gains or losses from derivative instruments that do not qualify to be classified as hedges are recognized as profit or loss for the year (Notes 3g and 3h).

Prior to January 1, 2010

In accounting for derivative receivables and payables, the Bank refers to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 55 (revised 1999) concerning Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities.

Derivative receivables and payables are presented at the amounts of unrealized gains or losses from derivative instruments for trading purposes. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between contract value and fair value of derivative instruments at reporting date. The resulting gains and losses are charged to current operations. The fair value is determined based on market value, using pricing method or other market pricing instruments with similar characteristics.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif, jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (1) Karakteristik ekonomis dan risiko instrumen derivatif melekat tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan karakteristik ekonomis dan risiko kontrak utama.
- (2) Instrumen derivatif yang mencakup instrumen derivatif melekat dan kontrak utama tidak dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.
- (3) Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat dapat merupakan instrumen derivatif seperti yang diatur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.
- (4) Apabila suatu entitas tidak dapat secara pasti mengidentifikasi dan mengukur instrumen derivatif melekat yang harus dipisahkan dari kontrak utama, maka keseluruhan perjanjian diukur dengan nilai wajar.

q. Kredit

Sejak 1 Januari 2010

Kredit diakui sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010

Kredit diakui pada saat pencairannya sebesar pokok kredit. Kredit dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan Bank yang belum dilunasi oleh debitur setelah dikurangi penyisihan penghapusan. Untuk kredit yang direstrukturisasi, dalam pokok kredit termasuk bunga dan biaya lain yang dialihkan menjadi pokok kredit. Bunga yang dialihkan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Pembiayaan *murabahah* adalah suatu pembiayaan oleh entitas anak, BPS, dalam bentuk transaksi jual beli sebesar harga pokok barang ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan margin yang ditangguhkan dan penyisihan piutang ragu-ragu.

The embedded derivative is separated from its host contract and is treated as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

- (1) The economic characteristics and risks of the embedded derivative instrument are not clearly and closely related to the economic characteristics and risks of the host contract.
- (2) The derivative instrument that embodies both the embedded derivative and the host contract is not revalued at fair value under generally accepted accounting principles.
- (3) A separate free standing instrument with the same terms as the embedded derivative instrument could be a derivative instrument under generally accepted accounting principles.
- (4) If an entity cannot definitely identify and measure an embedded derivative instrument which must be separated from the host contract, the entire agreement is measured at fair value.

q. Loans

Since January 1, 2010

Loans are recognized at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (Note 3g).

Prior to January 1, 2010

Loans are recorded at the principal amount at the time of drawdown. Loans are presented at the gross amount of outstanding balance less allowance for losses. For restructured loans, the gross amount of loans consists of loan principal, interest and other charges, which are capitalized to loan principal balance. The capitalized interest is recognized as unearned interest income.

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk borne by the Bank.

Murabahah is a financing by a subsidiary, BPS, which is in the form of sale/purchase transaction at cost of the goods plus an agreed profit margin. *Murabahah* receivables are stated at amount of receivables less deferred margin and allowance for doubtful account.

r. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Sejak 1 Januari 2010, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dicatat prospektif, dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit, maka selisih tersebut diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

s. Kerugian Penurunan Nilai dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sejak 1 Januari 2010

Pada setiap tanggal pelaporan Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3g.

Sebagaimana diijinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk tahun 2010, Bank menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum (Catatan 2b).

Untuk Bank Syariah, penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011.

r. Troubled Debt Restructuring

Since January 1, 2010, losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

Prior to January 1, 2010, troubled debt restructuring with a modification of the terms is recorded prospectively, and does not change the carrying amount of the loan at the restructuring date, except that if the outstanding loan exceeds the future cash receipts stated in the new terms of the loan, then the difference is recognized as a loss on restructuring. Thereafter, all future cash receipts stated in the requirements shall be recorded as principal and interest repayment proportionately.

s. Impairment Losses and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Since January 1, 2010

The Bank and its subsidiaries at each reporting date evaluate whether there is any objective evidence that financial assets or groups of financial assets classified as held-to-maturity, available-for-sale or loans and receivables are impaired, as described in Note 3g.

As allowed under the Bank Indonesia Circular (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, for 2010, the Bank applied the transition rule for credit impairment assessed collectively, using estimates based on the Bank Indonesia regulation concerning Asset Quality Ratings for Commercial Banks (Note 2b).

For Sharia Banks, the quality of assets and allowance for losses are determined based on Bank Indonesia Regulation No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007 and No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011.

Sebelum 1 Januari 2010

Penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk Bank Syariah, penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Penilaian kualitas dan penyisihan penghapusan dilakukan terhadap aset produktif dan aset non produktif.

Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, kredit, piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, tagihan anjak piutang, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

Penyisihan penghapusan aset produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan penelaahan terhadap kualitas masing-masing aset produktif, komitmen dan kontinjensi sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, aset produktif dan estimasi komitmen dan kontinjensi diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Aset Non-produktif

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Bank diwajibkan membentuk penyisihan penghapusan aset non produktif (meliputi agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*).

Prior to January 1, 2010

The determination of the quality of assets and allowance for losses is based on Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 and its amendments Bank Indonesia Regulations No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. For Sharia Banks, the quality of assets and allowance for losses are determined based on Bank Indonesia Regulation No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 and its amendment, Bank Indonesia Regulation No. 9/9/PBI/2007 dated June 18, 2007.

The assessment of the quality and allowance for losses is done on both earning assets and non-earning assets.

Earning Assets

Earning assets consist of demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative receivables, loans, receivables/financing based on sharia principles, factoring receivables, securities purchased with agreements to resell, net investment in finance leases, consumer financing receivables, acceptances receivable, investment in shares of stock, and others including commitments and contingencies recorded in the administrative accounts and unused credit facilities.

Allowance for losses and estimated losses on commitments and contingencies are determined based on evaluation of the quality of each earning asset and commitments and contingencies, in accordance with Bank Indonesia's regulations.

Based on the Bank Indonesia Regulations and Decrees mentioned above, the quality of earning assets and estimated commitment and contingencies are classified into 5 (five) categories: current, special mention, substandard, doubtful and loss.

Non-earning Assets

Based on prevailing Bank Indonesia regulations, the Bank is required to establish allowance for losses on its non-earning assets (including foreclosed collateral, abandoned property, interoffice accounts and suspense accounts).

Penyisihan penghapusan aset non produktif berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-produktif dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan keputusan Bank Indonesia di atas, aset non produktif diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

Penyisihan Penghapusan Aset

Penyisihan penghapusan aset produktif dan aset non produktif berupa:

- Cadangan umum untuk aset produktif minimum sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar.
- Cadangan khusus untuk aset produktif dan non produktif, kecuali untuk kualitas dalam perhatian khusus hanya berlaku untuk aset produktif, dengan besarnya persentase penyisihan penghapusan sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Penyisihan Penghapusan Aset/ Percentage of Allowance for Losses		Classification
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of	5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of	15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of	50%	Doubtful
Macet		100%	Loss

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan penempatan pada Bank Indonesia (BI Intervensi) tidak dibentuk penyisihan penghapusan.

Aset dihapusbukukan dari penyisihan penghapusan pada saat manajemen berpendapat bahwa secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan penyisihan penghapusan yang bersangkutan selama tahun berjalan.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

The allowance for losses on non-earning assets is established based on the review and evaluation of actions taken on each non-earning asset at the end of each year. Based on the Bank Indonesia Regulation mentioned above, non earning assets are classified into one of four categories: current, substandard, doubtful and loss.

Allowance for Losses

Allowance for losses on its earning assets and non-earning assets as follows:

- Minimum general reserve of 1% for earning assets classified as current.
- The percentages of specific reserves for allowance for losses on earning and non-earning assets, except for special mention classification which is applicable only to earning assets, are as follows:

The above percentages are applied to the balances of the earning assets, less the value of eligible collateral in accordance with Bank Indonesia regulations, except for those classified as current and not secured by cash collateral.

Bank Indonesia Certificates of Indebtedness (SBI) and placements with Bank Indonesia (BI Intervention) do not have allowance for losses.

Assets written off are charged to the allowance for losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for losses during the year of credit recovery.

The estimated losses on commitments and contingencies are recognized as an expense and as a liability under the account "Estimated Losses on Commitments and Contingencies".

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi membentuk penyisihan penghapusan untuk aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, namun pada setiap akhir periode pelaporan Bank tetap harus menilai apakah terdapat indikasi aset non-produktif mengalami penurunan nilai dengan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan untuk transaksi rekening administratif, Bank membentuk provisi atas rekening administratif jika Bank memiliki kewajiban kini yang dapat diestimasi secara andal dan besar kemungkinan harus diselesaikan Bank dengan mengeluarkan sumber daya.

Perubahan penentuan penyisihan kerugian penurunan nilai dan pembentukan provisi di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya, kecuali untuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih yang diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan karena dampak dari perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun-tahun sebelumnya. Dampak perubahan tersebut ini disajikan pada Catatan 56.

t. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g dan 3h).

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit* (L/C) atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi penyisihan penghapusan.

u. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

In accordance with Bank Indonesia Letter No. 13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but at each reporting date the Bank should still assess whether there is any indication that non-earning assets may be impaired in accordance with the applicable accounting standards. While for administrative account transactions, the Bank recognizes provision on administrative accounts when the Bank has a present obligation that can be reliably estimated and it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation.

The above changes on the determination of allowance for impairment losses and the establishment of provision represent changes in accounting policies which should generally be applied retrospectively requiring restatements of prior years' consolidated financial statements, except for allowance for impairment losses on foreclosed collateral in respect of prior years' results are not material, no restatements were made and the impact of the change is charged to the current year's profit or loss. The effect of these changes is presented in Note 56.

t. Acceptances Receivable and Payable

Since January 1, 2010, acceptance receivables are stated at amortized costs using the effective interest rate net of impairment losses, whereas acceptance payables are stated at amortized costs using the effective interest rate method (Notes 3g and 3h).

Prior to January 1, 2010 acceptances receivable and payable are stated at the value of the letter of credit (L/C) or realized value of L/C accepted by counterparty banks. The acceptances receivable are presented net of allowance for losses.

u. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Bank dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dinilai sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

The Group as Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the subsidiary net investment in finance leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

The Group as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Bank and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives whichever is shorter.

v. Piutang Pembiayaan Konsumen

Sejak 1 Januari 2010

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah bersih piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 3g).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar piutang pembiayaan konsumen ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang, seperti beban kepada dealer yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen.

Sebelum 1 Januari 2010

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam tahun berjalan.

v. Consumer Financing Receivables

Since January 1, 2010

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment losses. The carrying amounts of consumer financing receivables net of the portion financed by banks in connection with joint financing are amortized using the effective interest rate (Note 3g).

At initial recognition, the fair value of consumer financing receivables is the consumer financing receivables plus transaction cost directly attributable to receivables, such as charges paid to dealers which are directly related to consumer financing.

Prior to January 1, 2010

Consumer financing receivables are stated at the total outstanding installments less unearned income and allowance for doubtful accounts.

Finance contracts with joint-financing consumers without recourse are stated at the total amount of outstanding installments are (net approach). Income from consumer financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, consumer financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of consumer financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

Unearned income on consumer financing receivables represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the terms of the financing agreement using an effective interest rate.

Early settlement before the end of a consumer financing contracts is treated as cancellation of the existing consumer financing contract and resulting gains or losses are recognized in current operations.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

w. Penyertaan dalam Bentuk Saham

w. Investments in Shares of Stock

Investasi pada entitas asosiasi

Investments in associates

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Bank dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

An associate is an entity over which the Bank and its subsidiaries is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Bank dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Bank dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari nilai investasi bersih Bank dan entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Bank dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Bank and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Bank and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Bank and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Bank and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Bank dan entitas anak atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill yang termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan efektif 1 Januari 2011 tidak lagi diamortisasi tetapi diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Bank dan entitas anak dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Any excess of the cost of acquisition over the Bank and its subsidiaries' share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and, effective January 1, 2011, is no longer amortized but assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Bank and its subsidiaries' share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

Ketika Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Penyertaan lainnya

Sejak 1 Januari 2010, penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% disajikan sebesar nilai wajarnya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3g). Apabila saham tidak memiliki kuotasi di pasar aktif atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka penyertaan diukur dengan nilai perolehan.

Sebelum 1 Januari 2010, penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

x. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Persentase/ Percentage
Bangunan	5%
Kendaraan bermotor	25% - 50%
Inventaris kantor	25% - 50%

Aset tetap kendaraan bermotor dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 – 5 tahun (Catatan 55).

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

When the Bank and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

Other investments

Since January 1, 2010, investment in shares of stock with percentage of ownership less than 20% is stated at fair value net of impairment losses (Note 3g). If a stock has no quotation in an active market or its fair value can not be measured reliably, then the investment is measured at cost.

Prior to January 1, 2010, investments in shares of stock with percentage of ownership less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost (cost method). The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments, which is charged directly to current operations.

x. Premises and Equipment

Premises and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

Buildings
Motor vehicles
Office furniture and fixtures

The depreciation of subsidiaries' vehicles and office furniture and fixtures are computed using the straight line method based on their estimated useful lives of 2 – 5 years (Note 55).

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

y. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari goodwill dan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Bank dan entitas anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Efektif 1 Januari 2011, goodwill tidak diamortisasi melainkan direview untuk penurunannya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

y. Intangible Assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Bank.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Bank and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Effective January 1, 2011, goodwill is not amortized but is reviewed for impairment at least annually.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Bank dan entitas anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

z. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Bank dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Bank and its subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in consolidated statements of comprehensive income using the double-declining-balance method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

z. Impairment of Non-financial Asset except Goodwill

At reporting dates, the Bank and its subsidiaries review the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

aa. Aset Tetap yang belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

bb. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun penyisihan penghapusan aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam administratif Bank.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan penghapusan aset agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Estimated recoverable amount is the higher fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

aa. Unused Premises and Equipment

Unused premises and equipment are stated at net realizable value, i.e. cost less accumulated depreciation.

bb. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the Foreclosed Properties account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for losses. If the net realizable value is higher than the loan receivable, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivable and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Provision for losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

cc. Tagihan Anjak Piutang

Sejak 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi (Catatan 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang diakui sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada nasabah diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual. Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan *recourse*.

dd. Simpanan

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3h).

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dinyatakan sebagai berikut:

- Giro dan giro *wadiah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.
- Tabungan dan tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.
- Deposito berjangka dan deposito berjangka *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank dan entitas anak yang bergerak di bidang perbankan.

ee. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

cc. Factoring Receivables

Since January 1, 2010, factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are the net receivables which are amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized factoring receivables and fees (Note 3g).

Prior to January 1, 2010, factoring receivables are recognized at the value of receivables received. The difference between factoring receivables and payment to the customers is recognized as deferred income in the factoring period. Administrative income is recognized when the transaction occurred and factoring income is recorded on an accrual basis. Factoring transactions are made on a with recourse basis.

dd. Deposits

Since January 1, 2010, at initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (Note 3h).

Prior to January 1, 2010, deposits are stated as follow:

- Demand deposits and *wadiah* demand deposits are stated at the amounts due to the demand deposit account holders.
- Savings deposits and *mudharabah* savings are stated at the amounts due to the savings account holders.
- Time deposits and *mudharabah* time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the Bank and its subsidiary, which operates in banking industry, and the holders of time deposits.

ee. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Sejak 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal simpanan dari bank lain diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3h).

Sebelum 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

ff. Biaya Emisi

Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode garis lurus untuk periode sebelum 1 Januari 2010 dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode sejak 1 Januari 2010. Selisih antara harga pembelian kembali obligasi dengan jumlah tercatat obligasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan.

Emisi Obligasi Subordinasi

Biaya emisi obligasi subordinasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi subordinasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode sebelum 1 Januari 2010, dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode sejak 1 Januari 2010.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak disusutkan.

gg. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3g).

Since January 1, 2010, at initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized cost using the effective interest rate method (Note 3h).

Prior to January 1, 2010, deposits from other banks are stated at the amount due to other banks.

ff. Issuance Costs

Bond Issuance Costs

Bond issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related bonds to determine the net proceeds of the bonds. The difference between the net proceeds and nominal value represents a discount or premium, which is amortized using the straight-line method for the period before January 1, 2010, and using the effective interest rate method for the period since January 1, 2010. The difference between the redemption price and the carrying value of the bond is recognized as gain or loss in the current operations.

Subordinated Bond Issuance Costs

Subordinated bond issuance costs are deducted directly from the proceeds to determine the net proceeds of the subordinated bonds. The difference between the net proceeds and nominal values represent a discount or premium, which is amortized using the straight-line method for the period before January 1, 2010, and with an effective interest rate method for the period since January 1, 2010.

Share Issuance Costs

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

gg. Securities Purchased with Agreements to Resell

Since January 1, 2010, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are stated at amortized cost using the effective interest rate method net of impairment losses (Note 3g).

Sebelum 1 Januari 2010, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebagai tagihan sebesar harga penjualan yang disepakati dikurangi pendapatan bunga diterima di muka. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek diakui sebagai pendapatan bunga diterima di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sejak efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

Prior to January 1, 2010, securities purchased with agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as receivables at agreed price less interest received in advance. The difference between purchase price and resell price of the securities is recognized as interest income over the period commencing from the purchase date to the resale date.

hh. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

hh. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3h).

Since January 1, 2010, securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are stated at amortized cost using the effective interest rate method (Note 3h).

Sebelum 1 Januari 2010, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebagai liabilitas sebesar harga pembelian yang disepakati dikurangi beban bunga yang dibayar di muka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diakui sebagai beban bunga yang dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali.

Prior to January 1, 2010, securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are recognized as liabilities at the agreed price less prepaid interest. The difference between selling price and repurchase price of the securities is recognized as interest expense over the period commencing from the sale date to the repurchase date.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

ii. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Sejak 1 Januari 2010

Since January 1, 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3g).

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (Note 3g).

Selama tahun 2011 dan 2010, penerimaan yang berhubungan dengan kredit yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat kredit. Pendapatan bunga atas penurunan nilai aset keuangan dalam periode berjalan diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk diskon arus kas di masa yang akan datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

During the year 2011 and 2010, revenue related to loan that is impaired directly reduces the carrying amount of the loan. Interest income on impaired financial assets in the current period is recognized on the basis of the interest rate rates used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses.

Bunga dari liabilitas keuangan, diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Interest from financial liabilities is recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian termasuk:

- Bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga pada instrumen sekuritas investasi tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Porsi efektif dari nilai wajar berubah pada derivatif lindung nilai arus kas dari berbagai arus kas bunga, pada periode yang sama dimana lindung nilai arus kas mempengaruhi pendapatan/beban bunga.
- Nilai wajar berubah pada derivatif yang memenuhi kualifikasi (termasuk ketidakefisienan lindung nilai) dan berkaitan dengan item lindung nilai pada lindung nilai wajar dari risiko suku bunga.

Perubahan nilai wajar pada derivatif lainnya yang digunakan untuk kepentingan manajemen risiko, dan aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, akan terlihat pada pendapatan bersih dari instrumen keuangan lainnya yang diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit dan aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet (*nonperforming*) serta investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang macet diakui secara *cash basis*. Pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (pada periode berjalan) atau "*non-performing*", tagihan bunga dari aset tersebut yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima, dibatalkan dan selanjutnya diakui sebagai tagihan kontinjensi (disajikan di luar laporan posisi keuangan konsolidasian).

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan kredit *nonperforming*, kecuali untuk kredit yang diklasifikasikan kurang lancar dan investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang yang macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit dan piutang. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit dan piutang diakui sebagai pendapatan bunga pada tahun berjalan.

Interest income and expense recognized in the consolidated financial statement includes:

- Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.
- Interest on available-for-sale investment securities is computed using the effective interest method.
- The effective portion of fair value changes on derivatives as cash flow hedges of various cash flow of interest, in the same period in which cash flow hedges affect interest income/expenses.
- The fair value changes on derivatives which meet the qualifications (including hedge inefficiency) related to items on the fair value hedge of interest rate risk.

Changes in fair value of other derivatives used for risk management purposes, and other financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss will be seen on the consolidated statements of comprehensive income from other financial instruments that are measured at fair value through profit or loss.

Prior to January 1, 2010

Interest revenues and expenses are recognized on accrual basis, except for interest revenues on loans and other earning assets that are classified as substandard, doubtful and loss ("*nonperforming*") and net investment in finance lease, consumer financing receivables and factoring receivables that are classified as loss. Interest revenues on nonperforming assets not yet received are reported as contingent receivables. Interest revenues on loans and other earning assets classified as substandard are recognized only when such revenues have been received. Interest revenues accrued but not yet received are reversed when the related loans are classified as nonperforming.

All cash receipts related to nonperforming loans, except for loans classified as substandard and for net investment in finance leases, consumer financing receivables and factoring receivables that are classified as loss are applied as reduction of loans and receivables. The excess of cash receipts over the outstanding principal loans and receivables is recognized as interest income in the current operations.

Pendapatan bunga yang ditangguhkan dari kredit yang direstrukturisasi diakui sebagai pendapatan secara proporsional pada saat diterima pembayaran angsuran pokok.

Deferred interest revenues on restructured loans are recognized as income in proportion to the loan principal installments.

Pendapatan syariah diperoleh dari transaksi *murabahah* yang diakui secara akrual, sedangkan beban syariah berasal dari bagi hasil *mudharabah* dan bonus *wadiah*.

Sharia income is earned from *murabahah* transactions and is recognized using the accrual basis of accounting, while sharia expenses derive from *mudharabah* profit sharing and *wadiah* bonuses.

jj. Pengakuan Pendapatan dan Beban Underwriting

jj. Underwriting Income and Expense

Merupakan pendapatan premi dan beban klaim entitas anak yang bergerak dalam bidang asuransi.

Represents premium income and claim expenses from a subsidiary which operates in the insurance business.

Pendapatan Premi

Premium Income

Premi dari asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh entitas anak.

Insurance and reinsurance premiums are recognized as income over the contract period in proportion to the level of coverage. Coinsurance policy premiums are recognized to the extent of the share of the premiums to be received by the subsidiary.

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggung lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggung tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

Unearned premiums are computed in aggregate using the percentages stipulated in Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, which uses the percentage stipulated in Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

Decrease (increase) in unearned premiums represents difference between current and prior period unearned premiums.

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi tersebut.

The subsidiary reinsures part of its total accepted risk with other insurance and reinsurance companies. Total premiums paid or share in premiums from prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premiums during the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. Payments or liabilities for retrospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance receivables equivalent to the liabilities already recognized in connection with the reinsurance contract.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*) termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (*claims incurred but not yet reported*) dan beban penyelesaian klaim.

Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrograsi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal pelaporan, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun terjadinya perubahan.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi komprehensif menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Beban klaim disajikan sebagai beban operasional lainnya.

kk. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif pada tahun 2011 dan 2010 dan metode garis lurus pada tahun 2009. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi.

Underwriting income in the consolidated statements of comprehensive income consists of gross premiums, reinsurance premiums, and the decrease (increase) in unearned premiums. Reinsurance premium income is presented as deduction of gross premium.

Claims Expenses

Claims expenses consist of settled claims, claims in process (outstanding claims) including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses.

Claims are recognized as expense when the liabilities to cover claims have been incurred. Part of claims received from reinsurers are recognized and recorded as deduction from claim expenses in the same period the claim expenses are recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claim expenses at the time of realization.

Claim in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss from own retention claims that are still in process at reporting date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimated own retention claims are recognized in the consolidated statements of comprehensive income in the year the changes occur.

Claim expenses in the statements of comprehensive income consist of gross claims, reinsurance claims and the increase (decrease) in estimated own retention claims. Reinsurance claims are presented as deduction from gross claims.

Claim expenses are presented as other operating expense.

kk. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred income and amortized over the periods of the related loan commitments using the effective interest rate method in 2011 and 2010 and the straight line method in 2009. The balance of deferred revenues on loans settled prior to maturity is recognized as income at loan settlement date.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

II. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank dan entitas anak juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

mm. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

II. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all its permanent employments. In addition, the Bank and its subsidiaries also provide post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Laws").

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Bank's defined benefit obligations and the fair value of plan assets, are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and as reduced by the fair value of scheme assets.

mm. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Bank dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

nn. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan pengaruh retroaktif perubahan nilai nominal saham.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Bank and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

nn. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year after considering the retroactive effect of change in par value per share.

Diluted earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

oo. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank dan entitas anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Bank dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen bisnis yang dilaporkan di periode sebelumnya.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

oo. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Bank and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Bank and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Provision for losses on impairment of financial assets

At each reporting date of the consolidated statement of financial position, the Bank and its subsidiaries evaluates whether there is objective evidence that financial assets are impaired. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral at the initial effective interest rates of the financial assets. Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in consolidated the financial statements.

- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of consolidated statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

The methodology and assumptions used in the individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce the difference between estimated and actual losses.

Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank and its subsidiaries assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar Rp 9.917 juta (Catatan 18).

Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

The useful life of each item of the Bank and its subsidiaries' premises and equipment, and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of premises and equipment.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was Rp 9,917 million (Note 18).

5. KAS

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	1.286.891	1.004.025	856.244	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	88.653	57.621	42.645	United States Dollar
Dollar Singapura	16.781	14.428	2.011	Singapore Dollar
Jumlah	1.392.325	1.076.074	900.900	Total

Kas diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas adalah nilai tercatatnya.

Saldo kas termasuk uang pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) sejumlah Rp 130.491 juta dan USD 138.074 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 93.801 juta dan USD 126.500 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 81.844 juta dan USD 108.200 pada tanggal 31 Desember 2009.

5. CASH

Cash is classified as loan and receivable. The fair value of cash is its carrying amount.

Cash includes cash in ATMs (*Automated Teller Machines*) amounting to Rp 130,491 million and USD 138,074 as of December 31, 2011, Rp 93,801 million and USD 126,500 as of December 31, 2010 and Rp 81,844 million and USD 108,200 as of December 31, 2009.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2011		2010	
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%
Rupiah	6.179.827	8,01	5.227.961	8,11
Dollar Amerika Serikat	1.310.254	8,14	175.695	1,04
Jumlah	7.490.081		5.403.656	

Giro pada Bank Indonesia diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai wajar dari giro pada Bank Indonesia adalah nilai tercatatnya.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer yang ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder yang ditetapkan 2,5% yang mulai berlaku tanggal 1 Nopember 2010, serta GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disintensif bawah atau parameter disintensif atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif yang mulai berlaku tanggal 1 Maret 2011. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8% sejak tanggal 1 Juni 2011, 5% sejak tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011 dan 1% yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2010 sampai dengan 28 Februari 2011.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, GWM dalam Rupiah untuk tahun 2009 ditetapkan sebesar 7,5% yang terdiri dari GWM utama sebesar 5% yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM sekunder sebesar 2,5% yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2009 dan GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 1% yang mulai berlaku tanggal 24 Oktober 2008.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2011		2010		2009		
	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	Rp Juta/ Rp Million	%	
Rupiah	6.179.827	8,01	5.227.961	8,11	2.342.832	5,02	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.310.254	8,14	175.695	1,04	138.107	1,04	United States Dollar
Jumlah	7.490.081		5.403.656		2.480.939		Total

Demand deposits with Bank Indonesia is classified as loan and receivable, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The fair value of demand deposits with Bank Indonesia is its carrying amount.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 and its amendment Bank Indonesia Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, regarding Mandatory Minimum Deposit Balances with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, each bank in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. The Minimum Statutory Reserves consists of Primary Minimum Statutory Reserves which is set at 8% and the Secondary Minimum Statutory Reserves which is set at 2.5% which is effective from November 1, 2010, and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves which is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive which become effective from March 1, 2011. GWM in the United States Dollar is set at 8% which is effective from June 1, 2011, 5% which is effective from March 1, 2011 until May 31, 2011 and 1% which is effective from November 1, 2010 until February 28, 2011.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated October 23, 2008 regarding Mandatory Minimum Deposit Balances with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies, the minimum statutory reserve for Rupiah in 2009 is 7.5%, which consists of primary statutory reserve of 5% which is effective from October 24, 2008 and secondary statutory reserve of 2.5% which is effective from October 24, 2009, while the minimum statutory reserves in United States Dollar is set at 1% which is effective from October 24, 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan obligasi Pemerintah Indonesia masing-masing sebesar 12,67%, 23,66% dan 32,29%.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate and Indonesian Government bonds were 12.67%, 23.66% and 32.29%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Related parties
Bank				The Bank
Australia and New Zealand				Australia and New Zealand
Banking Group				Banking Group
Dollar Australia	52.869	54.823	25.416	Australian Dollar
Dollar Selandia Baru	26.520	23.917	10.683	New Zealand Dollar
Jumlah	79.389	78.740	36.099	Total
Penyisihan penghapusan	-	-	(361)	Allowance for losses
Bersih	79.389	78.740	35.738	Net
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Rupiah	54.142	38.260	30.624	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	515.663	309.572	509.409	United States Dollar
Dollar Singapura	186.604	146.051	61.077	Singapore Dollar
Euro	135.668	90.011	54.000	Euro
Yen Jepang	45.976	91.030	115.075	Japanese Yen
Lainnya	128.793	86.415	53.101	Others
Sub jumlah	1.066.846	761.339	823.286	Sub total
Entitas anak				Subsidiaries
Rupiah	38.895	28.611	6.406	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	94	66	-	United States Dollar
Sub jumlah	38.989	28.677	6.406	Sub total
Jumlah	1.105.835	790.016	829.692	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(2)	(8.294)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.105.833	790.014	821.398	Net
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	1.185.222	868.754	857.136	Total Demand Deposits with Other Banks - Net

Giro pada bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari giro pada bank lain adalah nilai tercatatnya.

Demand deposits with other banks is classified as loan and receivable measured at amortized cost using the effective interest rate method. The fair value of demand deposits with other banks is its carrying amount.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian giro pada bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Demand deposits with other banks by counterparties are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Rupiah				Rupiah
Bank Internasional Indonesia	21.730	10.718	393	Bank Internasional Indonesia
BPD Jawa Tengah	8.913	6.755	344	BPD Jawa Tengah
BPD Jawa Barat	7.866	1.266	1.166	BPD Jawa Barat
BPD Riau	6.359	1.017	-	BPD Riau
Standard Chartered Bank	28	8.260	4.744	Standard Chartered Bank
CIMB Niaga	2	6	14.756	CIMB Niaga
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	9.244	10.238	9.221	Others (below Rp 5 billion each)
Sub jumlah	54.142	38.260	30.624	Sub total
Valuta Asing				Foreign Currencies
J.P Morgan Chase, New York	227.436	108.622	52.956	J.P Morgan Chase, New York
United Overseas Bank Ltd., Singapura	163.910	129.474	58.877	United Overseas Bank Ltd., Singapore
Citibank NA, New York	90.168	26.364	29.898	Citibank NA, New York
Bank of China, Jakarta	79.934	33.206	140.925	Bank of China, Jakarta
Commerzbank AG, Jerman	63.142	47.084	28.754	Commerzbank AG, Germany
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	52.869	54.823	25.416	ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
Ing Bank, London	47.242	6.879	4.068	Ing Bank, London
Mizuho Corp., Tokyo	45.976	91.030	115.075	Mizuho Corp., Tokyo
Standard Chartered Bank, London	40.709	55.643	30.156	Standard Chartered Bank, London
Toronto Dominion Bank, Kanada	38.684	15.826	8.997	Toronto Dominion Bank, Canada
Credit Suisse, Zurich	34.429	6.432	11.016	Credit Suisse, Zurich
ANZ National Bank Ltd., Wellington	26.520	23.917	10.683	ANZ National Bank Ltd., Wellington
Standard Chartered Bank, New York	25.685	37.133	112.559	Standard Chartered Bank, New York
Wachovia NA, New York	25.014	30.625	25.397	Wachovia NA, New York
Bank Mandiri, Jakarta	24.027	22.062	73.537	Bank Mandiri, Jakarta
Standard Chartered Bank, Singapura	23.511	11.321	6.041	Standard Chartered Bank, Singapore
Bank Central Asia, Jakarta	19.245	27.473	25.150	Bank Central Asia, Jakarta
Bank of New York, New York	17.757	15.214	36.573	Bank of New York, New York
Standard Chartered Bank, Hongkong	14.971	8.514	2.933	Standard Chartered Bank, Hongkong
Wachovia NA, London	14.140	31.329	15.452	Wachovia NA, London
Standard Chartered Bank, Frankfurt	11.144	4.719	5.726	Standard Chartered Bank, Frankfurt
Oversea - Chinese Banking Corp. Ltd., Singapura	5.556	14.082	8.553	Oversea - Chinese Banking Corp. Ltd., Singapore
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	24	47	19	Others (below Rp 5 billion each)
Sub jumlah	1.092.093	801.819	828.761	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bank	1.146.235	840.079	859.385	Total Demand Deposit with Other Banks - Bank
Entitas Anak				Subsidiaries
Rupiah				Rupiah
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	23.215	6.362	-	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
Bank Central Asia	8.559	3.498	4.981	Bank Central Asia
Bank Rakyat Indonesia	3.557	3.294	-	Bank Rakyat Indonesia
Bank Victoria International	435	13.945	-	Bank Victoria International
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	3.129	1.512	1.425	Others (below Rp 1 billion each)
Sub jumlah	38.895	28.611	6.406	Sub total
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Bank Artha Graha	81	-	-	Bank Artha Graha
Bank Mutiara	13	-	-	Bank Mutiara
Bank Negara Indonesia	-	50	-	Bank Negara Indonesia
Bank Internasional Indonesia	-	16	-	Bank Internasional Indonesia
Sub jumlah	94	66	-	Sub total
Jumlah Giro pada Bank Lain - Entitas Anak	38.989	28.677	6.406	Total Demand Deposit with Other Banks - Subsidiaries
Jumlah	1.185.224	868.756	865.791	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(2)	(8.655)	Allowance for impairment losses
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	1.185.222	868.754	857.136	Total Demand Deposit with Other Banks - Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain untuk mata uang Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 2,5% dan 0,89% pada tanggal 31 Desember 2011, 2,5% dan 0,28% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1,50% dan nihil pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank dan entitas anaknya.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2011			2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2	-	2	366	8.289	8.655	934	13.178	14.112	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	-	(360)	(8.289)	(8.649)	-	-	-	Difference in impairment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	-	-	-	-	(243)	-	(243)	Deficit elimination on quasi reorganization
Pemulihan tahun berjalan	-	-	-	(4)	-	(4)	(325)	(3.346)	(3.671)	Reversal of provision during the year
Selisih kurs	-	-	-	-	-	-	-	(1.543)	(1.543)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2	-	2	2	-	2	366	8.289	8.655	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks in Rupiah and foreign currencies were 2.5% and 0.89% as of December 31, 2011, 2.5% and 0.28% as of December 31, 2010 and 1.50% and nil as of December 31, 2009, respectively.

On December 31, 2011, 2010 and 2009, there were no demand deposits from other banks that serve as collateral by the Bank and its subsidiaries.

All demand deposits with other banks are not impaired as of December 31, 2011 and 2010 and classified as current as of December 31, 2009.

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Nilai wajar dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebesar nilai tercatatnya.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks is classified as loan and receivable measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The fair value of placements with Bank Indonesia and other banks is its carrying amount.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by types of placements are as follows:

2011				
	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
BI Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 98.466 juta	3 - 196 hari/days	5,87%	8.808.534	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 98,466 million
Call money	14 - 33 hari/days	5,06%	3.880.000	Call money
Deposito berjangka	33 hari/days	6,00%	50.000	Time deposits
Sub jumlah			12.738.534	Subtotal
Entitas anak				Subsidiaries
Deposito berjangka	1 bulan/month	8,56%	883.564	Time deposits
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	3 hari/days	4,50%	75.000	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Sub jumlah			958.564	Subtotal
Jumlah			13.697.098	Total
Valuta Asing				Foreign Currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Australia	6 - 15 hari/days	4,68%	851.535	Australian Dollar
Euro	6 - 14 hari/days	0,88%	474.448	Euro
Dollar Singapura	11 - 63 hari/days	0,51%	460.914	Singapore Dollar
Dollar Amerika Serikat	33 - 94 hari/days	4,03%	398.970	United States Dollar
Poundsterling Inggris	14 hari/days	0,69%	41.926	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	9 hari/days	0,25%	23.364	Japanese Yen
Dollar Selandia Baru	16 hari/days	2,95%	14.001	New Zealand Dollar
Sub jumlah			2.265.158	Subtotal
Entitas anak				Subsidiary
Deposito berjangka - Dollar Amerika Serikat	1 bulan/month	2,15%	6.801	Time deposits - United States Dollar
Jumlah			2.271.959	Total
Jumlah			15.969.057	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(500)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			15.968.557	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

		2010		
		Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Jangka waktu/ Period				
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
BI Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 94.858 juta	1 - 4 bulan/months	6,29%	11.319.542	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 94,858 million
Call money	5 - 94 hari/days	6,33%	880.000	Call money
Sub jumlah			<u>12.199.542</u>	Subtotal
Entitas anak				Subsidiaries
Deposito berjangka	1 bulan/month	7,12%	<u>440.571</u>	Time deposits
Jumlah			<u>12.640.113</u>	Total
Valuta Asing				Foreign currencies
Pihak berelasi				Related party
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat	7 hari/days	0,34%	<u>180.200</u>	United States Dollar
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat	4 - 33 hari/days	0,37%	2.680.475	United States Dollar
Euro	6 - 34 hari/days	0,59%	618.926	Euro
Dollar Singapura	5 - 63 hari/days	0,54%	435.605	Singapore Dollar
Dollar Australia	5 - 32 hari/days	4,81%	357.610	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	14 hari/days	0,52%	55.765	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	63 hari/days	0,25%	<u>17.386</u>	Hongkong Dollar
Sub jumlah			<u>4.165.767</u>	Subtotal
Entitas anak				Subsidiary
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	1 bulan/month	1,37%	<u>3.596</u>	United States Dollar
Jumlah			<u>4.349.563</u>	Total
Jumlah			16.989.676	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(600)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			<u>16.989.076</u>	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

		2009		
		Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Jangka waktu/ Period				
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi				Related party
Bank				The Bank
Call money	14 - 33 hari/days	6,64%	490.000	Call money
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money	5 - 94 hari/days	6,94%	1.920.000	Call money
BI Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 46 juta	4 hari/days	6,00%	91.954	BI Intervention - net of unamortized interest of Rp 46 million
Kredit	1 - 3 tahun/years	12,18%	14.245	Loans
Sub jumlah			2.026.199	Subtotal
Entitas anak				Subsidiaries
Deposito berjangka	1 bulan/month	10,27%	319.104	Time deposits
Jumlah			2.835.303	Total
Valuta Asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Call money				Call money
Dollar Amerika Serikat	7 - 34 hari/days	0,18%	1.658.218	United States Dollar
Dollar Australia	7 - 62 hari/days	3,76%	659.345	Australian Dollar
Dollar Singapura	7 - 92 hari/days	0,65%	566.531	Singapore Dollar
Euro	7 - 63 hari/days	0,35%	399.501	Euro
Yen Jepang	31 - 92 hari/days	0,12%	56.205	Japanese Yen
Poundsterling Inggris	7 - 33 hari/days	0,42%	45.495	Great Britain Poundsterling
Dollar Hongkong	92 hari/days	0,06%	30.287	Hongkong Dollar
Dollar Selandia Baru	31 - 34 hari/days	2,56%	20.484	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	34 hari/days	0,15%	8.965	Canadian Dollar
Kredit				Loans
Dollar Amerika Serikat	1 - 3 tahun/years	3,97%	1.902.209	United States Dollar
Sub jumlah			5.347.240	Subtotal
Entitas anak				Subsidiary
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat	1 bulan/month	3,25%	2.820	United States Dollar
Jumlah			5.350.060	Total
Jumlah			8.185.363	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(78.280)	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			8.107.083	Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparties are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah				Rupiah	
Bank				Bank	
BI Intervensi	8.808.534	11.319.542	91.954	BI Intervention	
<i>Call Money</i>				<i>Call Money</i>	
Bank Mega	3.000.000	130.000	100.000	Bank Mega	
BPD Jawa Barat	450.000	300.000	-	BPD Jawa Barat	
Bank Victoria International	400.000	-	500.000	Bank Victoria International	
Bank Index	30.000	-	-	Bank Index	
BPD Kalimantan Barat	-	100.000	100.000	BPD Kalimantan Barat	
BPD Bali	-	100.000	50.000	BPD Bali	
BPD Papua	-	100.000	-	BPD Papua	
Rabobank	-	100.000	-	Rabobank	
BPD Sulawesi Tenggara	-	50.000	-	BPD Sulawesi Tenggara	
Bank ANZ Indonesia (dahulu ANZ Panin Bank)	-	-	490.000	Bank ANZ Indonesia (formerly ANZ Panin Bank)	
Bank Mutiara	-	-	150.000	Bank Mutiara	
Bank Capital Indonesia	-	-	100.000	Bank Capital Indonesia	
CIMB Niaga	-	-	100.000	CIMB Niaga	
Bank International Indonesia	-	-	100.000	Bank International Indonesia	
Bank of Tokyo Mitsubishi	-	-	100.000	Bank of Tokyo Mitsubishi	
BPD Riau	-	-	100.000	BPD Riau	
BPD Sulawesi Utara	-	-	100.000	BPD Sulawesi Utara	
BPD Sumatra Utara	-	-	100.000	BPD Sumatra Utara	
HSBC	-	-	100.000	HSBC	
BPD Nusa Tenggara Timur	-	-	100.000	BPD Nusa Tenggara Timur	
Bank Bukopin	-	-	100.000	Bank Bukopin	
Bank Victoria Syariah (dahulu Bank Swaguna)	-	-	20.000	Bank Victoria Syariah (formerly Bank Swaguna)	
Sub jumlah	3.880.000	880.000	2.410.000	Sub total	
Deposito Berjangka				Time deposits	
Bank Muamalat Syariah	50.000	-	-	Bank Muamalat Syariah	
Kredit				Loans	
BPR Benta Tesa - Surabaya	-	-	10.127	BPR Benta Tesa - Surabaya	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	-	-	4.118	Others (below Rp 5 billion each)	
Sub jumlah	-	-	14.245	Sub total	
Jumlah	12.738.534	12.199.542	2.516.199	Total	
Entitas anak				Subsidiaries	
Deposito berjangka				Time deposit	
Bank Mutiara	625.500	163.606	100.500	Bank Mutiara	
Bank Victoria International	193.500	211.500	90.000	Bank Victoria International	
Bank Muamalat Syariah	50.000	-	-	Bank Muamalat Syariah	
Bank Index	9.000	-	-	Bank Index	
Bank Mandiri	3.114	3.114	6.229	Bank Mandiri	
Bank Agroniaga	-	-	30.500	Bank Agroniaga	
Bank Syariah Mandiri	-	25.000	25.000	Bank Syariah Mandiri	
Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	25.000	25.000	Bank Rakyat Indonesia Syariah	
Bank Victoria Syariah (dahulu Bank Swaguna)	-	10.000	15.500	Bank Victoria Syariah (formerly Bank Swaguna)	
Bank Capital	-	-	18.000	Bank Capital	
Bank Mega Syariah	-	-	5.000	Bank Mega Syariah	
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5 miliar)	2.450	2.351	3.375	Others (below Rp 5 billion each)	
Sub jumlah	883.564	440.571	319.104	Sub total	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	75.000	-	-	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility	
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	13.697.098	12.640.113	2.835.303	Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Rupiah	

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Valuta Asing				Foreign currency
Bank				Bank
<i>Call Money</i>				<i>Call Money</i>
Dollar Amerika Serikat				Dollar Amerika Serikat
Bank Mutiara	317.362	45.050	-	Bank Mutiara
Barclays Bank Plc., London	81.608	81.090	131.530	Barclays Bank Plc., London
National Bank of Kuwait	-	464.015	187.900	National Bank of Kuwait
DBS Bank	-	450.500	-	DBS Bank
Naxitis Bank, Singapura	-	387.430	403.985	Naxitis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	315.350	-	BNP Paribas, Singapore
Bank Negara Indonesia, New York	-	252.280	-	Bank Negara Indonesia, New York
United Overseas Bank Buana	-	189.210	-	United Overseas Bank Buana
Bank ANZ Indonesia (dahulu ANZ Panin Bank)	-	180.200	-	Bank ANZ Indonesia (formerly ANZ Panin Bank)
RBS Indonesia	-	180.200	-	RBS Indonesia
Bank Negara Indonesia, Tokyo	-	135.150	-	Bank Negara Indonesia, Tokyo
Bank Woori Indonesia	-	90.100	46.975	Bank Woori Indonesia
First Gulf Bank	-	90.100	-	First Gulf Bank
BPD Sumatera Selatan	-	-	46.975	BPD Sumatera Selatan
Bank Negara Indonesia, Singapura	-	-	375.800	Bank Negara Indonesia, Singapore
Bank Negara Indonesia, London	-	-	187.900	Bank Negara Indonesia, London
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	-	93.950	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Hypo Vereins Bank, Hong Kong	-	-	93.950	Hypo Vereins Bank, Hong Kong
Bank Rakyat Indonesia	-	-	46.975	Bank Rakyat Indonesia
Bank Maybank Indocorp	-	-	37.580	Bank Maybank Indocorp
Bank Index Selindo	-	-	4.698	Bank Index Selindo
Sub jumlah	398.970	2.860.675	1.658.218	Sub total
Dollar Australia				Australian Dollar
BNP Paribas, Singapura	667.419	-	177.516	BNP Paribas, Singapore
CIC Bank, Singapura	184.116	298.008	257.821	CIC Bank, Singapore
Naxitis Bank, Singapura	-	59.602	-	Naxitis Bank, Singapore
Bank of Nova Scotia, Hongkong	-	-	198.649	Bank of Nova Scotia, Hongkong
Commerzbank, Singapura	-	-	25.359	Commerzbank, Singapore
Sub jumlah	851.535	357.610	659.345	Sub total
Euro				Euro
Natixis Bank, Singapura	292.869	-	-	Natixis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	181.579	252.378	155.738	BNP Paribas, Singapore
Unicredit Bank, Hongkong	-	246.368	-	Unicredit Bank, Hongkong
CIC Bank, Singapura	-	120.180	135.424	CIC Bank, Singapore
National Bank of Kuwait, Singapura	-	-	81.255	National Bank of Kuwait, Singapore
Commerzbank, Singapura	-	-	13.542	Commerzbank, Singapore
Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapura	-	-	13.542	Bank of Tokyo Mitsubishi, Singapore
Sub jumlah	474.448	618.926	399.501	Sub total
Dollar Singapura				Singapore Dollar
Bank Negara Indonesia, Singapura	188.556	281.036	365.395	Bank Negara Indonesia, Singapore
Bank Permata	181.572	56.207	26.818	Bank Permata
First Gulf Bank	55.868	-	-	First Gulf Bank
Bank Mandiri	34.918	-	-	Bank Mandiri
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	56.207	-	United Overseas Bank Ltd., Singapore
National Bank of Kuwait, Singapura	-	28.103	50.284	National Bank of Kuwait, Singapore
Bank Mega	-	14.052	-	Bank Mega
Naxitis Bank, Singapura	-	-	63.693	Naxitis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	-	60.341	BNP Paribas, Singapore
Sub jumlah	460.914	435.605	566.531	Sub total
Poundsterling Inggris				Great Britain Poundsterling
BNP Paribas, Singapura	41.926	55.765	45.495	BNP Paribas, Singapore

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Yen Jepang				Japanese Yen
Bank Mandiri	23.364	-	-	Bank Mandiri
CIC Bank, Singapura	-	-	45.986	CIC Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	-	10.219	BNP Paribas, Singapore
Sub jumlah	<u>23.364</u>	<u>-</u>	<u>56.205</u>	Sub total
Dollar Selandia Baru				New Zealand Dollar
Natixis Bank, Singapura	14.001	-	-	Natixis Bank, Singapore
BNP Paribas, Singapura	-	-	6.828	BNP Paribas, Singapore
CIC Bank, Singapura	-	-	6.828	CIC Bank, Singapore
Commerzbank, Singapura	-	-	6.828	Commerzbank, Singapore
Sub jumlah	<u>14.001</u>	<u>-</u>	<u>20.484</u>	Sub total
Dollar Hongkong				Hongkong Dollar
BNP Paribas, Singapura	-	17.386	30.287	BNP Paribas, Singapore
Dollar Kanada				Canadian Dollar
Commerzbank, Singapura	-	-	8.965	Commerzbank, Singapore
Kredit				Loans
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Bank Rakyat Indonesia	-	-	1.879.000	Bank Rakyat Indonesia
Bank DKI	-	-	23.209	Bank DKI
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.902.209</u>	Sub total
Jumlah	<u>2.265.158</u>	<u>4.345.967</u>	<u>5.347.240</u>	Total
Entitas anak				Subsidiaries
Deposito berjangka				Time deposits
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Bank Artha Graha International	5.894	-	-	Bank Artha Graha International
Bank Mutiara	907	-	-	Bank Mutiara
Bank Internasional Indonesia	-	3.596	-	Bank Internasional Indonesia
Bank Negara Indonesia	-	-	2.820	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah	<u>6.801</u>	<u>3.596</u>	<u>2.820</u>	Sub total
Jumlah Penempatan pada Bank Lain - Valuta Asing	<u>2.271.959</u>	<u>4.349.563</u>	<u>5.350.060</u>	Total Placement with other bank - Foreign currencies
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	15.969.057	16.989.676	8.185.363	Total Placement with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	<u>(500)</u>	<u>(600)</u>	<u>(78.280)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih	<u>15.968.557</u>	<u>16.989.076</u>	<u>8.107.083</u>	Total Placement with Bank Indonesia and Other Banks - net

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank dan entitas anaknya.

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

On December 31, 2011, 2010 and 2009, there were no demand deposits from Bank Indonesia and other banks that serve as collateral by the Bank and its subsidiaries.

All placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired as of December 31, 2011 and 2010 and classified as current as of December 31, 2009.

Jumlah tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2011, 2010 and 2009 classified according to remaining period to maturity are as follows:

2011						
	Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah
Bank						The Bank
BI Intervensi	1.511.534	5.462.000	1.835.000	-	8.808.534	BI Intervention
Call money	3.880.000	-	-	-	3.880.000	Call money
Deposito berjangka	50.000	-	-	-	50.000	Time deposits
Entitas anak						Subsidiaries
Deposito berjangka	883.564	-	-	-	883.564	Time deposits
FASBIS	75.000	-	-	-	75.000	FASBIS
Jumlah	6.400.098	5.462.000	1.835.000	-	13.697.098	Total
Valuta Asing						Foreign currencies
Bank						The Bank
Call money	1.970.719	294.439	-	-	2.265.158	Call money
Entitas anak						Subsidiary
Deposito berjangka	6.801	-	-	-	6.801	Time deposits
Jumlah	1.977.520	294.439	-	-	2.271.959	Total
Jumlah	8.377.618	5.756.439	1.835.000	-	15.969.057	Total
2010						
	Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah
Bank						The Bank
BI Intervensi	2.591.599	8.727.943	-	-	11.319.542	BI Intervention
Call money	780.000	100.000	-	-	880.000	Call money
Entitas anak						Subsidiaries
Deposito berjangka	440.571	-	-	-	440.571	Time deposits
Jumlah	3.812.170	8.827.943	-	-	12.640.113	Total
Valuta Asing						Foreign currencies
Bank						The Bank
Call money	4.024.809	321.158	-	-	4.345.967	Call money
Entitas anak						Subsidiary
Deposito berjangka	3.596	-	-	-	3.596	Time deposits
Jumlah	4.028.405	321.158	-	-	4.349.563	Total
Jumlah	7.840.575	9.149.101	-	-	16.989.676	Total

2009											
		Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 - 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total					
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million					
Rupiah							Rupiah				
Bank							The Bank				
Call money		2.195.000	215.000	-	-	2.410.000	Call money				
BI Intervensi		91.954	-	-	-	91.954	BI Intervention				
Kredit		-	11.483	2.357	405	14.245	Loans				
Entitas anak							Subsidiaries				
Deposito berjangka		319.104	-	-	-	319.104	Time deposits				
Jumlah		2.606.058	226.483	2.357	405	2.835.303	Total				
Valuta Asing							Foreign currencies				
Bank							The Bank				
Call money		3.012.653	432.378	-	-	3.445.031	Call money				
Kredit		-	-	1.902.209	-	1.902.209	Loans				
Entitas anak							Subsidiary				
Deposito berjangka		2.820	-	-	-	2.820	Time deposits				
Jumlah		3.015.473	432.378	1.902.209	-	5.350.060	Total				
Jumlah		5.621.531	658.861	1.904.566	405	8.185.363	Total				

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011			2010			2009			
	Valuta asing/		Jumlah/	Valuta asing/		Jumlah/	Valuta asing/		Jumlah/	
	Foreign	Total		Foreign	Total		Foreign	Total		
	Rupiah	currencies		Rupiah	currencies		Rupiah	currencies		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Saldo awal tahun	600	-	600	24.571	53.709	78.280	14.117	26.132	40.249	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	-	(23.878)	(34.687)	(58.565)	-	-	-	Difference in impairment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	-	-	-	-	386	-	386	Deficit elimination on quasi reorganization
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(100)	-	(100)	50	-	50	10.068	36.484	46.552	Provision (reversal of provision) during the year
Reklasifikasi ke kredit	-	-	-	(143)	(19.022)	(19.165)	-	-	-	Reclassification to loan
Selisih kurs	-	-	-	-	-	-	-	(8.907)	(8.907)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	500	-	500	600	-	600	24.571	53.709	78.280	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with other banks is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible placements with other banks.

9. EFEK-EFEK

Berdasarkan tujuan investasi dan mata uang, efek-efek adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES

Securities classified according to purpose and currencies are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah				Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Bank	30.000	30.000	30.000	The Bank
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Entitas anak	9.893	9.613	10.000	Subsidiary
Diperdagangkan				Trading
Entitas anak	18.631	2.039	-	Subsidiary
Jumlah pihak berelasi	58.524	41.652	40.000	Total related party
Pihak ketiga				Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Bank				The Bank
Rupiah	12.081.962	7.057.746	4.026.504	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1.164.190	868.672	699.430	United States Dollar
Yen Jepang	-	213	-	Japanese Yen
Entitas anak - Rupiah	133.773	59.263	59.754	Subsidiaries - Rupiah
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	13.379.925	7.985.894	4.785.688	Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Bank				The Bank
Rupiah	928.536	11.725.102	13.399.578	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	581.315	810.686	841.669	United States Dollar
Entitas anak				Subsidiary
Rupiah	95.906	29.349	29.288	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	5.489	-	United States Dollar
Jumlah efek tersedia untuk dijual	1.605.757	12.570.626	14.270.535	Total available-for-sale securities
Diperdagangkan				Trading
Bank				The Bank
Rupiah	423.290	89.692	10.070	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	129.030	10.452	-	United States Dollar
Entitas anak - Rupiah	-	3	18.494	Subsidiary - Rupiah
Jumlah efek diperdagangkan	552.320	100.147	28.564	Total trading securities
Jumlah pihak ketiga	15.538.002	20.656.667	19.084.787	Total third parties
Jumlah efek-efek	15.596.526	20.698.319	19.124.787	Total securities
Dikurangi:				Deduction:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.751)	(10.618)	(38.316)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	15.537.775	20.687.701	19.086.471	Total Securities - Net

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek, adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and purpose are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Related party
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Bank				The Bank
Obligasi lainnya	30.000	30.000	30.000	Other bonds
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Entitas anak				Subsidiary
Obligasi lainnya	9.893	9.613	10.000	Other bonds
Diperdagangkan				Trading
Entitas anak				Subsidiary
Reksadana	18.631	2.039	-	Mutual funds
Jumlah pihak berelasi	58.524	41.652	40.000	Total related party
Pihak ketiga				Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Bank				The Bank
Sertifikat Bank Indonesia	6.621.559	956.811	-	Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	3.031.178	2.744.045	2.604.544	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	2.367.362	2.654.051	2.071.875	Other bonds
Surat utang jangka menengah	984.935	300.000	-	Medium term note
Efek beragun aset	165.228	200.000	-	Assets backed securities
Wesel tagih	75.890	28.398	34.030	Export drafts
Surat Perbendaharaan Negara	-	1.027.029	-	Treasury note
Obligasi subordinasi	-	16.297	15.485	Subordinated bonds
Entitas anak				Subsidiaries
Sertifikat Bank Indonesia	75.000	-	-	Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	53.773	54.263	54.754	Indonesian Government Bonds
Obligasi lainnya	5.000	5.000	5.000	Other bonds
Jumlah efek dimiliki hingga jatuh tempo	13.379.925	7.985.894	4.785.688	Total held-to-maturity securities
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Bank				The Bank
Sertifikat Bank Indonesia	634.300	11.055.389	9.671.620	Bank Indonesia Certificate
Obligasi Pemerintah Indonesia	471.811	529.304	3.338.167	Indonesian Government bonds
Surat utang jangka menengah	260.442	515.206	-	Medium term note
Obligasi lainnya	143.298	356.121	298.358	Other bonds
Obligasi subordinasi	-	79.768	320.634	Subordinated bonds
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	612.468	Treasury Note
Entitas anak				Subsidiary
Obligasi subordinasi	55.092	34.838	29.288	Subordinated bonds
Saham	39.800	-	-	Shares
Obligasi lainnya	1.014	-	-	Other bonds
Jumlah efek tersedia untuk dijual	1.605.757	12.570.626	14.270.535	Total available-for-sale securities

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Diperdagangkan				Trading
Bank				The Bank
Obligasi Pemerintah Indonesia	421.685	59.991	-	Indonesian Government bonds
Obligasi lainnya	129.714	-	-	Other bonds
Surat utang jangka menengah	921	-	10.070	Medium term note
Surat Perbendaharaan Negara	-	40.153	-	Treasury note
Anak perusahaan				Subsidiary
Saham	-	3	1	Shares
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-	18.493	Indonesian Government bonds
Jumlah efek diperdagangkan	552.320	100.147	28.564	Total trading securities
Jumlah efek-efek pihak ketiga	15.538.002	20.656.667	19.084.787	Total third parties securities
Jumlah efek-efek	15.596.526	20.698.319	19.124.787	Total securities
Dikurangi:				Deduction:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.751)	(10.618)	(38.316)	Allowance for impairment losses
Jumlah Efek-Efek - Bersih	15.537.775	20.687.701	19.086.471	Total Securities - Net

Tingkat bunga rata-rata per tahun

Average annual interest rates

	2011	2010	2009	
Rupiah				Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6,72%	6,50%	6,61%	BI Certificate
Obligasi dan Surat				
Perbendaharaan Negara	11,14%	9,63%	9,43%	Bonds and treasury notes
Obligasi subordinasi	11,87%	12,41%	12,41%	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	9,57%	8,60%	10,00%	Medium term note
Efek beragun aset	9,25%	9,25%	-	Assets backed securities
Wesel tagih	12,78%	10,48%	11,43%	Export draft
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Obligasi	6,62%	7,52%	7,67%	Bonds
Surat utang jangka menengah	7,24%	6,59%	-	Medium term note
Wesel tagih	6,35%	6,23%	6,82%	Export draft
Obligasi subordinasi	-	7,45%	7,54%	Subordinated bonds
Yen Jepang				Japanese Yen
Wesel tagih	-	3,00%	-	Export draft

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	2011	2010	2009	
Rupiah				Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	9 bulan/months	13 hari - 8 bulan/ 13 days - 8 months	28 hari - 6 bulan/ 28 days - 6 months	BI Certificate
Obligasi dan Surat Perbendaharaan Negara	3 bulan - 27 tahun/ 3 months - 27 years	2 bulan - 27 tahun/ 2 months - 27 years	3 bulan - 30 tahun/ 3 months - 30 years	Bonds and treasury notes
Obligasi subordinasi	7 - 10 tahun/years	6 tahun/years	8 tahun/years	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	1 - 2 tahun/years	26 hari - 13 bulan/ 26 days - 13 months	7 bulan/months	Medium term note
Efek beragun aset	9 tahun/years	9 tahun/years	-	Assets backed securities
Wesel tagih	1 - 4 bulan/months	25 hari - 3 bulan/ 25 days - 3 months	2 - 3 bulan/months	Export draft
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Obligasi	3 - 28 tahun/years	4 - 28 tahun/years	3 - 30 tahun/years	Bonds
Obligasi subordinasi	-	6 bulan - 7 tahun/ 6 months - 7 years	6 - 9 tahun/years	Subordinated bonds
Surat utang jangka menengah	1 - 3 tahun/years	1 - 3 tahun/years	-	Medium term note
Wesel tagih	14 hari - 3 bulan/ 14 days - 3 months	13 hari - 1 bulan/ 13 days - 1 month	14 hari - 3 bulan/ 14 days - 3 months	Export draft
Yen Jepang				Japanese Yen
Wesel tagih	-	14 hari/days	-	Export draft

Nilai wajar dari aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo adalah berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi dari pedagang perantara/penjual. Apabila informasi ini tidak tersedia, maka nilai wajar diestimasi menggunakan harga kuotasi pasar untuk efek dengan karakteristik kredit, jatuh tempo, dan pengembalian yang serupa. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Fair value for held-to-maturity assets is computed based on market prices or brokers' or dealers' quotation price. In the event that this information is not available, fair value has been estimated using quoted market prices for securities with similar credit characteristics, maturity and yield. The fair values of held-to-maturity securities as of December 31, 2011, 2010 dan 2009 are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	6.819.210	1.000.049	-	BI Certificate
Obligasi	4.547.726	4.864.621	4.132.075	Bonds
Surat utang jangka menengah	985.341	300.000	-	Medium term note
Efek beragun aset	165.228	200.000	-	Assets backed securities
Wesel tagih	5.652	5.384	27.036	Export drafts
Surat Perbendaharaan Negara	-	1.027.029	-	Treasury note
Obligasi subordinasi	-	16.711	17.145	Subordinated bonds
Subjumlah	12.523.157	7.413.794	4.176.256	Subtotal
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Obligasi	1.214.695	971.020	790.918	Bonds
Wesel tagih	70.238	22.801	6.994	Export drafts
Subjumlah	1.284.933	993.821	797.912	Subtotal
Yen Jepang				Japanese Yen
Wesel tagih	-	213	-	Export drafts
Jumlah	13.808.090	8.407.828	4.974.168	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 15.935.940 juta dan Rp 21.079.635 juta (Catatan 51).

Fair value of securities as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 15,935,940 million and Rp 21,079,635 million, respectively (Note 51).

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo untuk mata uang Rupiah dan valuta asing ini masing-masing sebesar 10,87% dan 7,68% per tahun untuk tahun 2011 dan 7,99 % dan 6,92% per tahun untuk tahun 2010.

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan peringkat obligasi berdasarkan beberapa perusahaan pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Held-to-maturity securities are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these held-to-maturity securities in Rupiah and foreign currencies in 2011 are 10.87% and 7.68% per annum and in 2010 are 7.99% and 6.92% per annum, respectively.

Securities classified according to issuers and rating of bonds from various rating companies as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011		2010		2009		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	7.330.859		12.012.200		9.671.620		BI Certificate
Obligasi							Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	2.527.486	BB+	3.299.327	Ba3	5.660.041	BB-/Ba3	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara							State-owned enterprises
PT Jasa Marga	450.879	idAA	472.407	idAA	444.597	idAA-	PT Jasa Marga
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	170.000	AA-(idn)	215.643	AA-(idn)	50.575	A+	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
PT Indosat	102.959	idAAA+	169.804	idAAA+	213.866	idAAA+	PT Indosat
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	100.000	idAAA	487.000	idAAA	100.000	idAAA	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Tabungan Negara	24.000	idAA	24.000	idAA-	24.000	idAA-	PT Bank Tabungan Negara
PT Aneka Tambang	20.140	idAA	-	-	-	-	PT Aneka Tambang
PT Bank Jawa Barat	13.000	idAA-	-	-	-	-	PT Bank Jawa Barat
PT Bank Sulawesi Utara	-	-	46.508	idA-	-	-	PT Bank Sulawesi Utara
PT Perusahaan Listrik Negara	-	-	41.932	idAA+	-	-	PT Perusahaan Listrik Negara
Perusahaan Lainnya							Other Companies
PT Adira Dinamika Multi Finance	280.000	idAA+	114.786	idAA	38.945	idAA-	PT Adira Dinamika Multi Finance
PT Bank Mayapada Internasional	215.500	A-(idn)	215.500	A-(idn)	224.502	BBB+	PT Bank Mayapada Internasional
PT Indofood Sukses Makmur	181.100	idAA+	171.638	idAA	169.603	idAA	PT Indofood Sukses Makmur
PT Duta Pertiwi Nusantara	148.190	idBBB+	145.146	idBBB	142.532	idBBB	PT Duta Pertiwi Nusantara
PT Japfa Comfeed Indonesia	94.289	idA	91.429	idA-	88.996	idBBB+	PT Japfa Comfeed Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia	75.000	idAA+	124.206	idAA+	-	-	PT Bank Danamon Indonesia
PT Bank Nagari	75.000	idA	-	-	-	-	PT Bank Nagari
PT Sarana Multigriya Finansial	64.598	AA(idn)	-	-	45.000	AA	PT Sarana Multigriya Finansial
PT Bank CIMB Niaga	53.113	idAAA	-	-	-	-	PT Bank CIMB Niaga
PT Salim Ivomas Pratama	50.000	idAA	50.000	idAA-	50.000	idAA-	PT Salim Ivomas Pratama
PT Wahana Ottomitra Multiartha	50.000	AA(idn)	-	-	98.507	idA-	PT Wahana Ottomitra Multiartha
PT Bank Victoria International	49.962	BBB+(idn)	49.811	BBB+(idn)	49.679	A1.id	PT Bank Victoria International
PT Bank Saudara	48.000	idBBB+	-	-	-	-	PT Bank Saudara
PT Panin Sekuritas	39.893	A(idn)	39.613	A(idn)	40.000	A-	PT Panin Sekuritas
PT Medco Energi Internasional	25.000	idAA-	-	-	25.000	idAA-	PT Medco Energi Internasional
PT Bumi Serpong Damai	-	-	168.510	idBBB+	166.940	idBBB+	PT Bumi Serpong Damai
PT Astra Sedaya Finance	-	-	76.377	idAA-	85.350	idAA-	PT Astra Sedaya Finance
PT Federal Internasional Finance	-	-	50.000	idAA-	50.000	idAA-	PT Federal Internasional Finance
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 20 miliar)	56.444		83.898		62.055		Others (below Rp 20 billion each)
Obligasi subordinasi							Subordinated bonds
Perusahaan Lainnya							Other Companies
PT Bank Mayapada Internasional	29.417	BBB+(idn)	29.349	BBB+(idn)	29.288	A-	PT Bank Mayapada Internasional
PT Bank Permata	-	-	16.297	idA	15.485	idA+	PT Bank Permata
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 20 miliar)	25.675		-	-	-	-	Others (below Rp 20 billion each)
Surat utang jangka menengah							Medium term note
Badan Usaha Milik Negara							State owned enterprises
PT Perkebunan Nusantara VII	409.936	A	300.000	idA+	-	-	PT Perkebunan Nusantara VII
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	275.000	A	-	-	-	-	PT Pembangunan Perumahan (Persero)
PT Bank Aceh	207.240	idA-	-	-	-	-	PT Bank Aceh
PT Bank Maluku	150.000	idA-	-	-	-	-	PT Bank Maluku
BPD Nusa Tenggara Timur	-	-	300.000	idAAA	-	-	BPD Nusa Tenggara Timur
Perusahaan Lainnya							Other Companies
PT Bank Commonwealth	150.000	idAA	-	-	-	-	PT Bank Commonwealth
PT Astra Sedaya Finance	-	-	-	-	10.070	-	PT Astra Sedaya Finance
Saham	39.800		3		1		Stock
Reksadana							Mutual funds
Perusahaan lainnya							Other companies
Panin Dana Maksimum	11.546		1.008		-		Panin Dana Maksimum
Panin Dana Prima	7.085		-		-		Panin Dana Prima
Panin Dana Utama Plus 2	-		1.031		-		Panin Dana Utama Plus 2
Efek beragun aset							Assets backed securities
Badan Usaha Milik Negara							State owned enterprises
Bank Tabungan Negara - Danareksa	165.228	id AA	200.000	idAAA	-	-	Bank Tabungan Negara - Danareksa
Wesel tagih							Export drafts
Perusahaan lainnya	5.652		5.384		27.036		Other companies
Jumlah Efek-efek - Rupiah	13.721.991		19.002.807		17.583.688		Total securities - Rupiah

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2011		2010		2009		
	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	Rp Juta/ Rp Million	Peringkat/ Rating	
Dollar Amerika Serikat							United States Dollar
Obligasi							Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	1.450.961	BB+	1.155.458	Ba3	968.385	BB-/Ba3	Government of Republic of Indonesia
Badan Usaha Milik Negara							State-owned enterprises
PT Perusahaan Listrik Negara	78.279	BB	-		-		PT Perusahaan Listrik Negara
PT Pertamina	20.441	BB+	-		-		PT Pertamina
Majapahit Holding BV	10.257	BB	41.893	BB-	123.492	Ba2/BB	Majapahit Holding BV
Perusahaan Lainnya							Other companies
PT Berlian Laju Tanker	132.839	CC	111.979	CCC	112.305	CCC	PT Berlian Laju Tanker
PT Adaro Indonesia	48.317	BB+	58.115	Ba1	-		PT Adaro Indonesia
Medco Energi International	9.081	idAA-	-		-		Medco Energi International
Lippo Karawaci Finance BV	-		4.590	B+(idn)	9.289	B1/B	Lippo Karawaci Finance BV
Obligasi subordinasi							Subordinated bonds
Perusahaan Lainnya							Other companies
PT Bank CIMB Niaga (d/h Bank Niaga)	-		85.257	AA+	129.970	Ba1	PT Bank CIMB Niaga (formerly Bank Niaga)
PT Bank CIMB Niaga (d/h Bank Lippo)	-		-		130.132	Ba1/BB	PT Bank CIMB Niaga (formerly Bank Lippo)
PT Bank Internasional Indonesia	-		-		60.532	Ba2/B-/B+	PT Bank Internasional Indonesia
Surat utang jangka menengah							Medium term note
Perusahaan lainnya							Other companies
PT Medco Energi Internasional	54.122	idAA-	215.206		-		PT Medco Energi Internasional
Wesel tagih							Export drafts
Perusahaan lainnya	70.238		22.801		6.994		Other companies
Jumlah Efek-efek - Dollar Amerika Serikat	1.874.535		1.695.299		1.541.099		Total Securities - United States Dollar
Yen Jepang							Japanese Yen
Wesel tagih							Export drafts
Perusahaan lainnya	-		213		-		Other companies
Jumlah Efek-efek	15.596.526		20.698.319		19.124.787		Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai/							Allowance for impairment losses/
Penyisihan penghapusan	(58.751)		(10.618)		(38.316)		Allowance for losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	15.537.775		20.687.701		19.086.471		Total Securities - Net

Efek-efek telah diperingkat oleh Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian dan PT Moody's Indonesia.

Securities were rated by Pefindo, PT Kasnic Credit Rating Indonesia, PT Fitch Rating Indonesian and PT Moody's Indonesia.

Nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the fair value of available-for-sale securities and the amortized cost of held-to-maturity securities, classified according to remaining periods to maturity are as follows:

	2011							
	Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	Lebih dari 1 s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	Lebih dari 2 s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tersedia untuk dijual								Available-for-sale
Nilai wajar								Fair value
Rupiah	-	-	644.193	207.240	41.313	141.589	1.034.335	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	53.201	-	-	10.257	517.857	581.315	United States Dollar
Jumlah	-	53.201	644.193	207.240	51.570	659.446	1.615.650	Total
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Biaya perolehan di amortisasi								Amortized cost
Rupiah	1.311.398	2.673.186	3.571.899	1.033.888	1.149.937	2.505.427	12.245.735	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	63.764	6.474	-	-	336.026	757.926	1.164.190	United States Dollar
Jumlah	1.375.162	2.679.660	3.571.899	1.033.888	1.485.963	3.263.353	13.409.925	Total
Jumlah	1.375.162	2.732.861	4.216.092	1.241.128	1.537.533	3.922.799	15.025.575	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2010							
	Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	Lebih dari 1 s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	Lebih dari 2 s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Nilai wajar							Fair value
Rupiah	988.124	3.474.377	6.593.433	313.756	121.889	272.485	11.764.064
Dollar Amerika Serikat	-	-	-	59.331	160.466	596.378	816.175
Jumlah	988.124	3.474.377	6.593.433	373.087	282.355	868.863	12.580.239
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Biaya perolehan di amortisasi							Amortized cost
Rupiah	310.568	54.829	2.608.690	621.027	788.890	2.763.005	7.147.009
Dollar Amerika Serikat	20.866	1.501	280	154	311.881	533.990	868.672
Yen Jepang	213	-	-	-	-	-	213
Jumlah	331.647	56.330	2.608.970	621.181	1.100.771	3.296.995	8.015.894
Jumlah	1.319.771	3.530.707	9.202.403	994.268	1.383.126	4.165.858	20.596.133
2009							
	Kurang dari atau s/d 1 bulan/ 1 month or less	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	Lebih dari 1 s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	Lebih dari 2 s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Nilai wajar							Fair value
Rupiah	-	9.671.620	607.944	102.625	192.511	2.864.166	13.438.866
Dollar Amerika Serikat	-	-	-	72.818	349.361	419.490	841.669
Jumlah	-	9.671.620	607.944	175.443	541.872	3.283.656	14.280.535
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held-to-maturity
Biaya perolehan setelah amortisasi							Cost net of amortization
Rupiah	27.036	-	-	199.440	921.634	2.968.148	4.116.258
Dollar Amerika Serikat	6.995	-	-	-	112.305	580.130	699.430
Jumlah	34.031	-	-	199.440	1.033.939	3.548.278	4.815.688
Jumlah	34.031	9.671.620	607.944	374.883	1.575.811	6.831.934	19.096.223

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Obligasi Pemerintah Indonesia dalam valuta asing sebesar USD 65 juta atau setara dengan Rp 589.388 juta, Rp 585.650 juta dan Rp 610.675 juta dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari Barclays Bank Plc, London (Catatan 23).

Pada tahun 2009, Bank menjual sebagian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo karena meningkatnya risiko pasar.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Government Bonds of the Republic of Indonesia in foreign currency amounting to USD 65 million or equivalent to Rp 589,388 million, Rp 585,650 million and Rp 610,675 million were used to secure the borrowing from Barclays Bank Plc, London (Note 23).

In 2009, the Bank sold some of its held-to-maturity securities due to the increasing market risk.

Obligasi Jasa Marga termasuk Obligasi Jasa Marga JORR I tahun 2003 dan Obligasi Jasa Marga JORR II tahun 2005, masing-masing sebesar Rp 11.059 juta dan Rp 10.525 juta, diperoleh dari penyelesaian kredit PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada dan PT Marga Nurindo Bhakti, entitas anak PT Jasa Marga (Persero) yang telah dihapusbuku.

Jasa Marga Bonds include Jasa Marga JORR I/2003 and Jasa Marga JORR II/2005 amounting to Rp 11,059 million and Rp 10,525 million, respectively, which were received from the loan settlement of PT Citra Bhakti Margatama Persada, PT Citra Mataram Satriamarga Persada and PT Marga Nurindo Bhakti, subsidiaries of PT Jasa Marga (Persero), which loans were previously written-off.

Kualitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2011 and 2010, classified according to quality are as follows:

	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak mengalami penurunan nilai	15.439.119	20.687.751	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	157.407	10.568	Impaired
Jumlah	15.596.526	20.698.319	Total

Sedangkan kualitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2009, classified according to quality are as follows:

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	19.114.219	Current
Macet	10.568	Loss
Jumlah	19.124.787	Total

Obligasi PT Berlian Laju Tanker dan PT Bahtera Adimina Samudra adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011, sedangkan obligasi PT Bahtera Adimina Samudra adalah efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010 dan berkualitas macet pada tanggal 31 Desember 2009.

The bonds issued by PT Berlian Laju Tanker and PT Bahtera Adimina Samudra are the securities which were impaired as of December 31, 2011, meanwhile the bonds issued by PT Bahtera Adimina Samudra are the securities which were impaired as of December 31, 2010 and classified as loss as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on securities in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011			2010			2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	10.618	-	10.618	32.589	5.727	38.316	28.049	6.749	34.798	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	-	-	-	(21.971)	(5.727)	(27.698)	-	-	-	Difference in impairment on initial adoption due to PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan	5.312	42.821	48.133	-	-	-	4.540	455	4.995	Provision during the year
Selisih kurs	-	-	-	-	-	-	-	(1.477)	(1.477)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	15.930	42.821	58.751	10.618	-	10.618	32.589	5.727	38.316	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan efek-efek adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap* untuk tujuan *trading*.

Bank bertindak sebagai perantara transaksi *swap*. Transaksi *swap* terdiri dari kontrak *swap* mata uang asing. Transaksi tersebut merupakan komitmen untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing dengan kurs yang ditentukan terlebih dahulu.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktuasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing berkisar antara 2 sampai 67 hari, 3 sampai 75 hari dan 2 sampai 80 hari.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL). Nilai wajar dari tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebesar nilai tercatatnya.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank's derivative instruments, principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts for trading purposes.

The Bank acts as an intermediary in currency swap transactions. Swap transactions consists of foreign currency swap contracts. Such currency swap transactions are commitments to settle in cash on a future date an obligation in foreign currency at a predetermined rate of exchange.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations. According to the term of the contract as of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Bank's derivative instruments have terms ranging from 2 to 67 days, 3 to 75 days and 2 to 80 days, respectively.

Derivative receivables and payables is classified as fair value to profit or loss (FVTPL). The fair value of derivative receivables and payables is its carrying amount.

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

2011					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Tagihan dan liabilitas derivatif/ Derivative receivables and payables		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	652.187	652.314	2.226	2.409	Forward
Swap	128.083	127.587	1.090	542	Swap
Jumlah	780.270	779.901	3.316	2.951	Total
2010					
	Jumlah nosional/ Notional amount		Tagihan dan liabilitas derivatif/ Derivative receivables and payables		
	Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas / Payables	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	751.447	760.821	63	4.120	Forward
Swap	1.495.367	1.488.321	4.873	3.096	Swap
Jumlah	2.246.814	2.249.142	4.936	7.216	Total

2009					
		Tagihan dan liabilitas derivatif/ Derivative receivables and payables			
Jumlah nosional/ Notional amount					
Beli/ Buy	Jual/ Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas / Payables		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Pihak ketiga				Third parties	
Forward	39.459	-	2.545	3.622	Forward
Swap	339.160	188.836	609	1.673	Swap
Penyisihan penghapusan	-	-	(32)	-	Allowance for losses
Jumlah	378.619	188.836	3.122	5.295	Total

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, pada tanggal 31 Desember 2010 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Poundsterling Inggris dan pada tanggal 31 Desember 2009 dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Dollar Hongkong.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	32	1.114	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(32)	-	Difference in impairment due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pemulihan tahun berjalan	-	(1.082)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	-	32	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan derivatif.

11. KREDIT

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar kredit ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari kredit adalah sebesar Rp 69.717.982 juta dan Rp 56.068.127 juta (Catatan 51).

The derivative receivables and payables as of December 31, 2011 are denominated in United States Dollar, as of December 31, 2010 are denominated in United States Dollar and Great Britains Poundsterling and as of December 31, 2009 are denominated in United States Dollar and Hongkong Dollar.

All of the derivative receivables as of December 31, 2011 and 2010 are not impaired and classified as current as of December 31, 2009.

The changes in the allowance for impairment losses of derivative receivables in 2010 and 2009 are as follows:

Management believes that the allowance for losses on derivative receivables as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible derivative receivables.

11. LOANS

Loans is classified as loans and receivable and measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The estimated fair value of loans determined by discounting estimated future cash flows using current interest rates. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of loans amounted to Rp 69,717,982 million and Rp 56,068,127 million (Note 51).

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

2011													
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total							
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million							
Rupiah							Rupiah						
Kredit konsumsi	17.721.402	947.214	49.825	37.299	51.614	18.807.354	Consumer loans						
Pinjaman rekening koran	13.962.827	245.015	30.038	23.619	149.715	14.411.214	Demand loans						
Kredit investasi	11.861.781	297.167	14.199	12.292	753.085	12.938.524	Investment loans						
Kredit modal kerja	11.459.830	117.229	5.847	4.732	848.458	12.436.096	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	604.394	-	-	-	-	604.394	Syndicated loans						
Pinjaman karyawan	80.265	-	-	-	-	80.265	Employee loans						
Kredit lainnya	2.547.002	155.207	13.712	20.318	136.155	2.872.394	Others						
Jumlah - Rupiah	58.237.501	1.761.832	113.621	98.260	1.939.027	62.150.241	Total - Rupiah						
Valuta asing							Foreign currencies						
Kredit investasi	2.563.428	113.384	-	-	10.020	2.686.832	Investment loans						
Kredit modal kerja	3.908.855	-	-	-	288.953	4.197.808	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	1.908.076	-	-	-	-	1.908.076	Syndicated loans						
Pinjaman rekening koran	47.660	-	-	-	-	47.660	Demand loans						
Kredit konsumsi	2.080	-	-	-	-	2.080	Consumer loans						
Kredit lainnya	87.105	-	-	-	-	87.105	Others						
Jumlah - Valuta asing	8.517.204	113.384	-	-	298.973	8.929.561	Total - Foreign currencies						
Jumlah	66.754.705	1.875.216	113.621	98.260	2.238.000	71.079.802	Total						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102.812)	(86.566)	(48.647)	(52.365)	(1.710.101)	(2.000.491)	Allowance for impairment losses						
Jumlah Kredit - Bersih	66.651.893	1.788.650	64.974	45.895	527.899	69.079.311	Total Loans - Net						
2010													
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total							
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million							
Rupiah							Rupiah						
Kredit konsumsi	14.121.100	811.336	59.658	34.161	49.323	15.075.578	Consumer loans						
Pinjaman rekening koran	11.751.698	253.652	56.809	52.080	54.394	12.168.633	Demand loans						
Kredit investasi	8.524.680	324.436	320.957	335.295	181.082	9.686.450	Investment loans						
Kredit modal kerja	7.571.972	295.410	45.057	368.499	273.075	8.554.013	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	432.426	-	-	-	-	432.426	Syndicated loans						
Pinjaman karyawan	74.635	-	-	-	-	74.635	Employee loans						
Kredit lainnya	2.117.595	118.237	20.715	136.936	10.925	2.404.408	Others						
Jumlah - Rupiah	44.594.106	1.803.071	503.196	926.971	568.799	48.396.143	Total - Rupiah						
Valuta asing							Foreign currencies						
Kredit investasi	4.698.399	-	129.976	9.957	-	4.838.332	Investment loans						
Kredit modal kerja	3.462.819	-	-	278.989	10.981	3.752.789	Working capital loans						
Pembiayaan bersama	178.532	-	-	-	-	178.532	Syndicated loans						
Pinjaman rekening koran	40.544	-	-	-	-	40.544	Demand loans						
Kredit konsumsi	1.560	-	-	-	-	1.560	Consumer loans						
Kredit lainnya	38.119	-	-	-	-	38.119	Others						
Jumlah - Valuta asing	8.419.973	-	129.976	288.946	10.981	8.849.876	Total - Foreign currencies						
Jumlah	53.014.079	1.803.071	633.172	1.215.917	579.780	57.246.019	Total						
Cadangan kerugian penurunan nilai	(535.147)	(90.154)	(154.035)	(381.654)	(402.467)	(1.563.457)	Allowance for impairment losses						
Jumlah Kredit - Bersih	52.478.932	1.712.917	479.137	834.263	177.313	55.682.562	Total Loans - Net						

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2009							
	Dalam perhatian						
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Kredit konsumsi	10.238.375	736.020	49.176	49.702	48.161	11.121.434	Consumer loans
Pinjaman rekening koran	8.979.675	342.229	51.466	39.159	72.523	9.485.052	Demand loans
Kredit investasi	5.821.088	648.262	238.345	438.862	38.832	7.185.389	Investment loans
Kredit modal kerja	4.997.481	700.062	6.830	10.387	54.869	5.769.629	Working capital loans
Pembiayaan bersama	439.127	-	-	-	-	439.127	Syndicated loans
Pinjaman karyawan	77.050	-	-	-	3	77.053	Employee loans
Kredit lainnya	1.503.868	96.534	11.378	9.027	8.906	1.629.713	Others
Jumlah - Rupiah	32.056.664	2.523.107	357.195	547.137	223.294	35.707.397	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	2.889.886	82.676	-	-	-	2.972.562	Investment loans
Pembiayaan bersama	1.130.541	-	-	-	-	1.130.541	Syndicated loans
Kredit modal kerja	772.609	290.910	11.274	146.277	13.354	1.234.424	Working capital loans
Kredit konsumsi	979	-	-	-	-	979	Consumer loans
Kredit Lainnya	75.519	-	-	-	-	75.519	Others
Jumlah - Valuta asing	4.869.534	373.586	11.274	146.277	13.354	5.414.025	Total - Foreign currencies
Jumlah	36.926.198	2.896.693	368.469	693.414	236.648	41.121.422	Total
Penyisihan penghapusan	(370.864)	(144.835)	(55.270)	(346.707)	(236.648)	(1.154.324)	Allowance for losses
Jumlah Kredit - Bersih	36.555.334	2.751.858	313.199	346.707	-	39.967.098	Total Loans - Net

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Perdagangan	15.111.532	286.189	44.093	30.131	949.985	16.421.930	Trading
Jasa	13.784.224	209.884	10.001	11.100	27.090	14.042.299	Services
Industri	6.885.406	170.455	7.354	14.472	649.467	7.727.154	Industry
Konstruksi	7.149.099	207.016	5.875	9.317	263.819	7.635.126	Construction
Lain-lain	15.307.240	888.288	46.298	33.240	48.666	16.323.732	Others
Jumlah - Rupiah	58.237.501	1.761.832	113.621	98.260	1.939.027	62.150.241	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Jasa	4.000.592	-	-	-	-	4.000.592	Services
Industri	2.548.827	113.384	-	-	280.770	2.942.981	Industry
Perdagangan	136.539	-	-	-	18.203	154.742	Trading
Lain-lain	1.831.246	-	-	-	-	1.831.246	Others
Jumlah - Valuta asing	8.517.204	113.384	-	-	298.973	8.929.561	Total - Foreign currencies
Jumlah	66.754.705	1.875.216	113.621	98.260	2.238.000	71.079.802	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(102.812)	(86.566)	(48.647)	(52.365)	(1.710.101)	(2.000.491)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	66.651.893	1.788.650	64.974	45.895	527.899	69.079.311	Total Loans - Net

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2010							
	Dalam perhatian						
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Perdagangan	11.463.879	419.783	37.803	741.223	45.826	12.708.514	Trading
Jasa	9.189.927	309.303	9.207	4.811	19.746	9.532.994	Services
Industri	6.432.785	222.357	53.902	128.753	395.642	7.233.439	Industry
Konstruksi	5.179.597	111.619	351.467	13.541	59.473	5.715.697	Construction
Lain-lain	12.327.918	740.009	50.817	38.643	48.112	13.205.499	Others
Jumlah - Rupiah	44.594.106	1.803.071	503.196	926.971	568.799	48.396.143	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Jasa	3.751.128	-	-	-	-	3.751.128	Services
Industri	2.257.793	-	126.451	278.989	10.981	2.674.214	Industry
Perdagangan	102.967	-	-	9.957	-	112.924	Trading
Lain-lain	2.308.085	-	3.525	-	-	2.311.610	Others
Jumlah - Valuta asing	8.419.973	-	129.976	288.946	10.981	8.849.876	Total - Foreign currencies
Jumlah	53.014.079	1.803.071	633.172	1.215.917	579.780	57.246.019	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(535.147)	(90.154)	(154.035)	(381.654)	(402.467)	(1.563.457)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	52.478.932	1.712.917	479.137	834.263	177.313	55.682.562	Total Loans - Net
2009							
	Dalam perhatian						
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Perdagangan	8.727.262	361.176	19.418	354.752	51.274	9.513.882	Trading
Jasa	6.706.110	228.841	268.589	16.443	35.072	7.255.055	Services
Industri	3.281.965	812.162	8.055	40.369	19.710	4.162.261	Industry
Konstruksi	1.235.001	81.740	3.705	2.664	27.959	1.351.069	Construction
Lain-lain	12.106.326	1.039.188	57.428	132.909	89.279	13.425.130	Others
Jumlah - Rupiah	32.056.664	2.523.107	357.195	547.137	223.294	35.707.397	Total - Rupiah
Valuta asing							Foreign currencies
Jasa	1.721.171	-	-	-	-	1.721.171	Services
Industri	597.402	290.910	11.274	134.184	13.354	1.047.124	Industry
Perdagangan	80.521	-	-	12.093	-	92.614	Trading
Lain-lain	2.470.440	82.676	-	-	-	2.553.116	Others
Jumlah - Valuta asing	4.869.534	373.586	11.274	146.277	13.354	5.414.025	Total - Foreign currencies
Jumlah	36.926.198	2.896.693	368.469	693.414	236.648	41.121.422	Total
Penyisihan penghapusan	(370.864)	(144.835)	(55.270)	(346.707)	(236.648)	(1.154.324)	Allowance for losses
Jumlah Kredit - Bersih	36.555.334	2.751.858	313.199	346.707	-	39.967.098	Total Loans - Net

c. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Periode Perjanjian Kredit:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	15.496.718	14.774.187	13.285.702
> 1 - 2 tahun	13.035.756	6.970.031	3.507.099
> 2 - 5 tahun	16.121.121	12.888.838	10.365.620
> 5 tahun	26.426.207	22.612.963	13.963.001
Jumlah	71.079.802	57.246.019	41.121.422
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.000.491)	(1.563.457)	(1.154.324)
Jumlah Kredit - Bersih	69.079.311	55.682.562	39.967.098

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 bulan	3.179.354	2.279.979	1.158.784
> 1 - 3 bulan	3.234.683	2.274.855	2.439.332
> 3 - 12 bulan	19.941.075	13.820.193	12.587.254
> 1 - 2 tahun	7.873.361	7.986.581	2.931.364
> 2 - 5 tahun	18.358.669	17.597.090	11.691.125
> 5 tahun	18.492.660	13.287.321	10.313.563
Jumlah	71.079.802	57.246.019	41.121.422
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.000.491)	(1.563.457)	(1.154.324)
Jumlah Kredit - Bersih	69.079.311	55.682.562	39.967.098

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit dalam mata uang Rupiah adalah 11,79%, 12,67% dan 14,50% masing-masing untuk tahun 2011, 2010 dan 2009, sedangkan dalam valuta asing adalah 5,73%, 6,06% dan 7,53% masing-masing untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.
- 2) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 19). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

c. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements and remaining periods from reporting date to maturity date are as follows:

Based on Term of the Loan Agreements:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 year	15.496.718	14.774.187	13.285.702
> 1 - 2 years	13.035.756	6.970.031	3.507.099
> 2 - 5 years	16.121.121	12.888.838	10.365.620
> 5 years	26.426.207	22.612.963	13.963.001
Total	71.079.802	57.246.019	41.121.422
Allowance for impairment losses	(2.000.491)	(1.563.457)	(1.154.324)
Total Loans - Net	69.079.311	55.682.562	39.967.098

Based on Remaining Periods from reporting date to Maturity Date:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 month	3.179.354	2.279.979	1.158.784
> 1 - 3 months	3.234.683	2.274.855	2.439.332
> 3 - 12 months	19.941.075	13.820.193	12.587.254
> 1 - 2 years	7.873.361	7.986.581	2.931.364
> 2 - 5 years	18.358.669	17.597.090	11.691.125
> 5 years	18.492.660	13.287.321	10.313.563
Total	71.079.802	57.246.019	41.121.422
Allowance for impairment losses	(2.000.491)	(1.563.457)	(1.154.324)
Total Loans - Net	69.079.311	55.682.562	39.967.098

Other major information on loans are as follows:

- 1) The average effective annual interest rates were 11.79%, 12.67% and 14.50% in 2011, 2010 and 2009 for loans in Rupiah, while for loans in foreign currencies were 5.73%, 6.06% and 7.53% in 2011, 2010 and 2009, respectively.
- 2) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 19). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap, berulang dan diskonto, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain. 4) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 1 bulan sampai 25 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 bulan sampai 10 tahun. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama dalam Rupiah berjangka waktu 1 sampai dengan 11 tahun, sedangkan dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 sampai 7 tahun. 5) Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 5% sampai dengan 30,08% pada tanggal 31 Desember 2011, 3,64% sampai dengan 25% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 3% sampai dengan 30% pada tanggal 31 Desember 2009. 6) Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun. Pembayaran kembali kredit dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan. 7) Dalam jumlah kredit termasuk kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi sebesar Rp 14.398 juta, Rp 14.058 juta dan Rp 13.023 juta setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26 juta, Rp 142 juta dan Rp 132 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. 8) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 8,81%, 5,29% dan 4,33% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. 9) Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh Bank dan entitas anak.	3) Loans for working capital and investments include long-term, fixed, revolving and discounted loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans. 4) Loans in Rupiah have terms ranging from 1 month to 25 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 month to 10 years. Syndicated loans have terms of 1 to 11 years for Rupiah and 1 to 7 years for foreign currencies. 5) The Bank's participation as a member in syndicated loans as of December 31, 2011 ranges from 5% to 30.08%, as of December 31, 2010 ranges from 3.64% to 25% and as of December 31, 2009 ranges from 3% to 30%, respectively. 6) Employee loans represent interest bearing loans for purchases of cars, houses and other necessities. The maturity periods ranging from 1 to 10 years and the interest rate is charged at 6% per annum. The payments are deducted from monthly salary. 7) Total loans include loans to related parties amounting to Rp 14,398 million, Rp 14,058 million and Rp 13,023 million as of December 31, 2011, 2010 and 2009, net of allowance for impairment losses of Rp 26 million, Rp 142 million and Rp 132 million as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively. 8) The ratios of small business loans to total loans as of December 31, 2011, 2010 and 2009 were 8.81%, 5.29% and 4.33%, respectively. 9) As of December 31, 2011, 2010 and 2009, there are no loans which are pledged as collateral by the Bank and its subsidiary.

- 10) Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis dan kualitas pinjaman adalah sebagai berikut:

- 10) As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the details of restructured loans classified based on types of loans and credit quality are as follows:

2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Kredit investasi	1.458.603	106.490	13.584	209.366	480.162	2.268.205	Investment loans
Kredit modal kerja	142.366	-	97.140	11.000	6.588	257.094	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	946	-	11.692	19.379	-	32.017	Demand loans
Kredit konsumsi	15.947	225	416	5.729	-	22.317	Consumer loans
Kredit lainnya	40	-	-	-	-	40	Other loans
Jumlah	1.617.902	106.715	122.832	245.474	486.750	2.579.673	Total
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	93.217	12.504	-	-	1.105	106.826	Investment loans
Kredit modal kerja	-	-	-	9.964	-	9.964	Working capital loans
Jumlah	93.217	12.504	-	9.964	1.105	116.790	Total
Jumlah Kredit - Bersih	1.711.119	119.219	122.832	255.438	487.855	2.696.463	Total Loans - Net
2010							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Kredit investasi	1.019.439	278.416	229.592	324.168	4.404	1.856.019	Investment loans
Kredit modal kerja	127.400	131.105	40.000	-	26.786	325.291	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	-	9.413	25.926	-	-	35.339	Demand loans
Kredit konsumsi	17.896	1.834	448	-	-	20.178	Consumer loans
Kredit lainnya	144	13	-	-	-	157	Other loans
Jumlah	1.164.879	420.781	295.966	324.168	31.190	2.236.984	Total
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	2.078.808	-	810.767	11.317	-	2.900.892	Investment loans
Kredit modal kerja	245.365	89.779	-	-	-	335.144	Working capital loans
Jumlah	2.324.173	89.779	810.767	11.317	-	3.236.036	Total
Jumlah Kredit - Bersih	3.489.052	510.560	1.106.733	335.485	31.190	5.473.020	Total Loans - Net
2009							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah						Rupiah	
Kredit investasi	1.130.218	441.957	228.377	401.326	179	2.202.057	Investment loans
Kredit modal kerja	90.552	152.036	-	-	3.531	246.119	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	-	9.695	18.713	-	-	28.408	Demand loans
Kredit konsumsi	4.151	515	969	-	-	5.635	Consumer loans
Jumlah	1.224.921	604.203	248.059	401.326	3.710	2.482.219	Total
Valuta asing							Foreign currencies
Kredit investasi	588.772	82.676	136.580	-	-	808.028	Investment loans
Kredit modal kerja	-	93.615	302	-	-	93.917	Working capital loans
Jumlah	588.772	176.291	136.882	-	-	901.945	Total
Jumlah Kredit - Bersih	1.813.693	780.494	384.941	401.326	3.710	3.384.164	Total Loans - Net

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas kredit untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 2.065.643 juta, Rp 1.286.111 juta dan Rp 2.866.269 juta.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Bank's restructured loans amounted to Rp 2,065,643 million, Rp 1,286,111 million and Rp 2,866,269 million, respectively.

- 11) Saldo kredit bermasalah yang pengakuan bunganya secara *cash basis* untuk tahun 2009 sebesar Rp 1.298.531 juta. Pada tahun 2011 dan 2010, berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank masih dapat mengakui pendapatan bunga dari kredit yang bermasalah. Saldo kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah Rp 2.449.881 juta dan Rp 2.428.869 juta.
- 12) Pada tahun 2011 dan 2010, Bank mengakui langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif, perbedaan nilai wajar dari kredit yang diberikan kepada karyawan masing-masing sebesar Rp 3.696 juta dan Rp 12.012 juta.
- 13) Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

- 11) Nonperforming loans with interest recognized on cash basis in 2009 amounted to Rp 1,298,531 million. In 2011 and 2010, in accordance with PSAK 55 (Revised 2006), the Bank can still recognize interest income for non-performing loans. Non-performing loans as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 2,449,881 million and Rp 2,428,869 million, respectively.
- 12) In 2011 and 2010, the Bank recognized directly to profit or loss, the difference in the fair value of employee loans amounting to Rp 3,696 million and Rp 12,012 million, respectively.
- 13) Non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011	2010	2009	
NPL Bruto	3,56%	4,37%	3,16%	Gross NPL
NPL Neto	0,92%	2,68%	1,60%	Net NPL

- 14) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.
- 15) Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- 14) As of December 31, 2011, 2010 and 2009, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.
- 15) As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

	2011		2010		2009		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance for losses	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1.024.209	835.478	824.852	249.714	425.444	231.563	Trading
Jasa	48.191	31.079	33.764	26.587	320.104	83.582	Services
Industri	671.293	518.089	578.297	296.375	68.134	41.103	Industry
Lain-lain	407.215	228.272	562.053	260.936	313.944	194.193	Others
Jumlah	2.150.908	1.612.918	1.998.966	833.612	1.127.626	550.441	Total
Valuta asing							Foreign currencies
Industri	280.770	182.268	416.421	99.036	158.812	82.137	Industry
Perdagangan	18.203	15.927	9.957	4.979	12.093	6.047	Trading
Lain-lain	-	-	3.525	529	-	-	Others
Jumlah	298.973	198.195	429.903	104.544	170.905	88.184	Total
Jumlah	2.449.881	1.811.113	2.428.869	938.156	1.298.531	638.625	Total

- 16) Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 kredit yang disalurkan dengan sistem penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan, PT Verena Multi Finance Tbk dan PT Clipan Finance Indonesia Tbk, entitas anak, berupa kredit kendaraan motor dan mobil sebesar Rp 246.642 juta, Rp 710.084 juta dan Rp 527.301 juta.
- 17) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

- 16) As of December 31, 2011, 2010 and 2009, loans channeled through financing companies, PT Verena Multi Finance Tbk and PT Clipan Finance Indonesia Tbk, subsidiaries, to finance motorcycle and car loans amounted to Rp 246,642 million, Rp 710,084 million and Rp 527,301 million, respectively.

- 17) The changes in the allowance for impairment losses in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011			
		Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.374.713	188.744	1.563.457	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan				Provision (reversal of provision) during the year
Individu	941.166	120.987	1.062.153	Individual
Kolektif	(76.885)	(73.033)	(149.918)	Collective
Akrual bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai	(87.785)	(19.781)	(107.566)	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(364.843)	(4.184)	(369.027)	Write-off
Selisih kurs	-	1.392	1.392	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.786.366	214.125	2.000.491	Balance at end of year

	2010			
		Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rupiah			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	998.767	155.557	1.154.324	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan				Provision during the year
Individu	509.242	14.841	524.083	Individual
Kolektif	413.833	248.135	661.968	Collective
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(220.700)	(68.389)	(289.089)	Difference in impairment at initial adoption of PSAK 55 (revisi 2006)
Akrual bunga pada kredit yang mengalami penurunan nilai	(24.301)	(2.600)	(26.901)	Accrued interest on impaired loans
Reklasifikasi dari penempatan pada bank lain	143	19.022	19.165	Reclassification from placement from other bank
Penghapusan	(302.271)	(160.603)	(462.874)	Write-off
Selisih kurs	-	(17.219)	(17.219)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.374.713	188.744	1.563.457	Balance at end of year

	2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	819.889	424.238	1.244.127	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	815.866	46.451	862.317	Provision during the year
Penghapusan	(800.025)	(359.419)	(1.159.444)	Write-off
Penerimaan kembali	163.037	87.741	250.778	Recovery
Selisih kurs	-	(43.454)	(43.454)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	998.767	155.557	1.154.324	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

18) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

18) The changes in the loans written off are as follows:

	2011			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.826.856	1.660.297	3.487.153	Balance at beginning of year
Pembukuan kembali kredit hapus tagih	162	-	162	Recording of loans previously written off
Penambahan dalam tahun berjalan	359.188	4.184	363.372	Additions during the year
Hapus tagih	(45.514)	(85.173)	(130.687)	Write-off
Penerimaan kembali	(573.625)	(292.643)	(866.268)	Recovery
Selisih kurs	-	6.112	6.112	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.567.067	1.292.777	2.859.844	Balance at end of year

	2010			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.681.931	1.644.359	3.326.290	Balance at beginning of year
Pembukuan kembali kredit hapus tagih	782	-	782	Recording of loans previously written - off
Penambahan dalam tahun berjalan	302.271	160.603	462.874	Additions during the year
Hapus tagih	(7.474)	-	(7.474)	Write-off
Penerimaan kembali	(150.654)	(77.720)	(228.374)	Recovery
Selisih kurs	-	(66.945)	(66.945)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	1.826.856	1.660.297	3.487.153	Balance at end of year

	2009			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.045.148	1.656.061	2.701.209	Balance at beginning of year
Pembukuan kembali kredit hapus tagih	7.771	-	7.771	Recording of loans previously written - off
Penambahan dalam tahun berjalan	800.025	359.419	1.159.444	Additions during the year
Hapus tagih	(7.976)	-	(7.976)	Write-off
Penerimaan kembali	(163.037)	(87.741)	(250.778)	Recovery
Selisih kurs	-	(283.380)	(283.380)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>1.681.931</u>	<u>1.644.359</u>	<u>3.326.290</u>	Balance at end of year

12. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebesar nilai tercatatnya.

Akun ini merupakan efek obligasi yang dibeli dengan janji dijual kembali berjangka waktu 94 – 105 hari pada tanggal 31 Desember 2011 dan 30 - 180 hari pada tanggal 31 Desember 2009 dengan perincian sebagai berikut:

12. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased with agreements to resell are classified as loans and receivable and measured at amortized cost using the effective interest rate method. The fair value of securities purchased with agreements to resell is its carrying amount.

This account represents bonds purchased with agreements to resell with a term of 94 – 105 days as of December 31, 2011 and 30 – 180 days as of December 31, 2009 with details as follows:

	2011	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Harga jual kembali	2.816.070	-	Resell price
Pendapatan bunga yang belum direalisasi	(17.909)	-	Unrealized interest revenue
Jumlah	<u>2.798.161</u>	<u>-</u>	Total
Entitas anak			Subsidiary
Harga jual kembali	-	8.279	Resell price
Pendapatan bunga yang belum direalisasi	-	(279)	Unrealized interest revenue
Jumlah	<u>-</u>	<u>8.000</u>	Total
Jumlah efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - Bersih	<u>2.798.161</u>	<u>8.000</u>	Total securities purchased with agreement to resell - Net

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011, serta berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

The securities purchased with agreements to resell were made with third parties and not impaired as of December 31, 2011 and classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi penyisihan penghapusan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for losses as of December 31, 2009 are as follows:

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	596	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(596)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	-	Balance at end of year

13. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

Investasi neto sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap dan mengambang, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

13. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

The net investment in finance leases are arranged at fixed and floating interest rates, thus the Bank and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

	2011			
	Nilai tercatat/Carrying amount			
	Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.146.884	109.719	1.256.603	Finance lease receivables
Nilai sisa terjamin	228.008	29.912	257.920	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(158.346)	(14.266)	(172.612)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(228.008)	(29.912)	(257.920)	Security deposits
Jumlah	988.538	95.453	1.083.991	Total
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Piutang sewa pembiayaan	76.372	3.660	80.032	Finance lease receivables
Nilai sisa terjamin	15.746	573	16.319	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(7.215)	(43)	(7.258)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(15.746)	(573)	(16.319)	Security deposits
Jumlah	69.157	3.617	72.774	Total
Jumlah	1.057.695	99.070	1.156.765	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.541)	(1.513)	(4.054)	Allowance for impairment losses
Jumlah investasi neto sewa pembiayaan - Bersih	1.055.154	97.557	1.152.711	Total net investment in finance leases - Net

		2010				
		Nilai tercatat/Carrying amount				
		Dinilai secara kolektif/ Assessed collectively	Dinilai secara individual/ Assessed individually	Jumlah/ Total		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Rupiah					Rupiah	
Piutang sewa pembiayaan	934.503	72.380	1.006.883	Finance lease receivables		
Nilai sisa terjamin	216.502	12.521	229.023	Guaranted residual value		
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(134.712)	(8.555)	(143.267)	Unearned finance lease income		
Simpanan jaminan	(216.502)	(12.521)	(229.023)	Security deposits		
Jumlah	799.791	63.825	863.616	Total		
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar		
Piutang sewa pembiayaan	82.941	6.643	89.584	Finance lease receivables		
Nilai sisa terjamin	18.645	1.385	20.030	Guaranted residual value		
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(11.293)	(519)	(11.812)	Unearned finance lease income		
Simpanan jaminan	(18.645)	(1.385)	(20.030)	Security deposits		
Jumlah	71.648	6.124	77.772	Total		
Jumlah	871.439	69.949	941.388	Total		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.151)	(13.855)	(15.006)	Allowance for impairment losses		
Jumlah investasi neto sewa pembiayaan - Bersih	870.288	56.094	926.382	Total net investment in finance leases - Net		
		2009				
		Rp Juta/ Rp Million				
Rupiah				Rupiah		
Piutang sewa pembiayaan		1.057.630	Finance lease receivables			
Nilai sisa terjamin		188.624	Guaranted residual value			
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui		(222.604)	Unearned finance lease income			
Simpanan jaminan		(188.624)	Security deposits			
Jumlah		835.026	Total			
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar			
Piutang sewa pembiayaan		66.735	Finance lease receivables			
Nilai sisa terjamin		17.964	Guaranted residual value			
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui		(8.773)	Unearned finance lease income			
Simpanan jaminan		(17.964)	Security deposits			
Jumlah		57.962	Total			
Jumlah		892.988	Total			
Penyisihan penghapusan		(28.074)	Allowance for losses			
Jumlah investasi neto sewa pembiayaan - Bersih		864.914	Total net investment in finance leases - Net			

Estimasi nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar Rp 1.153.633 juta dan Rp 929.810 juta.

The estimated fair value of net investment in finance leases is determined by discounting estimates future cash flows using current interest rate. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of this financial assets amounted to Rp 1,153,633 million and Rp 929.810 million, respectively.

Piutang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam:

Finance lease receivables due within:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	827.595	666.600	463.130	The following year (including past due)
Dua tahun berikutnya	366.712	304.704	267.938	The second following year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	142.328	125.163	393.297	The third following year or later
Jumlah	1.336.635	1.096.467	1.124.365	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun				Average annual effective interest rates
Rupiah	16,08%	18,08%	18,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	7,24%	10,04%	10,33%	United States Dollar

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

The range of financing terms is 3 years.

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada nasabah.

Costs incurred, such as insurance premium, stamp duty, and other related costs in connections with acquisition of finance lease assets are charged directly to customer.

Kualitas investasi neto sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The quality of net investment in finance leases as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak mengalami penurunan nilai	1.237.334	977.365	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	99.301	119.102	Impaired
Bersih	1.336.635	1.096.467	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	15.006	28.074	30.747	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	-	(1.461)	-	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan				Provision (reversal of provision) during the year
Kolektif	(4.481)	(4.426)	-	Collective
Individual	526	458	4.868	Individual
Akrua bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.315)	(5.302)	-	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(5.682)	(2.337)	(7.541)	Write-off
Saldo akhir tahun	4.054	15.006	28.074	Balance at end of year

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan diberikan kepada pihak ketiga.

Clipan dan VMF menggunakan investasi neto sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan pinjaman yang diterima (Catatan 23). Jumlah investasi neto sewa pembiayaan yang dijaminan masing-masing sebesar Rp 587.870 juta, Rp 404.742 juta dan Rp 238.438 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Jumlah investasi neto sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 152.336 juta, Rp 46.027 juta dan Rp 363.503 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa guna usaha memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa guna usaha. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 merupakan piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh Clipan dan VMF dengan perincian sebagai berikut:

Clipan's and VMF management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible net investment in finance leases.

All of net investment in finance leases are third parties transaction.

Net investment in finance leases are used as collateral for loans received by Clipan and VMF from several banks (Note 23). Total net investment in finance leases pledged as collateral amounted to Rp 587,870 million, Rp 404,742 million and Rp 238,438 million as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively.

The amount of restructured finance lease receivable were Rp 152,336 million, Rp 46,027 million and Rp 363,503 million as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively.

At the inception of finance lease contract, the lessees provide security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised by the lessees. Otherwise, such security deposits will be returned to the lessees at the end of the finance lease period.

14. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Customer financing receivables are classified as loan and receivable and measured at amortized costs using effective interest rate method.

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus the Bank and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk.

Consumer financing receivables as of December 31, 2011, 2010 and 2009 represents consumer financing receivables entered into by Clipan and VMF with details as follows:

	2011			
	Nilai Tercatat / Carrying Amount			
	Dinilai	Dinilai		
	secara kolektif /	secara individual /	Jumlah /	
	Assessed	Assessed	Total	
	collectively	individually		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer Financing Receivables
Pihak berelasi	166	-	166	Related party
Pihak ketiga	4.133.107	163.714	4.296.821	Third parties
Subjumlah	4.133.273	163.714	4.296.987	Subtotal
Pendapatan pembiayaan				Unearned income on
konsumen yang belum diakui				consumer financing
Pihak berelasi	(12)	-	(12)	Related party
Pihak ketiga	(697.073)	(23.636)	(720.709)	Third parties
Subjumlah	(697.085)	(23.636)	(720.721)	Subtotal
Jumlah	3.436.188	140.078	3.576.266	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(36.819)	(5.775)	(42.594)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.399.369	134.303	3.533.672	Net

	2010				
	Nilai Tercatat / Carrying Amount				
	Dinilai	Dinilai			
	secara kolektif /	secara individual /	Jumlah /	2009	
	Assessed	Assessed	Total		
	collectively	individually			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer Financing Receivables
Pihak berelasi	235	-	235	92	Related party
Pihak ketiga	2.371.756	63.157	2.434.913	1.394.019	Third parties
Subjumlah	2.371.991	63.157	2.435.148	1.394.111	Subtotal
Pendapatan pembiayaan konsumen					
yang belum diakui					Joint financing with other parties
Pihak berelasi	(46)	-	(46)	(7)	Third parties
Pihak ketiga	(449.886)	(7.227)	(457.113)	(285.002)	with recourse
Subjumlah	(449.932)	(7.227)	(457.159)	(285.009)	Subtotal
Jumlah	1.922.059	55.930	1.977.989	1.109.102	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(19.645)	(8.920)	(28.565)	(24.273)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.902.414	47.010	1.949.424	1.084.829	Net

Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar Rp 3.539.282 juta dan Rp 1.965.028 juta (Catatan 51).

The estimated fair value of consumer financing receivables is determined by discounting estimated future cash flows using current interest rate. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of consumer financing receivables amounted to Rp 3,539,282 million and Rp 1,965,028 million, respectively (Note 51).

Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:

Consumer financing receivables due within:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Satu tahun berikutnya (termasuk yang telah jatuh tempo)	2.139.700	652.962	456.214	The following year (including past due)
Dua tahun berikutnya	1.437.415	972.141	635.790	The second following year
Tiga tahun berikutnya atau lebih	719.872	810.045	302.107	The third following year or later
Jumlah	4.296.987	2.435.148	1.394.111	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun Rupiah	17,46%	17,83%	20,41%	Average interest rates per annum Rupiah

Kualitas piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The quality of consumer financing receivables as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak mengalami penurunan nilai	3.733.244	2.142.720	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	563.743	292.428	Impaired
Jumlah	4.296.987	2.435.148	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	28.565	24.273	17.565	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	-	(5.977)	-	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan				Provision during the year
Individual	22.321	10.871	23.831	Individual
Kolektif	19.689	16.252	-	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(1.306)	(926)	-	Accrued interest on impaired loans
Penghapusan	(26.675)	(15.928)	(17.123)	Write-off
Saldo akhir tahun	42.594	28.565	24.273	Balance at end of year

Manajemen Clipan dan VMF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Clipan's and VMF's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima Clipan dan VMF dari beberapa bank (Catatan 23).

Consumer financing receivables pledged as collateral for loans received by Clipan and VMF from several banks (Note 23).

15. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Tagihan akseptasi merupakan tagihan kepada nasabah dan liabilitas akseptasi merupakan liabilitas kepada bank lain.

15. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

Acceptances receivable represent receivables from customers, while acceptances payable represent liabilities to other banks.

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tagihan Akseptasi				Acceptances Receivable
Rupiah	15.798	5.048	16.603	Rupiah
Valuta asing	833.027	498.801	500.302	Foreign currencies
Jumlah	848.825	503.849	516.905	Total
Penyisihan penghapusan	-	-	(5.169)	Allowance for losses
Tagihan Akseptasi - Bersih	848.825	503.849	511.736	Acceptances Receivable - Net
Liabilitas Akseptasi				Acceptances Payable
Rupiah	14.491	5.048	16.603	Rupiah
Valuta asing	835.503	498.801	500.302	Foreign currencies
Liabilitas Akseptasi - Bersih	849.994	503.849	516.905	Acceptances Payable - Net

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Acceptance receivables is classified as loan and receivable and measured at amortized costs using the effective interest rate method.

Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Acceptance payables is classified as financial liabilities measured at amortized cost using effective interest rate method.

Estimasi nilai wajar dari tagihan akseptasi yang merupakan instrumen tanpa suku bunga adalah jumlah yang akan dibayarkan debitur kepada Bank. Sedangkan estimasi nilai wajar dari liabilitas akseptasi yang juga merupakan instrumen tanpa suku bunga adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Nilai wajar dari tagihan akseptasi dan liabilitas akseptasi adalah sebesar nilai tercatatnya.

The estimated fair value of acceptance receivables which is a non interest bearing instrument is the amount to be paid by the debtors to the Bank. Whereas the estimated fair value of acceptance payables which is a non interest bearing is the amount repayable on demand. The fair value of acceptance receivables and payables is its carrying amount.

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified according to term are as follows:

	2011		2010 dan/and 2009		
	Tagihan/ Receivable	Liabilitas/ Payable	Tagihan dan liabilitas/ Receivable and payable		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	6.924	6.924	1.235	8.161	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	56.626	56.704	168.460	57.255	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	679.971	680.763	334.154	-	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	105.304	105.603	-	451.489	> 6 - 12 months
Jumlah	848.825	849.994	503.849	516.905	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified according to remaining period to maturity are as follows:

	2011		2010 dan/and 2009		
	Tagihan/ Receivable	Liabilitas/ Payable	Tagihan dan liabilitas/ Receivable and payable		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
≤ 1 bulan	99.144	99.399	87.044	152.734	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	378.796	379.654	369.883	270.320	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	370.885	370.941	46.922	85.062	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	-	-	-	8.789	> 6 - 12 months
Jumlah	848.825	849.994	503.849	516.905	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah liabilitas akseptasi termasuk liabilitas kepada pihak berelasi sebesar Rp 4.139 juta.

As of December 31, 2011, total acceptances payable include payable to related party amounting to Rp 4,139 million.

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 tidak mengalami penurunan nilai dan berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2009.

All acceptance receivables are not impaired as of December 31, 2011 and 2010 and classified as current as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2010 and 2009 are as follows:

	2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign Rupiah	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign Rupiah	Jumlah/ Total		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	166	5.003	5.169	32.736	6.464	39.200	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	(166)	(5.003)	(5.169)	-	-	-	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 55 (revised 2006)
Pemulihan tahun berjalan	-	-	-	(32.570)	(915)	(33.485)	Reversal of provision during the year
Selisih kurs	-	-	-	-	(546)	(546)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	-	-	166	5.003	5.169	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2009 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for losses on acceptance receivables as of December 31, 2009 is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible acceptance receivables.

16. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

16. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			2011	2010	2009
		2011	2010	2009	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Metode Ekuitas/Equity Method							
Bank							
PT Panin Sekuritas Tbk	Sekuritas/Securities	29,00%	29,00%	29,00%	226.798	185.185	126.162
PT Evergreen Finance (d/h/formerly PT Dai-ichi Kangyo Panin Finance)	Lembaga pembiayaan/ Financing	-	-	20,00%	-	-	-
Entitas anak/Subsidiaries							
PT Laksayudha Abadi	Properti/ Property	36,00%	36,00%	46,00%	62.895	62.601	79.585
PT IBJ Verena Finance	Lembaga pembiayaan/ Financing	20,00%	20,00%	-	20.046	20.088	-
Subjumlah/Subtotal					309.739	267.874	205.747
Metode Biaya/Cost Method							
Bank							
PT Bank ANZ Indonesia (d/h PT ANZ Panin Bank)	Perbankan/Banking	1,00%	15,00%	15,00%	16.500	7.500	7.500
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga pembiayaan/ Financing	9,33%	9,33%	9,33%	625	625	625
PT First Asia Capital (d/h/formerly PT Panin Capital)	Sekuritas/Securities	2,50%	2,50%	2,50%	750	750	750
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal ventura/ Venture Capital	1,04%	1,04%	1,04%	40	40	40
Entitas anak/Subsidiary							
PT Asuransi Maipark Indonesia	Asuransi/ Insurance	1,69%	1,69%	1,69%	761	761	761
Subjumlah/Subtotal					18.676	9.676	9.676
Penyertaan Modal Sementara/Temporary equity participation					91.739	-	-
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham/ Total Investments in shares of stock					420.154	277.550	215.423
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Penyisihan penghapusan/Allowance for impairment losses/ Allowance for losses					(625)	(625)	(11.796)
Jumlah Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih/ Investment in shares of stock - Net					419.529	276.925	203.627

Penyertaan saham dengan metode biaya diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, dan diukur dengan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Bank mencatat penyertaan saham dengan metode biaya sebesar biaya perolehan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai karena nilai wajar dari *unquoted equity instruments* tersebut tidak dapat ditentukan dengan handal.

Penyertaan modal sementara pada tanggal 31 Desember 2011 adalah penyertaan yang berasal dari *debt to equity swaps* dalam rangka restrukturisasi kredit.

Investment in shares of stock with costs method is classified as available-for-sale and measured at fair value. As of December 2011 and 2010, the Bank recorded investment in shares with cost method at cost net of allowance for impairment losses due to fair value from unquoted equity instruments can not be determined reliably.

Temporary equity participation as of December 31, 2011 represents investments arising from debt to equity swaps with respect to debt restructurings.

Mutasi penyertaan dalam bentuk saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The changes in investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

2011					
Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Equity in net income of associated companies	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk	185.185	-	58.317	(16.704)	226.798
PT Laksayudha Abadi	62.601	-	294	-	62.895
PT IBJ Verena Finance	20.088	-	(42)	-	20.046
Jumlah	267.874	-	58.569	(16.704)	309.739
2010					
Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Equity in net income of associated companies	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk	126.162	-	69.463	(10.440)	185.185
PT Laksayudha Abadi	79.585	-	435	(17.419)	62.601
PT IBJ Verena Finance	-	20.000	88	-	20.088
Jumlah	205.747	20.000	69.986	(27.859)	267.874
2009					
Saldo awal tahun/ Balance at beginning of year	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih entitas asosiasi/Equity in net income of associated companies	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir tahun/ Balance at end of year	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Panin Sekuritas Tbk	88.065	-	43.317	(5.220)	126.162
PT Laksayudha Abadi	79.391	-	194	-	79.585
PT Epanin Dotcom	2.000	-	-	(2.000)	-
Jumlah	169.456	-	43.511	(7.220)	205.747

PT Epanin Dotcom

Pada tanggal 24 Maret 2009, Bank telah menjual kepemilikannya atas saham PT Epanin Dotcom sebanyak 4.000.000 lembar saham sehingga kepemilikan Bank menjadi nihil.

PT Evergreen Finance

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah menjual kepemilikannya atas saham PT Evergreen Finance sebanyak 500 lembar saham sehingga kepemilikan Bank menjadi nihil.

PT Epanin Dotcom

On March 24, 2009, the Bank sold its shares ownership of 4,000,000 shares in PT Epanin Dotcom, thus changing the Bank's ownership to nil.

PT Evergreen Finance

On December 27, 2010, the Bank sold its shares ownership of 500 shares in PT Evergreen Finance, thus changing the Bank's ownership to nil.

Saldo penyertaan dalam bentuk saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan ada tidaknya penurunan nilai adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011 and 2010, investments in shares of stock based on impaired and not impaired are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	
Tidak mengalami penurunan nilai	419.529	276.925	Not impaired
Mengalami penurunan nilai	625	625	Impaired
Jumlah	420.154	277.550	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)	(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	419.529	276.925	Net

Saldo penyertaan dalam bentuk saham pada tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan klasifikasi sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2009, investments in shares of stock classified by quality according to Bank Indonesia Regulations are as follows:

	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Lancar	214.798	Current
Macet	625	Loss
Jumlah	215.423	Total
Penyisihan penghapusan	(11.796)	Allowance for losses
Bersih	203.627	Net

Penyertaan dalam bentuk saham yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan memiliki kualitas macet pada tanggal 31 Desember 2009 merupakan penyertaan kepada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

The investment in PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia is the investment in shares which was impaired as of December 31, 2011 and 2010 and classified as loss as of December 31, 2009.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan dalam bentuk saham tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	625	11.796	10.064	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006)	-	(11.171)	-	Difference in allowance at initial adoption PSAK 55 (revised 2006)
Penyisihan tahun berjalan	-	-	1.732	Provision during the year
Saldo akhir tahun	625	625	11.796	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan penyertaan dalam bentuk saham cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for impairment losses/allowance for losses of investments in shares is adequate to cover potential losses.

17. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2011 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	585.075	19.226	-	16.512	620.813	Land
Bangunan	1.312.822	104.834	586	25.022	1.442.092	Buildings
Kendaraan bermotor	209.425	45.143	15.841	106	238.833	Vehicles
Inventaris kantor	1.116.989	88.626	32.783	234	1.173.066	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	1.219	3.974	2.425	-	2.768	Vehicles
Jumlah	3.225.530	261.803	51.635	41.874	3.477.572	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	495.078	74.784	382	(53)	569.427	Buildings
Kendaraan bermotor	122.268	36.381	12.419	106	146.336	Vehicles
Inventaris kantor	844.574	143.524	32.697	(53)	955.348	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	330	3.102	2.379	-	1.053	Vehicles
Jumlah	1.462.250	257.791	47.877	-	1.672.164	Total
Jumlah Tercatat	1.763.280				1.805.408	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2010 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	552.758	38.315	9.825	3.827	585.075	Land
Bangunan	1.197.293	138.864	21.040	(2.295)	1.312.822	Buildings
Kendaraan bermotor	162.453	62.154	16.442	1.260	209.425	Vehicles
Inventaris kantor	1.017.142	127.971	28.388	264	1.116.989	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	2.479	-	-	(1.260)	1.219	Vehicles
Jumlah	2.932.125	367.304	75.695	1.796	3.225.530	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	431.447	68.151	1.480	(3.040)	495.078	Buildings
Kendaraan bermotor	101.370	33.087	12.735	546	122.268	Vehicles
Inventaris kantor	695.858	176.324	27.685	77	844.574	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	621	255	-	(546)	330	Vehicles
Jumlah	1.229.296	277.817	41.900	(2.963)	1.462.250	Total
Jumlah Tercatat	1.702.829				1.763.280	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2009 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2009 Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	541.232	17.206	476	(5.204)	552.758	Land
Bangunan	1.124.295	41.372	4.042	35.668	1.197.293	Buildings
Kendaraan bermotor	150.632	16.409	4.588	-	162.453	Vehicles
Inventaris kantor	803.505	221.921	4.517	(3.767)	1.017.142	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	1.260	1.219	-	-	2.479	Vehicles
Jumlah	2.620.924	298.127	13.623	26.697	2.932.125	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	354.000	64.005	722	14.164	431.447	Buildings
Kendaraan bermotor	84.923	18.870	2.423	-	101.370	Vehicles
Inventaris kantor	509.874	189.200	2.790	(426)	695.858	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Finance lease assets
Kendaraan bermotor	341	280	-	-	621	Vehicles
Jumlah	949.138	272.355	5.935	13.738	1.229.296	Total
Jumlah Tercatat	1.671.786				1.702.829	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale and write-off of premises and equipment with details as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai buku	3.758	33.795	7.688	Net book value
Harga jual	9.770	38.533	10.220	Selling price
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap	6.012	4.738	2.532	Gain on sale and write-off of premises and equipment

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 257.791 juta, Rp 277.817 juta dan Rp 272.355 juta masing-masing untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp 257,791 million, Rp 277,817 million and Rp 272,355 million in 2011, 2010 and 2009, respectively.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) for 30 (thirty) years expiring up to 2039. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, terdapat tanah dan bangunan milik Bank dengan nilai buku sebesar Rp 35.662 juta yang masih dalam proses balik nama atau atas nama pihak lain.

Up to December 31, 2011, land and buildings owned by the Bank with net book value amounting to Rp 35,662 million are still in process of transferring the name of the owner or are still under other parties' name.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap masih lebih rendah dari pada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak diperlukan penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net book value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna, pihak berelasi, serta PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Dinamika dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.478.772 juta dan SGD 560.000 pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 2.698.681 juta dan USD 7 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 1.881.380 juta dan USD 10 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional direklasifikasi ke aset lain-lain agar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku (Catatan 18).

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Panin Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna, related parties, and PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Tri Prakarta, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Raksa Pratikara dan PT Asuransi Dinamika for Rp 2,478,772 million and SGD 560,000 as of December 31, 2011, Rp 2,698,681 million and USD 7 million as of December 31, 2010 and Rp 1,881,380 million and USD 10 million as of December 31, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

The unused premises and equipment were reclassified to other assets in compliance with prevailing Bank Indonesia regulations (Note 18).

18. ASET LAIN-LAIN

18. OTHER ASSETS

	2011 Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali (Catatan 56)/ As restated (Note 56)		
		2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Pendapatan yang masih akan diterima	592.313	589.598	564.497	Income receivables
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	523.581	507.874	422.863	Unused premises and equipments
Uang muka				Advances
Pendirian cabang	394.740	219.422	153.584	New branches
Pihak ketiga	40.517	72.989	23.490	Third parties
				Purchase of premises and equipment
Pembelian aset tetap	10.925	32.571	26.261	Prepaid expenses
Biaya dibayar di muka	305.849	228.909	23.657	Foreclosed properties
Agunan yang diambil alih	281.306	489.487	489.830	
Beban pensiun dibayar di muka (Catatan 43a)	77.404	61.608	53.928	Prepaid pension (Note 43a)
Aset tidak berwujud				Intangible assets
Perangkat lunak	37.538	-	-	Software
Goodwill	9.917	9.917	17.852	Goodwill
Persediaan hadiah dan barang cetakan	35.839	26.640	35.245	Gifts and printed matters
Pajak dibayar di muka (Catatan 54)	10.824	10.824	10.824	Prepaid taxes (Note 54)
Lainnya	79.105	37.224	28.544	Others
Sub jumlah	2.399.858	2.287.063	1.850.575	Sub total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	(91.174)	(132.326)	(119.479)	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Bersih	2.308.684	2.154.737	1.731.096	Net

	2011 Rp Juta/ Rp Million	Disajikan kembali (Catatan 56)/ As restated (Note 56)		
		2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Entitas Anak				Subsidiaries
Agunan yang diambil alih	42.907	24.484	5.972	Foreclosed Properties
Piutang lain-lain	13.863	8.167	7.899	Other receivables
Biaya dibayar di muka	8.896	10.817	10.090	Prepaid expenses
Piutang premi dan reasuransi - bersih	7.523	8.674	1.440	Premium and reinsurance receivables - net
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 55)	1.696	20	12	Restricted cash deposits (Note 55)
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan atau operasional	-	67	7.111	Unused premises and equipments
Lainnya	39.343	38.906	26.377	Others
Sub jumlah	114.228	91.135	58.901	Sub total
Dikurangi: Penyisihan penghapusan aset non produktif	(5.126)	(3.408)	(602)	Less: Allowance for losses on non earning assets
Bersih	109.102	87.727	58.299	Net
Jumlah Aset Lain-lain - Bersih	2.417.786	2.242.464	1.789.395	Total Other Asset - Net

Pendapatan yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada bank lain, efek-efek dan kredit.

Pendapatan yang masih akan diterima diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari pendapatan yang masih akan diterima adalah sebesar nilai tercatatnya.

Aset Tetap yang Belum Digunakan dalam Kegiatan Operasional

Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional merupakan tanah dan bangunan yang direncanakan untuk pembukaan cabang dan tempat kegiatan pendukung operasional Bank dan entitas anak.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasi.

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dan pembiayaan konsumen berupa surat berharga dalam bentuk saham, tanah, bangunan dan kendaraan yang telah diambil alih oleh Bank dan entitas anak. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dalam agunan yang diambil alih termasuk surat berharga dalam bentuk saham yang diperdagangkan di bursa dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 187.839 juta.

Income Receivables

Represents interest receivables on placement with other banks, securities and loans.

Income receivables is classified as loan and receivables, measured at amortized cost using the effective interest rate method. The fair value of income receivables is its carrying amount.

Unused Premises and Equipment

The unused premises and equipment represent land and buildings where the Bank and its subsidiaries plans to establish new branches to support its operations.

Management believes that there was no impairment in value of unused premises and equipment.

Foreclosed Properties

Foreclosed properties represent loan and consumer financing collaterals in the form of shares of stock, land, buildings and vehicles that have been foreclosed by the Bank and its subsidiaries. As of December 31, 2010 and 2009, the book value of foreclosed properties includes securities of publicly listed companies, amounting to Rp 187,839 million, respectively.

Untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Bank Indonesia under its regulation No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005.

Mutasi penyisihan penghapusan aset non-produktif adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for losses on non-earning assets as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	135.734	120.081	142.712	Balance at beginning of year
Selisih penurunan nilai pada penerapan awal PSAK 48 (revisi 2009)	-	-	(51.962)	Difference in allowance at initial adoption of PSAK 48 (revised 2009)
Penghapusan	(2.945)	(2.641)	(6.566)	Write-off
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(36.489)	18.294	35.897	Provision (reversal of provision) during the year
Saldo akhir tahun	96.300	135.734	120.081	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan aset non-produktif adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the allowance for losses on non-earning assets is adequate to cover potential losses.

Goodwill

Goodwill

Perincian goodwill adalah sebagai berikut:

The details of goodwill are as follows:

	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	31.738	31.738	Cost
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	(13.886)	(5.951)	Beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	(7.935)	(7.935)	Amortization during the year
Akhir tahun	(21.821)	(13.886)	End of year
Jumlah Tercatat	9.917	17.852	Net Book Value

Efektif 1 Januari 2011, Bank menghentikan amortisasi goodwill. Akumulasi amortisasi dieliminasi terhadap biaya perolehan yang tercatat.

Effective January 1, 2011, the Bank has discontinued the amortization of goodwill. The accumulated amortization was eliminated against recorded cost.

Perangkat lunak

Software

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

The details of software are as follows:

	2011	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	44.888	Cost
Amortisasi tahun berjalan	(7.350)	Amortization during the year
Jumlah Tercatat	37.538	Net Book Value

19. SIMPANAN

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari simpanan tanpa jangka waktu, termasuk juga simpanan tanpa suku bunga, adalah jumlah yang harus dikembalikan pada saat ada permintaan. Estimasi nilai wajar dari simpanan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga dari utang baru dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari liabilitas keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan terdiri dari:

19. DEPOSITS

Deposits is classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The estimated fair value of deposits without any stated repayment term, including non interest bearing deposits, is the amount repayable on demand. The estimated fair value of fixed interest bearing deposits without quoted market price is based on discounted cash flows using interest rates of new debt with similar term. As of December 31, 2011 and 2010, fair value of these financial liabilities is its carrying amount.

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of:

	2011			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				The Bank
Giro	109.494	15.979.813	16.089.307	Demand deposits
Tabungan	25.119	31.768.605	31.793.724	Savings deposits
Deposito berjangka	290.310	37.155.419	37.445.729	Time deposits
Sub Jumlah	424.923	84.903.837	85.328.760	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Giro <i>Wadiah</i>	-	19.067	19.067	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	7.661	7.661	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	-	393.044	393.044	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	419.772	419.772	Sub Total
Jumlah	424.923	85.323.609	85.748.532	Total

2010				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank	
Giro	38.547	14.715.017	14.753.564	Demand deposits
Tabungan	19.964	22.400.192	22.420.156	Savings deposits
Deposito berjangka	320.927	37.475.310	37.796.237	Time deposits
Sub Jumlah	379.438	74.590.519	74.969.957	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary	
Giro <i>Wadiah</i>	-	15.231	15.231	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	4.027	4.027	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	-	290.505	290.505	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	309.763	309.763	Sub Total
Jumlah	379.438	74.900.282	75.279.720	Total
2009				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			The Bank	
Giro	20.223	12.063.969	12.084.192	Demand deposits
Tabungan	16.257	13.599.630	13.615.887	Savings deposits
Deposito berjangka	251.894	30.277.958	30.529.852	Time deposits
Sub Jumlah	288.374	55.941.557	56.229.931	Sub Total
Entitas Anak			Subsidiary	
Giro <i>Wadiah</i>	-	303	303	<i>Wadiah</i> demand deposits
Tabungan <i>Mudharabah</i>	-	314	314	<i>Mudharabah</i> savings deposits
Deposito <i>Mudharabah</i>	-	3.939	3.939	<i>Mudharabah</i> time deposits
Sub Jumlah	-	4.556	4.556	Sub Total
Jumlah	288.374	55.946.113	56.234.487	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Related parties
Bank				The Bank
Rupiah	101.525	29.935	12.846	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	7.926	8.556	7.377	United States Dollar
Lainnya	43	56	-	Others
Sub Jumlah	109.494	38.547	20.223	Sub Total

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Rupiah	6.157.735	4.709.772	3.492.293	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	7.648.379	8.300.489	6.644.066	United States Dollar
Dollar Australia	729.653	308.350	517.419	Australian Dollar
Dollar Singapura	616.092	565.544	675.754	Singapore Dollar
Euro	554.111	600.614	400.303	Euro
Poundsterling Inggris	85.166	91.553	77.471	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	59.916	77.164	184.930	Japanese Yen
Dollar Selandia Baru	36.298	17.075	20.539	New Zealand Dollar
Dollar Hongkong	14.917	25.214	21.240	Hongkong Dollar
Lainnya	77.546	19.242	29.954	Others
Sub Jumlah	15.979.813	14.715.017	12.063.969	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Rupiah	19.067	15.231	303	Rupiah
Jumlah	16.108.374	14.768.795	12.084.495	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun				Average annual effective interest rate
Rupiah	4,04%	3,78%	4,33%	Rupiah
Valuta asing	0,17%	0,36%	1,06%	Foreign currencies

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 12.383 juta, Rp 9.788 juta dan Rp 37.518 juta.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, demand deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 12,383 million, Rp 9,788 million and Rp 37,518 million, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Bank				The Bank
Tabungan Bisnis Panin	12.477.488	13.319.111	2.268.604	Tabungan Bisnis Panin
Tabungan Magna Panin	10.510.078	8.560.783	10.862.596	Tabungan Magna Panin
Tabungan Bisnis Combo	7.777.758	-	-	Tabungan Bisnis Combo
Tabungan Panin Promo	318.932	-	-	Tabungan Panin Promo
Tabanas	316.890	247.897	296.926	Tabanas
Tabungan Panin Junior	304.655	252.459	164.114	Tabungan Panin Junior
Tabunganku	45.192	-	-	Tabunganku
Tabungan Rencana Panin	42.513	39.906	23.647	Tabungan Rencana Panin
Tabungan Junior Panin				Tabungan Junior Panin
Promo	218	-	-	Promo
Sub Jumlah	31.793.724	22.420.156	13.615.887	Sub Total
Entitas Anak				Subsidiary
Tabungan Mudharabah	7.661	4.027	314	Mudharabah Savings
Jumlah	31.801.385	22.424.183	13.616.201	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun				Average annual effective interest rates
Rupiah	2,70%	3,56%	2,79%	Rupiah
Bagi hasil rata-rata per tahun	3,37%	3,96%	5,00%	Profit sharing per annum

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp 46.729 juta, Rp 8.188 juta dan Rp 1.079.323 juta.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, savings deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 46,729 million, Rp 8,188 million and Rp 1,079,323 million, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi				Related parties
Bank				The Bank
Rupiah	188.553	234.790	190.142	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	101.757	86.137	61.752	United States Dollar
Sub Jumlah	290.310	320.927	251.894	Sub Total
Pihak ketiga				Third parties
Bank				The Bank
Rupiah	34.407.815	33.916.299	27.190.499	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	2.473.465	3.286.992	2.789.277	United States Dollar
Dollar Australia	136.407	101.450	165.835	Australian Dollar
Dollar Singapura	71.014	70.716	53.643	Singapore Dollar
Euro	54.737	86.612	62.622	Euro
Lainnya	11.981	13.241	16.082	Others
Sub Jumlah	37.155.419	37.475.310	30.277.958	Sub Total
Entitas Anak - Rupiah	393.044	290.505	3.939	Subsidiary - Rupiah
Jumlah	37.838.773	38.086.742	30.533.791	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun				Average annual effective interest rates
Rupiah	6,96%	6,99%	9,48%	Rupiah
Valuta asing	0,80%	1,21%	2,34%	Foreign currencies
Bagi hasil rata-rata per tahun	8,19%	6,83%	7,13%	Profit sharing per annum

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode dan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term and remaining periods to maturity dates are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on term of time deposits:

	2011			2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign	Jumlah/ Total		
	Rupiah currencies		Rupiah currencies			Rupiah currencies				
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
1 bulan	25.190.044	1.670.979	26.861.023	22.010.415	2.086.203	24.096.618	17.199.641	2.122.876	19.322.517	1 month
3 bulan	6.093.790	528.135	6.621.925	9.489.456	791.573	10.281.029	5.196.485	581.770	5.778.255	3 months
6 bulan	2.075.298	356.505	2.431.803	2.004.520	405.939	2.410.459	3.612.815	208.757	3.821.572	6 months
12 bulan	1.613.735	293.742	1.907.477	923.470	361.433	1.284.903	1.355.937	235.808	1.591.745	12 months
Lebih dari 12 bulan	16.545	-	16.545	13.733	-	13.733	19.702	-	19.702	More than 12 months
Jumlah	34.989.412	2.849.361	37.838.773	34.441.594	3.645.148	38.086.742	27.384.580	3.149.211	30.533.791	Total

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

Based on remaining period to maturity:

	2011			2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign	Jumlah/ Total		
	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Rupiah Rp Million	
≤ 1 bulan	26.249.122	1.886.891	28.136.013	26.526.302	2.711.046	29.237.348	18.453.775	2.424.859	20.878.634	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	5.515.861	502.929	6.018.790	6.171.053	513.193	6.684.246	4.929.531	362.655	5.292.186	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	2.084.052	240.343	2.324.395	1.266.428	223.055	1.489.483	3.064.322	154.923	3.219.245	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	1.125.013	219.198	1.344.211	468.897	197.854	666.751	918.439	208.774	1.125.213	> 6 - 12 months
> 12 bulan	15.364	-	15.364	8.914	-	8.914	18.513	-	18.513	> 12 months
Jumlah	34.989.412	2.849.361	37.838.773	34.441.594	3.645.148	38.086.742	27.384.580	3.149.211	30.533.791	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.428.648 juta, Rp 1.031.737 juta dan Rp 2.100.188 juta.

As of December 31, 2011 2010 and 2009, time deposits which were blocked and pledged as loan collateral amounted to Rp 1,428,648 million, Rp 1,031,737 million and Rp 2,100,188 million, respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Estimasi nilai wajar dari simpanan tanpa jangka waktu, termasuk juga simpanan tanpa suku bunga, adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari liabilitas keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	2011			2010			2009		
	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total		Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Rupiah	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rupiah	Rp Juta/ Rp Million		Rupiah	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi									
Bank									
Giro	10.155	-	10.155	-	-	-	30.864	-	30.864
Call money	-	-	-	30.000	-	30.000	-	-	-
Sub Jumlah	10.155	-	10.155	30.000	-	30.000	30.864	-	30.864
Pihak ketiga									
Bank									
Giro	119.039	2.924	121.963	59.026	2.017	61.043	88.215	5.809	94.024
Tabungan	90.840	-	90.840	39.585	-	39.585	5.150	-	5.150
Deposito berjangka	909.456	-	909.456	1.045.994	-	1.045.994	587.147	-	587.147
Call money	3.130.000	1.051.830	4.181.830	2.300.000	90.100	2.390.100	1.195.000	347.615	1.542.615
Sub Jumlah	4.249.335	1.054.754	5.304.089	3.444.605	92.117	3.536.722	1.875.512	353.424	2.228.936
Entitas Anak									
Giro Wadiah	858	-	858	104	-	104	-	-	-
Deposito Mudharabah	127	-	127	500	-	500	-	-	-
Sub Jumlah	985	-	985	604	-	604	-	-	-
Jumlah	4.260.475	1.054.754	5.315.229	3.475.209	92.117	3.567.326	1.906.376	353.424	2.259.800

Related parties
The Bank
Demand deposits
Call money
Sub Total
Third parties
The Bank
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call money
Sub Total
Subsidiary
Wadiah demand deposits
Mudharabah time deposits
Sub Total
Total

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks is classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The estimated fair value of deposits without any stated repayment term, including non interest bearing deposits, is the amount repayable on demand. As of December 31, 2011 and 2010, fair value of these financial liabilities is its carrying amount.

Deposits from other banks are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits from other banks consist of:

a. Giro

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk giro Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 4,04% dan 0,17% untuk tahun 2011, 4,17% dan 0,57% untuk tahun 2010 dan 4,33% dan 1,06% untuk tahun 2009.

Tingkat bonus per tahun untuk giro *wadiah* masing-masing sebesar 1,79% dan 0,75% untuk tahun 2011 dan 2010.

a. Demand Deposits

The average annual effective interest rates of demand deposits in Rupiah and foreign currencies were 4.04% and 0.17%, respectively, in 2011, 4.17% and 0.57%, respectively, in 2010 and 4.33% and 1.06%, respectively, in 2009.

Bonus rate per annum of *wadiah* demand deposits were 1.79% and 0.75% in 2011 and 2010, respectively.

b. Tabungan

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk tabungan masing-masing sebesar 2,70%, 3,56% dan 5,52% untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

c. Deposito Berjangka

Jangka waktu deposito berjangka 4 hari sampai dengan 12 bulan untuk tahun 2011, 2010 dan 2009. Tingkat bunga efektif rata-rata masing-masing 5,78%, 7,58% dan 7,29% per tahun untuk tahun 2011, 2010 dan 2009 dan memiliki sisa umur sampai dengan jatuh tempo di bawah 12 bulan.

Bagi hasil rata-rata per tahun untuk deposito *mudharabah* masing-masing sebesar 7,71% dan 6,83% untuk tahun 2011 dan 2010.

d. Call Money

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 jangka waktu *call money* Rupiah masing-masing 3 sampai dengan 33 hari, 7 sampai dengan 34 hari dan 5 sampai dengan 14 hari dan dengan tingkat bunga efektif rata-rata masing-masing sebesar 4,66%, 6,21% dan 6,43% per tahun untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, jangka waktu *call money* valuta asing adalah 4 hari, 7 hari dan 7 sampai dengan 14 hari dengan tingkat bunga efektif rata-rata sebesar 0,63%, 0,29% dan 0,17% per tahun untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

21. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI – PIHAK KETIGA

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali memiliki suku bunga tetap. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari liabilitas keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

b. Saving Deposits

The average annual effective interest rates of saving deposits were 2.70%, 3.56% and 5.52% in 2011, 2010 and 2009, respectively.

c. Time Deposits

The time deposits have terms ranging from 4 days to 12 months in 2011, 2010 and 2009. The average annual effective interest rates of 5.78%, 7.58% and 7.29%, respectively, in 2011, 2010 and 2009. The remaining period to maturity of the time deposits is less than 12 months.

Profit sharing per annum of *mudharabah* time deposits were 7.71% and 6.83% in 2011 and 2010, respectively.

d. Call Money

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the terms of call money in Rupiah were 3 to 33 days, 7 to 34 days and 5 to 14 days, with average annual effective interest rates of 4.66%, 6.21% and 6.43% in 2011, 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the terms of call money in foreign currencies were 4 days, 7 days and 7 to 14 days, with average annual effective interest rates of 0.63%, 0.29% and 0.17% in 2011, 2010 and 2009, respectively.

21. SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE – THIRD PARTY

Securities sold with agreements to repurchase is classified as other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Securities sold with agreements to repurchase is arranged at fixed interest rate. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of these financial liabilities is its carrying amount.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

The details of securities sold with agreements to repurchase are as follows:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2011			
			Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million	
FR0045	31 hari/days	19 Januari/January 19, 2012	591.150	1.428	589.722	
FR0040	31 hari/days	19 Januari/January 19, 2012	432.190	1.046	431.144	
FR0040	33 hari/days	25 Januari/January 25, 2012	352.873	1.136	351.737	
FR0047	31 hari/days	20 Januari/January 20, 2012	307.955	785	307.170	
FR0044	35 hari/days	1 Pebruari/February 1, 2012	302.051	1.255	300.796	
FR0040	31 hari/days	27 Januari/January 27, 2012	272.010	949	271.061	
FR0057	31 hari/days	20 Januari/January 20, 2012	261.182	665	260.517	
FR0040	31 hari/days	20 Januari/January 20, 2012	233.198	594	232.604	
FR0042	33 hari/days	25 Januari/January 25, 2012	222.104	715	221.389	
FR0042	31 hari/days	20 Januari/January 20, 2012	221.239	564	220.675	
FR0043	33 hari/days	25 Januari/January 25, 2012	220.057	708	219.349	
FR0059	33 hari/days	25 Januari/January 25, 2012	177.612	572	177.040	
FR0056	33 hari/days	25 Januari/January 25, 2012	49.299	158	49.141	
FR0044	31 hari/days	27 Januari/January 27, 2012	32.933	115	32.818	
Jumlah/Total			3.675.853	10.690	3.665.163	

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2010		
			Nilai nominal/ Nominal value Rp Juta/ Rp Million	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense Rp Juta/ Rp Million	Nilai bersih/ Net value Rp Juta/ Rp Million
IDBI100311183S	92 hari/days	24 Pebruari/February 24, 2011	942.343	9.310	933.033
SPN 20110505	93 hari/days	16 Pebruari/February 16, 2011	839.601	7.066	832.535
FR0040	94 hari/days	14 Pebruari/February 14, 2011	513.972	4.136	509.836
IDBI120511182S	90 hari/days	16 Maret/March 16, 2011	509.216	6.948	502.268
FR004S	29 hari/days	14 Januari/January 14, 2011	252.814	563	252.251
IDBI100211182S	44 hari/days	6 Januari/January 6, 2011	235.822	202	235.620
IDBI100211182S	44 hari/days	5 Januari/January 5, 2011	235.779	161	235.618
IDB1100211182S	28 hari/days	24 Januari/January 24, 2011	201.797	808	200.989
FR0044	93 hari/days	16 Pebruari/February 16, 2011	181.564	1.528	180.036
FR004B	32 hari/days	24 Januari/January 24, 2011	168.434	695	167.739
FR0028	32 hari/days	24 Januari/January 24, 2011	147.149	608	146.541
FR0040	29 hari/days	14 Januari/January 14, 2011	124.898	278	124.620
FR0031	29 hari/days	14 Januari/January 14, 2011	124.789	278	124.511
IDBI100211182S	38 hari/days	21 Januari/January 21, 2011	101.226	350	100.876
IDBI120511273S	92 hari/days	24 Pebruari/February 24, 2011	75.378	745	74.633
FR0027	32 hari/days	24 Januari/January 24, 2011	32.922	136	32.786
Jumlah/Total			4.687.704	33.812	4.653.892

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2009		
			Nilai nominal/ Nominal value	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest expense	Nilai bersih/ Net value
				Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
FR 0040	14 hari/days	12 Januari/January 12, 2010	235.174	473	234.701
FR 0044	14 hari/days	4 Januari/January 4, 2010	200.922	109	200.813
FR 0044	14 hari/days	12 Januari/January 12, 2010	68.511	138	68.373
Jumlah/Total			504.607	720	503.887

22. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH

Surat-surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Nilai wajar dari surat berharga yang diterbitkan dihitung dengan menggunakan harga pasar. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar Rp 4.488.982 juta dan Rp 2.792.104 juta (Catatan 51).

Obligasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pada tahun 2011 dan 2010 untuk obligasi yang diterbitkan ini masing-masing adalah 10,73 % per tahun dan 9,30% per tahun.

Bank dan entitas anak tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan surat berharga tersebut selama tahun 2011, 2010 dan 2009.

22. SECURITIES ISSUED - NET

Securities issued is classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The fair value of securities issued is computed using market prices. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of securities issued amounted to Rp 4,488,982 million and Rp 2,792,104 million (Note 51).

Securities issued are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these securities issued in 2011, and 2010 are 10.73% and 9.30% per annum, respectively.

The Bank and its subsidiaries has no any defaults of principal, interest or other breaches in 2011, 2010 and 2009 with respect to the securities issued.

Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Securities issued by the Bank and its subsidiaries are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal				Nominal value
Bank				Bank
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	540.000	-	Bank Panin IV Year 2010 Bonds
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	800.000	800.000	800.000	Bank Panin III Year 2009 Bonds
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007				Bank Panin II Year 2007 Bonds
Seri A	-	-	50.000	Series A
Seri B	1.400.000	1.400.000	1.400.000	Series B
Seri C	200.000	200.000	200.000	Series C
Entitas Anak				Subsidiaries
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011				Clipan Finance III year 2011 Bonds
Seri A	248.000	-	-	Series A
Seri B	123.000	-	-	Series B
Seri C	629.000	-	-	Series C
Obligasi Verena Multifinance I Tahun 2011				Verena Multifinance I Year 2011 Bonds
Seri A	65.000	-	-	Series A
Seri B	135.000	-	-	Series B
Seri C	300.000	-	-	Series C
Medium Term Note I Verena Multi Finance Tahun 2011	200.000	-	-	Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	135.000	-	-	Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank
Surat berharga yang beredar	4.775.000	2.940.000	2.450.000	Outstanding securities
Surat berharga yang dibeli kembali *)	(158.261)	(136.116)	(134.372)	Securities repurchased *)
Diskonto yang belum diamortisasi	(25.038)	(14.042)	(11.868)	Unamortized discount
Bersih	4.591.701	2.789.842	2.303.760	Net

*) Surat berharga yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Bank dan entitas anak lainnya dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Securities repurchased represents bonds repurchased by the Bank and other subsidiaries for resell purposes.

Bank

Bank

Obligasi yang diterbitkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Bonds issued by the Bank are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai nominal				Nilai nominal
Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010	540.000	540.000	-	Bank Panin IV Year 2010 Bonds
Obligasi Bank Panin III Tahun 2009	800.000	800.000	800.000	Bank Panin III Year 2009 Bonds
Obligasi Bank Panin II Tahun 2007				Bank Panin II Year 2007 Bonds
Seri A	-	-	50.000	Series A
Seri B	1.400.000	1.400.000	1.400.000	Series B
Seri C	200.000	200.000	200.000	Series C
Obligasi yang beredar	2.940.000	2.940.000	2.450.000	Outstanding bonds
Obligasi yang dibeli kembali	(158.261)	(136.116)	(134.372)	Bonds repurchased
Diskonto yang belum diamortisasi	(10.698)	(14.042)	(11.868)	Unamortized discount
Bersih	2.771.041	2.789.842	2.303.760	Net

Obligasi Bank Panin IV Tahun 2010

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 540 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 9 Nopember 2015.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 9 Pebruari 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 9 Nopember 2015.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 Agustus 2011 No. 1026/PEF-Dir/VIII/2011, peringkat Obligasi Bank Panin IV tahun 2010 untuk periode 5 Agustus 2011 sampai dengan 1 Agustus 2012 adalah idAA.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Obligasi Bank Panin III Tahun 2009

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 800 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,5% yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi, berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 6 Oktober 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 6 Januari 2010 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2014.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 Agustus 2011 No. 1026/PEF-Dir/VIII/2011, peringkat Obligasi Bank Panin III tahun 2009 untuk periode 5 Agustus 2011 sampai dengan 1 Agustus 2012 adalah idAA.

Setelah ulang tahun ke – 1 (satu) sejak tanggal emisi, Bank dapat melakukan pembelian kembali (buy back) untuk sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang di kemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Bank Panin IV Year 2010 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 540 billion, bearing a fixed interest rate of 9% per annum, which were offered at 100% of nominal value, have a term of 5 years and will mature on November 9, 2015.

The first interest coupon was paid on February 9, 2011, while the last interest coupon will be paid on November 9, 2015.

Based on PT. Pefindo's letter No. 1026/PEF-Dir/VIII/2011, dated August 8, 2011 the rating for Bank Panin IV year 2010 Bonds for August 5, 2011 until August 1, 2012 is idAA.

After the first anniversary of the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve that in the future can be resold or as a redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

Bank Panin III Year 2009 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 800 billion, bearing a fixed interest rate of 11.5% per annum, which were offered at 100% of nominal value, have a term of 5 years and mature on October 6, 2014.

The first interest coupon was paid on January 6, 2010, while the last interest coupon will be paid on October 6, 2014.

Based on PT. Pefindo's letter No. 1026/PEF-Dir/VIII/2011, dated August 8, 2011 the rating for Bank Panin III year 2009 Bonds for August 5, 2011 until August 1, 2012 is idAA.

After the first anniversary of the issuance date of the bonds, the Bank has the option to buy them back in full or in part as a reserve that in the future can be resold or as a redemption, in accordance with the applicable regulations.

The trustee for the bonds issued is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

Obligasi Bank Panin II tahun 2007

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.650 miliar dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 50.000 juta berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun. Obligasi ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 19 Juni 2010.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.400.000 juta berjangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,75% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2012.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta berjangka waktu 7 tahun dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 19 September 2007 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 19 Juni 2010 untuk Seri A, tanggal 19 Juni 2012 untuk Seri B dan tanggal 19 Juni 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 Agustus 2011 No. 1026/PEF-Dir/VIII/2011, peringkat Obligasi Bank Panin II tahun 2007 untuk periode 5 Agustus 2011 sampai dengan 1 Agustus 2012 adalah idAA.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

PT Clipan Finance Indonesia (Clipan)

Obligasi yang diterbitkan oleh Clipan adalah sebagai berikut:

	2011
	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal	
Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011	
Seri A	248.000
Seri B	123.000
Seri C	629.000
Obligasi yang beredar	1.000.000
Diskonto yang belum di amortisasi	(10.974)
Bersih	<u>989.026</u>

Bank Panin II Year 2007 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 1,650 billion, bearing a fixed interest rate, which were offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 50,000 million, has a term of 3 years with a fixed interest rate of 9.75% per annum. The bonds matured and settled on June 19, 2010.
- Series B with a nominal value of Rp 1,400,000 million, has a term of 5 years with a fixed interest rate 10.75% per annum, matures on June 19, 2012.
- Series C with a nominal value of Rp 200,000 million, has a term of 7 years with a fixed interest rate of 11% per annum, matures on June 19, 2014.

The first interest coupon was paid on September 19, 2007, while the last interest coupon will be paid on June 19, 2010 for Series A, on June 19, 2012 for Series B and on June 19, 2014 for Series C.

Based on PT. Pefindo's letter No. 1026/PEF-Dir/VIII/2011, dated August 8, 2011 the rating for Bank Panin II year 2007 Bonds for August 5, 2011 until August 1, 2012 is idAA.

The trustee for the bonds issued is PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank has complied with all covenants and paid the interest and principal of bonds through KSEI as scheduled.

PT Clipan Finance Indonesia (Clipan)

Bonds issued by Clipan are as follows:

Nominal value
Clipan Finance III Year 2011 Bonds
Series A
Series B
Series C
Outstanding bonds
Unamortized discount
Net

Obligasi Clipan Finance III tahun 2011

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000 juta berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Nopember 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000 juta berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000 juta berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 8 Pebruari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 919/PEF-Dir/VII/2011 tanggal 18 Juli 2011, Obligasi Clipan Finance III tahun 2011 mendapat peringkat A+ (*Single A Plus*) untuk periode 14 Juli 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok obligasi (Catatan 13 dan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Clipan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

Bank Clipan Finance III Year 2011

Represents bonds with a total nominal value of Rp 1,000,000 million, bearing a fixed interest rate, which were offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 248,000 million, has a term of 370 days with a fixed interest rate of 8.75% per annum. Matures on November 13, 2012.
- Series B with a nominal value of Rp 123,000 million, has a term of 24 months with a fixed interest rate 9.75% per annum, matures on November 8, 2013.
- Series C with a nominal value of Rp 629,000 million, has a term of 36 months with a fixed interest rate of 10.25% per annum, matures on November 8, 2014.

The first interest coupon was paid on February 8, 2012 while the last interest coupon will be paid on November 13, 2012 for Series A, on November 8, 2013 for Series B and on November 8, 2014 for Series C.

Based on the result of PT. Pefindo's assessment No. 919/PEF-Dir/VII/2011, dated July 18, 2011 the rating for Clipan Finance III Year 2011 Bonds for the period of July 14, 2011 until June 1, 2012 is A+ (*Single A Plus*).

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease, consumer financing receivable and factoring from third parties at an amount equivalent to 60% of the outstanding balance of the bonds (Notes 13 and 14).

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. Clipan has complied with all covenants, paid the interest and has to pay the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

PT Verena Multi Finance (VMF)

Surat berharga yang diterbitkan oleh VMF adalah sebagai berikut :

	2011 Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal	
Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011	200.000
Obligasi Verena Multifinance I Tahun 2011	
Seri A	65.000
Seri B	135.000
Seri C	300.000
Surat berharga yang beredar	700.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.366)
Bersih	696.634

Obligasi Verena Multifinance I Tahun 2011

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 500 miliar dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 65 miliar berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 135 miliar berjangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,50% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 7 Maret 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 300 miliar berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 2 Maret 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 18 Juni 2011 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 18 Maret 2012 untuk Seri A, tanggal 18 Maret 2013 untuk Seri B dan tanggal 18 Maret 2014 untuk Seri C.

Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang yang dimiliki VMF sebesar Rp 50 miliar pada tanggal emisi, Rp 200 miliar pada satu bulan sejak tanggal emisi dan Rp 350 miliar atau minimal 110% dari nilai pokok obligasi pada 3 bulan sejak tanggal emisi (Catatan 14).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah Bank Mandiri Tbk. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai jadwal.

PT Verena Multi Finance (VMF)

Securities issued by the VMF are as follows:

Nominal value	
Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011	
Verena Multifinance I Year 2011 Bonds	
Series A	
Series B	
Series C	
Outstanding securities	
Unamortized discount	
Net	

Verena Multifinance I Year 2011 Bonds

Represents bonds with a total nominal value of Rp 500 billion, bearing a fixed interest rate, which were offered at 100% of nominal value and consist of:

- Series A with a nominal value of Rp 65 billion, has a term of 370 (three hundred and seventy) days with a fixed interest rate of 9.50% per annum, matures on March 22, 2011.
- Series B with a nominal value of Rp 135 billion, has a term of 24 (twenty-four) months with a fixed interest rate of 10.50% per annum, matures on March 7, 2013.
- Series C with a nominal value of Rp 300 billion, has a term of 36 (thirty-six) months with a fixed interest rate of 11.25% per annum, matures on March 2, 2014.

The first interest coupon was paid on June 18, 2011, while the last interest coupon will be paid at March 18, 2012 for Series A, on March 18, 2013 for Series B and on March 18, 2014 for Series C.

The bonds are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's receivables amounted to Rp 50 billion on issuance date, Rp 200 billion in one month after the issuance date and Rp 350 billion or a minimum of 110% of the outstanding bonds issued in three months after the issuance date (Note 14).

The trustee for the bonds issued is Bank Mandiri Tbk. VMF has complied with all covenants paid the interest and has to pay the principal of the bonds through KSEI as scheduled.

Berdasarkan surat No. 1610/PEF-Dir/XII/2011 tanggal 23 Desember 2011 dari Pefindo, peringkat obligasi Seri A adalah idA (*Single A*) untuk periode 22 Desember 2011 sampai dengan 22 Maret 2012.

Based on PT Pefindo's letter No. 1610/PEF-Dir/XII/2011 dated December 23, 2011, the rating for Series A bonds for the period of December 22, 2011 until March 22, 2012 is idA (Single A).

Berdasarkan surat No. 1608/PEF-Dir/XII/2011 tanggal 23 Desember 2011 dari Pefindo, peringkat obligasi Seri B dan C adalah idA (*Single A*) untuk periode 22 Desember 2011 sampai dengan 1 Desember 2012.

Based on PT Pefindo's letter No. 1608/PEF-Dir/XII/2011 dated December 23, 2011, the rating for Series B and C bonds for the period of December 22, 2011 until December 1, 2012 is idA (Single A).

Medium Term Notes I Verena Multi Finance Tahun 2011 (MTN)

Medium Term Notes I Verena Multi Finance Year 2011 (MTN)

Pada tanggal 14 Desember 2011, VMF menerbitkan MTN dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000 juta dengan cara penawaran penempatan terbatas dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2014.

On December 14, 2011, VMF issued MTN, bearing a fixed interest rate of 11.00% per annum, with a total nominal value of Rp 200,000 million. The issuance of these MTNs was done through private placement mechanism and will mature on December 15, 2014.

Surat utang jangka menengah ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan investasi neto sewa pembiayaan yang dimiliki VMF dengan jumlah jaminan sebesar Rp 50 miliar pada tanggal emisi, Rp 125 miliar pada satu bulan sejak tanggal emisi, Rp 200 miliar atau 100% dari nilai pokok MTN setelah 2 bulan sejak tanggal emisi (Catatan 13 dan 14).

The MTNs are secured by fiduciary transfer of ownership of the VMF's consumer financing receivables and net investments in finance lease amounted to Rp 50 billion on issuance date, Rp 125 billion in one month after the issuance date and Rp 200 billion or 100% of the outstanding MTN's principal issued in two months after the issuance date (Notes 13 and 14).

VMF wajib menambah jaminan jika hasil pemeringkatan dari Pefindo mengalami penurunan, dengan perincian sebagai berikut:

VMF is required to add the guarantee if there is a decline in the Pefindo's rating, with details as follows:

Peringkat/Rating	Jaminan/Guarantee
id A-	110% dari jumlah pokok MTN/of MTN's principal
id BBB+	120% dari jumlah pokok MTN/of MTN's principal
id BBB	125% dari jumlah pokok MTN/of MTN's principal

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 15 Maret 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 15 Desember 2014.

The first interest coupon was paid on March 15, 2012, while the last interest coupon will be paid on December 15, 2014.

Berdasarkan surat PT Pefindo No.1607/PEF-Dir/XII/2011 tanggal 23 Desember 2011, peringkat MTN I adalah idA (*Single A*) untuk periode 22 Desember 2011 sampai dengan 1 Desember 2012.

Based on PT Pefindo's letter No. 1607/PEF-Dir/XII/2011 dated December 23, 2011, the rating for the MTN I for the period of December 22, 2011 until December 1, 2012 is idA (Single A).

Wali amanat untuk penerbitan MTN ini adalah Bank Sinarmas. VMF telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal MTN melalui KSEI sesuai jadwal.

The trustee for MTN issued is Bank Sinarmas. VMF has complied with all covenants paid the interest and has to pay the principal of the MTN through KSEI as scheduled.

Bank Panin Syariah (BPS)

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank

Merupakan sertifikat yang diterbitkan oleh BPS yang digunakan sebagai sarana investasi jangka pendek di Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah dengan akad mudharabah.

Bank Panin Syariah (BPS)

Mudharabah Interbank Investment Certificates

Represents certificates issued by BPS, to be used as short-term investment means in the Sharia Interbank Money Market based on Sharia Principles with Mudharabah contract.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Merupakan pinjaman yang diterima Bank dan entitas anak dalam mata uang Rupiah dan valuta asing dengan rincian sebagai berikut:

23. BORROWINGS

This account represents borrowings by the Bank and its subsidiaries in Rupiah and foreign currency with details as follows:

		2011			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	Bank				Third parties
	Rupiah				The Bank
	Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,00%	35	Rupiah
	Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia	12 tahun/years	-	17	Bank Indonesia Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
	Sub jumlah			52	Sub total
	Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
	Pinjaman dari bank lain	3 bulan - 3 tahun/ 3 months - 3 years	1,56%	838.744	Other banks
	Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3,60%	270.819	Non bank financial institutions
		7 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3%	225.120	
	Sub jumlah			1.334.735	Sub total
Clipan	Rupiah				Clipan
	PT Bank Central Asia	3 tahun/years	10,00%	226.071	Rupiah
	PT Bank Negara Indonesia	1 - 3 tahun/years	10,00%	221.423	PT Bank Central Asia
	PT Bank Danamon Indonesia	1 - 3 tahun/years	10,95%	161.147	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank Mandiri	1 - 3 tahun/years	10,92%	148.210	PT Bank Danamon Indonesia
	PT Bank International Indonesia	3 tahun/years	11,00%	104.355	PT Bank Mandiri
	PT Bank Permata	3 tahun/years	11,00%	74.995	PT Bank International Indonesia
	PT Bank ICBC Indonesia	3 tahun/years	10,00%	62.395	PT Bank Permata
	PT Bank Hana	3 tahun/years	11,00%	46.992	PT Bank ICBC Indonesia
	PT Bank Victoria International	3 tahun/years	10,00%	28.123	PT Bank Hana
	PT Bank CIMB Niaga	3 tahun/years	11,00%	8.302	PT Bank Victoria International
	PT Bank Capital	2 tahun/years	10,00%	2.500	PT Bank CIMB Niaga
					PT Bank Capital
VMF	Rupiah				VMF
	PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	11,00%	476.386	Rupiah
	PT Bank Resona Perdania	3 - 4 tahun/years	5,00%	67.202	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank ICBC Indonesia	3 tahun/years	11,50%	21.319	PT Bank Resona Perdania
	PT Bank Sinarmas	3 tahun/years	12,00%	1.000	PT Bank ICBC Indonesia
					PT Bank Sinarmas
Jumlah				2.985.155	Total

		2010			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	Bank				Third parties
	Rupiah				The Bank
	Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,01%	51	Rupiah
	Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia	12 tahun/years	-	44	Bank Indonesia Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
	Sub jumlah			95	Sub total
	Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
	Pinjaman dari bank lain	3 bulan - 3 tahun/ 3 months - 3 years	1,56%	1.802.000	Other banks
	Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3,60%	270.300	Non bank financial institutions
		5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 2,60%	178.632	
	Sub jumlah			2.251.027	Sub total
Clipan	Rupiah				Clipan
	PT Bank Negara Indonesia	1 - 4 tahun/years	12,50%	217.234	Rupiah
	PT Bank Central Asia	1 - 3 tahun/years	13,50%	151.567	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank ICBC	3 tahun/years	10,50%	96.226	PT Bank Central Asia
	PT Bank Victoria International	3 tahun/years	11,00%	52.727	PT Bank ICBC
	PT Bank International Indonesia	3 tahun/years	10,50%	29.928	PT Bank Victoria International
	PT Bank Hana	3 tahun/years	11,00%	25.306	PT Bank International Indonesia
	PT Bank Permata	3 tahun/years	10,75%	16.410	PT Bank Hana
	PT Bank Sinarmas	2 tahun/years	10,50%	3.812	PT Bank Permata
	PT Bank Mandiri	1 - 3 tahun/years	13,00%	827	PT Bank Sinarmas
					PT Bank Mandiri
VMF	Rupiah				VMF
	PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	14,50%	544.166	Rupiah
	PT Bank Resona Perdania	3 tahun/years	5,00%	100.553	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank Sinarmas	1 tahun/year	13,00%	49.577	PT Bank Resona Perdania
	PT Bank Victoria International	1 tahun/year	13,50%	22.355	PT Bank Sinarmas
	PT Bank Royal Indonesia	1 tahun/year	12,00%	11.550	PT Bank Victoria International
	PT Bank Index Selindo	3 tahun/years	13,00%	4.421	PT Bank Royal Indonesia
	PT Bank Windu Kentjana				PT Bank Index Selindo
	International	3 tahun/years	13,00%	3.500	PT Bank Windu Kentjana
	PT BCA Finance	2 - 3 tahun/years	11,50%	1.203	International
					PT BCA Finance
Jumlah				3.582.389	Total

		2009			
		Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	Bank				Third parties
	Rupiah				Rupiah
	Bank Indonesia	3 - 20 tahun/years	7,03%	72	Bank Indonesia
	Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia	12 tahun/years	-	53	Ministry of Finance of the Republic of Indonesia
	Sub jumlah			125	Sub total
	Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
	Pinjaman dari bank lain	3 bulan - 3 tahun/ 3 months - 3 years	1,18%	469.750	Other banks
	Pinjaman dari lembaga keuangan non bank	5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 2,60%	187.900	Non bank financial institutions
		5 tahun/years	LIBOR 6 bulan/months + 3,60%	281.850	
	Sub jumlah			939.625	Sub total
Clipan					Clipan
	Rupiah				Rupiah
	PT Bank Central Asia	1 - 2 tahun/years	10,63%	79.056	PT Bank Central Asia
	PT Bank Victoria International	3 tahun/years	12,13%	49.319	PT Bank Victoria International
	PT Bank Windu Kentjana International	3 tahun/years	13,00%	47.702	PT Bank Windu Kentjana International
	PT Bank Mandiri	1 - 2 tahun/years	11,39%	27.040	PT Bank Mandiri
	PT Bank Sinarmas	2 tahun/years	10,50%	14.499	PT Bank Sinarmas
VMF					VMF
	Rupiah				Rupiah
	PT Bank Negara Indonesia	1 tahun/year	13,84%	392.218	PT Bank Negara Indonesia
	PT Bank Resona Perdanania	3 tahun/years	SBI + 3,75%	42.729	PT Bank Resona Perdanania
	PT Bank Victoria International	1 tahun/year	14,23%	36.158	PT Bank Victoria International
	PT BCA Finance	2 - 3 tahun/years	11,50%	3.572	PT BCA Finance
Jumlah				1.631.918	Total

Bank

- Pinjaman dari Bank Indonesia merupakan kredit likuiditas dalam rangka Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPRS), Kredit Koperasi Kepada Para Anggota (KKPA) dan pinjaman dalam rangka *Agricultural Financing Project* (AFP).
- Pinjaman dari Departemen Keuangan Republik Indonesia merupakan pinjaman untuk KPRS.

Bank

- Borrowings from Bank Indonesia represent liquidity borrowings for small housing loans (KPRS), loans to primary cooperative members (KKPA) and loans in relation to the *Agricultural Financing Project* (AFP).
- Borrowings from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia represent borrowings for small housing loans (KPRS).

- c. Rincian pinjaman dari bank lain dalam Dollar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

2011					
Jumlah fasilitas/ Total facilities			Jatuh tempo/ Maturity dates	Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Barclays Bank, London - Cayman Islands					
USD	50.000.000	19 April/April 19, 2014		1,30%	453.375
Bank of New York Mellon					
USD	15.000.000	25 Mei/May 25, 2012		1,97%	136.013
Citibank, Jakarta					
USD	10.000.000	28 Pebruari/February 28, 2012		1,76%	90.675
Standard Chartered, New York					
USD	10.000.000	20 Maret/March 20, 2012		1,64%	90.675
Bank of New York Mellon					
USD	7.500.000	15 Juni/June 15, 2012		2,12%	68.006
Jumlah/Total					838.744

2010					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates		Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third parties					
Ing Bank NV, Amsterdam	USD	70.000.000	1 Maret/March 1, 2011	1,05%	630.700
Barclays Bank, London - Cayman Island	USD	50.000.000	19 April/April 19, 2014	1,19%	450.500
Citibank, Jakarta	USD	20.000.000	3 Maret/March 3, 2011	0,95%	180.200
Standard Chartered Bank	USD	20.000.000	22 Maret/March 22, 2011	1,10%	180.200
Wells Fargo Bank	USD	20.000.000	22 Pebruari/February 22, 2011	0,93%	180.200
Bank of New york	USD	10.000.000	22 Maret/March 22, 2011	0,95%	90.100
Citibank, Jakarta	USD	10.000.000	22 Maret/March 22, 2011	0,95%	90.100
Jumlah/Total					1.802.000

2009					
Jumlah fasilitas/ Total facilities		Jatuh tempo/ Maturity dates		Tingkat bunga rata-rata/ Average annual interest rate	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga/third party					
Barclays Bank, London - Cayman Islands					
USD	50.000.000	19 April/April 19, 2014		1,18%	469.750

Pinjaman yang diterima dari Barclays Bank, London pada tahun 2011, 2010 dan 2009 dijamin dengan Obligasi Pemerintah Indonesia dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (Catatan 9).

The loan received from Barclays Bank, London in 2011, 2010 and 2009 is secured by Government Bonds of the Republic of Indonesia which are denominated in United States Dollars (Note 9).

- d. Pinjaman dari Lembaga Keuangan Non Bank

Pada tanggal 18 Februari 2011 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A (PROPARCO) sebesar US\$ 25 juta, jatuh tempo 30 April 2018 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan + 3% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat No. 028/DIR/KBI/11 tanggal 27 Januari 2011.

- d. Borrowing from a Non-Bank Financial Institution

On February 18, 2011, the Bank obtained a long term loan from Societe De Promotion Et De Participation Pour La Cooperation Economique S.A. (PROPARCO) amounting to US\$ 25 million, matures on April 30, 2018 with an anual interest rate of six months LIBOR plus 3% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 028/DIR/KBI/11 dated January 27, 2011.

Pada tanggal 22 April 2009 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KFW Bankengruppe sebesar US\$ 30 juta, jatuh tempo 29 Desember 2014 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 3,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 11/85/DInt tanggal 2 April 2009.

Pada tanggal 14 Maret 2006 Bank memperoleh pinjaman luar negeri jangka panjang dari DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH yang merupakan anggota dari KFW Bankengruppe sebesar US\$ 20 juta jatuh tempo 15 Maret 2011 dengan tingkat suku bunga LIBOR 6 bulan plus 2,6% per tahun. Perolehan pinjaman tersebut telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan surat No. 8/51/DInt tanggal 2 Maret 2006.

Bank telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

Clipan

a. Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No.1259/GBK/2006 tanggal 20 Oktober 2006 dari BCA, Clipan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 13,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14). Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 26 Juni 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo fasilitas *Installment Loan 2* adalah sebesar Rp 7.167 juta.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 1585/GBK/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BCA, Clipan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 3* dengan jumlah maksimum Rp 200.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14). Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2011. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saldo fasilitas *Installment Loan 3* masing-masing sebesar Rp 9.111 juta dan Rp 71.889 juta.

On April 22, 2009 the Bank obtained a long term loan from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH, a member of KFW Bankengruppe, amounting to US\$ 30 million, matures on December 29, 2014 with an annual interest rate of six months LIBOR plus 3.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 11/85/DInt dated April 2, 2009.

On March 14, 2006, the Bank obtained a long-term loan from DEG-Deutsche Investitionsund Entwicklungsgesellschaft mbH, a member of KFW Bankengruppe, amounting to US\$ 20 million, matures on March 15, 2011 with an annual interest rate of six-months LIBOR plus 2.6% per annum. Such loan has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 8/51/DInt dated March 2, 2006.

Bank has complied with all covenants and paid the interest and loan principal as scheduled.

Clipan

a. Bank Central Asia (BCA)

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.1259/GBK/2006, dated October 20, 2006, Clipan obtained an Installment Loan 2 facility amounting to Rp 100,000 million for working capital with a maturity period of 3 years and bears interest at a fixed rate of 13.5% per annum. Collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14). The credit facilities had matured and fully paid on June 26, 2010. As of December 31, 2009, the outstanding balance of Installment Loan 2 facility amounted to Rp 7,167 million.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No. 1585/GBK/2007 dated October 23, 2007, Clipan obtained an Installment Loan 3 facility amounting to Rp 200,000 million for working capital with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at fixed rate of 10.5% per annum. Collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding loan credit facility (Notes 13 and 14). The credit facility had fully paid on July 28, 2011. As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of Installment Loan 3 facility amounted to Rp 9,111 million and Rp 71,889 million, respectively.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No.30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akte Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Notaris Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan* 4 dengan jumlah maksimum Rp 150.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 11,00% *flat*. Selain itu, Clipan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000 juta untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan suku bunga 10,50% *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo fasilitas *Installment Loan* 4 masing-masing sebesar Rp 88.889 juta dan Rp 138.889 juta.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Clipan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000 juta dengan bunga 10,00 % *floating* per tahun dan penambahan fasilitas *installment Loan* 5 sebesar Rp 150.000 juta untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Clipan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 10,50 % tetap per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas *Installment Loan* 5 sebesar Rp 138.056 juta, sedangkan saldo PRK pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp 4.194 juta.

Clipan memberikan jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Clipan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BCA pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 874 juta dan Rp 627 juta.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.30317/GBK/2010 dated May 12, 2010 and in accordance with the Fourth Amendment on Deed of Loan Agreement No. 11 dated May 17, 2010 of Notary A. Arnasya Pattinama, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained additional Installment Loan 4 facility at a maximum amount of Rp 150,000 million for working capital with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at a fixed rate of 11% per annum. In addition, Clipan also obtained a credit facility in the form of Overdraft (PRK) with maximum of Rp 25,000 million for working capital purposes for a period of 12 (twelve) months and bears an annual floating interest rate of 10.50%. As of December 31, 2011 and 2010, outstanding installment loan 4 facility amounted to Rp 88,889 million and Rp 138,889 million, respectively.

Based on the Announcement Letter of Loans Granted from BCA No.30303/GBK/2011 dated July 13, 2011, Clipan obtained additional overdraft facility to a maximum amount of Rp 50,000 million and bears interest at a floating rate of 10.00% per annum and obtained additional Installment Loan 5 facility at a maximum amount of Rp 150,000 million for working capital purposes with a maturity period of 3 (three) years and bears interest at a fixed rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2011, outstanding installment loan 5 facility amounted to Rp 138,056 million, meanwhile outstanding overdraft facility as of December 31, 2011 and 2010 amounted to nil and Rp 4,194 million, respectively.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and customer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

Clipan is obliged to among others, preserve, keep and maintain the value/price of collateral not less than an amount equivalent to 105% from total principal outstanding balance of credit facility which has been drawn and not yet repaid and the debt to equity ratio of not more than 8:1.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BCA in 2011 and 2010 amounted to Rp 874 million and Rp 627 million, respectively.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,5% per tahun untuk tenor 4 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo Pinjaman Tetap sebesar Rp 222.255 juta dan Rp 218.145 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Berdasarkan surat dari BNI No. KSN/2/8160 tanggal 8 Desember 2010, terdapat penurunan tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1 dan 2 tahun, 10,50% per tahun untuk tenor 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/752 tanggal 24 Agustus 2011 bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Clipan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga 10,00 % untuk tenor 1 - 3 tahun dan 12,50 % untuk tenor 4 tahun.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari BNI pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 832 juta dan Rp 911 juta.

c. Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, SH, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (*term loan*) sebesar Rp 200.000 juta dengan suku bunga 10,50%, 10,75% dan 11,00% per tahun, masing-masing untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 156.745 juta.

b. Bank Negara Indonesia (BNI)

On November 30, 2010, Clipan obtained a credit facility in the form of Fixed Loan for working capital with a term of 1 - 4 years at a maximum amount of Rp 300,000 million with a fixed interest rate of 12.5% per annum for loan with a term of 1 - 3 years and 13.5% per annum for loan with a term of 4 years. On December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of Fixed Loan amounted to Rp 222,255 million and Rp 218,145 million, respectively.

Clipan provided collateral in the form of consumer finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Based on a letter from BNI No. KSN/2/8160 dated December 8, 2010, the interest rate decreased to 10.25% per annum for loans with a term of 1 - 2 years, 10.50% per annum for loans with a term of 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/752 dated August 24, 2011, the interest rate decreased to 10.00% per annum for loans with a term of 1 - 3 years and 12.50% per annum for loans with a term of 4 years.

Based on a letter from BNI No. SLN/5/267/R dated December 27, 2011, Clipan obtained a temporary extending credit facility for a term of 3 months starting December 15, 2011 up to March 14, 2012 with a fixed interest rate of 10.00% per annum for loans with a term of 1 - 3 years and 12.5% per annum for loans with a term of 4 years.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from BNI as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 832 million and Rp 911 million, respectively.

c. Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Based on a credit agreement No. 16 dated January 27, 2011, from Rismalena Kasri, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a credit facility (*term loan*) amounted Rp 200,000 million with interest annual rate of 10.50%, 10.75% and 11% for a term of 1 year, 2 years and 3 years, respectively. As of December 31, 2011, the outstanding balance of Term Loan amounted to Rp 156,745 million.

Berdasarkan surat No. 0107/CBD-FCS/0411 tanggal 6 April 2011 beserta adendumnya yang terakhir No. 0120/CBD-FCS/0411 tanggal 29 April 2011 dari Danamon terdapat perubahan ketentuan suku bunga fasilitas sebesar sebesar 10,75% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun.

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Risma Lena Kasri, SH, Clipan memperoleh fasilitas modal kerja (*working capital*) sebesar Rp 250.000 juta dengan suku bunga tetap untuk 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan pertama sebesar 9,50% per tahun. Fasilitas ini sudah dilunasi Clipan pada tanggal 23 Nopember 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 Nopember 2011, Danamon mengurangi fasilitas kredit menjadi Rp 50.000 juta dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50 % per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013. Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman sebesar Rp 5.000 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Danamon pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 598 juta.

d. Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Clipan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta dari Mandiri dalam bentuk fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. CBC.OTO/105/2006 jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang menjadi 4,5 tahun terhitung sejak 27 Januari 2006 sampai dengan 26 Juli 2010. Tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,00%, 15,25% dan 15,50%. Sedangkan tingkat bunga per tahun untuk alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,50%, 15,75% dan 16,00%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 22 Nopember 2006.

Based on a letter from Danamon No. 0107/CBD-FCS/0411 dated April 6, 2011 and its latest amendment No. 0120/CBD-FCS/0411 dated April 29, 2011, the interest rate was decreased to 10.75% per annum for loans with a term of 3 years.

Based on a credit agreement No. 25 dated June 21, 2011 by notary Risma Lena Kasri, SH, Clipan obtained a working capital credit facility amounted to Rp 250,000 million with a fixed interest rate for the first 3 months of 9.50% per annum. This facility has been fully paid by Clipan on November 23, 2011.

Based on changes and extensions of credit agreement No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 dated November 30, 2011, Danamon decreased the credit facility to Rp 50,000 million, with a fixed interest rate of 9.50% per annum and will mature on January 27, 2013. As of December 31, 2011, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 5,000 million.

Clipan provides fiduciary guarantee in the form of consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility (Note 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Danamon as of December 31, 2011 amounted to Rp 598 million.

d. Bank Mandiri (Mandiri)

On January 25, 2006, Clipan obtained a credit facility at a maximum amount of Rp 200,000 million from Mandiri in the form of Revolving Working Capital Loan on *aflopend per batch* disbursement to increase working capital for financing the purchase of heavy equipment and/or Mitsubishi's four-wheeled vehicles.

Based on the Notice of Loan Approval No. CBC.OTO/105/ 2006, the facility credit term was rescheduled to 4.5 years, from January 27, 2006 up to July 26, 2010. Interest rates per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 15.00%, 15.25% and 15.50%, respectively. The interest rates per annum for heavy equipment with terms of 1 year, 2 years and 3 years are 15.50%, 15.75% and 16.00%, respectively. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after November 22, 2006.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan terhitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jangka waktu penarikan maksimum 18 (delapan belas) bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali.
- b. Jangka waktu angsuran *end user*, maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Berdasarkan Surat No. CBC.OTO/042/2007 tanggal 9 Oktober 2007, tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dan alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,5%, 10,75% dan 11%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 10 Oktober 2007.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/773/VI/2008 tertanggal 12 Juni 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 12,75%, 13% dan 13,25%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 16 Juni 2008.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1508/IX/2008 tertanggal 19 September 2008, tingkat bunga per tahun dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 13,25%, 13,75% dan 14,50%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 1 Oktober 2008.

Berdasarkan Perjanjian Kredit Modal Kerja Akta Nomor 32 tanggal 14 April 2011, Mandiri memberikan fasilitas kredit KMK sebesar Rp 250.000 juta dengan tingkat bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1252/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,50% dan 10,75%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan terhitung sejak 2 Agustus 2011.

Based on the Notice of Loan Approval and Extension of Loan Period No. CBC.OTO/015/X/2007 dated October 4, 2007, the term of credit facilities was rescheduled to 54 months, from July 27, 2007 up to January 26, 2012, with detail as follows:

- a. The maximum term of drawdown was 18 (eight teen) months up to January 26, 2009 and can be reextended.
- b. The maximum term of installment was 36 (thirty six) months since the date of drawdown credit facilities.

Based on the letter No. CBC.OTO/042/2007, dated October 9, 2007, interest rates per annum for vehicles (cars) and heavy equipment with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.5%, 10.75% and 11%, respectively. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after October 10, 2007

Based on letter No. CBC.OTO/773/VI/2008 dated June 12, 2008, the interest rate per annum for vehicles (cars) with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 12.75%, 13% and 13.25%, respectively. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after June 16, 2008.

Based on letter No. CBC.OTO/1508/IX/2008 dated September 19, 2008, the interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 13.25%, 13.75% and 14.50%, respectively. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after October 1, 2008.

Based on Deed of Working Capital Credit Agreement No. 32 dated April 14, 2011, Clipan obtained a credit facility from Mandiri at a maximum amount of Rp 250,000 million in the form of Revolving Working Capital Loan. The interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.50%, 10.75% and 11.00%, respectively. The term of the credit facility is 54 months, with the maximum drawdown term of 18 months and the maximum installment term of 36 months.

Based on letter No. CBC.OTO/1252/2011 dated August 1, 2011, the interest rates per annum with a term of 1 year, 2 years and 3 years are 10.25%, 10.50% and 10.75%, respectively. The interest rate changes are effective for loans disbursed on or after August 2, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 148.839 juta, Rp 828 juta dan Rp 27.040 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 111% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Clipan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Clipan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 (satu) tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Bank.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Mandiri pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 629 juta dan Rp 1 juta.

e. Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000 juta dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000 juta, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang <= 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang > 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 104.533 juta dan Rp 30.000 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BII pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 178 juta dan Rp 72 juta.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding balance of loan amounted to Rp 148,839 million, Rp 828 million and Rp 27,040 million, respectively.

Clipan provides fiduciary collateral in the form of net investment in finance lease and consumer financing receivables from third parties at an amount equivalent to 111% of the outstanding balance of credit facility (Notes 13 and 14).

As long as the credit facility has not been settled, without the written agreement from Mandiri, Clipan is not allowed to do the following actions: handover the collaterals, to settle due to shareholders, pay dividend more than 50% of 1 (one) year previous profit, take a part of dividend or capital for non business interest and personal interest, and not allowed to change Clipan's management and shareholders who representing shares and management of the Bank.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Mandiri as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 629 million and Rp 1 million, respectively.

e. Bank International Indonesia (BII)

On December 21, 2010, Clipan obtained a Term Loan (TL) credit facility with a term of 3 years for a maximum amount of Rp 150,000 million, i.e. TL 1 (for automotive financing) of Rp 120,000 million and TL 2 (for heavy equipment financing) of Rp 30,000 million, with a fixed interest rate of 10.50% per annum for loan period <= 1 year and 10.75% per annum for loan period > 1 year. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of term loan facility amounted to Rp 104,533 million and Rp 30,000 million, respectively.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer financing from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 13 and 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan to BII as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 178 million and Rp 72 million, respectively.

f. Bank Permata (Permata)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Sjarmeini S. Chandra, SH, di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas kredit *Consumer Asset Purchase* (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo fasilitas tersebut sebesar Rp 75.268 juta dan Rp 16.491 juta.

Berdasarkan surat No. 087/PB/Multifinance-FI/II/11 tanggal 9 Pebruari 2011 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga *receivable financing* menjadi sebesar 11% per tahun untuk tenor 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan surat No. 125/PB/Multifinance-FI/III/11 tanggal 17 Maret 2011 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga *receivable financing*, menjadi sebesar 10,75% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 8 Agustus 2011 dihadapan Sjarmeini S. Chandra, S.H., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh Fasilitas *Money Market Line* (MM) sebesar Rp 200.000 juta dengan tenor pembiayaan sampai dengan 30 Nopember 2011 atau maksimal 6 (enam) bulan dengan tingkat bunga tetap 9,59% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo fasilitas pinjaman ini sebesar nihil.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Permata pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 273 juta dan Rp 81 juta.

f. Bank Permata (Permata)

Based on the Deed of Credit Agreement on Vehicle Financing Receivable No. 30 dated July 28, 2010 of Sjarmeini S. Chandra, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a Consumer Asset Purchase (CAPR) credit facility from Permata with a maximum amount of Rp 100,000 million for a period of 36 months and bears interest at 10.75% per annum. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 75,268 million and Rp 16,491 million.

Based on a letter from Permata No. 087/PB/Multifinance-FI/II/11 dated February 9, 2011, the interest rate of consumer financing was changed to 11% per annum for a term of 1 year, 2 years and 3 years.

Based on a letter from Permata No. 125/PB/Multifinance-FI/III/11 dated March 17, 2011, the interest rate of consumer financing was changed to 10.75% per annum for a term of 1 year, 2 years and 3 years.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 25 dated August 8, 2011 of Sjarmeini S. Chandra, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained a Money Market (MM) credit facility from Permata with a maximum amount of Rp 200,000 million for a period up to November 30, 2011 or for a maximum term of 6 (six) months and bears interest at 9.59% per annum. As of December 31, 2011, the outstanding balance of this facility was nil.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivables from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 13 and 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Permata as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 273 million and Rp 81 million, respectively.

g. Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000 juta dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 29.444 juta dan Rp 47.111 juta.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Clipan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan tingkat bunga sebesar 10% (*floating*). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 33.333 juta dan 50.000 juta.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 137 tertanggal 25 Juli 2011, Clipan memperoleh fasilitas pinjaman tetap (*Demand Loan*) sebesar Rp100.000 juta untuk jangka waktu 4 (empat) bulan dengan suku bunga 9,50 % per tahun *floating*. Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman ini sebesar nihil.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari ICBC pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 382 juta dan Rp 885 juta .

h. Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn, notaris di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo fasilitas pinjaman berjangka masing-masing sebesar Rp 15.949 juta dan 25.407 juta.

g. Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Based on the Deed of Loan Agreement No. 157 dated July 21, 2010 of Notary Mellyani Noor Shandra, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained a maximum Fixed Loan amounting to Rp 53,000 million for working capital with a term of 3 (three) years and bears interest at a floating rate of 10.50% per annum. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 29,444 million and Rp 47,111 million, respectively.

Based on a letter from ICBC No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 dated November 16, 2010, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility with a maximum credit limit of Rp 50,000 million and a term of 36 (thirty six) months and bears interest at a floating rate of 10% per annum. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of this additional loan facility amounted to Rp 33,333 million and Rp 50,000 million.

Based on the Deed of Loan Agreement No. 137 dated July 25, 2011, Clipan obtained a maximum Fixed Loan (*Demand Loan*) amounting to Rp 100,000 million with a term of 4 (four) months and bears interest at a floating rate of 9.50% per annum. As of December 31, 2011, the outstanding balance of fixed loan facility was nil.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from ICBC as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 382 million and Rp 885 million, respectively.

h. Bank Hana (Hana)

Based on the Deed of Credit Agreement and Credit Acknowledgement No.23 dated May 7, 2010 of Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, Mkn, notary in Jakarta, Clipan obtained a installment credit facility with a maximum amount of Rp 30,000 million for a period of 3 (three) years with interest at 11.00% per annum (fixed for first year and floating for second and third year). As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of installment loan facility amounted to Rp 15,949 million and Rp 25,407 million, respectively.

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Clipan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000 juta dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun untuk tenor 3 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 31.196 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Hana pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 153 juta dan Rp 101 juta.

i. Bank Victoria International (Victoria)

Pada tanggal 29 April 2008, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan angsuran *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari investasi neto sewa pembiayaan yang dijaminkan (Catatan 13).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 8 Desember 2009, Clipan memperoleh penambahan fasilitas kredit pinjaman tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000 juta dengan tingkat suku bunga 12,00% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta dengan tingkat suku bunga 12% per tahun, keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 28.228 juta, Rp 52.931 juta dan Rp 49.319 juta sedangkan fasilitas pinjaman rekening koran bersaldo nihil.

Berdasarkan surat No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 23 Desember 2009, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,75% untuk penarikan fasilitas kredit *fixed loan* yang dilakukan dari tanggal 22 Desember 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.

Based on a letter No. 23/504/PN/KRED dated March 15, 2011, Clipan obtained an additional installment loan facility with a maximum credit limit of Rp 40,000 million and a term of 3 years and bears interest rate of 11.00% per annum. As of December 31, 2011 the outstanding balance of installment loan facility amounted to Rp 31,196 million.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the credit facility (Note 13).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Hana in 2011 and 2010 amounted to Rp 153 million and Rp 101 million, respectively.

i. Bank Victoria International (Victoria)

On April 29, 2008, Clipan obtained a credit facility in the form of Revolving Installment Fixed Loan with terms of 1, 2 and 3 years at a maximum amount of Rp 30,000 million with a fixed interest rate of 11.00% per annum. The maximum amount of loan granted is 95% of the net investment in finance lease used as collateral (Note 13).

Based on letter No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 8, 2009, Clipan obtained an additional Fixed Loan facility at a maximum amount of Rp 55,000 million with a floating interest rate of 12% per annum for a term of 3 years and an overdraft facility with a maximum credit limit of Rp 5,000 million with a interest rate of 12% per annum. Both facilities have a term of 1 year since the signing of the loan agreement and subject to extension. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 28,228 million, Rp 52,931 million and Rp 49,319 million, respectively, while the outstanding balance of overdraft facility was nil.

Based on letter No. 047/SKM-KSP/VIC/XII/09 dated December 23, 2009, fixed loan credit facility withdrew on or after December 22, 2009 up to December 31, 2009 bears interest at a rate of 11.75% per annum.

Berdasarkan surat No. 002/SKM-KSP/VIC/III/10 tertanggal 10 Maret 2010, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,50%.

Based on letter No 002/SKM-KSP/VIC/III/10 dated March 10, 2010, the interest rate per annum is 11.50%.

Berdasarkan surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Clipan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

Based on letter No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 dated November 23, 2010, Clipan obtained the following extension of credit facility:

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA revolving dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000 juta dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000 juta dengan tingkat bunga 12,00% per tahun.

- Working Capital Loan PTDA revolving years 1, 2 and 3 with a maximum loan amount of Rp 55,000 million with an interest rate determined at the time of disbursement (disbursement were made at interest rate of 10.50%);
- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million with loan interest rate of 12.00% per annum.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 14 April 2012.

The term of both credit facilities are valid up to April 14, 2012.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Victoria pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar Rp 105 juta dan Rp 204 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Victoria in 2011 and 2010 amounted to Rp 105 million and Rp 204 million, respectively.

j. Bank CIMB Niaga (CIMB Niaga)

j. Bank CIMB Niaga (CIMB Niaga)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 417/CB/JKT/2010 tanggal 29 Desember 2010, Clipan mendapatkan fasilitas kredit berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum Rp 100.000 juta dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan tingkat bunga tetap 11,00% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo PTK sebesar Rp 8.333 juta.

Based on the Deed of Credit Facility Agreement No. 417/CB/JKT/2010 dated December 29, 2010, Clipan obtained a credit facility in the form of Special Transaction Loan (STL) from CIMB Niaga with a maximum facility of Rp 100,000 million, for a term of 36 (thirty six) months and a fixed interest rate of 11.00% per annum. The outstanding balance of STL as of December 31, 2011 is Rp 8,333 million.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 110% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 14).

Clipan provided collateral in the form of consumer financing receivable from third parties at an amount equivalent to 110% of the outstanding balance of the credit facility (Note 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari CIMB Niaga pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 31 juta.

Total unamortized transaction costs associated with the loan from CIMB Niaga as of December 31, 2011 amounted to Rp 31 million.

k. Bank Capital Indonesia (Capital)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Arman Lany, SH, notaris di Jakarta, Clipan mendapatkan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga sebesar 12,50% per tahun.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun.

Berdasarkan surat dari Bank Capital No. 032/MKT/KP/III/11 tanggal 31 Maret 2011, Clipan memperoleh perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000 juta dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun. Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar nihil.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000 juta diubah menjadi Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp 40.000 juta dan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,50% per tahun. Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil.
- Pemberian Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000 juta dengan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan yang berakhir tanggal 14 April 2012. Tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun. Saldo pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 2.500 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Capital pada tahun 2011 adalah nihil.

k. Bank Capital Indonesia (Capital)

Based on the Deed of Extension Banking Facility Agreement No. 02 dated April 14, 2010 of Arman Lany, SH, notary in Jakarta, Clipan obtained credit facilities as follows:

- Overdraft facility (PRK) with the principal amount not exceeding Rp 5,000 million with a term of 12 (twelve) months ending April 14, 2011. The interest rate is 12.50% per annum.
- Installment Term Loan with the principal amount not exceeding Rp 45,000 million for a term of 12 (twelve) months ending April 14, 2011. The interest rate is 10.50% per annum.

Based on a letter from Capital No. 032/MKT/KP/III/11 dated March 31, 2011, Clipan obtained an extension and additional credit facility as follows:

- Overdraft facility (PRK) with a maximum of Rp 5,000 million with a term of 12 (twelve) months was extended up to April 14, 2012. The interest rate is 10.50% per annum. The outstanding balance as of December 31, 2011 and 2010 is nil, respectively.
- Installment Term Loan with a maximum of Rp 45,000 million was changed into Money Market I Loan amounted to Rp 40,000 million and extended up to April 14, 2012. The interest rate is 10.50% per annum. The outstanding balance as of December 31, 2011 and 2010 is nil, respectively.
- Money Market II Demand Loan with a maximum amount of Rp 15,000 million and a term of 12 (twelve) months was extended up to April 14, 2012. The interest rate is 10.50% per annum. The outstanding balance as of December 31, 2011 is Rp 2,500 million.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer financing receivable from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 13 and 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Capital in 2011 is nil.

l. Bank Sinarmas (Sinarmas)

Pada tanggal 21 Januari 2008, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 juta dengan batas waktu penarikan 6 (enam) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas kredit jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011. Tingkat bunga tetap sebesar 10,50% untuk tahun pertama sedangkan untuk tahun kedua dan ketiga akan ditentukan kemudian. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 3.817 juta dan Rp 14.499 juta. Fasilitas kredit jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011 dan telah dilunasi.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13 dan 14).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Sinarmas pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5 juta.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

m. Bank Windu Kentjana International

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai Jaminan No. 19 tanggal 7 Oktober 2009 yang disahkan oleh Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., di Jakarta, Clipan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,00% per tahun. Saldo pinjaman tetap pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 47.702 juta. Pada tanggal 18 Mei 2010, Clipan sudah melakukan pelunasan atas fasilitas tersebut.

Clipan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 125% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 13).

Clipan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai dengan perjanjian.

l. Bank Sinarmas (Sinarmas)

On January 21, 2008, Clipan obtained a credit facility in the form of term loan at a maximum amount of Rp 30,000 million with a drawdown period of 6 (six) months from the signing date of the credit agreement. This loan was matured on April 30, 2011. This loan bears interest at a rate of 10.50% per annum for the first year, while the interest rate for the second and third year will be determined later. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding balance of fixed loan facility amounted to Rp 3,817 million and Rp 14,499 million, respectively. The credit facility had matured on April 30, 2011 and had been fully paid.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease and consumer finance receivable from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Notes 13 and 14).

Total unamortized transaction costs associated with the loan from Sinarmas as of December 31, 2010 amounted to Rp 5 million.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of the credit facility (Note 13).

m. Bank Windu Kentjana International

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 7, 2009 of Notaris Sugito Tedjamulja, S.H., notary in Jakarta, Clipan obtained a credit facility in the form of Fixed Loan with a term of 3 years with a maximum amount of Rp 50,000 million with a fixed interest rate of 13.00% per annum. Outstanding balance of Fixed Loan as of December 31, 2009 amounted Rp 47,702 million. On May 18, 2010, Clipan has fully paid the facility.

Clipan provided collateral in the form of net investment in finance lease from third parties at an amount equivalent to 125% of the outstanding balance of credit facility (Note 13).

Clipan has complied with all of the covenants and has paid the interest and loan principal as scheduled.

Verena Multi Finance (VMF)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

Pada tanggal 22 Maret 2005 dan 12 Juni 2007, VMF memperoleh fasilitas kredit *channeling with recourse* masing-masing sebesar Rp 50.000 juta dan Rp 500.000 juta, di luar kredit konsumen kemitraan pola *channeling without recourse* sebesar Rp 100.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 12,25%, 12,00% - 17,00% dan 10,75% - 17,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 and 2009. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14).

Perjanjian kerjasama ini telah diubah beberapa kali sehubungan dengan perpanjangan atas fasilitas pinjaman tersebut, terakhir pada tanggal 16 Januari 2010 fasilitas kredit yang diperoleh berubah menjadi fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 530 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2011. Jangka waktu pinjaman ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2012.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 1.374 juta dan Rp 6 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 18).

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF akan menanggung seluruh risiko kerugian yang terkait dengan pembiayaan yang diberikan sesuai dengan perjanjian tersebut dan membukukan piutang pembiayaan konsumen tersebut pada laporan keuangan VMF.

Verena Multi Finance (VMF)

a. Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI)

On March 22, 2005 and June 12, 2007, VMF obtained a with recourse channeling credit facility amounted to Rp 50,000 million and Rp 500,000 million, respectively, exclude channeling which was made on a consumer credit facility without recourse basis amounted to Rp 100,000 million. This facility bears annual interest at rates ranging from 12.25%, 12.00% - 17.00% and 10.75% - 17.00% for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively. The loans are guaranteed with 100% of VMF's consumer financing receivables (Note 14).

The agreement has been amended several times relating to the extension of credit facilities, most recently was made on January 16, 2010, whereby the credit facilities were changed into working capital credit facility amounted to Rp 530 billion and was matured on January 15, 2011. This loan term has been subsequently extended and will mature on January 15, 2012.

In accordance with the financing cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BNI, with outstanding balance of Rp 1,374 million and Rp 6 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 18).

Under the said financing cooperation agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BNI. In accordance with the financing cooperation agreement, VMF shall assume all the collectibility risks associated with the facility granted under the said agreement and record the consumer financing receivables portfolio in VMF's financial statements.

b. Bank Resona Perdania

Pada tanggal 4 Februari 2008, VMF mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,75% di atas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada saat penandatanganan perjanjian, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jatuh tempo pada tanggal 25 Maret 2011 dan telah dilunasi.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Oktober 2012.

Pada tanggal 27 Januari 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 25.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2013.

Kemudian pada tanggal 24 Juni 2010 dan 26 Agustus 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 25.000 juta dan Rp 18.500 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% di atas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 23 Juni 2013 dan 27 Agustus 2013.

b. Bank Resona Perdania

On February 4, 2008, VMF entered into a credit facility agreement with Bank Resona Perdania with a maximum loan facility amount of Rp 50,000 million. Annual interest bears 3.75% above SBI's interest rate, and is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility is utilized for funding VMF's financing transactions with its customers and matured on March 25, 2011 and had been fully paid by VMF.

On October 27, 2009, VMF obtained additional credit facility amounted to Rp 25 billion. This facility bears 5% above Cost of Loanable Fund interest rate and is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility is utilized for funding VMF's financing transactions with its customers and will mature on October 22, 2012.

On January 27, 2010, VMF obtained additional loan facility amounted to Rp 25,000 million. This facility bears 5% above Cost of Loanable Fund interest rate and is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financial transactions with customers and will mature on January 31, 2013.

Then on June 24, 2010 and August 26, 2010, VMF obtained additional loan facilities of Rp 25,000 million and Rp 18,500 million, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 5% above Cost of Loanable Fund (COLF), secured by VMF's consumer financing receivables to third parties at an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). These facilities will be used to fund financing transactions with customers and will mature on June 23, 2013 and August 27, 2013, respectively.

Pada tanggal 22 Desember 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 50.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 5% diatas *Cost of Loanable Fund (COLF)*, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF kepada pihak ketiga minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2014.

c. Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Pada tanggal 10 Januari 2011, VMF mendapatkan pinjaman tetap dari ICBC sebesar Rp 25.000 juta. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang sebesar 11,5% (*Floating Rate*) dan berlaku selama 36 bulan sejak tanggal pencairan dana atas fasilitas kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14).

d. Bank Sinarmas (Sinarmas)

Pada tanggal 20 Maret 2010, VMF mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman baru (*demand loan – revolving*) sejumlah Rp 70.000 juta dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2011. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari saldo pinjaman (Catatan 14). Pada tahun 2011, fasilitas ini telah dilunasi oleh VMF.

Pada tanggal 8 Maret 2011, VMF dan Sinarmas memperpanjang perjanjian fasilitas *demand loan* tersebut menjadi fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 100 miliar dengan suku bunga tahunan sebesar 13% dan akan jatuh tempo 36 bulan sejak pencairan kredit. Fasilitas ini dijamin dengan investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 110% dari saldo pinjaman (Catatan 13 dan 14).

On December 22, 2010, VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 50,000 million. This facility bears interest at 5% above the cost of Loanable Fund (COLF), and consumer financing secured by accounts receivable of VMF's to third parties of at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and will mature on February 28, 2014.

c. Bank ICBC Indonesia (ICBC)

On January 10, 2011, VMF entered into a credit facility agreement with ICBC for a maximum loan facility amount of Rp 25,000 million. This credit facility bears floating interest rate at 11.50% per annum and has a term of 36 months since the date of withdrawal of the loan facility. The credit facility is secured by VMF's consumer financing receivables from third parties at the amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14).

d. Bank Sinarmas (Sinarmas)

On March 20, 2010, VMF signed a new loan facility (*demand loan - revolving*) of Rp 70,000 million with annual interest rate of 13% and matured on March 20, 2011. The facility is secured by consumer financing receivables at an amount equivalent to 110% of the outstanding borrowings (Note 14). In 2011, the facility had been fully paid by VMF.

On March 8, 2011, VMF and Sinarmas changed the demand loan facility to term loan facility with a maximum loan facility amount of Rp 100 billion. This facility bears annual interest rate of 13% and will mature in 36 months after the first withdrawal. This facility is secured by VMF's net investment in finance lease and consumer financing receivables at an amount equivalent to 110% of the outstanding borrowings (Notes 13 and 14).

e. Bank Victoria International (Victoria)

Cerukan

VMF mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman cerukan sampai menjadi Rp 7.500 juta. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 10 Maret 2009, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Mei 2010 dan penurunan jumlah fasilitas pinjaman cerukan dari Rp 7.500 juta menjadi Rp 5.000 juta. Pada tanggal 13 April 2010, jangka waktu kembali diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Mei 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saldo fasilitas cerukan masing-masing sebesar nihil dan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 230 juta.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) di Victoria. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 173 juta, Rp 2 juta dan Rp 1 juta disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya pada Akun Aset Lain-lain (Catatan 18).

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,50% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, dan 15,00% - 17,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 120% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14).

Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 10 Maret 2009, VMF menerima fasilitas kredit modal kerja *non-revolving* dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sebesar Rp 52.500 juta. Selanjutnya, berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 April 2010, Victoria setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit sebesar Rp 20.000 juta dan jatuh tempo pada tanggal 9 Mei 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 saldo fasilitas masing-masing sebesar nihil, Rp 22.355 juta dan Rp 35.928 juta. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12%, 11,50% - 16,50% dan 13,50% - 16,50% masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen VMF sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Pada tahun 2011, fasilitas ini telah dilunasi oleh VMF.

e. Bank Victoria International (Victoria)

Overdraft

VMF entered into several amendments to the credit agreement to increase the maximum loan facility amount of the overdraft to become Rp 7,500 million. Based on the amendment of the credit agreement dated March 10, 2009, the term is extended until May 9, 2010 and reduced the overdraft facility from Rp 7,500 million to Rp 5,000 million. On April 13, 2010, the loan period was extended until May 9, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of overdraft facility amounted to nil, respectively, and as of December 31, 2009 amounted to Rp 230 million.

In accordance with the loan agreement, VMF agreed to open an escrow account in Victoria. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, escrow account has an outstanding balance of Rp 173 million, Rp 2 million and Rp 1 million, respectively, which was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 18).

This facility bears annual interest at rates of 13.50% for the years ended December 31, 2011 and 2010, and 15.00% - 17.00% for the year ended December 31, 2009, and is secured by VMF's consumer financing receivables at an amount equivalent to 120% of the outstanding borrowings (Note 14).

Working capital loan

On March 10, 2009, VMF obtained an additional non-revolving working capital facility with a maximum amount of Rp 52,500 million. Furthermore, based on the credit agreement dated April 13, 2010, Victoria agreed to increase the credit facility amounting to Rp 20,000 million and matured on May 9, 2011. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding balance of this facility amounted to nil, Rp 22,355 million and Rp 35,928 million. This facility bears annual interest rates of 12%, 11.50% - 16.50% and 13.50% - 16.50% in 2011, 2010 and 2009, respectively, and is secured by VMF's consumer financing receivables at an amount equivalent to 105% of the outstanding borrowings (Note 14). In 2011, the facility had been fully paid by VMF.

f. Bank Royal Indonesia

Pada tanggal 9 Desember 2010, VMF memperoleh fasilitas kredit *demand loan* dari Bank Royal Indonesia dengan jumlah maksimum fasilitas *demand loan* sejumlah Rp 15.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tagihan sebesar 12% dan dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi oleh VMF.

g. Bank Index Selindo

Pada tanggal 26 Januari 2010, VMF mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Index Selindo dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman (*fixed loan*) sejumlah Rp 5.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dengan jumlah tagihan minimal sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 36 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Kemudian pada tanggal 29 Nopember 2010, VMF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 10.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan 12,5% dan dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor dengan jumlah tagihan minimal sebesar 110% dari saldo Fasilitas Pinjaman (Catatan 14). Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan dan jangka waktu perjanjian kredit adalah 36 bulan sejak penandatanganan perubahan perjanjian kredit. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi oleh VMF.

h. Bank Windu Kentjana Internasional

Pada tanggal 1 Desember 2010, VMF mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Windu Kentjana International dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman (*installment loan*) sejumlah Rp 5.000 juta. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dijamin dengan tagihan piutang pembiayaan konsumen terhadap pihak ketiga (Catatan 14). Jangka waktu fasilitas adalah 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas pinjaman. Pada tahun 2011, pinjaman ini telah dilunasi oleh VMF.

Perjanjian pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh VMF. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 2009, VMF telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian-perjanjian pinjaman di atas.

f. Bank Royal Indonesia

On December 9, 2010, VMF obtained a demand loan credit facility from Bank Royal Indonesia for a maximum demand loan facility amounting to Rp 15,000 million. This facility bears an annual interest rate of 12% and is secured by the certificates of ownership of motor vehicles (Note 14). This facility will be used to fund financing transactions with customers and has a term of 12 months since the signing of the loan agreement. In 2011, the loan had been fully paid by VMF.

g. Bank Index Selindo

On January 26, 2010, VMF signed a loan agreement with Bank Index Selindo for a maximum loan facility (fixed loan) amounting to Rp 5,000 million. The facility bears an annual interest rate of 13% and is secured by the certificates of ownership of motor vehicles with an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding borrowings (Note 14). This facility will be used to fund VMF's financing transactions with customers and has a term of 36 months since the signing of the loan agreement.

Then on November 29, 2010, VMF obtained an additional loan facility amounting to Rp 10,000 million. The facility bears an annual interest rate of 12.5% and is secured by certificates of ownership of motor vehicles with an amount equivalent to a minimum of 110% of the outstanding loan facility (Note 14). This facility will be used to fund VMF's financing transactions with customers and has a term of 36 months since the signing of the addendum of the loan agreement. In 2011, the loan had been fully paid by VMF.

h. Bank Windu Kentjana Internasional

On December 1, 2010, VMF signed a loan agreement with Bank Windu Kentjana International with a maximum loan facility (loan installment) amounting to Rp 5,000 million. The facility bears an annual interest rate of 12% and is secured by consumer financing receivables to a third party (Note 14). The facility has a term of 36 months since the date of withdrawal of the loan facility. In 2011, the loan had been fully paid by VMF.

The above loan agreements include certain covenants that should be met by VMF. On December 31, 2011, 2010 dan 2009, VMF has complied with the loan covenants of the loan facilities referred above.

i. BCA Finance

Pada tanggal 26 September 2008, VMF mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA Finance. Fasilitas kredit tersebut akan digunakan oleh VMF untuk keperluan pembelian kendaraan untuk karyawan. Jangka waktu perjanjian 36 (tiga puluh enam) bulan, dimulai dari tanggal 26 September 2008 sampai dengan tanggal 26 Agustus 2011 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 11,76% per tahun. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp 6.146 juta dengan pembayaran uang muka Rp 1.229 juta. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayakan. Fasilitas kredit ini tidak diperpanjang.

Pada tanggal 13 Agustus 2009, VMF kembali mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA Finance. Fasilitas kredit tersebut akan digunakan oleh VMF untuk keperluan pembelian atau penyediaan kendaraan untuk karyawan. Jangka waktu perjanjian kredit 24 (dua puluh empat) bulan, dimulai dari tanggal 13 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 13 Juli 2011 dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 11,16% per tahun. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp 1.954 juta dengan pembayaran uang muka Rp 391 juta. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayakan oleh BCA Finance. Fasilitas kredit ini tidak diperpanjang.

Denda yang diberikan atas keterlambatan angsuran adalah sebesar 0,2% per hari dari angsuran yang tertunggak.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh VMF, antara lain mengasuransikan kendaraan, menyerahkan BPKB asli dan tidak diperbolehkan menjaminkan, menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA Finance.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 VMF telah memenuhi batasan-batasan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut di atas.

Pada tanggal 13 Juli 2011, fasilitas kredit ini telah dilunasi seluruhnya oleh VMF dan tidak diperpanjang.

i. BCA Finance

On September 26, 2008, VMF entered into a credit facility agreement with BCA Finance. The credit facility will be utilized to procure vehicles to its employees. The term of this loan is 36 (thirty six) months, starting on September 26, 2008 until August 26, 2011 with an effective interest rate of 11.76% per annum. The total loan facility that was offered to VMF amounted to Rp 6,146 million with down payment amounted to Rp 1,229 million. This loan collateralized by the vehicles financed by BCA Finance. This facility was not extended.

On August 13, 2009, VMF reentered into a credit facility agreement with BCA Finance. The credit facility will be utilized to procure or supply vehicles to its employees. The term of this loan is 24 (twenty four) months, starting on August 13, 2009 until July 13, 2011 with an effective interest rate of 11.16% per annum. The total loan facility that was offered to VMF amounted to Rp 1,954 million with down payment amounted to Rp 391 million. This loan is collateralized by the vehicles financed by BCA Finance. This facility was not extended.

Penalty for late payment is 0.2% per day from the overdue installment.

The loan agreement includes certain requirements that must be met by VMF, among others, to insure the vehicles, submit the original BPKB and not allowed to pledge, sell and transfer the ownership of vehicles to other parties without written approval from BCA Finance.

On December 31, 2011, 2010 and 2009, VMF has complied with the requirements that must be met as required by the above loan agreement.

At July 31, 2011, this credit facility has fully by VMF and it was not been extended.

Pinjaman yang diterima Bank dan entitas anak berdasarkan sisa jangka waktu jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Borrowings based on remaining period until maturity are as follows:

	2011			2010			2009			
	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currency	Jumlah/ Total	Rupiah	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
< 1 bulan	543.351	181.350	724.701	57.835	-	57.835	392.540	469.750	862.290	< 1 month
> 1 - 3 bulan	132.221	204.019	336.240	129.293	1.800.432	1.929.725	275	-	275	> 1 - 3 months
> 3 - 12 bulan	583.616	724.192	1.307.808	380.502	-	380.502	71.295	-	71.295	> 3 - 12 months
> 1 - 5 tahun	391.284	225.122	616.406	763.827	450.500	1.214.327	228.308	187.900	416.208	> 1 - 5 years
> 5 tahun	-	-	-	-	-	-	-	281.850	281.850	> 5 years
Jumlah	1.650.472	1.334.683	2.985.155	1.331.457	2.250.932	3.582.389	692.418	939.500	1.631.918	Total

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif.

Borrowings are classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Nilai wajar untuk pinjaman yang diterima dengan bunga mengambang didasarkan pada kuotasi harga di pasar. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diterima dengan bunga mengambang dan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari liabilitas keuangan ini adalah sebesar Rp 2.985.866 juta dan Rp 3.587.536 juta (Catatan 51).

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The fair value of borrowings with floating interest rate is computed based on quoted market prices. The estimated fair value of borrowings with floating interest rate and fixed interest rate without quoted market prices is determined based on discounted cash flow using current interest of new debt with a similar term. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of this financial liabilities are Rp 2,985,866 million and Rp 3,587,536 million (Note 51).

Pinjaman yang diterima memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Rata-rata suku bunga efektif untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing ini masing-masing sebesar 11,22% dan 2,43% per tahun untuk tahun 2011 dan 12,16% dan 1,67% per tahun untuk tahun 2010.

Borrowings are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank and its subsidiaries to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. The average effective interest rate in these borrowings in Rupiah and foreign currency are 11.22% and 2.43% per annum in 2011 and 12.16% and 1.67% per annum in 2010, respectively.

24. UTANG PAJAK

24. TAXES PAYABLE

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				Bank
Pajak penghasilan badan (Catatan 41)	149.881	31.835	139.733	Corporate income tax (Note 41)
Pajak Penghasilan				Income tax
Pasal 21	9.974	7.649	5.644	Article 21
Pasal 23/26	59.546	52.444	51.449	Articles 23/26
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	190	162	160	Value Added Tax - Net
Entitas Anak				Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	30.302	30.207	19.904	Corporate income tax
Pajak Penghasilan				Income tax
Pasal 21	2.235	3.451	1.751	Article 21
Pasal 23/26	266	253	160	Articles 23/26
Pasal 25	16.122	10.204	8.242	Articles 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	110	100	9	Value Added Tax - Net
Jumlah	268.626	136.305	227.052	Total

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

25. OTHER LIABILITIES

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank				Bank
Bunga yang masih harus dibayar	244.974	250.059	199.279	Accrued interest
Pendapatan ditangguhkan	216.417	-	-	Deferred income
Setoran jaminan	88.290	92.598	80.546	Marginal deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 43b)	77.852	67.627	56.900	Post-employment benefits obligation (Note 43b)
Pendapatan diterima dimuka	29.202	70.522	111.274	Income received in advance
Liabilitas pada pihak ketiga	19.930	19.317	10.586	Payables to third parties
Lainnya	52.253	13.802	5.678	Others
Sub jumlah	728.918	513.925	464.263	Sub total
Entitas Anak				Subsidiaries
Pendapatan premi asuransi ditangguhkan (Catatan 3jj)	143.127	100.587	61.526	Deferred premium income (Note 3jj)
Premi yang belum merupakan pendapatan (Catatan 3jj)	137.175	104.956	88.405	Unearned premiums (Note 3jj)
Estimasi klaim retensi sendiri	51.545	35.925	39.295	Estimated own retention claims
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 43b)	37.825	29.018	23.931	Post-employment benefits obligation (Note 43b)
Lainnya	192.531	169.247	101.884	Others
Sub Jumlah	562.203	439.733	315.041	Sub total
Jumlah	1.291.121	953.658	779.304	Total

Bunga yang Masih Harus Dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Estimasi nilai wajar dari bunga yang masih harus dibayar yang merupakan liabilitas tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari bunga yang masih harus dibayar ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Pendapatan Ditangguhkan

Pendapatan ditangguhkan merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas pembukuan kembali kredit yang telah dihapuskan dalam bentuk kredit dan penyertaan dalam bentuk saham.

Setoran Jaminan

Merupakan setoran jaminan transaksi L/C, bank garansi dan sewa safe deposit.

Setoran jaminan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Estimasi nilai wajar dari setoran jaminan yang merupakan liabilitas tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari setoran jaminan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

Pendapatan Diterima di Muka

Merupakan pendapatan provisi kredit yang diterima dan belum diamortisasi dan pendapatan bunga diterima di muka.

Pendapatan Premi Asuransi Ditangguhkan

Merupakan premi diterima dimuka AMAG atas pertanggungan dengan periode lebih dari satu tahun setelah memperhitungkan komisi yang dibayar.

Premi yang belum merupakan pendapatan

Merupakan premi yang belum merupakan pendapatan AMAG, yang dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

Accrued Interest

Represents interest payable on deposits, borrowings, securities issued and subordinated bonds.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The estimated fair value of accrued interest which are non interest bearing liabilities and without any stated repayment term, is the amount that should be payable on demand. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of this accrued interest is its carrying amount.

Deferred Income

Deferred income represents income which is being deferred as loans and investments in shares, in connection with the recognition of loans that have been previously written off.

Marginal Deposits

Represents marginal deposits on L/C transactions, bank guarantee and safe deposit rentals.

Marginal deposits is classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The estimated fair value of marginal deposits which are non interest bearing liabilities and without any stated repayment term, is the amount that should be payable on demand. As of December 31, 2011 and 2010, the fair value of these marginal deposits is its carrying amount.

Income Received in Advance

Represents unamortized fees on loans and unearned interest income.

Deferred Premium Income

Represents premiums received in advance by AMAG on insurance contracts with periods of more than one year after calculating commissions paid.

Unearned premium

Represents unearned premiums of AMAG, which are computed in aggregate using percentages as stipulated in the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, that uses the percentage as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Seluruh liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dilakukan dengan pihak ketiga.

Other liabilities as of December 31, 2011, 2010 and 2009 were made with third parties.

26. OBLIGASI SUBORDINASI – BERSIH

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Nilai nominal			
Obligasi Subordinasi Bank			
Panin III Tahun 2010	2.460.000	2.460.000	-
Obligasi Subordinasi Bank			
Panin II Tahun 2008	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Obligasi yang beredar	3.960.000	3.960.000	1.500.000
Obligasi yang dibeli kembali *)	(38.500)	(38.500)	-
Diskonto yang belum diamortisasi	(29.886)	(35.389)	(8.144)
Bersih	3.891.614	3.886.111	1.491.856
Tingkat bunga rata-rata per tahun	10,9%	10,9%	11,6%

*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

Amortisasi diskonto untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 5.504 juta, Rp 2.581 juta dan Rp 2.506 juta.

Obligasi subordinasi diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Estimasi nilai wajar dihitung berdasarkan kuotasi harga di pasar. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai wajar dari liabilitas keuangan ini adalah masing-masing sebesar Rp 4.028.395 juta dan Rp 3.930.719 juta (Catatan 51).

Obligasi subordinasi yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank dan entitas anak terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Suku bunga efektif pada tahun 2011 dan 2010 dari obligasi subordinasi yang diterbitkan ini adalah 11,15% per tahun.

26. SUBORDINATED BONDS – NET

Represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Nominal value
 Bank Panin III Year 2010
 Subordinated Bonds
 Bank Panin II Year 2008
 Subordinated Bonds

Outstanding bond
 Treasury bond *)
 Unamortized discount

Net

Average annual interest rates

*) Bonds repurchased represents bonds repurchased subsidiaries for resell purposes.

Amortization of discount for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 5,504 million, Rp 2,581 million and Rp 2,506 million, respectively.

Subordinated loans are classified as other financial liabilities, measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Bank should disclose its fair value of financial liabilities. The estimated fair value is computed based on quoted market prices. As of December 31, 2011 and 2010, the fair values of these financial liabilities are Rp 4,028,395 million and Rp 3,930,719 million, respectively (Note 51).

Subordinated bonds are arranged at fixed interest rates, thus the Bank and its subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk. The effective interest rate in these subordinated bonds in 2011 and 2010 was 11.15% per annum.

Bank tidak memiliki tunggakan pokok, bunga atau yang berkaitan dengan obligasi subordinasi selama tahun 2011, 2010 dan 2009.

a. Obligasi Subordinasi Bank Panin III tahun 2010

Pada tanggal 9 Nopember 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin III Tahun 2010 sebesar Rp 2.460 miliar. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 7 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Nopember 2017. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun.

Bank tidak mempunyai hak untuk melakukan pembelian kembali seluruh atau sebagian pokok obligasi subordinasi.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulanan mulai tanggal 9 Pebruari 2011 dan terakhir pada tanggal 9 Nopember 2017.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi.

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 Agustus 2011 No. 1027/PEF-Dir/VIII/2011, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin III tahun 2010 untuk periode 5 Agustus 2011 sampai dengan 1 Agustus 2012 adalah idAA- (*Double A Minus*).

b. Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008

Pada tanggal 9 April 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Panin II Tahun 2008 sebesar Rp 1,5 triliun. Wali amanat dari penerbitan obligasi subordinasi ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Bank has no any defaults of principal, interest or other breaches with respect to subordinated bonds in 2011, 2010 and 2009.

a. Subordinated Bank Panin III Year 2010 Bonds

On November 9, 2010, the Bank issued Subordinated Bank Panin III Year 2010 Bonds amounting to Rp 2,460 billion. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

These subordinated bonds have a term of 7 years, will mature on November 9, 2017. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 10.5% per annum.

The Bank has no right to redeem all or a part of the subordinated bonds.

Interest is paid quarterly starting from February 9, 2011, and the last interest coupon will be paid on November 9, 2017.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders.

Based on PT Pefindo's letter No. 1027/PEF-Dir/VIII/2011, dated August 8, 2011 the rating for Subordinated Bank Panin III year 2010 Bonds for the period of August 5, 2011 until August 1, 2012 is idAA- (*Double A Minus*).

b. Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds

On April 9, 2008, the Bank issued Subordinated Bank Panin II Year 2008 Bonds amounting to Rp 1.5 trillion. The trustee for the subordinated bonds issued is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi subordinasi berjangka waktu 10 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 April 2018 atau dalam jangka waktu lebih awal yaitu pada tanggal 9 April 2013 jika dilaksanakan opsi beli. Tingkat bunga obligasi subordinasi menggunakan tingkat bunga tetap sebesar 11,6% per tahun untuk tahun ke-1 sampai dengan ke-5, dan sebesar 20,6% per tahun untuk tahun ke-6 sampai ke-10.

Bank mempunyai hak untuk melakukan pelunasan awal seluruh pokok obligasi subordinasi melalui wali amanat (opsi beli) pada ulang tahun ke-5 sejak tanggal emisi, setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

Bunga obligasi subordinasi ini dibayarkan setiap triwulanan mulai 9 Juli 2008 dan terakhir pada tanggal 9 April 2018, atau tanggal yang lebih awal jika terjadi opsi beli pada ulang tahun tanggal emisi tahun ke-5.

Dalam hal terjadi penutupan usaha, pembagian harta kekayaan Bank hasil likuidasi untuk pembayaran jumlah terutang oleh Bank kepada pemegang obligasi subordinasi hanya akan dibayarkan setelah dipenuhinya seluruh liabilitas pembayaran Bank kepada utang senior. Hak tagih sehubungan dengan obligasi subordinasi menempati peringkat paripassu tanpa preferensi di antara para pemegang obligasi subordinasi tetapi menempati prioritas terhadap hak tagih para pemegang semua kelompok modal sendiri Bank termasuk para pemegang saham preferen Bank (jika ada).

Berdasarkan surat PT Pefindo tanggal 8 Agustus 2011 No. 1027/PEF-Dir/VIII/2011, peringkat Obligasi Subordinasi Bank Panin II tahun 2008 untuk periode 5 Agustus 2011 sampai dengan 1 Agustus 2012 adalah idAA- (*Double A Minus*).

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap.

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, Bank sudah memenuhi semua pembatasan-pembatasan dalam perjanjian wali amanat dan telah membayar bunga sesuai dengan jadwal.

These subordinated bonds have a term of 10 years, mature on April 9, 2018 or earlier on April 9, 2013 if the call options are exercised. The subordinated bonds yield fixed interest rates at 11.6% per annum from the 1st to 5th year and 20.6% per annum from the 6th to 10th year.

The Bank has the right to redeem all of the subordinated bonds through the trustee (call option) in its fifth anniversary from issuance date, after receiving approval from Bank Indonesia.

Interest is paid quarterly starting from July 9, 2008, and the last interest coupon will be paid on April 9, 2018 or earlier if call option is exercised on the 5th year from the date of issuance.

In the event of liquidation, any proceeds from the liquidation process will only be applied to the outstanding amount due to the subordinated bondholders after all payment of obligation to senior debts have been made. Claims in regard to subordinated bonds are ranked paripassu without any preferences among subordinated bondholders, yet prioritized against the rights of the Bank's shareholders, including preferred shareholders (if any).

Based on PT Pefindo's letter No. 1027/PEF-Dir/VIII/2011, dated August 8, 2011 the rating for Subordinated Bank Panin II year 2008 Bonds for the period of August 5, 2011 until August 1, 2012 is idAA- (*Double A Minus*).

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are classified as supplementary capital.

In 2011, 2010 and 2009, the Bank has complied with all covenants as stated in the trustee's agreement and has paid the interest as scheduled.

27. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	2011			Rp Juta/ Rp Millions
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
PT Panin Financial Tbk (d/h Panin Life Tbk)	10.950.271.285	45,46%	1.095.027	
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.787.581.561	15,72%	378.759	
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	
Nama pemegang saham	2010			Rp Juta/ Rp Millions
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
PT Panin Financial Tbk (d/h Panin Life Tbk)	10.762.771.285	44,68%	1.076.277	
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	
Dewan Komisaris - Bambang Winarno	4.247	-	-	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.975.077.314	16,50%	397.509	
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	
Nama pemegang saham	2009			Rp Juta/ Rp Millions
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
PT Panin Life Tbk	11.060.771.285	45,92%	1.106.077	
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.269.562.652	38,48%	926.957	
Dewan Komisaris - Bambang Winarno	4.247	-	-	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	3.757.307.814	15,60%	375.731	
Jumlah	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	

PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) dimiliki oleh PT Panin Insurance Tbk dan Publik. PT Panin Insurance Tbk dimiliki oleh PT Panincorp, PT Famlee Invesco dan Publik. PT Panincorp dimiliki oleh PT Panin Investment. PT Panin Investment dimiliki oleh Muljadi Koesumo. PT Famlee Invesco dimiliki oleh Gunadi Gunawan dan Mu'min Ali Gunawan. Votrانت No. 1103 Pty Ltd sepenuhnya dimiliki oleh ANZ Banking Group.

27. CAPITAL STOCK

Based on report from the Securities' Administration Bureau, the Bank's stockholders as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

Name of stockholders	2011			Rp Juta/ Rp Millions
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
PT Panin Financial Tbk (formerly Panin Life Tbk)	10.950.271.285	45,46%	1.095.027	
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	
Public (below 5% each)	3.787.581.561	15,72%	378.759	
Total	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	
Name of stockholders	2010			Rp Juta/ Rp Millions
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
PT Panin Financial Tbk (formerly Panin Life Tbk)	10.762.771.285	44,68%	1.076.277	
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.349.793.152	38,82%	934.979	
Board of commissioners - Bambang Winarno	4.247	-	-	
Public (below 5% each)	3.975.077.314	16,50%	397.509	
Total	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	
Name of stockholders	2009			Rp Juta/ Rp Millions
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock	
PT Panin Life Tbk	11.060.771.285	45,92%	1.106.077	
Votrant No. 1103 Pty Ltd.	9.269.562.652	38,48%	926.957	
Board of Commissioners - Bambang Winarno	4.247	-	-	
Public (below 5% each)	3.757.307.814	15,60%	375.731	
Total	24.087.645.998	100,00%	2.408.765	

PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is owned by PT Panin Insurance Tbk and Public shareholders. PT Panin Insurance Tbk is owned by PT Panincorp, PT Famlee Invesco and Public shareholders. PT Panincorp is owned by PT Panin Investment. PT Panin Investment is owned by Muljadi Koesumo. PT Famlee Invesco is owned by Gunadi Gunawan and Mu'min Ali Gunawan. Votrانت No. 1103 Pty. Ltd. is fully owned by the ANZ Banking Group.

Agio saham merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

The additional paid-in capital represents the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, rights issues, exercise of warrants, stock dividends and share swap, with details as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo 31 Desember 2005	1.251.719	Balance as of December 31, 2005
Penerimaan dari penawaran umum terbatas VII saham kepada masyarakat sebanyak 4.016.358.393 saham dengan harga penawaran Rp 350 per saham	1.405.725	Received from limited public offering VII of 4,016,358,393 shares with par value of Rp 350 per share
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 4.016.358.393 saham	(401.636)	Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 4,016,358,393 shares
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penawaran terbatas VII kepada masyarakat	(13.234)	Share issuance cost in connection with Limited Public Offering VII
Saldo 31 Desember 2006	2.242.574	Balance as of December 31, 2006
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	38.820	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 31 Desember 2007	2.281.394	Balance as of December 31, 2007
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV	37.232	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise
Saldo 1 Januari 2009	2.318.626	Balance as of January 1, 2009
Agio saham yang berasal dari pelaksanaan waran Seri IV pada tahun 2009	1.125.704	Additional paid in capital resulting from Series IV warrants exercise in 2009
Saldo 31 Desember 2011, 2010 dan 2009	3.444.330	Balance as of December 31, 2011, 2010 and 2009

28. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

28. OTHER EQUITY COMPONENT

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) belum direalisasi atas pemilikan efek tersedia untuk dijual	(31.159)	(24.598)	130.478	Unrealized gain or (loss) on ownership of available for sale securities
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	(16.454)	(8.782)	(3.747)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Jumlah	(47.613)	(33.380)	126.731	Total

Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Non-Pengendali

Merupakan selisih antara ekuitas AMAG yang menjadi bagian Bank sesudah pengeluaran saham dengan nilai ekuitas AMAG sebelum pengeluaran saham, sehubungan dengan penawaran umum saham AMAG kepada masyarakat sejumlah 240.000.000 saham pada tahun 2005 dan pelaksanaan Waran Seri I sejumlah 18.742.000 saham pada tahun 2007 dan 217.902.880 saham pada tahun 2010. Penambahan pada tahun 2011 merupakan transaksi ekuitas di Clipan dan AMAG.

Difference in Value of Equity Transaction with Non-controlling Interest

Represents difference between the Bank's interest in the equity of AMAG before and after issuance of AMAG's 240,000,000 shares to the public in 2005 and Series I warrants exercise in the amount of 18,742,000 shares in 2007 and 217,902,880 shares in 2010. Addition in 2011 represents equity transaction in Clipan and AMAG.

29. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Ekuitas yang dapat diatribusikan			
PT Clipan Finance Indonesia	992.452	676.234	598.988
PT Asuransi Multi Artha Guna	548.631	303.655	228.548
PT Verena Multi Finance	105.986	91.901	77.072
PT Bank Panin Syariah	5	5	5
Jumlah	1.647.074	1.071.795	904.613
b. Laba bersih yang dapat diatribusikan			
PT Clipan Finance Indonesia	126.124	91.634	68.597
PT Asuransi Multi Artha Guna	82.575	49.913	41.362
PT Verena Multi Finance	14.085	14.804	9.268
Jumlah	222.784	156.351	119.227

29. NON CONTROLLING INTEREST

a. Equity attributable	
PT Clipan Finance Indonesia	
PT Asuransi Multi Artha Guna	
PT Verena Multi Finance	
PT Bank Panin Syariah	
Total	
b. Net income attributable	
PT Clipan Finance Indonesia	
PT Asuransi Multi Artha Guna	
PT Verena Multi Finance	
Total	

30. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

2011

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 65 tanggal 30 Juni 2011 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan:

- Bank tidak membayar dividen.
- Sejumlah Rp 20.000 juta digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank.

2010

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 9 tanggal 10 Juni 2010 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

2009

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No.11 tanggal 10 September 2009 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta telah ditetapkan Bank tidak membayar dividen.

30. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

2011

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 65 dated June 30, 2011 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders have approved the following:

- The Bank will not distribute dividends.
- The amount of Rp 20,000 million will be appropriated as general reserve according to the Bank's Articles of Association.

2010

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 9 dated June 10, 2010 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders have approved that the Bank will not distribute dividends.

2009

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 11 dated September 10, 2009 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders have approved that the Bank will not distribute dividends.

31. PENDAPATAN BUNGA YANG DIPEROLEH

31. INTEREST EARNED

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Giro	44.930	7.887	444	Demand deposits
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
<i>Call money</i>	71.424	59.230	59.540	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	1.319	2.502	684	Time deposits
Kredit	-	-	1.190	Loans
Efek-efek				Securities
Sertifikat Bank Indonesia	1.188.435	804.430	648.871	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi	660.862	806.963	967.607	Bonds
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	54.885	2.775	5.124	Securities purchased with agreements to resell
Wesel tagih	312	969	7.265	Export drafts
Reksadana	-	-	2.408	Mutual Fund
Kredit				Loans
Pinjaman tetap	4.038.132	3.567.309	2.974.559	Fixed loans
Pinjaman rekening koran	1.530.624	1.305.941	1.230.851	Demand loans
Pembiayaan bersama	387.706	92.924	35.934	Syndicated loans
Kredit program	127.386	95.957	-	Program loans
Anjak piutang	115.938	44.136	51.880	Factoring receivables
Kredit lainnya	126.012	85.645	143.509	Other loans
Lainnya				Others
Pembiayaan konsumen	513.403	279.417	183.838	Consumer financing
Sewa pembiayaan	160.677	150.495	137.100	Finance lease
Lainnya	6.139	30.934	24.722	Others
Subjumlah	9.028.184	7.337.514	6.475.526	Subtotal
Valuta asing				Foreign currencies
Giro	523	363	3.530	Demand deposits
Penempatan pada bank lain				Placements with other banks
<i>Call money</i>	51.377	51.553	40.911	<i>Call money</i>
Deposito berjangka	1.163	733	3.153	Time deposits
Kredit	-	-	39.504	Loans
Efek-efek				Securities
Obligasi	131.101	126.506	177.178	Bonds
Wesel tagih	2.778	1.331	1.071	Export drafts
Surat Berharga Pasar Uang	-	-	6.782	Capital market commercial paper
Kredit				Loans
Pinjaman tetap	320.170	395.053	390.951	Fixed loans
Pembiayaan bersama	63.472	42.997	9.146	Syndicated loans
Pinjaman rekening koran	2.139	1.893	2.280	Demand loans
Kredit lainnya	5.589	102	777	Other loans
Lainnya	4.685	6.986	7.563	Others
Subjumlah	582.997	627.517	682.846	Subtotal
Jumlah Pendapatan Bunga	9.611.181	7.965.031	7.158.372	Total Interest Earned

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 107.567 juta dan Rp 26.901 juta.

Included in interest income from loans is accrued interest income on impairment loans for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 107,567 million and Rp 26,901 million, respectively.

Jumlah pendapatan syariah yang diperoleh dari transaksi *ijarah* dan pendapatan usaha utama lainnya masing-masing sebesar Rp 70.262 juta, Rp 21.376 juta dan Rp 1.219 juta masing-masing untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

Sharia income earned from *ijarah* and other primary income transactions amounted to Rp 70,262 million, Rp 21,376 million and Rp 1,219 million in 2011, 2010 and 2009, respectively.

32. BEBAN BUNGA

32. INTEREST EXPENSE

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah				Rupiah
Simpanan				Deposits
Deposito berjangka	2.305.903	2.125.326	2.654.419	Time deposits
Tabungan	739.411	553.010	400.042	Savings deposits
Giro	215.079	151.982	138.197	Demand deposits
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Call money	189.904	157.787	108.155	Call money
Deposito berjangka	49.844	64.362	55.469	Time deposits
Giro	4.975	4.865	3.994	Demand deposits
Tabungan	-	1.540	54	Saving deposits
Pinjaman yang diterima	3	5	805	Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan				Securities issued
Obligasi subordinasi	434.007	210.286	175.059	Subordinated bonds
Obligasi	374.110	268.657	186.632	Bonds
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	114.774	69.836	9.455	Securities sold with agreements to repurchase
SBI yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	26.244	1.642	Bank Indonesia certificate sold with agreements to purchase
Lainnya	204.822	104.040	99.323	Others
Subjumlah	4.632.832	3.737.940	3.833.246	Subtotal
Valuta Asing				Foreign currencies
Simpanan				Deposits
Deposito berjangka	26.891	37.167	80.288	Time deposits
Giro	17.443	44.291	73.199	Demand deposits
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Call money	1.040	329	27	Call money
Giro	7	12	12	Demand deposits
Pinjaman yang diterima	29.980	24.122	42.899	Borrowings
Lainnya	-	-	81	Others
Subjumlah	75.361	105.921	196.506	Subtotal
Jumlah Beban Bunga	4.708.193	3.843.861	4.029.752	Total Interest Expense

Jumlah beban syariah masing-masing sebesar Rp 27.513 juta, Rp 9.300 juta dan Rp 109 juta masing-masing untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

Sharia expense amounted to Rp 27,513 million, Rp 9,300 million and Rp 109 million, respectively in 2011, 2010 and 2009.

33. KEUNTUNGAN BERSIH PENJUALAN EFEK

33. NET GAIN ON SALE OF SECURITIES

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Laba penjualan efek obligasi	173.941	294.908	223.227	Gain on sale of bonds
Laba penjualan efek lainnya	11.773	30.485	-	Gain on sale of other securities
Jumlah	185.714	325.393	223.227	Total

34. PENDAPATAN UNDERWRITING

34. UNDERWRITING INCOME

Merupakan pendapatan premi AMAG dengan perincian sebagai berikut:

Represents premium revenue of AMAG as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Premi bruto	336.080	282.570	236.788	Gross premiums
Premi reasuransi	(25.630)	(20.417)	(17.166)	Reinsurance premiums
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(32.219)	(16.551)	(2.685)	Increase in unearned premiums
Jumlah Pendapatan Underwriting	278.231	245.602	216.937	Total Underwriting Income

35. PROVISI DAN KOMISI SELAIN KREDIT - BERSIH

35. COMMISSIONS AND FEES FROM TRANSACTIONS OTHER THAN LOANS - NET

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Kiriman uang	24.801	21.182	20.131	Money transfers
Transaksi ekspor - impor	17.627	24.005	24.056	Export - import transactions
Asuransi	17.336	19.181	13.983	Insurance
Lainnya - bersih	(23.424)	(11.886)	(4.642)	Others - net
Jumlah	36.340	52.482	53.528	Total

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

36. OTHER OPERATING REVENUES - OTHERS

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan jasa administrasi	291.801	157.537	111.305	Administration fees
Jasa bank lainnya	37.900	34.655	25.466	Other service fees
Pendapatan komisi (Catatan 54)	9.079	6.869	5.852	Commissions revenue (Note 54)
Buku cek/giro	6.136	5.812	5.649	Cheque book fees
Pembayaran kartu kredit	613	1.006	3.671	Credit card payments
Lainnya	868.708	242.943	80.600	Others
Jumlah	1.214.237	448.822	232.543	Total

**37. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN
NILAI DAN PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET
NON PRODUKTIF**

**37. PROVISION (REVERSAL OF PROVISION) OF
IMPAIRMENT LOSSES AND ALLOWANCE
FOR LOSSES ON NON-EARNING ASSETS**

	Disajikan kembali - Catatan 56/ As restated - Note 56			
	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan				Financial Assets
Giro pada bank lain (Catatan 7)	-	(4)	(3.671)	Demand deposits with other banks (Note 7)
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	(100)	50	46.552	Placements with other banks (Note 8)
Efek-efek (Catatan 9)	48.133	-	4.995	Securities (Note 9)
Tagihan derivatif (Catatan 10)	-	-	(1.082)	Derivative receivables (Note 10)
Kredit (Catatan 11)	912.235	1.186.051	862.317	Loans (Note 11)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 12)	-	-	(596)	Securities purchased with agreements to resell (Note 12)
Investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 13)	(3.955)	(3.968)	4.868	Net investment in finance leases (Note 13)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	42.010	27.123	23.831	Consumer financing receivables (Note 14)
Tagihan akseptasi (Catatan 15)	-	-	(33.485)	Acceptances receivable (Note 15)
Penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 16)	-	-	1.732	Investment in shares of stock (Note 16)
Tagihan anjak piutang	33	(10.956)	8.570	Factoring receivables
Sub jumlah	998.356	1.198.296	914.031	Sub total
Aset Non-Produktif (Catatan 18)				Non-earning Assets (Note 18)
Agunan diambil alih	(36.489)	18.294	35.897	Foreclosed properties
Jumlah	961.867	1.216.590	949.928	Total

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

38. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Iklan	874.685	349.860	122.853	Advertising
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 17 dan 18)	265.141	277.817	271.559	Depreciation and amortization (Notes 17 and 18)
Pajak	131.656	38.016	41.134	Taxes
Komunikasi	119.777	100.703	80.721	Communication
Peralatan dan kebutuhan kantor	106.798	94.846	77.022	Office supplies and stationaries
Pemeliharaan dan perbaikan	78.569	79.034	64.830	Repairs and maintenance
Sewa	62.907	46.404	38.218	Rental
Premi asuransi	32.500	24.039	19.139	Insurance premium
Honorarium	22.566	22.688	16.130	Honorarium
Representasi dan sumbangan	22.539	18.207	12.280	Representation and donations
Lainnya	361.835	329.885	223.131	Others
Jumlah	2.078.973	1.381.499	967.017	Total

39. BEBAN TENAGA KERJA

39. PERSONNEL EXPENSES

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	691.813	543.629	432.592	Salaries and benefits
Pendidikan dan pelatihan	43.051	34.808	16.007	Training and education
Gratifikasi dan bonus	117.465	93.471	77.634	Gratuities and bonuses
Lainnya	22.506	33.382	7.599	Others
Jumlah	874.835	705.290	533.832	Total

Rincian gaji dan bonus atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

Details of salaries and bonuses of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

2011						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	2.062	625	9	1	2.697 Board of Commissioners
Direksi	11	23.684	6.830	77	6	30.597 Directors
Anggota Komite Audit	3	321	44	-	-	365 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	78	37.014	17.279	157	6	54.456 Executive officers
Jumlah	96	63.081	24.778	243	13	88.115 Total
2010						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	1.915	568	4	1	2.488 Board of Commissioners
Direksi	11	18.477	5.880	21	10	24.388 Directors
Anggota Komite Audit	2	132	14	-	-	146 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	66	29.195	13.591	71	8	42.865 Executive officers
Jumlah	83	49.719	20.053	96	19	69.887 Total
2009						
Jumlah Pejabat/ Number of Officers	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits Rp Juta/ Rp Million	Bonus/ Bonuses Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat pensiun/ Pension benefits Rp Juta/ Rp Million	Beban manfaat karyawan/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Dewan Komisaris	4	1.988	361	3	1	2.353 Board of Commissioners
Direksi	11	14.918	3.225	12	7	18.162 Directors
Anggota Komite Audit	2	109	9	-	-	118 Audit Committee Members
Pejabat eksekutif	61	24.681	11.152	46	8	35.887 Executive officers
Jumlah	78	41.696	14.747	61	16	56.520 Total

40. BEBAN OPERASIONAL LAIN - LAINNYA

40. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Beban klaim	138.242	106.053	106.623	Claims expenses
Komisi	64.677	55.009	51.348	Commissions
Lainnya	205.557	159.731	97.079	Others
Jumlah	408.476	320.793	255.050	Total

Beban klaim, merupakan beban klaim (underwriting) AMAG dengan perincian sebagai berikut:

Claims expenses represent claims expenses (underwriting) from AMAG, with details as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Klaim bruto	128.752	120.951	102.646	Gross claims
Klaim reasuransi	(6.131)	(11.527)	(3.994)	Reinsurance claims
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	15.621	(3.371)	7.971	Increase (decrease) in estimated own retention claims
Jumlah Beban Klaim	138.242	106.053	106.623	Total Claim Expense

41. PAJAK PENGHASILAN

41. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Bank dan anak Bank terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Bank and its subsidiaries consist of the following:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini				Current tax
Bank	(560.002)	(385.598)	(325.253)	The Bank
Entitas anak				Subsidiaries
Clipan	(87.704)	(64.924)	(47.659)	Clipan
AMAG	(15.777)	(9.150)	(6.689)	AMAG
VMF	(9.722)	(11.081)	(5.554)	VMF
BPS	(374)	-	-	BPS
Jumlah	(673.579)	(470.753)	(385.155)	Total
Pajak Tangguhan				Deferred tax
Bank	(8.606)	(30.396)	2.722	The Bank
Entitas anak				Subsidiaries
Clipan	(1.807)	514	(4.252)	Clipan
AMAG	1.849	716	979	AMAG
VMF	1.695	1.679	(1.591)	VMF
BPS	(2.803)	3.351	575	BPS
Jumlah	(9.672)	(24.136)	(1.567)	Total
Jumlah	(683.251)	(494.889)	(386.722)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.736.366	1.943.826	1.466.555
Laba sebelum pajak - entitas anak	(520.253)	(357.708)	(278.152)
Laba sebelum pajak - Bank	2.216.113	1.586.118	1.188.403
Perbedaan temporer:			
Penyisihan penghapusan aset produktif selain kredit dan non produktif	6.980	12.846	16.574
Beban pensiun	(15.796)	(7.680)	(20.678)
Beban imbalan pasca kerja	10.225	10.727	10.052
Biaya emisi obligasi subordinasi	5.504	(27.245)	2.506
Penyusutan aset tetap	5.190	5.197	5.197
Biaya emisi obligasi	3.738	(2.671)	(7.959)
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	(50.263)	(1.479)	5.197
Jumlah	(34.422)	(10.305)	10.889
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			
Representasi, sumbangan dan denda	149.520	29.454	20.179
Kenikmatan kepada karyawan	9.495	8.768	8.236
Laba penjualan reksadana	-	-	(2.408)
Hasil sewa	(12.276)	(11.824)	(11.510)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(58.317)	(69.463)	(43.317)
Lainnya	(30.106)	9.645	(8.852)
Jumlah	58.316	(33.420)	(37.672)
Laba Kena Pajak Bank	2.240.007	1.542.393	1.161.620

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million
Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	2.736.366	1.943.826	1.466.555
Income before tax - subsidiaries	(520.253)	(357.708)	(278.152)
Income before tax - Bank	2.216.113	1.586.118	1.188.403
Temporary differences:			
Provision for losses on earning assets other than loans and non-earning assets	6.980	12.846	16.574
Pension costs	(15.796)	(7.680)	(20.678)
Post-employment benefit costs	10.225	10.727	10.052
Subordinated bond issuance costs	5.504	(27.245)	2.506
Depreciation of premises and equipment	5.190	5.197	5.197
Bond issuance costs	3.738	(2.671)	(7.959)
Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities	(50.263)	(1.479)	5.197
Total	(34.422)	(10.305)	10.889
Non deductible expenses (non taxable income):			
Representation, donations and penalties	149.520	29.454	20.179
Employees' benefits in kind	9.495	8.768	8.236
Gain on sale of mutual fund	-	-	(2.408)
Rental income	(12.276)	(11.824)	(11.510)
Equity in net income of associates	(58.317)	(69.463)	(43.317)
Others	(30.106)	9.645	(8.852)
Total	58.316	(33.420)	(37.672)
Taxable Income Bank	2.240.007	1.542.393	1.161.620

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million
Beban pajak kini:			
25% x Rp 2.240.007 juta tahun 2011 dan Rp 1.542.393 juta tahun 2010	560.002	385.598	-
28% x Rp 1.161.620 juta tahun 2009	-	-	325.253
Jumlah	560.002	385.598	325.253
Dikurangi pajak dibayar di muka:			
Pasal 25	(410.121)	(353.763)	(185.520)
Utang Pajak Kini - Bank (Catatan 24)	149.881	31.835	139.733

Current tax expense:
25% x Rp 2,240,007 million in 2011 and Rp 1,542,393 million in 2010
28% x Rp 1,161,620 million in 2009
Total
Prepaid income tax:
Article 25
Current Tax Payable - Bank (Note 24)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2010 dan 2009 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Bank's taxable income and corporate income tax in 2010 and 2009 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Pada bulan Mei 2011, Bank menerima 4 Surat Tagihan Pajak (STP) untuk tahun 2008 yang menetapkan tagihan atas pajak penghasilan karyawan luar negeri dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 606 juta dan 19 Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2008, yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan karyawan, pajak atas jasa, pajak penghasilan final pasal 4 ayat 2 dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 121.702 juta. Atas seluruh STP dan SKPKB ini Bank telah melakukan pembayaran pada bulan Juni 2011.

In May 2011, the Bank received 4 Tax Collection Letters for 2008 that determined the claim of income tax for employees of foreign countries and value added tax amounted to Rp 606 million and 19 Tax Underpayment Assessment Letters for 2008, that determined the underpayment of corporate income tax, employee income tax, service tax, final income tax article 4.2 and value added tax amounted to Rp 121,702 million. In June 2011, the Bank had paid all of the claim and the underpayment based on the Tax Collection Letters and Tax Underpayment Assessment Letters.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the Bank and its subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Disajikan kembali - Catatan 56/As restated - Note 56								
	Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi/ Deficit elimination on quasi reorganization	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to comprehensive income for the year		
	1 Januari/ January 1, 2009	31 Desember/ December 31, 2009	31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011		31 Desember/ December 31, 2010	31 Desember/ December 31, 2011	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank								The Bank
Penyisihan (pemulihan) penghapusan aset produktif selain kredit	56.345	-	4.144	60.489	(24.609)	35.880	1.745	Allowance (reversal of allowance) for losses on earning assets other than loans
Liabilitas imbalan pasca kerja	11.712	-	2.513	14.225	2.682	16.907	2.556	Post-employment benefits obligations
Penyusutan aset tetap	10.441	-	1.299	11.740	1.299	13.039	1.298	Depreciation of premises and equipment
Beban pensiun	(8.313)	-	(5.170)	(13.483)	(1.919)	(15.402)	(3.949)	Pension costs
Biaya emisi obligasi subordinasi	(2.662)	-	627	(2.035)	(6.811)	(8.846)	1.376	Subordinated bond issuance costs
Biaya emisi obligasi	(978)	-	(1.990)	(2.968)	(668)	(3.636)	934	Bond issuance costs
Penurunan (kenaikan) nilai efek yang belum direalisasi	(1.299)	-	1.299	-	(370)	(370)	(12.566)	Unrealized loss (gain) on decrease (increase) in value of securities
Jumlah	65.246	-	2.722	67.968	(30.396)	37.572	(8.606)	Total
Entitas anak								Subsidiaries
Clipan	5.958	-	(4.252)	1.706	514	2.220	(1.807)	Clipan
AMAG	3.793	-	979	4.772	716	5.488	1.849	AMAG
VMF	2.913	-	(1.591)	1.322	1.679	3.001	1.695	VMF
BPS	1.830	(880)	575	1.525	3.351	4.876	(2.803)	BPS
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	79.740	(880)	(1.567)	77.293	(24.136)	53.157	(9.672)	Total Deferred Tax Assets

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008, the amendment of tax law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expenses and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.736.366	1.943.826	1.466.555	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak - entitas anak	(520.253)	(357.708)	(278.152)	Income before tax - subsidiaries
Laba sebelum pajak - Bank	2.216.113	1.586.118	1.188.403	Income before tax - Bank
Tarif pajak yang berlaku	554.028	396.530	332.753	Tax expense at effective tax rates
Koreksi dasar pengenaan pajak	-	27.819	-	Correction of tax base
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	14.580	(8.355)	(10.222)	Tax effect of nontaxable income
Beban Pajak - Bank	568.608	415.994	322.531	Tax Expense - Bank
Beban Pajak - entitas anak				Tax Expenses - subsidiaries
Clipan	89.511	64.410	51.911	Clipan
AMAG	13.928	8.434	5.710	AMAG
VMF	8.027	9.402	7.145	VMF
BPS	3.177	(3.351)	(575)	BPS
Jumlah	683.251	494.889	386.722	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan.

Management believes that the deferred tax assets can be utilized.

42. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

42. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following information:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Laba bersih</u>				<u>Net income</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar: Laba bersih	1.830.331	1.292.586	960.606	Earnings for computation of basic earnings per share: Net income
<u>Jumlah Saham (dalam angka penuh)</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Lembar/ Shares</u>	<u>Numbers of Shares (in full amount)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	24.087.645.998	24.087.645.998	22.323.890.374	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

43. PROGRAM PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

a. Program Pensiun Imbalan Pasti

Dengan akta No. 25 tanggal 15 Agustus 1981 dari notaris Hendra Karyadi, S.H., yang disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat No. S-879/MK.11/1983 tanggal 15 Desember 1983, Bank mendirikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB).

Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Bank tanggal 4 Januari 1994 telah menyetujui dan memutuskan untuk menyesuaikan Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank menjadi Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). Penyesuaian nama menjadi DPK PIB maupun peraturannya telah mendapat pengesahan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. Kep-069/KM.17/1994 tanggal 4 April 1994, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 10 Juni 1994.

DPK PIB mengelola program pensiun manfaat pasti yang memberikan jaminan hari tua bagi seluruh karyawan yang telah pensiun atau, bila yang bersangkutan meninggal dunia, kepada janda-janda/duda-duda dan anak-anak mereka di bawah usia 21 tahun atau belum menikah.

Pendanaan DPK PIB terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan sebesar 3% dari gaji pokok.

Beban pensiun terdiri dari:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	63.151	32.359	22.094	Current service cost
Beban bunga	73.816	57.387	43.705	Interest cost
Ekspektasi pengembalian investasi	(54.685)	(37.115)	(24.541)	Expected return on assets
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	17.068	14.370	10.298	Amortization of unrecognized actuarial loss
Beban pensiun	99.350	67.001	51.556	Pension expense

43. PENSION PLAN AND OTHER POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Defined Benefits Pension Plan

The Bank established Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank (YDJHT PIB), based on Deed No. 25 dated August 15, 1981 of notary Hendra Karyadi, S.H., which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. S-879/MK.11/1983 dated December 15, 1983.

Based on the Extraordinary Meeting of the Bank's Stockholders on January 4, 1994, the stockholders agreed and decided to change the name of Yayasan Dana Jaminan Hari Tua Pan Indonesia Bank into Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank (DPK PIB). The change in the name to DPK PIB and its regulations were approved by the Minister of Finance of Republic of Indonesia through Decision Letter No. Kep-069/KM.17/1994 dated April 4, 1994, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 46 dated June 10, 1994.

DPK PIB manages the Bank's defined benefit pension program, which provides pension benefits to the employees when they retire or, in case of death, to their widows/widowers and their children below 21 years old or their unmarried children.

DPK PIB is funded by contributions from both the employer and its employees. Employees' contributions amounted to 3% of their basic salaries.

Pension expense consists of:

Rekonsiliasi pensiun dibayar di muka adalah sebagai berikut:

Prepaid pension reconciliation is as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(61.608)	(53.928)	(33.250)	Beginning balance
Beban pensiun tahun berjalan	99.350	67.001	51.556	Pension expense during the year
Iuran pensiun dibayar tahun berjalan	(115.146)	(74.681)	(72.234)	Pension contributions paid during the year
Saldo akhir tahun	(77.404)	(61.608)	(53.928)	Ending balance

Liabilitas aktuarial dan nilai wajar aset program berdasarkan laporan aktuarial terakhir untuk posisi 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dari aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo adalah sebagai berikut:

The actuarial liability and the fair value of the plan assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009, based on the latest actuarial report of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas	1.478.117	843.675	550.917	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(609.492)	(564.731)	(335.048)	Fair value of plan assets
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(946.029)	(340.552)	(269.797)	Unrecognized actuarial loss
Aset bersih	(77.404)	(61.608)	(53.928)	Net asset

Aset DPK PIB terutama terdiri dari deposito berjangka, surat-surat berharga dan investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan bangunan.

The assets of DPK PIB consist mainly of time deposits, marketable securities and long-term investments in shares of stock and buildings.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The key actuarial assumptions used for the calculation of pension benefits are as follows:

	2011	2010	2009	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Kenaikan gaji per tahun	12%	12%	12%	Salary increase rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	8,8%	10,5%	Discount rate per annum
Tingkat pengembalian aset program per tahun	6,75%	8,8%	10,5%	Expected return on plan assets per annum
Formula perhitungan manfaat pensiun	2,5% x masa kerja x gaji/2.5% x years of service x salary			Pension benefits formula

b. Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank	77.852	67.627	56.900
Entitas anak			
AMAG	20.155	16.312	13.965
Ciipan	8.975	6.822	5.279
VMF	3.585	3.444	2.689
BPS	5.110	2.440	1.998
Jumlah	115.677	96.645	80.831

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal tahun	96.645	80.831	64.681
Pengaruh akuntansi atas program pendanaan yang tidak memenuhi memenuhi syarat terhadap saldo awal entitas anak	-	-	2.682
Pembayaran manfaat karyawan pada tahun berjalan	(2.436)	(1.062)	(1.578)
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	-	-	140
Beban tahun berjalan	21.468	16.876	14.906
Saldo akhir tahun	115.677	96.645	80.831

Bank

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 5.706, 4.996 dan 4.600 karyawan masing-masing untuk tahun-tahun 2011, 2010 dan 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Biaya jasa kini	7.296	6.400	5.662
Biaya bunga	4.928	4.824	4.547
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum direalisasi - <i>Non Vested Benefits</i>	215	118	168
Jumlah	12.439	11.342	10.377

b. Other Employee Benefits

Other employee benefits consist of:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bank	77.852	67.627	56.900
Subsidiaries			
AMAG	20.155	16.312	13.965
Ciipan	8.975	6.822	5.279
VMF	3.585	3.444	2.689
BPS	5.110	2.440	1.998
Total	115.677	96.645	80.831

The changes in the net liability in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Balance of beginning of year	96.645	80.831	64.681
Effect of non-qualifying post-employment funding program on subsidiary's beginning balance	-	-	2.682
Employee benefit payments for the year	(2.436)	(1.062)	(1.578)
Deficit elimination on quasi reorganization	-	-	140
Expense for the year	21.468	16.876	14.906
Balance at end of year	115.677	96.645	80.831

Bank

The Bank records defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 5,706, 4,996 and 4,600 in 2011, 2010 and 2009.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Current service cost	7.296	6.400	5.662
Interest cost	4.928	4.824	4.547
Amortization of unrecognized past service cost - Non Vested Benefits	215	118	168
Total	12.439	11.342	10.377

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The post-employment benefit obligations stated in statements of financial position are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tunai liabilitas yang tidak didanai	70.466	61.397	50.682	Present value of past service liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>Non Vested</i>	(2.099)	(2.485)	(2.872)	Unrecognized past service cost - Non Vested
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	9.485	8.715	9.090	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u>77.852</u>	<u>67.627</u>	<u>56.900</u>	Net liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the net liability in the current year are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	67.627	56.900	46.848	Balance at beginning of year
Pembayaran manfaat karyawan pada tahun berjalan	(2.214)	(615)	(325)	Employee benefit payments for the year
Beban tahun berjalan	12.439	11.342	10.377	Expense for the year
Saldo akhir tahun	<u>77.852</u>	<u>67.627</u>	<u>56.900</u>	Balance at end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo aktuaris independen dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, using the following key assumptions:

	2011	2010	2009	
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	CSO 1980	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	12%	12%	12%	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	8,8%	10,5%	Discount rate per annum
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat pertumbuhan/10% of mortality rate			Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% sampai dengan usia 20 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia 45 tahun; dan seterusnya 5%/up to age 20 and reducing linearly up to 1% at age 45; and thereafter			Resignation rate
Porsi dari pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ 100% at normal retirement age			Proportion of early retirement
Usia dari pengunduran diri normal		55 tahun/years		Normal retirement age

44. JASA KUSTODIAN

Bank memperoleh persetujuan sebagai bank kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan surat keputusan No. KEP-01/PM/Kstd/2002 tanggal 28 Pebruari 2002. Penyimpanan efek nasabah pada kustodian Bank adalah sebesar Rp 4.772.058 juta dan USD 8 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 4.030.946 juta dan USD 5 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 3.209.307 juta pada tanggal 31 Desember 2009 yang merupakan obligasi tanpa warkat serta sebesar 437.500.000, 996.218.992 dan 959.218.992 lembar saham tanpa warkat masing-masing untuk tahun 2011, 2010 dan 2009.

Jasa kustodian yang dilakukan kustodian Bank antara lain meliputi jasa penyelesaian transaksi efek, jasa penyimpanan dan pengadministrasian efek serta jasa-jasa kustodian lainnya misalnya mengurus/menagihkan hak-hak yang melekat pada efek antara lain pembayaran kupon, dividen, bonus, pembayaran efek saat jatuh waktu dan lain-lainnya.

45. SIFAT DAN TRANSAKSI BERELASI

Sifat Berelasi

Pihak-pihak yang berelasi adalah perusahaan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

- a. Perusahaan - perusahaan di bawah ini yang merupakan pihak yang berelasi sesuai dengan kriteria-kriteria yang dijelaskan pada Catatan 3f.
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Dana Pensiun Karyawan Panin
 - PT Multi Amana Gemilang
- b. PT Bank ANZ Indonesia (d/h PT ANZ Panin Bank) merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) merupakan pemegang saham Bank.
- d. PT Panin Insurance Tbk merupakan pemegang saham PT Panin Financial Tbk.

44. CUSTODIAL SERVICES

The Bank has obtained approval to act as a custodian bank from Bapepam through Decision Letter No. KEP-01/PM/Kstd/2002 dated February 28, 2002. The securities which were administered by the Bank, consist of scriptless bonds amounted to Rp 4,772,058 million and USD 8 million as of December 31, 2011, Rp 4,030,946 million and USD 5 million as of December 31, 2010 and Rp 3,209,307 million as of December 31, 2009 and 437,500,000, 996,218,992 and 959,218,992 scriptless shares in 2011, 2010 and 2009.

The custodial services offered by the Bank consist of, among others, handling the settlement of securities transaction, safekeeping and administration of securities, and other related services such as corporate actions, and payments of coupon, dividends, bonus payments, payments of securities at maturity date and others.

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are companies, which have the same stockholders and/or management, directly or indirectly, as the Bank.

- a. The companies below are related parties as mentioned in Note 3f.
 - PT Amana Jaya
 - PT Terminal Builders
 - PT Dana Pensiun Karyawan Panin
 - PT Multi Amana Gemilang
- b. PT Bank ANZ Indonesia (formerly PT ANZ Panin Bank) is the company whose shares are owned by the Bank.
- c. PT Panin Financial Tbk (formerly PT Panin Life Tbk) is a shareholder of the Bank.
- d. PT Panin Insurance Tbk is a shareholder of PT Panin Financial Tbk.

Transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan entitas anak juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

1. Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 7, 8 dan 31).
2. Pemberian kredit dan penerimaan bunga (Catatan 11 dan 31).
3. Melakukan investasi dalam efek-efek dan penyertaan dalam bentuk saham (Catatan 9 dan 16).
4. Penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 19, 20 dan 32).
5. Sewa gedung dari Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya dan PT Terminal Builders.
6. PT Panin Insurance Tbk dan PT Panin Financial Tbk menyewa ruang-ruang kantor.
7. Asuransi atas aset tetap Bank dan anak Bank, "Cash-In-Transit" dan "Cash-In-Safe" pada PT Panin Insurance Tbk.

Persentase giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit dan penyertaan dalam bentuk saham dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	2011 %	2010 %	2009 %	
Giro pada bank lain	0,064	0,072	0,046	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	-	0,165	0,623	Placement with other bank
Efek-efek	0,047	0,038	0,051	Securities
Kredit	0,012	0,013	0,017	Loans
Penyertaan dalam bentuk saham	0,196	0,177	0,173	Investments in shares of stock
Jumlah	0,319	0,465	0,910	Total

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Bank and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

1. Demand deposits with other banks, placement with other banks and receipt of interest (Notes 7, 8 and 31).
2. Granting of loans and receipt of interest (Notes 11 and 31).
3. Investments in securities and shares of stock (Notes 9 and 16).
4. Placements of funds by related parties in the form of deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 19, 20 and 32).
5. Rentals of buildings from Dana Pensiun Karyawan Pan Indonesia Bank, PT Multi Amana Gemilang, PT Amana Jaya and PT Terminal Builders.
6. PT Panin Insurance Tbk and PT Panin Financial Tbk's lease of office spaces.
7. The Bank's and its subsidiaries' premises and equipment, "Cash-In-Transit" and "Cash-In-Safe" are insured with PT Panin Insurance Tbk.

The percentage of demand deposits with other banks, placements with other banks, securities, loans and investments in shares of stock from related parties to total assets are as follows:

Persentase simpanan, simpanan dari bank lain dan liabilitas akseptasi, dari pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits, deposits from other banks from related parties and acceptances payable to total liabilities are as follows:

	2011	2010	2009	
	%	%	%	
Simpanan	0,390	0,397	0,436	Deposits
Simpanan dari bank lain	0,009	0,031	0,047	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	0,004	-	-	Acceptances payable
Jumlah	0,403	0,428	0,483	Total

Persentase pendapatan bunga, beban bunga, beban sewa dan beban asuransi kepada pihak yang berelasi terhadap jumlah pendapatan bunga, beban bunga serta beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The percentage of interest income, interest expense, rental expense and insurance expense from related parties to total interest income, total interest expense and total general and administrative expense are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	0,0001	0,003	0,002	Interest income
Beban bunga	0,584	0,299	5,131	Interest expense
Beban sewa dan asuransi	2,206	2,747	3,405	Rental expense and insurance expense
Jumlah	2,790	3,049	8,538	Total

46. TRANSAKSI PEMBELIAN DAN PENJUALAN TUNAI VALUTA ASING

46. SPOT TRANSACTIONS

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, pembelian dan penjualan tunai valuta asing yang belum diselesaikan terdiri atas:

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding unsettled spot exchange contracts are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pembelian tunai valuta asing				Unsettled spot purchase contracts
Dollar Amerika Serikat	159.153	105.467	263.060	United States Dollar
Euro	70.289	24.036	36.565	Euro
Dollar Australia	64.441	18.339	2.536	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	13.975	-	4.549	Great Britain Poundsterling
Dollar Singapura	13.628	-	1.894	Singapore Dollar
Yen Jepang	9.099	-	22.588	Japanese Yen
Dollar Selandia Baru	3.500	-	-	New Zealand Dollar
Dollar Hongkong	-	2.706	32.050	Hongkong Dollar
Jumlah	334.085	150.548	363.242	Total

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan tunai valuta asing				Unsettled spot sale contracts
Dollar Amerika Serikat	196.777	50.298	118.466	United States Dollar
Dollar Australia	82.852	16.047	592	Australian Dollar
Euro	50.373	36.054	-	Euro
Franc Swiss	18.179	2.720	-	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	6.988	13.941	-	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	4.540	5.694	-	Japanese Yen
Dollar Singapura	-	31.773	-	Singapore Dollar
Jumlah	<u>359.709</u>	<u>156.527</u>	<u>119.058</u>	Total

47. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

47. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen				Commitments
Liabilitas Komitmen				Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(17.604.732)	(12.462.734)	(8.445.329)	Unused facilities
L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka ekspor dan impor	<u>(476.274)</u>	<u>(572.448)</u>	<u>(183.880)</u>	Outstanding irrevocable Letters of Credit (L/C) for export and import
Jumlah Liabilitas Komitmen	<u>(18.081.006)</u>	<u>(13.035.182)</u>	<u>(8.629.209)</u>	Total Commitment Liabilities
Kontinjensi				Contingencies
Tagihan Kontinjensi				Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	<u>390.422</u>	<u>151.962</u>	<u>74.952</u>	Past due interest revenues
Liabilitas Kontinjensi				Contingent Liabilities
Bank Garansi	(633.741)	(505.734)	(381.042)	Bank Guarantee
Standby L/C	<u>(3.809)</u>	<u>(8.199)</u>	<u>(5.167)</u>	Standby L/C
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	<u>(637.550)</u>	<u>(513.933)</u>	<u>(386.209)</u>	Total Contingent Liabilities
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	<u>(247.128)</u>	<u>(361.971)</u>	<u>(311.257)</u>	Total Contingent Liabilities - Net
Lainnya				Others
Kredit hapus buku	<u>2.859.844</u>	<u>3.487.153</u>	<u>3.326.290</u>	Loans Written-off

48. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

48. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The balance of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset				Assets
Kas	105.434	72.049	44.656	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	1.310.254	175.695	138.107	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.092.187	801.885	828.761	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	2.271.959	4.349.563	5.350.060	Placements with other banks
Efek-efek	1.874.535	1.695.512	1.541.099	Securities
Kredit	8.929.561	8.849.876	5.414.025	Loans
Investasi neto sewa pembiayaan	72.774	77.772	57.962	Net investment in finance leases
Tagihan akseptasi	833.027	498.801	500.302	Acceptances receivable
Aset lain-lain	92.565	89.813	77.814	Other assets
	16.582.296	16.610.966	13.952.786	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(256.946)	(188.744)	(223.282)	Allowance for impairment losses
Jumlah	16.325.350	16.422.222	13.729.504	Total
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segera	205.171	83.123	121.930	Liabilities payable immediately
Simpanan	12.679.408	13.659.005	11.728.264	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.054.754	92.117	353.424	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	835.503	498.801	500.302	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	1.334.683	2.250.932	939.500	Borrowings
Liabilitas lain-lain	97.860	157.892	108.146	Other liabilities
Jumlah	16.207.379	16.741.870	13.751.566	Total

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

		<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	<u>Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp</u>	
			<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
<u>ASET</u>				<u>Assets</u>
Bank				Bank
Kas	USD	9.777.035	88.653	Cash
	SGD	2.402.954	16.781	
Giro pada Bank Indonesia	USD	144.500.000	1.310.254	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Pihak berelasi	AUD	5.743.073	52.869	Related parties
	NZD	3.788.226	26.520	
Pihak ketiga	USD	56.879.035	515.663	Third parties
	SGD	26.720.433	186.604	
	EUR	11.580.988	135.668	
	JPY	393.559.578	45.976	
	GBP	2.912.924	40.709	
	CAD	4.353.725	38.684	
	CHF	3.574.480	34.429	
	HKD	12.825.922	14.971	
Penempatan pada bank lain	AUD	92.500.000	851.535	Placements with other banks
	EUR	40.500.000	474.448	
	SGD	66.000.000	460.914	
	USD	44.000.000	398.970	
	GBP	3.000.000	41.926	
	JPY	200.000.000	23.364	
	NZD	2.000.000	14.001	
Efek-efek	USD	206.731.090	1.874.535	Securities
Kredit	USD	974.173.574	8.833.345	Loans
	SGD	13.777.485	96.216	
Tagihan akseptasi	USD	79.372.240	719.708	Acceptances receivables
	JPY	939.670.807	109.772	
	GBP	153.708	2.148	
	EUR	119.408	1.399	
Aset lain-lain	USD	8.015.040	72.676	Other assets
	EUR	1.436.238	16.825	
	AUD	104.992	967	
	SGD	57.791	404	
	Lainnya/others	56.290	656	
Sub jumlah - Bank			16.501.590	Sub total - Bank
Anak perusahaan				Subsidiaries
Giro pada bank lain	USD	10.364	94	Demand deposits with other banks
Penempatan pada bank lain	USD	750.041	6.801	Placements with other banks
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	8.025.771	72.774	Net investment in finance leases
Aset lain-lain	USD	112.372	1.019	Other assets
	SGD	2.442	17	
	Lainnya/others	114	1	
Sub jumlah - Entitas anak			80.706	Sub total - Subsidiaries
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD		(256.946)	Allowance for impairment losses
Jumlah Aset			16.325.350	Total assets

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp Juta/ Rp Million	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Bank				Bank
Liabilitas segera	USD	11.680.671	105.914	Liabilities payable immediately
	SGD	12.557.396	87.695	
	EUR	419.606	4.916	
	AUD	363.165	3.343	
	JPY	14.201.873	1.659	
	HKD	745.521	870	
	CAD	47.468	422	
	Lainnya/Others	44.414	352	
Simpanan				Deposits
Pihak berelasi	USD	12.096.336	109.683	Related parties
	NZD	5.730	40	
	EUR	130	2	
	AUD	130	1	
Pihak ketiga	USD	1.116.277.158	10.121.844	Third parties
	AUD	94.077.788	866.060	
	SGD	98.389.136	687.106	
	EUR	51.972.737	608.848	
	GBP	6.462.283	90.312	
	JPY	512.894.750	59.916	
	NZD	6.161.254	43.132	
	CAD	4.827.446	42.893	
	CHF	3.597.831	34.654	
	HKD	12.779.969	14.917	
Simpanan dari bank lain	USD	116.322.505	1.054.754	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	USD	79.610.054	721.864	Acceptance payable
	JPY	942.385.260	110.089	
	GBP	153.734	2.148	
	EUR	119.641	1.402	
Pinjaman yang diterima	USD	147.194.097	1.334.683	Borrowings
Liabilitas lain-lain	USD	6.562.299	59.504	Other liabilities
	EUR	2.218.848	25.993	
	JPY	91.440.076	10.682	
	GBP	42.066	588	
	CHF	20.346	196	
	AUD	14.506	133	
	SGD	10.273	72	
	NZD	517	4	
Sub jumlah - Bank			16.206.691	Sub total - Bank
Entitas anak				Subsidiary
Liabilitas lain-lain	USD	72.356	656	Other liabilities
	Lainnya/Others	66.671	32	
Sub jumlah - Entitas anak			688	Sub total - Subsidiary
Jumlah liabilitas			16.207.379	Total liabilities
Jumlah Aset - Bersih			117.971	Total Net Assets

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2011 dengan menggunakan kurs 15 Maret 2012 masing-masing sebesar Rp 16.573.798 juta dan Rp 16.453.174 juta.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2011 using the exchange rate on March 15, 2012 amounted to Rp 16,573,798 million and Rp 16,453,174 million, respectively.

Bank senantiasa menyiapkan beberapa perangkat dalam pengelolaan risiko mata uang asing, sebagai berikut:

The Bank implements certain measures in managing the foreign exchange risk as follows:

- Membatasi rasio posisi devisa neto baik *limit intraday* maupun *limit overnight*.
- Menetapkan *limit* bagi *risk taking unit*, berupa *limit* kerugian, *limit counterparty* dan *limit* terkait lainnya.

- Set up a limit for net open position ratio, both intraday and overnight.
- Set up a limit for risk taking unit, in the form of loss limit, counterparty limit, and other related limits.

Kurs yang digunakan oleh Bank untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The foreign exchange rates used for assets and liabilities of the Bank denominated in foreign currencies were Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesian Time as follows:

Valuta asing	15 Maret/March 15,	31 Desember/ December 31,			Foreign currencies
	2012	2011	2010	2009	
		Rp	Rp	Rp	
1 Dollar Amerika Serikat	9.167,50	9.067,50	9.010,00	9.395,00	1 United States Dollar
1 Dollar Singapura	7.244,15	6.983,55	7.025,89	6.704,50	1 Singapore Dollar
1 Yen Jepang	109,43	116,82	110,75	102,19	1 Japanese Yen
1 Euro	11.964,05	11.714,76	12.017,99	13.542,43	1 Euro
1 Dollar Hongkong	1.181,07	1.167,23	1.159,08	1.211,48	1 Hongkong Dollar
1 Dollar Australia	9.814,88	9.205,78	9.169,48	8.453,16	1 Australian Dollar
1 Poundsterling Inggris	14.364,10	13.975,29	13.941,18	15.164,94	1 Great Britain Poundsterling
1 Franc Swiss	9.885,14	9.631,94	9.619,39	9.446,43	1 Swiss Franc
1 Dollar Selandia Baru	7.456,85	7.000,57	6.970,14	6.828,29	1 New Zealand Dollar
1 Dollar Kanada	9.240,50	8.885,35	9.024,89	8.965,12	1 Canadian Dollar

49. SEGMENT OPERASI

Pada tahun-tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi dan informasi wilayah geografis. Efektif tanggal 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Bank dan entitas anak melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan kegiatan usaha dan informasi wilayah geografis, sama seperti standar sebelumnya.

49. OPERATING SEGMENT

In prior years, the segment information reported was based on business and geographical information. However, effective January 1, 2011, the new standard requires that operating segments be identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker, which is used for the purpose of resources allocation and assessment of their operating segments performance.

The Bank and its subsidiaries' reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their business segments and geographical information, which are similar under the previous standard.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha, dibagi menjadi:

1. Bank
2. Pembiayaan
3. Asuransi

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Business Segments

The business segments, are divided into:

1. Banking
2. Financing
3. Insurance

The business segment information is as follows:

	2011					
	Bank	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	9.205.461	802.663	13.437	(75.911)	9.945.650	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.815.976	131.153	353.955	(82.490)	2.218.594	Other revenues (expenses)
Jumlah	<u>11.021.437</u>	<u>933.816</u>	<u>367.392</u>	<u>(158.401)</u>	<u>12.164.244</u>	Total
HASIL						INCOME
Hasil segmen dari operasi	2.272.619	316.775	68.606	(29.937)	2.628.063	Segment income from operation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	58.317	(42)	294	-	58.569	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	2.268.389	398.448	109.395	(39.866)	2.736.366	Income before tax
Laba bersih					2.053.115	Net income
Laba komprehensif					2.038.269	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	15.208.192	186.562	727.159	(153.356)	15.968.557	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	15.413.345	15.261	215.052	(105.883)	15.537.775	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	2.798.161	-	-	-	2.798.161	Securities purchase with agreement to resell - net
Kredit - bersih	69.496.763	-	-	(417.452)	69.079.311	Loans - net
Aset tetap - bersih	1.728.373	66.377	10.658	-	1.805.408	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	13.568.247	6.038.333	99.064	(140.677)	19.564.967	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>118.213.081</u>	<u>6.306.533</u>	<u>1.051.933</u>	<u>(817.368)</u>	<u>124.754.179</u>	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	85.955.923	-	-	(207.391)	85.748.532	Deposits
Simpanan dari bank lain	5.315.407	-	-	(178)	5.315.229	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	3.665.163	-	-	-	3.665.163	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	3.051.302	1.685.660	-	(145.261)	4.591.701	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	1.334.735	2.067.872	-	(417.452)	2.985.155	Borrowings
Liabilitas lainnya	2.065.924	193.665	415.529	(6.464)	2.668.654	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	3.930.114	-	-	(38.500)	3.891.614	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	<u>105.318.568</u>	<u>3.947.197</u>	<u>415.529</u>	<u>(815.246)</u>	<u>108.866.048</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	227.404	31.963	2.436	-	261.803	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	241.445	13.413	2.933	-	257.791	Depreciation and amortization
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	919.117	42.750	-	-	961.867	Allowance for impairment losses

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2010					
	Bank	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	7.701.161	488.568	37.069	(42.831)	8.183.967	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	1.119.134	97.707	240.695	(8.135)	1.449.401	Other revenues (expenses)
Jumlah	<u>8.820.295</u>	<u>586.275</u>	<u>277.764</u>	<u>(50.966)</u>	<u>9.633.368</u>	Total
HASIL						INCOME
Hasil segmen dari operasi	1.541.472	240.788	65.680	7.949	1.855.889	Segment income from operation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	69.463	88	435	-	69.986	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	1.575.595	300.435	67.796	-	1.943.826	Income before tax
Laba bersih					1.448.937	Net income
Laba komprehensif					1.293.503	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	16.604.909	20.230	433.315	(69.378)	16.989.076	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	20.641.305	14.906	112.806	(81.316)	20.687.701	Securities - net
Kredit - bersih	56.183.064	-	-	(500.502)	55.682.562	Loans - net
Aset tetap - bersih	1.701.356	50.718	11.206	-	1.763.280	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	10.229.100	3.569.300	97.030	(22.715)	13.872.715	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>105.359.734</u>	<u>3.655.154</u>	<u>654.357</u>	<u>(673.911)</u>	<u>108.995.334</u>	Total Assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan	75.364.445	-	-	(84.725)	75.279.720	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.567.488	-	-	(162)	3.567.326	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	4.653.892	-	-	-	4.653.892	Securities sold with agreements to repurchase
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.832.658	-	-	(42.816)	2.789.842	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	2.251.026	1.831.890	-	(500.527)	3.582.389	Borrowings
Liabilitas lainnya	1.261.876	181.213	303.392	(7.181)	1.739.300	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	3.924.611	-	-	(38.500)	3.886.111	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	<u>93.855.996</u>	<u>2.013.103</u>	<u>303.392</u>	<u>(673.911)</u>	<u>95.498.580</u>	Total Liabilities
Pengeluaran modal	341.271	23.707	2.326	-	367.304	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	261.463	11.848	4.506	-	277.817	Depreciation and amortization
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	1.198.943	17.647	-	-	1.216.590	Allowance for impairment losses
	2009					
	Bank	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	6.971.854	387.123	32.706	(16.016)	7.375.667	Interest revenues
Pendapatan (beban) lainnya	725.570	83.741	221.863	(17.320)	1.013.854	Other revenues (expenses)
Jumlah	<u>7.697.424</u>	<u>470.864</u>	<u>254.569</u>	<u>(33.336)</u>	<u>8.389.521</u>	Total
HASIL						INCOME
Hasil segmen dari operasi	1.171.882	161.212	52.269	16.068	1.401.431	Segment income from operation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	43.317	-	194	-	43.511	Equity in net income of associates
Laba sebelum pajak	1.186.119	225.533	54.903	-	1.466.555	Income before tax
Laba bersih					1.079.833	Net income
Laba komprehensif					1.470.359	Comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	7.840.159	1.525	307.299	(41.900)	8.107.083	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - bersih	19.028.713	74.372	67.758	(84.372)	19.086.471	Securities - net
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	8.000	-	8.000	Securities purchased with agreement to resell - net
Kredit - bersih	40.127.328	-	-	(160.230)	39.967.098	Loans - net
Aset tetap - bersih	1.655.258	34.156	13.415	-	1.702.829	Fixed assets - net
Aset lainnya - bersih	6.678.944	2.304.679	109.853	(49.240)	9.044.236	Other assets - net
Jumlah Aset	<u>75.330.402</u>	<u>2.414.732</u>	<u>506.325</u>	<u>(335.742)</u>	<u>77.915.717</u>	Total Assets

2009											
	Bank	Pembiayaan/ Financing	Asuransi/ Insurance	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total						
	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions	Rp Juta/ Rp Millions						
LIABILITAS						LIABILITIES					
Simpanan	56.311.770	-	-	(77.283)	56.234.487	Deposits					
Simpanan dari bank lain	2.260.382	-	-	(582)	2.259.800	Deposits from other banks					
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	503.887	-	-	-	503.887	Securities sold with agreements to repurchase					
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	2.388.132	-	-	(84.372)	2.303.760	Securities issued - net					
Pinjaman yang diterima	939.625	852.523	-	(160.230)	1.631.918	Borrowings					
Liabilitas lainnya	1.356.739	115.308	234.513	(13.275)	1.693.285	Other liabilities					
Obligasi subordinasi - bersih	1.491.856	-	-	-	1.491.856	Subordinated bonds - net					
Jumlah Liabilitas	65.252.391	967.831	234.513	(335.742)	66.118.993	Total Liabilities					
Pengeluaran modal	285.822	9.031	3.274	-	298.127	Capital expenditures					
Penyusutan dan amortisasi	258.899	10.528	2.132	-	271.559	Depreciation and amortization					
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	907.299	42.629	-	-	949.928	Allowance for impairment losses					

Informasi Wilayah Geografis

Operasional utama Bank dan entitas anak di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Bank hanya memiliki cabang di Cayman Islands dan kantor perwakilan di Singapura, yang kegiatan operasionalnya tidak signifikan.

Informasi wilayah geografis dikelompokkan menjadi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

Geographical Information

The principal operations of the Bank and its subsidiaries in Indonesia have risks and returns which are relatively similar. The Bank owns a branch in the Cayman Islands and a representative office in Singapore whose operations are insignificant.

Geographical information is grouped into DKI Jakarta and Outside DKI Jakarta.

The geographical information is as follows:

2011											
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta		Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million						
Pendapatan bunga	6.590.669	3.430.892		(75.911)	9.945.650	Interest revenues					
Kredit - bersih	42.615.140	26.881.623		(417.452)	69.079.311	Loans - net					
Jumlah Aset	92.165.645	33.405.902		(817.368)	124.754.179	Total Assets					
Simpanan	44.768.581	41.187.342		(207.391)	85.748.532	Deposits					
Jumlah Liabilitas	64.133.015	45.548.279		(815.246)	108.866.048	Total Liabilities					

	2010				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta Rp Juta/ Rp Million	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	5.465.113	2.761.685	(42.831)	8.183.967	Interest revenues
Kredit - bersih	34.852.296	21.330.768	(500.502)	55.682.562	Loans - net
Jumlah Aset	83.928.037	25.741.208	(673.911)	108.995.334	Total Assets
Simpanan	39.164.687	36.199.758	(84.725)	75.279.720	Deposits
Jumlah Liabilitas	56.086.318	40.086.173	(673.911)	95.498.580	Total Liabilities

	2009				
	DKI Jakarta/ Special District of Jakarta Rp Juta/ Rp Million	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Elimination Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga	5.082.148	2.309.535	(16.016)	7.375.667	Interest revenues
Kredit - bersih	23.998.570	16.128.758	(160.230)	39.967.098	Loans - net
Jumlah Aset	60.065.429	18.186.030	(335.742)	77.915.717	Total Assets
Simpanan	27.905.299	28.406.471	(77.283)	56.234.487	Deposits
Jumlah Liabilitas	36.756.694	29.698.041	(335.742)	66.118.993	Total Liabilities

50. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 170.391 juta, Rp 124.346 juta dan Rp 109.449 juta.

50. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on "Lembaga Penjamin Simpanan" Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 tahun 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

The Government guarantee premium paid in 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 170,391 million, Rp 124,346 million and Rp 109,449 million, respectively.

51. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (KONVENSIIONAL)

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

51. CLASIFICATION AND FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (CONVENTIONAL)

The following table summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities.

2011							
	Diperdagangkan / Trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available for sale	Biaya perolehan diamortisasi/Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan							Financial asset
Kas	-	-	1.392.325	-	-	1.392.325	1.392.325
Giro pada Bank Indonesia	-	-	7.490.081	-	-	7.490.081	7.490.081
Giro pada bank lain	-	-	1.185.222	-	-	1.185.222	1.185.222
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	15.968.557	-	-	15.968.557	15.968.557
Efek-efek	570.951	13.351.174	-	1.615.650	-	15.537.775	15.935.940
Tagihan derivatif	3.316	-	-	-	-	3.316	3.316
Kredit	-	-	69.079.311	-	-	69.079.311	69.717.982
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	2.798.161	-	-	2.798.161	2.798.161
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	3.533.672	-	-	3.533.672	3.539.282
Tagihan akseptasi	-	-	848.825	-	-	848.825	848.825
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	18.676	-	18.676	18.676
Tagihan anjak piutang	-	-	1.078.015	-	-	1.078.015	1.090.970
Aset lain-lain	-	-	616.480	-	-	616.480	616.480
Jumlah	574.267	13.351.174	103.990.649	1.634.326	-	119.550.416	120.605.817
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan	-	-	-	-	85.748.532	85.748.532	85.748.532
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	5.315.229	5.315.229	5.315.229
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	3.665.163	3.665.163	3.665.163
Liabilitas derivatif	2.951	-	-	-	-	2.951	2.951
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	849.994	849.994	849.994
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	4.591.701	4.591.701	4.488.982
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	2.985.155	2.985.155	2.985.866
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	345.426	345.426	345.426
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	3.891.614	3.891.614	4.028.395
Jumlah	2.951	-	-	-	107.392.814	107.395.765	107.430.538
Selisih	571.316	13.351.174	103.990.649	1.634.326	(107.392.814)	12.154.651	13.175.279
2010							
	Diperdagangkan / Trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/Available for sale	Biaya perolehan diamortisasi/Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan							Financial asset
Kas	-	-	1.076.074	-	-	1.076.074	1.076.074
Giro pada Bank Indonesia	-	-	5.403.656	-	-	5.403.656	5.403.656
Giro pada bank lain	-	-	868.754	-	-	868.754	868.754
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	16.989.076	-	-	16.989.076	16.989.076
Efek-efek	102.186	8.005.276	-	12.580.239	-	20.687.701	21.079.635
Tagihan derivatif	4.936	-	-	-	-	4.936	4.936
Kredit	-	-	55.682.562	-	-	55.682.562	56.068.127
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	1.949.424	-	-	1.949.424	1.965.028
Tagihan akseptasi	-	-	503.849	-	-	503.849	503.849
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	9.676	-	9.676	9.676
Tagihan anjak piutang	-	-	567.094	-	-	567.094	574.890
Aset lain-lain	-	-	624.228	-	-	624.228	624.228
Jumlah	107.122	8.005.276	83.664.717	12.589.915	-	104.367.030	105.167.929
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Simpanan	-	-	-	-	75.279.720	75.279.720	75.279.720
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	3.567.326	3.567.326	3.567.326
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	4.653.892	4.653.892	4.653.892
Liabilitas derivatif	7.216	-	-	-	-	7.216	7.216
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	503.849	503.849	503.849
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.789.842	2.789.842	2.792.104
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	3.582.389	3.582.389	3.587.536
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	352.640	352.640	352.640
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	3.886.111	3.886.111	3.930.719
Jumlah	7.216	-	-	-	94.615.769	94.622.985	94.675.002
Selisih	99.906	8.005.276	83.664.717	12.589.915	(94.615.769)	9.744.045	10.492.927

Nilai tercatat aset keuangan yang menghasilkan bunga dan nilai tercatat liabilitas keuangan yang berbunga adalah sebesar Rp 108.458.731 juta dan Rp 106.197.343 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 97.670.993 juta dan Rp 93.759.236 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

The carrying amount of the interest bearing financial assets and liabilities amounted to Rp 108,458,731 million and Rp 106,197,343 million as of December 31, 2011 and Rp 97,670,993 million and Rp 93,759,236 million as of December 31, 2010.

52. INFORMASI LAINNYA

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (*market risk*) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 tentang prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap entitas anak, mewajibkan bank di Indonesia memperhitungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara konsolidasian.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 mewajibkan bank-bank di Indonesia untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM. Perhitungan beban modal risiko operasional dalam menghitung KPMM untuk risiko operasional dilakukan secara bertahap sejak 1 Januari 2010.

52. OTHER INFORMATION

a. Capital Adequacy Ratio

The capital adequacy ratio is calculated in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008

Bank Indonesia Regulation No. 3/21/PBI/2001 dated December 13, 2001 requires commercial banks in Indonesia to maintain a minimum capital adequacy ratio of 8%. The Bank Indonesia Regulation No. 5/12/PBI/2003 dated July 17, 2003 requires all commercial banks with certain qualification to include market risk in calculating the capital adequacy ratio and maintain a minimum capital adequacy ratio of 8% with the inclusion of market risk.

Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 regarding prudence and report in connection with the implementation of consolidated risk management for banks which controlled the subsidiaries, requires banks in Indonesia to calculate consolidation Capital Adequacy Ratio.

Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008 requires commercial banks in Indonesia to include operational risk in calculation of Capital Adequacy Ratio. Calculation of operational risk capital charges in calculating the capital adequacy ratio for operational risk is applied gradually since January 1, 2010.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Konsolidasian				Consolidated
Modal				Capital
Modal Inti	13.401.586	11.082.970	9.993.950	Core Capital
Modal Pelengkap	4.187.513	1.707.555	1.705.736	Supplementary Capital
Penyertaan	(295.344)	(224.672)	(145.562)	Investments
Jumlah Modal	<u>17.293.755</u>	<u>12.565.853</u>	<u>11.554.124</u>	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko:				Risk weighted assets :
untuk risiko kredit	<u>81.796.263</u>	<u>64.419.742</u>	<u>48.218.899</u>	for credit risk
untuk risiko operasional	<u>7.585.650</u>	<u>4.063.850</u>	-	for operational risk
untuk risiko pasar	<u>466.483</u>	<u>37.149</u>	<u>389.100</u>	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan:				Capital Adequacy Ratio with:
risiko kredit dan operasional	19,35%	18,35%	23,96%	credit and operational risk
risiko kredit, operasional dan pasar	19,25%	18,34%	23,77%	credit, operational and market risk
Bank				Bank
Modal				Capital
Modal Inti	11.700.322	9.891.866	9.016.363	Core Capital
Modal Pelengkap	4.110.013	1.667.363	1.678.364	Supplementary Capital
Penyertaan	(1.302.428)	(718.672)	(718.672)	Investments
Jumlah Modal	<u>14.507.907</u>	<u>10.840.557</u>	<u>9.976.055</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko:				Risk Weighted Assets:
untuk risiko kredit	<u>75.586.460</u>	<u>61.201.831</u>	<u>46.023.987</u>	for credit risk
untuk risiko operasional	<u>7.170.250</u>	<u>3.869.938</u>	-	for operational risk
untuk risiko pasar	<u>381.828</u>	<u>55.216</u>	<u>307.703</u>	for market risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan memperhitungkan:				Capital Adequacy Ratio with:
risiko kredit dan operasional	17,53%	16,66%	21,68%	credit and operational risk
risiko kredit, operasional dan pasar	17,45%	16,65%	21,53%	credit, operational and market risk

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar 2,31%, 1,95% dan 2,12%.
- c. Berikut ini adalah saldo penyediaan dana kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK):

	2011	2010	2009
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Giro pada bank lain	79.389	78.740	36.099
Efek - efek	30.000	30.000	30.000
Kredit	432.993	515.716	173.385
Penyertaan dalam bentuk saham	134.513	96.413	96.413
Jumlah	676.895	720.869	335.897

Batas maksimum pemberian kredit kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 1.450.791 juta, Rp 1.084.056 juta dan Rp 997.606 juta (10% dari modal Bank).

- b. The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are 2.31%, 1.95% and 2.12%, respectively.

- c. The following are the balances of amounts with affiliates as of December 31, 2011, 2010 and 2009 in accordance with the Legal Lending Limit (LLL) regulation of Bank Indonesia:

Demand deposits with other banks
 Securities
 Loans
 Investments in shares of stock
 Total

Maximum legal lending limit to affiliates as of December 31, 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 1,450,791 million, Rp 1,084,056 million and Rp 997,606 million (10% of the Bank's capital), respectively.

53. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparties*) dalam memenuhi liabilitasnya.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan Bank sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit, namun juga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis Bank.

Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut, Bank memastikan bahwa dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat dan berdasarkan prinsip kehati-hatian, yang mengacu pada Pedoman Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang antara lain mengatur mengenai wewenang memutus kredit pada Kantor Pusat dan Kantor Cabang, proses pemberian kredit, penetapan harga, pengelolaan kredit bermasalah, manajemen portofolio, peran dan fungsi pengawasan oleh SKAI dan Biro Kepatuhan, serta keterlibatan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen dalam memberikan opini untuk kredit di atas jumlah yang telah ditetapkan.

53. RISK MANAGEMENT

Credit Risk Management

Credit risk is the risk of loss resulting from the failure of counterparties to fulfill their obligations.

Credit Risk Management implementation is not only intended to position the Bank as a bank that complies with regulations, but is also a management requirement to implement a proper credit risk management system in accordance with sound banking practices. Credit risk management is implemented not only to prevent credit quality deterioration but also to support the Bank's business activity.

As an effort to achieve these objectives, the Bank ensures that the proper loan procedure has been applied in the loan granting process based on principles of prudence, with reference to the Bank's Credit Policy Guidelines and Credit Risk Management Policy Guidelines which regulate the authority to make loan decisions at the Head Office and Branch Offices, credit processing, pricing, non-performing loan management, portfolio management, the roles and oversight functions of the Internal Audit Division (SKAI) and the Compliance Division, and also the involvement of the independent Risk Management Unit in providing "loan disbursement opinions" in the loan approval process for credit over certain amounts.

Untuk mendukung implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II, saat ini Bank menggunakan internal model yaitu Internal *Credit Risk Rating* (ICRR) untuk kredit/*exposure* debitur dengan plafond di atas Rp 35 miliar dan *Credit Scoring* untuk kredit konsumsi.

Pemberian kredit didasarkan pada konsep Hubungan Total Debitur (*one obligor concept*), agar dapat dipantau semua eksposur risiko Bank atas fasilitas kredit yang diberikan kepada satu kelompok debitur. Konsep ini juga untuk memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Bank juga telah menetapkan limit kewenangan dalam proses pemutusan kredit, yang dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat Komite Kredit Cabang sampai tingkat Komite Kredit Direksi. Untuk pemberian kredit kepada debitur dengan jumlah plafond diatas Rp 35 miliar wajib mendapat Opini dari Biro Manajemen Risiko & Kepatuhan dengan selalu memperhatikan *Legal Lending Limit* atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Sebagai upaya penyelesaian terhadap kredit bermasalah yang timbul dari aktivitas pembiayaan, Bank telah memiliki sistem dan prosedur penanganan kredit bermasalah termasuk prosedur pelaksanaan restrukturisasi kredit serta pembentukan Satuan Kerja di Kantor Cabang dan Kantor Pusat yang secara khusus bertugas menangani dan mencari solusi atas penyelesaian kredit bermasalah.

Untuk meningkatkan peran dan kepedulian Bank terhadap risiko kerusakan lingkungan serta sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, dimulai pada semester II tahun 2010 penilaian prospek usaha debitur juga dikaitkan dengan upaya yang dilakukan debitur untuk memelihara lingkungan hidup. Penilaian tersebut dilakukan menggunakan *Environment Social and Management System (ESMS tools)* yang diimplementasikan pada kredit/eksposur debitur dengan *plafond* di atas Rp 35 miliar serta beberapa kriteria yang wajib dipenuhi.

To support credit risk measurement in accordance with Basel II, the Bank is currently using an Internal Credit Risk Rating (ICRR) model for loans/ debtors with exposure above Rp 35 billion and Credit Scoring for consumer loans.

Granting of loans is based on the "one obligor concept" so that the Bank can monitor the total risk exposure raised for the Bank by the loan facilities extended to one group of borrowers. This concept is adopted in line with the Bank Indonesia Regulation on Legal Lending Limit (LLL).

The Bank has also set authority limits in the loan decision process, which is done in stages from the Branch Credit Committee to Board Credit Committee. Loans with exposure above Rp 35 billion must obtain an opinion from the Risk Management & Compliance Division by taking into account the Legal Lending Limit, with reference to the Legal Lending Limit, and approval must be obtained from the Board of Commissioners.

To handle non-performing loans that occur in financing activities, the Bank has a system and procedures which include a loan restructuring procedure and special work units in both Branches and the Head Office whose duties are to handle and seek the best solution to settle non-performing loans.

To enhance the Bank's role and concern about the risk of environmental damage and in line with Bank Indonesia's regulation on Asset Quality Assessment for Commercial Banks, starting from the 2nd semester of 2010 the assessment of borrowers' business prospects also considers the borrower's effort to conserve the environment. The assessment is conducted using the Environment Social and Management System (ESMS tools) which is implemented on credit/ exposure with ceiling over Rp 35 billion with several criteria that must be met.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Uraian	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	Description
Laporan posisi keuangan:				Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	7.490.081	5.403.656	2.480.939	Demond deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.185.224	868.756	865.791	Demond deposits with other banks
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	15.969.057	16.989.676	8.185.363	Placements with other banks and Bank Indonesia
Efek-efek	11.618.079	16.243.536	12.496.361	Securities
Tagihan derivatif	3.316	4.936	3.154	Derivative receivables
Kredit	71.079.802	57.246.019	41.121.422	Loans
Tagihan anjak piutang	1.078.345	569.215	285.582	Factoring receivables
Investasi neto sewa pembiayaan	1.156.765	941.388	892.988	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	3.576.266	1.977.989	1.109.102	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	848.825	503.849	516.905	Acceptance receivables
Obligasi pemerintah	3.978.447	4.454.783	6.628.426	Government bonds
Aset lain-lain - bersih	2.514.086	2.378.198	1.909.776	Other assets - net
Sub Jumlah	<u>120.498.293</u>	<u>107.582.001</u>	<u>76.495.809</u>	Sub Total
Komitmen dan Kontijensi:				Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	17.595.010	12.462.734	8.445.329	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan <i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	637.550	513.933	386.209	Guarantees issued Outstanding irrevocable letters of credit
Sub Jumlah	<u>18.708.834</u>	<u>13.549.115</u>	<u>9.015.418</u>	Sub Total
Jumlah	<u>139.207.127</u>	<u>121.131.116</u>	<u>85.511.227</u>	Total

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Concentration of credit risk of loans by type of loans, economic sector and geographic region.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

The following table presents the credit concentration by type of loans:

	2011		2010		2009		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Investasi	20.504.688	28,85	16.460.463	28,75	11.309.174	27,50	Investment
Modal Kerja	34.348.389	48,32	27.721.207	48,43	18.691.301	45,45	Working Capital
Konsumsi	16.226.725	22,83	13.064.349	22,82	11.120.947	27,05	Consumption
Jumlah	<u>71.079.802</u>	<u>100,00</u>	<u>57.246.019</u>	<u>100,00</u>	<u>41.121.422</u>	<u>100,00</u>	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi :

The following table presents the credit concentration by economic sector:

	2011		2010		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
Perdagangan besar & eceran	16.572.672	23,32	12.821.438	22,40	Trading
Rumah tangga	15.741.466	22,14	12.982.118	22,68	Household
Perantara keuangan	8.710.595	12,25	6.790.911	11,86	Financial institutions
Industri pengolahan	7.738.630	10,89	7.462.107	13,04	Manufacturing
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	6.218.171	8,75	5.853.164	10,22	Property residential and others
Konstruksi	3.255.241	4,58	2.174.143	3,80	Construction
Pe penyediaan makan minum	2.763.270	3,89	1.546.183	2,70	Accommodation and food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.439.812	3,43	1.718.414	3,00	Transportation, warehouse and communication
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.762.179	2,48	1.150.383	2,01	Agrobusiness and forestry
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.602.847	2,25	1.314.068	2,30	Community, cultural, leisure and other personal services
Listrik, gas dan air	1.584.181	2,23	1.161.553	2,03	Electricity, gas and water
Pertambangan dan penggalian	1.100.929	1,55	1.236.461	2,16	Mining
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	666.875	0,94	507.817	0,89	Health & social services
Jasa pendidikan	268.176	0,38	242.427	0,42	Education services
Perikanan	72.397	0,10	58.703	0,10	Fishery
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	95	-	-	-	Individual service who serving house holds
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	557	-	Government administration, defense and social security
Bukan lapangan usaha lainnya	582.266	0,82	225.572	0,39	Others
Jumlah	71.079.802	100,00	57.246.019	100,00	Total

	2009		
	Jumlah/ Amount	%	
	Rp Juta/ Rp Million		
Konsumsi	11.120.947	27,04	Consumer
Perdagangan	9.606.541	23,36	Trading
Jasa	8.972.621	21,82	Services
Perindustrian	5.212.893	12,68	Manufacturing
Properti	3.330.635	8,10	Property
Konstruksi	1.428.485	3,47	Construction
Lain-lain	1.449.300	3,53	Others
Jumlah	41.121.422	100,00	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai/penyisihan penghapusan berdasarkan wilayah geografis:

The following table presents the loan concentration net of allowance for impairment losses/allowance for losses by geographic region:

	2011		2010		2009		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million		
DKI Jakarta	42.194.325	61,08	34.011.057	61,18	23.838.340	59,65	DKI Jakarta
Jawa Timur	5.810.241	8,41	4.064.274	7,28	2.854.896	7,15	East Java
Sulawesi Selatan	3.459.470	5,00	3.068.686	5,50	2.246.413	5,62	South Sulawesi
Jawa Barat	3.241.030	4,69	2.632.378	4,72	2.013.644	5,04	West Java
Sumatera Utara	2.520.286	3,65	2.238.243	4,01	1.644.356	4,11	North Sumatra
Jawa Tengah	1.989.006	2,88	1.932.576	3,46	1.495.444	3,74	Central Java
Riau	1.843.014	2,67	1.503.051	2,69	1.136.601	2,84	Riau
Sumatera Selatan	1.078.256	1,56	905.248	1,62	615.513	1,54	South Sumatra
Kalimantan Selatan	763.696	1,11	492.843	0,88	475.685	1,19	South Kalimantan
Kepulauan Riau	741.717	1,07	576.981	1,03	456.398	1,14	Riau Islands
Lampung	725.681	1,05	608.337	1,09	485.988	1,22	Lampung
Kalimantan Barat	665.147	0,96	483.623	0,87	408.048	1,02	West Kalimantan
Kalimantan Timur	658.719	0,95	513.930	0,92	308.457	0,77	East Kalimantan
DI Yogyakarta	491.427	0,71	373.875	0,67	269.273	0,67	DI Yogyakarta
Bali	452.121	0,66	344.645	0,62	279.993	0,70	Bali
Sulawesi Tenggara	433.685	0,63	324.824	0,58	236.569	0,59	Southeast Sulawesi
Sulawesi Utara	422.339	0,61	314.316	0,56	238.815	0,60	North Sulawesi
Jambi	408.484	0,59	310.621	0,56	209.661	0,52	Jambi
Sulawesi Tengah	364.008	0,53	253.903	0,45	171.468	0,43	Central Sulawesi
Papua	249.255	0,36	178.235	0,32	110.189	0,28	Papua
Sumatera Barat	217.310	0,32	332.217	0,60	236.571	0,59	West Sumatra
Nanggroe Aceh Darussalam	144.252	0,21	93.404	0,17	71.987	0,18	Nanggroe Aceh Darussalam
Maluku	96.027	0,14	41.073	0,07	5.657	0,02	Mollucas
Banten	69.682	0,10	69.561	0,12	144.990	0,36	Banten
Bangka Belitung	40.006	0,06	14.661	0,03	12.141	0,03	Bangka Belitung
Gorontalo	73	-	-	-	-	-	Gorontalo
Bengkulu	54	-	-	-	-	-	Bengkulu
Jumlah	69.079.311	100,00	55.682.562	100,00	39.967.097	100,00	Total

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur

iii. Credit concentration by type of debtors

	2011										
	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	%
Bank Indonesia	7.490.081	8.808.534	7.330.859	-	-	-	-	-	-	23.629.474	17,87% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	3.978.447	-	3.978.447	3,01% Government
Bank-bank	1.185.224	7.160.523	799.574	2.466	2.306.352	-	12.971	-	698.144	12.165.254	9,19% Banks
Entitas Sektor Publik	-	-	2.197.357	-	1.152.811	-	-	-	1.449.175	4.799.343	3,63% Public Sector Entities
Korporasi	-	-	1.290.288	850	28.877.005	1.410.028	835.854	-	8.011.459	40.425.484	30,56% Corporate
Retail	-	-	-	-	16.631.402	-	-	-	4.551.073	21.182.475	16,01% Retail
Kredit beragam rumah tinggal	-	-	-	-	9.540.539	-	-	-	12.057	9.552.596	7,22% Collateral with residential Credit
Kredit beragam properti komersial	-	-	-	-	106.724	-	-	-	23.017	129.741	0,09% Property
Lainnya	-	-	-	-	12.464.969	-	-	-	3.973.631	16.438.600	12,42% Others
Jumlah	8.675.305	15.969.057	11.618.078	3.316	71.079.802	1.410.028	848.825	3.978.447	18.718.556	132.301.414	100,00% Total

2010

	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Indonesia	5.403.656	11.379.542	12.012.200	-	-	-	-	-	-	28.795.398	24,6% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	4.454.783	-	4.454.783	3,80% Government
Bank-bank	868.756	5.222.704	1.334.571	4.873	1.843.716	-	39.357	-	17.357	9.331.334	7,96% Banks
Entitas Sektor Publik	-	387.430	726.036	-	1.371.124	-	-	-	1.373.915	3.858.505	3,29% Public Sector Entities
Korporasi	-	-	2.147.715	63	17.651.764	1.949.424	463.241	-	3.743.327	25.955.534	22,1% Corporate
Retail	-	-	-	-	25.416.421	-	-	-	7.826.084	33.242.505	28,4% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	8.761.307	-	-	-	16.788	8.778.095	7,49% Collateral with residential Credit
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	813.059	-	-	-	149.654	962.713	0,82% Collateral with Commercial Property
Lainnya	-	-	23.014	-	1.388.628	-	1.251	-	421.990	1.834.883	1,57% Others
Jumlah	6.272.412	16.989.676	16.243.536	4.936	57.246.019	1.949.424	503.849	4.454.783	13.549.115	117.213.750	100% Total

2009

	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placement with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Piutang premi dan aset lain-lain/ Premium receivables and other assets	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank Indonesia	2.480.939	91.034	9.671.620	-	-	-	-	-	-	12.243.593	14,54% Bank Indonesia
Pemerintah	-	-	-	-	7.130	-	-	6.628.426	-	6.635.556	7,88% Government
Bank-bank	857.136	5.492.812	633.191	3.077	1.916.454	-	-	-	11.887	8.914.557	10,59% Banks
Entitas Sektor Publik	-	2.523.237	649.108	-	2.289.592	-	-	-	391.568	5.853.505	6,95% Public Sector Entities
Korporasi	-	-	1.504.126	45	12.339.812	1.084.829	511.736	-	1.891.654	17.332.202	20,59% Corporate
Retail	-	-	-	-	17.151.623	-	-	-	6.078.736	23.230.359	27,60% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	5.869.629	-	-	-	64.718	5.934.347	7,05% Collateral with residential Credit
Kredit beragun properti komersial	-	-	-	-	1.960.435	-	-	-	282.162	2.242.597	2,66% Collateral with Commercial Property
Lainnya	-	-	-	-	1.503.724	-	-	-	294.693	1.798.417	2,14% Others
Jumlah	3.338.075	8.107.083	12.458.045	3.122	43.038.399	1.084.829	511.736	6.628.426	9.015.418	84.185.133	100% Total

Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan manajemen risiko operasional di Bank mencakup risiko lainnya yaitu Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Kepatuhan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk mencegah dan meminimalkan dampak kerugian risiko operasional melalui upaya mitigasi risiko operasional antara lain:

- Penggunaan *Operational Risk Tools* yang telah dikembangkan bekerja sama dengan *Risk Taking Unit* baik di Kantor Pusat maupun di Cabang yaitu:
 - Loss Event Management (LEM)*, yaitu *tool* yang digunakan untuk mencatat data kerugian operasional dan recovery-nya dan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan perbaikan (*action plan*) guna mencegah kerugian operasional tidak terulang kembali.

Operational Risk Management

Operational risk is the risk resulting from inadequate or failed internal processes, people, system or external event.

The scope of Bank's operational risk management also includes Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.

Operational risk management is intended to prevent and minimize the impact of operational risk losses through operation risk mitigation efforts, which include the following:

- The use of develop Operational Risk Tools in coordination with risk taking units in the head office and the branches, as follows:
 - The Loss Event Management tool is used to collect data on operational losses and its recovery as the source of information to complete action plan intended to anticipate the reoccurrence of similar operational risk losses.

- *Risk & Control Self Assessment (RCSA)*, yaitu *tool* yang digunakan pada proses identifikasi, penilaian dan pengukuran potensi risiko dari suatu *risk issue* yang ada di setiap unit kerja. Proses RCSA dilakukan secara *self assessment* dan periodik di setiap unit kerja yang ada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantu.
- *Key Risk Indicators (KRI's)*, yaitu *tool* yang digunakan untuk memantau parameter risiko tertentu terhadap limit yang telah ditetapkan untuk memperoleh indikasi awal atas potensi risiko yang mungkin terjadi berdasarkan analisa trend data yang telah mendekati/melampaui limit yang telah ditetapkan.
- *Risk Register Teknologi Informasi* yaitu *tools* yang digunakan secara *self assesment* untuk mengidentifikasi, menilai dan mengukur potensi risiko pada aplikasi teknologi informasi yang dimiliki dan digunakan Bank serta menetapkan mitigasi risiko yang diperlukan agar aplikasi tetap berjalan dalam mendukung aktivitas Bank dan pelayanan nasabah.

Manajemen telah menunjuk Koordinator Risiko (KR) di setiap Unit Kerja yang ada di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang yang tugasnya antara lain mengkoordinasikan pelaksanaan manajemen risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools (RCSA dan LEM)*. Unit independen (Satuan Kerja Audit Intern/SKAI) melakukan validasi terhadap hasil RCSA yang dilakukan unit kerja sehingga diperoleh hasil RCSA yang lebih akurat.

Hasil pengelolaan dan pemantauan risiko operasional dengan menggunakan *operational risk tools* di atas disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) dan *IT Steering Committee* secara periodik.

- b) Bank senantiasa melakukan analisis, identifikasi dan validasi *risk event* pada unit kerja baru serta melakukan pengkinian terhadap *risk issue* unit kerja lainnya sesuai perubahan pada unit kerja *risk owner*.
- c) Bank telah melakukan sosialisasi (*refreshment*) risiko operasional dan penggunaan *operational risk tools* pada beberapa unit kerja di Kantor Pusat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap risiko (*risk awareness*) dari *risk owner*.

- The Risk & Control Self Assessment (RCSA) tool is used in identification, assessment, and measurement process the potential risk from risk issue of each work unit. Risk & Control Self Assessment (RCSA) held periodically in each work unit in the head office and the branches includes the small branches.
- The Key Risk Indicator's is used to monitor particular risk parameters compared to the set limits to obtain an early indication of potential risks that may occur based on trend analysis which are approaching or exceeding the set limit.
- Risk Register Information Technology is used self assessment to identify, assess and measure the potential risk of IT application owned by Bank and to set the risk mitigation to keep the application operating in supporting the Bank activity customer services.

The management has appointed Risk Coordinators for each working unit in the head office and the branches whose duties are to coordinate the implementation of operational risk management through the operation risk tool (RCSA & LEM). The independent unit (Internal Auditor) has assigned to validate the result of RCSA to obtain more accurate results.

The result of operational risk management and monitoring using the tools are periodically submitted to the Risk Management Committee and IT Streeing Committee.

- b) The Bank continuously analyzing, identify and validating the risk issues of new work unit and updating the other work unit risk issues according to the changes of risk owner working unit.
- c) The Bank conducted operational risk socialization (refreshment) and operational risk tools in several work unit in the head office. The purpose is to improve the risk awareness of risk owner.

- d) Bank telah melakukan revisi Pedoman Kebijakan dan Prosedur terkait Manajemen Risiko Operasional sesuai ketentuan regulator terbaru antara lain: Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Operasional serta Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, Stratejik, Kepatuhan dan Reputasi.
- e) Bank telah melakukan proses analisa dan identifikasi risiko serta pengukuran dan pemantauan risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru/pengembangan yang diluncurkan oleh *Sponsoring Unit*.
- f) Bank telah menyusun laporan profil risiko Triwulan IV 2011 (termasuk di dalamnya operasional dan indikator lainnya) berdasarkan parameter dan indikator risiko yang baru sesuai ketentuan Bank Indonesia yang terbaru sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat potensi risiko bagi Bank secara keseluruhan.
- g) Bank telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dengan faktor alpha 15 % sejak Januari 2011 pada perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, pengikatan dokumen legal yang lemah, konflik dengan pihak nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik dan keluhan nasabah yang tidak diselesaikan dengan memuaskan.

Dalam mengelola risiko hukum, Bank memastikan bahwa pengikatan kredit telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam upaya melindungi kepentingan Bank.

Untuk memitigasi dan atau menangani gugatan hukum (litigasi), Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP) bersama-sama unit kerja terkait ditugaskan manajemen menyelesaikan masalah - masalah hukum yang timbul dan mengadministrasikannya serta mencatat nilai perkara dan potensi kerugiannya.

- d) The Bank reviewed the policies/procedures related to Operational Risk Management in line with the latest regulation as follow Operational Risk Management Policy & Procedure ; Legal, Strategic, Compliance and Reputation Risk Management Policy & Procedure.
- e) The Bank analyzes, identifies, measure and monitors the inherent risk of new product activity and/the development launched by Sponsoring Unit.
- f) The Bank submits the risk profile report for Quarter IV 2012 (includes operational & other risks) using new parameters and indicators in line with the latest Bank Indonesia regulation to obtain Bank wide potential risk overview.
- g) The Bank has calculated the capital charge for operational risk using the Basic Indicator Approach using Basic Indicator Approach with alpha factor 15 % since January 2011 for Capital Adequacy Ratio comply with Bank Indonesia regulation.

Legal Risk

Legal risk is the risk resulting from legal claims or weakness in judicial aspects. Legal risk are affected with factors: less product knowledge sold to customers, the weakness of legal binding documentation, unresolved conflicts with customers and customer complaints that are not satisfactory resolved.

To manage legal risk, the Bank ensuring credit binding contract comply with regulation refer to prudential Banking principle in line with Bank's purpose.

To avoid manage and treat litigation, management assigned Satuan Tugas Khusus Kantor Pusat (STKP) and the relevant business units are responsible to resolved all legal cases are settled properly and to maintain legal administration including the financial amount and any potential loss that might be incurred.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko strategik antara lain dipengaruhi oleh faktor-faktor visi misi Bank, rencana strategis, target-target keuangan, perubahan kepemilikan, peluncuran produk/aktivitas baru dan perubahan eksternal.

Sehubungan dengan hal di atas, bank telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau serta mengevaluasi implementasi strategi bisnis melalui *business plan*.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko reputasi antara lain dipengaruhi oleh faktor – faktor *image* bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal bank, harga saham dan lain-lain.

Bank melakukan manajemen risiko reputasi dengan menunjuk pejabat yang bertugas mewakili manajemen dalam mediasi perbankan yaitu *Corporate Secretary* dan Kepala Biro Kepatuhan untuk memfasilitasi dan menyelesaikan setiap pengaduan dan penyelesaian pengaduan nasabah dalam proses mediasi. Terkait risiko reputasi, Bank juga telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti program Reforest Indonesia (penanaman pohon), bantuan bencana alam maupun kegiatan sosial lainnya melalui aksi Panin Peduli dan melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten. Pengelolaan risiko reputasi juga dilakukan dengan memantau publikasi negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk resulting from inappropriate decision making, failed responsiveness to change in external factors.

Factors that affected the strategic risk are Bank's vision and mission, strategic plan, change of ownership, launch of new products/activities and external changes.

Therefore, the Bank has established, formulated, develop and monitored the implementation of it's through its business plan.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk resulting from the decrease of stakeholder trust arising from negative perception of the Bank.

Reputation risk is affected among factors: The Bank's image, unsatisfactory resolution of customer complaints, poor service to customers or other parties, internal conflict and share price.

The Bank manages reputation risks by assigning a specific official to represent the management mediation which is Corporate Secretary and Head of Compliance to facilitate and resolved all complaints. The Bank also held the Corporate Social Responsibility such as Reforest Indonesia, fundraising for natural disaster and other social activities through Panin Peduli action and consistently implements Good Corporate Governance. Reputation risk management is performed through monitoring of negative reports from reader's letters and articles in the media that include customer complaints, also applied for customer complaints received via the call center.

Compliance Risk

Compliance is the risk resulting from the Bank does not comply with or implement external laws and regulation. The Bank incapability to comply with regulation will affect the business continuity.

Risiko kepatuhan yang melekat pada Bank terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit yang terkait dengan Ketentuan Kewajiban Modal Minimum (KPM), Kualitas Aktiva Produktif dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN).
- Risiko stratejik terkait dengan ketentuan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Bank.
- Risiko lain terkait dengan ketentuan eksternal.

Dalam mengelola manajemen risiko kepatuhan, Bank melakukan peningkatan budaya kepatuhan yang terus menerus dilakukan melalui program kepatuhan yaitu :

- Pengkinian dan penatausahaan database kepatuhan.
- Sosialisasi/pelatihan melalui *regulation update* dan in-class training.
- Uji kepatuhan terhadap produk baru, kebijakan baru dan aktivitas bank.
- Monitor pelaksanaan kepatuhan melalui compliance matrix.
- Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris.
- Pelaporan kepatuhan.

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Pemantauan risiko pasar senantiasa dilakukan secara rutin dan berkala baik harian, mingguan hingga bulanan. Untuk meningkatkan fungsi pemantauan tersebut Bank telah menggunakan Guava Treasury System yang telah terintegrasi antara *front office* (*Dealer*), *middle office* (BMR), dan *back office* (*Settlement and Control*).

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian :

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi *forex* baik dari posisi keuangan maupun dari sisi *off balance sheet*. Risiko nilai tukar diukur dengan *Value at Risk* (VaR) dengan memakai metodologi variance covariance untuk mengukur potential loss maksimum dengan tingkat kepercayaan tertentu dan untuk waktu tertentu dalam keadaan normal.

Compliance risk is inherent for the Bank in connection with laws and regulation, prudential requirement and other applicable regulation such as:

- Credit Risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets and Legal Lending Limit (LLL).
- Market Risk related to the Net Open Position (NOP) rules.
- Strategic Risk related to the Bank's annual Business Plan.
- Other Risk related to various external and internal regulation.

In managing compliance risk, the Bank strives to continuously enhance the culture of compliance through the following compliance programs:

- Updating and administering the compliance database.
- Compliance socialization/training through regulation updates and in-class training.
- Compliance testing of new products, policies and activities.
- Monitoring compliance realization through a compliance matrix.
- Implementation of anti money laundering and prevention of terrorism funding rules.
- Compliance reporting.

Market Risk Management

Market risk is defined as the risk of losses in on and off-balance-sheet positions including derivatives arising from movements in market prices including options. Market risk is monitored on a daily, weekly, and monthly basis. For swift and accurate monitoring of risk exposure, the Bank has applied Guava Treasury System which is integrated straight through from front office (dealers), middle office (risk management unit), to back office (settlement & control).

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in on and off-balance-sheet positions due to an adverse change in the value of a currency against another. Foreign exchange risk is measured with Value at Risk (VaR) using variance covariance method to calculate the maximum potential loss with certain level of reliability and period of time in normal condition.

Untuk posisi terbuka neto atau NOP Bank sampai dengan Desember 2011 baik NOP akhir hari maupun NOP 30 menit tidak pernah melampaui ketentuan BI sebesar maksimal 20% dari modal. Sepanjang tahun 2011 NOP Bank berada dalam kisaran antara Rp 31,22 miliar – Rp 616,4 miliar (atau 0,22% - 5,05% dari total modal). Besarnya NOP Bank masih jauh di bawah ketentuan BI mengenai batas maksimum NOP yaitu 20% dari total modal Bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahannya, Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004, No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005, dan No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut ini disajikan rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Up to December 2011 Bank's net open position (NOP), both end-of-day and 30-minutes limits, have never exceeded BI regulation that is 20% maximum of Bank's capital. In 2011 Bank's NOP are in the range of Rp 31.22 billion to Rp 616.4 billion (or 0.22% - 5.05% of Bank's total capital). Bank's NOP is far below BI regulation on maximum limit for NOP (20% of total capital).

Based on Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/20003 on July 17, 2003 and its ammendements, Bank Indonesia Regulation No.6/20/PBI/20004 on July 15, 2004, No.7/37/PBI/2005 on September 30, 2005, and No.12/10/PBI/2010 on July 1, 2010, banks are obliged to maintain their NOP 20% of total capital at maximum. Based on Bank Indonesia guidelines, NOP is the total of absolute net asset and liabilities position and absolute net derivative receivables and derivative payables position for each foreign currency stated in Rupiah.

Below are the details of the Bank's NOP:

Mata Uang	2011			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	26.397.792	26.362.862	34.930	United States Dollar
Franc Swiss	69.404	88.167	18.763	Swiss Franc
Dollar Australia	1.838.391	1.821.137	17.254	Australian Dollar
Euro	1.317.896	1.311.126	6.770	Euro
Dollar Kanada	81.903	86.535	4.632	Canadian Dollar
Dollar Singapura	1.430.787	1.431.895	1.108	Singapore Dollar
Yen Jepang	260.262	259.315	947	Japanese Yen
Dollar Hongkong	29.987	30.803	816	Hongkong Dollar
Poundsterling Inggris	190.108	190.763	655	Great Britain Poundsterling
Dollar Selandia Baru	87.481	86.853	628	New Zealand Dollar
Jumlah	31.704.011	31.669.456	86.503	Total
Jumlah Modal *)			14.475.891	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			0,60%	Percentage of NOP to capital

Mata Uang	2010			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	30.497.185	30.521.782	24.597	United States Dollar
Euro	1.423.264	1.426.019	2.755	Euro
Dollar Australia	844.586	841.877	2.709	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	212.292	214.422	2.130	Great Britain Poundsterling
Dollar Selandia Baru	46.524	45.324	1.200	New Zealand Dollar
Dollar Singapura	1.225.986	1.225.033	953	Singapore Dollar
Yen Jepang	180.009	179.459	550	Japanese Yen
Dollar Kanada	31.633	31.356	277	Canadian Dollar
Franc Swiss	10.598	10.865	267	Swiss Franc
Dollar Hongkong	54.049	53.912	137	Hongkong Dollar
Jumlah	34.526.126	34.550.049	35.575	Total
Jumlah Modal *)			11.326.861	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			0,31%	Percentage of NOP to capital

Mata Uang	2009			Currencies
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities	Bersih absolut/ Net absolute	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dollar Amerika Serikat	19.445.419	19.155.304	290.115	United States Dollar
Dollar Australia	1.374.421	1.371.867	2.554	Australian Dollar
Dollar Hongkong	54.628	53.941	687	Hongkong Dollar
Franc Swiss	25.347	24.781	566	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	160.729	161.252	523	Great Britain Poundsterling
Euro	957.407	957.033	374	Euro
Dollar Singapura	1.391.513	1.391.160	353	Singapore Dollar
Dollar Selandia Baru	62.821	63.123	302	New Zealand Dollar
Dollar Kanada	35.809	35.599	210	Canadian Dollar
Yen Jepang	410.769	410.694	75	Japanese Yen
Jumlah	23.918.863	23.624.754	295.759	Total
Jumlah Modal *)			10.200.084	Total Capital *)
Persentase PDN terhadap modal			2,90%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

*) In accordance with Bank Indonesia Regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to Capital.

Persentase Posisi Devisa Neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing sebesar 0,60%, 0,33% dan 2,96%.

Bank's NOP on December 31, 2011, 2010 and 2009 were 0.60%, 0.33% and 2.96% of the Bank's total capital respectively.

Sensitifitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap *potensial loss* dari nilai tukar, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 12% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada posisi Desember 2011, selisih lebih modal Bank mampu meng-cover risiko nilai tukar sebesar 465,09 kali. Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang rendah sedangkan eksekusi modal Bank yang tinggi sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi Desember 2011, 2010 dan 2009 rasio RSA/RSL masing-masing sebesar 102,50%, 103,9% dan 107,9%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap NII Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

		2011						
		Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan/ 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan/ 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 bulan/ 1 tahun/ > 6 months - 1 year	> 1 tahun/ > 1 year		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset							Assets	
Penempatan pada BI	18.862.554	3.059.020	10.597.586	1.805.622	3.400.326	-	Placement with BI	
Penempatan pada bank lain	9.488.320	7.219.522	223.718	268	2.040.235	4.577	Placement with other banks	
Efek-efek	7.991.032	-	166.130	318.481	497.857	7.008.564	Securities	
Kredit	68.898.244	2.216.149	3.977.694	6.940.694	11.268.547	44.495.160	Loans	
Jumlah	105.240.150	12.494.691	14.965.128	9.065.065	17.206.965	51.508.301	Total	
Liabilitas							Liabilities	
Simpanan nasabah	85.536.601	75.888.271	5.902.436	2.329.118	1.389.825	26.951	Deposits	
Simpanan dari bank Lain	10.835.326	8.438.707	702.925	777.019	1.100	915.575	Deposits from other banks	
Surat berharga yang diterbitkan	5.541.216	-	-	825.071	-	4.716.145	Securities issued	
Obligasi subordinasi	270.000	-	-	-	-	270.000	Subordinated bonds	
Pinjaman yang diterima	498.766	-	-	16	11	498.739	Borrowings	
Jumlah	102.681.909	84.326.978	6.605.361	3.931.224	1.390.936	6.427.410	Total	

Forex Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured with capital excess capability to cover exchange rate potential loss, by making assumption that each exchange rates are fluctuating in adverse to its position. The assumption uses whichever fluctuation is higher between 12% fluctuation assumed and the highest fluctuation for the last 12 months. In December 2011, the Bank's capital excess was capable of covering the risk for 465.09 times over. This was due to Bank's low NOP while the capital excess was high so that the Bank was assessed as not vulnerable to exchange rate movements.

2. Interest Rate Risk

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 2011, 2010 and 2009 the gap was 102.50%, 103.9% and 107.9%, respectively. With that small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also monitored the repricing profile over time to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below showed the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate exchange arranged by its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

2010								
		Sampai dengan	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 -	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 -	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months -	> 1 tahun/ > 1 year		
Jumlah/ Total	1 bulan/1 month or less	3 months	6 months	1 year	> 1 year			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset							Assets	
Penempatan pada BI	23.331.742	3.579.723	12.202.320	3.690.002	3.859.697	-	Placement with BI	
Penempatan pada bank lain	16.020.048	11.499.696	2.029.338	1.691.285	-	799.729	Placement with other banks	
Efek-efek	6.336.807	-	-	98.786	575.510	5.662.511	Securities	
Kredit	55.819.244	22.798.013	13.272.062	3.055.210	8.053.456	8.640.503	Loans	
Jumlah	101.507.841	37.877.432	27.503.720	8.535.283	12.488.663	15.102.743	Total	
Liabilitas							Liabilities	
Simpanan nasabah	75.093.169	26.018.228	36.057.309	12.095.902	896.272	25.458	Deposits	
Simpanan dari bank Lain	9.519.988	4.950.693	4.475.639	92.506	1.150	0	Deposits from other banks	
Surat berharga yang diterbitkan	6.245.535	-	-	-	-	6.245.535	Securities issued	
Obligasi subordinasi	511.590	-	-	-	-	511.590	Subordinated bonds	
Pinjaman yang diterima	450.560	-	180.200	17	16	270.327	Borrowings	
Jumlah	91.820.842	30.968.921	40.713.148	12.188.425	897.438	7.052.910	Total	
2009								
		Sampai dengan	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 -	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 -	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months -	> 1 tahun/ > 1 year		
Jumlah/ Total	1 bulan/1 month or less	3 months	6 months	1 year	> 1 year			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset							Assets	
Penempatan pada BI	9.763.574	4.707.552	5.055.049	973	-	-	Placement with BI	
Penempatan pada bank lain	9.009.329	7.233.524	420.307	1.036.378	-	319.120	Placement with other banks	
Efek-efek	8.042.018	14.914	34.085	166.250	45.000	7.781.769	Securities	
Kredit	40.385.922	21.154.416	5.381.346	2.690.678	5.252.893	5.906.589	Loans	
Jumlah	67.200.843	33.110.406	10.890.787	3.894.279	5.297.893	14.007.478	Total	
Liabilitas							Liabilities	
Simpanan nasabah	56.349.127	20.926.964	22.417.401	11.860.148	1.126.094	18.520	Deposits	
Simpanan dari bank Lain	3.233.367	3.105.045	120.388	5.831	2.103	-	Deposits from other banks	
Surat berharga yang diterbitkan	3.525.000	-	-	50.000	-	3.475.000	Securities issued	
Obligasi subordinasi	375.000	-	-	-	-	375.000	Subordinated bonds	
Pinjaman yang diterima	471.804	-	-	-	-	471.804	Borrowings	
Jumlah	63.954.298	24.032.009	22.537.789	11.915.979	1.128.197	4.340.324	Total	

Sensitifitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap *potential loss* dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga dipilih mana lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga neraca rupiah sebesar 5% dan neraca valas sebesar 2% atau fluktuasi berdasarkan *historical data* selama setahun ke belakang. Untuk posisi Desember 2011, 2010 dan 2009 selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 20,48 kali, 16,27 kali dan 12,96 kali. Hal ini disebabkan karena eksekusi modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured with capital excess capability to cover interest rate exchange potential loss, by making an interest rate exchange fluctuation assumption. The assumption uses whichever fluctuation is higher between fluctuation assumed and the highest fluctuation for the last 12 months. In December 2011, 2010 and 2009 Bank's capital excess was capable of covering the risk for 20.48, 16.27 and 12.96 times over. This was due to Bank's capital excess was high enough to cover the impact of interest rate exchange so that the Bank was assessed as not vulnerable to interest rate exchange movements.

Profil Risiko Pasar Bank untuk posisi Desember 2011 secara Komposit dinilai *Low*, berdasarkan hasil perhitungan Risiko Inheren berada pada kisaran *Low* dan Sistem Pengendalian Risiko dinilai *Strong*. Tren Profil Risiko Pasar sejak Triwulan IV- 2010 sampai dengan Desember 2011 secara Komposit terpantau stabil pada peringkat *Low*.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank menyediakan aset untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

The Bank's Market Risk Profile for December 2011 was *Low*, based on the Inherent Risk that was *Low* and Risk Control System that was *Strong*. The trend for the market risk profile since end of 2010 up to December 2011 was relatively stable at *Low*.

Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk that arises when a bank will not be able to meet its current and future cash flow and collateral needs, both expected and unexpected, without materially affecting its daily operations or overall financial condition.

The Bank has been carefully managed the liquidity risk to ensure there are enough fund in normal condition or in crisis to meet current liabilities, including the availability of high quality liquid assets. The contingency funding plan has been composed to prepare the Bank if a crisis happens.

The Bank measures and monitors liquidity risk by analyzing the maturity gap and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Below is the gap aforementioned as of December 31, 2011, 2010 and 2009:

	2011	2010	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.392.325	1.076.074	900.900	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	23.629.474	29.604.152	13.101.649	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Obligasi Pemerintah	3.978.447	3.273.349	6.628.426	Government bonds
Penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	1.769.794	2.102.812	5.755.329	Placement with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	30.770.040	36.056.387	26.386.304	Total net liquid assets
Simpanan	85.748.532	75.279.720	56.234.487	Deposits
Rasio	35,88%	47,90%	46,92%	Ratio

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 Desember 2011, 2010 dan 2009, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below showed the maturity gap analysis on December 30, 2011, 2010 and 2009 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

2011								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million
Aset								Asset
Tanpa suku bunga								Without interest
Kas	-	1.392.325	-	-	-	-	-	1.392.325
Giro pada Bank Indonesia	-	7.490.081	-	-	-	-	-	7.490.081
Giro pada bank lain	-	731.451	-	-	-	-	-	731.451
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	(2)	-	-	-	-	-	-	(2)
Tagihan derivatif	-	2.706	610	-	-	-	-	3.316
Tagihan akseptasi	-	6.924	56.626	785.275	-	-	-	848.825
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	420.154	420.154
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	-	(625)
Aset tetap - bersih	1.805.408	-	-	-	-	-	-	1.805.408
Aset pajak tangguhan - bersih	43.485	-	-	-	-	-	-	43.485
Aset lain-lain - bersih	2.341.809	14.955	2.178	30.752	5.871	9.098	-	2.404.663
Suku bunga variabel								Variable interest rate
Giro pada bank lain	-	453.773	-	-	-	-	-	453.773
Efek-efek	58.431	-	-	9.893	50.775	1.014	94.939	215.052
Investasi neto sewa pembiayaan	-	3.236	5.870	25.095	38.572	-	-	72.773
Kredit	-	3.179.354	3.234.683	19.941.075	7.891.894	14.224.689	18.492.165	66.963.860
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(2.000.491)	-	-	-	-	-	-	(2.000.491)
Aset lain-lain - bersih	-	3.658	-	-	-	-	-	3.658
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	8.377.618	5.756.439	1.835.000	-	-	-	-
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	(500)	-	-	-	-	-	-	(500)
Efek-efek	-	1.375.163	2.732.963	4.292.039	1.242.051	1.736.363	4.002.895	15.381.474
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek	(58.751)	-	-	-	-	-	-	(58.751)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	159.236	2.638.925	-	-	-	-	2.798.161
Kredit	-	-	-	-	3.005	4.112.442	495	4.115.942
Tagihan anjak piutang	-	55.173	141.265	881.907	-	-	-	1.078.345
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(330)	-	-	-	-	-	-	(330)
Investasi neto sewa pembiayaan	-	74.549	95.246	502.335	395.407	16.454	-	1.083.991
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	(4.053)	-	-	-	-	-	-	(4.053)
Piutang Pembiayaan konsumen	-	248.670	283.060	1.182.168	1.809.665	52.703	-	3.576.266
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(42.594)	-	-	-	-	-	-	(42.594)
Aset lain-lain - bersih	-	201	390	1.861	5.555	-	1.458	9.465
Jumlah Aset	2.141.787	23.569.073	14.948.255	29.487.400	11.442.795	20.152.763	23.012.106	124.754.179
Liabilitas								Liabilities
Tanpa suku bunga:								Without interest
Liabilitas segera	254.135	1.735	-	92	-	-	-	255.962
Liabilitas derivatif	-	2.555	396	-	-	-	-	2.951
Liabilitas akseptasi	-	99.144	379.965	370.885	-	-	-	849.994
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	3.364.368	300.795	-	-	-	-	3.665.163
Pinjaman yang diterima	-	-	-	35	-	-	17	52
Utang pajak	-	268.626	-	-	-	-	-	268.626
Liabilitas lain-lain	962.665	79.044	26.861	48.424	10.845	143.127	20.155	1.291.121
Suku bunga variabel:								Variable interest rate
Simpanan	(134.035)	48.269.333	128.266	39.240	-	-	-	48.302.804
Simpanan dari bank lain	(178)	5.315.407	-	-	-	-	-	5.315.229
Pinjaman yang diterima	-	5.535	9.467	50.159	89.920	766.597	226.545	1.148.223
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate
Simpanan	-	27.692.213	5.918.080	3.820.071	15.364	-	-	37.445.728
Pinjaman yang diterima	(417.452)	82.443	345.757	909.571	838.267	78.294	-	1.836.880
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	1.496.457	-	2.395.157	3.891.614
Surat berharga yang diterbitkan	(10.974)	55.000	64.952	1.647.503	2.268.799	566.421	-	4.591.701
Jumlah Liabilitas	654.161	85.235.403	7.174.539	6.885.980	4.719.652	1.554.439	2.641.874	108.866.048
Selisih	1.487.625	(61.666.331)	7.773.715	22.601.420	6.723.143	18.598.324	20.370.232	15.888.131

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2010								
		> 1 bulan sd 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan sd 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun sd 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun sd 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less							
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Asset	
Aset								Asset	
Tanpa suku bunga								Without interest	
Kas	-	1.076.074	-	-	-	-	1.076.074	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.403.656	-	-	-	-	5.403.656	Demand deposits with Bank Indonesia	
Tagihan Derivatif	-	1.910	3.026	-	-	-	4.936	Derivative receivables	
Tagihan Akseptasi	-	87.044	369.883	46.922	-	-	503.849	Acceptance receivables	
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	277.550	277.550	Investments in share of stock	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan dalam bentuk saham	(625)	-	-	-	-	-	(625)	Less: allowance for impairment losses on investment in share of stock	
Aset tetap - bersih	1.763.280	-	-	-	-	-	1.763.280	Premises and equipment - net	
Aset pajak tangguhan - bersih	53.157	-	-	-	-	-	53.157	Deferred tax assets	
Aset lain-lain - bersih	2.182.704	59.760	-	-	-	-	2.242.464	Other assets - net	
Suku bunga variabel								Variable interest rate	
Giro pada bank lain	-	868.756	-	-	-	-	868.756	Demand deposits with other banks	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	(2)	-	-	-	-	-	(2)	Less: allowance for impairment losses on demand deposits with other bank	
Efek-efek	-	-	-	6	236.131	19.356	255.493	Securities	
Kredit	-	2.279.979	2.274.855	13.820.193	6.915.263	15.175.220	53.743.186	Loans	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	(1.563.457)	-	-	-	-	-	(1.563.457)	Less: allowance for impairment losses on loans	
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	7.840.575	9.149.101	-	-	-	16.989.676	Placement with Bank Indonesia and Other Bank	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	(600)	-	-	-	-	-	(600)	Less: allowance for impairment losses on placement with other bank	
Efek-efek	-	1.421.958	3.530.707	9.202.397	994.268	1.146.994	20.442.826	Securities	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek	(10.618)	-	-	-	-	-	(10.618)	Less: allowance for impairment losses on securities	
Kredit	-	-	-	-	1.071.318	2.421.870	9.645	Loans	
Tagihan anjak piutang	-	15.304	10.805	543.106	-	-	569.215	Factoring receivables	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang	(2.121)	-	-	-	-	-	(2.121)	Less: allowance for impairment losses on factoring receivables	
Investasi neto sewa pembiayaan	-	-	-	509.462	305.162	-	126.764	Net investment in finance leases	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	(15.006)	-	-	-	-	-	(15.006)	Less: allowance for impairment losses on net investment in finance leases	
Piutang Pembiayaan konsumen	-	-	-	747.476	-	749.112	481.401	Consumer Financing Receivables	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(28.565)	-	-	-	-	-	(28.565)	Less: allowance for impairment losses on consumer financing receivables	
Jumlah Aset	2.378.147	19.055.016	15.338.377	24.869.562	9.286.011	19.729.327	18.338.894	Total Asset	
Liabilitas								Liabilities	
Tanpa suku bunga:								Without interest	
Liabilitas segera	-	138.272	-	-	-	-	138.272	Liabilities payable immediately	
Liabilitas derivatif	-	4.312	2.904	-	-	-	7.216	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	-	87.044	369.883	46.922	-	-	503.849	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	44	-	44	Borrowings	
Utang pajak	-	136.305	-	-	-	-	136.305	Taxes payable	
Liabilitas lain-lain	953.658	-	-	-	-	-	953.658	Other liabilities	
Suku bunga variabel:								Variable interest rate	
Simpanan	-	37.192.978	-	-	-	-	37.192.978	Deposits	
Simpanan dari bank lain	-	1.147.226	2.420.100	-	-	-	3.567.326	Deposits from other bank	
Pinjaman yang diterima	-	-	451.104	47.405	-	7.921	506.430	Borrowings	
Suku bunga tetap:								Fixed interest rate	
Simpanan	-	29.237.348	6.684.246	2.156.234	8.914	-	38.086.742	Deposits	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.621.550	3.032.342	-	-	-	4.653.892	Securities sold with agreement to repurchase	
Pinjaman yang diterima	-	-	1.407.163	81.888	830.958	755.906	3.075.915	Borrowings	
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	3.886.111	Subordinated bonds	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	1.302.076	1.487.766	-	2.789.842	Securities issued
Jumlah Liabilitas	953.658	69.565.035	14.367.742	2.332.449	2.141.992	2.251.593	3.886.111	Total Liabilities	
Selisih	1.424.489	(50.510.019)	970.635	22.537.113	7.144.019	17.477.734	14.452.783	13.496.754	Difference

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2009								
	Lain-lain/ Others	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Aset									Assets
Kas	-	900.900	-	-	-	-	-	900.900	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	-	2.480.939	-	-	-	-	-	2.480.939	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	865.791	-	-	-	-	-	865.791	Demand deposits with other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan giro pada bank lain	(8.655)	-	-	-	-	-	-	(8.655)	Less: allowance for losses on demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.621.531	658.861	1.904.566	405	-	-	8.185.363	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: penyisihan penghapusan penempatan pada bank lain	(78.280)	-	-	-	-	-	-	(78.280)	Less: allowance for losses on placements with other banks
Efek-efek	-	62.595	9.671.620	607.944	374.883	1.575.811	6.831.934	19.124.787	Securities
Dikurangi: penyisihan penghapusan efek-efek	(38.316)	-	-	-	-	-	-	(38.316)	Less: allowance for losses on securities
Tagihan derivatif	-	3.154	-	-	-	-	-	3.154	Derivative receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan derivatif	(32)	-	-	-	-	-	-	(32)	Less: allowance for losses on derivative receivables
Kredit	-	1.158.784	2.439.332	12.587.254	2.931.364	11.691.125	10.313.563	41.121.422	Loans
Dikurangi: penyisihan penghapusan kredit	(1.154.324)	-	-	-	-	-	-	(1.154.324)	Less: allowance for losses on loans
Tagihan anjak piutang	-	43.319	-	242.263	-	-	-	285.582	Factoring receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan anjak piutang	(15.237)	-	-	-	-	-	-	(15.237)	Less: allowance for losses on factoring receivables
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	8.000	-	-	-	-	8.000	Securities purchased with agreement to resell
Investasi neto sewa pembiayaan	-	90	1.360	67.088	226.569	556.248	41.633	892.988	Net investment in finance leases
Dikurangi: penyisihan penghapusan investasi neto sewa pembiayaan	(28.074)	-	-	-	-	-	-	(28.074)	Less: allowance for losses on net investment in finance leases
Piutang pembiayaan konsumen	-	42.109	4.976	62.200	218.245	701.501	80.071	1.109.102	Consumer financing receivables
Dikurangi: penyisihan penghapusan piutang pembiayaan konsumen	(24.273)	-	-	-	-	-	-	(24.273)	Less: allowance for losses on consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	152.734	270.320	93.851	-	-	-	516.905	Acceptances receivable
Dikurangi: penyisihan penghapusan tagihan akseptasi	(5.169)	-	-	-	-	-	-	(5.169)	Less: allowance for losses on acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	-	-	215.423	215.423	Investments in shares of stock
Dikurangi: penyisihan penghapusan penyertaan dalam bentuk saham	(11.796)	-	-	-	-	-	-	(11.796)	Less: allowance for losses on investments in shares of stock
Aset tetap - bersih	1.702.829	-	-	-	-	-	-	1.702.829	Premises and equipment - net
Aset pajak tangguhan - bersih	77.293	-	-	-	-	-	-	77.293	Deferred tax assets - net
Aset lain-lain - bersih	1.222.292	567.103	-	-	-	-	-	1.789.395	Other assets - net
Jumlah Aset	1.638.258	11.899.049	13.054.469	15.565.166	3.751.466	14.524.685	17.482.624	77.915.717	Total Assets
Liabilitas									Liabilities
Liabilitas segera	-	164.729	-	-	-	-	-	164.729	Liabilities payable immediately
Simpanan	-	46.579.330	5.292.186	4.344.458	18.513	-	-	56.234.487	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.259.800	-	-	-	-	-	2.259.800	Deposits from other banks
Efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	-	503.887	-	-	-	-	-	503.887	Securities sold with agreements to repurchase
Liabilitas akseptasi	-	152.734	270.320	93.851	-	-	-	516.905	Acceptances payable
Liabilitas derivatif	-	3.409	433	1.453	-	-	-	5.295	Derivative payables
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	49.976	-	2.253.784	-	2.303.760	Securities issued - net
Pinjaman yang diterima	-	862.290	275	71.295	334.465	81.743	281.850	1.631.918	Borrowings
Utang pajak	-	227.052	-	-	-	-	-	227.052	Taxes payable
Liabilitas lain-lain	779.304	-	-	-	-	-	-	779.304	Other liabilities
Obligasi subordinasi - bersih	-	-	-	-	-	-	1.491.856	1.491.856	Subordinated bonds - net
Jumlah Liabilitas	779.304	50.753.231	5.563.214	4.561.033	352.978	2.335.527	1.773.706	66.118.993	Total Liabilities
Selisih	858.954	(38.854.182)	7.491.255	11.004.133	3.398.488	12.189.158	15.708.918	11.796.724	Difference

54. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

Kontinjensi

- a. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1993.

Pada tanggal 10 Juni 1999 Panitera Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PTTUN) Jakarta telah menyerahkan salinan resmi putusan perkara gugatan No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT antara Bank dengan Badan Penyelesaian Sengketa Pajak (BPSP) mengenai Surat Ketetapan Pajak Penghasilan Badan (SKP PPh Badan) tahun 1993 sebesar Rp 9.710 juta, yang isinya adalah:

- Mencabut atau membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1993.
- Menyatakan bahwa SKP PPh Badan tahun 1993 adalah "nihil".
- Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan atau merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana tercantum dalam Surat Setoran Pajak terkait.

BPSP telah mengajukan kasasi atas keputusan tersebut dan ditolak oleh Mahkamah Agung dalam Surat Keputusannya No. 82K/TUN/2000 tanggal 27 Pebruari 2001.

Pada tanggal 10 Desember 2001 PTTUN Jakarta melalui Surat Keputusan No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 telah menegur BPSP untuk segera melaksanakan Putusan PTTUN No.167/G/1998/PT.TUN.JKT tanggal 10 Juni 1999 yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

PTTUN pada tanggal 30 September 2002 melalui suratnya No.W7.PT.TUN.Eks.319.2002 menyampaikan surat kepada Presiden Republik Indonesia sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan tertinggi untuk memerintahkan Menteri Keuangan Republik Indonesia dan BPSP melaksanakan keputusan PTTUN yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

54. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

Contingencies

- a. Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.

On June 10, 1999, the Registry of the National Supreme Administrative Court (PTTUN) of Jakarta released an official copy of Court Decision No. 167/G/1998/PT.TUN.JKT on the case between the Bank and the Tax Dispute Settlement Board (BPSP), concerning the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax amounting to Rp 9,710 million, which contains the following:

- Cancellation of the Decision Letter of the Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for the 1993 corporate income tax.
- Tax assessment letter for the 1993 corporate income tax was nil.
- Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

The BPSP filed an appeal against the above Court Decision, and was rejected by the Supreme Court through Decision Letter No. 82K/TUN/2000 dated on February 27, 2001.

On December 10, 2001 PTTUN of Jakarta through Decision Letter No. W7.PT.TUN.Eks.3802.2001 admonished BPSP to immediately execute PTTUN's Decision No.167/G/1998/PT.TUN.JKT dated June 10, 1999, which has a firm legal authority.

On September 30, 2002, PTTUN of Jakarta through its letter No. W7.PT.TUN.Eks.319.2002 has written to the President of the Republic of Indonesia as the highest power in the government, to request the Minister of Finance of the Republic of Indonesia to execute PTTUN's decision, which has a firm legal authority.

b. Surat Ketetapan Pajak (SKP) PPh Badan tahun 1994

Sehubungan dengan gugatan Bank mengenai SKP Kurang Bayar PPh Badan tahun 1994, pada tanggal 31 Mei 2000 PTTUN Jakarta melalui Keputusan No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT telah menetapkan:

- Mengabulkan gugatan Bank untuk seluruhnya.
- Menyatakan batal surat keputusan BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 tanggal 10 September 1999 yang hanya mengabulkan sebagian permohonan banding Bank atas SKP PPh Badan tahun 1994.
- Memerintahkan BPSP untuk menerbitkan Surat Keputusan Baru yang berisi:
 - a. Membatalkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak atas SKP PPh Badan tahun 1994.
 - b. Menyatakan SKP Pajak Penghasilan Badan tahun 1994 adalah nihil.
 - c. Memerintahkan Direktur Jenderal Pajak untuk mengembalikan/merestitusikan kepada Bank jumlah pokok pajak beserta sanksi bunganya sebagaimana dalam Surat Setoran Pajak terkait.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, BPSP belum melaksanakan Keputusan PTTUN tersebut atas bagian yang ditolak BPSP sebesar Rp 1.030 juta dan/atau kasasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, jumlah yang telah dibayar Bank atas SKP Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) tahun 1993 dan 1994 termasuk bunga denda keterlambatan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun/Year	Rp Juta/ Rp Million
SKP PPh Badan	1993	9.710
SKP PPh Badan	1994	1.030
Bunga denda keterlambatan		84
Jumlah		<u>10.824</u>

b. Tax assessment letter for the 1994 corporate income tax

In connection with the Bank's objections on the Tax Underpayment Assessment Letter from the Tax Service Office for its 1994 corporate income tax, the PTTUN Jakarta through its Decision Letter No. 294/G/1999/PT.TUN.JKT dated May 31, 2000, has issued the following decisions:

- Acceptance all the Bank's objections.
- Cancellation of Decision Letter of BPSP No. PUT-225/BPSP/M.IV/1999 dated September 10, 1999, which partially granted the Bank's appeal against the 1994 corporate income tax assessment letter.
- Instruction to BPSP to issue a new decision letter which contains the following:
 - a. Cancellation of the Decision Letter of Directorate General of Taxation on the tax assessment letter for its 1994 corporate income tax.
 - b. Tax assessment letter for 1994 corporate income tax was nil.
 - c. Instruction to the Directorate General of Taxation to refund the principal amount of the tax and its corresponding interest to the Bank.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, BPSP has not yet taken any action on PTTUN's decision on the Rp 1,030 million that was previously refused by BPSP neither filed an appeal.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the total payments made by the Bank for its 1993 and 1994 Corporate Income Tax Assessment, including interest on penalty, were as follows:

Description
Corporate income tax assessment
Corporate income tax assessment
Interest penalty
<u>Total</u>

Karena belum adanya pelaksanaan Keputusan PTTUN oleh BPSP sehubungan dengan gugatan perkara SKP PPh Badan tahun 1993 dan 1994, maka Bank mencatat pembayaran pajak tersebut sebagai pajak dibayar di muka (Catatan 18).

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Panin Insurance Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 2 Januari 2003. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Panin Insurance Tbk.
- d. Bank mengadakan perjanjian kerjasama penutupan asuransi kendaraan bermotor dengan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 1 Januari 2005. Perjanjian tersebut diperuntukkan atas kendaraan bermotor yang dibiayai dengan fasilitas KPM di seluruh kantor cabang dan perwakilan yang menjadi wewenang Bank, dengan syarat dan prosedur penutupan suatu obyek pertanggungan ditentukan oleh PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Ikatan dan Perjanjian Signifikan Lainnya

- a. Reksa Panin Terproteksi Pasti II adalah Reksa Dana Terproteksi berbentuk Kontrak Investasi Kolektif antara PT Panin Sekuritas Tbk selaku Manajer Investasi dan Citibank N.A, Indonesia sebagai Bank Kustodian dan telah mendapat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada tanggal 28 Nopember 2006.

PT Panin Sekuritas Tbk, selaku Manajer Investasi, menunjuk Bank sebagai agen penjual utama.

Berdasarkan Perjanjian Penetapan Agen Penjual No. 477/RD/OPR/XI/06 tanggal 28 Nopember 2006, dalam melakukan pemasaran Reksa Panin Terproteksi Pasti II, Bank memperoleh pembagian hasil keuangan yang dibayarkan oleh PT Panin Sekuritas Tbk setiap tiga bulannya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 30 Juni 2011.

- b. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran produk Bancassurance dengan PT Panin Financial Tbk berdasarkan Perjanjian Kerjasama No.01/AGR-BNC/06/2006 tanggal 23 Juni 2006.

The Bank recorded such payments as prepaid taxes since there has been no action taken by BPSP on the PTTUN's Decisions concerning the 1993 and 1994 corporate income tax assessments (Note 18).

- c. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Panin Insurance Tbk based on Collaboration Contract dated January 2, 2003. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branch and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Panin Insurance Tbk.
- d. The Bank entered into an insurance coverage agreement with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk based on Collaboration Contract dated January 1, 2005. The agreement covers all vehicles financed through KPM facilities from all branch and representative offices with terms, conditions and procedures set up by PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Commitments and Other Significant Agreements

- a. Reksa Panin Terproteksi Pasti II is a mutual funds which is in the form of Collective Investments Contract, where PT Panin Sekuritas Tbk acts as an Investment Manager and Citibank N.A., Indonesia acts as the Custodian Bank which has obtained the notice of effectivity from Bapepam on November 28, 2006.

PT Panin Sekuritas Tbk as, an Investment Manager, appointed the Bank as a sole sales agent.

Based on the Agreement on Appointment of Sales Agent No. 477/RD/OPR/XI/06 dated November 28, 2006, the Bank receives selling fees for marketing the Reksa Panin Terproteksi Pasti II, which is paid by PT Panin Sekuritas Tbk every three months. This agreement was due on June 30, 2011.

- b. The Bank entered into a joint agreement of Bancassurance product with PT Panin Financial Tbk based on Agreement Letter No. 01/AGR-BNC/06/2006 dated June 23, 2006.

Produk Bancaassurance adalah produk-produk asuransi jiwa dengan dilengkapi manfaat pasti yang diterbitkan oleh PT Panin Financial Tbk, yang terdiri atas Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked dan Produk Panin Lifevestlink.

Bancaassurance product is life insurance which is fulfilled with sure benefit published by PT Panin Financial Tbk, consists of Produk Panin Dana Pasti, Produk Panin Flexilinked and Produk Panin Lifevestlink.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen pemasaran dengan memperoleh kompensasi berupa komisi, dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Based on the agreement, the Bank perform as marketing agent and obtain compensation such as commission, for 5 years and can be renewed.

- c. Bank mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III dan IV dengan PT Bahana TCW Investment Management berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 tanggal 22 Agustus 2008.

- c. The Bank entered into a joint agreement in marketing Bahana Reksa Panin Terproteksi III and IV with PT Bahana TCW Investment Management based of Agreement Letter No. 014/BTIM-BANKPANIN/0808 dated August 22, 2008.

Dalam perjanjian tersebut Bank bertindak sebagai agen penjual dengan memperoleh kompensasi berupa imbal jasa, dengan jangka waktu perjanjian selama 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Based on the agreement, the Bank acts as sole sales agent and obtain compensation in the form of service fees for 1 year and can be extended.

Pada tanggal 1 September 2010 Bank mengadakan perubahan perjanjian kerjasama, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah daftar reksadana yang ditawarkan menjadi Bahana Reksadana Panin Terproteksi III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII dan XIII.

On September 1, 2010, the Bank has ammended the cooperation agreement whereby both parties agreed to change the list of mutual funds offered to become Bahana Reksadana Panin Terproteksi III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII and XIII.

- d. Reksa Dana Pendapatan Tetap Berkualitas adalah Reksa Dana Penyertaan Terbatas berbentuk kontrak investasi kolektif antara PT Panin Sekuritas Tbk. selaku Manajer Investasi dan PT Bank Mega Tbk – Cabang Jakarta sebagai Bank Kustodian.

- d. Reksa Dana Pendapatan Tetap Berkualitas is a limited investment mutual funds forms collective investment contract between PT Panin Sekuritas Tbk as an Investment Manager and PT Bank Mega Tbk – Jakarta Branch as the Custodian Bank.

PT Panin Sekuritas Tbk. selaku Manajer Investasi, menunjuk Bank sebagai agen penjual Utama.

PT Panin Sekuritas Tbk as an Investment Manager, appointed the Bank as a sole sales agent.

Berdasarkan Perjanjian Penerapan Agen Penjual No. 110/RD/OPR/111/08 tanggal 14 Maret 2008, dalam melakukan pemasaran Reksa Dana Pendapatan Tetap Berkualitas, Bank memperoleh pembagian hasil keuangan yang dibayarkan oleh PT Panin Sekuritas Tbk setiap akhir bulannya.

Based on the Agreement on Appointment of Sales Agent No. 110/RD/OPR/111/08 dated March 14, 2008, the Bank receives selling fees for marketing the Reksa Dana Pendapatan Tetap Berkualitas, which is paid by PT Panin Sekuritas Tbk by the end of every months.

Pada tanggal 14 Maret 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian Penetapan Agen Penjual, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian menjadi tanggal 14 Maret 2011 sampai dengan 14 Maret 2012.

On March 14, 2011, the Bank made changes on the Agreement on Appointment of Sales Agent, which is both sides agreed to change the period of the agreement to March 14, 2011 until March 14, 2012.

- e. Reksa Dana Pendapatan Tetap Pemerintah adalah Reksa Dana Penyertaan berbentuk kontrak investasi kolektif antara PT Panin Sekuritas Tbk. selaku Manajer Investasi dan PT Bank Mega Tbk – Cabang Jakarta sebagai Bank Kustodian.

- e. Reksa Dana Pendapatan Tetap Pemerintah is a limited investment mutual funds forms collective investment contract between PT Panin Sekuritas Tbk as an Investment Manager and PT Bank Mega Tbk – Jakarta Branch as the Custodian Bank.

PT Panin Sekuritas Tbk selaku Manajer Investasi, menunjuk Bank sebagai agen penjual Utama.

Berdasarkan Perjanjian Penerapan Agen Penjual No. 125/RD/OPR/111/08 tanggal 14 Maret 2008, dalam melakukan pemasaran Reksa Dana Pendapatan Tetap Pemerintah, Bank memperoleh pembagian hasil keuangan yang dibayarkan oleh PT Panin Sekuritas Tbk setiap akhir bulannya.

Pada tanggal 14 Maret 2011 Bank mengadakan perubahan perjanjian Penetapan Agen Penjual, dimana kedua pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu perjanjian menjadi tanggal 14 Maret 2011 sampai dengan 14 Maret 2012.

Pendapatan *fee* penjualan Reksa Panin Terproteksi Pasti II dan pemasaran Bahana Reksa Panin Terproteksi III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XII dan XIII dan produk Bancassurance dicatat Bank sebagai "Pendapatan operasional lain - lainnya" (Catatan 36).

- f. Pada tanggal 10 Desember 2004, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola *channeling* dari Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 100 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebaskan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BNI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BNI, dengan saldo sejumlah Rp 1.374 juta, Rp 6 juta dan Rp 4 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo fasilitas yang telah disalurkan adalah sejumlah Rp 11 juta.

Pada tanggal 8 Januari 2010, fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya oleh VMF.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

PT Panin Sekuritas Tbk as an Investment manager, appointed the Bank as a sole sales agent.

Based on the Agreement on Appointment of Sales Agent No. 125/RD/OPR/111/08 dated March 14, 2008, the Bank receives selling fees for marketing the Reksa Dana Pendapatan Tetap Pemerintah, which is paid by PT Panin Sekuritas Tbk by the end of every months.

On March 14, 2011, the Bank made changes on the Agreement on Appointment of Sales Agent, which is both sides agreed to change the period of the agreement to March 14, 2011 until March 14, 2012.

The income from selling of Reksa Panin Terproteksi Pasti II and Marketing of Bahana Reksa Panin Terproteksi III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII and XIII and Bancaassurance product was presented under "Other operating revenues - others" (Note 36).

- f. On December 10, 2004, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank Negara Indonesia (Persero) (BNI) with a total maximum facility amount of Rp 100 billion to be used in funding VMF's financing transactions with its customers.

Under the said agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BNI. This cooperation agreement was conducted on a "without recourse" basis.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BNI, which as of December 31, 2011, 2010 and 2009, has an outstanding balance of Rp 1,374 million, Rp 6 million and Rp 4 million, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 18).

As of December 31, 2009, the outstanding channeled facility balance amounted to Rp 11 million.

On January 8, 2010, the facility was fully paid by VMF.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed.

- g. Pada tanggal 25 Maret 2009, VMF mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan Centratama Nasional Bank (CNB) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 5 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada CNB. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*. Pada tanggal 21 Desember 2009, VMF telah melunasi fasilitas kredit tersebut.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

- h. Pada tanggal 21 Agustus 2009, VMF memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan pola *channeling* dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan VMF dengan pelanggan. Jangka waktu perjanjian kredit adalah 12 bulan sejak penandatanganan amandemen perjanjian kredit.

Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, VMF diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada BRI. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar *without recourse*.

Pada tanggal 28 Oktober 2010, VMF melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan Bank BRI dengan jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan terhitung sejak berakhirnya perjanjian awal dan penambahan plafond menjadi sebesar Rp 145 miliar yang terdiri dari Rp 45 miliar sisa fasilitas *channeling* lama dan Rp 100 miliar fasilitas *channeling* baru. Fasilitas *channeling* sebesar Rp 45 miliar akan jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2012, sementara fasilitas *channeling* sebesar Rp 100 miliar akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012.

- g. On March 25, 2009, VMF entered into a financing cooperation agreement with Centratama Nasional Bank (CNB), with a total maximum facility of Rp 5 billion. Under the said cooperation agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to CNB. This cooperation agreement was made on a "without recourse" basis. On December 21, 2009, VMF had fully paid this credit facility.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed.

- h. On August 21, 2009, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank Rakyat Indonesia (Persero) (BRI) with a total maximum facility amount of Rp 50 billion to be used in funding VMF's financing transactions with its customers. The term of the loan agreement is 12 months since the signing of the amendment of credit agreement.

Under the said agreement, VMF's responsibilities include, among others, collection of accounts, maintenance of adequate records and safekeeping of documents. As compensation, VMF is allowed to charge certain interest rates to the customers and earn the excess of the interest received from customers over the interest paid to BRI. This cooperation agreement was made on a "without recourse" basis.

On October 28, 2010, VMF extended its agreement with BRI for 24 (twenty four) months since the expiration date of the initial agreement and additional credit limit into Rp 145 billion consist of existing channeling facility amounting to Rp 45 billion and new channeling facility amounted to Rp 100 billion. The channeling facility amounted to Rp 45 billion matures on August 21, 2012, meanwhile the channeling facility amounted to Rp 100 billion matures on October 28, 2012.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, VMF setuju untuk membuka rekening amanat (*escrow account*) pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 149 juta, Rp 13 juta dan Rp 7 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, dan disajikan sebagai Kas yang Dibatasi Penggunaannya sebagai bagian dari akun Aset Lain-lain (Catatan 18).

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 75.638 juta, Rp 44.774 juta dan Rp 2.366 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009. Kemudian perjanjian tersebut diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

- i. Pada tanggal 4 Nopember 2010, VMF memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari Bank CIMB Niaga sebesar Rp 50 miliar. Jangka waktu pinjaman adalah selama 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 12,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 111% dan 125%, masing-masing untuk objek pembiayaan dalam kondisi baru dan untuk objek pembiayaan dalam kondisi bekas, dari saldo fasilitas pinjaman.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, VMF belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

- j. Pada tanggal 30 Nopember 2010, VMF mengadakan perjanjian jual beli piutang dengan Bank Victoria International (Victoria) dengan jumlah maksimum harga jual beli piutang senilai Rp 100 miliar. Jangka waktu penyediaan plafond jual beli piutang adalah 12 bulan terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian ini. Jangka waktu jual beli piutang sesuai dengan jangka waktu perjanjian masing-masing debitur atau maksimal sisa jangka waktu kredit adalah 3 tahun.

Pada berbagai tanggal di tahun 2011 dan 2010, VMF menjual sebagian piutang pembiayaan konsumen sebesar nilai pokok piutang kepada Victoria masing-masing sejumlah Rp 34.757 juta dan Rp 20.318 juta.

In accordance with the cooperation agreement, VMF agreed to open an escrow account in BRI, which as of December 31, 2011, 2010 and 2009, has an outstanding balance of Rp 149 million, Rp 13 million and Rp 7 million, respectively, and was presented as Restricted Cash Deposits under "Other Assets" account (Note 18).

The outstanding balance of the facility that has been distributed amounted to Rp 75,638 million, Rp 44,774 million and Rp 2,366 million, respectively, as of December 31, 2011, 2010 and 2009. Then, this agreement has been extended and will expire on October 28, 2012.

This loan is secured by Certificate of Vehicle Ownership that are financed.

- i. On November 4, 2010, VMF obtained a revolving credit facility from Bank CIMB Niaga amounting to Rp 50 billion. The term of the loan is 24 months since the signing of loan agreements. The interest rate is 12.75% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables with an amount equivalent to 111% and 125% for the brand new financing objects and for the second-hand financing objects, respectively, of the outstanding borrowings.

Up to 31 December 2011, VMF has not utilized this facility.

- j. On November 30, 2010, VMF entered into a factoring agreement with Bank Victoria International (Victoria) with a maximum purchase price amounting to Rp 100 billion. The term of this factoring agreement is 12 months since the signing date of the agreement. The term of the factoring receivables in accordance with the term of the agreement for each debtor or the maximum remaining terms of credits 3 years.

On various dates in 2011 and 2010, VMF sold part of consumer financing receivables to Victoria amounting to Rp 34,757 million and Rp 20,318 million, respectively.

- k. Pada tanggal 8 Desember 2010, VMF memperoleh fasilitas kredit kerjasama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dari Bank DKI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 100 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan konsumen dengan VMF. Jangka waktu perjanjian kerjasama ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan sejak penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai.

Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 19.559 juta dan Rp 7.821 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

- l. Pada tanggal 21 Desember 2011, VMF memperoleh fasilitas-fasilitas kredit konsumen kemitraan pola channeling dan fasilitas pinjaman tetap dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp 100 miliar dan Rp 50 miliar. Suku bunga yang dikenakan adalah sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu fasilitas masing-masing adalah selama 12 bulan dan 6 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari saldo fasilitas.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, VMF belum menggunakan fasilitas ini.

- m. VMF mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor, mesin dan alat berat yang dibiayai oleh VMF, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.
- n. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Clipan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand Tbk untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Clipan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Clipan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand Tbk. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand Tbk mengajukan gugatan kepada Clipan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

- k. On December 8, 2010, VMF obtained a channeling financing consumer credit facility from Bank DKI to finance the purchase the vehicles with a maximum credit facility of Rp 100 billion that will be used to finance VMF's consumer financing transactions. The term of this agreement is 42 (fourty-two) months since the signing date of this agreement. This loan is secured by Certificates of Vehicle Ownership that are funded by VMF.

The outstanding balance of the facility that has been distributed as of 31 December 2011 and 2010 amounted to Rp 19,559 million and Rp 7,821 million.

- l. On December 21, 2011, VMF received Join Consumer Financing Facility – Channeling and Fixed Loan Facility from Bank Permata each amounted to Rp 100 billion and Rp 50 billion. The interest rate is 10.50% per annum. The term of each facility is 12 months and 6 months, respectively, from the signing date of the loan agreements. These loan facilities are secured by VMF's consumer financing at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of the facilities.

Up to December 31, 2011, VMF has not utilized these facilities.

- m. VMF entered into agreements with certain insurance companies to insure the vehicles, machine and heavy equipment which were financed by VMF from risks of loss and damages.
- n. On October 24, 1996, Clipan signed a lease agreement for Plaza 89 office building with PT Mulialand Tbk for the period from October 1, 1996 up to September 30, 2000. In March 1998, Clipan moved its office to Panin Plaza Palmerah. Since April 1998, Clipan stopped paying rent to PT Mulialand Tbk. In connection with this, on January 27, 1999 PT Mulialand Tbk filed a lawsuit against Clipan which was registered in the District Court of South Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Clipan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Clipan sebesar Rp 58 juta dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh kewajiban dibayar lunas oleh Clipan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Clipan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Clipan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Clipan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No. 2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Clipan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- o. Kantor Cabang Semarang Clipan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek leasing CV. Bina Usaha (selaku Lessee) dan permasalahan pembayaran kewajiban leasing CV. Bina Usaha kepada Clipan (selaku Lessor). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek Leasing, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 478 juta dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000 juta. Saat ini, perkara dalam proses persidangan dari Pengadilan Negeri Semarang.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan, antara lain:

Based on South Jakarta District Court Decision No. 43/PDT.G/1999/ PN. Jak-Sel. dated July 29, 1999, Clipan is required to pay the remaining rent, service cost and other costs for the period from April 14, 1998 up to September 30, 1998 amounting to US\$ 518,222 less Clipan's telephone deposits amounting to Rp 58 million and plus a penalty of 2% per month calculated from April 21, 1998 until all liabilities are fully paid by Clipan. In response to this decision of the South Jakarta District Court, Clipan filed an appeal to the Jakarta Superior Court and based on Jakarta Superior Court Decision No. 977/Pdt/1999/PT.DKI dated February 25, 2000 Clipan was declared the loser.

As a result of this Decision, Clipan has filed a request for cassation (appeal) to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and submitted its cassation brief dated October 26, 2000 in accordance with formal minutes of request for cassation in the case No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel.

There is a letter from the Supreme Court of the Republic of Indonesia to the South Jakarta District Court concerning delivery of a copy of Supreme Court decision No.2321/K/PDT/2001 dated March 17, 2003. Up to the issuance date of the financial statements, Clipan has not been informed of the content of this letter of Notification of Cassation Result (formal).

- o. Clipan's Semarang Branch Office received a lawsuit from CV Bina Usaha (Plaintiff) in relation to an unlawful act concerning 9 (nine) units of tank trucks leased by CV Bina Usaha (the lessee) and the lessee's lease payment obligation to Clipan (the lessor). The lawsuit is registered under case registration No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated September 7, 2009.

The relief sought includes, among other matters, attachment of 9 (nine) units of leased tank and claims for material losses of Rp 478 million and immaterial losses of Rp 10,000 million. To date, the case is still in process at the Semarang District Court. Noe, this case is on the process of trial in Semarang District Court.

Based on the Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 decided, among other matters:

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam Rekonsensi: mengabulkan gugatan Clipan (selaku Penggugat Rekonsensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonsensi) telah ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan Tergugat Rekonsensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonsensi sebesar Rp 2.526 juta dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010, CV. Bina Usaha mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Semarang. Telah ada putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Rekonsensi/Penggugat Kompensi. Atas putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut perseroan telah mengajukan permohonan kasasi tanggal 4 Maret 2011.

- p. Kantor Cabang Bandung Clipan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran kewajiban serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Clipan (selaku Bank Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*rescheduling*), penetapan sisa hutang sebesar Rp 134 juta dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 tahun sampai dengan 9 tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600 juta dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30 juta.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan, antara lain :

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;

- In the principal action: to reject the claim of CV. Bina Usaha (the Plaintiff) in its entirety;

- In the cross action: to grant in part the claim of Clipan (as Plaintiff) to declare that CV. Bina Usaha (as Counterclaim Defendant) is in default (breach of contract); to order the Counterclaim Defendant to pay material damages to the Counterclaim Plaintiff in the amount of Rp 2,526 million and a fine of 0.4% per day of delay in payment the compensation.

Based on Semarang District court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010, CV. Bina Usaha filed an appeal to Semarang High Court. There has been a Semarang District Court Decision No. 385 385/Pdt/2010/PN.Smg dated January 3, 2011, to decide, among others, revised Semarang District Court Decision No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg dated May 26, 2010 which is just a request for appeal on the imposition of the payment of damages to Counterclaim Defendant/Claim Plaintiff. As a result of this Decision, the Bank has filed a request for cassation (appeal) on March 4, 2011.

- p. Clipan's Bandung Branch as the Defendant received an unlawful act lawsuit from Yudi Heriyanto (Plaintiff) relating to problems with payment of liabilities and the financing object (collateral) of the Plaintiff as the Consumer against Clipan (as the Finance Companies.) The lawsuit was registered at the Bandung District Court with No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg dated August 27, 2009.

As relief, the Plaintiff seeks, among other matters, rescheduling of the debt, determination of the remaining debt at Rp 134 million with the payment period increased to between seven and nine years, and compensation for immaterial losses of Rp 600 million and for material losses of Rp 30 million.

Based on the Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN. Bdg dated July 7, 2010 decided, among other matters:

- On the merits of the case: to reject Yudi Heriyanto's (the Plaintiff) suit in its entirety;

- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi (Clipan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial.

Atas Putusan PN Bandung No. 299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan Banding. Pada saat ini perkara tersebut masih dalam proses banding.

Pihak Penggugat menyatakan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi Bandung No. 43/Pdt/2011/PT.Bdg tanggal 11 Mei 2011 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 7 Juli 2010 No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg, atas putusan ini Yudi Heriyanto (Penggugat/Pembanding) mengajukan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2011. Perkara ini masih dalam proses kasasi.

- q. Clipan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (Ah Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Clipan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (*conservatoir beslag*) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di PN Bogor.

- In the countersuit: to grant in part the claim of the Countersuit Plaintiff suit (Clipan), declaring that the Countersuit Defendant (Yudi Heriyanto) has committed a breach of contract (default) and ordering the Countersuit Defendants to hand over to the Countersuit Plaintiff a Mercedes Benz as Object of Fiduciary Guarantee based on Fiduciary Certificate No. W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 dated May 19, 2009, which has executorial force.

In response to Bandung District Court Decision No. 299/Pdt/G/2009/PN Bdg dated July 7, 2010, Yudi Heriyanto filed an appeal. Currently, the case is still in process.

The plaintiffs declare appeals and there has been a High Court Appel Ruling No. 43/Pdt/2011/PT.Bdg on May 11, 2011, this High Court Appeal Ruling strengthen the decision of the district court Bandung on July 7, 2010 No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg, over this ruling Yudi Heriyanto (Plaintiff/Appeals) filed a cassation on August 23, 2011. This case is stil in the process of cassation.

- q. Clipan as Defendant II received a civil lawsuit from An Man Oh (as Plaintiff). The lawsuit was registered in the Bogor District Court with No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010. The lawsuit is related to the conduct of an enforcement auction of five plots of land collateral in the name of Man Oh An (An Man Oh) as a defaulted customer of Clipan. The auction of the five plots of land collateral was carried out on November 18, 2009 at the Bogor State Property and Auction office (KPKNL) Bogor. In Plaintiff's lawsuit, the relief sought includes, among other matters, an attachment order (*conservatoir beslag*) of the five plots of land in the name of Man Oh An and an order to the Defendants not to transfer, sell, or use as collateral such land to any other party/ third party. Currently, the case is still in process at the Bogor District Court.

Clipan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidaknya tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket. Saat ini perkara masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Bogor.

- r. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM dan Dr. Juniver Girsang, S.H., MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Clipan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar *success fee* kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.605.828 ribu ditambah dengan bunga sebesar 3 % setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (*suspending*) kegiatan usaha dan/atau mendenda Clipan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses persidangan.

Clipan, as Applicant III of Intervention Application No. 61/Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr of civil case No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 above, filed by Tati (as Intervention Applicant) in Bogor District Court. In petitum petition, The Intervention Applicant request for decision, among others: to reject or at least declare in admissible lawsuit No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr dated June 9, 2010 which is registered in Bogor District Court, claiming the Intervention Applicant as the winning bidder based on the minutes of the auction No.469/2009 dated December 2, 2009 and the Intervention Applicant has the right of 5 (five) parcels of land that has been auctioned in 1 (one) package. To date the case is still in process at Bogor District Court.

- r. Dr. Tommy Sihotang, S.H., LLM and Dr. Juniver Girsang, S.H., MH as the Plaintiff filed a civil suit in the South Jakarta District Court with No. 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel dated July 14, 2011 against Clipan as Defendant V together with 6 (six) other Defendants and 2 (two) Participate Defendants in a lawsuit dissenter promise/breach of contract where the Plaintiff sued the Defendants to pay success fee to the Plaintiff (as lawyer of The Defendants in the case of bankruptcy).

As relief, among others, the Plaintiffs sued the Defendants jointly and severally to pay damages to the Plaintiffs of Rp 4,605,828 thousand plus interest of 3% per month since the lawsuit filed up to the Defendants settle all their obligations in cash and at once, ask the Participate Defendants to freeze (suspending) Clipan's business activities and/or fined Clipan and 1 (one) other Defendant because as a public company has committed a dissenter promise/breach of contract and did not report it to Participate Defendants as agencies who give permission and supervise public companies.

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, the case is still in process.

55. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERBEDA DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Bank dan entitas anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda atas penyusutan kendaraan dan inventaris kantor dan tidak melakukan penyesuaian atas kebijakan akuntansi yang berbeda tersebut, karena tidak praktis dilakukan dan jumlahnya tidak signifikan.

Kendaraan dan inventaris kantor disusutkan dengan metode menurun ganda (*double declining balance method*), kecuali kendaraan dan inventaris kantor milik entitas anak disusutkan dengan metode garis lurus yang proporsi kendaraan dan inventaris kantor yang disusutkan dengan metode tersebut masing-masing sebesar 3,68%, 2,71% dan 3,71% dari jumlah tercatat aset tetap tahun 2011, 2010 dan 2009.

56. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Seperti dijelaskan di Catatan 3s, Bank menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008 karena adanya perubahan kebijakan akuntansi atas penyisihan penghapusan atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif.

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Bank pada tanggal dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

55. DIFFERENCES IN ACCOUNTING POLICIES APPLIED IN THE PREPARATION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Consolidated financial statement prepared using the same accounting policies for similar transactions and events in similar circumstances. The Bank and its subsidiaries use different accounting policies upon depreciation of vehicles and office equipment and did not make adjustments for the different accounting policies, because it is not practical to do and the amount was not significant.

Depreciation of vehicles and office equipment is computed using the double-declining-balance method, except for subsidiaries' vehicles and office equipment, which are depreciated using the straight-line method. The mentioned vehicles and office equipment represent 3.68% in 2011, 2.71% in 2010 and 3.71% in 2009 of the total premises and equipment.

56. RESTATEMENTS OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

As discussed in Note 3s, the Bank restated its consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended and as of January 1, 2009/December 31, 2008 due to the changes on accounting policies for allowance for losses on non-earning assets and administrative account transactions.

The effects of these adjustments on the consolidated statements of financial position and consolidated statements of comprehensive income as of and for the years ended December 31, 2010 and 2009 were as follows:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2010		2009		Consolidated Statements of Financial Position
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET					ASSETS
Aset pajak tangguhan	114.616	53.157	127.198	77.293	Deferred tax assets
Aset lain-lain					Others assets
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	399.101	507.941	321.768	429.974	Unused premises and equipment
Jumlah aset	108.947.955	108.995.334	77.857.418	77.915.717	Total assets
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	136.997	-	91.416	-	Estimated losses on commitment and contingencies
Jumlah liabilitas	95.635.577	95.498.580	66.210.409	66.118.993	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Saldo laba					Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	6.320.867	6.505.244	4.662.569	4.812.285	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	13.312.378	13.496.754	11.647.009	11.796.724	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	108.947.955	108.995.334	77.857.418	77.915.717	Total liabilities and equity

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	2010		2009		Consolidated Statements of Comprehensive Income
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before	Setelah Penyajian Kembali/ After	Sebelum Penyajian Kembali/ Before	Setelah Penyajian Kembali/ After	
	Restatement Rp Juta/ Rp Million	Restatement Rp Juta/ Rp Million	Restatement Rp Juta/ Rp Million	Restatement Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	217.548	217.266	175.627	174.287	Gain on foreign exchange transactions - net
Beban kerugian penurunan nilai aset non produktif	(18.928)	(18.294)	(92.141)	(35.897)	Provision for impairment losses on non-earning assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	(45.863)	-	(5.506)	-	Provision for estimated losses on commitments and contingencies
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(12.582)	(24.136)	13.537	(1.567)	Deferred tax benefit (expense)
Laba per saham	52,22	53,66	41,01	43,03	Earning per share

Dampak dari penyesuaian yang dilakukan terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Bank pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

The effects of these adjustments on the consolidated statements of financial position as of January 1, 2009/December 31, 2008 were as follows:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement Rp Juta/ Rp Million	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement Rp Juta/ Rp Million	Consolidated Statements of Financial Position
ASET			ASSETS
Aset pajak tangguhan	114.541	79.740	Deferred tax assets
Aset lain-lain			Others assets
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	357.453	409.416	Unused premises and equipment
Jumlah aset	64.391.915	64.409.075	Total assets
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	87.248	-	Estimated losses on commitment and contingencies
Jumlah liabilitas	55.664.960	55.577.712	Total liabilities
EKUITAS			EQUITY
Saldo laba			Retained earnings
Tidak ditentukan penggunaannya	3.747.271	3.851.679	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	8.726.955	8.831.363	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	64.391.915	64.409.075	Total liabilities and equity

57. REKLASIFIKASI AKUN

Akun kepentingan non-pengendali yang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008 disajikan sebagai komponen liabilitas telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011, yaitu sebagai komponen ekuitas.

57. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Non-controlling interests as of December 31, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008 which were presented as a component of liability in the consolidated statements of financial position have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 i.e. as a component of equity.

58. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Sebelum 1 Januari 2011, penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Sehubungan dengan penerapan PSAK 4 (revisi 2009), penyertaan saham tersebut dipertanggungjawabkan menjadi metode biaya. Oleh karena itu, informasi keuangan tersendiri entitas induk telah disajikan kembali.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 220 sampai dengan 225.

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 219 dan informasi tambahan dari halaman 220 sampai dengan halaman 225 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2012.

58. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY ONLY

The financial information of the parent company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information, in which investments in its subsidiaries were accounted for using the cost method.

Prior to January 1, 2011, the investment in subsidiaries were accounted for using the equity method. In relation to the implementation of PSAK 4 (revsed 2009), such investments were accounted for using the cost method. Therefore, the financial information of the parent company has been restated.

The financial information of the parent company only, was presented on pages 220 to 225.

59. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 219 and supplementary information on pages 220 to 225 were the responsibilities of the management and, were approved and authorized for issue by the Directors on March 15, 2012.

	31 Desember/December 31,			1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31, 2008 *)	
	2011	2010	2009 *)	2008 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET					ASSETS
KAS	1.385.817	1.073.009	899.011	926.205	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	7.470.883	5.324.515	2.472.083	1.914.131	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 8.649 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 13.801 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2011 and 2010, Rp 8,649 million as of December 31, 2009 and Rp 13,801 million as of January 1, 2009/December 31, 2008
Pihak berelasi	79.389	78.740	35.738	72.987	Related parties
Pihak ketiga	1.066.846	761.339	814.998	1.287.416	Third parties
Jumlah	1.146.235	840.079	850.736	1.360.403	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 77.730 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 40.249 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2011 and 2010, Rp 77,730 million as of December 31, 2009 and Rp 40,249 million as of January 1, 2009/December 31, 2008
Pihak berelasi	80.000	180.200	485.100	49.500	Related parties
Pihak ketiga	15.003.692	16.365.309	7.300.609	5.174.963	Third parties
Jumlah	15.083.692	16.545.509	7.785.709	5.224.463	Total
EFEK-EFEK					SECURITIES
Pihak berelasi					Related party
Dimiliki hingga jatuh tempo	30.000	30.000	30.000	-	Held-to-maturity
Pihak ketiga					Third parties
Dimiliki hingga jatuh tempo	13.246.152	7.926.631	4.725.934	12.504.696	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	1.509.851	12.535.788	14.241.247	247.979	Available-for-sale
Diperdagangkan	552.320	100.144	10.070	56.571	Trading
Jumlah	15.338.323	20.592.563	19.007.251	12.809.246	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(58.701)	(10.568)	(38.266)	(34.798)	Allowance for impairment losses
Bersih	15.279.622	20.581.995	18.968.985	12.774.448	Net
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan Rp 596 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	2.798.161	-	-	59.010	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31 2011, 2010 and 2009 and Rp 596 million as of January 1, 2009/December 31, 2008
TAGIHAN DERIVATIF - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 32 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 40.249 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	3.316	4.936	3.122	110.268	DERIVATIVE RECEIVABLES - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2011 and 2010, Rp 32 million as of December 31, 2009 and Rp 40,249 million as of January 1, 2009/December 31, 2008
KREDIT - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.993.457 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 1.296.361 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 1.154.308 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 1.244.127 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008					LOANS - net of allowance for impairment losses of Rp 1,993,457 million as of December 31, 2011, Rp 1,296,361 million as of December 31, 2010, Rp 1,154,308 million as of December 31, 2009 and Rp 1,244,127 million as of January 1, 2009/December 31, 2008
Pihak berelasi	431.679	510.559	171.651	16.776	Related parties
Pihak ketiga	68.368.676	55.449.935	39.954.079	35.269.835	Third parties
Jumlah	68.800.355	55.960.494	40.125.730	35.286.611	Total
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 5.169 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 39.200 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	848.825	503.849	511.736	682.967	ACCEPTANCES RECEIVABLE - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2011 and 2010, Rp 5,169 million as of December 31, 2009 and Rp 39,200 million as of January 1, 2009/December 31, 2008

*) DISAJIKAN KEMBALI

*) AS RESTATED

	31 Desember/December 31, 2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million	1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31, 2008 *) Rp Juta/ Rp Million
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 625 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Rp 11.796 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 10.064 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	1.411.457	726.963	715.793	669.532
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.580.435 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 1.381.893 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 1.229.296 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dan Rp 949.130 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	1.703.927	1.674.932	1.626.228	1.598.501
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	28.966	37.572	67.968	65.246
ASET LAIN-LAIN Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 91.174 juta pada tanggal 31 Desember 2011, Rp 132.326 juta pada tanggal 31 Desember 2010, Rp 119.479 juta pada tanggal 31 Desember 2009 and Rp 90.750 juta pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	190.132	357.161	370.351	357.132
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	523.581	507.874	422.863	422.171
Lainnya	1.586.947	1.285.608	923.075	1.073.746
Jumlah	2.300.660	2.150.643	1.716.289	1.853.049
JUMLAH ASET	118.261.916	105.424.496	75.743.390	62.524.834
INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK - net of allowance for impairment losses of Rp 625 million as of December 31, 2011 and 2010, Rp 11,796 million as of December 31, 2009 and Rp 10,064 million as of January 1, 2009/ December 31, 2008				
PREMISES AND EQUIPMENT - net of accumulated depreciation of Rp 1,580,435 million as of December 31, 2011, Rp 1,381,893 million as of December 31, 2010, Rp 1,229,296 million as of December 31, 2009 and Rp 949,130 million as of January 1, 2009/December 31, 2008				
DEFERRED TAX ASSETS - NET				
OTHER ASSETS Foreclosed properties - net of allowance for impairment losses of Rp 91,174 million as of December 31, 2011, Rp 132,326 million as of December 31, 2010, Rp 119,479 million as of December 31, 2009 and Rp 90,750 million as of January 1, 2009/ December 31, 2008				
Unused premises and equipment				
Others				
Total				
TOTAL ASSETS				

***) AS RESTATED**

	31 Desember/December 31,			1 Januari/ January 1, 2009/ 31 Desember/ December 31, 2008 *)
	2011	2010	2009 *)	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS SEGERA	254.136	137.534	164.212	286.110
SIMPANAN				
Pihak berelasi	632.315	464.163	365.657	976.898
Pihak ketiga	84.903.837	74.590.519	55.941.557	45.304.121
Jumlah	85.536.152	75.054.682	56.307.214	46.281.019
SIMPANAN DARI BANK LAIN				
Pihak berelasi	10.333	30.162	31.445	59.554
Pihak ketiga	5.304.089	3.536.722	2.228.936	1.305.125
Jumlah	5.314.422	3.566.884	2.260.381	1.364.679
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	3.665.163	4.653.892	503.887	-
LIABILITAS DERIVATIF	2.951	7.216	5.295	94.549
LIABILITAS AKSEPTASI				
Pihak berelasi	4.139	-	-	42.042
Pihak ketiga	845.855	503.849	516.905	648.397
Jumlah	849.994	503.849	516.905	690.439
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	2.916.302	2.832.658	2.388.132	1.646.091
PINJAMAN YANG DITERIMA	1.334.735	2.251.027	939.625	2.343.694
UTANG PAJAK	219.591	92.090	196.986	79.274
LIABILITAS LAIN-LAIN	730.742	516.224	466.802	474.316
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3.930.114	3.924.611	1.491.856	1.489.350
JUMLAH LIABILITAS	104.754.302	93.540.667	65.241.295	54.749.521
EKUITAS				
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 96.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, 59.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 serta 20.335.300.386 saham pada tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008	2.408.765	2.408.765	2.408.765	2.033.530
AGIO SAHAM	3.444.330	3.444.330	3.444.330	2.318.626
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA	(29.714)	(24.446)	130.574	(259.899)
SALDO LABA				
Ditentukan penggunaannya	120.000	100.000	100.000	100.000
Tidak ditentukan penggunaannya	7.564.233	5.955.180	4.418.426	3.583.056
JUMLAH EKUITAS	13.507.614	11.883.829	10.502.095	7.775.313
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	118.261.916	105.424.496	75.743.390	62.524.834

*) DISAJIKAN KEMBALI

LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITIES	
LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY	
DEPOSITS	
Related parties	
Third parties	
Total	
DEPOSITS FROM OTHER BANKS	
Related parties	
Third parties	
Total	
SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTY	
DERIVATIVE PAYABLES	
ACCEPTANCES PAYABLE	
Related parties	
Third parties	
Total	
SECURITIES ISSUED - NET	
BORROWINGS	
TAXES PAYABLE	
OTHER LIABILITIES	
SUBORDINATED BONDS - NET	
TOTAL LIABILITIES	
EQUITY	
CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share Authorized - 96,000,000,000 shares as of December 31, 2011 and 2010, 59,000,000,000 shares as of December 31, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008 Issued and paid-up - 24,087,645,998 shares as of December 31, 2011, 2010 and 2009 and 20,335,300,386 shares as of January 1, 2009/ December 31, 2008	
ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL	
OTHER EQUITY COMPONENTS	
RETAINED EARNINGS	
Appropriated	
Unappropriated	
TOTAL EQUITY	
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	
*) AS RESTATED	

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 *) Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	8.799.631	7.460.487	6.752.913	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	335.568	219.300	217.825	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	9.135.199	7.679.787	6.970.738	Total Interest Revenues
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga yang dibayar	4.429.285	3.739.742	3.949.486	Accrued interest
Hadiah	67.261	12.907	11.193	Prizes
Provisi dan komisi yang dibayar	207.455	131.219	109.732	Commissions and fees paid
Jumlah Beban Bunga	4.704.001	3.883.868	4.070.411	Total Interest Expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	4.431.198	3.795.919	2.900.327	INTEREST REVENUES - NET
Pendapatan (Beban) Operasional Lainnya				Other Operating Revenues (Expenses)
Keuntungan bersih penjualan efek	214.403	399.670	223.227	Net gain on sale of securities
Keuntungan (kerugian) bersih penilaian efek yang diperdagangkan	50.030	1.572	(5.249)	Net gain (loss) valuation of trading securities
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	256.270	167.688	186.701	Gain on foreign exchange transactions - net
Pendapatan dividen	42.802	33.865	12.308	Dividend income
Provisi dan komisi lainnya - bersih	36.340	52.439	53.528	Other commissions and fees - net
Pendapatan lainnya	1.157.415	390.689	202.680	Others income
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.757.260	1.045.923	673.195	Total Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Kerugian Penurunan Nilai				Provision (Reversal of Provision) for Impairment Losses
Aset produktif	955.355	1.183.817	876.207	Earning assets
Aset non produktif	(41.152)	12.847	30.538	Non-earning assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	914.203	1.196.664	906.745	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.995.664	1.315.558	919.430	General and administrative
Tenaga kerja	765.456	588.791	452.280	Personnel expenses
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	111.789	78.343	61.933	Pension and other employee benefits
Lainnya	199.341	147.835	93.516	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	3.072.250	2.130.527	1.527.159	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL	2.202.005	1.514.651	1.139.618	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Hasil sewa	15.248	14.844	14.486	Rental revenues
Lainnya - bersih	(19.592)	22.880	3.799	Others - net
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih	(4.344)	37.724	18.285	Total Non Operating Revenues (Expenses) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.197.661	1.552.375	1.157.903	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK				TAX REVENUE (EXPENSE)
Pajak kini	(560.002)	(385.598)	(325.255)	Current tax
Pajak tangguhan	(8.606)	(30.396)	2.722	Deferred tax
Jumlah	(568.608)	(415.994)	(322.533)	Total
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.629.053	1.136.381	835.370	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan (kerugian) atas aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	(5.268)	(155.020)	390.473	Gain (loss) of available for sale financial asset - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.623.785	981.361	1.225.843	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar	67,63	47,18	37,42	Basic

*) DISAJIKAN KEMBALI

*) AS RESTATED

DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009SCHEDULE III : PARENT COMPANY'S STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009

				Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non controlling interest		Laba (rugi) belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual/ Net unrealized gain (loss) on available-for-sale securities	Saldo Laba/Retained Earnings Ditetapkan penggunaan/ penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan pengunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Modal saham/ Capital stock	Agio saham/ Additional paid-in capital	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Saldo per 1 Januari 2009	2.033.530	2.318.626	3.747	(259.899)	100.000	7.943.278			
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi	-	-	(3.747)	-	-	(164.218)			
Saldo per 1 Januari 2009 setelah penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi	2.033.530	2.318.626	-	(259.899)	100.000	7.775.313			
Pelaksanaan waran	375.235	1.125.704	-	-	-	1.500.939			
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	835.370			
Laba belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual	-	-	-	390.473	-	390.473			
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	390.473	-	835.370			
Saldo per 31 Desember 2009 *)	2.408.765	3.444.330	-	130.574	100.000	10.502.095			
Saldo per 1 Januari 2010	2.408.765	3.444.330	-	130.574	100.000	10.502.095			
Pengaruh penerapan awal PSAK No. 55 (revisi 2006)	-	-	-	-	-	400.373			
Saldo per 1 Januari 2010 setelah pengaruh penerapan awal PSAK No. 55 (revisi 2006)	2.408.765	3.444.330	-	130.574	100.000	10.902.468			
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	1.136.381			
Rugi belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual	-	-	-	(155.020)	-	(155.020)			
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(155.020)	-	1.136.381			
Saldo per 31 Desember 2010	2.408.765	3.444.330	-	(24.446)	100.000	11.883.829			
Cadangan umum	-	-	-	-	20.000	-			
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(20.000)			
Rugi belum direalisasi atas pembelian efek tersedia untuk dijual	-	-	-	(5.268)	-	(5.268)			
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	(5.268)	-	1.629.053			
Saldo per 31 Desember 2011	2.408.765	3.444.330	-	(29.714)	120.000	13.507.614			

*) DISAJIKAN KEMBALI

*) AS RESTATED

	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	9.036.625	7.626.714	7.026.774	Interest, loan commissions and fees received
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(4.693.023)	(3.819.391)	(4.109.805)	Interest, prizes, fund commissions and fees paid
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	1.408.158	635.048	728.927	Other operating revenues received
Pembayaran beban operasional lainnya	(2.879.744)	(2.082.648)	(1.281.687)	Other operating expenses paid
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	255.018	126.251	101.615	Gain on foreign exchange transactions - net
Penerimaan pendapatan non operasional - bersih	14.282	267.017	23.850	Non-operating revenues received - net
Pembayaran beban pajak	(441.956)	(493.497)	(195.093)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	2.699.360	2.259.494	2.294.581	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(1.805.623)	-	(1.578.314)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	(2.857.427)	601.726	888.391	Securities
Kredit	(13.528.180)	(14.788.084)	(5.860.274)	Loans
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.798.161)	-	59.927	Securities purchased with agreement to resell
Aset lain-lain	(112.045)	(204.504)	5.829	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	116.659	(26.677)	(121.896)	Liabilities payable immediately
Simpanan	10.481.469	18.747.468	10.031.322	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.747.538	1.306.503	890.575	Deposits from other banks
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(988.728)	4.150.005	503.887	Securities sold with agreement to repurchase
Liabilitas akseptasi	1.170	-	31.728	Acceptances Payable
Liabilitas lain-lain	(6.757)	(12.860)	14.950	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operas	(7.050.725)	12.033.071	7.160.706	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	42.802	33.865	12.313	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	5.053	35.015	1.608	Proceeds from sale of premises and equipment
Penjualan (pembelian) penyertaan dalam bentuk saham	(592.757)	-	3.284	Sale (purchase) of investment in stocks
Perolehan aset tetap	(226.755)	(339.275)	(277.771)	Acquisitions of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(771.657)	(270.395)	(260.566)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Surat berharga yang diterbitkan	-	3.000.000	800.000	Issuance of securities - net
Biaya emisi	-	(34.943)	(9.539)	Bonds issuance cost
Penjualan (pembelian) kembali obligasi yang diterbitkan	79.905	(42.905)	(50.000)	Sale (purchase) of treasury bond
Penambahan (pembayaran) pinjaman yang diterima	(916.292)	1.311.400	(1.404.068)	Increase in (payment of) borrowings
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	-	(50.000)	-	Redemption of bonds issued
Penambahan modal disetor	-	-	1.500.939	Paid-in capital
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(836.387)	4.183.552	837.332	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(8.658.769)	15.946.228	7.737.472	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	35.795.312	19.849.084	12.111.612	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	27.136.543	35.795.312	19.849.084	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year:
Kas	1.385.817	1.073.009	899.011	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	7.470.883	5.324.515	2.472.083	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.146.235	840.079	859.384	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.278.070	16.545.509	5.946.986	Placement with Bank Indonesia and other bank
Sertifikat Bank Indonesia	3.855.538	12.012.200	9.671.620	Bank Indonesia Certificate
Jumlah	27.136.543	35.795.312	19.849.084	Total
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas:				Non-cash activities:
Kenaikan (penurunan) tagihan dan liabilitas akseptasi	344.976	(13.056)	205.262	Increase (decrease) in acceptances receivable and paya
Kenaikan (penurunan) efek tersedia untuk dijual yang berasal dari perubahan nilai wajar	(5.268)	(155.055)	390.527	Increase (decrease) in available-for-sale securities arising from changes in fair value